Annual Report **2011** Laporan Tahunan
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

bii
Maybank

Humanizing Financial Services

Contents
Daftar Isi

Introduction
Pengantar

1. Humanizing Financial Services
Humanizing Financial Services
2. Company Profile
Profil Perusahaan
3. Company Information
Informasi Perusahaan
4. Vision, Mission & Corporate Values
Visi, Misi & Nilai Perusahaan
6. Our Positioning & Strategy
Posisi Kami & Strategi
14. Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan
16. Stock Highlights
Ikhtisar Saham
20. Bonds Highlights
Ikhtisar Obligasi
22. 2011 Highlights
Sekilas 2011
26. Milestones
Rekam Jejak BII
28. Recognition
Penghargaan
30. Report from the President Commissioner
Laporan Presiden Komisaris
38. Report from the President Director
Laporan Presiden Direktur

Management Discussion and Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Business and Operational Review
Tinjauan Bisnis dan Operasional
50. Services
Layanan
54. Consumer Banking
Perbankan Konsumer
64. Corporate & Investment Banking
Perbankan Korporasi & Investasi
70. SME Loans
Kredit UKM
78. Sharia Banking
Perbankan Syariah
82. Treasury
Tresuri

Financial Review
Tinjauan Keuangan
86. Financial Performance
Kinerja Keuangan

Support Functions
Fungsi Pendukung
136. Network
Jaringan
140. Human Capital
Sumber Daya Manusia
146. Information Technology
Teknologi Informasi

Corporate Governance Reports
Laporan Tata Kelola Perusahaan

154. Good Corporate Governance Implementation
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
279. GCG Report Sharia Business Unit
Laporan GCG Unit Usaha Syariah

308. **Risk Management**
Manajemen Risiko

CSR Program Reports
Laporan Program CSR

336. Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

345. **Plan & Strategy**
Rencana & Strategi

Corporate Data
Data Perusahaan

356. Board of Commissioners
Dewan Komisaris
359. Board of Directors
Direksi
362. New Members of Board of Directors
Anggota Direksi yang Baru
363. Audit Committee
Komite Audit
365. Risk Oversight Committee
Komite Pemantau Risiko
368. Remuneration and Nomination Committee
Komite Remunerasi dan Nominasi
370. Profile of Corporate Secretary and Internal Audit Head
Profil Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit Head
371. Profile of Sharia Supervisory Board
Profil Dewan Pengawas Syariah
372. Organization Structure
Struktur Organisasi
374. Senior Management
Manajemen Senior
376. Holding Company
Perusahaan Induk
378. Sorak and MOCS Shareholder
Pemegang Saham Sorak dan MOCS
380. Subsidiaries
Entitas Anak
384. Group Business Structure
Struktur Bisnis Grup
385. Financial Statements Malayan Banking Berhad
Laporan Keuangan Malayan Banking Berhad
391. The Capital Market Supporting Institutions and Proffesions
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
392. BII Services and Financial Products
Produk dan Layanan Keuangan BII
403. Offices Addresses
Alamat Kantor

418. **Statement of Management's Responsibility for Financial Statement**
Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

419. **Consolidated Financial Statements**
Laporan Keuangan Konsolidasi

Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference
Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Humanizing Financial Services

For many years, BII has had a strategic priority of providing top quality service and has been recognized for this top service quality by many groups and by numerous service awards. BII's service excellence serves as a sound foundation for BII's mission of humanizing financial services.

BII is reaching out to meet customers in partnerships on their terms, as they need a bank to be. In responding to customers' total needs, BII has expanded its contact points to match the flexibility of customers' lives. BII has also expanded its product range to match the full range of consumer, entrepreneur and business expectations.

By taking the time to know who our customers are, we remain in the heart of all the communities we serve. By taking the time to know communities, we can make valuable contributions through our wide range of social responsibility programs.

Selama bertahun-tahun, BII menempatkan '*top quality service*' sebagai prioritas strategis yang pencapaiannya telah diakui banyak kalangan dan meraih berbagai penghargaan. Keunggulan pelayanan BII merupakan landasan bagi misi BII kearah '*Humanizing Financial Services*'.

BII terus berupaya memperluas jangkauannya dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Dalam upaya memenuhi seluruh kebutuhan nasabah, BII terus memperluas jaringan layanan guna mengimbangi fleksibilitas kehidupan nasabah. BII menambah keanekaragaman produk agar sesuai dengan harapan konsumen, pengusaha dan pebisnis.

Dengan mengenal nasabah, kami hadir di tengah masyarakat yang kami layani. Dengan mengenal masyarakat, kami dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program kegiatan sosial.

Company Profile
Profil Perusahaan

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII or Bank") was established on May 15, 1959. In 1980 BII merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859 Surabaya. After earning foreign exchange bank status in 1988, BII listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in 1989 (now the Indonesia Stock Exchange or IDX). Since going public, BII has grown to become one of Indonesia's leading local private banks.

In 1999, BII was recapitalized under the National Recapitalization Program. As a result of the Recapitalization program, the Bank's share ownership was transferred from Sinar Mas group to the Government of Indonesia through Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA).

In December 2003, Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak Consortium) acquired a 51% interest in the Bank, through a competitive sale process conducted by the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Sorak consortium members comprised of Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd and Barclays Bank PLC.

On September 30, 2008 Malayan Banking Berhad (Maybank), through Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), a wholly owned subsidiary, completed the acquisition of a 100% stake in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., which at the time of the transaction owned a 55.51% stake in BII. In December 2008, MOCS completed a tender offer for the remaining BII shares, and acquired an additional shareholding.

BII is one of the largest banks in Indonesia. As of year-end 2011, BII's network comprised 351 branches including 5 Sharia branches and 3 overseas branches, as well as 1,087 Automatic Teller Machines (ATMs) and 65 Cash Deposit Machines (CDMs) nationwide. BII is one of few banks that connection to all networks in Indonesia namely ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and CIRRUS, Malaysia's MEPS network as well as 3,500 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

We serve a full range of financial services to individual and corporate through SME, Corporate and Consumer business as well as automotive financing through our subsidiaries, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) for motorcycle and PT BII Finance (BII Finance) for car financing. As of 31 December 2011, the Bank controls third party funds of Rp70.3 trillion and maintains assets worth of Rp94.9 trillion

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII atau Bank") didirikan 15 Mei 1959. Pada tahun 1980 BII bergabung dengan PT Bank Pembangunan Untuk Umum 1859 Surabaya. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terdepan di Indonesia.

Pada tahun 1999, BII direkapitalisasi sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional. Setelah program rekapitalisasi, kepemilikan saham BII berpindah dari grup Sinar Mas kepada Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Pada Desember 2003, konsorsium Sorak mengambil alih 51% kepemilikan Bank, melalui proses penjualan yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium Sorak pada saat itu terdiri dari Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd dan Barclays Bank PLC.

Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran *tender* untuk sisa saham BII sehingga meningkatkan kepemilikannya.

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 2011, jaringan BII meliputi 351 kantor cabang termasuk 5 kantor cabang Syariah, dan 3 kantor cabang luar negeri serta memiliki 1.087 *Automatic Teller Machines* (ATMs) dan 65 *Cash Deposit Machines* (CDMs) BII di seluruh Indonesia. BII menjadi salah satu dari beberapa bank yang saat ini memiliki koneksi dengan semua jaringan ATM di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS Malaysia, serta 3.500 ATM Maybank yang tersebar di Malaysia dan Singapura.

BII memberikan layanan keuangan kepada indvidu dan korporasi melalui Perbankan UKM, Korporasi dan Konsumer selain itu pembiayaan otomotif melalui PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua, dan PT BII Finance (BII Finance) untuk kendaraan bermotor roda empat. Per 31 Desember 2011, Bank mengelola total dana pihak ketiga sebesar Rp70,3 triliun dan memiliki aset sebesar Rp94,9 triliun.

Company Information
Informasi Perusahaan

Name and address of the Company
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Plaza BII, Tower 2
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 2922 8888
Fax. (62 21) 2903 9051
Website : www.bii.co.id
Email : cs@bii.co.id

In June 2012 we plan to move to:
Sentral Senayan 3 Building
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. (62 21) 2922 8888
Fax. (62 21) 2903 9051

Establishment Date
15 May 1959

Shareholders Composition (as of 31 December 2011)
- Sorak Financial Holdings Pte. Ltd : 54.33%
- Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd : 42.96%
- Public : 2.71%

Stock Listing
Indonesia Stock Exchange

Line of Business
Commercial Bank

Business License Number as Commercial Bank
The Minister of Finance of the Republic Indonesia Decree No. 138412/U.M.II dated 13 October 1959

Business License Number as Foreign Exchange Bank
Directors of BI Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated 9 November 1988

Company Registration Number
09.05.1.64.07920 dated 18 April 2011

SWIFT Code
IBBKIDJA

Stock Code
BNII

Tax Registration Number
01.309.323.2-091.000

Nama dan alamat perusahaan
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Plaza BII, Tower 2
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 2922 8888
Fax. (62 21) 2903 9051
Website : www.bii.co.id
Email : cs@bii.co.id

Per Juni 2012 kami berencana untuk pindah ke:
Gedung Sentral Senayan 3
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. (62 21) 2922 8888
Fax. (62 21) 2903 9051

Pendirian Perusahaan
15 Mei 1959

Komposisi Pemegang Saham (Per 31 Desember 2011)
- Sorak Financial Holdings Pte. Ltd : 54,33%
- Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd : 42,96%
- Publik : 2,71%

Pencatatan Saham
Bursa Efek Indonesia

Bidang Usaha
Bank Umum

Nomor surat ijin sebagai Bank Umum
Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959

Nomor surat ijin sebagai Bank Devisa
Surat Keputusan Direksi BI No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988

Nomor Tanda Daftar Perusahaan
09.05.1.64.07920 tanggal 18 April 2011

Kode SWIFT
IBBKIDJA

Kode Saham
BNII

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
01.309.323.2-091.000

Vision, Mission & Corporate Values
Visi, Misi & Nilai Perusahaan

Vision
Visi

Be the BEST Financial Services Provider in the Markets We Serve

BII is an active and prominent provider of a broad range of banking and financial services in Indonesia. Within this competitive marketplace, BII strives to establish effective market positioning by providing the highest quality services and products. With a focus on customers, BII aims to increase its strengths and leverage its long experience in the core banking areas in order to become the market leading bank.

Menjadi Penyedia Jasa Keuangan Terbaik pada Segmen Pasar yang Dilayani

BII adalah penyedia layanan perbankan dan keuangan yang aktif dan terkemuka di Indonesia. Dalam pasar yang kompetitif ini, BII berupaya untuk menempatkan posisinya secara tepat di industri perbankan, dengan menyediakan layanan dan produk berkualitas terbaik. Dengan berfokus pada nasabah, BII berupaya untuk meningkatkan keunggulannya serta mengambil manfaat dari pengalaman yang panjang sebagai pelaku utama bisnis perbankan, untuk menjadi bank terdepan.

VISION VISI

bii
Maybank
Be the Best Financial Services Provider in the Market We Serve
Maybank
To be A Regional Financial Service Leader

STRATEGIC OBJECTIVES

1. Leading banker for transportation industry
   Bank terbesar untuk industri transportasi
2. USD Payment Bank
   Bank dengan transaksi USD terbesar
3. Top 3 in Supply Chain Financing for SME/Commercial
   Top 3 untuk Supply Chain Financing di segmen UKM & Komersial
4. Top 3 in Structured Trade Financing & Resource Based Industry for Corporate
   Top 3 untuk *Structured Trade Financing & Resource Based Industry* di segmen Korporasi
5. Top 5 in Credit Card
   Top 5 dalam bisnis kartu kredit

---

1. Undisputed No. 1 Retail Financial Services provider in Malaysia by 2015
   Penyedia jasa keuangan ritel No.1 di Malaysia pada 2015
2. Leading ASEAN wholesale bank eventually expanding to Middle East, China & India
   Bank terkemuka dari ASEAN dengan ekspansi ke Timur Tengah, Cina & India
3. Undisputed Insurance & Takaful Leader in Malaysia & Emerging Regional Player
   Undisputed Insurance & Takaful Leader in Malaysia & Emerging Regional Player
4. Truly regional organisation, with ~40% of pre-tax profit derived from international operations by 2015
   Sebagai organisasi regional dengan target ~ 40% laba sebelum pajak dari aktivitas internasional pada 2015
5. Global Leader in Islamic Finance
   Global Leader in Islamic Finance

Mission
Misi

Humanizing Financial Services from the Heart of Indonesia

At BII, providing excellent service begins our relationships and inaugurates our partnerships. But more, BII's mission is to ensure that all customers can access the financial services they need in a manner that provides customers real and lasting benefits. BII bankers have long known that growing Indonesian business and improving Indonesians' quality of life is done best when bankers make the extra effort to satisfy customer needs.

"Humanizing Financial Services" bagi Indonesia

Di BII, memberikan layanan prima, menjadi awal dari kemitraan kami. Lebih dari itu, melalui misinya BII memastikan bahwa semua nasabah telah memperoleh layanan keuangan sesuai kebutuhan, dengan senantiasa memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Karyawan BII telah memahami bahwa keberhasilan pertumbuhan bisnis di Indonesia serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia akan tercapai melalui kerja keras seluruh karyawan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

Core Values
Nilai Perusahaan

We work together as a team based on mutual respect and dignity.

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.

We are honest, professional and ethical in all our dealings.

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.

We are passionate about constant improvement and innovation.

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

We are committed to delivering outstanding, speedy performance and superior services.

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang terbaik dan layanan prima.

We continuously build long term and mutually beneficial partnerships.

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Vision and Mission have been approved by Board of Commissioners and Board of Directors BII.
Visi dan Misi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi BII.

Our Positioning & Strategy
Posisi Kami & Strategi

Our Positioning
Posisi Kami

"Innovative, Relationship Banking for Businesses and Communities"

"Layanan Perbankan yang Inovatif dan mengutamakan *Relationship* untuk Bisnis dan Masyarakat"

Three key elements of the strategic positioning
Tiga elemen utama *strategic positioning*

Personal relationship with our customers	**Hubungan personal dengan nasabah kami**
Providing Services to the: • **Communities** • **Clusters** • **Support supply chain** • **Geographies**	**Menyediakan Layanan kepada:** • **Masyarakat** • ***Clusters*** • ***Support support chain*** • **Geografis**
• **Products** • **Channels** • **Services**	• **Produk** • ***Channels*** • **Layanan**

Key Pillars of BII's Strategy

Pilar Utama Strategi BII

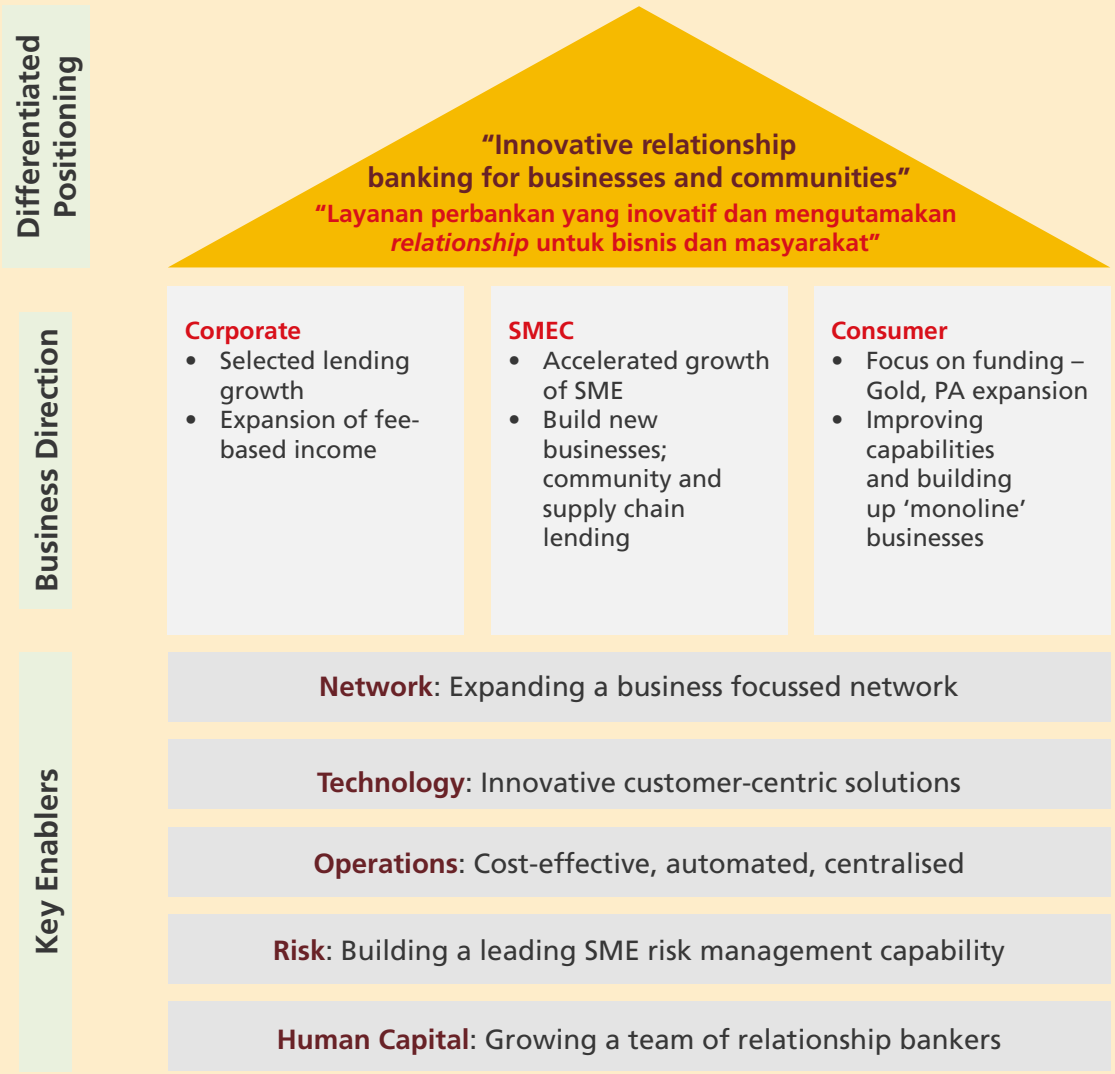
Differentiated Positioning
"Innovative relationship banking for businesses and communities"
"Layanan perbankan yang inovatif dan mengutamakan *relationship* untuk bisnis dan masyarakat"
Business Direction
Corporate
• Selected lending growth
• Expansion of fee-based income
SMEC
• Accelerated growth of SME
• Build new businesses; community and supply chain lending
Consumer
• Focus on funding – Gold, PA expansion
• Improving capabilities and building up 'monoline' businesses
Key Enablers
Network: Expanding a business focussed network
Technology: Innovative customer-centric solutions
Operations: Cost-effective, automated, centralised
Risk: Building a leading SME risk management capability
Human Capital: Growing a team of relationship bankers

PROVIDING CONVENIENT ACCESS FOR CUSTOMERS

Kenyamanan Akses Bagi Nasabah

BII fully understands that customers see value in convenience. Our continuous expansion in physical branches and electronic banking services is undertaken to provide this convenience to our customers. Humanizing financial services moreover means that BII will tailor products and services to meet the needs of customers. Service quality excellence reflects our mission and reflects the heart of convenience...

BII memahami arti kenyamanan bagi nasabah. Untuk itu, kami terus memperluas jaringan kantor cabang dan memperbesar kapasitas jaringan perbankan elektronik. *Humanizing financial services* telah menginspirasi BII untuk menawarkan produk dan layanan yang tepat kepada nasabah. Layanan yang prima mencerminkan misi kami dan kami memandangnya sebagai bagian terpenting dalam memberikan kenyamanan bagi nasabah...

FAIR AND TRANSPARENT IN PRICING

Wajar Dan Transparan Dalam Menentukan Harga

BII offers a complete products range, so that the Bank can match the correct product with its customer on each visit. Whether for Consumer, SME, Corporate or Treasury products, BII at all times ensures fair and transparent pricing...

BII menawarkan serangkaian produk lengkap yang memberikan kepuasan kepada nasabah dalam setiap kunjungan ke cabang-cabang kami. Baik dari perbankan konsumer, UKM, korporasi, maupun tresuri, semuanya menerapkan prinsip penentuan harga dengan wajar dan transparan (*fair and transparent pricing*)...

ALWAYS IN THE HEART OF COMMUNITY

Selalu Hadir Di Tengah Masyarakat

In its 52 years of service, BII has grown with its customers, their businesses and their families. BII and Maybank Group will continue to grow its partnership with Indonesians through the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR) in education, healthy lifestyle and community empowerment activities, helping to build the Indonesian community. BII has grown across Indonesia precisely because it is at the heart of the community – helping it grow, watching it grow, being part of that growth...

Selama 52 tahun menyediakan produk dan layanan perbankan, BII tumbuh di tengah komunitas nasabah yang beragam. Bersama Grup Maybank, BII akan terus memewujudkan kemitraan dengan masyarakat Indonesia dalam mendukung pendidikan, kegiatan untuk mendukung hidup sehat dan pemberdayaan masyarakat yang kami senantiasa tanamkan melalui program-program CSR. BII telah tumbuh di seluruh penjuru nusantara di tengah-tengah masyarakat yang dengan setia mendukung kami tumbuh, menyaksikan kami tumbuh, dan menjadi bagian dari pertumbuhan kami...

BII Indonesia Opel

HALALBOPA

Financial Highlights
Ikhtisar Keuangan

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

in million Rupiah

dalam jutaan Rupiah

Consolidated Balance Sheets	2011	2010	2009	2008 [1]	2007 [1]	Neraca Konsolidasian
Total assets	94,919,111	75,130,433	60,965,774	56,868,290	55,028,761	Jumlah aset
Loans [2]	67,185,892	53,561,460	39,643,435	38,303,911	32,952,860	Kredit yang diberikan [2]
Loans - net [2]	65,995,422	52,145,974	38,721,067	37,318,247	32,213,000	Kredit yang diberikan - bersih [2]
Financial investments - net						Investasi keuangan - bersih
Marketable securities	3,492,440	3,142,240	4,234,172	3,842,800	6,216,816	Efek-efek
Government recapitalization bonds	3,654,506	3,829,172	5,338,303	5,304,434	7,484,501	Obligasi rekapitalisasi pemerintah
Investments in shares	4,552	4,552	5,652	5,652	5,652	Penyertaan saham
Allowance for impairment losses	(206,690)	(118,445)	(218,974)	(29,243)	(20,786)	Penyisihan kerugian penurunan nilai
Total Financial investments - net	6,944,808	6,857,519	9,359,153	9,123,643	13,686,183	Total Investasi keuangan - bersih
Earning assets - net	83,225,958	66,565,673	50,994,472	49,783,312	48,442,543	Aset produktif - bersih
Deposits from customers	70,322,917	59,901,960	47,341,248	43,525,226	36,971,060	Simpanan nasabah
Deposits from other banks	1,405,641	887,793	1,171,649	605,019	2,287,966	Simpanan dari bank lain
Borrowings	2,304,429	859,837	1,188,102	1,853,213	2,757,288	Pinjaman diterima
Total liabilities (excluding minority interest)	86,965,108	67,671,237	55,538,722	51,807,459	49,672,949	Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)
Total equity	7,954,003	7,459,196	5,427,052	5,060,831	5,355,812	Jumlah ekuitas
Average Balance Consolidated Balance Sheets						Saldo Rata-Rata Neraca Konsolidasian
Total assets	85,024,772	68,048,104	58,917,032	55,948,526	54,034,336	Jumlah aset
Loans [2]	60,373,676	46,602,448	38,973,673	35,628,386	29,600,180	Kredit yang diberikan [2]
Loans - net [2]	59,070,698	45,433,521	38,019,657	34,765,624	28,855,325	Kredit yang diberikan - bersih [2]
Financial investments - net						Investasi keuangan - bersih
Marketable securities	3,317,340	3,688,206	4,038,486	5,029,808	6,358,952	Efek-efek
Government recapitalization bonds	3,741,839	4,583,738	5,321,369	6,394,468	8,557,612	Obligasi rekapitalisasi pemerintah
Investments in shares	4,552	5,102	5,652	5,652	10,018	Penyertaan saham
Allowance for impairment losses	(162,568)	(168,710)	(124,109)	(25,015)	(26,390)	Penyisihan kerugian penurunan nilai
Total Financial investments - net	6,901,164	8,108,336	9,241,398	11,404,913	14,900,191	Total Investasi keuangan - bersih
Earning assets - net	74,895,816	58,780,073	50,388,892	49,112,928	47,571,008	Aset produktif - bersih
Deposits from customers	65,112,439	53,621,604	45,433,237	40,248,143	37,044,095	Simpanan nasabah
Deposits from other banks	1,146,717	1,029,721	888,334	1,446,493	2,102,054	Simpanan dari bank lain
Borrowings	1,582,133	1,023,970	1,520,658	2,305,251	2,205,654	Pinjaman diterima
Total liabilities (excluding minority interest)	77,318,173	61,604,980	53,673,091	50,740,204	48,594,754	Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)
Total equity	7,706,600	6,443,124	5,243,942	5,208,322	5,439,583	Jumlah ekuitas

Consolidated Statements of Income	2011	2010	2009	2008 [1]	2007 [1]	Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Net interest income	4,215,548	3,728,202	3,096,117	2,755,981	2,478,677	Pendapatan bunga bersih
Other operating income	2,034,584	1,833,514	1,566,027	1,485,773	1,164,217	Pendapatan operasional lainnya
Allowance for impairment losses on financial instruments and provision for possible losses on non-earning assets	1,181,389	1,237,902	1,681,252	1,081,540	1,110,863	Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif
Other operating expenses	5,287,538	4,794,618	4,625,114	3,846,443	3,395,160	Beban operasional lainnya
Operating income - net	962,594	767,098	37,030	395,311	247,734	Pendapatan operasional - bersih
Non operating income/(expenses) - net	22,712	22,638	2,207	241,788	57,149	Pendapatan/(beban) non operasional - bersih
Income before tax expense	985,306	789,736	39,237	637,099	304,883	Laba sebelum beban pajak
Tax expense - net	(314,210)	(258,610)	(49,889)	(158,052)	(92,620)	Beban pajak - bersih
Minority interest	(2,133)	(70,137)	(30,317)	(10,350)	140,565	Hak minoritas
Net income/(loss)	668,963	460,989	(40,969)	468,697	352,828	Laba/(rugi) bersih
Total comprehensive income/(loss)	632,051	616,794	480,045	(378,620)	n.a	Jumlah laba/(rugi) komprehensif
Basic earnings/(loss) per share	12	8	(1)	10	7	Laba/(rugi) per saham dasar

1) As Restated
2) Including consumer financing receivables
3) Bank only
4) For 2009, 2008 and 2007 CAR exclude operational risk
5) For 2008 and 2007 allowance for possible losses on earning assets to earning assets
6) Net off between deposits from other banks and placements with other banks

1) Disajikan kembali
2) Termasuk piutang pembiayaan konsumen
3) Bank saja
4) Untuk tahun 2009, 2008, dan 2007 CAR belum memperhitungkan risiko operasional
5) Untuk tahun 2008 dan 2007 rasio PPA Produktif terhadap aktiva produktif
6) *Net off* antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

in million Rupiah

dalam jutaan Rupiah

Financial Ratios	2011	2010	2009	2008 [1]	2007 [1]	Rasio Keuangan
Capital adequacy ratio with credit and operational risk (CAR) [3, 4]	12.16%	12.90%	14.83%	19.87%	20.93%	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional (CAR) [3, 4]
Capital adequacy ratio with credit, operational and market risk (CAR) [3, 4]	12.03%	12.74%	14.71%	19.52%	19.81%	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar (CAR) [3, 4]
Fixed assets to capital [3]	16.14%	18.09%	22.01%	16.92%	19.47%	Aset tetap terhadap modal [3]
Non performing earning assets to earning assets [3]	1.98%	2.75%	2.23%	2.00%	2.03%	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif [3]
Non performing loan (NPL) [2]	2.14%	3.09%	2.42%	3.20%	2.92%	Kredit bermasalah [2]
Non performing loan - net (NPL - net) [2]	1.10%	1.74%	1.58%	2.00%	2.23%	Kredit bermasalah - bersih [2]
Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets [3, 5]	1.65%	2.28%	2.22%	2.02%	1.51%	CKPN aset keuangan terhadap aset produktif [3, 5]
Fulfillment of required allowance for possible losses [3]	80.96%	99.75%	114.83%	111.05%	109.27%	Pemenuhan PPA Produktif [3]
Return on assets (ROA) [3]	1.11%	0.85%	-0.13%	1.11%	1.44%	Tingkat pengembalian aset (ROA) [3]
Return on equity (ROE) [3]	8.73%	5.49%	-1.61%	8.17%	11.78%	Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) [3]
Net interest margin (NIM)	5.22%	5.86%	6.08%	5.59%	5.18%	Marjin bunga bersih (NIM)
Operating expenses to operating revenues (BOPO)	92.75%	92.26%	100.77%	94.68%	96.28%	Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)
Loan to deposits (LDR)	95.07%	89.03%	82.93%	86.53%	88.01%	Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR)
Net open position (NOP) [3]	4.16%	4.60%	4.28%	3.18%	1.30%	Posisi devisa netto (PDN) [3]
Return on average assets (ROAA)	0.79%	0.68%	-0.07%	0.84%	0.65%	Imbal hasil rata-rata aset (ROAA)
Return on average equity (ROAE)	8.68%	7.15%	-0.78%	9.00%	6.49%	Imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE)
Return on average equity (Tier I Capital) [3]	9.59%	7.13%	-0.77%	8.99%	9.47%	Imbal hasil rata-rata ekuitas (Modal inti) [3]
Net interbank taking to Tier I capital [6]	-91.50%	-69.49%	-4.20%	-26.87%	12.63%	Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti [6]

Assets Growth
Pertumbuhan Aset

▲26%

Total Assets (Rp Billion)
Jumlah Aset (Rp Miliar)

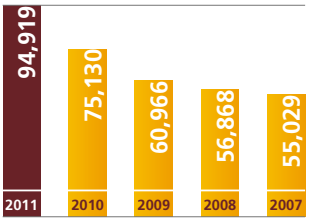

Equity (Rp Billion)
Ekuitas (Rp Miliar)

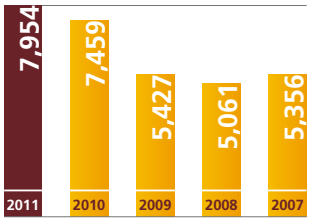

Loans Growth
Pertumbuhan Kredit

▲25%

Loans (Rp Billion)
Kredit yang Diberikan (Rp Miliar)

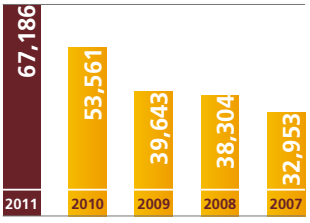

Deposits from Customers (Rp Billion)
Simpanan Nasabah (Rp Miliar)

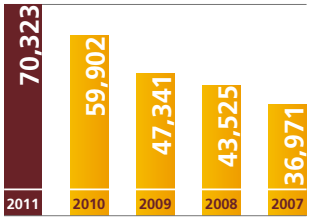

Stock Highlights
Ikhtisar Saham

Share Performance
Kinerja Saham

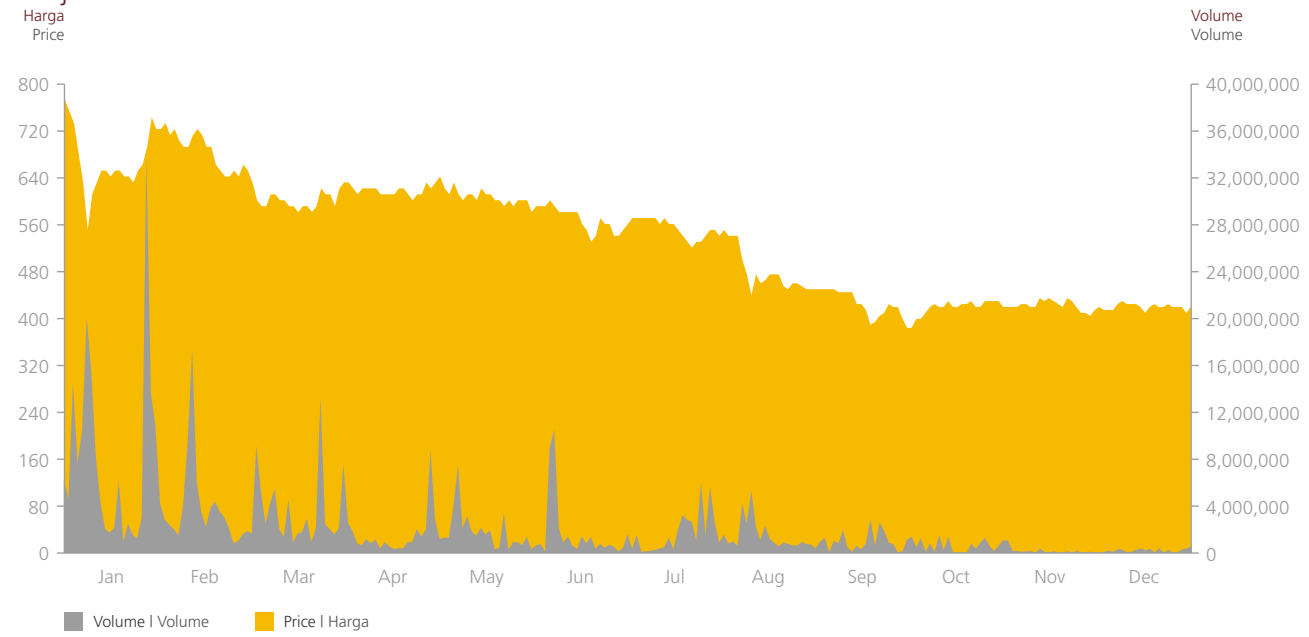

Stock Price per Quarter for Year 2007-2011

Harga Saham per Triwulan untuk Tahun 2007-2011

Year Tahun	**Quarter** Triwulan	**Highest** Tertinggi	**Lowest** Terendah	**Closing Price** Harga Penutupan	**Transaction Volume** Volume Transaksi
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	Thousand unit Ribuan unit
2007	I	260	181	193	6,371,011
	II	220	178	179	6,303,067
	III	250	146	235	19,210,415
	IV	320	215	285	15,867,256
2008	I	480	260	465	18,571,231
	II	485	360	465	8,751,534
	III	485	455	310	3,343,022
	IV	520	310	370	4,355,484
2009	I	415	280	320	80,716
	II	475	360	380	310,374
	III	465	375	395	232,194
	IV	395	336	330	38,145
2010	I	330	255	315	44,369
	II	320	255	285	355,620
	III	330	275	325	224,092
	IV	1,010	335	780	608,085
2011	I	800	520	630	154,625
	II	650	520	550	103,744
	III	580	360	420	84,855
	IV	445	375	420	23,566

2011 Stock Highlights

Ikhtisar Saham 2011

Month	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume	Value Nilai	Frequency Frekuensi	Market Capitalitation Kapitalisasi Pasar	Bulan
January	800	520	720	171,858,000	116,440,400,000	10,716	40,117,803,013,440	Januari
February	750	630	640	74,687,500	52,055,010,000	4,283	35,660,269,345,280	Februari
March	660	570	630	79,766,000	48,557,740,000	5,751	35,103,077,636,760	Maret
April	650	600	630	31,449,500	19,672,380,000	2,635	35,103,077,636,760	April
May	650	580	580	38,510,500	23,591,715,000	2,221	32,317,119,094,160	Mei
June	630	520	550	33,784,000	19,987,510,000	3,131	30,645,543,968,600	Juni
July	580	520	540	35,689,000	19,497,805,000	2,303	30,088,352,260,080	Juli
August	560	430	450	29,471,500	14,132,997,500	2,033	25,073,626,883,400	Agustus
September	460	360	420	19,694,500	8,319,310,000	981	23,402,051,757,840	September
October	445	375	430	13,328,500	5,480,040,000	824	23,959,243,466,360	Oktober
November	445	405	415	5,329,500	2,246,097,500	410	23,123,455,903,580	November
December	430	410	420	4,908,500	2,058,870,000	361	23,402,051,757,840	Desember

Chronology of Share Listing in IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Description	Listing Date Tanggal Pencatatan	Shares Issued Saham yang dikeluarkan	Number of Shares Jumlah Saham	Keterangan
IPO (nominal Rp. 1000,-)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000	Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000,-)
Share Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000	Saham Bonus
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000	Company Listing
Share Dividends & Share Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000	Dividen Saham & Saham Bonus
Share Dividends	4/8/1992	60.585.920	263.585.920	Dividen Saham
Right Issue I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104	Penawaran Umum Terbatas I
Share Dividends	26/8/1996	35.144.789	351.447.893	Dividen Saham
Share Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376	Saham Bonus
Share Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601	Saham Bonus
Stock Split (nominal Rp.500,-)	4/11/1996	-	1.934.369.204	Stock Split (nominal Rp500,-)
Rights Issue II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673	Penawaran Umum Terbatas II
Warrant Conversion I	1997	10.453.776	3.234.402.449	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1998	42.520	3.234.444.969	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1999	2.500	3.234.447.469	Konversi Waran I
Share Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463	Saham Bonus
Rights Issue III (nominal Rp.125,-)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871	Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125,-)
Rights Issue III (continuation)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463	Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)
Warrant Conversion I	1999	23.982	92.793.360.445	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	1999	329.041.216	92.793.360.445	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion I	2000	101.862	92.793.462.307	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2000	216.216	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2001	95.830.560	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231	Reverse Stock Split (10:1)
Rights Issue IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.231	Penawaran Umum Terbatas IV
	2005	82.510.000	47.865.856.231	
	2006	381.294.000	48.247.150.231	
	2007	416.553.500	48.663.702.731	
After exercising ESOP	2008	1.364.733.500	50.028.436.231	Setelah pelaksanaan ESOP
Rights Issue V	2010	6.253.554.529	56.281.990.760	Penawaran Umum Terbatas V

Shareholders Composition
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition of 31 December 2011 — Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2011

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd	24,178,532,991	42.96	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd
Public (individually less than 5%)	1,526,512,869	2.71	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	**56,281,990,760**	**100.00**	**Jumlah**

Shareholders Composition of 31 December 2010 — Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2010

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd	24,229,907,991	43.05	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd
Public (individually less than 5%)	1,475,137,869	2.62	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	**56,281,990,760**	**100.00**	**Jumlah**

2011

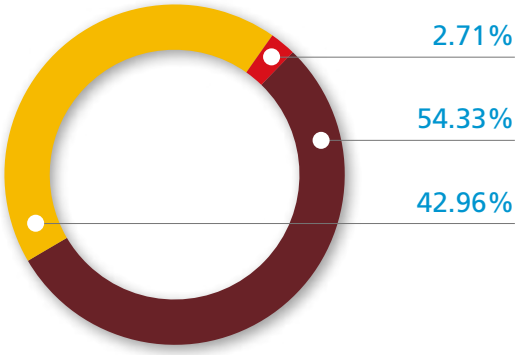

- Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
  Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
- Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
  Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
- Public
  Masyarakat

2010

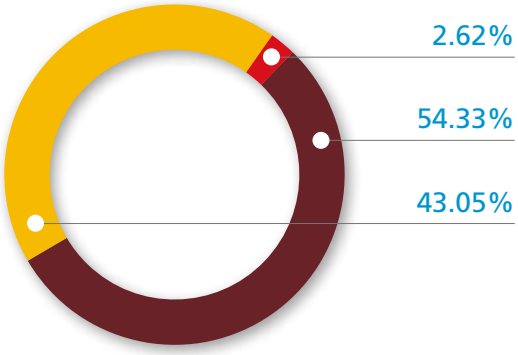

- Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
  Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
- Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
  Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
- Public
  Masyarakat

Credit Ratings

Company/Period I Perusahaan/Periode			Ratings
FitchRatings	December 2011	Long Term Foreign Currency IDR	BBB/Stable
		Short Term Foreign Currency IDR	F3
		National Long-Term	AAA(idn)/Stable
		Senior Debt I/2011	AAA(idn)
		Subordinated Debt I/2011	AA(idn)
		Viability Rating	bb
		Individual/Support Rating	C/D/2
Pefindo	September 2011	Corporate Rating	idAA+/Stable
		Senior Bond I (PUB) /2011	idAA+
		Subordinated Bond II (PUB) /2011	idAA
		Subordinated Bond I/2011	idAA

Share Ownership of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors 5% or more from paid capital
Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham 5% atau lebih dari Modal Disetor
As of 31 December 2011 I Per 31 Desember 2011

Name Nama	**Other Company** Perusahaan Lainnya	**Other Bank** Bank Lain	**Non-Bank Financial Company** Lembaga Keuangan Bukan Bank	**%**
Board of Commissioners I Dewan Komisaris				
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Spencer Lee Tien Chye	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Putu Antara	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Umar Juoro	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Taswin Zakaria	None I Tidak ada	None I Tidak ada	Pan Pacific Insurance, Jakarta	5%
			Equatorial Capital, Jakarta, Singapore	50%
Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	None I Tidak ada	None I Tidak ada	25%
	PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto			55%
	PT Apsara Selaras Investa, Jakarta			25%
	PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta			25%

Name Nama	**Other Company** Perusahaan Lainnya	**Other Bank** Bank Lain	**Non-Bank Financial Institution** Lembaga Keuangan Bukan Bank
Board of Director I Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Ghazali bin Mohd Rasad	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Rita Mirasari	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Thilagavathy Nadason	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Stephen Liestyo	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Rahardja Alimhamzah	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Jenny Wiriyanto	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
I Gusti Made Mantera	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Hedy Maria Helena Lapian	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada

Share Ownership of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in BII
Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi di BII
As of 31 December 2011 I Per 31 Desember 2011

Name Nama	**Share Ownership** Jumlah Kepemilikan Saham	**Percentage** Persentase
Board of Commissioners I Dewan Komisaris		
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budi Dyah Sitawati	-	-

Name Nama	**Share Ownership** Jumlah Kepemilikan Saham	**Percentage** Persentase
Board of Directors I Direksi		
Rahardja Alimhamzah	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Rita Mirasari	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	-	-
Stephen Liestyo	168,500	0.0003
Jenny Wiriyanto	-	-
Hedy Maria Helena Lapian	-	-

Bonds Highlights
Ikhtisar Obligasi

Bonds Issuance

BII issued Bonds to support its business growth. The Bonds are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Summary of the Bonds issued by the Company:

Penerbitan Obligasi

BII menerbitkan Obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ringkasan Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan:

Description		Keterangan
Bonds Name	Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	Nama Obligasi
Tenure	7 year I 7 tahun	Jangka Waktu
Nominal Amount	Rp1.500.000.000.000	Jumlah Nominal
Coupon Rate	10.75% (per annum I per tahun)	Tingkat Bunga
Issuance Date	19 May 2011 I 19 Mei 2011	Tanggal Penerbitan
Rating	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)	Peringkat
First Coupon Payment	19 August 2011 I 19 Agustus 2011	Pembayaran Bunga Pertama
Last Coupon Payment	19 May 2018 I 19 Mei 2018	Pembayaran Bunga Terakhir
Use of Proceeds	To increase earning assets to support business growth of the Bank focused on SME, Commercial and Consumer segments. Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang difokuskan pada segmen UKM, Komersil dan Konsumer.	Penggunaan Dana
Chronology of Coupon 19 August 2011 19 November 2011	 Rp40,312,500,000 Rp40,312,500,000	Kronologis Pembayaran Bunga: 19 Agustus 2011 19 November 2011

The report of the realization of Net Proceeds from the Public Offering of Obligasi Subordinasi I Bank BII I Tahun 2011 has been submitted to Bapepam and LK through letter No. S. 2011. 393/ DIR COMPLIANCE dated 27 July 2011.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi I Bank BII I Tahun 2011 telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK melalui surat No. S. 2011. 393/ DIR COMPLIANCE tanggal 27 Juli 2011.

The Bank has received approval from Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/99/DPB2/TPB2-5 dated 23 June 2011, to consider the above issued Subordinated Bonds as Supplementary Capital (Tier II) in its Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation.

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB 2-5 tanggal 23 Juni 2011, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (Tier II) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

On 6 December 2011, the Company issued 2 (two) Bonds simultaneously:

1. Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and Series B
2. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

through Shelf Public Offering (Public Offering with continuous issuance program) scheme, as under the Bapepam and LK regulation No. IX.A.15 regarding Shelf Public Offering dated 30 December 2010.

Details of these Bonds are as follows:

melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010.

Adapun detail dari Obligasi-obligasi tersebut sebagai berikut:

Description			Keterangan
Bonds Name	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011		Nama Obligasi
	Series A I Seri A	Series B I Seri B	
Tenure	3 year I 3 tahun	5 year I 5 tahun	Jangka Waktu
Nominal Amount	IDR440,000,000,000	IDR1,560,000,000,000	Jumlah Nominal
Coupon Rate	7.75% per annum 7,75% per tahun	8.75% per annum 8,75% per tahun	Tingkat Bunga
Issuance Date	6 December 2011 I 6 Desember 2011		Tanggal Penerbitan
Rating	PEFINDO : idAA+ FITCH : AAA(idn)		Peringkat
First Coupon Payment	6 March 2012 I 6 Maret 2012		Pembayaran Bunga Pertama
Last Coupon Payment	Series A I Seri A : 6 December 2014 I 6 Desember 2014 Series B I Seri B : 6 December 2016 I 6 Desember 2016		Pembayaran Bunga Terakhir
Use of Proceeds	To increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments. Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersil, Konsumer dan Korporasi.		Penggunaan Dana

Description		Keterangan
Bonds Name	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	Nama Obligasi
Tenure	7 year I 7 tahun	Jangka Waktu
Nominal Amount	IDR500.000.000.000	Jumlah Nominal
Coupon Rate	10.00% per annum I per tahun	Tingkat Bunga
Issuance Date	6 December 2011 I 6 Desember 2011	Tanggal Penerbitan
Rating	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)	Peringkat
First Coupon Payment	6 March 2012 I 6 Maret 2012	Pembayaran Bunga Pertama
Last Coupon Payment	6 December 2018 I 6 Desember 2018	Pembayaran Bunga Terakhir
Use of Proceeds	To increase earning assets mainly in the form of loans to support business growth of the Bank focused on SME, Commercial and Consumer segments as well as to strengthen long-term funding structure. Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersil, Konsumer dan Korporasi serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.	Penggunaan Dana

The realization of the Net Proceeds from Shelf Public Offering Bonds and Subordinated Bonds have been reported to Bapepam and LK through letter No.S. 2012. 012/ DIR COMPLIANCE dated 9 January 2012.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi dan Obligasi Subordinasi telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai surat No. S. 2012. 012/ DIR COMPLIANCE tanggal 9 Januari 2012.

2011 Highlights
Sekilas 2011

January 2011

1. BII opened 12 new branches in Semarang-Central Java, Bandung-West Java, Blitar –East Java and Jakarta

   Pembukaan 12 cabang baru di Semarang-Jawa Tengah, Bandung-Jawa Barat, Blitar-Jawa Timur dan Jakarta

March 2011

2. BII partnership with Prudential Life Insurance to improve services and provide quality financial products for customers.

   BII menjalin kerja sama dengan Prudential Life Insurance untuk meningkatkan layanan dan penyediaan produk keuangan yang berkualitas bagi nasabah.

March 2011

3. BII opened wealth management services in Palembang and Solo.

   BII membuka layanan *wealth management* di Palembang dan Solo.

April 2011

4. BII conducted Public Expose for the issuance of Subordinated Bonds of Rp1.5 trillion.

   Penyelenggaraan *Public Expose* dalam rangka penawaran Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,5 triliun.

April 2011

5. Grand Prize Lucky Draw of series 2010 "Biingkisan Beruntun" program.

   Grand Prize Lucky Draw untuk program "Biingkisan beruntun seri tahun 2010.

6. Cooperation between BII and Garuda Indonesia for ticketing Cash Management payment via BII CoOLPAY.

   Menjalin kerja sama dengan Garuda Indonesia untuk fasilitas pembayaran tiket Garuda melalui Cash Management BII CoOLPAY

May 2011

7. BII celebrated its 52nd anniversary on 15 May 2011. Series of sport, writing and singing competitions as well as CSR activities were held to commemorate the anniversary.

   Perayaan hari jadi BII ke- 52 yang diselenggarakan tanggal 15 Mei 2011. Dimeriahkan dengan acara CSR dan serangkaian pertandingan olahraga, lomba karya menulis dan kompetisi menyanyi.

May 2011

8. BII conducted an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on 13 May 2011.

   Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 13 Mei 2011.

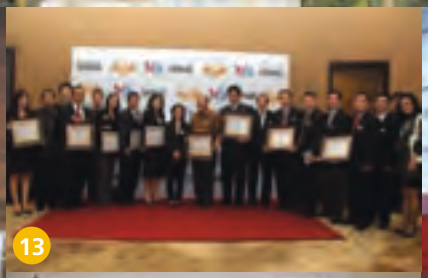

May 2011

9. BII strengthens its electronic channel with launching the 1,000th ATM.

BII memperluas jaringan dengan penambahan ATM yang ke-1.000.

May 2011

10. BII conducted Corporate Responsibility to preserve environment by planting mangrove trees in Arboretum Mangrove area, Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

Melakukan kegiantan tanggung jawab sosial untuk melestarikan lingkungan dengan menanam ratusan mangrove di kawasan Arboretum Mangrove di Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

June 2011

11. Launched BII Mobile Banking. with the launching of Mobile Banking, BII is on its way to be the most connected bank.

Peluncuran Mobile Banking BII. Dengan peluncuran Mobile Banking, BII menjadi Bank dengan koneksi terluas.

June 2011

12. BII donated a community library in SMPN 1 Cigalontang, Tasikmalaya.

BII menyerahkan perpustakaan komunitas di SMPN 1 Cigalontang Tasikmalaya.

June 2011

13. For the two consecutive years, BII was awarded as the Second Best for "Bank Service Excellence Award" for 2010 and 2011 from Marketing Research Indonesia (MRI) and Infobank magazine.

BII meraih peringkat kedua untuk kategori "Service Award Excellence Bank" dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan majalah Infobank untuk kedua kalinya setelah meraih penghargaan yang sama di tahun 2010.

July 2011

14. Launched "BII CoOLBanking" (BII Corporate Online Banking) services with new platform, internet web-base.

Peluncuran layanan "BII CoOLBanking" dengan layanan *online* bar berbasis internet (*web-base*).

July 2011

15. Partnership between BII and TransNusa Air Services in providing Cash Management solution, "BII CoOLPAY".

Menjalin kerja sama denganTransNusa Air Services dalam penyediaan solusi *Cash Management,* "BII CoOLPAY".

16. Launched BII Friends www.biifriends.com and Twitter, providing information of product and services.

Peluncuran BII Friends www.biifriends.com dan Twitter, memberikan informasi produk dan layanan.

2011 Highlights
Sekilas 2011

August 2011

17. Launched "Biingkisan Beruntun 2011 with 3X Saldo" program.

Peluncuran Program "Biingkisan Beruntun 2011 3X Saldo".

August 2011

18. Partnership between BII and Sriwijaya Air in providing credit facility for "PILOT School".

Menjalin kerja sama dengan Sriwijaya Air dalam pemberian fasilitas kredit untuk "PILOT School".

August 2011

19. Launched "BII SPEKTRA" to provide credit facility for traders in Tanah Abang.

Peluncuran "BII SPEKTRA" untuk penyediaan fasilitas kredit bagi para pedagang di Tanah Abang.

September 2011

20. Strategic partnership between BII and PT XL Axiata Tbk (XL) in providing "e-money service development".

Membangun Kemitraan strategis dengan PT XL Axiata Tbk (XL) dalam penyediaan "e-money service development".

September 2011

21. BII celebrated national customer day to deliver service excellence and appreciation to customers through BII CARE (Customer Are Really Everything) 2011 program.

BII merayakan hari pelanggan nasional dengan memberikan apresiasi dan layanan ekstra kepada nasabah melalui program layanan BII CARE (*Customer Are Really Everything*) 2011.

October 2011

22. BII held Global Corporate Social Responsibility (CSR) Day "Blood for life program".

BII menyelenggarakan hari CSR global dengan tema kampanye "Setetes Darah untuk kelangsungan kehidupan".

October 2011

23. BII cooperated with The Indonesia Tennis Association (PELTI) held a Wheelchair Tennis Tournament "BII Indonesia Open 2011".

BII bekerja sama dengan PELTI mengadakan Turnamen Tenis kursi roda "BII Indonesia Open 2011".

November 2011

24. BII issued senior debt program "Shelf Bonds I Bank BII" and subordinated debt program "Shelf Subordinated Bonds I Bank BII".

BII menerbitkan Program obligasi senior "Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Berkelanjutan" dan program obligasi subordinasi "Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII".

November 2011

25. BII cooperated with PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) and PT Indomarco Prismatama (Indomaret) in providing Electricity Prepaid payment online system through payment point.

Menjalin kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) dan PT Indomarco Prismatama (Indomaret) dalam penyediaan sistem pembayaran Listrik Prabayar *online* melalui *payment point*.

November 2011

26. Drawing "Biingkisan Beruntun" 2011" for third period October 2011.

Penarikan III hadiah "Biingkisan Beruntun" 2011" untuk periode Oktober 2011.

December 2011

27. Re-launched "BII Internet Banking".

Peluncuran kembali "BII Internet Banking".

28. Cooperation between BII & Lion Air for Cargo B2B online payment via "BII CoOLPAY".

Menjalin kerja sama dengan Lion Air untuk pembayaran *online* Cargo B2B melalui fasilitas "BII CoOLPAY".

December 2011

29. BII conducted press conference for "BII-Maybank Bali Marathon" which will be held on 22 April 2012.

Konferensi pers menjelang diselenggarakannya "BII-Maybank Bali Marathon" tanggal 22 April 2012.

Milestones
Rekam Jejak BII

1959

Established on 15 May 1959 by eleven businessman from Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang and Surabaya.

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.

1980

Merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

1990

BII issued Visa and MasterCard credit card.

BII menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard.

First issuer of Travellers Cheque MasterCard.

Penerbit pertama Travellers Cheque MasterCard.

1997

First Indonesian bank to launch a credit card with smart chip technology.

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan teknologi *smart chip*.

First Indonesian Bank to provide USD service through the local ATM network.

Bank Indonesia pertama yang menyediakan layanan penarikan Dollar Amerika (USD) melalui ATM.

1998

First Indonesian bank to provide Internet Banking service.

Bank lokal pertama yang memberikan layanan *internet banking*.

1999

First Indonesian bank to provide a multi function Sharia card which may be used for debits, charge and ATM transactions.

Bank lokal pertama yang menerbitkan Kartu Syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card*, kartu debit dan ATM.

2011

"The Best Bank in Service Quality" for 3 consecutive years according to Institute of Service Management Studies (ISMS).

2003

First Indonesian bank to provide Cash Deposit Machines (CDMs).

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan Cash Deposit Machine (CDM).

2004

First local bank to launch a Singapore Dollar (SGD) ATM service.

Bank lokal pertama yang menyediakan ATM dalam denominasi SGD.

2006

Launched a Corporate Social Responsibility Program (CSR) "BII Berbagi"

Meluncurkan program CSR "BII Berbagi"

2009

Top 1 for "Best 10 banks in Service Quality 2009" by ISMS and Infobank magazine.

Meraih peringkat pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2009" dari ISMS dan majalah Infobank.

2008

BII acquired by Malayan Banking Berhad (Maybank) a wholly owned subsidiary, MOCS.

BII diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.

bii
Maybank

2010

Top 1 for "The Best 10 Banks in Service Quality 2010" in all categories by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank Magazine.

Meraih Peringkat Pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2010" untuk semua kategori dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan Majalah Infobank.

"The Best Bank in Service Quality" selama 3 tahun berturut-turut berdasarkan Institute of Service Management Studies (ISMS).

Recognition
Penghargaan

The Best Bank in Service Quality for 3 consecutive years from Institutes of Service Management Studies (ISMS).

Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan selama 3 tahun berturut-turut dari Institute of Service Management Studies (ISMS).

TOP 2 in Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) for 3 consecutive years from MRI and Infobank magazine.

TOP 2 dalam Bank Service Excellence Monitoring (BSEM) selama 3 tahun berturut-turut dari MRI dan majalah Infobank.

TOP 1 for Syariah Banking for 2 consecutive years in 2008/2009 – 2009/2010; and TOP 2 in 2010/2011.

TOP 1 dalam Syariah Banking selama 2 tahun berturut-turut pada 2008/2009 - 2009/2010; dan TOP 2 pada 2010/2011.

SQ Golden Award 2011 For Regular Banking from CARRE Service Quality Satisfaction.

SQ Golden Award 2011 untuk *Regular Banking* dari CARRE Service Quality Satisfaction.

BII Syariah Received "The Best Service Quality" from Karim Business Consulting in Islamic Finance Award & Cup 2011 (IFAC 2011).

Perbankan Syariah BII menerima "The Best Service Quality" dari Karim Business Consulting pada acara Islamic Finance Award & Cup 2011 (IFAC 2011).

BII received "Indonesia Service to Care Award 2011" based on survey service with care 2010 by Marketeers magazine.

BII menerima "Indonesia Service to Care Award 2011" berdasarkan survei layanan *with care* 2010 oleh majalah Marketeers.

BII achieved Rank 3: CARRE Call Center Credit Card Service Excellence Index 2011.

BII meraih Peringkat 3 dalam CARRE Call Center Credit Card Service Excellence Index 2011.

BII achieved Rank 4: CARRE Call Center Banking Service Excellence Index 2011.

BII meraih Peringkat 4 dalam CARRE Call Banking Service Excellence Index 2011.

BII achieved Rank 4: CARRE Indonesian Service Satisfaction Index 2011.

BII meraih Peringkat 4 dalam CARRE Indonesian Service Satisfaction Index 2011.

The Best Service Quality for Syariah 2011 from Karim Business Consulting.

The Best Service Quality untuk Syariah 2011 dari Karim Business Consulting.

BII received two Citibank Award for "STP (Straight Thru Processing) Remittance".

BII menerima dua Citibank Award untuk kategori "STP (*Straight Thru Processing*) *Remittance*".

BII received two JP Morgan Award for "2011 Elite Quality Recognition Award" and "2011 Quality Recognition Award".

BII menerima dua JP Morgan Award untuk kategori "2011 Elite Quality Recognition Award" dan "2011 Quality Recognition Award".

Report from the President Commissioner
Laporan Presiden Komisaris

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dear Shareholders

Pemegang Saham yang Terhormat,

On behalf of the Board of Commissioners (BOC), I am pleased to announce that BII had another successful year of growth and solid financial as well as operational results. 2011 marks another year of BII turnaround strategy. From this bank-wide transformation will be a bank which is strengthened, more closely connected with its customers and fully ready to participate in the emerging regional banking and commercial landscape.

Atas nama Dewan Komisaris, saya bangga atas pencapaian BII pada 2011. BII kembali mengulang sukses dalam pertumbuhan dengan kondisi keuangan dan operasional yang solid. 2011 juga menandai tahun *turnaround* BII. Dari transformasi bank secara menyeluruh, BII akan menjadi bank yang lebih kuat, lebih dekat dengan nasabahnya, dan siap berpartisipasi dalam bisnis komersial dan perbankan regional.

Evaluation of 2011 Performance

BII ended 2011 with Profit after Tax increasing 45% to Rp669 billion. BII's lending was also strong in 2011 with new loans growth of 25%, ahead of industry average growth of 23%. An increase of 59% in ROE and 26% in Total Assets in 2011 also points in the right direction.

Issues in the financial performance of our subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM") were effectively addressed in 2011 with aggressive initiatives to improve its asset quality, better risk management, strengthened core management and underwriting standards such as establishing processes based on risk level, implementing rigorous requirements for credit applications, and performing stringent appraisals.

Evaluasi Kinerja Tahun 2011

BII menutup tahun 2011 dengan laba setelah pajak yang meningkat 45% menjadi Rp669 miliar. Total kredit BII juga meningkat pada 2011 dengan pertumbuhan pinjaman baru yang disalurkan 25%, melampaui pinjaman rata-rata di industri perbankan sebesar 23%. Kenaikan 59% pada ROE dan 26% pada total aset di tahun 2011 juga menunjukkan perkembangan yang tepat.

Kinerja keuangan yang dialami anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM") dapat ditangani secara efektif pada 2011 melalui berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas aset, manajemen risiko yang lebih baik, pengelolaan dan standar *underwriting* yang lebih kuat seperti menciptakan proses berdasarkan tingkat risiko, menerapkan persyaratan ketat untuk aplikasi kredit, dan melakukan penilaian yang ketat.

> “2011 marks another year of BII turnaround strategy. From this bank-wide transformation will be a bank which is strengthened, more closely connected with its customers and fully ready to participate in the emerging regional banking and commercial landscape.”

> “2011 juga menandai tahun *turnaround* BII. Dari transformasi bank secara menyeluruh, BII akan menjadi bank yang lebih kuat, lebih dekat dengan nasabahnya, dan siap berpartisipasi dalam bisnis komersial dan perbankan regional yang sedang berkembang.”

The growth of its consumer, SME, corporate and treasury banking businesses was evident across the board and the continuation of BII's reputation for quality customer service reflects both an effective reading of market needs and a successful competitive strategy. In the implementation of strategy to regain a strong market position and the management reorganization in a subsidiary are commendable actions taken by the Board of Directors in 2011.

Moreover, the efforts taken by management to integrate systems with the Maybank group are establishing a platform for new growth. In the areas of IT, Human Capital, and common product branding, new synergies have created an infrastructure and a business mentality that will open opportunity throughout the region - for the Bank and for its customers.

Pertumbuhan perbankan konsumer, UKM, korporasi, dan tresuri merupakan bukti pertumbuhan di semua lini bisnis dan kelanjutan prestasi BII di bidang *customer service* mencerminkan kecermatan dalam mengantisipasi kebutuhan pasar dan ketepatan dalam menentukan strategi. Tindakan yang ditempuh Direksi pada 2011 untuk menerapkan strategi dalam merebut kembali posisi pasar yang kuat dan melakukan reorganisasi manajemen entitas anak merupakan tindakan yang tepat.

Selain itu, upaya manajemen untuk mengintegrasikan sistem dengan grup Maybank telah berhasil membangun landasan kuat bagi pertumbuhan. Di bidang Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan *product branding*, sinergi baru telah menciptakan infrastruktur dan mentalitas bisnis yang membuka peluang di seluruh wilayah dimana terdapat kantor BII dan Maybank– bagi Bank dan nasabahnya.

Despite competitive demands, BII remains committed to following a prudent lending stance, with effective NPL management in its core businesses having maintained NPLs below industry average. By investing in its core strengths of USD payments, merchant and commercial, and supply chain financing, BII furthered its strategic objective while simultaneously increasing market awareness of its complete product line, strong banking culture and excellent service.

Governance

Committees under Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) relies in great measure upon committees under its direction: the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2011, the active involvement of the Audit Committee and Risk Oversight Committee in overseeing their respective areas helped ensure that the BOC was kept abreast of unfolding events that required or may have required BOC attention.

Midway through 2011 the Nomination and Remuneration Committee (Remuneration and Nomination Committee) was tasked with conducting a review and search for replacement of Ridha Wirakusumah, President Director, who departed in July 2011. While the Remuneration and Nomination Committee conducted its search, Rahardja Alimhamzah since July 2011 was chosen to serve as Acting President Director, while maintaining oversight of his Corporate Banking portfolio. By the end of the year, the Remuneration and Nomination Committee had made its recommendation for Dato' Khairussaleh Ramli and the BOC submitted this recommendation for approval at an Extraordinary General Meeting of Shareholders to take place early in 2012. In addition, the BOC received the resignation of I Gusti Made Mantera due to health reasons.

We would like to thank Ridha Wirakusumah and I Gusti Made Mantera for their contributions to BII.

Walaupun menghadapi permintaan yang kompetitif, BII tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan menerapkan manajemen NPL yang efektif pada bisnis inti, sehingga dapat menjaga NPL di bawah rata-rata di industri perbankan. Melalui investasi pada keunggulan BII di USD *payment*, *merchant* dan komersial, serta *supply chain financing*, BII melanjutkan sasaran strategisnya serta meningkatkan *market awareness* pada seluruh produk BII, budaya perbankan yang kuat, dan layanan prima.

Tata Kelola

Komite-komite dibawah pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite yang ada di bawah pengarahannya: Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang 2011, Komite Audit dan Komite Pengawasan Risiko terlibat aktif melakukan pengawasan pada bidang-bidang yang berkaitan dengan kedua komite ini. Hal ini untuk memastikan Dewan Komisaris senantiasa mendapatkan *update* terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Pada pertengahan 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi mendapat tugas untuk mengkaji dan mencari pengganti Ridha Wirakusumah, Presiden Direktur, yang mengundurkan diri per Juli 2011. Sementara Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan seleksi, Rahardja Alimhamzah sejak Juli 2011 diberikan kepercayaan untuk menjadi Pejabat Sementara Presiden Direktur, sambil tetap bertanggung jawab atas portofolio Perbankan Korporasi. Pada akhir 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi merekomendasikan Dato' Khairussaleh Ramli sebagai Presiden Direktur baru dan Dewan Komisaris mengajukan rekomendasi ini untuk mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada awal 2012. Di samping itu, Dewan Komisaris juga menerima pengunduran diri I Gusti Made Mantera karena alasan kesehatan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ridha Wirakusumah dan I Gusti Made Mantera atas kontribusi mereka untuk BII.

Corporate Sosial Responsibility

As part of our governance process, we will be producing a Sustainability Report. This report will focus on BII commitments on community engagement and development. The Sustainability Report will also highlight BII's relationship with numerous stakeholder communities.

BII will continue to focus activities in Corporate Social Responsibility in the areas of activities to support healthy living, education and community well-being. In these areas, BII hopes to make a well-rounded contribution to people's lives. As part of this process, in October 2011, BII sponsored Indonesia's first international wheelchair tennis match, the BII Indonesia Open 2011 in Solo, Central Java. As well, we were all very happy in May 2011 as 125 management and staff joined together to plant 750 mangrove trees along the North Jakarta coastline. These are but two of the many ways in which BII contributes directly to enriching the community.

Banking Environment 2011

Bank Indonesia benchmark interest rates at 6.75% falling to 6% by year end were supportive of growth. Meanwhile, inflation was held in check at fairly low levels, although there was some late 2011 instability in the Rupiah exchange rate against the US dollar, creating some non-core inflation. The result of these factors and the strong export position of Indonesian business was an overall increase in lending and depositing and this has simultaneously lead to increased economic opportunity and heightened banking competition.

The challenge for BII management lies in simultaneously meeting growth targets within the strongly competitive Indonesian banking industry and satisfying demand in BII's areas of strength. Indonesia has posted positive economic growth for numerous years and with the heightened business investment, further supported by Fitch and Moody's Sovereign upgrade of Indonesia to investment grade, as well as growing consumer spending, banking services are in demand to facilitate this growth.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari proses tata kelola perusahaan, kami akan menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Laporan ini akan fokus pada komitmen BII dalam keterlibatan dan pengembangan kemasyarakatan. Laporan Keberlanjutan juga akan menjelaskan relasi yang telah dijalin BII dengan sejumlah komunitas *stakeholder*.

BII akan terus memfokuskan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada kegiatan untuk mendukung hidup sehat, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Di bidang-bidang tersebut BII berharap dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari proses ini, pada Oktober 2011, BII menyelenggarakan turnamen tenis kursi roda internasional pertama di Indonesia, BII Indonesia Open 2011 di Solo, Jawa Tengah. Selain itu, kami juga sangat gembira pada Mei 2011 sebanyak 125 wakil manajemen dan karyawan BII turut serta dalam memelihara lingkungan dengan menanam 750 pohon *mangrove* di pantai utara Jakarta. Kedua kegiatan tersebut hanyalah sebagian contoh nyata dari cara BII memberikan sumbangsih langsung kepada masyarakat.

Situasi Perbankan di Tahun 2011

Bank Indonesia menetapkan suku bunga pada level 6,75% kemudian turun menjadi 6% pada akhir tahun. Hal ini merupakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan. Sedangkan inflasi selalu dijaga pada level yang cukup rendah, meskipun pada akhir 2011 terjadi ketidakstabilan dalam nilai tukar Rupiah terhadap US dollar, sehingga memicu inflasi non-inti. Faktor-faktor tersebut ditambah posisi ekspor bisnis Indonesia yang kuat, secara keseluruhan meningkatkan pinjaman dan tabungan, yang selanjutnya menciptakan peluang ekonomi dan kompetisi perbankan yang ketat.

Tantangan bagi manajemen BII adalah keberhasilan memenuhi target-target pertumbuhan di tengah ketatnya persaingan di industri perbankan, sekaligus memenuhi permintaan di area-area yang menjadi kekuatan BII. Indonesia telah memperlihatkan pertumbuhan perekonomian yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Sejalan meningkatnya investasi bisnis dengan didukung kenaikan rating *sovereign* di Indonesia ke tingkat *investment grade* menurut Fitch dan Moody's, serta berkembangnya pembelanjaan konsumer, layanan perbankan berupaya memfasilitasi pertumbuhan tersebut.

Prospect for 2012

Expectations for 2012 include continued positive growth in the Indonesian economy, as well as those of the region. Economic disturbances in Europe and America, however, may impact global trade with slowdowns possible with Indonesia's trading partners. Nevertheless, Indonesia's strong domestic demand and wide variety of exports will minimize slowdowns in particular sectors. BII has a diversified lending base which mirrors the strengths of the Indonesian economy.

The Board of Commissioners is very positive on the outlook for BII. The synergy with Maybank is opening up new avenues for BII to more broadly participate in the region, and with BII's resources and its qualified staff and management, its service and business focus will further assist expansion of Indonesian trade and industry in the region and beyond. Individual consumers have also benefited from the energy applied in rebuilding BII with a greater capacity to help families grow and prosper.

Appreciation

Finally, I would like to thank all stakehorlders, customers, regulator, staff and shareholders for your trust and support over the year. We shall endeavour to transform BII in playing its role within our communities and in its contribution to the further development of Indonesia.

Prospek Usaha 2012

Kami berharap, perekonomian Indonesia terus mengalami pertumbuhan positif pada 2012, demikian pula di kawasan regional. Meski demikian, kendala yang dihadapi perekonomian di Eropa dan Amerika dapat mempengaruhi perdagangan global dengan kemungkinan menurunnya transaksi dengan mitra perdagangan di Indonesia. Namun, permintaan dalam negeri yang kuat ditambah dengan ekspor Indonesia di berbagai sektor akan meminimalkan perlambatan di sektor-sektor tertentu. BII telah memiliki kredit portofolio yang terdiversifikasi, yang mencerminkan kekuatan perekonomian Indonesia.

Dewan Komisaris mempunyai pandangan yang sangat positif terhadap BII. Sinergi dengan Maybank membuka jalan baru bagi BII untuk berpartisipasi secara luas di kawasan regional. Dengan dukungan sumber daya BII serta manajemen dan staf yang berkompeten, fokus layanan dan bisnis BII lebih jauh dapat membantu memperluas perdagangan dan industri Indonesia di kawasan regional dan sekitarnya. Nasabah individu juga dapat memetik manfaat dari upaya kami membangun kembali BII dengan kapasitas lebih besar, untuk membantu keluarga tumbuh dan sejahtera.

Apresiasi

Sebelum saya akhiri, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua *stakeholder*, nasabah, regulator, karyawan, dan pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan Anda sepanjang 2011. Kami akan berupaya mentransformasikan BII untuk lebih memainkan peranannya di masyarakat dan memberikan kontribusi bagi kelanjutan pembangunan di Indonesia.

Events of Note:

On January 16, 2012, Khairussaleh bin Ramli was confirmed as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director by shareholders at an Extraordinary Meeting of Shareholders. Both Khairussaleh bin Ramli and Ani Pangestu received approval from Bank Indonesia on 11 April and 3 April 2012. We welcome them to the Board of Directors and look forward to work with them.

Catatan Peristiwa:

Pada tanggal 16 Januari 2012, Khairussaleh bin Ramli diangkat sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur Human Capital oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Keduanya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 11 April dan 3 April 2012. Kami mengucapkan selamat datang dalam jajaran Direksi dan kami yakin akan terjalin kerjasama yang baik dengan mereka.

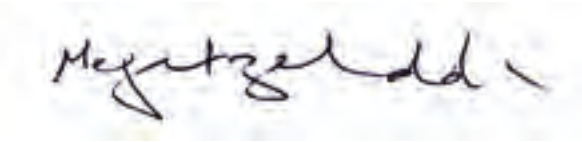

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

From left to right
Dari kiri ke kanan

Above
Atas

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

Middle
Tengah

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Below
Bawah

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Report from the President Director
Laporan Presiden Direktur

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director
Pejabat Sementara Presiden Direktur

Dear Shareholders

Pemegang Saham yang Terhormat,

BII had a good year in 2011 with the Bank making strong gains in a number of important areas; with each business conducting initiatives to strengthen the brand, expand expertise and implement targeted growth strategies. Bank-wide, the transformation of systems continued with notable achievements of a strengthened transactional capability with a new IT platform, an expanded and diversified branch, enhanced e-channels network through the launching of mobile banking and upgrading internet banking, and streamlined processes that provide customers with wide choice and convenience.

These moves serve BII's mission in humanizing financial services and reinforce our commitment to always provide top quality service. The essence of this mission encouraged BII to expand the size of the branch and e-channel networks and to offer a wider product range in order, in 2011, to better meet customer business and convenience needs. While these developments were being made in 2011, the Bank was able to return positive financial numbers with net Operating Income increasing 25% from Rp767 billion in 2010 to Rp963 billion in 2011.

Tahun 2011 merupakan tahun yang baik bagi BII, ditandai dengan beberapa pencapaian di berbagai sektor utama, di mana setiap unit bisnis terus melakukan langkah-langkah untuk memperkuat *brand* dan meningkatkan kapabilitas, untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang telah ditargetkan. Transformasi sistem yang menyeluruh telah meningkatkan kemampuan menangani transaksi (*transactional capability*) BII yang didukung oleh TI dengan *platform* baru, jaringan cabang dan *e-channel* yang luas, serta proses yang lebih efisien yang memberikan nasabah berbagai pilihan dan kenyamanan.

Semua langkah di atas merupakan bentuk nyata dari misi BII yaitu "*Humanizing Financial Services*" dan komitmen kami untuk selalu memberikan layanan perbankan yang terbaik. Berlandaskan misi tersebut, BII memperluas jaringan cabang dan *e-channel* BII di tahun 2011 untuk menawarkan berbagai produk kepada nasabah yang lebih luas dan memberikan kenyamanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selama ekspansi ini dilaksanakan di 2011, Bank telah menunjukkan peningkatan kinerja keuangan pendapatan operasional meningkat 25% dari Rp767 miliar di tahun 2010 menjadi Rp963 miliar di tahun 2011.

> “In 2011 BII made strong gains in a number of important areas, with each business conducting initiatives to strengthen the brand, expand expertise and implement targeted growth strategies.”

> “Di Tahun 2011 BII menghasilkan beberapa pencapaian di berbagai sektor utama, di mana setiap unit bisnis terus melakukan langkah-langkah untuk memperkuat *brand* dan meningkatkan kapabilitas, untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang telah ditargetkan.”

2011 Performance Review

In a year of global financial uncertainty initiated by debt and economic growth issues in Europe and the United States of America, Indonesia continued to post positive GDP growth figures at 6.5%. Effective measures to control inflation and to set benchmark interest rates toward economic growth by the Government and Bank Indonesia, respectively, have created a stable and positive arena for investment in the real sector. For the Indonesian banking industry, this resulted in strong demand for lending by consumers, SMEs, and corporations, indeed, from all segments of Indonesian society.

With this positive landscape, the Bank recorded a 25% consolidated loan growth from Rp53.6 trillion in December 2010 to Rp67.2 trillion in December 2011. Corporate and Commercial loans contributed the largest growth of 34% from Rp26.5 trillion in December 2010 to Rp35.6 trillion in December 2011, followed by SME and Consumer loans, which increased by 23% and 16%, respectively compared

Analisa Kinerja Perusahaan 2011

Meskipun tahun 2011 tetap dibayangi ketidakpastian pada pasar global sebagai akibat krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat, ekonomi Indonesia tetap tumbuh dengan PDB meningkat sebesar 6,5%. Langkah-langkah efektif yang dilakukan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia dalam upaya pengendalian inflasi dan penetapan suku bunga acuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, telah menciptakan kondisi yang stabil dan positif untuk investasi di sektor riil. Bagi industri perbankan Indonesia, hal ini berarti menguatnya permintaan akan pinjaman dari konsumer, UKM, dan korporasi, dan tentunya dari semua segmen masyarakat Indonesia.

Dengan kondisi yang positif seperti ini, BII berhasil mencatat pertumbuhan kredit konsolidasi sebesar 25% dari Rp53,6 triliun pada bulan Desember 2010 menjadi Rp67,2 triliun pada bulan Desember 2011. Kredit Korporasi dan komersial memberikan kontribusi pertumbuhan terbesar yaitu meningkat 34% dari Rp26,5 triliun pada bulan Desember 2010 menjadi Rp35,6 triliun pada bulan Desember 2011,

to the corresponding period in 2010. Consumer loans accounted for 38% of total loans, while SME loans and Corporate and Commercial loans contributed 9% and 53%, respectively.

diikuti oleh UKM dan Kredit konsumer yang masing-masing meningkat sebesar 23% dan 16% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2010. Kredit konsumer memberikan kontribusi 38% dari total kredit, sementara kredit UKM dan Kredit Korporasi dan komersial masing-masing memberikan kontribusi 9% dan 53%.

The consolidated loan to deposit ratio (LDR) remained at our expected level of 95.07% as of 31 December 2011. The LDR for Bank only (without subsidiaries) remains at healthy level at 88.86%. The Bank's modified consolidated LDR which includes senior bond, long term borrowings, and customer deposits is at 81.2% as of 31 December 2011.

Loan to deposit ratio (LDR) konsolidasi tetap berada pada tingkat yang diharapkan, yakni sebesar 95,07% per 31 Desember 2011. LDR untuk bank saja (tanpa entitas anak) tetap terkelola dengan baik pada tingkat 88,86%. LDR konsolidasi BII dengan memperhitungkan obligasi, pinjaman jangka panjang dan simpanan nasabah, berada pada tingkat 81,2% per 31 Desember 2011.

In 2011, BII successfully entered the capital markets with the issuance of Rp1.5 trillion worth of subordinated bonds in May 2011 as well as Rp2 trillion in bonds and Rp500 billion in subordinated bonds in December 2011. These offers were overwhelmingly well-received by the market as the bond issuance in December 2011 was 3 times oversubscribed and the May 2011 issuance was fully subscribed. The senior bond issuance has improved our long term funding composition to support the increasing business growth while the issuance of subordinated bond strengthened our Tier 2 capital.

BII berhasil masuk ke pasar modal dengan penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp1,5 triliun pada bulan Mei 2011, kemudian obligasi sebesar Rp2 triliun dan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar yang keduanya diterbitkan pada bulan Desember 2011. Penerbitan obligasi senior dan obligasi subordinasi tersebut mendapat sambutan baik oleh pasar di mana penerbitan obligasi pada bulan Desember 2011 mengalami *oversubscribe* 3 kali sementara yang diterbitkan di Mei 2011 juga diserap penuh oleh pasar. Penerbitan obligasi ini telah memperbaiki komposisi dana jangka panjang kami untuk mendukung pertumbuhan bisnis, sementara penerbitan obligasi subordinasi telah memperkuat Modal Pelengkap (Tier 2 capital) kami.

In part due to this issuance of subordinated bonds, the Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, market, and operational risks stood at 11.83% as at end of December 2011. BII's Tier 1 Capital remains strong at Rp7.2 trillion and Tier 2 capital at Rp2.2 trillion.

Penerbitan obligasi subordinasi telah mempengaruhi Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan risiko operasional, tercatat sebesar 11,83% pada akhir Desember 2011. Tier 1 Capital BII tetap kuat di Rp7,2 triliun dan Tier 2 modal Rp2,2 triliun.

Total deposits at BII rose in all categories, with savings and current account growth outpacing time deposit growth. This positive direction was furthered by BII's strong deposit product line and by the enhanced transactional capability. Total customer deposits increased 17% to Rp70.3 trillion in 2011 from Rp59.9 trillion in 2010. The Bank is moreover pleased that our Current Account and Savings Account (CASA) ratio improved from 40% as of 31 December 2010 to 43% as of 31 December 2011.

Total simpanan nasabah BII naik, dengan pertumbuhan tabungan dan giro tercatat melampaui pertumbuhan deposito. Arah yang positif ini didukung dengan produk simpanan yang kuat dan oleh kemampuan BII dalam melakukan transaksional yang semakin meningkat. Jumlah simpanan nasabah meningkat 17% menjadi Rp70,3 triliun pada tahun 2011 dari Rp59,9 triliun pada tahun 2010. Hal tersebut diikuti dengan peningkatan rasio *Current Account and Saving Account* (CASA) dari 40% per 31 Desember 2010 menjadi 43% per 31 Desember 2011.

In terms of infrastructure, the growth in the branch network of 21 branches, combined with well-targeted marketing efforts, have attracted customer interest for BII's consumer product range especially in mortgages and credit cards. Outstanding mortgages increased from Rp6.0 trillion in 2010 to Rp7.7 trillion in 2011, maintaining a top 10 market position. The number of issued credit cards also increased to over 600,000 cardholders in 2011.

Dalam hal infrastruktur, penambahan jaringan kantor sebanyak 21 kantor dengan didukung oleh strategi pemasaran yang tepat telah mendorong nasabah untuk mengakses berbagai produk perbankan konsumer BII terutama KPR dan kartu kredit. KPR tumbuh dari Rp6,0 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp7,7 triliun pada tahun 2011, dan masuk dalam posisi 10 besar di pasar. Jumlah kartu kredit yang diterbitkan juga meningkat dengan lebih dari 600.000 pemegang kartu di tahun 2011.

Through subsidiary BII Finance, automobile lending remained strong amidst a growing market, with the focus on maintaining quality lending. Motorcycle lending through subsidiary WOM Finance was scaled back in an effort to reorganize and tighten approval, monitoring and collection processes. A new management team, however, was able to resume lending on recalibrated risk management guidelines. Total outstanding lending in the automotive sectors increased 8% from Rp10.4 trillion in 2010 to Rp11.2 trillion in 2011.

Melalui entitas anak BII Finance, pembiayaan kendaraan bermotor roda empat tetap kuat di tengah pasar yang terus bertumbuh, dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan tersebut. Sementara pada anak perusahaan WOM, pembiayaan sepeda motor ditata ulang dengan perbaikan dalam organisasi, proses persetujuan kredit, dan proses *monitoring* maupun proses *collection*. Namun demikian, tim manajemen baru telah mampu meningkatkan kredit kembali dengan pedoman manajemen risiko yang telah diperbaiki. Total kredit otomotif meningkat 8% dari Rp10,4 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp11,2 triliun pada tahun 2011.

SME Banking underwent a small reorganization aimed at better covering business growth from very small through to the medium sized. Continued focus on the emerging business sector and supply chain financing led to a 23% increase in SME lending in 2011. BII has focused on building partnerships with SMEs to help create successful business models that are growth oriented and risk aware.

Perbankan UKM melakukan proses reorganisasi untuk tetap fokus pada pertumbuhan bisnis mulai dari segmen yang sangat kecil hingga segmen menengah. Dengan fokus pada *emerging business sector* dan *supply chain financing*, BII mampu meningkatkan kredit UKM sebesar 23% pada 2011. BII juga menjalin kemitraan dengan UKM untuk membangun model bisnis yang kokoh yang berorientasi pada pertumbuhan dengan tetap memperhatikan risiko yang ada.

In 2011 Corporate and Investment Banking and Commercial continued to perform well in providing financing for investment and working capital of large borrowers. Lending in this area increased 34% from 2010 to 2011.

Pada 2011 Perbankan Korporasi dan Investasi serta Komersial terus menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan kredit untuk investasi maupun untuk modal kerja perusahaan-perusahaan besar. Pinjaman di sektor ini meningkat 34% dari tahun 2010.

BII Treasury leveraged its dealing room specialties in currency hedging and cross-currency swaps to provide flexibility and convenience for customers conducting international trade. Treasury also expanded its service coverage through the branch network, providing a wide range of currency services to Indonesians.

BII continues to strengthen its product offerings for lending and in services. The 12% increase in overall fee based income from 2010 to 2011 demonstrates a growing awareness by customers in the range of products that provide convenience, lessen uncertainty and make their business and personal finances operate more smoothly. BII will continue to humanize the processes, in turn creating a stronger partnership and lasting value.

In all, BII was able to successfully reach most 2011 targets, particularly so in expanding deposits, mortgage lending and SME lending. While our targets for infrastructure lending did not meet expectations, we are hopeful that BII's participation especially in energy and transportation infrastructure developments will significantly expand in 2012.

Changes in Board of Directors Composition

The Board of Directors met with succession issues during 2011, with the resignations of President Director Ridha Wirakusumah and Director of Human Capital I Gusti Made Mantera mid-way through the year. Systems were in place to provide a smooth and effective transfer of responsibilities with the Board of Commissioners leading the transfer process.

Given the effective distribution of tasks within the Board of Directors, the position of Acting President Director starting in July 2011 was dedicated to ensuring the transformation agenda remain on track, preparing the Bank for the next stage of development. The solid performance results of 2011 can be put down to Board focus on gaining stronger market positions.

Tresuri BII mengoptimalkan *dealing room* dengan transaksi *currency hedging* dan *cross-currency swap* untuk memberikan fleksibilitas dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan perdagangan internasional. Tresuri juga memperluas cakupan layanan melalui jaringan cabang, menyediakan berbagai macam layanan penukaran mata uang bagi masyarakat Indonesia.

BII senantiasa meningkatkan produk-produk dan layanan yang ditawarkan. Peningkatan 12% pendapatan imbal jasa (*fee based income*) selama 2010-2011 menunjukkan meningkatnya pemahaman nasabah terhadap berbagai produk BII yang menyediakan kenyamanan, mengurangi ketidakpastian dan membantu melancarkan bisnis serta keuangan para nasabah. BII akan terus memberikan kemudahan yang pada gilirannya akan menciptakan kemitraan jangka panjang yang kuat.

Secara keseluruhan, BII berhasil dalam pencapaian target 2011, terutama dalam peningkatan simpanan, pinjaman KPR dan pinjaman UKM. Meskipun target kami untuk kredit infrastruktur masih belum maksimal, kami berharap bahwa partisipasi BII terutama dalam pengembangan infrastruktur energi dan transportasi akan meningkat signifikan di tahun 2012.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada pertengahan 2011 Presiden Direktur Ridha Wirakusumah dan Direktur SDM I Gusti Made Mantera mengundurkan diri. Proses peralihan tugas dan tanggung jawab tersebut berlangsung secara efektif sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar di bawah koordinasi Dewan Komisaris.

Penunjukan Pejabat Sementara Presiden Direktur dimulai pada bulan Juli 2011 untuk mengemban tugas serta memastikan bahwa proses transformasi tetap berada pada jalur yang tepat, dan untuk mempersiapkan Bank dalam memasuki tahapan selanjutnya. Pencapaian kinerja yang solid di tahun 2011 merupakan hasil kerja keras Direksi dalam meningkatkan posisi kami di pasar.

Corporate Governance

The four committees under the Board of Directors, the Asset Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, IT Steering Committee and Human Capital Committee were active in 2011 both in assessing on-going performance and in setting longer term plans.

In 2011, management improved asset and liability management functions and responsibilities by refocusing the duties of the Asset and Liabilities Committee and Asset Liability Management. The purpose of these enhancements is to ensure that the Bank obtain the best risk-reward profile to optimize the balance sheet position and enhance shareholder value. With valuable input from the Risk Management Committee, the results in the areas of liquidity, interest rate risk management, capital management and currency exposure management have been especially positive in this year of global financial uncertainty.

The IT Steering Committee was especially busy in overseeing the launching of the new IT program, the development and launching of new features and applications and the need to prepare even more for the future.

The expansion of the branch network as well as the development of new technologies and new product lines has placed Human Capital development in the forefront. Human Capital (HC) Committee provide recommendation for development of human capital policy. BII has a strength in training and development and efforts by the Human Capital Committee have resulted in deepening the talent pool and preparing sufficient key personnel needed for growth.

We fully understand that internal communication is one of the most important factor in conducting the business. BII has various internal communication channels to convey management messages and internal policy. These channels include internal magazine, e-mail blast, internal porta, townhalls, and others.

Tata Kelola Perusahaan

Empat komite di bawah Direksi, yaitu Asset Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, IT Steering Committee dan Human Capital Committee berperan aktif di tahun 2011 baik dalam menilai kinerja Perseroan maupun dalam menetapkan rencana jangka panjang.

Selama 2011, *Asset Liabilities Committee* (ALCO) telah menjadi sarana untuk memberikan masukan kepada manejemen dalam pengelolaan *asset & liabilities*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Bank telah mengoptimalkan posisi neraca dan meningkatkan *shareholder value*. Dengan masukan yang berharga dari Komite Manajemen Risiko, manajemen terhadap likuiditas, risiko tingkat bunga modal dan risiko valuta asing tercatat sangat positif meskipun di tengah ketidakpastian keuangan global.

IT Steering Committee berperan aktif dalam memastikan sistem TI terintegrasi termasuk peluncuran program TI baru, pengembangan dan peluncuran fitur dan aplikasi baru, serta antisipasi kebutuhan di tahun-tahun mendatang.

Sejalan dengan ekspansi bisnis BII, diperlukan dukungan human capital yang handal. Komite *Human Capital* (HC) memberikan arahan untuk pengembangan kebijakan *human capital*. BII memiliki keunggulan dalam program pelatihan dan pengembangan sehingga upaya-upaya yang dilakukan oleh Komite *Human Capital* berhasil mempersiapkan bakat-bakat dan personil inti yang handal yang sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan.

Kami menyadari komunikasi internal merupakan salah satu pilar penting dalam menjalankan kegiatan bisnis serta menyampaikan kebijakan manajemen. BII telah memiliki sarana komunikasi internal mencakup majalah internal, *e-mail blast*, *internal portal*, *townhall meeting*, dan lain-lain.

Internal communication and governance systems are strong with both Committees and the Boards of Directors and Commissioners receiving needed information. Externally, BII has fulfilled its regulatory commitments for disclosure while ensuring that shareholders and other stakeholders have access to all reasonable information on the Bank's activities.

Considering the essential of updating information to public which include regulator, customers, and other stakeholders, The Bank has managed its external communication by continuously updating its website, announcing its financial performance, banking education to customers and public, and many other activities.

In particular, our commitment to stakeholders as to BII's social contributions is to be presented in a Sustainability Report in 2011. BII's commitment to improve quality of life in the areas of education, healthy living and the environment and community is expanding as the Bank grows.

Sistem komunikasi dan Tata Kelola internal cukup kuat di mana baik Komite, Direksi dan Dewan Komisaris mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Secara eksternal, BII telah memenuhi komitmennya dalam menyampaikan informasi dan memastikan bahwa pemegang saham dan *stakeholder* lainnya memiliki akses yang mudah ke semua informasi mengenai kegiatan Bank.

Demikian juga, mengingat pentingnya penyampaian informasi perusahaan ke publik, BII juga telah mengelola komunikasi eksternal termasuk penyampaian kemajuan perusahaan melalui *website*, media massa serta edukasi perbankan kepada nasabah.

Komitmen kami kepada para *stakeholder* dalam kegiatan sosial disajikan secara terpisah dalam Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report)* tahun 2011. Komitmen BII untuk meningkatkan kualitas masyarakat di bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung pola hidup sehat dan lingkungan telah meningkat seiring dengan pertumbuhan Bank.

Prospects for 2012

BII has become part of Maybank Group since 2008. This connection creates new opportunity for BII within the ASEAN region, a region that is growing economically and is poised for ASEAN Economic Community in 2015. BII and Maybank Group are actively building synergy to provide products and services that can be accessed by customers within the region.

BII is watching carefully the unfolding events in Europe, which have the potential to shock the global economic scene. Yet the resilience of the Indonesian economy, indeed the ASEAN economy, with its connections to the well-performing economies of East Asia, is a positive indicator that 2012 will deliver ample opportunity for growth.

In Consumer Banking we aspired to be the most connected transaction bank by developing electronic channels network, BII Mobile Banking and BII Internet Banking, with new platform that serves simplicity and convenience for customers in performing banking transactions.

Prospek 2012

BII telah menjadi bagian dari Grup Maybank sejak 2008. Kondisi ini menciptakan peluang baru bagi BII di kawasan ASEAN, sebagai suatu wilayah yang secara ekonomi sedang berkembang, dan sedang menuju ASEAN Economic Community pada 2015. BII dan Grup Maybank secara aktif membangun sinergi untuk menyediakan produk dan layanan yang dapat diakses oleh nasabahnya di kawasan regional.

BII secara cermat mengawasi kondisi terkini di Eropa, yang masih berpotensi mempengaruhi ekonomi global. Dengan memperhatikan perekonomian Indonesia dan ekonomi ASEAN, serta memperhatikan kinerja ekonomi Asia Timur, tahun 2012 memberikan kesempatan yang luas untuk bertumbuh lebih baik.

Di bidang Perbankan Konsumer, kami memiliki aspirasi menjadi *the most connected transaction bank*, dengan melakukan pengembangan jaringan elektronik melalui BII Mobile Banking dan BII Internet Banking dengan platform terbaru yang makin memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

Our strengths in trade finance, US dollar payment, SME supply chain, treasury products and full business product line will continue to create interest for businesses of all sizes, across all business lines and from all parts of Indonesia. BII is ready and willing to assist business in making their trading relations as convenient and as profitable as possible through our e-channel and branch network as well as with our professional staff.

Keunggulan kami di bidang *trade finance*, pembayaran dalam dolar AS, rantai pasokan UKM (*SME supply chain*), produk tresuri dan rangkaian produk perbankan yang lengkap merupakan daya tarik bisnis dari segala segmen, di semua lini bisnis dan dari seluruh wilayah Indonesia. BII selalu siap dan bersedia mendukung bisnis dalam hubungan perdagangan mereka dengan kenyamanan yang optimal melalui *e-channels* dan jaringan cabang, serta melalui karyawan profesional kami.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I wish to thank outgoing President Director Ridha Wirakusumah, who ended his term of office in July 2011 and Director of Human Capital I Gusti Made Mantera, who ended his term of office in August 2011 for their contributions to BII. On a personal note, I wish to thank everyone who helped make my tenure as Acting President Director starting from July 2011 a rewarding experience. All BII staff must receive due recognition for the contributions they made and are continuing to make in bringing BII to the next level. To our partners, shareholders and customers, I wish to thank you for your continued support and trust.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Presiden Direktur Ridha Wirakusumah, yang telah mengakhiri masa jabatannya di bulan Juli 2011 dan Direktur Human Capital I Gusti Made Mantera, yang mengakhiri masa jabatannya di bulan Agustus 2011 atas kontribusi mereka selama ini di BII. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah menjadikan masa jabatan saya sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur yang dimulai Juli 2011 sebagai suatu pengalaman yang paling berharga buat saya. Untuk semua karyawan BII yang telah dan akan memberikan kontribusi dalam membawa BII ke jenjang yang lebih tinggi, saya ucapkan terima kasih. Dan bagi para pemegang saham, mitra dan nasabah kami, saya ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya selama ini.

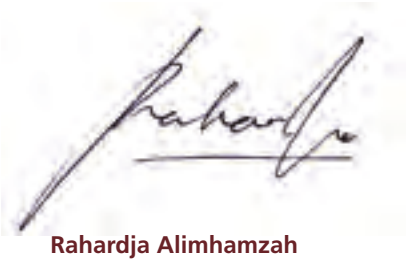

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director
Pejabat Sementara Presiden Direktur

From left to right
Dari kiri ke kanan

Above
Atas

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director and serves as Corporate Banking Director
Pejabat sementara Presiden Direktur dan menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi

Thilagavathy Nadason
Finance & IT Director
Direktur Keuangan & TI

Middle
Tengah

Rita Mirasari
Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director
Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan

Stephen Liestyo
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Hedy Maria Helena Lapian
Risk Management Director
Direktur Manajemen Risiko

Below
Bawah

Jenny Wiriyanto
SME Banking Director
Direktur Perbankan UKM

Ghazali Bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah

Management Discussion and Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Always Finding a Better Way to Serve Customers Better

Net Profit increased by 45% driven by solid growth across the Bank's core business.

Laba tahun berjalan naik 45% didorong oleh pertumbuhan yang solid dari bisnis inti Bank.

Contents

Business and Operational Review Tinjauan Bisnis dan Operasional **50**

Financial Review Tinjauan Keuangan **86**

Services Layanan

The Best Bank in Customer Satisfaction Survey
Bank Terbaik menurut Survei Kepuasan Nasabah

▲ #1

"Do the best service, the customer will see it and bring a friend".

The friend (Walt Disney)

"Berilah layanan sebaik mungkin, sehingga pelanggan dapat merasakan dan membawa kepadamu seorang temannya".

The Friend (Walt Disney)

Within the Bank, there is an understandiing that process improvementis a journey with the goal of simplyfying the process as much as possible for the customers.

Internal BII menyadari bahwa penyempurnaan proses adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan proses yang harus dilakukan oleh nasabah dalam bertransaksi.

BII continued to pursue Service and Sales Excellence programs throughout 2011. By maintaining close contact with customers, Service has been able to both pro-act and re-act to Consumer, SME, Commercial and Corporate customer needs. In 2011, both staff and customers responded positively to our service tag line 2011 : "Believe, We Can Touch the Sky" which reflects the spirit and the faith in achieving Service target TOP 1 in Service Excellence and Customer Satisfaction.

In service, the satisfaction of BII customers towards products and services is shown in the Customer Satisfaction Survey 2011 result. Based on this Customer Satisfaction Survey, Customers considered BII products and services in both conventional and Syariah banking were good (7.6).

Sepanjang tahun 2011, BII melanjutkan program-program *Service and Sales Excellence*. Dengan membina hubungan yang baik dengan para nasabah, BII menyediakan layanan terhadap kebutuhan para nasabah Konsumer, UKM, Komersial, dan Korporasi baik secara pro-aktif maupun reaktif. Di tahun 2011, para karyawan dan nasabah menyambut baik tema layanan untuk periode tahun 2011: "Yakin, Kita Bisa mencapai yang tertinggi (*Believe, We Can Touch the Sky*)" yang mencerminkan semangat dan keyakinan dalam mencapai target Layanan TOP 1 dalam *Service Excellence* dan Kepuasan Nasabah.

Di sisi layanan, kepuasan nasabah atas produk dan layanan BII tercermin dalam hasil survei Kepuasan Nasabah pada tahun 2011. Dari survei tersebut, secara umum nasabah menilai produk dan layanan perbankan konvensional dan Syariah BII termasuk baik (7,6).

Following previous BII service achievements, in 2011 BII's commitment to serve and satisfy customers has earned some appreciation from independent and professional institutions such as "SQ Golden Award" for Regular Banking Services on ISS Index 2011 by Carre-CCSL, 2nd Best Service Excellence for Conventional and Syariah Banking by MRI, The Best Bank in Customer Satisfaction Survey by ISMS – Trisakti, "Best Service Quality in Islamic Banking" for BII Syariah from Karim Business Consulting (KBC), "Rank 3 Credit Card Service" and "Rank 4 Banking Service" on Carre Call Center Service Excellence Index 2011, "and other rewards.

Service Directions in 2011

The success rate of service delivery is also measured through Customer Satisfaction and Loyalty Survey. Based upon results, Service pursued enhancements in a number of areas in 2011. Automation of processes has increased productivity and to have customers benefit from the streamlined process. Within the Bank, there is an understanding that process improvement is a journey with the goal of simplifying the process as much as possible for the customer.

BII continued to centralize operational task processing in 2011 to gain back office efficiency and to accelerate turnaround time for waiting customers.

One internal effort to improve Service Quality in 2011 took the form of Management by Walking Around (MBWA). The benefits to successful transfer of ideas by walking around, both upward and downward, improved both productivity and moral. Communication and monitoring are the keys in any service business, and MBWA is great at increasing awareness, building up a good top – down relationship and communication and bringing solid results for customer needs and satisfaction.

In total, these improvements are reflected in BII's service value CARE: Customers Are Really Everything.

Staffing Excellence

To meet the changing needs of customers, staff need to keep up with changes. To do this, BII Service has a wide

Melanjutkan pencapaian layanan di tahun-tahun sebelumnya, komitmen BII telah berhasil membawa kita memperoleh penghargaan di tahun 2011 dari beberapa lembaga independen dan profesional seperti "SQ Golden Award" untuk Layanan Perbankan Reguler dengan Indeks ISS 2011 dari Carre-CCSL, peringkat kedua Best Service Excellence untuk Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah dari MRI, Bank Terbaik menurut Survei Kepuasan Nasabah oleh ISMS - Trisakti, "Best Service Quality in Sharia Banking" untuk BII Syariah dari Karim Business Consulting (KBC), "Peringkat 3 Layanan Kartu Kredit"dan peringkat 4 untuk Banking Service dalam 2011 Call Center Service Excellence Index oleh Carre dan berbagai penghargaan lainnya.

Arahan di tahun 2011

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat layanan nasabah adalah melalui Survei Kepuasan dan Loyalitas Nasabah dimana berdasarkan hasil survei yang dilakukan, beberapa aspek layanan menunjukkan peningkatan selama tahun 2011. Nasabah menikmati kenyamanan seiring peningkatan produktivitas yang dicapai melalui proses otomasi. Dalam lingkungan Bank, telah pula ditanamkan pemahaman bahwa penyempurnaan proses merupakan perjalanan yang senantiasa dilakukan untuk mendukung penyederhanaan proses transaksi yang pada gilirannya memberikan kenyamanan para nasabah.

Dengan terus berfokus pada fungsi operasional, BII selama 2011 terus berupaya meningkatkan efisiensi *back office* dan mempersingkat waktu layanan nasabah.

Salah satu upaya internal untuk meningkatkan Kualitas Layanan pada tahun 2011 adalah dengan mengadopsi *Management by Walking Around* (MBWA). Cara ini memungkinkan penyampaian dan pertukaran ide dengan melakukan aktivitas peninjuan di level atas dan bawah guna meningkatkan produktivitas dan moral karyawan. Komunikasi dan pemantauan adalah kunci dalam setiap bisnis layanan, dan MBWA terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kesadaran dengan terciptanya komunikasi yang ideal dari atas ke bawah yang pada gilirannya memberikan solusi yang tepat bagi pemenuhan kebutuhan dan kepuasan nasabah.

Secara keseluruhan, perbaikan ini tercermin dalam nilai CARE : *Customers Are Really Everything* (Nasabah Adalah Segalanya).

Staffing Excellence

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang selalu berkembang, karyawan harus senantiasa melakukan perubahan. Untuk itu,

range of socialization, monitoring, measurement and reward - appreciation programs to instill and reinforce the corporate values and to make service excellence as a staff DNA..

Some of the Programs are:
- Rainbow STAR. Through this program BII Front Liners are motivated in improving both BII sales, service and operational performance;
- Hall of Fame and Monthly Scoring Board to monitor cross selling achievement and Customer Compliments on a monthly and weekly basis;
- Customer Aspiration Board to accommodate customers' input, suggestions and compliment notes;
- Product Knowledge Tests for branch teams;
- Call Monitoring Program to measure phone receiving standards among branches;
- Service Partnership Program and Coaching Services Program to increase staff service performance; and
- CARE month in September.

Specific activities to create excitement and test ability are regularly conducted with staff enjoyment a priority. Morning briefings, competitions, mystery shoppers, and other role playing activities help frontliners consistently bring excellent service delivery through BII's Service Strategy Implementation.

As part of the Maybank Group, the TIGER corporate values of Teamwork, Integrity, Growth,Excellence and Efficiency, and Relationship Building play an important role in guiding activities to help staff meet customers' needs and expectations. In order to strengthen these values, BII holds annual events and conferences to support commitment to service excellence. In 2011, these events included an Area Operational Manager Coordination meeting, the Service Champion Conference, TIGER in-Service workshop, Appreciation Night for loyal Customers.

Prospect for 2012

Continued Service focus on service awareness among leaders and new staff all help achieve the operational challenge of supporting the businesses. The growth of BII's business performance is connected with the quality of BII's staff and leaders. They are leading the way to strengthen the loyalty of all BII customers.

BII telah mengadakan serangkaian program untuk mendukung *service excellence*, sosialisasi, pemantauan, pengukuran dan pemberian *reward* untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai perusahaan serta mencapai *service excellence* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari karyawan.

Program-program tersebut mencakup:
- *Rainbow STAR*. Melalui program ini Front Liners BII diberikan motivasi untuk meningkatkan penjualan, layanan dan kinerja operasional BII;
- *Hall of Fame* dan *Monthly Scoring Board* dilaksanakan untuk memantau efektivitas proses *cross selling* serta mengevaluasi masukan positif dari nasabah yang dievaluasi setiap minggu dan setiap bulan;
- *Customer Aspiration Board* untuk menampung kritik, saran dan masukkan positif dari nasabah;
- Tes *Product Knowledge* untuk tim cabang;
- Program Monitoring untuk mengukur standar penerimaan telepon di semua cabang;
- Program Layanan Kemitraan, dan *Coaching Program* layanan untuk meningkatkan kinerja layanan karyawan; dan
- September sebagai bulan CARE.

Berbagai kegiatan khusus untuk memberikan semangat dan menguji kemampuan dilakukan secara rutin dan menarik. Pertemuan setiap pagi (*morning briefings*), kompetisi, *mystery shoppers,* dan berbagai *role play* telah membantu karyawan lini depan (*frontliners*) untuk selalu memberikan layanan yang terbaik.

Sebagai bagian dari Grup Maybank, *corporate values* TIGER yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Growth*, *Excellence* dan *Efficiency*, dan *Relationship Building* berperan penting dalam membantu karyawan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi nasabah. Untuk memperkuat nilai-nilai ini, BII mengadakan acara tahunan dan konferensi untuk mendukung komitment terhadap *service excellence*. Pada tahun 2011, rangkaian kegiatan ini mencakup pertemuan Koordinasi Area Manager Operasional, *Service Champion Conference*, TIGER *in Service workshop*, *Appreciation Night for Loyal Customers*.

Prospek untuk 2012

Fokus pada *service awareness* terhadap pimpinan unit kerja dan karyawan akan membantu pencapaian tantangan operasional dan mendukung bisnis. Pertumbuhan kinerja bisnis BII terkait erat dengan kualitas karyawan dan para pemimpin BII. Mereka adalah pemegang peran dalam setiap upaya memperkuat loyalitas para nasabah BII.

Consumer Banking

Perbankan Konsumer

Mortgage loan experienced significant growth
KPR mengalami pertumbuhan yang signifikan

▲ +28%

BII is expanding its ability to provide humanizing financial services while strengthening its position as one of the most connected banks in Indonesia.

BII senantiasa mengembangkan kemampuan dalam menyediakan *humanizing financial services* dengan memperkuat posisi sebagai salah satu bank yang memiliki koneksi jaringan perbankan elektronik terluas di Indonesia (*the most connected bank*).

In 2011, BII stepped up efforts in above the line communications and launched many marketing programs for Consumer Banking products.

Pada tahun 2011, BII meningkatkan program komunikasi *above the line* dan meluncurkan berbagai program baru untuk memasarkan produk perbankan konsumer.

2011 Results

Throughout 2011, Consumer Banking moved forward in sustaining the growth of previous years. Consumer Banking oversees consumer deposits, consumer and mortgage lending, credit cards, wealth management, motorcycle lending through WOM Finance and automobile lending through BII Finance.

A new e-channels platform launched in July 2011 has not only increased the speed of the ATMs but has opened up a wide range smartphone, mobilephone and internet banking features.

Kinerja 2011

Sepanjang 2011, Perbankan Konsumer BII menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dari tahun sebelumnya. Perbankan Konsumer menangani portofolio simpanan nasabah, kredit pemilikan rumah (KPR), kartu kredit, *wealth management*, kredit pemilikan motor melalui WOM Finance dan kredit pemilikan mobil melalui BII Finance.

Platform *e-channels* baru yang diluncurkan Juli 2011 mempercepat transaksi ATM serta memperkaya fitur perbankan elektronik, mulai dari *smartphone*, *mobilephone* hingga fitur *internet banking*.

For Bancassurance, BII started a new partnership with Prudential to provide our customers with comprehensive Life & Health protection scheme. This partnership hopes to provide BII customers with unit-linked products (investment-related insurance), life insurance and various other protection products from Prudential.

Moreover, Consumer Banking is actively involved with SME and Corporate Banking in addressing the needs of BII clients within industry, supply chains and other commercial customers to offer BII's full range of consumer products. In particular, Corporate Online Banking (CoOLBanking) and Corporate Online Payment (CoOLPAY) are intended to facilitate easy transactions for SME, Commercial and Corporate customers.

Product Marketing

In 2011, BII stepped up efforts in above-the-line communications and launched many marketing programs for Consumer Banking products. To accelerate funding acquisition for BiingkisanBeruntun, a new and unique theme : '3X Saldo', was developed. This was followed by other thematic programs such as "Hoki Angpao" and the "Hari Ibu" campaign. For mortgages, we continued the "30 Minutes Fast Approval" to highlight the convenient and speedy process of "in principle" loan approval in addition to the competitive price. For Auto Loans, we also instituted an "Easy Process and Competitive Pricing" campaign from BII Finance to cater to customers with needs for Auto Financing.

We also maintain marketing program consistency by creating longer-term programs, such as a cash back program. In line with Maybank Group's goal of region-wide customer service, we carried out pilot programs in Bandung and Bali which add value to not only BII cardholders but Maybank cardholders from other countries (Malaysia, Singapore, Philippine) as well. We will continue to refine and innovate these regional programs, in cooperation with our counterparts from Singapore, Malaysia, and the Philippines.

Untuk Bancassurance, BII menjalin kemitraan dengan Prudential untuk menyediakan perlindungan asuransi jiwa dan kesehatan (*Life & Health protection*) yang lengkap kepada nasabah. Melalui kemitraan ini BII menyediakan produk-produk *unit link* (asuransi yang berhubungan dengan investasi), asuransi jiwa dan berbagai produk asuransi Prudential lainnya.

Perbankan Konsumer juga aktif mendukung bisnis Perbankan UKM dan Korporasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah BII di berbagai industri, *supply chains*, dan nasabah komersial lainnya melalui penawaran berbagai produk perbankan konsumer BII. Secara khusus, fasilitas Corporate Online Banking (CoOL Banking) dan Corporate Online Payment (CoOLPAY), disediakan untuk memberikan kemudahan bertransaksi kepada nasabah UKM, Komersial dan Korporasi.

Pemasaran Produk

Pada 2011, BII meningkatkan program komunikasi *above-the-line* terutama dalam memasarkan rangkaian produk Perbankan Konsumer. Untuk mempercepat peningkatan dana melalui program Biingkisan Beruntun, BII mengangkat tema yang unik '3X Saldo'. Beberapa program tematik lainnya juga diluncurkan seperti "Hoki Angpao" dan "Hari Ibu". Untuk KPR, BII melanjutkan program "Persetujuan Prinsip 30 Menit" untuk menyampaikan pesan kenyamanan dan proses yang lebih cepat dengan harga yang kompetitif. Untuk kredit pemilikan mobil, "Proses Mudah dan Harga Kompetitif" juga diterapkan BII Finance untuk memenuhi nasabah yang memiliki kebutuhan akan kredit pemilikan mobil.

Kami juga tetap konsisten dalam melakukan pemasaran melalui peluncuran program-program berjangka panjang, seperti program *cash back*. Sejalan dengan visi Maybank untuk memberikan layanan kepada nasabah diseluruh wilayah regional, program percontohan dilakukan di Bandung dan Bali yang tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh pemegang kartu BII, namun juga bagi pemegang kartu Maybank dari beberapa negara tetangga (Malaysia, Singapura, dan Filipina). Kami akan terus melakukan penyempurnaan dan inovasi dengan program-program regional seperti ini melalui kerja sama dengan rekan-rekan dari Singapura, Malaysia, dan Filipina.

Deposits from Customers

In 2011, deposits from Customers totaled Rp70.3trillion, up 17% from Rp59.9 trillion in 2010 with savings, demand and time deposits increasing 28%, 21% and 13%, respectively. This increase in funding has helped BII secure liquidity and provides for the increased loan demand of 2011 and led to a healthy CASA ratio of 43%.

Winning saving products include BII Tabungan Gold, BII Superkidz and BII Woman One have contributed to the overall customer deposits growth. BII Tabungan Gold is for those who have high transaction needs and include a variety of benefits such as free administrative costs.

BII Woman One as one of BII winning products continues to connect well by offering a range of benefits including free monthly administration fee, cash back facility, competitive interest rate, and insurance coverage for cervical and breast cancer. BII Superkidz, saving product for children which serves young people with a means to learn the value of a savings habit by making saving easy and fun.

By offering a range of customer choice of passbook or statement, rupiah or selected foreign currencies, BII savings are recognized by customers as offering value and convenience. BII Eduplan, a savings account for children's

Simpanan Nasabah

Pada 2011, simpanan nasabah mencapai Rp70,3 triliun, naik 17% dari Rp59,9 triliun pada tahun 2010 yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka yang masing-masing meningkat 28%, 21% dan 13%. Dengan peningkatan dana ini, likuiditas BII telah memadai untuk memenuhi permintaan pinjaman yang meningkat di tahun 2011, dengan tetap mempertahankan rasio CASA yang sehat sebesar 43%.

Produk-produk tabungan yaitu BII Tabungan Gold, BII Superkidz dan BII Woman One telah memberikan kontribusi pada pertumbuhan simpanan nasabah secara keseluruhan. BII Tabungan Gold diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kebutuhan transaksi tinggi dan tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

BII Woman One terus memperkuat posisinya sebagai salah satu produk unggulan dengan menawarkan berbagai manfaat termasuk biaya administrasi bulanan gratis, fasilitas cash back, suku bunga yang kompetitif, dan cakupan asuransi untuk kanker serviks dan kanker payudara. Sedangkan, Superkidz merupakan tabungan anak untuk memberikan edukasi menabung sejak dini dan menjadikan kegiatan menabung menjadi mudah dan menyenangkan.

Dengan menyediakan pilihan untuk menggunakan buku tabungan atau laporan bulanan, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, tabungan BII makin dikenal oleh nasabah sebagai tabungan yang menyediakan nilai tambah dan

education, is one of the Bank's specialized savings programs plus protection that meets the aspirations of customers in their dreams for the future.

kenyamanan. BII Eduplan, yaitu tabungan pendidikan anak, merupakan salah satu produk tabungan dengan proteksi yang memenuhi aspirasi nasabah untuk mewujudkan hari depan yang lebih baik.

Lending

Total consumer loans grew 16% to Rp25,4 trillion in 2011 up from Rp22.2 trillion in 2010. The Bank's consumer loan growth was accompanied by improved asset quality. NPLs in the Consumer Banking lending portfolios have fallen from 2.23% in 2010 to 1.39% in 2011 supported by the streamlining systems which have eased the application system for customers while strengthening back office approvals and implementing prudent banking practices.

Pinjaman

Total kredit konsumer tumbuh 16% menjadi Rp25,4triliun pada tahun 2011 naik dari Rp22,2 triliun pada 2010. Pertumbuhan kredit juga disertai dengan perbaikan kualitas aset NPL Perbankan Konsumer menurun dari 2,23% di tahun 2010 menjadi 1,39% di tahun 2011. Hal tersebut didukung dengan penyederhanaan proses aplikasi kredit bagi nasabah serta peningkatan efektivitas proses persetujuan yang telah menerapkan prinsip kehati-hatian.

Mortgages

BII continues to expand its market presence in the home mortgage market, increasing market share from 4.10% in 2010 to 4.13% in 2011. This reflects effective marketing and solid product offerings that meet customers' need. New mortgage loan disbursements in 2011 increased 21% from the 2010 figure, bringing the outstanding total to Rp7.7 trillion, an increase of 28% from last year. The increase in loan was also accompanied by improved asset quality as reflected by the lower NPL level at 0.46%, compared to 0.71% of 2010.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

BII terus memperkuat posisinya di segmen KPR, seperti tercermin dari meningkatnya pangsa pasar dari 4,10% di tahun 2010 menjadi 4,13% pada tahun 2011. Kondisi tersebut didukung pemasaran yang efektif dan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Fasilitas KPR yang diberikan selama tahun 2011 meningkat 21% dibanding tahun 2010, sehingga *total outstanding* KPR mencapai Rp7,7 triliun, atau meningkat 28% dari tahun lalu. Peningkatan tersebut disertai dengan membaiknya kualitas aset yang tercermin dari NPL yang rendah pada level 0,46%, dibandingkan dengan 0,71% pada tahun 2010.

The total housing loan portfolio represents 36.5% of total consumer loans, up from 32.2% of total consumer loans in 2010. The increasing housing loan portfolio has been supported by:

- Continuation of Mortgage Discovery Booths in high volume areas was supported by a wide range of market in print and electronic media has increased the visibility of BII's mortgage products.
- Partnership with developers and property agencies. The Bank developed 99 more relationships with developers and property agencies to provide mortgage facilities to buyers for a total of 768 relationships.

Total portofolio kredit perumahan memberikan kontribusi 36,5% dari total kredit konsumer, naik 32,2% dari total kredit konsumer pada tahun 2010 dengan didukung oleh:

- Kelanjutan 'Gerai KPR BII' (*Mortgage Discovery Booths*) di berbagai lokasi yang strategis, yang didukung oleh promosi di media cetak dan elektronik telah meningkatkan visibilitas produk KPR BII.
- Pada 2011 Bank menjalin 99 kerja sama baru dengan pengembang dan agen properti dalam rangka menyalurkan fasilitas KPR BII sehingga total kerja sama KPR menjadi 768.

Introduction of Top Up program in 2011 to offer additional loans to existing borrowers for a variety of consumer needs:

- The Easy & Steady mortgage product, launched in June 2011 offers a series of fixedinterest rates over fixed period of time.
- Introduction of the Plus Mortgage in November 2011, which offers flexibility in payments and cash advances through the term of the mortgage. These and other products are meeting the needs of a wide spectrum of customers in a dynamic lending market.

Pada 2011 Program Top Up diperkenalkan untuk menawarkan pinjaman tambahan bagi nasabah KPR (*existing customer*). Pinjaman tambahan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah:

- Produk *Easy & Steady mortgage*, diluncurkan pada Juni 2011, menawarkan tingkat bunga tetap selama periode waktu yang ditentukan.
- *Mortgage Plus* hadir sejak bulan November 2011 menawarkan pembayaran yang fleksibel dan fasilitas uang tunai selama masa pinjaman. Seluruh produk ini memenuhi kebutuhan nasabah di berbagai kalangan di pasar kredit yang dinamis.

Credit Cards

Anticipating cardholders need in lifestyle and convenience, BII re-launched the BII Platinum Card in December 2011 with new card design and a wide range of benefits. Continued focus on customer needs, with this and all our cards, BII was able to maintain the Number 4 Position in the Credit Card Overall Loyalty Index by Infobank/MarkPlus research in 2011.

The number of features of BII credit cards continues to expand in line with a lifestyle approach to branding. Long standing features of proven popularity include cash back at selected stores, and payment choices such as X Pay (a payment facility with fixed installments), X Bills (a payment facility for regular bills) and X Cash (an installment facility for cash). Also available are special branding and corporate cards, again with a range of lifestyle discount programs with choices of regular, gold, platinum, and infinite.

Within the Maybank Group, BII, Maybank Malaysia and Maybank Singapore customers enjoy discount programs in through the 'Asean Treats' program in Indonesia, Malaysia and Singapore.

Kartu Kredit

Untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dan kenyamanan pemegang kartu kredit, pada Desember 2011 BII meluncurkan kembali BII Platinum Card dengan design yang baru dan beragam keunggulan. Dengan tetap fokus pada kebutuhan nasabah, melalui BII Platinum Card dan seluruh kartu kredit BII lainnya, pada 2011 BII berhasil mempertahankan posisi ke-4 dalam Indeks Loyalitas Kartu Kredit dalam riset Infobank/MarkPlus.

BII senantiasa melengkapi fitur pada kartu kredit sejalan dengan pendekatan gaya hidup dalam melakukan *branding*. Fitur kartu BII telah sangat dikenal dan memberikan fasilitas *cash back* di beberapa *outlet*, dan opsi-opsi pembayaran seperti X Pay (fasilitas pembayaran dengan angsuran tetap), X Bill (fasilitas pembayaran tagihan rutin) dan X Cash (fasilitas cicilan uang tunai). Kartu BII juga tersedia dalam *special branding* dan *corporate card*, dengan berbagai program diskon gaya hidup, dengan pilihan regular, gold, platinum, dan infinite.

Di Grup Maybank, nasabah BII, Maybank Malaysia dan Maybank Singapura dapat menikmati program diskon melalui program 'Asean Treats' di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Wealth Management

BII Consumer offers a range of specialized services for high value customers through a network of dedicated BII Platinum Access offices and specially trained personnel. Customers receive individual service in accessing a variety of services and advice from a professional Relationship Manager who can assist in meeting financial goals with investment products such as money market funds, fixed income funds, hybrid funds, equity funds and structured funds as well as other wealth enhancement products.

Additional benefits include use of the 15 Platinum Access Lounges located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung and Semarang and exculsive invitations to a range of customer appreciation events including golf tournament, family events, beauty and health get togethers, fashion shows , wine & dines and strategic business seminars. Convenience is also assured with account access through BII and Maybank Group ATM networks.

Going Forward in 2012

In addition to continued drives to improve portfolio quality and operating efficiency, process enhancements will continue in the direction of humanizing financial services with customer needs clearly in mind. Funding will be increased through awareness campaigns for the increased transactional choice with the new e-channels platform as well as the expanded branch network.

Cooperation with Maybank will result in the expected launch of the BII Visa Diamante Card, to give more benefits for High Value Customers. BII's other credit cards will expand on the existing strengths with more innovative programs and features.

Lending will continue to facilitate customers in securing mortgages and other loans. As the economy is expected to continue to grow well in 2012, BII Consumer Banking will assist its customers to gain and grow in 2012.

Wealth Management

Perbankan Konsumer BII menyediakan rangkaian layanan khusus bagi nasabah *high value* melalui jaringan BII Platinum Access yang dikelola oleh personel yang terlatih. Nasabah Platinum Access mendapatkan layanan khusus dari *Relationship Manager* profesional yang dapat memberikan saran untuk membantu nasabah mencapai tujuan finansial dengan produk-produk investasi seperti reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, *hybrid funds*, reksa dana saham dan *structured funds* serta berbagai produk *wealth enhancement* lainnya.

Manfaat tambahan lain yang dapat dinikmati nasabah adalah penggunaan fasilitas 15 Platinum Access Lounge yang terletak di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung dan Semarang dan kesempatan istimewa mengikuti berbagai acara apresiasi nasabah termasuk turnamen golf, acara keluarga, seminar perawatan kecantikan dan kesehatan, *fashion show*, *wine & dines* dan seminar-seminar bisnis lain. Kenyamanan ini juga dilengkapi dengan akses ke jaringan ATM BII dan Grup Maybank.

Menuju Tahun 2012

Disamping melanjutkan peningkatan kualitas portofolio dan efisiensi operasional, perbaikan proses akan terus dilanjutkan ke arah *humanizing financial services* untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Penghimpunan dana akan ditingkatkan melalui program peningkatan *awareness* bagi tersedianya berbagai pilihan transaksi melalui platform *e-channels* baru serta jaringan kantor cabang yang telah diperluas.

Kartu BII Visa Diamante, yang rencananya diluncurkan untuk menyediakan berbagai kemudahan kepada *high-value* Customers. Potensi kartu kredit BII lainnya akan terus dikembangkan didukung oleh fitur dan program yang lebih inovatif.

Pembiayaan akan terus memudahkan nasabah dalam mengakses KPR dan portofolio pinjaman lainnya. Dengan ekonomi yang diperkirakan akan terus tumbuh dengan baik pada tahun 2012, Perbankan Konsumer BII terus mendukung para nasabahnya untuk meraih sukses dan bertumbuh pada 2012.

WOM Finance

WOM Finance handles all motorcycle lending for BII. Motorcycle lending is a fast growing industry within Indonesia and in 2011 WOM Finance, the number 4 motorcycle lender in Indonesia, took steps to consolidate lending within this quickly growing and highly competitive market, while opening 220 new sales points.

In light of instituting new lending controls across the organization, new lending decreased slightly from Rp7,326 billion in 2010 to Rp7,069 billion in 2011. Total outstanding loans increased 11.88% to Rp6,523 billion up from Rp5,830 billion in 2010. NPLs (gross) in 2011 of 2.72% improved the 2010 level of 3.01%.

In 2011 there were major management changes at WOM, which have strengthened oversight of the overall business operations. With these changes, WOM has undergone initiatives to improve its asset quality, strengthen collection, and increase asset recovery. WOM has developed a new collection system and taken steps toward better risk management and underwriting standards, such as establishing risk based operational processes, implementing rigorous requirements for credit applications, and performing stringent asset appraisals.

WOM Finance Going Forward in 2012

WOM is anticipating increased revenue in 2012 within a tightened risk framework. The placement of new key personnel will also bolster operational control and will focus marketing to generate quality lending and offer competitive features to WOM's client base.

WOM Finance

WOM Finance menangani semua pembiayaan sepeda motor BII. Industri pinjaman sepeda motor sedang berkembang pesat di Indonesia, dan pada 2011 WOM Finance, sebagai penyedia pembiayaan sepeda motor terbesar ke 4 di Indonesia, mengambil kesempatan untuk memberikan kredit dalam kondisi pasar yang sedang bertumbuh pesat ini. WOM Finance juga telah membuka 220 *sales points* baru.

Dengan penerapan sistem kontrol yang baru di WOM Finance, total pinjaman baru sedikit menurun dari Rp7.326 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp7.069 miliar pada tahun 2011. Total kredit meningkat 11,88% menjadi Rp6.523 miliar dari Rp5.830 miliar pada 2010. NPL (*gross*) pada tahun 2011 membaik menjadi 2,72% dibandingkan dengan 3,01% di tahun 2010.

Pada 2011, telah dilakukan perubahan manajemen di WOM untuk memperkuat pengawasan terhadap operasional bisnis secara keseluruhan. Di bawah Manajemen baru, WOM telah melakukan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan Kualitas aset, memperkuat *collection*, dan meningkatkan *asset recovery*. WOM telah mengembangkan sistem *collection* baru yang akan diterapkan di cabang-cabang. WOM juga telah mengambil langkah-langkah menuju pengelolaan risiko, standar *underwriting* yang lebih baik seperti menerapkan proses berdasarkan tingkat risiko, menetapkan persyaratan ketat untuk aplikasi kredit, dan melakukan Penilaian ketat.

Langkah WOM Finance di Tahun 2012

WOM mengantisipasi peningkatan pendapatan pada tahun 2012 dengan memperketat kerangka kerja manajemen risiko. Penempatan personil inti baru akan memperkuat kontrol operasional dan lebih fokus pada program pemasaran untuk menghasilkan produk pinjaman yang berkualitas dan untuk menawarkan fitur yang kompetitif kepada nasabah.

BII Finance

BII Finance handles all automobile lending for BII. BII Finance lending is a growing segment within consumer banking. As an integral part of the full product range BII offers to customers, complete information about BII Finance facilities are available through all BII branches.

By following BII Finance's precautionary principle, new lending descreased slightly in an effort to maintain quality and profitability despite an increase in Indonesian automobile sales in 2011. Nevertheless, total outstanding loans increased 13.97% to Rp3,873 billion up from Rp3,398 billion in 2010, on the back of new loans of Rp2,924 billion in 2011. While NPLs remained low at 0.09%

BII Finance undertook a number of programs in 2011 including ensuring at least there are two sales points in each city, and information programs that all frontliner staff have up-to-date information about BII Finance's products. A brand specific marketing approach has helped place BII Finance higher in customers' minds as a financing option with these brands.

BII Finance

BII Finance menangani semua kredit otomotif BII. BII Finance merupakan satu segmen yang kian tumbuh dalam segmen perbankan konsumen. Sebagai bagian tak terpisahkan dari berbagai produk BII yang ditawarkan kepada konsumen, informasi lengkap tentang fasilitas BII Finance kini telah tersedia di semua cabang BII.

Dengan penerapan prinsip pencegahan, jumlah pinjaman baru BII Finance sedikit menurun seiring upaya BII Finance untuk menjaga kualitas dan profitabilitas, meskipun total penjualan mobil di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2011. Namun demikian, jumlah pinjaman meningkat sebesar 13,97% menjadi Rp3.873 miliar dari Rp3.398 miliar pada 2010, yaitu cukup besar mengingat pinjaman baru tercatat sebesar Rp2.924 miliar pada tahun 2011, dengan NPL yang rendah sebesar 0,09%.

BII Finance melaksanakan sejumlah program pada tahun 2011 di mana setidaknya dua titik penjualan harus tersedia di setiap kota, di samping beberapa program informasi yang dijalankan dengan tujuan agar semua karyawan *frontliner* memiliki informasi terkini tentang produk keuangan BII Finance. Pendekatan pemasaran dengan *brand* tertentu juga telah meningkatkan citra BII Finance di benak konsumen sebagai salah satu pilihan terbaik dalam fasilitas pembiayaan.

A new Customer Relationship Management system will help boost return business and ensure that customers remain satisfied with BII's service. BII Finance's staff are motivated and follow the Tiger Values in upholding BII's standards for excellent customer service.

BII Finance Going forward in 2012

Opportunities for leasing machinery and equipment are part of an business expansion plan that includes opening or expanding sales points in cities including Manado and Balikpapan, Gorontalo, Lombok, Tanjung Pinang, Sukabumi and Cianjur .

A new tag line - Competitive Interest, with a Fast & Flexible Process will help attract customers while improved risk management will maintain loan quality. Cooperation with car dealers and cross selling with other BII products will help customers meet their financial needs

Sistem manajemen *Customer Relationship* yang baru akan kembali meningkatkan dan memastikan bahwa konsumen tetap puas dengan layanan BII. Para karyawan BII Finance juga dimotivasi agar mengadopsi nilai-nilai Tiger dalam mempertahankan standar BII dalam memberikan layanan.

Langkah BII Finance di Tahun 2012

Peluang untuk layanan *leasing* mesin dan peralatan merupakan bagian dari rencana bisnis ekspansi yang antara lain termasuk pembukaan *sales point* di Manado, Balikpapan, Gorontalo, Lombok, Tanjung Pinang, Sukabumi dan Cianjur.

Dengan *tag line* baru - Bunga Kompetitif, dengan Proses Cepat & Fleksibel, BII Finance akan mampu menarik konsumen, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan dengan kualitas kredit yang terjaga dengan kesiapan divisi manajemen risiko. Kerja sama dengan *dealer* mobil dan upaya *cross selling* dengan produk BII lainnya akan menyediakan berbagai konsumen pilihan yang lebih lengkap dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Corporate & Investment Banking

Perbankan Korporasi & Investasi

Corporate Loans increased significantly
Kredit korporasi meningkat pesat

▲ +34%

The CIB team actively engages clients in pursuing the best options for meeting their working capital, capital goods investment and trade finance requirements.

Tim CIB secara aktif membantu Nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, *capital goods*, investasi dan *trade finance* dengan memberikan pilihan-pilihan terbaik.

By focusing on offering customers a total service, CIB is also able to encourage a healthy asset and liability balance.

Dengan memberikan layanan perbankan yang lengkap, CIB dapat menghasilkan aset dan kewajiban yang berkualitas.

Corporate and Investment Banking (CIB) took advantage of positive Indonesian economic growth to expand its business. Corporate customers in a wide range of economic sectors were in a growth phase throughout 2011 to meet both domestic and export demand. In particular, BII's Trade Finance facilities supported exports and domestic sales by large and medium sized businesses. The total amount of trade financed in 2011 increased 43% to USD1,709 million from USD1,193 million in 2010. By upgrading our trade system and infrastructure to provide the best services with added value as the answer to customer need, we strongly believe to achieve sustainability growth for years ahead.

Dalam pengembangan usahanya, Perbankan Korporasi dan Investasi (*Corporate and Investment Banking*, CIB) berhasil memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif. Nasabah korporasi di berbagai sektor ekonomi mengalami pertumbuhan di sepanjang 2011 baik dalam memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor. Secara spesifik, fasilitas *trade finance* BII telah mendukung ekspor dan pasar domestik yang dilakukan oleh perusahaan besar dan menengah. Total *trade finance* pada 2011 meningkat 43% mencapai USD1.709 juta dari USD1.193 juta pada tahun 2010. Dengan pengkinian sistem *trade finance* untuk memberikan layanan yang terbaik dan memberikan nilai tambah bagi nasabah, kami yakin kami akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Continued strong domestic demand increased business demand for funding, for inventories and investment in capital goods. As a result, the Corporate and Investment Commercial Banking team was able to increase Corporate Loans by 34% to Rp35.6 trillion in 2011, up from Rp26.5 trillion in 2010. In addition, close attention to financial details by the CIB team resulted in a low Corporate NPL level at 2.51% in 2011, compared with 3.87% in 2010.

CIB follows a flexible and prudent approach to lending, with the overall portfolio balanced between short and long term positions. By focusing on offering customers a total service, CIB is also able to encourage a healthy asset and liability balance.

The CIB team actively engages clients in pursuing the best options for meeting their working capital, capital goods investment and trade finance requirements. Throughout 2011, this close attention focused on providing a wider range of treasury and cash management services. Within an overall approach to provide value added and greater transactional ease, BII's tailor-made products extend the ability of principals to manage ever larger supply chains, more effectively and more efficiently.

2011 Activities

BII has set strategic objectives to be the leading bank within the transportation industry and natural resources sector, while nevertheless pursuing a prudent banking which not exceeding a lending concentration in any of the 11 industry sectors. In 2011, CIB was able to finalize significant funding arrangements in domestic shipping, retail business and in oil and gas services.

CIB furthermore remained active in syndicated lending, both as lead arranger and participant. One significant deal was as lead arranger for a hydro-power project in Sumatra, where Maybank Malaysia also came on board as joint mandated lead arrangers & book runners. The financing arrangements for this important renewable energy infrastructure project involved many parties in 2nd semester 2011 and was signed in January 2012. In 2011, CIB raised USD 579 million in new syndicated lending, up from USD 400 million in 2010.

Permintaan domestik yang terus meningkat telah meningkatkan kebutuhan dana, inventori dan investasi pada *capital goods*. Oleh karenanya, Perbankan Korporasi dan Investasi Komersial berhasil meningkatkan Kredit Korporasi sebesar 34% menjadi Rp35,6 triliun pada 2011, naik dari Rp26,5 triliun pada 2010. Selain itu, analisa proforma keuangan secara detil telah menjaga tingkat NPL Korporasi pada level 2,51% di tahun 2011, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 3,87% pada tahun 2010.

Dalam memberikan kredit, CIB melakukan pendekatan yang fleksibel, namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian yang menghasilkan portofolio yang seimbang antara posisi jangka pendek dan panjang. Dengan memberikan layanan perbankan yang lengkap, CIB dapat menghasilkan aset dan kewajiban yang berkualitas.

Tim CIB terlibat aktif membantu Nasabah dalam memberikan solusi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, *capital goods*, investasi dan *trade finance*. Sepanjang tahun 2011, perhatian difokuskan pada peningkatan layanan tresuri dan *cash management*. Dalam memberikan nilai tambah dan kemudahan bertansaksi, produk-produk BII yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah telah memungkinkan nasabah untuk mengembangkan *supply chain* yang lebih luas, lebih efektif, dan efisien.

Kegiatan di tahun 2011

BII telah menetapkan tujuan strategis untuk menjadi salah satu bank terkemuka dalam industri transportasi dan dalam sektor sumber daya, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian di 11 sektor industri. Pada tahun 2011, CIB berhasil menyelesaikan pendanaan yang signifikan dalam industri jasa pengiriman domestik, bisnis ritel, minyak dan gas.

CIB juga aktif dalam pinjaman sindikasi, baik sebagai *lead arranger* maupun sebagai partisipan. Salah satu kesepakatan yang dicapai adalah sebagai *lead arranger* untuk proyek pembangkit tenaga air di Sumatera, di mana Maybank Malaysia turut bergabung sebagai *lead arranger & book runners/underwriting*. Pembiayaan untuk proyek infrastruktur energi ini melibatkan banyak pihak di semester dua 2011 dan penandatanganan pinjaman sindikasi ini direncanakan pada bulan Januari 2012. Pada tahun 2011, CIB berhasil meningkatkan kredit sindikasi sebesar USD579 juta dalam bentuk pinjaman sindikasi, atau meningkat dari Rp400 juta pada 2010.

CIB generates fee-based income in a variety of ways including amongst others from corporate advisory service for both syndicated and corporate lending clients, cash management, and trade finance. In total, fee-based income, from these and other sources, increased around 72 % from year 2010 to year 2011.

CIB's supply chain financing grew significantly in 2011 with the new IT platform coming on line. With expanded capacity and a larger service offering, CIB is able to offer our corporate clients a comprehensive supplier/distributor package that helps manage cash, monitor inventory, provide funding and offer employees access to BII's wide range of consumer banking products. Close coordination with dedicated teams in SME Banking and Consumer Banking allows a unified approach in assessing the best way to proceed in linking together a client's supply chain.

One particular success story is the Structured Trade Financing services offered to producers and distributors of soft commodities such as pepper, sugar and coffee and hard commodities such as coal, iron and tin. The Bank has offered producers and buyers better control across the production-selling curves to both suppliers and distributors, while limiting exposure for the Bank. After two years since introduction, the result has been an increase of participants, an increase in output under management and better business control for all the participants.

Expanding Connections

Key to success in the future is expanding the number of connections with our customers, within the economy and with the Maybank Group. In all of these areas CIB has taken active steps to integrate the Bank's product offerings within corporate clients' growth horizons. Additionally, CIB has moved further up and down the line of supply chains, integrating and diversifying the number of industries that belong to these business communities.

Fee-based income merupakan pendapatan yang dihasilkan antara lain dari layanan *corporate advisory* untuk nasabah pinjaman sindikasi dan dari nasabah korporasi, *cash management*, serta *trade finance*. Secara keseluruhan, *fee-based* meningkat sebesar 72% dari tahun 2010 ke tahun 2011.

Supply chain financing tumbuh secara signifikan pada tahun 2011 dengan dukungan *platform* TI baru. Dengan kapasitasnya yang telah ditingkatkan dan layanan yang lebih luas, CIB mampu memberikan *comprehensive supplier/ distributor package* yang dapat me-*manage cash*, monitor invetaris, menyediakan pendanaan, dan memberikan akses kepada karyawan mereka ke berbagai produk perbankan konsumen BII. Melalui koordinasi yang baik dengan tim khusus dari Perbankan UKM dan Perbankan Konsumer, BII mampu melakukan pendekatan terpadu sebagai upaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi nasabah dalam kaitannya dengan *supply chain*.

Pencapaian di sektor ini juga dapat dilihat dari layanan *Trade Finance* yang kami berikan kepada produsen dan distributor komoditas ringan seperti merica, gula dan kopi dan komoditas berat seperti batu bara, besi dan timah. BII menawarkan kontrol yang lebih baik kepada produsen dan pembeli dengan tetap memperhatikan *limit exposure* Bank. Selama dua tahun sejak diperkenalkan, layanan *Trade Finance* ini telah menunjukkan hasil yang baik tercermin dari adanya peningkatan jumlah partisipan, peningkatan hasil dengan manajemen dan kontrol yang lebih baik terhadap bisnis bagi semua partisipan.

Memperluas Koneksi

Keberhasilan kami di masa-masa mendatang juga bergantung pada hubungan yang lebih luas dengan nasabah, baik dalam perekonomian Indonesia secara umum maupun dalam Grup Maybank. CIB secara aktif telah mengintegrasikan produk-produk Bank seiring dengan pertumbuhan yang dicapai oleh nasabah. Selain itu, CIB terus mempelajari *supply chain* agar dapat lebih mendiversifikasi sekaligus menginteregasikan sejumlah komunitas usaha.

CIB has been in close communication with Maybank Group in providing a regional outlook for Indonesian businesses. We are actively preparing a framework that anticipates the ASEAN economic integration slated for 2015. CIB believes that in doing this, BII is serving its customers with the tools they need to meet competitive challenges now and into the future.

Expanding the web of banking connections, BII has arranged cooperation with additional 18 correspondent banks in 2011 expanding the geopraphical coverage With the global transaction services CoOLPAY (Corporate Online Payment) and CoOLBanking (Corporate Online Banking), CIB is increasing its geographical scope and ability in providing cash management services.

BII CoOLPAY (is a web enabled (internet based) payment gateway and financial supply chain platform that integrates commercial and financial services at the point of commerce in e-markets and is targeted for Buyer-Seller/Industry based community customers BII CoOLBanking (Corporate Online Banking) is web based online banking platform for institutional clients provides fast and convenient cash management system in a growing list of Indonesia largest companies.

The benefits to businesses of BII's tailor-made cash management service include easier account management, easily providing service across wide areas, and convenient access for all members of the service. These services expanded to include around 500 new CoOLPAY customers and more than 200 new CoOLBanking customers in 2011

Going into 2012

Debt uncertainty within the European community, lagging growth in the United States of America and energy pricing concerns have placed additional requirements on BII in maintaining a balanced risk stance. Nevertheless, within Indonesia's diversified trading relations and BII's risk appetite, CIB is planning on focusing on the six high growth segments of Oil & Gas and Mining, Electricity & Power, Property, Plantation, Consumer Products, and Distribution.

CIB melakukan komunikasi yang intensif dengan Grup Maybank dalam memberikan pandangan regional terhadap iklim bisnis di Indonesia. Kami secara aktif menyiapkan *framework* dalam rangka mengantisipasi penggabungan ekonomi ASEAN yang dijadwalkan akan diuji coba pada 2015. CIB percaya bahwa hal ini dapat meningkatkan kemampuan nasabah dalam menghadapi tantangan yang kian besar di masa-masa mendatang.

BII telah meningkatkan kerjasama dengan menambah 18 bank koresponden pada tahun 2011 untuk memperluas cakupan wilayah. Melalui transaksi layanan global CoOLPAY (*Corporate Online Payment*) dan CoOLBanking (*Corporate Online Banking*), cakupan layanan CIB dan layanan *cash management* semakin meluas.

BII CoOLPAY (merupakan *payment gateway* dan *financial supply chain platform* dengan menggunakan web (*internet based*) yang memadukan layanan komersial dengan layanan keuangan dalam *e-market* dengan target Nasabah Korporasi *online*. BII CoOLPAY adalah *platform* perbankan berbasis *online* yang diperuntukkan bagi nasabah korporasi dengan menyediakan *cash management system* yang cepat dan nyaman bagi sejumlah nasabah korporasi yang kian berkembang.

Manfaat layanan *cash management* BII mencakup layanan di berbagai bidang usaha termasuk pengelolalaan akun yang mudah bagi para pengguna layanan. Layanan ini telah dinikmati oleh sekitar 500 nasabah baru CoOLPAY dan lebih dari 200 nasabah CoOLBanking selama tahun 2011.

Memasuki tahun 2012

Ketidakpastian krisis utang di komunitas Eropa, melambatnya pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dan masalah harga energi menuntut BII agar lebih cermat dalam menjaga keseimbangan risiko. Namun demikian, BII bertekad untuk fokus pada enam sektor yang memiliki pertumbuhan paling pesat yaitu Migas dan Pertambangan, Listrik & Energi, Properti, Perkebunan, Produk Konsumen, dan Distribusi.

CIB sees opportunity growing as a result of Indonesia's sovereign country upgrade to investment grade by Fitch. This upgrade will facilitate increasing attention in and increasing funds for the economic potentials that exist in Indonesia.

With increasing connections within the Maybank Group, CIB will press forward with its strategic objectives and in its clients' interests. We hope that by following a balanced optimism in favor of Indonesia's trade and industrial advantages, BII will make 2012 a year of continued growth and profitability for both BII and its customers.

For 2012, there will be a change in CIB's name and organization, with the name changing from Corporate & Investment Banking to Wholesale Banking, and, in addition, the Global Markets Division, currently within BII Treasury, will join the Wholesale Banking Team.

CIB melihat kesempatan untuk tumbuh sebagai dampak positif dari meningkatnya peringkat Indonesia oleh Fitch. Peningkatan diharapkan akan lebih menarik minat terhadap kegiatan investasi dan pendanaan di berbagai sektor potensial di Indonesia.

Dengan meluasnya jaringan di Grup Maybank, CIB akan terus melangkah maju untuk mencapai tujuan strategisnya dan untuk kepentingan para nasabah. Kami berharap optimisme akan senantiasa mendukung perdagangan dan industri di Indonesia, sehingga BII akan dapat menjadikan tahun 2012 sebagai tahun pertumbuhan dan profitabilitas baik bagi BII maupun bagi para nasabah kami.

Nama Corporate Banking & Investment akan diubah di tahun 2012 menjadi Wholesale Banking di mana dengan perubahan nama tersebut, Divisi Global Markets yang saat ini adalah bagian dari tresuri BII akan menjadi bagian dari Tim Wholesale Banking BII.

SME Loans

Kredit UKM

SME loans increase to Rp6.2 trillion in 2011.
Kredit UKM meningkat menjadi Rp6,2 triliun di tahun 2011.

▲ **+23%**

With strong support by all business groups within BII, customers will come to feel that BII is really humanizing financial services.

Dengan dukungan kuat dari grup unit bisnis di BII, nasabah akan merasakan konsep *humanizing financial services* dari BII.

SME Banking continue to expand access to financing for growth as well as promoting financial skills of our SME customer.

Perbankan UKM akan terus memperluas akses pembiayaan untuk pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan nasabah UKM.

SME Banking had an exciting year of change and growth in 2011. In order to focus on growing SME Banking portfolio, product and services, in July 2011, Commercial Banking was shifted under the direction of Corporate Banking. This change has had immediate and positive impacts.

Growth in all SME Banking segments (Emerging Business-EB, SME and Micro) was significant in 2011 with the supply-chain model developed over the past two years proving very effective in meeting the needs of BII customers. The growth of lending was also accompanied with improvement in asset quality as a result of earlier measures taken to control risk. In addition, the supply-chain model developed over the past

Perbankan UKM mengalami tahun perubahan dan pertumbuhan pada 2011. Agar lebih fokus pada pertumbuhan portofolio, produk dan layanan Perbankan UKM, pada Juli 2011 Perbankan Komersial yang semula menjadi bagian Perbankan UKM, dipindahkan ke Perbankan Korporasi. Perubahan ini memberikan dampak langsung dan positif.

Pertumbuhan signifikan terjadi di seluruh segmen Perbankan UKM (Emerging Business-EB, UKM dan Mikro) di tahun 2011, didukung oleh model *supply-chain* yang telah dikembangkan dalam dua tahun terakhir dan terbukti sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan nasabah BII. Pertumbuhan kredit juga disertai dengan membaiknya kualitas aset yang mencerminkan bahwa Bank telah

two years has proven very effective in meeting the needs of BII customers.

melakukan langkah-langkah pengendalian risiko. Selain itu, model *supply-chain* yang dikembangkan selama dua tahun terakhir telah terbukti sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan nasabah BII.

Direct involvement in growing SME funding portfolio throughout 2011 has delivered a significant increase in deposits.

Pertumbuhan pendanaan portofolio UKM selama 2011 telah memberikan peningkatan yang signifikan pada simpanan.

SME Banking was active in handling and expanding SME funding. Throughout 2011 increases in SME lending were matched with increases in its deposits.

Perbankan UKM juga aktif dalam menangani dan meningkatkan pendanaan UKM. Sepanjang 2011, peningkatan kredit UKM selaras dengan peningkatan simpanan UKM .

In 2011 SME Banking successfully engaged a variety of dynamic business communities who were themselves taking advantage of strong economic growth, stable interest rates, high confidence levels, and increasing consumer spending. SME Banking will continue to facilitate cash management and lending along supply chains as a means to expand access to financing for growth as well as promoting the financial skills of our SME customers. This in turn will further bolster economic prosperity in the cities, in rural areas and across Indonesia.

Pada 2011 Perbankan UKM berhasil menjalin kemitraan dengan minat berbagai komunitas bisnis yang ingin dan telah memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat suku bunga yang stabil, tingkat kepercayaan yang tinggi, dan tingkat belanja konsumen yang meningkat. Perbankan UKM juga akan terus menyediakan fasilitas *cash management* serta pinjaman berkaitan dengan *supply chains* sebagai sarana untuk memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan nasabah UKM. Diharapkan dengan upaya ini lebih jauh akan meningkatkan kemakmuran ekonomi di seluruh Indonesia.

Results of 2011

Through revitalizing the Bank's focus on growing SME, SME Banking successfully delivered a good result from all segments. SME Banking focuses on the following segments:

- Emerging Business – for customers with annual sales turnover between Rp50 billion to Rp500 billion or financing needs between Rp10 billion and Rp50 billion
- Small & Medium Enterprises – for customers with annual sales turnover between Rp300 million to Rp50 billion or financing needs between Rp100 million and Rp10 billion
- Micro Enterprises – for customers with annual sales turnover of up to Rp300 million or financing needs of up to Rp100 million.

Kinerja 2011

Dengan merevitalisasi fokus Bank untuk mengembangkan UKM, Perbankan UKM berhasil menunjukkan kinerja yang meningkat. Perbankan UKM fokus pada segmen-segmen sebagai berikut:

- Emerging Business - untuk nasabah dengan omset penjualan per tahun mulai dari Rp50 miliar hingga Rp500 miliar atau yang memerlukan pembiayaan berkisar mulai dari Rp10 miliar hingga Rp50 miliar
- Kecil & Menengah - untuk nasabah dengan omset penjualan per tahun mulai dari Rp300 juta hingga Rp50 miliar atau yang memerlukan pembiayaan mulai dari Rp100 juta hingga Rp10 miliar
- Usaha Mikro - untuk nasabah dengan omset penjualan per tahun di bawah Rp300 juta atau yang memerlukan pembiayaan hingga Rp100 juta.

The SME Banking loans portfolio is managed along many lines, including industry concentration limits, avoidance of geographical concentrations and minimization of singular risk elements, such as price changes in one commodity. Due to prudent lending practices and putting responsibility to maintain asset quality to the initiator of loans, SME Banking NPLs decreased from 2.50% in 2010 to 2.05% in 2011.

Portofolio kredit Perbankan UKM dikelola dengan mempertimbangkan berbagai aspek usaha termasuk batas konsentrasi dalam satu industri, menghindari konsentrasi secara geografis dan meminimalisasi berbagai elemen risiko, seperti perubahan harga komoditas. Dengan penerapan praktik kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dan memberikan tanggung jawab untuk menjaga kualitas aset kepada *loan initiator*, kredit bermasalah di Perbankan UKM turun dari 2,50% pada tahun 2010 menjadi 2,05% pada tahun 2011.

The SME Banking portfolio is majority in the Trading & Services industry.

Industri Perdagangan & Jasa merupakan portofolio Perbankan UKM yang terbesar.

Emerging Business

The Emerging Business segment proved again in 2011 to be an engine of growth within the economy based on SME Banking's lending in this area. Close attention to developing relationships with these businesses has allowed SME Banking to cross sell and assist these companies in cash management services and other facilities that provide benefits to their operations, employees, suppliers, and customers.

Emerging Business

Di tahun 2011, segmen Emerging Business kembali menjadi pendorong utama pertumbuhan dalam pembiayaan perbankan UKM. Perhatian yang intens pada upaya pengembangan Emerging Business ini, telah memberikan peluang bagi Perbankan UKM untuk melakukan *cross selling* dan menyediakan layanan *cash management* serta berbagai fasilitas lain yang memberikan manfaat bagi operasional, karyawan, pemasok, dan pelanggan perusahaan-perusahaan dalam kategori ini.

With the range re-alignment, the result was an immediate jump in lending to this important group as latent demand was recognized and attended to, helping to boost overall lending.

Dengan melakukan penataan kembali, hasilnya adalah pinjaman meningkat signifikan bagi kelompok emerging business, karena kebutuhan mereka teridentifikasi dan terpenuhi, sehingga mendukung peningkatan kredit secara keseluruhan.

SME Lending

BII has consistently developed its systems and expanded its reach in this high growth area within the Indonesian economy. This resulted both increases in numbers of independent customers as well as increased linkages along supply chain lending.

Pinjaman UKM

BII secara konsisten telah mengembangkan sistem dan memperluas jangkauan di sektor UKM, yang mencatat pertumbuhan tinggi dalam perekonomian Indonesia. Pengembangan ini menyebabkan peningkatan jumlah nasabah individu serta nasabah yang berkaitan dengan *supply chain*.

In SME lending, as in the other areas, centralized loan processing has led to a strong loans control system. As a result, NPLs have seen a decrease during the year.

Pada pinjaman UKM, seperti sektor lainnya, sentralisasi proses kredit telah memperketat sistem kontrol pinjaman. Hasilnya, NPL BII mengalami penurunan di sepanjang tahun.

Micro-Lending

BII has a small but significant investment in this smallest segment of SME Banking. Nurturing the smallest entrepreneurs through Rural Banks and cooperatives in outlying regions is bringing benefits to local people and benefits to BII. By maintaining approval authority at BII, the channeling and joint financing mechanisms are both well directed and well managed.

While not all micro-borrowers are expected to move up the entrepreneurial ladder, those that do move into the SME category have gained important financial awareness and have developed a relationship with BII.

An interesting pilot project was conducted in 2011 for a small community of resellers. In this "Wallet Community" the Bank provided an education of cash management's efficient solutions and benefits to the Resellers by optimizing goods purchase transaction through BII savings account via ATM and/or Mobile Banking services. The main subject of the program is to educate reseller the importance of bookkeeping and retained earnings.

In the program, BII provided the resellers with Cash Book. The cash book serves as a media for the reseller in managing their money, recording their business volume, and planning their business. As a start, resellers are encouraged to save a minimum of Rp20 thousand per day from the daily sales profit in the wallet saving account. This amount may not seem big; however with dedication and discipline, the amount retained in the wallet increases from daily savings as well as account interest. This wallet is a simple concept of wealth management, with various benefits: one of them is business expansion opportunities. The fund collected can be utilized for increasing sales volume and opening a new outlet. This project combines elements of BII's corporate social responsibility mission with encouraging sustainable economic development.

Kredit Mikro

BII memiliki investasi yang relatif kecil, namun memberikan dampak signifikan pada segmen UKM terkecil ini. Upaya untuk membesarkan pengusaha kecil melalui BPR dan koperasi di daerah terpencil telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat dan BII. Dengan tetap menjadi otoritas pemberian persetujuan, mekanisme *channeling* dan *joint financing* dapat terkelola dengan baik dan terarah.

Memang tidak seluruh peminjam mikro diharapkan dapat naik ke jenjang wirausahawan tetapi beberapa yang berhasil masuk dalam kategori UKM telah memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan telah membina hubungan baik dengan BII.

BII memulai proyek percontohan pada 2011 untuk sebuah komunitas kecil pedagang. Dalam proyek "Wallet Community", BII memberikan penyuluhan tentang manfaat *cash management* kepada para pedagang dengan mengoptimalkan transaksi pembelian barang dengan menggunakan rekening tabungan BII melalui layanan ATM dan/atau *Mobile Banking*. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan kepada pedagang akan pentingnya pembukuan dan menyisihkan laba.

Dalam program ini, BII memberikan Buku Kas kepada setiap pedagang. Para pedagang ini diajarkan untuk menggunakan Buku Kas untuk mengelola uang, mencatat hasil usaha, dan melakukan perencanaan bisnis. Di tahap awal, mereka didorong untuk menyisihkan minimal Rp20 ribu dari keuntungan penjualan per hari di rekening *wallet saving*. Jumlah ini tidaklah besar, namun dengan dedikasi dan kedisiplinan, saldo *wallet saving* tentu akan terus meningkat, baik dari tabungan harian maupun dari bunga tabungannya. Konsep *wallet savings* ini adalah bentuk sederhana dari *wealth management*, yang memiliki berbagai manfaat di antaranya adalah peluang pengembangan usaha. Dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan volume penjualan dan membuka *outlet* baru. Proyek ini juga memadukan unsur misi tanggung jawab sosial BII dengan mendorong pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

SME Banking Products

Supply-Chain

While seeking to expand independent SME and EB customer numbers, strong and secure growth has come from integrating activities across BII complete Banking structure. While assisting corporate clients, both borrowers and non-borrowers, and by bringing these clients into BII cash management and consumer products line ups, SME Banking has created communities down the supply chain and up the sales chain.

The benefits to all parties are easily seen as both cash control and sales information are enhanced, allowing growth to be more easily facilitated. A variety of access points are provided to community members depending on their needs and abilities. Whether web-based, branch based or card based, community members can participate easily through BII's banking infrastructure to meet their cash and inventory management needs.

A dedicated team within SME Banking facilitates all parties along the line within the value chain network. Each level within the chain has tailor-made features using appropriate technology and means to allow end users comfort and confidence. Credit is provided under pre-established conditions and monitoring is effectively and constantly updated by the system.

Especially successful in 2011 was an expansion of agricultural cooperatives into networks of farmers. Here, farmers through their cooperatives are able to access financing for expansion to meet the needs of the purchasers of their products. By following and hedging the farmers' output through the distribution chain, BII is opening up avenues to increase farm income and provide greater price certainty for all parties.

Produk Perbankan UKM

Supply-Chain

Upaya untuk menambah nasabah UKM dan EB didukung juga oleh pertumbuhan aktivitas yang kuat, aman, dan terpadu dalam struktur perbankan BII. Dengan membantu nasabah korporasi, baik peminjam dan bukan peminjam, memperkenalkan *cash management* dan berbagai produk BII lainnya kepada nasabah, Perbankan UKM berhasil membangun komunitas dalam rantai suplai (*supply chain*) dan rantai penjualan (*sales chain*).

Manfaatnya bagi seluruh pihak secara jelas terlihat dengan meningkatnya pengendalian kas dan informasi penjualan, sehingga mendukung arus pertumbuhan. Berbagai akses disediakan bagi anggota komunitas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Infrastruktur perbankan BII memungkinkan mereka untuk menggunakan fasilitas berbasis web, cabang ataupun kartu BII untuk keperluan *cash* dan *inventory management*.

BII telah membentuk tim khusus di unit Perbankan UKM untuk memfasilitasi semua pihak yang terkait dalam jaringan rantai nilai (*value chain*). Setiap rantai memiliki fitur yang juga dirancang secara khusus dengan teknologi yang tepat demi kenyamanan dan kepercayaan *end user*. Kredit diberikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan sedangkan pemantauannya dilakukan secara efektif dan terus diperbarui oleh sistem.

BII juga mengembangkan koperasi pertanian di jaringan petani pada 2011. Melalui koperasi, para petani dapat mengakses pembiayaan guna memenuhi kebutuhan pembelian produk mereka. BII membuka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha pertanian dan memberikan kepastian harga yang lebih baik bagi semua pihak dengan terus memantau dan melakukan *hedging* di sepanjang rantai distribusi .

SME Banking offers a range of products that are very popular to wide ranges of people. In addition to franchising, heavy equipment, commercial property and other product financing groups, SME Banking continues to explore the market needs and creates innovative products.

BII SURYA is a credit facility granted to small and medium entrepreneurs to finance working capital needs and investment in a credit limit (ceiling) range between Rp50 million to Rp1 billion.

BII SUKMA (Small & Medium Business Solutions for Women) represents credit facilities provided to meet working capital needs and or investing for woman entrepreneurs with small and medium scale enterprises, with credit limit between Rp50 million to Rp1 billion.

In the community, SME Banking continues to strengthen its business relationship with All-Indonesia Association of Computer Companies (Apkomindo), and expanded its wing to the Tanah Abang Community through BII SATU (Tanah Abang Community Financial Service). BII SATU is developed strategically to serve business owners in Tanah Abang area with various banking products and services.

In 2011, SME Banking also launched BII Medical Device Financing, which is a credit facility granted to finance the purchase of medical equipment with the maximum period of 2 years. Buyers of this medical equipment are hospitals, clinics, laboratories and pharmacies.

BII SPEKTRA (ownership Kiosk Solutions extra) is a credit facility granted to entrepreneurs, small and medium businesses seeking space in the form of new or an extension of Kiosk. Currently the program is available for business owners in Block F Tanah Abang.

Perbankan UKM menawarkan berbagai produk yang dikenal dengan baik oleh masyarakat luas. Selain pembiayaan waralaba, alat berat, bisnis properti dan berbagai produk pembiayaan lainnya, Perbankan UKM terus menjajaki kebutuhan pasar untuk menciptakan produk-produk yang inovatif.

BII SURYA adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan investasi dengan batas kredit (plafon) mulai dari Rp50 juta hingga Rp1 miliar.

BII SUKMA merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan/atau investasi bagi para pengusaha wanita dengan skala usaha kecil dan menengah, dengan batas kredit mulai dari Rp50 juta hingga Rp1 miliar.

Dengan komunitas bisnis, Perbankan UKM terus mengembankan kemitraan dengan Apkomindo (Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia) dan melebarkan sayap ke Komunitas Tanah Abang melalui BII SATU. BII SATU dikembangkan secara strategis untuk menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan kepada para pengusaha di Tanah Abang.

Pada tahun 2011, Perbankan UKM juga meluncurkan BII *Medical Device Financing*, yang merupakan fasilitas kredit untuk membiayai pembelian peralatan medis dengan masa angsuran maksimum 2 (dua) tahun. Pengguna layanan ini diantaranya adalah rumah sakit, klinik, laboratorium dan apotek.

BII SPEKTRA adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha kecil dan menengah yang membutuhkan kios baru atau memperluas kios lama mereka. Saat ini, program ini telah tersedia bagi pengusaha Blok F Tanah Abang.

Prospects for 2012

The outlook for SME Banking in 2012 and beyond is very good. Risks remain, however, in the performance of both the domestic and global economies, as a major shock to commodity or manufactured goods prices or demand will cascade throughout any supply chain. BII SME has taken steps to minimize the risk by following a diversification policy in its loan portfolio.

With continued strong domestic consumption growth, continued influx of foreign direct investment, local investment and widely diversified export markets, there exists more room for SME Banking to grow supply chain and other SME financing. Funding sources will also increase as more and more customers realize the benefits of BII's new state-of-the-art IT infrastructure. With strong support by all business groups within BII, customers will come to feel that BII is really humanizing financial services.

`

Prospek untuk 2012

Prospek Perbankan UKM pada 2012 sangat menjanjikan. Namun risiko tetap ada, baik dari perekonomian domestik maupun global, khususnya ketidakpastian harga komoditas atau harga barang manufaktur, dengan permintaan yang berpotensi muncul di setiap rantai pasokan. Perbankan UKM BII telah menetapkan langkah-langkah antisipatif untuk meminimalisasi risiko dengan menerapkan kebijakan diversifikasi dalam portofolio pinjaman.

Pertumbuhan konsumsi domestik yang kuat dan berkelanjutan, arus investasi langsung dari luar negeri, serta investasi lokal dan pasar ekspor yang yang luas dan beragam telah dan akan terus membuka kesempatan bagi Perbankan UKM untuk mengembangkan rantai pasok serta pembiayaan UKM. Sumber dana juga diprediksi akan meningkat mengingat makin banyaknya konsumen yang sadar akan manfaat dari infrastruktur Teknologi Informasi (TI) BII dengan platform terbaru. Dengan dukungan yang kuat dari grup unit bisnis di BII, nasabah akan merasakan kenyamanan konsep *humanizing financial service* dari BII.

Sharia Banking

Perbankan Syariah

Best Customer Services and most convenient office from Karim Consulting.
"Best Customer Services dan "Most Convenient Office" dari Karim Consulting.

#1st

The competitive realigment in 2011 is expected to provide customers with wide range of products and services, as well as convenience and competense, at the highest level within Indonesian sharia banking industry.

Penataan ulang bisnis di tahun 2011 mendukung BII Syariah dalam menyediakan beragam produk dan layanan serta kenyaman dan kualitas yang prima kepada nasabah dalam industri perbankan syariah.

Strategic alignment with conventional branches along with latent market demand will significantly increase interest in BII Syariah products and growth in depositing and financing.

Penyelarasan yang dilakukan dengan cabang konvensional secara strategis terhadap pasar meningkatkan simpanan dan pembiayaan.

2011 Results

Sharia Banking regained profitability in 2011 as a result and recognition of long-term potential of the market has created a strategic opportunity for BII Sharia Banking to expand its business through conventional branches. This competitive realignment is expected to provide customers with service and products, as well as convenience and competence, at the highest levels within the Indonesian sharia banking industry.

BII Sharia Banking was honored in 2011 to receive numerous awards for its service including 1st Rank in Best Customer Service, 1st Rank in most Convenient Office and 2nd Rank in Best Teller and in ATM Convenient from Karim Consulting,

Kinerja 2011

Perbankan syariah berhasil memanfaatkan keberadaan cabang perbankan konvensional untuk mengenali potensi pasar yang menyimpan berbagai peluang strategis, sehingga mampu mengembangkan usahanya dan kembali membukukan profitabilitas pada tahun 2011. Penataan ulang ini diharapkan dapat mendukung BII syariah dalam menyediakan produk dan layanan serta kenyamanan dan kualitas yang prima kepada para nasabah dalam industri perbankan syariah.

Selama tahun 2011, BII Syariah meraih berbagai penghargaan dalam kategori layanan termasuk Peringkat 1 untuk 'Best Customer Service', Peringkat 1 untuk 'Most Convenient Office' dan peringkat 2 masing-masing untuk kategori

as well as a best 2nd Overall and Best 2nd in Customer Service from Marketing Research Indonesia and Infobank Magazine.

'Best Teller' dan 'Convenient ATM' dari Karim Consulting. Selain itu, BII Syariah juga meraih peringkat 2 terbaik untuk 'Overall' dan 'Customer Service' dari Marketing Research Indonesia dan Majalah Infobank.

In an effort to consolidate affairs and maintain balance within operations, both financing and deposit taking were more closely controlled. There was a decrease in deposits from Rp471 billion to Rp404 billion to support the total financing from Rp425 billion in 2010 to Rp382 billion in 2011. Net profit increased from a loss of Rp31 billion in 2010 to Rp24 billion in 2011

Dalam upaya untuk mengkonsolidasikan berbagai isu serta menjaga keseimbangan operasional, aktivitas pembiayaan dan penghimpunan dana dilakukan dengan kontrol yang lebih ketat. Total dana yang dihimpun mengalami penurunan dari Rp471 miliar menjadi Rp404 miliar yang masing-masing dialokasikan untuk pembiayaan sebesar Rp425 mliar pada tahun 2010 and Rp382 miliar pada tahun 2011. Laba bersih mencapai Rp24 miliar di tahun 2011, meningkat dari rugi bersih sebesar Rp31 miliar di tahun 2010.

Aside result of providing decreased financing facilities is a slightly increased Non Performing Loans (NPLs) number, which stood at 6.94% in 2011 from 6.62% in 2010.

Dampak lain dari turunnya pembiayaan terlihat pada Rasio Kredit Bermasalah (NPLs) yang mencapai 6,94% pada tahun 2011 dari 6,62% di tahun 2010.

BII Sharia Banking is confident that through its strategic alignment with conventional branches along with latent market demand will significantly increase interest in BII Sharia products and growth in depositing and financing. NPLs and other financial indicators will be brought back into line as a result of strict measures taken to improve the financing approval and monitoring processes over the past few years.

BII Syariah yakin bahwa minat akan produk dan layanan BII syariah akan meningkat melalui penyelarasan yang dilakukan dengan cabang-cabang konvensional secara strategis terhadap pasar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aktivitas penyimpanan dan pembiayaan. NPL dan beberapa parameter rasio keuangan lainnya juga diharapkan akan kembali sesuai dengan harapan melalui langkah-langkah yang diambil dalam beberapa tahun terakhir untuk menyempurnakan proses persetujuan pembiayaan dan proses pemantauan.

BII Sharia makes contributions through a social fund, which in 2011 donate Rp23 million to charities in many areas while retaining a Qardhul Hasan balance of Rp272 million.

BII Syariah menghibahkan dana sosial sebesar Rp23 juta pada tahun 2011 yang disalurkan ke berbagai kegiatan amal di beberapa daerah dan menyisakan saldo akhir Qardhul Hasan sebesar Rp272 juta.

BII sharia's commitment to strong banking practice is highlighted in sharia banking section within the good corporate governance section of this annual report.

Komitmen BII syariah yang tinggi pada praktik perbankan dapat dilihat dalam uraian tentang perbankan syariah dalam bab tata kelola perusahaan di laporan tahunan ini.

2011 Profit Sharing Bagi Hasil 2011	**Ratio** Nisbah	**Eq. Rate**
iB Demand Deposits (Waidah) Rekening Giro iB (Wadiah)	-	0.5% - 2.45%
iB Musafir Savings (Mudharabah) Tabungan Musafir iB (Mudarabah)	35%	1.74% - 3.05%
iB Investment Savings (Mudharabah) Tabungan Investasi iB (Mudarabah)	50%	4.35 % - 5.80%
iB Time Deposit (Mudharabah) Deposito Berjangka iB IDR (Mudharabah)	57% – 61%	4.97% - 6.61%
iB USD Time Deposit (Mudharabah) Deposito Berjangka iB USD (Mudharabah)	8%	0.75% - 0.84%
Financial Ratios Rasio Keuangan	**2011**	**2010**
Return On Asset	3.3%	- 4.8%
Non Performing Financing	6.9%	6.6%

Prospects for 2012

For the future, BII Sharia is confident of its product line and service quality based on customers and independent feedback. This should quickly consolidated into good growth as an expected rebranding campaign will highlight BII and BII Sharia as offering a complete product line with a regional outlook.

The expectation of continued strong Indonesian economic growth in 2012 offers BII Sharia room to make gain in market share, leveranging on BII's strong financial basis. Demand growth for Sharia products will be met with expanded service coverage and professional knowledgeable staff.

Prospek untuk 2012

Ke depan, BII Syariah tetap yakin pada keunggulan kualitas produk serta layanannya, berdasarkan masukan dari nasabah maupun pihak independen. Keunggulan ini akan mendorong pertumbuhan, sejalan dengan rencana program *rebranding* yang akan mengedepankan produk dan layanan BII dan BII Syariah dengan potensi regional.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan terus berlanjut pada 2012 memberikan peluang bagi BII Syariah untuk meningkatkan pangsa pasar dengan memanfaatkan landasan keuangan BII yang kokoh. Meningkatnya permintaan akan produk-produk Syariah akan dipenuhi melalui perluasan jaringan layanan serta penambahan karyawan yang profesional dan kompeten.

Treasury Tresuri

15 BTS office to serve treasury services
15 BTS yang menyediakan layanan tresuri

▲15

Balance sheet management succesfully adjusted the internal pricing mechanism in response to market conditions, and the Bank's businesses had sufficient funding to expand lending portfolio.

Balance sheet management berhasil menyesuaikan mekanisme *internal pricing* dengan kondisi pasar, dan menjaga kecukupan dana untuk mengembangkan portofolio kredit.

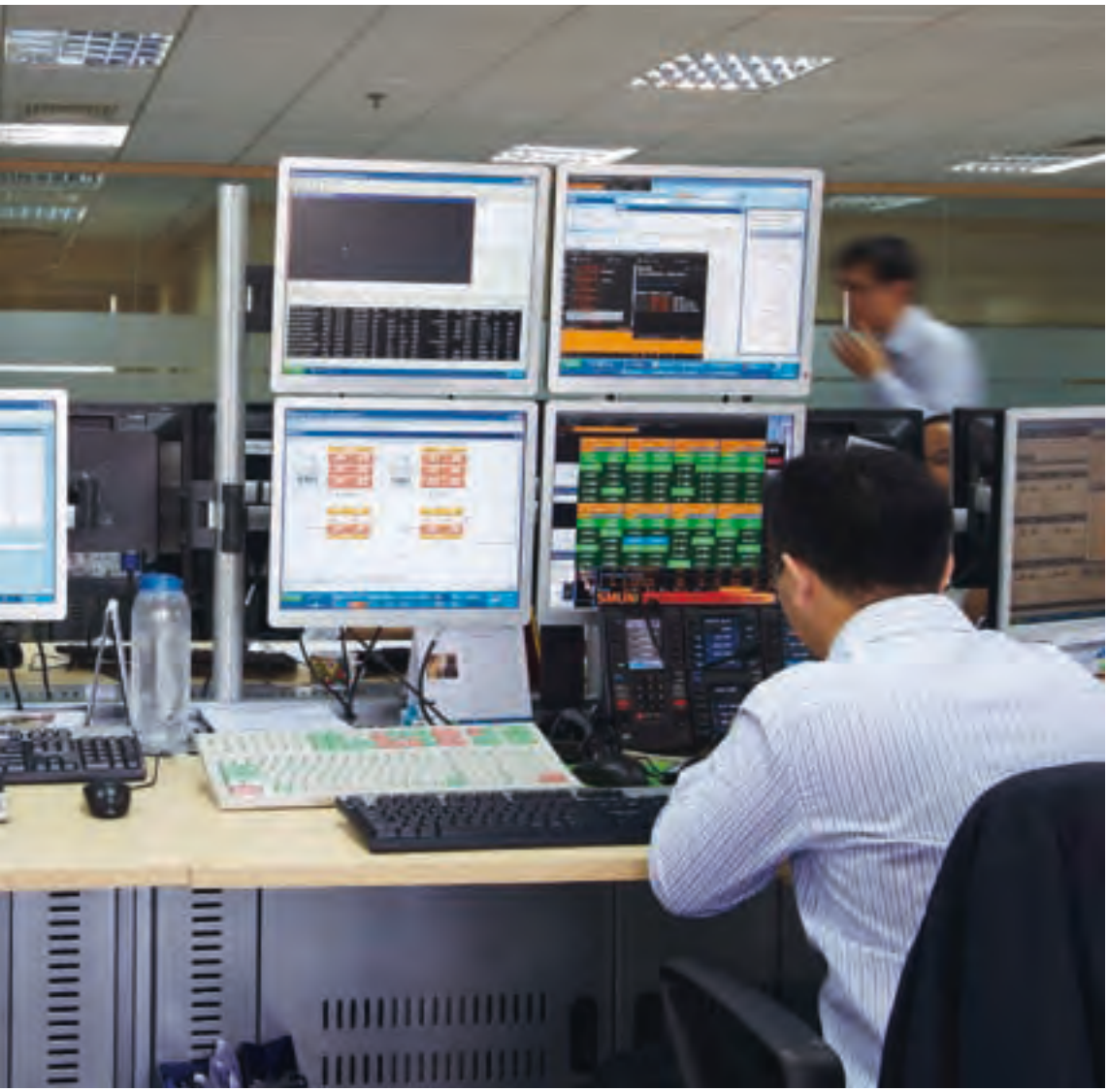

Coordination with Maybank Global Market enable BII to gains the experience to provide more complex instruments.

Melalui koordinasi dengan Maybank Global Market, BII mendapatkan pengalaman yang lebih beragam.

2011 Results

The global markets were more volatile in 2011 compared to the previous year as debt crisis in Europe deepened. However the spill over into the domestic market was well contained by prudent measures performed by local regulators. The benchmark rate was hiked twenty five basis points early in the year to 6.75% p.a. before ending up lower at 6.25% p.a. Amid global tightening of US Dollar liquidity, BII Treasury was able to maintain good Bank liquidity and increase contributions to Bank earnings.

Treasury was in full use with increased penetration into the Fixed Income market. An intensified push on Cross Currency Swaps and Interest Rate Swaps led to a quick capture of

Kinerja 2011

Seiring dengan krisis yang terjadi di Eropa, pasar global tahun 2011 lebih fluktuatif dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, dengan kebijakan yang *prudent* dari para regulator, dampak krisis itu tidak sampai mempengaruhi pasar lokal. Suku bunga acuan naik di awal tahun 2011 menjadi 6,75% per tahun, sebelum akhirnya turun hingga 6,25% per tahun. Walaupun terjadi pengetatan terhadap likuiditas US Dollar di pasar global, Tresuri BII tetap mampu mempertahankan likuiditas Bank dengan baik dan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan Bank.

Tresuri memanfaatkan kondisi pasar dengan malakukan penetrasi di pasar *Fixed Income*. BII dapat meraih pangsa pasar dengan melakukan *Cross Currency Swap* dan *Interest*

a good market share. The decision to establish the Client Advisory Sales unit allowed these products to receive a encouraging reception from corporate customers, both bundled with loans or alone. As it stands now, BII is one of the few local banks that offers a mix of long term (up to 5 years) and short term (under one year) cross currency and interest rates swaps to Indonesian companies.

Rate Swap. Pembentukan unit Client Advisory Sales telah membantu produk-produk Tresuri mendapatkan tanggapan positif dari para nasabah korporasi, baik yang dikombinasikan dengan pinjaman maupun yang berdiri sendiri. Kini, BII termasuk salah satu dari sedikit bank yang menawarkan campuran *Cross Currency Swap* dan *Interest Rate Swap* jangka panjang (hingga lima tahun) dan jangka pendek (di bawah setahun) ke perusahaan-perusahaan Indonesia.

With the realigned Corporate Sales unit, focus in 2011 on bringing on board SME, corporate, and FI customers, as well as last year's streamlined process and increased numbers of Branch Treasury Sales (BTS) to 15 offices have helped customers access real time foreign exchange services, as well as a selection of government bonds.

Penataan kembali Unit Corporate Sales dengan fokus terhadap para nasabah UKM, korporasi, dan FI di tahun 2011 serta penyederhanaan proses yang dilakukan pada tahun sebelumnya dan penambahan *Branch Treasury Sales* (BTS) menjadi 15 kantor telah membantu para nasabah mengakses layanan valuta asing secara *real time*, serta pillihan obligasi pemerintah.

The Bank Trading Book was well managed to generate capital gain in uncertain market conditions. The increased trading capacity and the positive results were recognized by corporate customers. BII drew on Maybank Global Market's experience to get to this level of service. A regional deal, organized by KL and Singapore offices of Maybank, was also introduced as one model of the Bank's synergized business. Coordination with Maybank Global Markets enable BII to gain the experience to provide more complex instruments.

Trading Book BII dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan modal di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Peningkatan kapasitas perdagangan dan hasil positif itu diakui oleh para nasabah korporasi. BII dengan cepat mengoptimalkan pengalaman Maybank di Pasar Global untuk memberikan layanan yang baik kepada para nasabah. *Regional deal* yang dilakukan oleh Maybank di Kuala Lumpur dan Singapura merupakan model sinergi bisnis Bank. Melalui koordinasi dengan Maybank Global Markets BII mendapatkan pengalaman dalam menyediakan instrumen yang lebih beragam.

Treasury was active in facilitating two issuances of subordinated and shelf bonds in 2011. In May 2011, BII issued 7 year Rp1.5 trillion subordinated bonds, which are included as Tier 2 capital. These bonds had PEFINDO : idAA and FITCH : AA(idn) ratings. In December 2011, BII issued Series A and Series B bonds with a 3 and 5 year tenure worth Rp440 billion and Rp1.56 trillion, respectively. These bonds had PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : idAA+ and FITCH Indonesia: AAA(idn) ratings. Also in December 2011, BII has issued shelf subordinated bonds amounted to Rp500 billion.

Tresuri secara aktif melakukan koordinasi proses penerbitan obligasi subordinasi dan obligasi berkelanjutan di tahun 2011. Pada bulan Mei 2011, BII menerbitkan obligasi subordinasi 7 tahun senilai Rp1,5 triliun, yang dimasukkan sebagai modal Tier 2. Obligasi ini mendapat peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan peringkat AA(idn) dari FITCH Indonesia. Selanjutnya, pada bulan Desember 2011, BII menerbitkan obligasi Seri A dan Seri B dengan masa jangka waktu 3 dan 5 tahun, masing-masing senilai Rp440 miliar dan Rp1,56 triliun. Obligasi tersebut mendapat peringkat idAA+ dari PEFINDO dan peringkat AAA(idn) dari FITCH Indonesia. Di bulan Desember 2011, BII juga menerbitkan obligasi subordinasi berkelanjutan senilai Rp500 miliar.

Balance sheet management successfully adjusted the internal pricing mechanism in response to market conditions, and the Bank's businesses had sufficienct funding to expand their lending portfolios. Overall, earning assets returned well, with increasing internal efficiency measures.

Throughout the year, the high volatility remained in the bond market. The Portfolio Management Unit was effective in positioning for a liquidity cushion at the same time. The increasing attractiveness of Indonesian bonds due to a well managed local macro monetary policy and external balance amid the uncertainty of European sovereign markets was given a late-in-the- year boost with Indonesia's sovereign rating getting investment grade from Fitch.

Prospects for 2012

The full impact of this will need to ripple through the markets, but BII is prepared to handle an increased volume of bonds in 2012. Moreover, a government regulation on repatriation of export earnings is expected to cascade through treasury's forex swaps into a variety of earning instruments. In laying the groundwork in skills and closing the competitive gap with its trading infrastructure, Treasury is positioned front and center for 2012.

Treasury will continue to prove the value of its existing line to new customers. This, of course, is happening well within BII's set risk appetite and Treasury will maintain its firm liquidity position while maximizing the amount available to all lending segments.

Balance Sheet Management berhasil menyesuaikan mekanisme *internal pricing* sesuai dengan kondisi pasar, sehingga bisnis Bank memiliki *funding* yang memadai untuk pertumbuhan portofolio kredit. Secara keseluruhan, *earning assets* mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan efisiensi internal.

Sepanjang tahun 2011, pasar obligasi masih fluktuatif. Pada saat yang bersamaan, Unit Portfolio Management melakukan peningkatan terhadap posisi likuiditas Bank. Obligasi Indonesia semakin besar daya tariknya, terkait kebijakan moneter makro dalam negeri dan *external balance* yang baik di tengah ketidakpastian pasar *sovereign* Eropa. Hal ini telah membuat Fitch menaikkan peringkat sovereign Indonesia ke tingkat investasi di akhir tahun 2011.

Prospek 2012

Dampak terhadap kenaikan *rating* ke tingkat *investment grade* akan terasa di pasar, dan BII telah siap untuk menangani meningkatnya volume obligasinya untuk tahun 2012. Selain itu, diharapkan akan diterbitkan peraturan pemerintah tentang repatriasi pendapatan ekspor (*export earnings*) melalui *swap* valuta asing tresuri ke dalam berbagai instrumen pendapatan (*earning*). Dengan membangun landasan yang kokoh melalui peningkatan keahlian serta daya saing infrastruktur perdagangannya, Tresuri telah siap menghadapi tahun 2012.

Tresuri akan terus memberikan nilai tambah bagi para nasabah, termasuk nasabah baru. Tentu saja hal ini akan dilakukan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan BII. Tresuri akan mempertahankan posisi likuiditasnya yang kuat, dan memaksimalkan jumlah likuiditas yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan kredit di semua segmen.

Financial Review
Tinjauan Keuangan

BII's 2011 financial performance displayed a well-rounded growth from 2010. Year end balance strengthened supported by bonds issuance and strong Tier 1.

Kinerja keuangan BII ditahun 2011 menunjukkan pertumbuhan yang memuaskan. Neraca akhir tahun menguat didukung oleh penerbitan obligasi dan modal Tier 1 yang kuat.

BII's Strategic Plan in 2011

In 2011, BII business plan was prepared by taking into account external and internal factors, with the prudential banking principle. Preparation of business plan was guided by the established vision and mission of BII to ensure the consistency of long-term business plan with both short and medium terms.

In order to improve customer satisfaction and overall operational efficiency, BII's business development and customer base strategy has been done through community approach by offering products and integrated solutions to customers.

A number of strategic initiatives that have been realized in 2011 include:

- Continuing the growth of credit and maintaining quality of productive assets portfolio;
- Managing assets by directing them to earning assets that provide higher yield.
- Expanding fee based income source through strategic partnership expansion;
- Managing sound liquidity through increasing of source of funding focusing on low cost funding and strengthen funding structure through medium dan long term funding;

Rencana Strategis BII Tahun 2011

Pada tahun 2011, rencana bisnis BII disusun dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang disertai prinsip kehati-hatian. Penyusunan Rencana Bisnis Bank berpanduan kepada visi dan misi Bank yang telah ditetapkan sejak awal untuk memastikan konsistensi rencana bisnis jangka panjang dengan jangka menengah dan pendek.

Strategi pengembangan bisnis dan *customer base* BII dilakukan melalui pendekatan komunitas dengan menawarkan produk dan solusi yang terintegrasi kepada nasabah. Diharapkan hal ini akan meningkatkan kepuasan nasabah dan efisiensi operasional BII secara keseluruhan.

Berbagai inisiatif strategis yang telah direalisasikan pada tahun 2011 antara lain:

- Melanjutkan pertumbuhan kredit dan memelihara kualitas portofolio aset produktif;
- Mengelola aset produktif dengan mengarahkannya kepada aset yang memberikan *yield* lebih tinggi.
- Memperluas sumber *fee based income* melalui pengembangan kerjasama strategis dengan partner usaha;
- Mengelola likuiditas yang sehat melalui peningkatan sumber pendanaan terutama dana murah dan memperkuat struktur pendanaan melalui pendananan jangka menengah dan panjang;

- Completion of risk management tools (including human resources, infrastructure and standard operating procedures);
- Implementation of 3 (three) lines of defenses and explicit segregation of roles and responsibilities among risk management units;
- Realisation of written-off credits;

- Strengthen capital structure through issuance of subordinated bonds to support business growth;

- Capital planning and management to ensure capital optimization opportunities;

- Additional equity investment in subsidiaries (WOM dan BII Finance);
- Development of innovative information technology that provides transactional solution for customers;

- Expanding distribution channels through opening of new branches, adding ATM and CDM machines in strategic locations;
- Implementation of robust control and efficiency efforts towards operational expenses;
- Fulfillment of vacant core positions and improve competence of employees at all levels;
- Improving employees and branches productivity; and

- Maintaining and enhancement of service culture as work culture in all working units.

- Melengkapi seluruh perangkat pengelolaan risiko (termasuk sumber daya manusia, infrastruktur dan prosedur pelaksanaan standar);
- Menerapkan 3 (tiga) *lines of defenses* dalam pengelolaan risiko dan menetapkan batasan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab para pengelola manajemen risiko;
- Merealisasikan *recovery* beberapa kredit yang telah dihapus bukukan;
- Memperkuat struktur permodalan melalui penerbitan obligasi subordinasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis;
- Melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan sehingga terdapat efisiensi dan optimalisasi penggunaan modal yang dimiliki;
- Menambah penyertaan modal di entitas anak (WOM dan BII Finance);
- Mengembangkan teknologi informasi yang inovatif dan mampu menjadi solusi pilihan nasabah dalam bertransaksi;
- Memperluas jaringan distribusi melalui pembukaan kantor baru, penambahan ATM dan CDM;

- Melakukan kontrol yang kuat dan upaya efisiensi terhadap biaya-biaya operasional;
- Melengkapi posisi-posisi inti yang masih *vacant* dan meningkatkan kompetensi karyawan di semua level;
- Meningkatkan produktivitas karyawan dan kantor cabang; dan
- Mempertahankan dan meningkatkan budaya layanan sebagai budaya kerja di seluruh unit kerja.

Overview of National Economy and Business Climate

GDP grow 6.5% y-y in 2011

Indonesia's economy did not experience the pessimism experienced internationally, with business or consumer confidence remaining clearly in a positive range. With diversified export markets with a broad range of export products in both manufactured and commodity goods, Indonesia's export increased in 2011 to USD204 billion, ending with a trade surplus of USD26 billion. Exports grew 13.57% y-y, less than 2010 figure at 15.27% y-y. Meanwhile, domestic demand, representing a large portion of Indonesia's GDP, was additionally bolstered by mid-year declines in Bank Indonesia benchmark interest rates, decreasing to coincide

Tinjauan Ekonomi dan Iklim Usaha Nasional

PDB tumbuh 6,5% *y-y* di tahun 2011

Ekonomi Indonesia tumbuh didukung oleh kepercayaan konsumen dan bisnis yang tetap positif di tengah melandanya pesimisme internasional. Ekspor produk barang jadi dan hasil komoditas mencapai USD204 miliar, yang menghasilkan surplus perdagangan sebesar USD26 miliar. Peningkatan volume ini mendorong ekspor untuk tumbuh 13,57% *y-y*, meskipun tetap di bawah pencapaian di tahun 2010 yaitu 15,27% *y-y*. Sementara itu, permintaan domestik, yang sebagian besarnya adalah PDB Indonesia juga tumbuh dipicu oleh penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang cukup signifikan dalam mengimbangi

Indonesia Economic Indicator Indikator Ekonomi Indonesia

Description		Year | Tahun		Quarterly | Kuartal				Keterangan
		2010	2011	1Q11	2Q11	3Q11	4Q11	
Domestic Revenues								**Pendapatan Nasional**
GDP - actual	% yoy	6.2	6.5	6.4	6.5	6.5	6.5	PDB riil
Private Sector Spending - actual	% yoy	4.7	4.7	4.5	4.6	4.8	4.9	Konsumsi Swasta riil
Government Spending - actual	% yoy	0.3	3.2	2.8	4.5	2.8	2.8	Konsumsi Pemerintah riil
Investments - actual	% yoy	8.5	8.8	7.3	9.3	7.1	11.5	Investasi riil
Exports - actual	% yoy	15.3	13.6	12.2	17.2	17.8	7.9	Ekspor riil
Imports - actual	% yoy	17.3	13.3	14.4	15.3	14	10.1	Impor riil
GDP - nominal	Rp tio	6,436	7,427	1,751	1,824	1,931	1,922	PDB nominal
GDP - per capita	Rp thousand	27,100	30,800	-	-	-	-	PDB per kapita
GDP - per capita	USD	3,010	3,543	-	-	-	-	PDB per kapita
Unemployment Level	%	7.4	6.8	-	-	-	-	Tingkat Pengangguran
External Sectors								**Sektor Eksternal**
Exports	USD bio	158.1	201.5	45.8	51.8	52.5	51.4	Ekspor
Exports	% yoy	32.2	27.5	30.6	38.3	32.1	12.1	Ekspor
Imports	USD bio	127.4	166.1	37.1	42.2	42.9	43.9	Impor
Imports	% yoy	43.7	30.3	32	37.8	33.5	20.1	Impor
Balance of Trade	USD bio	30.7	35.4	8.7	9.6	9.6	7.4	Neraca Perdagangan
Balance of Payment	% of PDB	0.7	0.2	1.1	0.2	0.2	-0.4	Neraca Pembayaran
Government Debt	% of PDB	26.1	24.3	-	-	-	-	Hutang Pemerintah
Foreign Reserves	USD bio	96.2	110.1	105.7	119.7	114.5	110.1	Cadangan Devisa
Rp/USD (end of period)	end of period	8,996	9069	8,708	8,579	8,950	9,069	Rp/USD (akhir periode)
Rp/USD (Average)	average	9,077	9012	8,863	8,562	8,663	9,012	Rp/USD (rata-rata)
Others								**Lainnya**
Inflation	%, end of period	7.00	3.79	6.65	5.54	4.61	3.79	Inflasi (akhir periode)
BI Rate	%, end of period	6.50	6.00	6.75	6.75	6.75	6.00	BI Rate (akhir periode)
Government Budget	% dari PDB	-0.7	-2.1	-	-	-	-	Anggaran Pemerintah
Jakarta Composite Index	end of period	3,704	3,822	3,679	3,889	3,549	3,822	Indeks Harga Saham Gabungan
Moody's rating - foreign exchange long term		Ba2	Baa3	Ba1	Ba1	Ba1	Baa3	Peringkat Moody's - Valuta Asing Jangka Panjang

with decreasing core inflation numbers. Consumption grew 4.51% y-y as Investment advanced 8.82% y-y. Generally speaking, Indonesia's GDP in 2011 reached 6.46% y-y, one of the fastest growing economy in the world.

Inflation pressure eased throughout 2011

Inflation turned benign through the end of 2011 after it experienced higher pressures in the beginning due to soaring commodity and oil prices. Crucial policy taken by the government to import significant amount of rice has

inflasi. Konsumsi tumbuh 4,51% *y-y* seiring peningkatan investasi sebesar 8,82% *y-y*. Secara umum, PDB Indonesia pada tahun 2011 mencapai 6,46% *y-y*, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu perekonomian dengan pertumbuhan terpesat di dunia saat ini.

Turunnya Tekanan inflasi sepanjang 2011

Inflasi terus turun menjelang akhir tahun 2011 setelah cenderung meningkat di awal tahun, disebabkan oleh membengkaknya komoditas dan tingginya harga minyak. Kebijakan pemerintah untuk mengimpor besar beras

Indonesian GDP Growth
Pertumbuhan PDB Indonesia

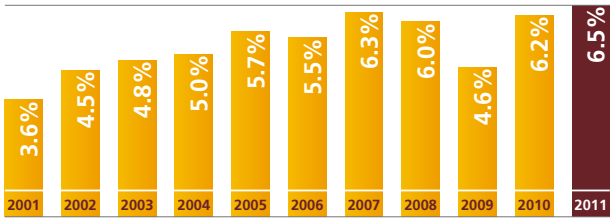

Inflation
% Inflasi

Rp/USD
Rp/USD

JCI
Rp IHSG

Lending Rate
% Suku Bunga Kredit

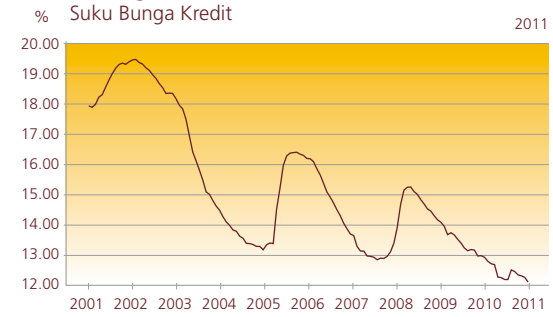

BI Rate
% Suku Bunga BI

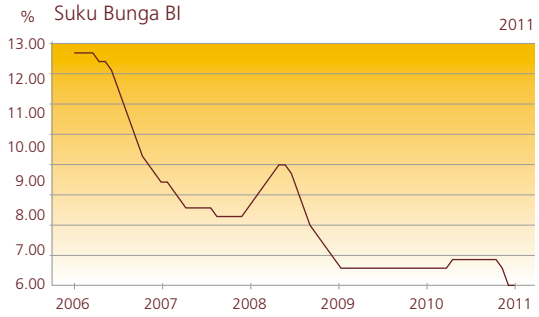

proven successfully to bring down inflation to the lowest level since 2010. From 7.02% y-y in January, inflation hit its lowest level at 3.56% y-y in December.

Windfall from foreign capital inflow

Capital flow magnificently surged into domestic financial market. Stock market hit its highest level ever at 4,131 although it corrected to 3,549 in September due to increasing tension in the euro zone. Bond market has turned to positive tone after inflation in first quarter

terbukti telah berhasil membawa inflasi ke titik terendah sejak tahun 2010. Dari 7,02% *y-y* pada bulan Januari, tingkat inflasi tercatat jauh menurun hingga ke titik 3,56% *y-y* di bulan Desember 2011.

Windfall dari arus masuk modal asing

Lonjakan arus modal terjadi di pasar uang domestik. Pasar saham sempat mencapai titik tertinggi di angka 4.131 namun kembali turun ke titik 3.549 pada bulan September, karena situasi yang kembali menegang di zona eropa. Pasar obligasi kembali positif setelah inflasi di kuartal pertama

pushed the yield up. From the Central Bank's perspective, the abundant foreign capital flow has forced the central bank to intervene in order to prevent too strong rupiah. At the end of the tunnel, this policy would flood the market with rupiah liquidity. By the end of 2011 JIBOR ON has reached 4.57% far lower from its highest level at 6.3% in March. Those led to abundant liquidity in banking system although the threats of higher inflation once seen in first quarter emerged again. But towards the end of the year, as conditions in Middle East kept getting better, the oil price pressure also eased. In summary, this situation was induced mostly by two important events; low inflation pressures and huge capital inflow.

Interest rate pushed lower

Lower short term interest rate had also pushed the longer term interest rate to decrease. Lending rate decreased to 12.16%y-y from 12.83% y-y at early 2011. Meanwhile deposit rate has declined to 6.81% y-y from 7.06% y-y at the beginning of 2011. Near the end of 2011, even the central bank has responded proportionally to balance market condition by cutting key policy rate by 100bps to 6%. The central bank argued the step should be taken due to increasing likelihood of recession in 2012 in eurozone. On the other side, central bank also intervened financial market heavily when situation was in turmoil in the fourth quarter 2011. Selling action was seen across all financial instruments and the Indonesian Rupiah corrected deeply.

Rupiah managed at comfort level

Despite some end-of-year depreciation, the Indonesian Rupiah was effectively managed within a narrow range through timely intervention in money markets by Bank Indonesia intervention. Sound financial fundamentals, including a positive Government of Indonesia Current Account Balance, foreign currency reserves equal to four months of imports, and controlled government spending, resulted in increased investor confidence, increased foreign direct investment, increased gross capital formation and increasing industrial production. The sovereign debt upgrade by Fitch to investment grade towards the latter part of the year will further bolster investment confidence and reduce borrowing costs nation-wide.

sempat mendorong kenaikan imbal hasil. Bank Sentral mengantisipasi kenaikan Rupiah yang terlalu tajam dengan melakukan intervensi untuk menghindari tingginya suplai uang rupiah di pasar. Pada akhir tahun 2011 JIBOR ON turun ke titik 4,57%, jauh lebih rendah dari level tertinggi di bulan Maret yaitu sebesar 6,3%. Kondisi ini meningkatkan likuiditas di sistem perbankan meskipun ancaman inflasi sempat terdeteksi di kuartal pertama. Menjelang akhir tahun, harga minyak cenderung stabil dengan meredanya kondisi di Timur Tengah. Secara ringkas bisa dikatakan bahwa kondisi yang kondusif ini dimungkinkan oleh dua hal, tekanan inflasi yang rendah dan arus masuk modal asing yang besar.

Tingkat bunga rendah

Tingkat suku bunga jangka pendek yang lebih rendah turut mempengaruhi turunnya suku bunga jangka panjang. Suku bunga pinjaman turun hingga 12,16% *y-y* dari sebelumnya 12,83% *y-y* pada awal tahun 2011. Sementara itu suku bunga simpanan turun hingga 6,81% *y-y* dari 7,06% *y-y* pada awal tahun 2011. Menjelang akhir tahun 2011, Bank Sentral sempat memotong suku bunga acuan 100bps menjadi 6% dalam upayanya menyeimbangkan keadaan pasar. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi meningkatnya resesi pada tahun 2012 di zona euro. Di sisi lain, bank sentral juga melakukan intervensi besar-besaran terhadap pasar uang di saat situasi berbalik di kuartal keempat tahun 2011. Aksi jual terjadi di semua instrumen keuangan sehingga pembenahan perlu segera dilakukan terhadap Rupiah.

Rupiah dijaga pada tingkat yang aman

Walaupun sempat mengalami penurunan, Rupiah terkelola secara efektif dalam kisaran yang sempit melalui intervensi Bank Indonesia terhadap pasar uang. Keuangan yang sehat, termasuk Saldo Akun Pemerintah Indonesia yang sehat, cadangan mata uang asing yang dapat membiayai impor selama empat bulan, dan pengeluaran pemerintah yang cukup terkendali, telah berhasil meningkatkan kepercayaan investor, investasi asing, formasi modal bruto dan total produksi industri. Peningkatan peringkat Indonesia ke kategori *investment grade* oleh Fitch juga diyakini lebih meningkatkan kepercayaan investasi di samping mengurangi biaya pinjaman nasional.

Better prosperity with growing middle class

Economic indicators, pointing to a growing middle class with increasing purchasing power, agricultural labor migrating towards the industrial and service sectors and IMF figures of per capita PPP GDP over USD3,000, provide further positive indicators for expanded lending to industry, SME and consumer sectors.

Indonesia's Banking Sector in 2011

Promoting faster loan growth

High competition remains the norm within the top 10 banks, in both achieving CASA targets and in seeking to attract new depositors from growing numbers of first time depositors with growing amounts of disposable income. Bank Indonesia guidelines requiring clear publication of effective interest rates on both lending and deposit taking however has, in combination with requirements for minimum LDR, kept price competition clearly in view; thus manageable in terms of loan quality and margins. LDR grew from 75.8% in January and reached its highest level at 82.6% in August. The growing LDR was mostly driven by rapid growth in foreign exchange loan. FX LDR reached 93.5% in December 2011, significantly higher from its position in 2010 at 78.5%.

Higher profitability

Banks successfully maintained its profitability by reaching 5.91% Net Interest Margin in the end of 2011 from 5.73% in 2010. This condition mostly caused by rapid increase in Income from Interest in December 2011 which reached 18.5% y-y. Banks succeeded to record 31% y-y growth of net income in 2011, better than the 26.75% y-y of 2010. Yet, it is also important to note that, banking efficiency, as shown by BOPO ratio (Operation Expenses/Operation Income), was still considerably high. BOPO ratio was recorded at 85.41% in December 2011, slightly lower than the 2010 at 86.14%.

Naiknya tingkat kemakmuran seiring pertumbuhan kelas menengah

Indikator ekonomi ditandai dengan pertumbuhan yang pesat dari kelas menengah dengan daya beli yang terus meningkat, migrasi tenaga kerja pertanian menjadi pekerja di sektor industri dan jasa, serta angka PPP PDB IMF yang melebihi USD3.000 per kapita, yang semuanya mengindikasikan potensi aktivitas pinjaman di sektor industri, konsumsi, dan UMKM.

Sektor Perbankan Indonesia di tahun 2011

Mempromosikan pertumbuhan kredit lebih cepat

Persaingan terus terjadi di antara 10 bank terbesar, baik dalam mencapai target CASA maupun dalam upaya menarik deposan baru, seiring meningkatnya pendapatan. Panduan Bank Indonesia memberikan arah persaingan harga yang jelas baik melalui penetapan LDR minimum maupun dengan panduan tingkat bunga simpanan dan pinjaman yang efektif, yang dipublikasiskan secara jelas, agar kualitas kredit dan margin dapat dikelola secara sehat. LDR terus meningkat dari 75,8% pada bulan Januari hingga mencapai level tertinggi yaitu 82,6% pada bulan Agustus. Peningkatan LDR dimungkinkan oleh peningkatan pinjaman mata uang asing. LDR mata uang asing mencapai 93,5% pada Desember 2011, jauh lebih tinggi dari posisi tahun 2010, yaitu 78,5%.

Meningkatnya Profitabilitas

Perbankan Indonesia secara keseluruhan berhasil mempertahankan profitabilitas dengan mencapai Margin Bunga Bersih sebesar 5,91% pada akhir tahun 2011 dari 5,73% pada tahun 2010. Kondisi ini terutama disebabkan oleh peningkatan yang pesat dalam Pendapatan Bunga pada bulan Desember 2011 yang mencapai 18,5%. Di sisi laba bersih, bank berhasil mencatat pertumbuhan 31% dari laba bersih tahun 2011, atau lebih baik dari 26,75% di tahun 2010. Namun efisiensi perbankan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasi) masih tinggi. Rasio BOPO tercatat sebesar 85,41% pada bulan Desember 2011, sedikit lebih rendah dari 86,14% di tahun 2010.

BII Financial Performance in 2011

This analysis and discussion should be read in conjunction with BII's audited annual financial statements included in the back of this Annual Report. Unless otherwise indicated, all financial calculations and presentations were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Performance Overview

BII's 2011 financial performance displayed a well-rounded growth from 2010. Year end statement of financial position strength, supplemented by the bonds issuance, was supported by strong Tier 1 capital of Rp7.2 trillion allowing for balanced growth of deposits and lending throughout the year in a wide variety of sectors. Tier 2 capital was Rp2.2 trillion in 2011. BII Increased its fee-based income from expanded service offerings in corporate, SME and consumers areas. Prudent provisioning, especially in meeting subsidiary risk, was made while overall growth in interest income allowed good equity growth.

Results of Operations

Interest Income

Interest income increased 22% to Rp8.1 trillion in 2011 compared to Rp6.7 trillion in 2010. Loans and consumer financing receivables was the largest contributor to interest income which accounted for 89% from total interest income. The remaining 11% consisted of 5% of interest income from marketable securities, 3% of interest income from placements with Bank Indonesia and other Banks, 2% of interest income from Government Recapitalization Bonds and 1% of interest income from Sharia business.

Kinerja Keuangan BII di tahun 2011

Analisis dan diskusi sebaiknya dibaca dengan mengacu pada laporan keuangan tahunan *audited* yang tercantum di bagian belakang Laporan Tahunan ini. Kecuali dinyatakan lain, semua perhitungan dan laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Ikhtisar Kinerja

Kinerja keuangan BII di tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan yang memuaskan. Laporan Posisi Keuangan akhir tahun menguat melalui penerbitan obligasi, yang didukung oleh modal Tier 1 sebesar Rp7,2 triliun, sehingga di berbagai sektor terjadi pertumbuhan yang seimbang antara simpanan dan pinjaman. Modal Tier 2 mencapai Rp2,2 triliun pada tahun 2011. *Fee based income* meningkat seiring layanan yang diberikan kepada nasabah UKM, konsumer, dan korporasi. Setiap risiko, khususnya di entitas anak, diantisipasi dengan baik diikuti dengan pertumbuhan ekuitas yang didapat dari pertumbuhan pendapatan bunga.

Hasil Usaha

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga meningkat 22% atau mencapai Rp8,1 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp6,7 triliun pada tahun 2010. Kredit dan piutang pembiayaan konsumen memberikan porsi terbesar bagi seluruh pendapatan bunga, yaitu 89%. Selebihnya, yaitu 11%, terdiri dari 5% dari pendapatan bunga dari efek-efek, 3% dari pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain, serta 2% dari pendapatan bunga dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dan 1% dari pendapatan bunga dari Perbankan Syariah.

Interest Income — Pendapatan Bunga

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes	Rp Miliar
Interest Income	8,136	6,653	22%	Pendapatan Bunga
Interest Expenses	(3,920)	(2,925)	34%	Beban Bunga
Net Interest Income	4,216	3,728	13%	Pendapatan Bunga Bersih
Other Operating Income	2,035	1,834	11%	Pendapatan Operasional Lainnya
Other Operating Expenses	(5,288)	(4,795)	10%	Beban Operasional Lainnya
Operating Income - Net	963	767	25%	Pendapatan Operasional Bersih
Non Operating Income - Net	23	23	0%	Pendapatan Non-Operasional Bersih
Income Before Tax Expenses	985	790	25%	Laba Sebelum Pajak
Tax Expenses - Net	(314)	(259)	21%	Beban Pajak - Bersih
Net Income before minority interests	671	531	26%	Laba Bersih Sebelum Kepentingan Non-Pengendali
Minority Interest	(2)	(70)	-97%	Kepentingan non-pengendali
Net Income	669	461	45%	Laba Bersih

Interest Income Proportion in 2011 and 2010
Proporsi Pendapatan Bunga pada 2011 dan 2010

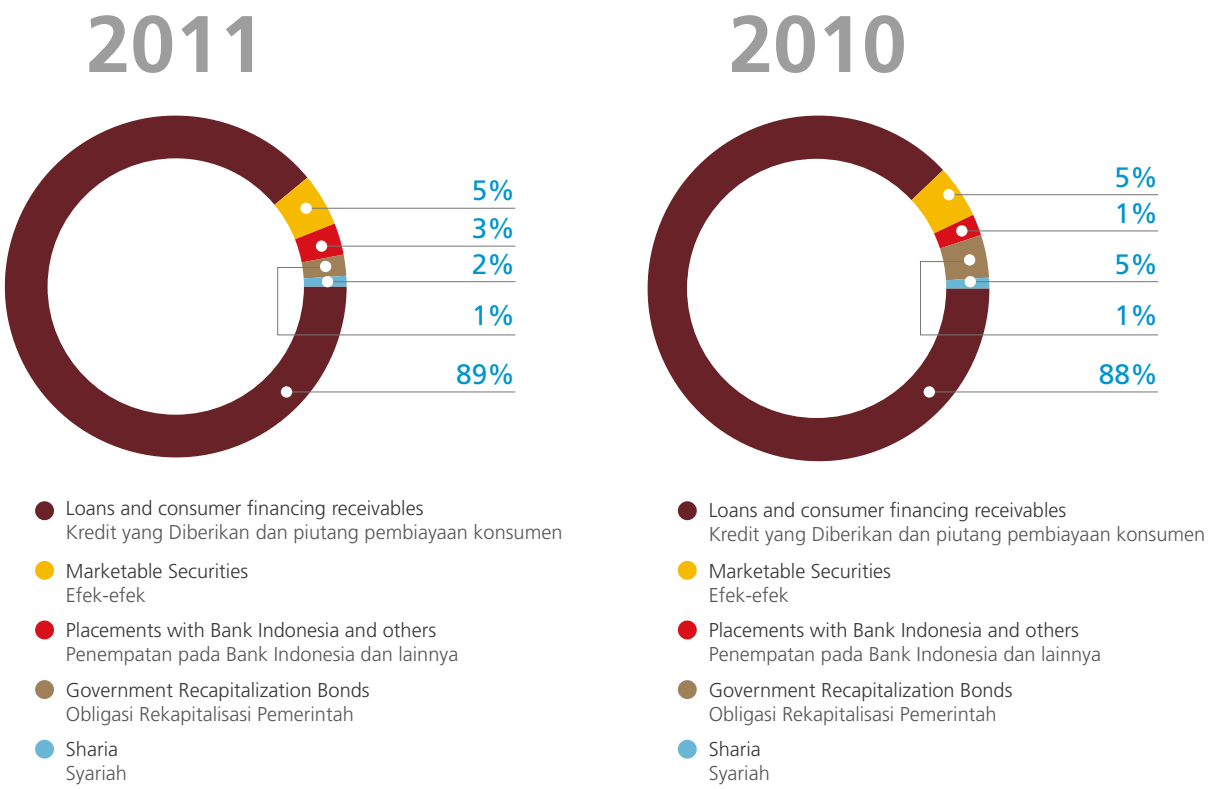

- **Interest Income from Loans and Consumer Financing Receivables**
  Interest income from loans and consumer financing receivables amounted to Rp7.2 trillion and represented an increase of 23% compared to the amount recorded in the previous year, which was in line with the 25% increase in the Bank's loan portfolio.

- **Interest Income from Marketable Securities**
  Interest income from Marketable Securities experienced growth of 26% from Rp308 billion in 2010 to Rp389 billion in 2011, again in line with the 24% increase in the marketable securites portfolio.

- **Interest Income from Placements with Bank Indonesia and other Banks**
  Interest income from Placements with Bank Indonesia and other banks in 2011 significantly increased by 367% to Rp277 billion as compared to income in the previous corresponding period. This robust growth is mainly from increases in the call money portfolio.

- **Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan dan Piutang Pembiayaan Konsumen**
  Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencapai Rp7,2 triliun, meningkat 23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan sebesar 25% pada portofolio kredit Bank.

- **Pendapatan Bunga dari Efek-efek**
  Pendapatan bunga dari efek-efek tumbuh sebesar 26% dari Rp308 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp389 miliar pada tahun 2011 seiring dengan kenaikan sebesar 24% pada portofolio efek-efek.

- **Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain**
  Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tahun 2011 tercatat tumbuh sebesar 367% menjadi Rp277 miliar dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang kuat ini terutama berasal dari peningkatan portofolio *call money*.

- **Interest Income from Government Bonds**
  Interest income from Government Bonds in 2011 decreased by 41% to Rp208 billion in line with the lower BI Rate in 2011.

- **Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah**
  Pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 41% menjadi Rp208 miliar yang terutama disebabkan oleh menurunnya suku bunga BI pada tahun 2011.

Interest Expenses
Interest expenses meanwhile amounted to Rp3.9 trillion in 2011, increasing from Rp2.9 trillion in 2010. The largest contributor to this increase was the increase in interest paid on time deposits, which represented 58% of total interest expenses in 2011. Interest expenses for full year 2011 also consisted of 11% of interest expenses from savings, 6% of interest expenses from demand deposits, 11% of interest expenses from securites issued, 10% of interest rate from borrowings and 4% of interest expenses from other liabilities.

Beban Bunga
Sementara itu beban bunga mencapai Rp3,9 triliun pada tahun 2011, meningkat dari Rp2,9 triliun pada tahun 2010. Beban bunga terbesar adalah beban bunga deposito berjangka yang mewakili 58% dari total beban bunga pada tahun 2011. Beban bunga keseluruhan di tahun 2011 terdiri dari 11% beban bunga dari tabungan, 6% beban bunga dari giro, 11% beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan, 10% pinjaman diterima, dan 4% beban bunga dari liabilitas lainnya.

Interest Expenses Proportion
Beban Bunga Proporsi

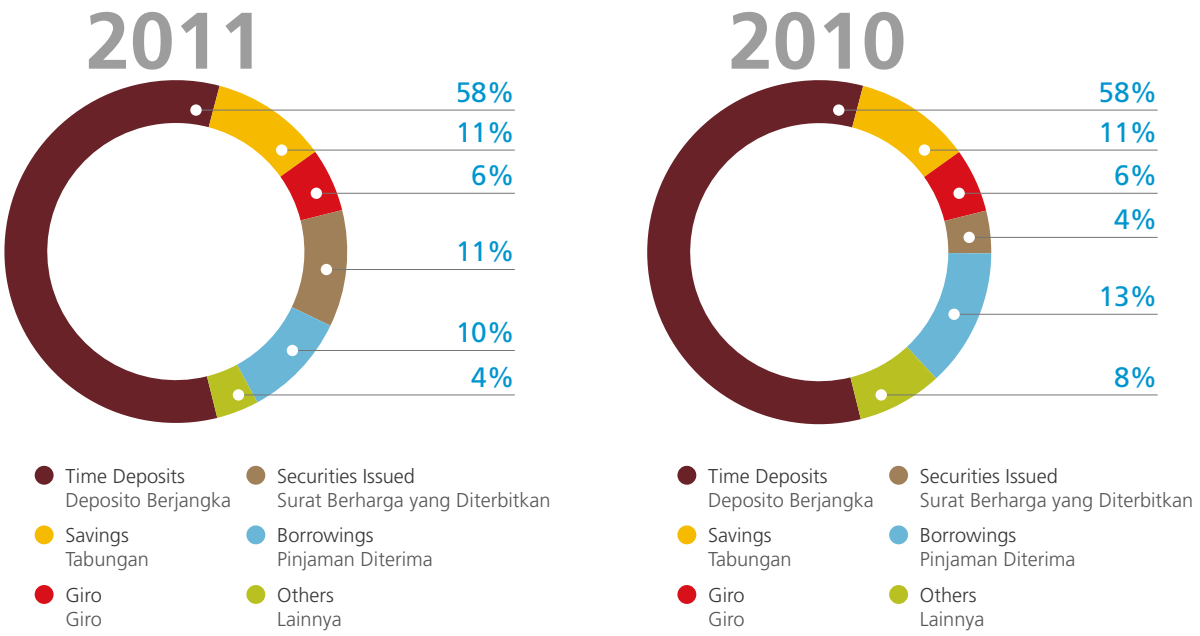

- **Interest Expenses from Time Deposits**
  Interest paid on time deposits increased by 34% to Rp2.3 trillion in 2011 from Rp1.7 trillion, both from the 12% increase in the amount of the Bank's time deposits as well as higher average interest rate paid on these deposits in 2011.

- **Beban Bunga dari Deposito**
  Pembayaran bunga deposito berjangka meningkat 34% menjadi Rp2,3 triliun pada tahun 2011 dari Rp1,7 triliun di tahun sebelumnya, tercermin dalam peningkatan deposito berjangka Bank sebesar 12%, serta suku bunga deposito rata-rata yang lebih tinggi di tahun 2011.

- **Interest Expenses from Savings**
  Interest expenses from Savings increased by 40% to Rp435 billion as of 31 December 2011 from Rp312 billion as of 31 December 2010, aligned with the growth in the Bank's low cost of funds.

- **Interest Expenses from Demand Deposits**
  Interest paid on demand deposits amounted to Rp218 billion in 2011 from Rp164 billion, an increase of 33% as compared to the amount recorded in the same period last year.

- **Interest Expenses from Securites Issued**
  Interest paid on Securities Issued experienced a significant increase of 266% to Rp426 billion as of 31 December 2011 from Rp117 billion as of 31 December 2010 as a result of the bond issuances on May 2011 and December 2011.

- **Interest Expenses from Borrowings**
  Interest expenses from borrowings slightly increased to Rp385 billion in 2011 from Rp378 billion in 2010.

Net Interest Income
For the year 2011, consolidated net interest income was Rp4.2 trillion up 13% from Rp3.7 trillion for year ended 31 December 2010. The increase in net interest income in 2011 reflected a 22% increase in interest income (including fees and commission income on loans), offset by a higher 34% increase in interest expense (including fees and commission expense).

This mismatch was mainly driven by the increasing cost of funds due to our intention in maintaining sufficient liquidity reserve.

Non Interest Income
For year ended 2011, total Non Interest Income was Rp2.0 trillion, up 11% from Rp1.8 trillion at year end 2010. The increase was due mostly from Fees and Commissions other than loans, gain on foreign exchange transaction and Other Fee Income.

- **Beban Bunga dari Tabungan**
  Beban bunga dari tabungan mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi Rp435 miliar per 31 Desember 2011 dari Rp312 miliar per 31 Desember 2010, seiring dengan peningkatan dana murah Bank.

- **Beban Bunga dari Giro**
  Bunga yang dibayar atas giro mencapai Rp218 miliar pada tahun 2011 dari sebelumnya Rp164 miliar, atau meningkat 33%.

- **Beban Bunga dari Surat Berharga yang Diterbitkan**
  Bunga yang dibayar atas Surat Berharga yang Diterbitkan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 266% menjadi Rp426 miliar per 31 Desember 2011 dari Rp117 miliar per 31 Desember 2010 seiring dengan penerbitan obligasi pada bulan Mei 2011 dan bulan Desember 2011.

- **Beban Bunga dari Pinjaman Diterima**
  Beban bunga dari pinjaman diterima sedikit meningkat menjadi Rp385 miliar pada tahun 2011 dari Rp378 miliar pada tahun 2010.

Pendapatan Bunga Bersih
Untuk tahun 2011, pendapatan bunga bersih konsolidasi adalah Rp4,2 triliun, atau naik 13% dari Rp3,7 triliun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010. Kenaikan pendapatan bunga bersih tahun 2011 mencerminkan peningkatan sebesar 22% pada pendapatan bunga (termasuk pendapatan provisi dan komisi kredit), diimbangi oleh peningkatan yang lebih tinggi yaitu 34% pada beban bunga (termasuk beban provisi dan komisi).

Mismatch ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya dana sejalan dengan strategi BII dalam menjaga cadangan likuiditas yang mencukupi.

Pendapatan Non Bunga
Untuk tahun yang berakhir pada 2011, Pendapatan Non Bunga mencapai Rp2,0 triliun, meningkat 11% dari Rp1,8 triliun pada tahun yang berakhir pada 2010. Kenaikan ini sebagian besar dihasilkan dari pendapatan jasa dan komisi di luar pinjaman, keuntungan dan transaksi valuta asing, serta Pendapatan Jasa Lainnya.

Non interest income contributed 33% of total operating income. This is part of the long term strategy of BII to reduce reliance on interest income.

Pendapatan non bunga memberikan kontribusi sebesar 33% dari total pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan komitmen kami untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses (excluding allowance for impairment losses on financial instruments - net, provision for possible losses on non - earning assets, and estimated losses on commitment and contingencies) were Rp4.1 trillion for the year ended 31 December 2011, up 15% from the Rp3.6 trillion at year end 2010. This increase was in line with general personnel expenses and general and administrative expenses increases, as well as reflecting continued expansion of branch and ATM networks, expanded employee training and development, and heightened product and brand promotional expenses.

Beban Operasional Lain-lain

Beban Operasional Lain-lain (tidak termasuk penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan - bersih, penyisihan kerugian atas aktiva non - produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi) mencapai Rp4,1 triliun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, naik 15% dari Rp3,6 triliun pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pada beban tenaga umum dan beban umum serta administrasi, serta mencerminkan ekspansi jaringan cabang dan ATM, peningkatan pelatihan dan pengembangan karyawan, dan meningkatnya kegiatan promosi produk dan merek Bank.

Other Operating Income Composition (Rp Billion)
Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya (Rp Miliar)

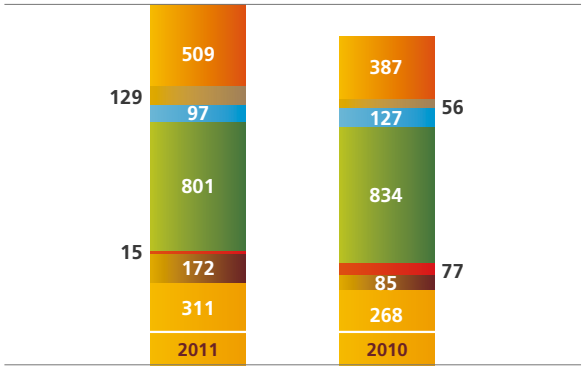

- Others
  Lainnya
- Receipt of Income from Clear Books
  Pendapatan dari Penerimaan Hapus Buku
- Administration of Loans
  Administrasi dari Kredit yang Diberikan
- Consumer Receivable Financing Administration
  Administrasi Piutang Pembiayaan Konsumen
- Sales gains Traded Securities and Financial Investments - Net
  Keuntungan Penjualan Efek-efek yang Diperdagangkan dan Investasi Keuangan - Bersih
- Sales gains Traded Securities and Financial Investments - Net
  Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Bersih
- Provision and Commissions Non Credit
  Provisi dan Komisi Non Kredit

Allowance for Impairment Losses

Allowance for impairment losses on financial instruments - net, provision for possible losses on non - earning assets, and estimated losses on commitment and contingencies stable at Rp1.2 trillion for 2011 and 2010. Allowance for impairment losses on financial instruments - net was Rp1.17 trillion in 2011, declining slightly from Rp1.23 trillion in 2010. The decline was mainly attributable to the decline in loan loss provisioning expenses from Rp1.1 trillion to Rp0.9 trillion, reflecting the improvement in the quality of the Bank's loan portfolio in 2011. This lowering of impairment losses is a direct result of the Bank's improving risk management.

Penyisihan Penurunan Nilai

Penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan - bersih, penyisihan kerugian atas aset non - produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi tercatat tetap sebesar Rp1,2 triliun untuk tahun 2011 dan 2010. Penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan - bersih tercatat sebesar Rp1,17 triliun pada tahun 2011, menurun sedikit dari Rp1,23 triliun pada tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penyisihan kerugian dari aktivitas kredit dari Rp1,1 triliun menjadi Rp0,9 triliun, yang mencerminkan peningkatan kualitas portofolio kredit Bank pada tahun 2011. Menurunnya penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan dampak dari pengelolaan risiko manajemen yang membaik.

Other Operating Income Composition (Rp Billion)
Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya (Rp Miliar)

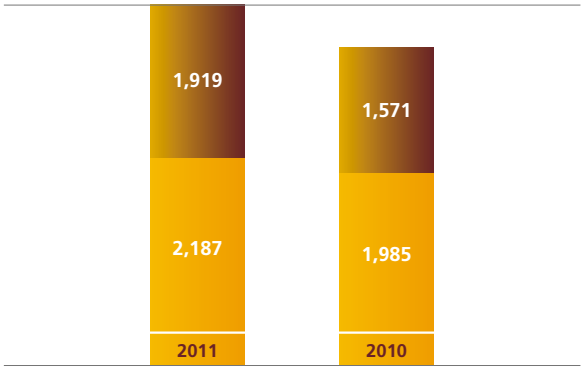

Net Income

For the year ended 31 December 2011, the Company recorded a profit after tax amounting to Rp669 billion up from Rp461 billion in 2010. This represented a net income per share of Rp12 in 2011, compared to Rp8 in 2010; an impressive increase of 45%.

Comprehensive Income

Comprehensive income (attributable to equity holders of the parent company) as of 31 December 2011 is amounted to Rp632 billion, a slight increase of 2% as compared to Rp617 billion as of 31 December 2010.

Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Laba Perusahaan setelah pajak mencapai Rp669 miliar, atau naik dari Rp461 miliar di tahun 2010. Dengan demikian, laba per saham adalah Rp12 pada tahun 2011, dibandingkan Rp8 pada tahun 2010; meningkat secara signifikan sebesar 45%.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif (diatribusikan kepada pemilik entitas induk) per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp632 miliar, sedikit meningkat sebesar 2% dibandingkan Rp617 miliar pada 31 Desember 2010.

Comprehensive Income / Laba Komprehensif

Rp Billion	2011	2010	Rp Miliar
Net Income before Minority Interest	671	531	Laba Bersih sebelum Kepentingan Non-Pengendali
Other comprehensive income:			Pendapatan komprehensif lainnya:
Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	8	(3)	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan
Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments	(66)	167	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual
Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments	6	45	Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual
Income tax relating to components of other comprehensive income	15	(53)	Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya
Other comprehensive (loss)/income - net of tax	(37)	156	(Rugi)/laba komprehensif lainnya - bersih setelah pajak
Total comprehensive income for the year - net of tax	634	687	Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak
Attributable to:			Diatribusikan kepada:
Equity holders of the parent company	632	617	Pemilik entitas induk
Non-controlling interest	2	70	Kepentingan non-pengendali

Financial Position

Total Assets

Total consolidated assets were Rp94.9 trillion as at 31 December 2011, increasing 26.3% from Rp75.1 trillion as at 31 December 2010. The increase in total assets mainly reflected increases in the Bank's loan portfolio (including consumer financing receivables), current account with Bank Indonesia, and placements with Bank Indonesia and other banks.

Posisi Keuangan

Jumlah Aset

Jumlah aset konsolidasi adalah Rp94,9 triliun per tanggal 31 Desember 2011, meningkat 26,3% dari Rp75,1 triliun per tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan tersebut terutama mencerminkan peningkatan portofolio kredit Bank (termasuk piutang pembiayaan konsumen), giro pada Bank Indonesia, dan penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain.

Assets Aset

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes	Rp Miliar
Cash	1,702	1,702	0%	Kas
Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks	7,391	3,992	85%	Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih
Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	7,629	5,620	36%	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih
Trading Securities	715	578	24%	Efek-Efek yang Diperdagangkan
Financial Investments - Net	6,945	6,858	1%	Investasi Keuangan - Bersih
Derivative Receivables	112	12	833%	Tagihan Derivatif
Loans - Gross	67,186	53,564*	25%	Kredit yang Diberikan - Gross
Allowance for impairment losses - loans	(1,190)	(1,415)	-17%	Penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan
Deffered Tax Assets	383	362	6%	Aset Pajak Tangguhan - Bersih
Fixed Assets - Net	923	817	13%	Aset Tetap - Bersih
Other Assets	3,122	3,043	2%	Aset Lain
Total Assets	94,919	75,130	26%	Total Aset

*including unamortized transactions fee amounted to Rp174 billion

*termasuk pendapatan transaksi yang ditangguhkan sebesar Rp174 miliar

Loans

The Bank continued to book strong loan growth throughout 2011. It recorded a 25% growth in the loans portfolio (including consumer financing receivables) from Rp53.6 trillion at December 31, 2010 to Rp67.2 trillion at December 31, 2011, surpassing industry average loan growth of 23%.

a. Loans by segment

- Consumer Loans

  Total consumer loans (including consumer financing receivables) grew by 16% to Rp25.4 trillion in 2011 up from Rp22.2 trillion in 2010. The non-performing loans portfolio improved from 2.23% to 1.39%, indicating the effectiveness of the prudent approval system we have in place.

- SME Loans

  SME loans experienced an increase of 23% to Rp6.2 trillion in 2011 as compared with Rp5.0 trillion in 2010. The growth of loans portfolio was also accompanied by improvement in asset quality. NPLs improved to 2.05% in 2011 compared to 2.50% in 2010.

Pinjaman

Bank terus membukukan pertumbuhan kredit yang kuat sepanjang tahun 2011. Pertumbuhan sebesar 25% tercatat pada portofolio pinjaman (termasuk piutang pembiayaan konsumen) dari Rp53,6 triliun per 31 Desember 2010 menjadi Rp67,2 triliun per 31 Desember 2011, di mana pertumbuhan ini melampaui pertumbuhan rata-rata industri sebesar 23%.

a. Kredit berdasarkan segmen

- Kredit Konsumer

  Total kredit konsumer (termasuk piutang pembiayaan konsumen) tumbuh sebesar 16% menjadi Rp25.4 triliun pada tahun 2011, meningkat dari Rp22,2 triliun pada tahun 2010. Portfolio Kredit bermasalah membaik dari sebesar 2,23% menjadi 1,39%, yang mencerminkan efektivitas dari sistem persetujuan yang telah kami terapkan.

- Kredit UKM

  Kredit UKM mengalami peningkatan sebesar 23% menjadi Rp6,2 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp5,0 triliun pada tahun 2010. Pertumbuhan portofolio kredit juga disertai dengan peningkatan kualitas aset, portofolio NPL membaik menjadi 2,05% pada tahun 2011 dibandingkan dengan 2,50% pada tahun 2010.

Loans Composition by segment (Rp Trillion)
Komposisi Kredit berdasarkan segmen (Rp Triliun)

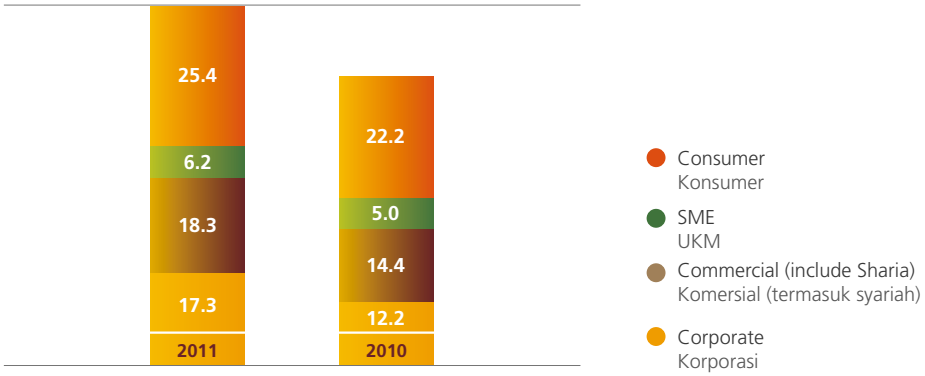

- Commercial Loans
  Commercial loans grew significantly by 27% from Rp14.4 trillion as of 31 December 2010 to Rp18.3 trillion as of 31 December 2011. Loan quality also showed an improvement as the non performing ratio decreased from 4.28% in 2010 to 3.36% in 2011.

- Corporate Loans
  Corporate loans contributed the largest growth of the loan portfolios by 42% from Rp12.2 trillion as of 31 December 2010 to Rp17.3 trillion as of 31 December 2011. It non performing loans also significantly improved from 3.39% in 2010 to 1.61%.

b. Loans by Economic Sector
The Bank's loan portfolio mainly disbursed to trading, restaurant and hotels, which accounted for 20% of the total portfolio in 2011. However, loan disbursed to electricity, gas and water sector experienced the highest growth of 448% from Rp430 billion in 2010 to Rp2.4 trillion in 2011. Loans disbursed to each economic sector mostly experienced growth of above 15% year-on-year, except loans disbursed to business service which slightly decreased by 2% to Rp5.7 trillion in 2011 from Rp5.8 trillion in 2010 (note: the classification of economic sector is as per the Bank Indonesia's regulation).

- Kredit Komersial
  Kredit komersial tumbuh secara signifikan sebesar 27% dari Rp14,4 triliun per 31 Desember 2010 menjadi Rp18,3 triliun per 31 Desember 2011. Kualitas kredit komersial juga menunjukkan peningkatan ditandai dengan penurunan rasio *non performing* dari 4,28% pada tahun 2010 menjadi 3,36% pada tahun 2011.

- Kredit Korporasi
  Kredit korporasi memberikan kontribusi pertumbuhan terbesar dari portofolio kredit, yaitu sebesar 42% dari Rp12,2 triliun per 31 Desember 2010 menjadi Rp17,3 triliun per 31 Desember 2011. Portfolio *non performing loan* di segmen ini juga membaik secara signifikan dari 3,39% tahun 2010 menjadi menjadi 1,61%.

b. Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi
Portofolio kredit Bank terutama disalurkan ke sektor perdagangan, restoran dan hotel yang mencakup 20% dari total portofolio di tahun 2011. Namun, pinjaman yang disalurkan untuk sektor listrik, gas dan air justru mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 448% dari Rp430 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp2,4 triliun pada tahun 2011. Sebagian besar portofolio kredit yang disalurkan ke sektor ekonomi mengalami pertumbuhan di atas 15% tahun ke tahun, kecuali kredit yang diberikan untuk layanan bisnis yang mengalami sedikit penurunan sebesar 2% menjadi Rp5,7 triliun pada tahun 2011 dari Rp5,8 triliun pada tahun 2010 (berdasarkan peraturan Bank Indonesia).

Loans by Economic Sector (in Rp Trillion)
Pinjaman Menurut Sektor Ekonomi (dalam Rp Triliun)

2011

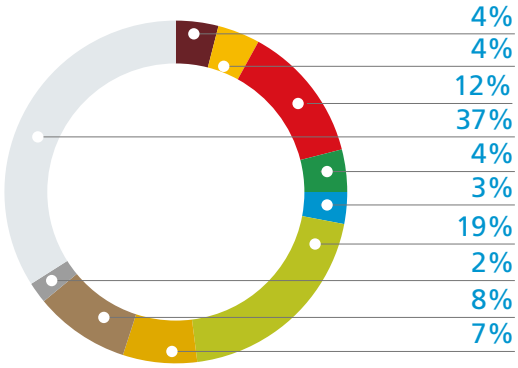

- Agriculture and Forestry
  Pertanian dan Kehutanan
- Mining
  Pertambangan
- Manufacturing
  Manufaktur
- Electricity, Gas and Water
  Listrik, Gas dan Air
- Construction
  Konstruksi
- Trading, Restaurants and Hotel
  Perdagangan, Restoran dan Hotel
- Transportation, Warehouse and Communications
  Transportasi, Gudang dan Komunikasi
- Business Services
  Layanan Bisnis
- Social/Public Services
  Sosial/Pelayanan Publik
- Others
  Lainnya

2010

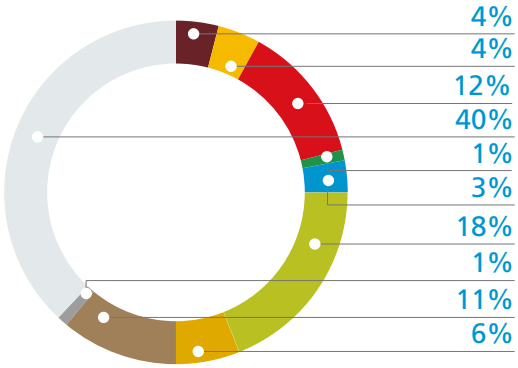

- Agriculture and Forestry
  Pertanian dan Kehutanan
- Mining
  Pertambangan
- Manufacturing
  Manufaktur
- Electricity, Gas and Water
  Listrik, Gas dan Air
- Construction
  Konstruksi
- Trading, Restaurants and Hotel
  Perdagangan, Restoran dan Hotel
- Transportation, Warehouse and Communications
  Transportasi, Gudang dan Komunikasi
- Business Services
  Layanan Bisnis
- Social/Public Services
  Sosial/Pelayanan Publik
- Others
  Lainnya

Cash and Cash Equivalent

For business expansion plans and short term liquidity, the Bank holds sufficient liquid assets, which increased from Rp11.3 trillion in 2010 to Rp16.7 trillion in 2011, due to bonds issuances. Funds were distributed relatively equally among Placements with Bank Indonesia and Other Banks which increased Rp2.0 trillion, Current Accounts with Bank Indonesia increasing Rp2.9 trillion and Current Accounts with Other Banks increasing Rp530 billion, all compared to 2010.

Kas dan Setara Kas

Untuk mendukung rencana ekspansi bisnis dan menjaga likuiditas jangka pendek, Bank terus mempertahankan aset likuid yang cukup yang meningkat dari Rp11,3 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp16,7 triliun pada 2011, yang sebagian didapat dari penerbitan obligasi. Dana tersebut didistribusikan secara merata: Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang meningkat menjadi Rp2,0 triliun, sedangkan Giro pada Bank Indonesia ditingkatkan sebesar Rp2,9 triliun dan Giro pada Bank Lain ditingkatkan sebesar Rp530 miliar, dibanding portofolio tahun 2010.

The Bank's cash holding remained flat at Rp1.7 trillion.

Bank tetap mempertahankan kas, yang ditutup dengan saldo akhir tahun sebesar Rp1,7 triliun.

Earning Assets Composition

The Bank manages earning assets toward higher yield instruments, and as at December 31, 2011 earning assets consisted of 79% of loans and consumer financing receivables, 9% of financial investments and trading securities, 9% placements with Bank Indonesia and other banks, and 3% other earning assets.

Komposisi Aset Produktif

Bank mengelola aset produktif dalam instrumen dengan imbang hasil tinggi, di mana per 31 Desember 2011 aktiva produktif terdiri dari pinjaman dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 79%, investasi keuangan dan perdagangan sekuritas sebesar 9%, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 9%, dan 3% pada aktiva produktif lainnya.

Earning Assets Proportions
Proporsi Aset Produktif

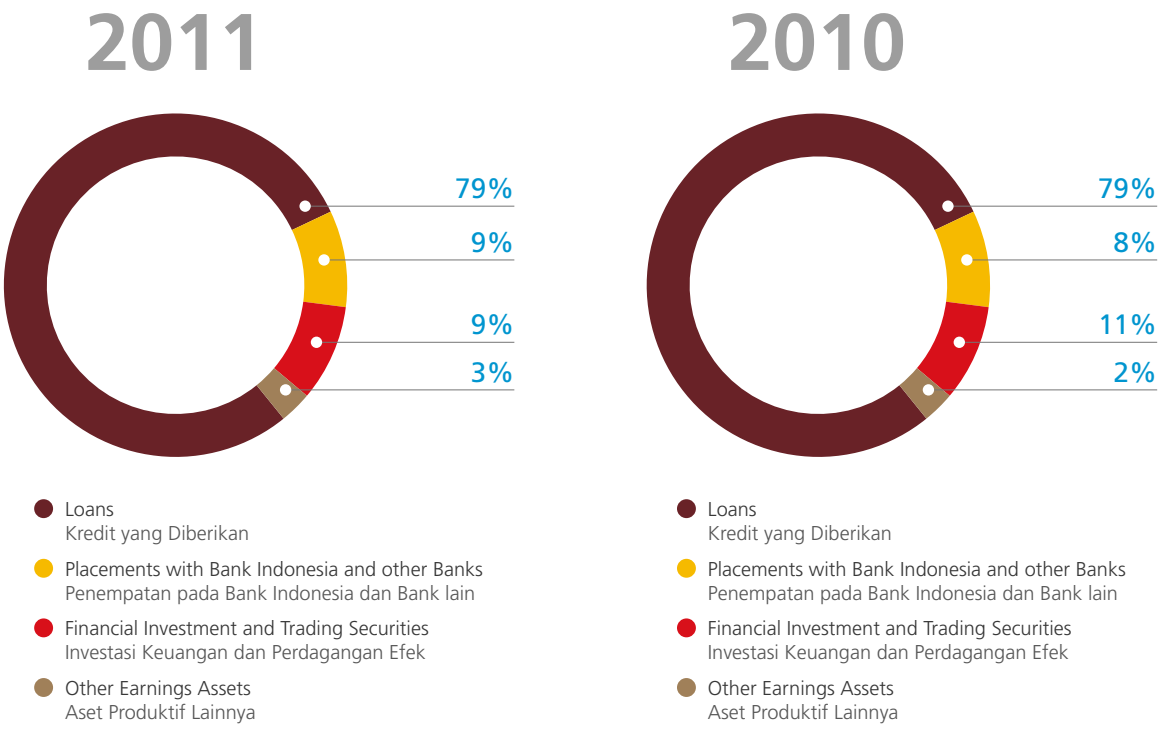

Total Liabilities

Total Consolidated Liabilities as at 31 December 2011 were Rp87.0 trillion from Rp67.7 trillion as at December 31, 2010, an increase of 29%, mainly reflecting increased in Customer deposits and Subordinated bonds.

Jumlah Liabilitas

Liabilitas Konsolidasi per 31 Desember 2011 mencapai Rp87,0 triliun dari Rp67,7 triliun pada tanggal 31 Desember 2010, atau naik 29%, terutama mencerminkan peningkatan pada simpanan nasabah dan penerbitan obligasi subordinasi.

Liabilities

Liabilitas

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes Perubahan y-y	Rp Miliar
Current Liabilities	931	780	19%	Liabilitas Segera
Customer Deposits	70,323	59,902	17%	Simpanan Nasabah
Deposits from Other Banks	1,406	888	58%	Simpanan Bank Lain
Securities Issued	8,290	1,346	516%	Surat Berharga yang Diterbitkan
Borrowings	2,304	860	168%	Pinjaman Diterima
Other Liabilities	3,711	3,895	-5%	Liabilitas Lain
Total Liabilities	**86,965**	**67,671**	**29%**	**Total Liabilitas**

Customer Deposits

Total deposits from customers increased by 17% to Rp70.3 trillion as of 31 December 2011, up from Rp59.9 trillion recorded on 31 December 2010. The Bank is pleased to report that its savings deposits and demand deposits recorded higher growth compared to time deposits. Savings grew by 28% to Rp17.6 trillion as of 31 December 2011 and demand deposits increased by 21% to Rp12.4 trillion, while time deposits increased by 13% to Rp40.3 trillion. This has has resulted in an increase of the CASA ratio to 43% as of 31 December 2011, strengthening the Bank's deposit profile.

Simpanan Nasabah

Jumlah simpanan nasabah meningkat 17% menjadi Rp70,3 triliun per 31 Desember 2011, naik dari Rp59,9 triliun yang tercatat per 31 Desember 2010. Bank dengan bangga melaporkan bahwa tabungan dan giro mencatat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan deposito berjangka. Tabungan tumbuh sebesar 28% menjadi Rp17,6 triliun per 31 Desember 2011 dan giro meningkat 21% menjadi Rp12,4 triliun, sedangkan deposito berjangka meningkat sebesar 13% menjadi Rp40,3 triliun. Hal ini berdampak pada peningkatan rasio CASA menjadi 43% per 31 Desember 2011, sehingga memperkuat profil simpanan Bank.

Customer Deposits Composition (In Rp trillion)
Komposisi Simpanan Nasabah (dalam Rp triliun)

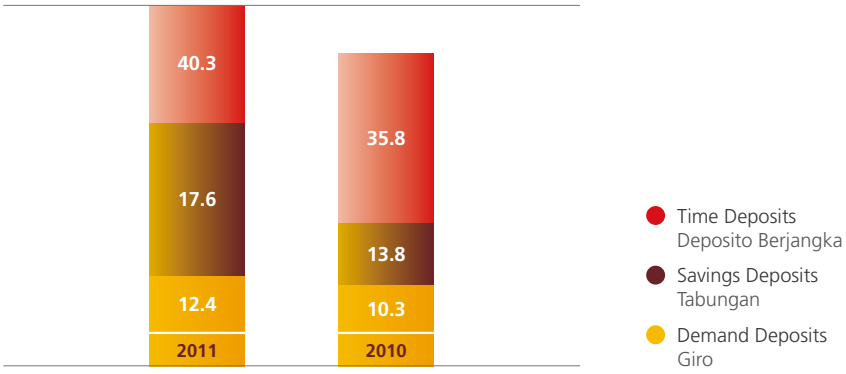

Customer Deposits Proportions
Proporsi Simpanan Nasabah

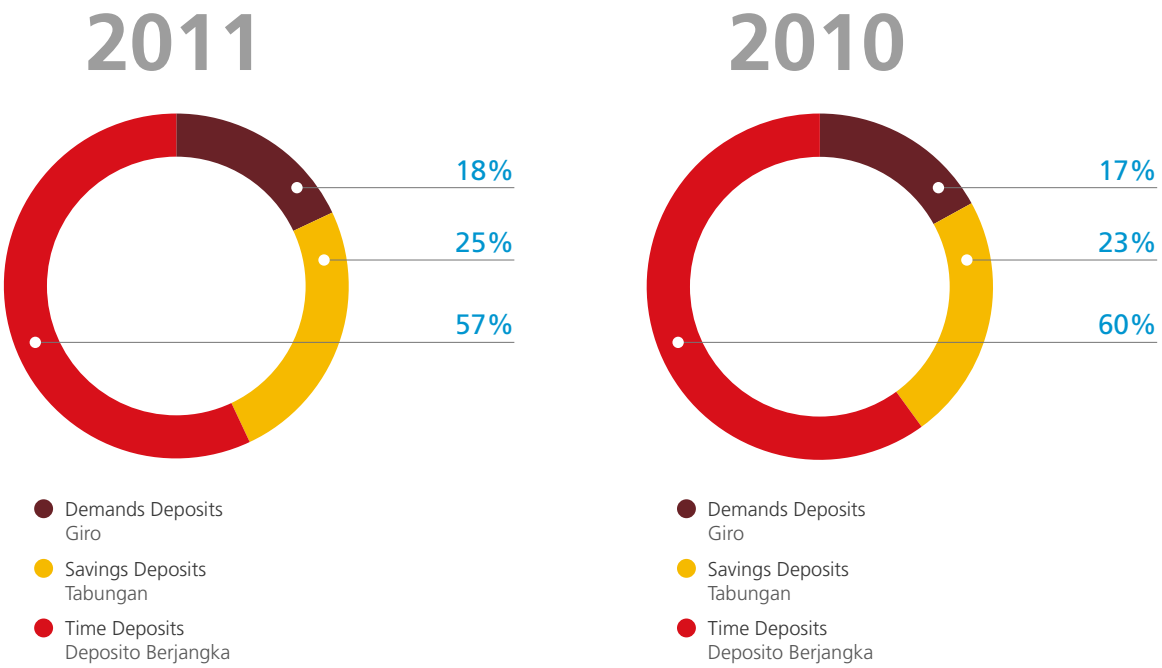

Bonds

- Subordinated Bonds BII
  In May 2011, BII issued Subordinated Bond I Year 2011 that has a fixed interest rate of 10.75% per annum with a nominal value of Rp1.5 trillion. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) assigned of idAA and Fitch Ratings Indonesia assigned a AA(idn), both with stable outlook for this Subordinated Bond.

  On 6th December 2011, the Bank also issued Shelf Subordinated Bonds I of Rp500 billion with a fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 years tenor from Issuance Date.

- Shelf Bonds BII
  On 6th December 2011, BII issued Shelf Bonds ("Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011") consisting of Series A and Series B bonds with 3 and 5 year tenures worth Rp440 billion and Rp1.56 trillion, respectively. These bonds have been rated by Pefindo: idAA+ and Fitch ratings: AAA(idn).

Obligasi

- Obligasi Subordinasi BII
  Pada bulan Mei 2011, BII menerbitkan Obligasi Subordinasi I Tahun 2011 dengan bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal Rp1,5 triliun. Berdasarkan hasil obligasi ini, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings Indonesia memberikan rating idAA dan AA (idn), dengan outlook stabil.

  Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi I Rp500 miliar dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,00% per tahun, dengan jangka waktu 7 tahun sejak Tanggal Diterbitkan.

- Obligasi Berkelanjutan BII
  Pada tanggal 6 Desember 2011, BII menerbitkan Obligasi Berkelanjutan ("Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011") yang terdiri dari obligasi Seri A dan Seri B dengan tenor 3 dan 5 tahun dengan nilai nominal masing-masing RP440 miliar dan Rp1,56 triliun. Obligasi ini mendapatkan rating idAA + dari Pefindo dan AAA (idn) dari Fitch.

Securities Issued Surat Berharga yang Diterbitkan

Securities Issued	Issuance Date	Tenor (in years)	Maturity Date	Interest Rate per annumn	Nominal amount (in Rp Bio)
Subordinated Bonds					
- Subordinated Bonds I 2011	19 May 2011	7	19 May 2018	10.75%	1,500
- Shelf Subordinated Bonds I 2011	06 Dec 2011	7	06 Dec 2018	10.00%	500
Shelf Bonds					
- Shelf Bonds I Series A	06 Dec 2011	3	06 Dec 2014	7.75%	440
- Shelf Bonds I Series B	06 Dec 2011	5	06 Dec 2016	8.75%	1,560

Total Equity

As at December 31, 2011 the Bank's consolidated equity increased 6.6% to Rp7.9 trillion, up from Rp7.5 trillion at year end 2010. The increase in equity is attributable to increases in retained earnings of Rp623 billion and a contribution to the General Reserve of Rp46 billion.

Jumlah Ekuitas

Per 31 Desember 2011, ekuitas konsolidasian Bank meningkat 6,6% menjadi Rp7,9 triliun, naik dari Rp7,5 triliun pada akhir tahun 2010. Peningkatan ekuitas ini berasal dari peningkatan saldo laba dari Rp623 miliar dimana senilai Rp46 milliar dimasukkan dalam ke Cadangan Umum.

Equity Ekuitas

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes Perubahan y-y	Rp Miliar
Share Capital	3,407	3,407	0%	Modal Saham
Additional Paid-In Capital	1,828	1,828	0%	Tambahan Modal Disetor
Retained Earnings	2,803	2,180	29%	Saldo Laba
General Reserve	77	31	150%	Cadangan Umum
Other Equity	(161)	13	n.a	Ekuitas Lain
Total Equity	7,954	7,459	7%	Total Ekuitas

Financial Ratios

a. Solvability and Assets Quality

- Capital Adequacy Ratio
  The Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, market, and operational risks as of 31 December 2011 was at 11.83% compared to 12.51% as of 31 December 2010; well above Central Bank requirement of 8%. This thus not include the Tier 2 capital (subdebt) of Rp500 billion.

- Asset Quality
  The Bank's growth across its business segments was accompanied by improved assets quality. Non Performing Loans (NPL) gross level dropped significantly to below 3%, reduced to 2.14%

Rasio Keuangan

a. Solvabilitas dan Kualitas Aset

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
  Rasio Kewajiban Modal (CAR) dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional per 31 Desember 2011 adalah 11,83% dibandingkan 12,51% pada tanggal 31 Desember 2010; Namun tetap masih jauh di atas persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu 8%. Perhitungan ini belum memasukkan komponen Tier 2 *capital* (*subdebt*) sebesar Rp500 miliar.

- Kualitas Aset
  Pertumbuhan Bank di seluruh segmen bisnis diikuti dengan peningkatan kualitas aset. Kredit bermasalah (NPL) bruto turun secara signifikan di bawah 3%, berkurang menjadi 2,14% pada 31

as of 31 December 2011 from 3.09% as of 31 December 2010, while net NPL improved to 1.10%. The improvement in assets quality was achieved mainly through the Bank's prudent and discipline banking practices as reflected by continuous efforts in strengthening its risk management and credit processing as well as closer monitoring of existing borrowers.

Desember 2011 dari 3,09% pada 31 Desember 2010, sedangkan NPL bersih juga membaik menjadi 1,10%. Peningkatan kualitas aset dicapai terutama melalui upaya bank yang terus menerus dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, memperbaiki sistem pengelolaan kredit serta pemantauan yang lebih ketat terhadap debitur yang ada.

Financial Ratio | Rasio Keuangan

	2011	2010	
Capital Adequacy Ratio	11.83	12.51	Rasio Kewajiban Modal
Non Performing Loans (Gross)	2.14	3.09	Rasio Kredit Bermasalah (*Gross*)
Non Performing Loans (net)	1.10	1.74	Rasio Kredit Bermasalah (net)
Loan to Deposits Ratio	95.07	89.03	Rasio Kredit terhadap Simpanan'
Net Interest Margin	5.22	5.86	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Operating Expenses to Operating Income Ratio	92.75	92.26	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Return on Assets	1.13	1.14	Imbal Hasil Aktiva
Return on Equity	9.16	6.81	Imbal Hasil Ekuitas

b. Liquidity

- Loan to Deposits Ratio (LDR)
  Consolidated Loan to Deposits Ratio (LDR) remained at the Bank's expected level of 95.07% as of 31 December 2011 compared to 89.03% as of 31 December 2010 that is mainly derived from growth in loans portfolio. The LDR for bank only (without subsidiaries) also remains at a healthy level of 88.86% as of 31 December 2011.

c. Profitability

- Net Interest Margin (NIM)
  NIM was at 5.22% as of 31 December 2011 from 5.86% in the previous corresponding period, in line with the rest of the banking industry. The Bank's pricing strategy is kept in line with overall plans of Bank Indonesia to support Indonesia's economic growth.

- Return on Assets (ROA)
  ROA recorded stable at 1.13% as a result of both strong increase in assets of 26% yoy coupled with a yoy increase in the Bank's profit before tax of 25%.

b. Likuiditas

- Loan to Deposit Ratio (LDR)
  Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (LDR) konsolidasi terjaga di tingkat yang diharapkan yaitu 95,07% per 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 89,03% per 31 Desember 2010 yang terutama berasal dari pertumbuhan portofolio kredit. LDR untuk bank saja (tanpa entitas anak) juga berada pada tingkat yang sehat yaitu 88,86% per 31 Desember 2011.

c. Profitabilitas

- Margin Bunga Bersih (NIM)
  NIM tercatat 5,22% per 31 Desember 2011 dari 5,86% pada periode yang sama tahun sebelumnya, atau berkisar sama dengan industri perbankan secara keseluruhan. Penetapan strategi Bank sejalan dengan rencana Bank Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

- Return on Assets (ROA)
  ROA tercatat stabil pada level 1,13% sebagai akibat dari pertumbuhan yang kuat pada aset yaitu sebesar 26% *y-y* dan peningkatan laba bersih sebelum pajak 25%.

- Return on Equity (ROE)
  The Bank's return on equity (ROE) significantly increased from 6.81% as of 31 December 2010 to 9.16% as of 31 December 2011 resulted from growth in the Bank's net profit after tax of 45% YoY.

d. Efficiency
- Cost to Income Ratio (CIR)
  CIR slightly increased from 63.94% as of 31 December 2010 to 65.69% as of 31 December 2011. The increase is in line with the Bank's commitment to invest in infrastructure and expand its branch and e-channel networks, as the Bank continues to strengthen its foundation in infrastructure and branch expantion.

  Proforma cost to income ratio excluding investment in infrastructure, branch expantion, and other non-recurring expenses stood at 54.9% (Bank only).

- Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
  BOPO ratio slightly increased to 92.75% as of 31 December 2011 to 92.26% last year mainly driven by increases in personnel, general and administration expenses.

- Return on Equity (ROE)
  ROE meningkat secara signifikan dari 6,81% per 31 Desember 2010 menjadi 9,16% per 31 Desember 2011, terutama disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih Bank setelah pajak sebesar 45% YoY.

d. Efisiensi
- *Cost to Income Ratio (CIR)*
  CIR meningkat dari 63,94% per 31 Desember 2010 menjadi 65,69% per 31 Desember 2011. Peningkatan ini sejalan dengan komitmen Bank untuk berinvestasi memperbaiki infrastruktur serta memperluas jaringan cabang dan *e-channel*.

  Performa *cost to income ratio* jika tidak memperhitungkan investasi untuk infrastruktur, penambahan cabang dan *non-recurring expenses* lainnya berada pada level 54,9% (Bank saja).

- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  Rasio BOPO sedikit meningkat yaitu 92,75% per 31 Desember 2011 dibandingkan dengan 92,26% di tahun sebelumnya yang terutama disebabkan oleh peningkatan biaya tenaga kerja serta biaya umum dan administrasi.

Other Financial Information

Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM)

The Bank always complies with prevailing GWM requirements. Following table shows GWM ratios in Rupiah and foreign currency as of 31 December 2011 and 2010:

Informasi Keuangan Lainnya

Persyaratan Cadangan Minimum Menurut Undang-Undang (GWM)

Bank selalu memenuhi persyaratan GWM yang berlaku. Tabel di bawah ini menunjukkan rasio GWM dalam Rupiah dan mata uang asing per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM) / Persyaratan Cadangan Minimum Menurut Undang-Undang (GWM)

Descriptions	2011	2010	Keterangan
Rupiah			Rupiah
Primary	8.09%	8.15%	Utama
Secondary	11.82%	14.61%	Sekunder
Foreign Currency*	8.08%	1.02%	Mata Uang Asing*

* According to PBI No.13/10/PBI/2011 issued on 9 February 2011, the minimum statutory reserves in foreign currency is 8% of third party funds in foreign currency. The PBI was effective from June 2011.

* Sesuai dengan PBI No.13/10/PBI/2011 yang dikeluarkan pada tanggal 9 Februari 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. PBI ini berlaku efektif sejak Juni 2011.

Net Open Position (NOP)

Under BI regulation, the consolidated NOP ratio as a whole is a maximum of 20% of the capital. As of 31 December 2011 and 2010, the Bank's NOP was 3.79% and 4.26% respetively.

Legal Lending Limit (LLL)

In 2011, exposure to debtors both individual or groups were in compliance with Bank Indonesia regulations on maximum LLL, which have not been violated or excedeed.

Capacity To Pay Debts

The Bank takes its primary obligation to always fulfill its depositors' requirements very seriously The Bank has always been able to meet its short term and long term obligation. To remain prudent and prepared, the Bank maintains more than sufficient liquidity reserves at all our branches and head office to serve our customers needs and requirements. In 2011, the cash and cash reserves were given an addition infusion with the subdebt issues and all capital adequacy ratios are well within Bank Indonesia's set limits.

Our Corporate ratings of AAA(idn) by Fitch Ratings and idAA+ by Pefindo also reflect our capacity to pay debts.

Non Performing Loans And Collectability Management

The Bank's growth across its business segments was accompanied by improved asset quality. Our non-performing loans (gross) level has been well managed at only 2.14% as of 31 December 2011 from 3.09% as of 31 December 2010 and net NPL improved to 1.10% from 1.74%. The improvement in asset quality was achieved mainly through the Bank's prudent and disciplined banking practices as reflected by continuous effort in strengthening its risk management and credit processing as well as closer monitoring of existing borrowers.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan BI, rasio konsolidasi PDN secara keseluruhan ditetapkan maksimum 20% dari modal. PDN per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 3,79% dan 4,26%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2011, pemberian kredit kepada debitur baik individu atau kelompok telah sesuai dan tidak tercatat adanya pelanggaran terhadap peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang BMPK.

Kemampuan Membayar Hutang

BII senantiasa serius dalam melaksanakan kewajiban utamanya yaitu untuk selalu memenuhi kebutuhan deposan (pemilik dana). BII selalu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Agar tetap siap dan hati-hati, Bank mempertahankan cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di seluruh cabang serta di kantor pusat untuk melayani kebutuhan dan permintaan nasabah. Pada tahun 2011, cadangan kas ditingkatkan dengan penerbitan *subdebt* sehingga memberikan rasio Kewajiban modal yang baik dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kemampuan kami untuk membayar hutang Perusahaan juga tercermin dari peringkat AAA (idn) yang diberikan oleh Fitch Ratings dan idAA+ oleh Pefindo.

Kredit Bermasalah Dan Manajemen Kolektibilitas

Pertumbuhan Bank di seluruh segmen bisnis diikuti oleh peningkatan kualitas aset. Rasio kredit bermasalah (*gross*) terjaga di level 2,14% per 31 Desember 2011 dari 3,09% per 31 Desember 2010, sementara NPL bersih membaik menjadi 1,10% dari sebelumnya 1,74%. Peningkatan kualitas aset dicapai terutama melalui upaya Bank yang terus menerus dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, memperkuat manajemen risiko, memperbaiki sistem pengelolaan kredit serta pemantauan yang lebih ketat terhadap debitur yang ada.

Capital Structure and Capital Management Policy

The Bank raised share capital in April 2010 through a rights issue of Rp1,400 billion. In May 2011, the Bank also completed a subordinated bonds issuance realizing of Rp1,500 billion, calculated into Tier 2 capital. In addition, the Bank also received funds of Rp500 billion from the Shelf Subordinated Bonds in December 2011. This has not yet been taken into Tier 2 calculation as of 31 December 2011. However approval from Bank Indonesia to include the Rp500 billion Subordinated Bond into Tier 2 capital was received by the Bank on 31 January 2012.

The Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, market, and operational risks was at 11.83% as of 31 December 2011 with Tier 1 Capital of Rp7.2 trillion and Tier 2 Capital of Rp2.2 trillion.

Following are Capital and Capital Adequacy Ratio (consolidated) as at 31 December 2011 and 31 December 2010.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen Modal

Bank telah meningkatkan modal saham pada bulan April 2010 melalui penjualan saham sebesar Rp1.400 miliar. Pada bulan Mei 2011, Bank juga telah menyelesaikan penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp1.500 miliar dan telah diperhitungkan dalam modal Tier 2. Selain itu, Bank juga menerima dana sebesar Rp500 miliar dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan pada bulan Desember 2011. Penerbitan ini tidak diperhitungkan dalam Tier 2 per 31 Desember 2011. Namun, pada tanggal 31 Januari 2012 Bank telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia untuk menyertakan Obligasi Subordinasi ini dalam modal Tier 2.

Bank menghitung persyaratan kecukupan modal dengan menggunakan peraturan BI yang berlaku, dengan membagi modal menjadi dua: Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah 11,83% per 31 Desember 2011 dengan Modal Tier 1 sebesar Rp7,2 triliun dan Modal Tier 2 sebesar Rp2,2 triliun.

Berikut ini adalah Modal dan Rasio Kewajiban Modal (konsolidasi) per tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010.

Consolidated CAR

In Million Rupiah

CAR Konsolidasi

Dalam Jutaan rupiah

Notes	2011	2010	Keterangan
Capital			Modal
Tier 1	7,177,754	7,146,239	Tier 1
Tier 2	2,233,006	532,775	Tier 2
Total Capital	9,410,760	7,679,014	Jumlah Modal
Risk Weighted Assets for Credit Risk	69,600,998	55,320,839	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit
Risk Weighted Assets for Operational Risk	9,135,980	5,407,178	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional
Risk Weighted Assets for Market Risk	786,068	678,448	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar
CAR with credit and operational risk	11.95%	12.64%	CAR untuk risiko kredit dan risiko operasional
CAR with credit, operational and market Risk	11.83%	12.51%	CAR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar
Minimum CAR required	8%	8%	CAR minimum yang diwajibkan

The following table shows proforma for CAR as of 31 December 2011 after taking into account Tier 2 capital of Rp500 billion subordinated bond:

Berikut tabel proforma CAR per 31 Desember 2011 setelah memperhitungkan dana hasil subordinasi sebesar Rp500 miliar (modal pelengkap/Tier 2 *capital*) :

Proforma Consolidated CAR
In Million Rupiah

CAR Proforma Konsolidasi
Dalam Jutaan rupiah

Description	2011	Keterangan
Capital		Modal
Tier 1	7,177,754	Tier 1
Tier 2	2,730,236	Tier 2
Total Capital	9,907,990	Jumlah Modal
Risk Weighted Assets for Credit Risk	69,600,998	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit
Risk Weighted Assets for Operational Risk	9,135,980	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional
Risk Weighted Assets for Market Risk	786,068	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar
CAR with credit and operational risk	12.58%	CAR untuk risiko kredit dan risiko operasional
CAR with credit, operational and market Risk	12.46%	CAR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar
Minimum CAR required	8%	CAR minimum yang diwajibkan

Capital Management Policy

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has strong capital to support the Bank's business expansion strategy to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessments and reviews of the capital situation in term of the legal capital adequacy requirements, combined with assessment of economic outlooks and stress test results. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the business based on the Bank's capital and liquidity requirements.

Bank capital requirements are also discussed and planned on a regular basis in accordance with BII business growth plan. Both the Budget and the Business Plan, drawn up by the Board of Directors, are approved by the Board of Commissioners. In the capital planning process, there is close coordination with Maybank Group's capital management planning team. This is in line with Maybank's commitment as the parent company in ensuring that BII has sufficient capital for business growth.

Kebijakan Manajemen Modal

Tujuan utama dari kebijakan manajemen modal Bank adalah memastikan tersedianya modal yang kuat guna mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini agar dapat terus mengembangkannya di masa-masa mendatang, memenuhi persyaratan kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh pihak regulator, serta memastikan efisiensi struktur modal Bank.

Bank melakukan perencanaan Modal berdasarkan penilaian dan peninjauan terutama pada sisi persyaratan kecukupan modal, dengan memperhatikan penilaian terhadap pandangan ekonomi dan hasil *stress test*. Bank akan terus menyesuaikan kecukupan modal dan finansialnya dengan *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan metode *stress testing* di samping terus menilai performa bisnis berdasarkan modal Bank dan persyaratan likuiditas.

Kebutuhan modal Bank juga dibahas dan direncanakan secara rutin sesuai dengan rencana pertumbuhan bisnis BII. Perencanaan modal disusun oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam proses perencanaan modal tersebut, manajemen senantiasa berkoordinasi dengan tim Perencanaan Modal dari Maybank. Hal ini sejalan dengan komitmen Grup Maybank untuk mendukung BII dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham, terutama dalam memastikan bahwa BII memiliki kecukupan modal untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya.

This growth plan is intended to ensure the adequacy of capital through optimal combination of BII capital components to support strategy.

Perencanaan ini ditujukan untuk memastikan kecukupan modal melalui kombinasi yang optimal dari berbagai komponen modal untuk mendukung strategi BII.

Capital Expenditure

In 2011, the Bank continued to invest in infrastructure and expanding its branch and e-channel networks. Expenditures for expanding its fixed assets amounted to Rp247 billion in 2011.

The source of funds for capital expenditure is fully in Rupiah denomination and no hedging transaction is required. These transactions are within appropriate limits and do not affect Company's cashflow.

Belanja Barang Modal

Pada tahun 2011, Bank terus berinvestasi untuk memperbaiki infrastruktur dan memperluas jaringan cabang dan *e-channel*. Pengeluaran untuk memperluas aset tetap mencapai Rp247 miliar pada tahun 2011.

Belanja barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perusahaan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perusahaan.

Capital Expenditure
In Millions Rupiah

Belanja Barang Modal
Dalam Jutaan Rupiah

Description	2011	2010	Changes (%) Perubahan (%)	Keterangan
Land	-	11,628	-100	Tanah
Buildings, including leasehold improvements	44,341	20,894	112	Bangunan, termasuk renovasi
Office Equipment	133,918	72,834	84	Peralatan Kantor
Installations	38,796	27,138	43	Instalasi
Vehicles	20,702	11,542	79	Kendaraan Bermotor
Construction in progress	8,745	41,452	-79	Aset dalam penyelesaian
Total	246,502	185,488	33	Jumlah

Cash Flow

Cash Flow from Operating Activities

Cash outflow (net) for operating activities for the year ended 2011 amounted to Rp2.2 trillion mainly due to an increase in payments of interest expenses of 32% to Rp3.9 trillion, an increase in payment of other operating expenses, personnel expenses and general and administrative expenses of 19% amounting to Rp3.7 trillion, and an increase in placements with Bank Indonesia and other banks of 138% amounting to Rp217 billion.

Cash Flow from Investment

Cash outflow (net) for investment for the year ended 2011 amounted to Rp634 billion, differing from last year's performance when the Bank experienced net cash inflow from sale of marketable securities and government

Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas keluar (bersih) untuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir 2011 mencapai Rp2,2 triliun terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga sebesar 32% menjadi Rp3,9 triliun, peningkatan pembayaran beban operasional lainnya, biaya tenaga kerja dan umum dan biaya administrasi sebesar 19% yang mencapai Rp3,7 triliun, serta peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 138%, yaitu mencapai Rp217 miliar.

Arus Kas dari Investasi

Arus kas keluar (bersih) untuk investasi untuk tahun yang berakhir 2011 mencapai Rp634 miliar, berbeda dengan kinerja tahun lalu dimana Bank mengalami arus masuk kas bersih dari penjualan surat berharga dan obligasi

recapitalization bonds. Cash outflow in 2011 was mainly used to purchase a non-controlling interest in a subsidiary amounting to Rp125 billion and purchase of marketable securities and government recapitalization bonds amounting to Rp269 billion.

rekapitalisasi pemerintah. Arus kas keluar pada tahun 2011 terutama digunakan untuk menambah investasi pada anak perusahaan Rp125 miliar dan membeli efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah sebesar Rp269 miliar.

Cash Flow from Financing Activities

Cash inflow (net) for funding activities for the year ended 2011 amounted to Rp8.0 trillion, differing from 2010 when the Bank experienced net cash outflow as a result of subordinated bonds payment. Net cash inflows mainly gained from proceeds from securities issued amounting to Rp6.1 trillions and from subordinated bonds amounting to Rp2 trillion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk (bersih) untuk kegiatan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada 2011 adalah sebesar Rp8,0 triliun, berbeda dengan tahun 2010 dimana Bank mengalami arus kas keluar bersih dari pembayaran obligasi subordinasi. Arus kas masuk bersih terutama diperoleh dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp6,1 triliun dan penerimaan dari obligasi subordinasi sebesar Rp2 triliun.

Cash Flow

Arus Kas

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes Perubahan y-y	Rp Miliar
Net cashflow (used in) operational activities	(2,215)	(285)	677%	Arus kas bersih (dipergunakan untuk) aktivitas operasional
Net cashflow (used in)/provided from investment activities	(634)	1,999	-132%	Arus kas bersih (dipergunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi
Net cashflow provided from/(used in) financing activities	7,992	(557)	-1,535%	Arus kas bersih diperoleh dari (dipergunakan untuk)/aktivitas pendanaan
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	5,143	1,156	345%	KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS

Commitments and Contingencies

Outstanding consolidated commitments and contingencies as of 31 December 2011 increased by 31% and 52% respectively, and estimated losses an commitments and contingencies have been disclosed in the Bank's annual audited financial statements.

Komitmen dan Kontinjensi

Posisi komitmen dan kontinjensi konsolidasi per 31 Desember 2011 masing-masing meningkat sebesar 31% dan 52%, di mana estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah diungkapkan pada laporan keuangan tahunan Bank yang telah diaudit.

Commitments and Contingencies

Komitmen dan Kontinjensi

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes Perubahan y-y	Rp Miliar
Commitments				Komitmen
Commitment Liabilities:				Liabilitas Komitmen:
Unused loan commitments granted to customers	529	403	31%	Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik
Outstanding Irrevocable L/Cs	904	692	31%	L/C Irrevocable yang masih berjalan
Total Commitment Liabilities	1,433	1,095	31%	Total Liabilitas Komitmen
Contingencies				Kontinjensi
Contingent Receivables				Tagihan Kontinjensi
Past Due Interest Revenue	502	470	7%	Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian
Guarantees Received	72	13	454%	Garansi yang Diterima
Total Contingent Receivables	574	484	19%	Total Tagihan Kontinjensi

Rp Billion	2011	2010	YoY Changes Perubahan y-y	Rp Miliar
Contingent Liabilities				Liabilitas Kontinjensi
Guarantees issued in the form of:				Garansi yang Diberikan:
Bank Guarantees	2,523	1,926	31%	Bank Garansi
Standby L/Cs	791	252	214%	Standby L/Cs
Total Contingent Liabilities	3,314	2,178	52%	Total Liabilitas Kontinjensi

Subsequent Events

On January 16, 2012 at the Extraordinary General Meeting of Shareholders, shareholders approved the change of the Bank's name from (current) PT Bank Internasional Indonesia Tbk to (future) Bank Maybank Indonesia Tbk. Up to the date of publication of this Annual Report, the change of the Bank's name is awaiting Bank Indonesia approval.

On January 16, 2012 the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders also approved the assignment of Khairussaleh bin Ramli as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director. Both Khairussaleh bin Ramli and Ani Pangestu received approval from Bank Indonesia on 11 April and 3 April 2012.

Based on Bank Indonesia letter No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated January 31, 2012, Bank Indonesia approved Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounting to Rp500 billion to be included as supplementary capital in the Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 16 Januari 2012, pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank dari sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi Bank Maybank Indonesia Tbk. Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini, perubahan nama Bank masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang sama, para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur Human Capital. Keduanya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 11 April dan 3 April 2012.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012, Bank Indonesia menyetujui Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500 miliar untuk dimasukkan sebagai modal pelengkap dalam perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR).

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Subsequent to the accountant's report date, there were no material transaction and facts occurred.

Informasi Dan Fakta Penting Setelah Tanggal Pelaporan Neraca Akuntan

Setelah tanggal pelaporan akuntan, tidak ada transaksi ataupun fakta material yang terjadi.

Marketing Startegy and Market Share

The Bank continue to provide various range of comprehensive and quality banking products and services, to fulfill customers needs for loans or deposits.

To increase market share, the Bank focused on:

a. Potential target market;
b. Varied and innovative products development;

Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar

Bank terus memberikan serangkaian produk dan layanan perbankan yang lengkap dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan nasabah baik dalam bentuk pinjaman maupun simpanan.

Untuk meningkatkan pangsa pasar Bank fokus pada:

a. Target market di wilayah potensial;
b. Pengembangan produk yang variatif dan inovatif;

c. Focused marketing strategy;
d. Pricing strategy;
e. Product features which is tailored based on customer characteristics; and
f. Reliable risk management.

In order to expand the business, the Bank has made various strategic alliances between Consumer Banking with other Strategic Business Unit i.e.Corporate and Investment Banking, SME Banking and Commercial Banking, also using branch network to optimize the marketing of savings account, credit cards, mortgages and other personal loans.

To offer more convenience to customer and allow customer to do transaction the Bank also continued to expand its footprints and electronic channels throughout the year to enlarge its market reach. In 2011, the Bank opened 21 new branches, expanded the ATM network by 150 units, 50 new CDMs, launched mobile banking, and re-launched its internet banking using latest platform. The Bank has also developed infrastructures for mobile branches ("kas keliling") to introduce branches without borders concept. This mobile branches will be staffed with customer service representatives and with onboard ATMs which are able to serve multiple small communities located at areas where our branch is not present.

As part of the Maybank Group, BII continues to do innovation to improve key features by utilizing Maybank Group's resources, technology, and infrastructure.

Dividend Policy

Dividend distributions are made where there is surplus cash from operations after setting aside amounts for a reserve fund, financing activities, planned capital expenditures and working capital of the Bank, at a maximum amount of 50% (fifty percent) of the consolidated net income of the Bank each year. However, if necessary, the Bank from time to time may not distribute any dividends for shareholders, such as in the case of the Bank needing such funds for business expansion, to meet capital adequacy requirements, or for acquisition of new business. Dividend distribution follows Indonesian regulation and must be approved by shareholders in a General Meeting of Shareholders, upon recommendation from the Board of Directors.

c. Strategi pemasaran yang terfokus;
d. *Pricing strategy*;
e. Fitur produk yang disesuaikan dengan karakteristik nasabah; dan
f. Manajemen risiko yang handal.

Dalam rangka ekspansi kegiatan usaha, Bank telah melakukan berbagai aliansi strategis antara Perbankan Konsumer dengan *Strategic Business Unit* lain yaitu Perbankan Korporasi dan Investasi, Perbankan UKM dan Perbankan Komersial, serta memanfaatkan jaringan kantor untuk mengoptimalkan pemasaran produk-produk tabungan, kartu kredit, KPR dan kredit perorangan lainnya.

Sebagai upaya BII untuk memberi kemudahan bertransaksi kepada nasabah BII juga terus melakukan ekspansi jaringan kantor dan perbankan elektronik sepanjang tahun untuk memperluas jangkauan pasar. Pada 2011, BII membuka 21 cabang baru, menambah 150 jaringan ATM dan 50 CDM, meluncurkan *mobile banking* serta meluncurkan kembali internet banking dengan *platform* terkini. BII juga telah mengembangkan infrastruktur kas keliling untuk memperkenalkan konsep cabang tanpa batas. Cabang yang dapat berpindah-pindah ini dilengkapi dengan *customer service* dan ATM yang dapat memberikan layanan kepada banyak komunitas kecil di lokasi yang tidak terdapat cabang BII.

Sebagai bagian dari Grup Maybank, BII senantiasa melakukan inovasi untuk meningkatkan fitur-fitur yang ada dengan memanfaatkan sumber daya, teknologi, dan infrastruktur yang dimiliki Grup Maybank.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan apabila terdapat kelebihan kas dari operasional setelah menyisihkan sejumlah dana untuk cadangan, aktivitas pembiayaan, pengeluaran modal yang direncanakan dan modal kerja Bank, dengan jumlah maksimum sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Bank per tahun. Namun, jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu bisa saja memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, seperti dalam situasi di mana Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi usaha baru. Pembagian dividen dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Direksi.

In the General Meeting of Shareholders on May 13, 2011, the shareholders approved the decision to not distribute cash dividends out of the net profits in fiscal 2010, in order to strengthen the Bank's capital structure in support of business expansion.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada 13 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui keputusan untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih tahun fiskal 2010, dalam rangka memperkuat struktur permodalan Bank guna mendukung ekspansi bisnis.

In the General Meeting of Shareholders on 26 April 2010, the shareholders approved the decision to not distribute cash dividends out of the net profits in fiscal 2009, due to the Company booked loss amounted Rp41 billion for the financial year ended 31 December 2009.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 April 2010, para pemegang saham menyetujui keputusan untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih pada tahun fiskal 2009, karena Bank membukukan kerugian sebesar Rp41 miliar untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009.

The following is details of the Bank's dividend payments in the period 2007-2011:

Berikut ini adalah rincian pembayaran dividen Bank dalam periode 2007-2011:

(in million Rupiah, unless state otherwise) (dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description	2007	2008	2009	2010	2011	Keterangan
Total shareholders	13,647	9,984	7,387	-	-	Jumlah Pemegang Saham
Number of shares	48,327,973,231	48,927,737,731	50,028,436,231	-	-	Jumlah Saham Beredar
Net Income/(Loss)	633,710[1)]	404,757[2)]	480,468[3)]	(40,969) [4)]	460,989[5)]	Laba/(Rugi) Bersih
Cash Dividends	253,484	202,379	144,141	-	-	Dividen Tunai
Cash Dividends per Share	Rp5.24	Rp4.13	Rp2.88	-	-	Dividen Tunai per Saham
Percentage	40%	50%	30%	-	-	Persentase
GMS Date	16 April 2007	27 Maret 2008	20 Maret 2009	-	-	Tanggal RUPS
Payment Date	29 Juni 2007	25 Juni 2008	15 Mei 2009	-	-	Tanggal Pembayaran

Notes : Keterangan
1. Net income for year 2006 as the basis of dividend distribution I Laba Bersih tahun 2006 sebagai dasar pembagian dividen
2. Net income for year 2007 as the basis of dividend distribution I Laba Bersih tahun 2007 sebagai dasar pembagian dividen
3. Net income for year 2008 as the basis of dividend distribution I Laba Bersih tahun 2008 sebagai dasar pembagian dividen
4. Net income for year 2009 as the basis of dividend distribution I Laba Bersih tahun 2009 sebagai dasar pembagian dividen
5. Net income for year 2010 as the basis of dividend distribution I Laba Bersih tahun 2010 sebagai dasar pembagian dividen

The realization of uses of funds obtained from the public offering

On 19 May 2011 Bank issued Subordinated bonds I Year 2011 that bears 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000,000,000.

The following is details of the realization of uses of funds obtained from the public offering of Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011:

Realisasi Penggunaan Dana dari Penawaran Umum

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I tahun 2011 dengan tingkat bunga 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.000.000.

Berikut Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi I Bank BII tahun 2011:

(in million Rupiah) (dalam jutaan rupiah)

Description I Keterangan	
Total Acquisition Funds Total Perolehan Dana	1,500,000
Plan use of Funds Rencana Penggunaan Dana	Will be used by the Company to increase earning assets to support business growth of the Bank focused on SME, Commercial and Consumer segments Akan dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial dan Konsumer

(in million Rupiah) (dalam jutaan rupiah)

Description I Keterangan	
Detailed Uses of Funds	
Amount Jumlah Hasil Penawaran Umum	1,500,000
Offering Cost Biaya Penawaran Umum	7,441
Net Results Hasil Bersih	1,492,559
Realization of the use funds Realisasi Penggunaan Dana	The funds have been used for business growth which focused on SME, Commercial dan Consumer Telah terealisasi penuh digunakan sebagai pengembangan usaha yang terfokus pada UKM, Komersial dan Konsumer
Amount of Realization of the use funds Jumlah Realisasi of the use funds	1,492,559
Balance of funds Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-

On 8 December 2011, Bank also issued Subordinated Bonds I of Rp500,000,000,000 which bears fixed rate at 10.00% per annum, with 7 years tenor since Issuance Date.

Kemudian pada tanggal 8 Desember 2011, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku tetap 10,00% per tahun berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi.

The following is details of the realization of uses of funds obtained from the public offering of Shelf Bonds I ("Bonds") Bank BII Year 2011 and Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 ("Shelf Subordinated Bonds I"):

Berikut Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I ("Obligasi") dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I ("Obligasi Subordinasi") Tahap I Tahun 2011:

(in million Rupiah) (dalam jutaan rupiah)

Description I Keterangan	
Total Acquisition Funds Total Perolehan Dana	2,500,000
Plan use of Funds Rencana Penggunaan Dana	Will be used by the Bank to increase earning assets in line with the Bank's business development, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate Akan dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi
Detailed Uses of Funds	
Amount Jumlah Hasil Penawaran Umum	2,500,000
Offering Cost Biaya Penawaran Umum	11,767
Net Results Hasil Bersih	2,488,233
Realization of the use funds Realisasi Penggunaan Dana	The funds have been used to increase earning assets mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments Telah digunakan oleh Bank untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi
Amount of Realization of the use funds Jumlah Realisasi of the use funds	2,010,669
Balance of funds Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	477,564

Investment, Expansion, Acquisitions, Divestments, Debt/Capital Restructuring

Investment in Subsidiaries

On July 4, 2011, the Bank increased its share ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issued shares in WOM. The total purchase price is Rp125.1 billion incuding fee cost amounting to Rp276 million. This increase in share ownership has been approved by Bank Indonesia.

On 30 September 2011, the Bank increased its share ownership in BII Finance for 17,370,000 shares through exchanging assets in the form of building with fair market value of Rp17.4 billion this increase in share ownership has been approved by Bank Indonesia.

Material Information Containing Conflict of Interest and Affiliated Transactions

In total, related party asset transactions comprise less than 1% of total assets. In total, related party liability transactions comprise less than 4% of total liabilities.

The largest transactions include deposits from related party Customers increased from Rp43.6 billion in 2010 to Rp62.4 billion in 2011. Deposits from related party Banks increased from Rp26.8 billion in 2010 to Rp632.6 billion in 2011. These 2011 deposits are slightly less than 1% of total deposits. Securities issued to Related Parties of Rp1,833.4 billion in 2011 represent 26.4% of total securities issued in 2011. Subordinated bonds to related parties of Rp355.3 billion in 2011 represent 17.9% of total subordinated bonds in 2011.

As of December 31, 2011 there were placements with related party amounting to Rp90.7 billion. There was also a Rp769 million interest rate swap with a related party in 2011.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Investasi pada Entitas Anak

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239,400,000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125,1 miliar termasuk biaya transaksi sebesar Rp276 juta. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan dalam BII Finance sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset inbreng dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17,4 miliar. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Informasi Penting Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi

Secara keseluruhan, transaksi aset yang melibatkan pihak istimewa mencapai kurang dari 1% dari total aset. Secara keseluruhan, transaksi kewajiban yang melibatkan pihak istimewa kurang dari 4% dari jumlah kewajiban.

Transaksi terbesar termasuk simpanan dari nasabah yang memiliki hubungan istimewa yang meningkat dari Rp43,6 miliar tahun 2010 menjadi Rp62,4 miliar pada 2011. Simpanan dari Bank yang memiliki hubungan istimewa meningkat dari Rp26,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp632,6 miliar pada tahun 2011. Seluruh simpanan ini sedikit di bawah 1% dari total seluruh simpanan. Sekuritas yang diterbitkan untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa mencapai Rp1,833.4 miliar pada tahun 2011, atau mewakili 26,4% dari total sekuritas yang diterbitkan pada tahun 2011. Obligasi subordinasi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa tercatat sebesar Rp355,3 miliar pada tahun 2011, atau mewakili 17,9% dari total obligasi subordinasi pada tahun 2011.

Per tanggal 31 Desember 2011, terdapat penempatan pada pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp90,7 miliar. Bank juga mencatat pertukaran suku bunga dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar Rp769 juta di tahun 2011.

Related Parties Information

Informasi Mengenai Transaksi dengan Pihak Berelasi

Related Parties Pihak Berelasi	Nature of relationship Sifat dari hubungan	Nature of Transaction Sifat dari transaksi
PT Maybank Syariah Indonesia	Owned by the same Shareholder Mempunyai induk yang sama	• Placement with other banks Penempatan pada bank lain • Prepayment and other assets Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain
Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	• Key management personnel Karyawan kunci • Management Pengurus	• Loans Kredit yang diberikan • Deposits from customers Simpanan nasabah • Personnel expenses Beban tenaga kerja
Kim Eng Securities	• Owned by the same shareholder Mempunyai induk yang sama	• Deposits from customer Simpanan nasabah
Malayan Banking Berhad	• Ultimate shareholder Pemegang saham akhir	• Current accounts with other banks Giro pada bank lain • Derivative receivables Tagihan derivative • Obligations due immediately Liabilitas segera • Deposits from other Banks Simpanan dari bank lain • Acceptances payable Liabilitas akseptasi • Securities issued Surat berharga yang diterbitkan • Derivatives payable Liabilitas derivatif • Accrued expenses and other liabilities Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain • Irrevocable L/C L/C yang masih berjalan
Malayan Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Ultimate shareholder Pemegang saham	Deposits from customers Simpanan nasabah
PT OSK Nusadana Securities Indonesia	Related with management Hubungan dengan pengurus	• Deposits from customers Simpanan nasabah • Securities issued Surat berharga yang diterbitkan • Bank guarantee Bank garansi
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	Ultimate shareholder Pemegang saham akhir	• Deposits from customers Simpanan nasabah

Transaction Mechanism

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

Regulation for Affiliated Transactions

Transactions with related partiesThe Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

Mekanisme Transaksi

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Peraturan Transaksi dengan pihak Afiliasi

Transaksi dengan pihak berelasi Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Material Increase or Decrease in Net Revenue

There were no material increase or decrease in net revenue in 2011.

Peningkatan atau Penurunan Material dari Pendapatan Bersih

Tidak ada peningkatan atau penurunan yang material terhadap pendapatan bersih di tahun 2011.

Impact of Change in Interest Rate to Bank's Performance

The performance of Indonesian banking sector was impressive in 2011 despite global economic crises shadowing the domestic financial market. Accommodative policies both from the government and Central Bank proved effective to improve the banking intermediary function and maintain inflation at a manageable level. The interest rate steadily declined throughout 2011 and boosted lending growth. Ample liquidity pushed down funding cost and thereby gave banks more room to adjust the lending rate to lower levels.

The Bank was proactive and responded to the decline of BI interest rates by adjusting the interest rates of deposit and the Bank's loan offers. Amidst competition, the impacts of interest rate changes caused the Bank consolidated loan growth to increase by 25% to Rp67.2 trillion as of 31 December 2011 from Rp53.6 trillion as of 31 December 2010. The increase in loan growth was also accompanied by growth in interest income which grew by 22% compared to 2010.

Base Lending Rate (SBDK)

According to Circulation Letter (Surat Edaran) of Bank Indonesia dated 8 February 2011 regarding the Transparency of Base Lending Rate (SBDK) Information, banks with total assets above Rp10 trillion shall publish its interest rates in:

- Notice board located at the Bank's branches
- Main page of the Bank's website
- Newspaper

SBDK consists of 3 components: (i) cost of funds for loans (HPDK), (ii) overhead cost for lending activities, and (iii) profit margin. Please note that SBDK does not include premium provisions for risks of each group (or group debtors) which will be determined by the Bank.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Kinerja sektor perbankan Indonesia pada tahun 2011 cukup luar biasa meskipun krisis ekonomi global membayangi pasar keuangan domestik. Kebijakan akomodatif baik dari pemerintah maupun bank sentral telah terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi intermediasi perbankan dan menjaga inflasi pada tingkat yang dapat dikelola. Tingkat bunga terus turun sepanjang tahun 2011 sehingga mendorong pertumbuhan kredit. Likuiditas yang cukup tinggi berhasil menekan biaya pendanaan sehingga bank dapat terus menurunkan suku bunga pinjaman.

Bank secara proaktif menanggapi penurunan suku bunga BI dengan menyesuaikan suku bunga simpanan dan dalam menawarkan pinjaman. Di tengah persaingan dan dampak dari perubahan suku bunga, Bank berhasil meningkatkan pinjaman konsolidasi sebesar 25% menjadi Rp67,2 triliun per 31 Desember 2011 dari Rp53,6 triliun per 31 Desember 2010. Peningkatan pertumbuhan kredit juga disertai dengan pendapatan bunga yang tumbuh sebesar 22% dibandingkan dengan tahun 2010.

Suku Bunga Dasar Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 8 Februari 2011 tentang informasi Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), bank yang memiliki total aset di atas Rp10 triliun harus diterbitkan dalam:

- Papan pengumuman di cabang-cabang Bank
- Halaman utama website Bank
- Surat Kabar

SBDK terdiri dari 3 komponen: (i) jumlah akhir Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), (ii) biaya *overhead* untuk kegiatan pinjaman, dan (iii) margin keuntungan. Namun, SBDK belum mencakup ketentuan premi untuk risiko masing-masing kelompok (atau debitur grup) yang ditentukan oleh Bank.

Following is BII's SBDK for year 2011 that has been published in Bank's website and newspapers:

Berikut SBDK BII selama tahun 2011 yang telah dipublikasikan dalam website Bank dan surat kabar:

Base Lending Rate (SBDK) Suku Bunga Dasar Kredit	**March** Maret	**June** Juni	**September** September	**December** Desember
Corporate I Korporasi	10.69%	10.69%	10.69%	10.29%
Retail I Ritel	11.52%	11.52%	11.52%	11.13%
Consumer – KPR I Konsumer – KPR	11.75%	11.75%	10.75%	10.37%
Consumer - Non KPR I Konsumer – Non KPR	10.37%	10.37%	10.37%	10.37%

exclude Credit Card and Personal Loans I tidak termasuk kartu kredit dan pinjaman pribadi

Impact of Change in Regulations to Bank's Performance

Dampak dari Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
1	Executive Officers Reporting, Licensing Process, and Development/ Changes on Office Network Reporting References: PBI No.13/27/ PBI/2011 dated December 28, 2011 - Amendment to PBI No.11/1/PBI/2009 on Commercial Banks	Pelaporan Pejabat Eksekutif, Proses Perijinan dan Pelaporan Pengembangan/ Perubahan Jaringan Kantor Referensi : PBI No.13/27/ PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011 - Perubahan Atas PBI No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum	Bank Indonesia issued a regulation concerning Commercial Banks, which is an amendement of the regulation concerning the same subject that has been issued in 2009. Impact: • Submission of Executive Officer reports and other reports on the opening, status change, address change and/or closing of an office on an online and monthly basis maximum within 5 working days after the position of the current month through the Commercial Bank Head Office Report (LKPBU). • When such reporting through LKPBU is not possible, the Bank shall submit an offline monthly report no later than the 5th of the next month.	Bank Indonesia menerbitkan peraturan perihal Bank Umum yang merupakan perubahan dari PBI perihal sama yang telah diterbitkan sebelumnya tahun 2009. Dampak : • Penyampaian Laporan Pejabat Eksekutif serta laporan pelaksanaan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan kantor Bank melalui online secara bulanan maksimal 5 hari kerja setelah posisi bulan berjalan melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). • Selama belum dimungkinkan pelaporan melalui LKPBU maka Bank wajib menyampaikan laporan secara offline setiap bulan, paling lambat pada tanggal 5 bulan berikutnya.
2	Prudential Principles for Commercial Banks Conducting Transfer of Execution Work to Other Parties References: PBI No.13/25/PBI dated December 9, 2011 - Prudential Principles for Commercial Banks Conducting Conducting Transfer of Execution Work to Other Parties	Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain Referensi : PBI No.13/25/PBI tanggal 9 Desember 2011 - Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain.	In order to better focus on its intermediary function and perform in line with applicable legislation, the Bank may delegate part of the execution of work to other parties. Partial Transfer of job to the Other Party hereinafter is referred to as outsourcing. Bank can perform outsourcing to Service Provider with prudential principles and risk management. Impact: • Outsourcing does not remove the Bank's responsibility for the consequences of actions taken by the Service Provider Company (PPJ) in carrying out the work outsourced, including if there are actions that harm the bank's customers. • Banks can only perform outsourcing for supporting areas. Criteria for supporting work is in that it has low risk; does not require high banking competence and qualifications, and is not directly related to decision-making processes that affect the bank's overall operations.	Agar dapat lebih fokus pada pekerjaan pokok melaksanakan fungsi intermediasi dan sejalan dengan perundang-undangan yang berlaku, Bank dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada Pihak Lain selanjutnya disebut Alih Daya. Bank dapat melakukan Alih Daya kepada Perusahaan Penyedia Jasa dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Dampak : • Pelaksanaan alih daya tidak menghilangkan tanggung jawab bank atas akibat dari tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) dalam melaksanakan pekerjaan yang dialihkan, termasuk apabila terdapat tindakan yang merugikan nasabah bank. • Bank hanya dapat melakukan Alih Daya atas pekerjaan penunjang pada alur kegiatan usaha Bank dan pada alur kegiatan pendukung usaha Bank. Kriteria pekerjaan penunjang yaitu berisiko rendah; tidak membutuhkan kualifikasi kompetensi yang tinggi di bidang perbankan; dan tidak terkait langsung dengan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi operasional bank.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
3	Implementation of Risk Management in Commercial Banks Conducting Prime Customer Service. References: SE BI No.13/29/DPNP dated December 9, 2011 - Implementation of Risk Management in Commercial Banks Conducting Prime Customer Service.	Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang Melakukan Layanan Nasabah Prima. Referensi : SE BI No.13/29/DPNP tanggal 9 Desember 2011 - Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang Melakukan Layanan Nasabah Prima.	Innovative banking services to provide product and/or activities that are tailored to meet the needs of customers, among others, is indicated by the increasing trend to providing prima service to certain customers. Impact: • Prime Customer Service (LNP) is part of the operations of the Bank in providing related products and/or activity of certain privileges to Prime Customers. Potential risks arising from prime customer service relates particularly to operational risk, legal risk and reputational risk. • Banks are required to administer all data, documents or scripts related to activities in LNP. • Banks are required to have written procedures for LNP operational activities covering each product and/or activity offered to the Prime Customers. • Banks shall submit a plan of new LNP activities before performing new LNP that has met the applicable criteria.	Semakin berkembangnya inovasi layanan bank dalam menyediakan produk dan/atau aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya antara lain dengan maraknya pemberian layanan prima kepada nasabah tertentu. Dampak : • Layanan Nasabah Prima (LNP) adalah bagian dari kegiatan usaha Bank dalam menyediakan layanan terkait produk dan/atau aktivitas dengan keistimewaan tertentu bagi Nasabah Prima. Potensi risiko yang berasal dari layanan nasabah prima terutama menyangkut risiko operasional, risiko hukum dan risiko reputasi. • Bank wajib menatausahakan data, dokumen atau warkat terkait aktivitas LNP. • Bank wajib memiliki prosedur tertulis untuk kegiatan operasional LNP yang mencakup setiap produk dan/atau aktivitas yang ditawarkan kepada Nasabah Prima. • Bank yang akan melakukan LNP yang memenuhi kriteria sebaga aktivitas baru, harus menyampaikan laporan rencana pelaksanaan aktivitas baru.
4	Fit & Proper Test References: BI Circular Letter No.13/26/DPNP November 30, 2011 on Amendments to BI Circular Letter No.13/8/DPNP dated March 28, 2011 on the EXTERNAL on Ability & Compliance Tests	Uji Kemampuan & Kepatuhan Referensi : SE BI No.13/26/DPNP tanggal 30 Nopember 2011 tentang Perubahan atas SE BI No.13/8/DPNP tanggal 28 Maret 2011 tentang EKSTERN tentang Uji Kemampuan & Kepatuhan	Bank Indonesia issued a revision on the regulation regarding Fit and Proper Test in order to create GCG within the Bank. Impact: • add to list of actions that can violate he principle of prudent and/or sound banking principles, stated: "Do not do a task or action and/or responsibilities that result in a violation of the principle of prudence in banking, risk management, implementation of GCG, APU PPT application, and/or the principles of sound banking principles" • To clarify on the participants that includes those who: "Do not do a task or action and/or responsibilities, which causes fraud and/or irregularities"	Bank Indonesia menerbitkan revisi peraturan perihal Uji Kemampuan & Kepatutan dalam rangka menciptakan tatakelola yang baik (*good governance*) dalam bank. Dampak : • Menambahkan cakupan tindakan yang termasuk dalam pelanggaran prinsip kehati-hatian dibidang perbankan dan/atau asas-asas perbankan yang sehat, yaitu: "tidak melakukan perbuatan atau tindakan yang menjadi tugas dan/atau tanggung-jawabnya sehingga mengakibatkan terjadinya suatu pelanggaran prinsip kehati-hatian dibidang perbankan, penerapan manajemen risiko, pelaksanaan GCG, penerapan APUPPT, dan/atau asas-asas perbankan yang sehat" • Memperjelas pengertian Pelaku yaitu termasuk juga dengan pihak yang: "tidak melakukan perbuatan atau tindakan yang menjadi tugas dan/atau tanggung jawabnya sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran dan/atau penyimpangan"

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
5	Implementation of Compliance Function in Commercial Banks References: BI Circular Letter No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Banks	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum Referensi : SE BI No.13/2/ PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum	Implementation of the Compliance Function in Commercial Banks is a function that is part of the implementation of risk management framework. Compliance function manages compliance risks through coordination with related work units. Impact: • Emphasis on the establishment of compliance culture in order to manage compliance risk and compliance functions implementation in the active role of all elements of the compliance organization comprising the Director that directs Compliance Function, Heads of compliance units and compliance work units to manage compliance risk. • Compliance is the responsibility all employees of the bank with the tone from the top. • Duties and responsibilities of the Director directs heads a compliance function does not automatically remove the rights and duties of such Director as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Company, when certain actions require the decision by all members of the Board of Directors of the Bank.	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Pada Bank Umum adalah Fungsi yang merupakan bagian dari pelaksanaan kerangka manajemen risiko. Fungsi kepatuhan melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait. Dampak : • Penekanan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan serta pelaksanaan fungsi kepatuhan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan. • Kepatuhan merupakan tanggung jawab karyawan diseluruh bagian dari bank dengan *tone from the top*. • Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.
6	Risk Management Implementation in Commercial Banks Reference: BI Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 ragarding changes on BI Circular Letter No.5/4/DPNP regarding Risk Management in Commercial Banks	Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Referensi : SE No.13/23/ DPNP tanggal 25 Otober 2011 tentang Perubahan Atas Surat Edaran No.5/4/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum	Bank Indonesia issued regulation regarding Rrisk Management that changes the previously issued regulation that regards the same subject. Impact: • Now there are 5 risk rating from preiously 3 • Risk profile is now considered as one of other factors used in the assessment on Banks' soundness using Risk Bsed Bank Rating • Banks are now required to assess consolidated risk profile • Improve Risk Management Implementation Standard Guidelines that will serve as Banks implementing Risk Management in line Risk Profile in Bank's soundness asses • To refine Risk Profile Report Format for each risk, for the Bank whether individually or consolidated alligned with findings from risk profile factor self-assessement in the Circular Letter regarding Bank's soundness asses • To make an additional Profile Maturity Report Format for implementation of Liquidity Risk Management that will supercede the previous provisions concerning the application of Liquidity Risk Management. • Determine the Bank's responsibilities to make improvements to the Bank's Risk Management guidelines.	Bank Indonesia menerbitkan peraturan perihal Penerapan Manajemen Risiko yang merubah peraturan perihal sama yang telah diterbitkan sebelumnya. Dampak: • Terdapat perubahan kategori peringkat risiko dari 3 (tiga) peringkat menjadi 5 (lima) peringkat. • Ditetapkannya profil risiko menjadi salah satu faktor dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). • Diwajibkannya Bank untuk melakukan penilaian profil risiko secara konsolidasi. • Menyempurnakan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang menjadi acuan bagi Bank dalam melakukan penerapan Manajemen Risiko selaras dengan penilaian faktor Profil Risiko dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. • Menyempurnakan Format Laporan Profil Risiko dan Format Analisis Risiko untuk masing-masing Risiko, baik untuk Bank secara individual maupun secara konsolidasi yang diselaraskan dengan laporan hasil *self assesment* faktor Profil Risiko dalam SE mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. • Menambahkan Format Laporan Profil Maturitas dalam rangka penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang sebelumnya sudah diatur dalam ketentuan mengenai penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang akan dicabut melalui ketentuan ini. • Mengatur kewajiban Bank untuk melakukan penyempurnaan pedoman Manajemen Risiko.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
7	Application of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Business Unit PBI. No.13/23/ PBI/2011 dated November 2 2011 on the Application of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Business Unit	Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah PBI No. 13/23/ PBI/2011 tanggal 2 November 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah	The need for Risk Management arrangements, which apply specifically to BUS and UUS given the characteristics of Islamic banking activities that do not cooperate fully with the conventional banking and in order to comply with rhw mandate of Article 38 of Law No. 21 of 2008 on Sharia Banking Impact: • Application of Risk Management at the bank at least include: a. Active supervision of the Board of Commissioners, Directors, and Sharia Supervisory Board; b. Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits of Risk Management; c. Adequacy of the identification, measurement, monitoring and control of Risk and risk management and Risk Management information systems, and d. Comprehensive internal Control System • In order to process effective risk management system, the Bank shall establish: a. Risk Management Committee, which at least consist of: - The majority of the Board of Directors, - Relevant executive officers. b. Risk Management work units with structure that is adjusted to the Bank's organizational structure and complexity • The risk profile report will be submitted quarterly in March, June, September, and December, and submitted no later than 15 (fifteen) working days after the end of these months. UUS is required to deliver risk profiles starting from June 2012 report while its first Risk Management disclosure will be performed first for this 2012 annual report for year ended December 31 2011.	Diperlukannya pengaturan Manajemen Risiko yang berlaku secara khusus bagi BUS dan UUS mengingat karakteristik kegiatan usaha perbankan syariah yang tidak sama sepenuhnya dengan perbankan konvensional dan dalam rangka memenuhi Ketentuan Pasal 38 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Dampak : • Penerapan Manajemen Risiko di bank paling kurang mencakup : a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah; b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko; c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh • Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko yang efektif, Bank wajib membentuk : a. Komite Manajemen Risiko, yang paling kurang terdiri dari : - mayoritas Direksi, - pejabat eksekutif terkait. b. Satuan kerja Manajemen Risiko, dimana struktur organisasi satuan kerja Manajemen Risiko Bank disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank • Laporan profil Risiko disampaikan secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember serta disampaikan paling lambat 15 (lima belas) hari kerja setelah akhir bulan. Kewajiban penyampaian profil risiko untuk UUS mulai berlaku sejak laporan posisi Juni 2012 dan penyesuaian pengungkapan Manajemen Risiko dilakukan pertama kali pada laporan tahunan posisi akhir Desember 2012.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
8	Application of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks Reference: SE BI 13/28/DPNP dated December 9 regarding the application of anti-Fraud strategy for Commercial Banks	Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum Reference: SE BI 13/28/DPNP tanggal 9 Desember tentang penerapan strategi anti Fraud bagi Bank Umum	Bank Indonesia issued the provisions concerning the application of anti-fraud strategy in order to control the risk of fraud with stronger controls in some aspects, which at least include Active Management Control, Organizational Structure and Accountability, as well as Control and Monitoring. Impact: • Banks are required to have and implement anti-fraud strategy tailored to the internal and external environments, the complexity of business activities, potentials, and types of Fraud Risk supported by adequate resources. Anti Fraud Strategy is part of the implementation of strategic policies embodied in fraud control system. • Bank that already has anti-fraud strategy but do not meet the minimum reference, shall adjust and refine its anti-fraud strategy. • Banks are required to submit anti-fraud strategy within 6 (six) months after the enactment of the provisions concerning the application of anti Fraud strategy for Commercial Banks. • Submit reporting of anti-fraud strategy implementation in each semester effective June 2012. • Report incident of Fraud preassumed to have negative impacts on the Bank, not later than 3 (three) working days after the Bank recognizes such fraud.	Bank Indonesia menerbitkan ketentuan perihal penerapan strategi *anti fraud* dalam rangka mengendalikan risiko terjadinya fraud dengan penguatan pada beberapa aspek, yang paling kurang mencakup Pengawasan Aktif Manajemen, Struktur Organisasi dan Pertanggungjawaban, serta Pengendalian dan Pemantauan. Dampak: • Bank wajib memiliki dan menerapkan strategi *anti Fraud* yang disesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, kompleksitas kegiatan usaha, potensi, jenis, dan risiko *Fraud* serta didukung sumber daya yang memadai. Strategi *anti Fraud* merupakan bagian dari kebijakan strategis yang penerapannya diwujudkan dalam sistem pengendalian *Fraud*. • Bank yang telah memiliki strategi *anti Fraud*, namun belum memenuhi acuan minimum, wajib menyesuaikan dan menyempurnakan strategi *anti Fraud* yang telah dimiliki. • Bank wajib menyampaikan Strategi *anti Fraud* paling lambat 6 (enam) bulan setelah berlakunya ketentuan tentang penerapan strategi *anti Fraud* Bagi Bank Umum ini. • Melakukan pelaporan penerapan strategi *anti Fraud* setiap semester yang berlaku sejak laporan Juni 2012. • Melakukan pelaporan kejadian *Fraud* yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap bank, paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah Bank mengetahui.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
9	Transparency of Information Base Lending Interest Rate (SBDK) References: SE BI NO.13/5/ DPNP dated February 8, 2011 on Transparency of Information on Base Lending Interest Rate	Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Referensi : SE BI NO.13/5/ DPNP tanggal 8 Februari 2011 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit	SBDK is basically the lowest interest rate used as the basis by the Bank to determine the interest rate charged to bank customers. SBDK is the result of the calculation of 3 (three) components of the Cost of Funds for Credit or HPDK, overhead expenses incurred in the process of bank lending, and the profit margin specified for lending activities. Interest rate (lending rate) is the sum SBDK and the risk premium. The risk premium represents the bank's assessment on the prospects for repayment of loans by borrowers, among others, by considering the borrowers financial conditions, loan period, and the prospects of the business financed. Impact: • Banks that have a total asset of Rp10 T (ten trillion) or more shall publish information on its SBDK in rupiahs through : (i) notice board in each bank office (ii) the bank's main page on its website, if the bank has a website (iii)newspaper at the same time when the bank publishes its quarterly financial reports in March, June, September and December. If the bank does not have a website, then SBDK is only published through the bulletin boards at each bank's branch office and in newspapers at the same time when the bank places its quarterly Financial Reports.	Pada dasarnya SBDK adalah suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank. SBDK merupakan hasil perhitungan dari 3 (tiga) komponen yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK, biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Suku bunga kredit (*lending rate*) adalah hasil penjumlahan SBDK dengan premi risiko. Adapun premi risiko merepresentasikan penilaian bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur yang antara lain mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, dan prospek usaha yang dibiayai Dampak : • Bank yang pada dan/atau setelah tanggal 28 Februari 2011 berdasarkan posisi Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) mempunyai total aset Rp10 T (sepuluh triliun rupiah) atau lebih wajib melakukan publikasi informasi SBDK dalam rupiah melalui: (i) papan pengumuman di setiap kantor bank (ii) halaman utama *website* bank, dalam hal bank memiliki *website*, dan (iii)surat kabar bersamaan dengan pengumuman Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember. Jika bank tidak memiliki website, maka SBDK hanya dipublikasikan melalui papan pengumuman di setiap kantor bank dan di surat kabar bersamaan dengan pengumuman Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
10	The Foreign Exchange Receipts and Withdrawal of Foreign Exchange Export of Foreign Debt References: PBI No.13/20/PBI/2011 of Export Receipts of Foreign Exchange and Foreign Exchange Withdrawal of Foreign Debts	Penerimaan Devisa Hasil Ekspor Dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri Referensi : PBI No.13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor Dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri	National economic development requires adequate and sustainable resources. Meanwhile, the supply of foreign currency in the domestic market, mostly in the form of short-term investment portfolio is one of the sources of economic development funds that is sensitive to reversals risk (sudden capital reversal). Other funding sources that are stable (sustainable) can be derived from Foreign Exchange Export Results (DHE) and the Debt Foreign Exchange (DULN). The exchange is placed through Indonesian Banking. DHE and DULN are capable of optimally contributing nationally and are also useful to promote healthier financial markets while supporting efforts to maintain of exchange rate stability. Impact: • In practice, not all of DHE and DULN are placed at Indonesia Banks so some arrangements are necessary to ensure receipts of DHE and DULN withdrawals made through Indonesian Banks. These arrangements will be based on the prevailing free foreign exchange system, where every resident is allowed to hold and use foreign exchange as stipulated in Law No 24 of 1999 concerning Foreign Exchange Flows and Exchange Rate System.	Pembangunan ekonomi nasional membutuhkan sumber dana yang memadai dan berkesinambungan. Sementara itu, pasokan valuta asing di pasar domestik yang sebagian besar dalam bentuk investasi portofolio jangka pendek merupakan salah satu sumber dana pembangunan ekonomi yang rentan terhadap risiko pembalikan (*sudden capital reversal*). Sumber dana lain yang sifatnya stabil (*sustainable*) dapat berasal dari Devisa Hasil Ekspor (DHE) dan Devisa Utang Luar Negeri (DULN). Dalam hal penempatannya dilakukan melalui perbankan Indonesia, DHE dan DULN dimaksud dapat memberikan kontribusi yang optimal secara nasional dan juga bermanfaat untuk mendorong terciptanya pasar keuangan yang lebih sehat serta mendukung upaya menjaga kestabilan nilai rupiah. Dampak : • Dalam pelaksanaannya tidak seluruh DHE dan DULN ditempatkan pada perbankan Indonesia sehingga diperlukan pengaturan yang dapat memastikan penerimaan DHE dan penarikan DULN dilakukan melalui perbankan Indonesia. Pengaturan ini tetap berlandaskan pada sistem devisa bebas yang berlaku selama ini, dimana setiap penduduk dapat dengan bebas memiliki dan menggunakan devisa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar.
11	Commercial Bank Soundness References: BI Circular Letter No.13/24/DPNP dated October 25, 2011 concerning the Commercial Bank Soundness	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Referensi : SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum	Guidelines for the application of BI Regulation No 13/1/PBI/2011 regarding Commercial Bank soundness requiring Commercial Banks to conduct self –assessment on their soundness using Risk Based Bank Rating individually or consolidated. Impact: 1. The Bank's management needs to pay closer attention to general principles in performing assessments, which are: (i) Risk oriented; (ii)Proportionality; (iii) Materiality and Significance; and (iv) Comprehensive and structured The Bank shall assess its soundness using Risk-based Bank Rating (RBBR) approach. The assesment of Bank soundness is done both individually and consolidated	Ketentuan ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Dampak : 1. Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank: (i) Berorientasi Risiko; (ii) Proporsionalitas; (iii) Materialitas dan Signifikansi; dan (iv) Komprehensif dan Terstruktur. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
12	Determination of Status and Follow-Ups of Bank Supervision References: PBI NO.13/3/ PBI/2011 dated January 17, 2011 regarding Status Determination and Bank's Supervision follow ups	Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Referensi : PBI NO.13/3/ PBI/2011 tanggal 17 Januari 2011 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank	In order to accelerate problem solving to avoid worse performances while encouraging Management and Controling shareholders to be more proactive in problem solving Impact: • management and shareholders shall participate actively in the Bank's recovery efforts because violations on the Bank's settlement deadline will cause more intnsed supervision on the Bank. The Bank is placed under special supervision at the latest for: • 3 (three) months with no extension of time for banks that have not been able to solve the problem. Certain business activities of Banks under special supervision may be suspended for at most 1 (one) month and announced to the public.	Dalam rangka mempercepat penyelesaian permasalahan bank untuk menghindari semakin memburuknya kondisi/kinerja bank serta mendorong pengurus dan Pemegang Saham Pengendali (PSP) bertindak secara proaktif dalam menyelesaikan permasalahan bank. Dampak : • Baik pengurus maupun pemegang saham Bank wajib berperan serta secara aktif dalam upaya pemulihan kesehatan Bank karena pelanggaran batas waktu penyelesaian permasalahan Bank akan menyebabkan peningkatan status pengawasan Bank. Bank ditetapkan dalam pengawasan khusus paling lama • 3 (tiga) bulan dan tidak ada perpanjangan jangka waktu bagi bank yang belum dapat menyelesaikan permasalahannya. Bank yang berada dalam pengawasan khusus dapat dibekukan kegiatan usaha tertentu paling lama 1 (satu) bulan dan diumumkan kepada publik.
13	Banks Foreign Loan References: PBI NO.13/7/ PBI/2011 dated January 28 on the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 7/1/ PBI/2005 About Bank Foreign Loans	Pinjaman Luar Negeri Bank Referensi : PBI NO.13/7/ PBI/2011 tanggal 28 Januari tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/1/PBI/2005 Tentang Pinjaman Luar Negeri Bank	The Policy to limit the application of re-balance position of Banks' short-term foreign loans is the normalization of the previously applicable policies. Limits of daily position of the short-term foreign loans are 30% (thirty percent) of removed capital on October 14, 2008 as a policy response to anticipate the impact of global crisis triggered by the collapse of Lehman Brothers. Quite large outflows tigthened domestic currency and banking liquidity becomes tight. Impact: Banks are required to limit the balance position of short-term foreign debt to 30% (thirty percent) of their capitals.	Kebijakan penerapan kembali pembatasan posisi saldo harian pinjaman luar negeri jangka pendek bank merupakan normalisasi dari kebijakan yang berlaku sebelumnya. Ketentuan batasan posisi harian pinjaman luar negeri jangka pendek bank sebesar 30% (tiga puluh perseratus) dari modal dihapus pada 14 Oktober 2008 sebagai respon kebijakan untuk mengantisipasi dampak krisis global yang dipicu oleh kebangkrutan Lehman Brother. Pada saat itu terjadi *outflows* cukup besar yang menyebabkan likuiditas valas domestik dan perbankan menjadi ketat. Dampak : Bank wajib membatasi posisi saldo harian pinjaman luar negeri jangka pendek paling tinggi 30% (tiga puluh perseratus) dari modal bank
14	Commercial Bank Daily Report References: PBI NO.13/8/ PBI/2011 dated February 4, 2011 on Commercial Bank Daily Report	Laporan Harian Bank Umum Referensi : PBI NO.13/8/ PBI/2011 tanggal 4 Februari 2011 tentang Laporan Harian Bank Umum	An improved quality of LHBU information with additional information on Short-term foreign loans, Business Fund, as well as improved information about Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR). In addition, LHBU enhancement needs new system with improved performance and availability of information. Commercial Bank Daily Report (LHBU) is a report prepared and delivered daily by the Reporting Bank to Bank Indonesia, which includes transactional and non-transactional data. Impact: • Reporting Bank must submit LHBU and/ or corrections to LHBU to Bank Indonesia through on-line media. In case the Reporting Bank can not deliver LHBU and/or correction LHBU on-line, Bank	Adanya peningkatan kualitas informasi LHBU dengan penambahan informasi tentang Pinjaman Luar Negeri (PLN) Jangka Pendek, informasi tentang Dana Usaha, serta penyempurnaan informasi tentang Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR). Disamping itu, adanya enhancement sistem LHBU yang baru dengan peningkatan kinerja dan ketersediaan informasi. Laporan Harian Bank Umum (LHBU) adalah laporan yang disusun dan disampaikan oleh Bank Pelapor secara harian kepada Bank Indonesia, yang meliputi data transaksional dan data non transaksional. Dampak : • Bank Pelapor wajib menyampaikan LHBU dan/atau koreksi LHBU kepada Bank Indonesia secara *on-line*. Dalam hal Bank Pelapor tidak dapat menyampaikan LHBU dan/atau koreksi LHBU secara *on-line*, Bank

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
15	Fulfillment of Domestic Corporate Needs for Foreign Exchange through Banks References: PBI NO.13/4/ PBI/2011 dated January 21, 2011 concerning Revocation of Bank Indonesia Regulation No. 10/22/PBI/2008 regarding Meeting the Domestic Corporated Needs for foreign Exchange through Bank	Pemenuhan Kebutuhan Valuta Asing Korporasi Domestik Melalui Bank Referensi : PBI NO.13/4/ PBI/2011 tanggal 21 Januari 2011 tentang Pencabutan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/22/PBI/2008 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Valuta Asing Korporasi Domestik Melalui Bank	In October 2008, Bank Indonesia issued a policy of meeting the needs of the domestic corporatiosn for foreign exchange through banks in order to deal with the economic turmoil affecting the availability of foreign currency in the domestic market. This policy is a temporary measure that aims to provide the public with certainty over the availability of foreign exchange liquidity in the domestic market, especially the domestic corporations. As it policy implemetation develops, the economy and the domestic foreign exchange market conditions have improved, increasing in domestic corporations ability to meet the needs of foreign exchange through generally accepted mechanisms in the domestic market. Impact: Revocation of Bank Indonesia Regulation No.10/22/PBI/2008 About The fulfillment of needs of Domestic dorporations for foreign exchange hrough the foreign Exchange through Banks.	Pada bulan Oktober 2008, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pemenuhan kebutuhan valuta asing korporasi domestik melalui Bank dalam rangka menghadapi gejolak ekonomi yang berpengaruh terhadap ketersediaan valuta asing di pasar domestik. Kebijakan ini merupakan *temporary measure* yang bertujuan untuk memberikan kepastian atas tersedianya likuiditas valuta asing di pasar domestik kepada masyarakat, khususnya korporasi domestik. Dalam perkembangannya, perekonomian dan kondisi pasar valuta asing domestik telah mengalami peningkatan yang berpengaruh pula pada peningkatan kemampuan korporasi domestik untuk memenuhi kebutuhan valuta asing melalui mekanisme yang berlaku umum di pasar domestik. Dampak : Pencabutan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/22/PBI/2008 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Valuta Asing Korporasi Domestik Melalui Bank.
16	Financing Restructring for Sharia Banks andSharia Business Units References: PBI NO.13/9/ PBI/2011 dated February 8, 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 10/18/PBI/2008 About Financing Restructuring for Shari Banks and Sharia Business Units	Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah Referensi : PBI NO.13/9/ PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/18/ PBI/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah	Bank Indonesia issued a regulation concerning the restructuring of Sharia Banking Financing, which is a change in the regulation concerning the same subject previously published in 2008. Regulatory changes were based on consideration to restructure financing arrangements that are in line with banking universal principles, provide a level playing field that does not significantly differ from conventional banking, and is expected to further support the growth and development of Sharia banking industry while still considering the prudent and sharia principles Impact: • Banks are required to specify the maximum amount of financing restructring within the qualities of Less performing, Doubtful, and Not performing. • Banks are required to have written policies and Standard Operating Procedure on Financing, including the determination of the maximum amount of financing restructuring for the qualityies of less performing, Doubtful, and Non Performing. BPRS is required to report Financing Restructuring to Bank Indonesia through on line media, since the reporting month of May 2011, while during the transision period, Restructuring Financing report was made both off-line and on-line.	Bank Indonesia menerbitkan peraturan perihal Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang merupakan perubahan dari PBI perihal sama yang telah diterbitkan sebelumnya tahun 2008. Perubahan peraturan dilatarbelakangi pertimbangan bahwa diperlukannya pengaturan mengenai restrukturisasi pembiayaan yang menganut prinsip universal yang berlaku di perbankan, memberikan level *playing field* yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional serta diharapkan lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah, namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dampak : • Bank wajib menetapkan jumlah maksimal pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan untuk pembiayaan dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. • Bank wajib memiliki kebijakan dan *Standard Operating Procedure* tertulis mengenai Restrukturisasi Pembiayaan, termasuk didalamnya penetapan jumlah maksimal pelaksanaan restrukturisasi untuk Pembiayaan dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. BPRS wajib melaporkan Restrukturisasi Pembiayaan secara *on-line* kepada Bank Indonesia, sejak pelaporan bulan Mei 2011 yang disampaikan bulan Juni 2011 dan pada masa transisi menyampaikan laporan Restrukturisasi Pembiayaan secara *off-line* dan *on-line*.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
17	Banks Statutory Reserves At Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency References: PBI NO.13/10/ PBI/2011 dated 9 Februar 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 19.12.2010 On Banks Statutory Reserves At Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency	Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Referensi : PBI NO.13/10/ PBI/2011 tanggal 9 Februar 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing	Increase in foreign capital inflows have resulted in significant increases in foreign exchange banking liquidity. Inflows of foreign capital is more short term and leaves excess liquidity in foreign currency exchange rates that may cause instability and disruption to macro-economy. Efforts to strengthen the liquidity management of foreign exchange need to be made by Bank Indonesia through a policy of increasing the minimum reserve requirement in foreign currencies. Impact: • Since March 1, 2011 until May 31, 2011, foreign currency reserve requirement was set at 5% (five percent) of total foreign exchange. • Since June 1, 2011, the foreign currency reserve requirement was set at 8% (eight percent) of foreign exchange deposits • Banks that violate the fulfillment of obligations in foreign currency reserve requirement will be subject to financial penalty that should be paid in rupiah using the exchange rate of Bank Indonesia on the day of the violation.	Peningkatan arus masuk modal asing telah mengakibatkan peningkatan kondisi likuiditas valuta asing perbankan secara signifikan. Arus masuk modal asing tersebut lebih bersifat jangka pendek dan berdampak pada kondisi ekses likuiditas valuta asing yang dapat menyebabkan instabilitas nilai tukar dan gangguan pada stabilitas ekonomi makro. Diperlukan penguatan manajemen likuiditas valuta asing oleh bank dan pengelolaan arus modal asing oleh Bank Indonesia melalui kebijakan peningkatan giro wajib minimum dalam valuta asing. Dampak : • Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari DPK dalam valuta asing. • Sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam valuta asing. • Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta asing akan dikenakan sanksi kewajiban membayar dalam valuta rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada hari terjadinya pelanggaran.
18	Small Business Financing and Operational Manual for Financing Small Business Lending References: PBI No.13/11/ PBI/2011 dated March 3, 2011 concerning Revocation of Bank Indonesia Regulation No. 3/2/PBI/2001 About Small Business Financing and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/9/BKR regarding Fiancing Small Business	Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Kecil Referensi : PBI No.13/11/ PBI/2011 tanggal 3 Maret 2011 tentang Pencabutan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/2/PBI/2001 Tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/9/BKR Perihal Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Kecil	Bank Indonesia issued a regulation concerning Small Business Financing and Operations Manual for Small Business Financing that supercedes provisions of the same subject published earlier in 2001. Impact: • With such revocation the term Small Business Loan is no longer used. The term used changed used is Small, Micro and Medium Financing with the criteria of Micro, Small and Medium business that refer to State Law No.20 of 2008. • There is no vacuum in regulations since the all necessary materials arranged in PBI No.3/2/PBI/2001 regarding Small Business Financing has been set in another PBI. • Banks are required to submit a SME credit plans as stipulated in PBI regarding Banks' Business Plan. • Monitoring disbursement of credit to SMEs is reported in Commercial Banks Monthly Report with procedures stipulated in attachment of BI Circular Letter regarding Commercial Banks Monthly Financial Reports. Moreover the realizations of SMEs credit disbursements is reported in the Bank's published Financial Statements as set forth in the BI Circular Letter regarding Quarterly and Monthly Financial Reports of Commercial Banks as well as some special reports, and submitted to Bank Indonesia	Bank Indonesia menerbitkan peraturan perihal Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Kecil yang mencabut ketentuan perihal sama yang telah diterbitkan sebelumnya tahun 2001. Dampak : • Dengan dicabutnya ketentuan tersebut tidak lagi terdapat definisi Kredit Usaha Kecil. Selanjutnya yang digunakan adalah kredit Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah dengan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengacu kepada UU No.20 Tahun 2008. • Kekosongan pengaturan tidak terjadi karena materi yang diatur dalam PBI No.3/2/PBI/2001 Tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil telah diatur dalam PBI yang lain. • Bank diminta untuk menyampaikan rencana pemberian kredit kepada UMKM sebagaimana diatur dalam PBI tentang Rencana Bisnis Bank. • Monitoring realisasi pemberian kredit kepada UMKM oleh Bank dilakukan melalui Laporan Bulanan Bank Umum yang tata caranya diatur pada lampiran SE BI tentang Laporan Bulanan Bank Umum. Selan itu, pencapaian realisasi pemberian kredit kepada UMKM oleh Bank dilaporkan pada Laporan Keuangan Publikasi sebagaimana diatur pada SE BI tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
19	Asset Quality Rating for Sharia Banks and Sharia Business units References: PB NO.13/13/ PBI/2011 dated March 24, 2011 concerning Asset Quality Rating for Sharia Banks and Sharia Business units	Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Referensi : PB NO.13/13/ PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah	• Term Changes from Revenue Projection (PP) to Projected Profit Sharing (PBH) and Actual Revenues (RP) to Actual Profit Sharing (RBH); • Elimination of a limited number of PP/PBH revisions for Mudharabah/Musharaka; • Elimination of the obligation to pay principal installments at regular intervals to Mudharabah that is above 1 (one) year; • Increased Funding ceiling limit from Rp500 million to Rp1 billion for financing quality assessment based on 1 (one) pillar, namely the ability to pay; • Additional regulations on the definition of Abandoned Property; • Validity period the distinction on collateral assessment by independent assessors and internal assessors; • The assertion that the foreclosed properties (Ayda) can only be made for non performing Loan, and • Changes in AYDA classification (four) that is Current, Less Current, Doubtful, and Non Performing into 2 (two) classifications: Current, when held up to 1 (one) year, and Non Performing, when held for more than 1 (one) year. Impact: • Banks are still able to establish periodic payments for principal installments to Mudharabah. • In the previous PBI, it is stipulated that the funds in certain areas that reach Rp1 billion will only be based on the ability to pay. Given that in this new regulation that ssessment of the quality Rp1 billion financing is based solely on ability to pay, it automatically includes financing in different areas for its equal value. • Based on Sharia Banking Act, AYDA shall be disbursed within a period of 1 (one) year. Therefore, to encourage banks to liquefy AYDA within the stipulated period, it is stipulated that Bank's AYDA have been held for more than one year is classified as Non Performingrequiring Banks to make Assets Allowance (PPA) at 100% of the values of the referred AYDA.	• Perubahan istilah Proyeksi Pendapatan (PP) menjadi Proyeksi Bagi Hasil (PBH) dan Realisasi Pendapatan (RP) menjadi Realisasi Bagi Hasil (RBH); • Penghapusan batasan jumlah revisi PP/PBH untuk Pembiayaan Mudharabah/Musyarakah; • Penghapusan kewajiban pembayaran angsuran pokok secara berkala untuk Pembiayaan Mudharabah di atas 1 (satu) tahun; • Kenaikan batas plafon Pembiayaan dari Rp500 juta menjadi Rp1 milyar untuk penilaian kualitas Pembiayaan berdasarkan 1 (satu) pilar yaitu kemampuan membayar; • Pengaturan tambahan mengenai definisi Properti Terbengkalai; • Pembedaan validitas jangka waktu penilaian agunan antara Penilai Independen dengan penilai intern; • Penegasan bahwa Agunan yang Diambil Alih (AYDA) hanya dapat dilakukan untuk pembiayaan macet; dan • Perubahan penggolongan AYDA dari 4 (empat) yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet menjadi 2 (dua) yaitu Lancar apabila dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun dan Macet apabila dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun. Dampak : • Bank masih dapat menetapkan adanya pembayaran angsuran pokok secara berkala untuk Pembiayaan Mudharabah. • Dalam PBI sebelumnya diatur bahwa Penyediaan Dana di Daerah Tertentu sampai dengan Rp1 milyar hanya didasarkan pada faktor penilaian kemampuan membayar. • Mengingat dalam PBI baru ini diatur bahwa penilaian kualitas pembiayaan sampai dengan Rp1 milyar hanya berdasarkan kemampuan membayar, maka otomatis sudah termasuk untuk Penyediaan Dana di Daerah tertentu karena nilainya sama. • Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah, AYDA wajib dicairkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, untuk mendorong bank agar mencairkan AYDA dalam kurun waktu tersebut maka diatur bahwa AYDA yang dimiliki bank lebih dari 1 (satu) tahun akan digolongkan menjadi Macet dan bank wajib membuat cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sebesar 100% dari nilai AYDA.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
20	Monitoring of Foreign Exchange Bank References: PBI No.13/21/ PBI/2011 concerning Monitoring of Foreign Exchange Bank	Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank Referensi : PBI No.13/21/ PBI/2011 tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank	This regulation is a refinement of those published previously. They were adopted in order to improve the adequacy and accuracy of LLD data/information, including to support the implementation of the provisions on foreign exchange export proceeds (DHE). Some aspects are refined in terms of coverage primarily related to data and reporting, periodicity, and sanctions in reporting. Unlike the previous PBI that also regulate non-bank financial institutions (NBFIs). The new regulation only regulates banks, given that there are differences in the characteristics of business activities between banks and Non Bank Financial Institutions. Impact: • Banks are required to submit LLD reports generally including data/information about: a. Bank transactions and/or clients tand / or Customers transxctions that affect the Bank's State Financial Assets (AFLN) and/ or Financial Obligations of Foreign Affairs (KFLN), and/or b. AFLN and/or KFLN Position and changes. • Banks are required to submit details of export transactions and supporting documents to Bank Indonesia as stipulated in this regulation governing foreign exchange export proceeds. • Banks that are late in submitting LLD Report, and Banks that do not submit the LLD Report, and Banks that falsely deliver LLD reports will be imposed administrative sanctions in the form of fines. The imposition of financial penalties is made by debiting a bank account at Bank Indonesia to be further deposited into the State Treasury at Bank Indonesia	Peraturan ini merupakan penyempurnaan dari peraturan yang telah diterbitkan sebelumnya. Penyempurnaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kelengkapan dan akurasi data/ informasi LLD, termasuk untuk mendukung pelaksanaan ketentuan mengenai penerimaan devisa hasil ekspor (DHE). Beberapa aspek yang disempurnakan dalam ketentuan dimaksud terutama terkait dengan cakupan data maupun pelapor, periodisasi, dan sanksi pelaporan. Berbeda dengan PBI sebelumnya yang juga mengatur Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB). PBI baru ini hanya mengatur bank, mengingat terdapat perbedaan karakteristik kegiatan usaha antara bank dengan LKNB. Dampak : • Bank wajib menyampaikan laporan LLD yang secara umum mencakup data/informasi tentang: a. Transaksi bank dan/atau nasabah yang mempengaruhi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN) dan/atau Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) bank, dan/atau b. Posisi dan perubahan AFLN dan/atau KFLN bank. • Dalam hal terdapat transaksi terkait ekspor nasabah, bank wajib menyampaikan rincian transaksi ekspor dan dokumen pendukungnya kepada Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam PBI yang mengatur mengenai penerimaan devisa hasil ekspor. • Bank yang terlambat menyampaikan Laporan LLD, bank yang tidak menyampaikan Laporan LLD, serta Bank yang menyampaikan Laporan LLD secara tidak benar dikenakan sanksi administratif berupa denda. Pembebanan sanksi denda dilakukan dengan cara mendebet rekening giro bank di Bank Indonesia untuk kemudian disetorkan ke rekening Kas Negara yang berada di Bank Indonesia.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
21	Reporting obligations of Withdrawal of Foreign Exchange Foreign Debt References: PBI No.13/22/ PBI/2011 dated October 30, 2011 concerning the withdrawal Reporting of Foreign Exchange Foreign Debt	Kewajiban Pelaporan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri Referensi : PBI No.13/22/ PBI/2011 tanggal 30 Oktober 2011 tentang Kewajiban Pelaporan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri	Foreign exchange funds derived from withdrawal of foreign debt is expected to be an alternative source of funds to supply a relatively stable foreign currency, compared to funds from foreign portfolio investment. Supply and demand in the domestic foreign exchange market is more balanced with the source of supply of the country, so it is expected to support efforts to maintain macroeconomic stability, especially exchange rate stability. Considering these issues, Bank Indonesia sees the need to adopt a policy requiring the withdrawal of foreign debt through the Foreign Exchange Banks. Impact: 1. A Debtor of Foreign Debt (ULN) is required to report any withdrawal of the State Foreign Exchange Debts (DULN) conducted through Foreign Exchange Banks to Bank Indonesia. 2. DULN withdrawal report shall be submitted to Bank Indonesia every month with the delivery time from the 1st and the 10th of the next month and if the deadline date falls on Saturdays or holidays, the DULN withdrawal report shall be submitted on the next business day. 3. DULN withdrawal report shall be accompanied by supporting documents. 4. Submission of DULN withdrawal reports can be on line, offline, or through the use of hard copies. 5. Late or failed DULN reports shall be liable to administrative fines that are to be deposited into the State Treasury. 6. DULN withdrawal from ULN agreement signed prior to the enactment of this regulation, are exempt from these requirements.	Dana valuta asing yang berasal dari penarikan devisa utang luar negeri diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk memasok sumber dana valuta asing yang relatif stabil, dibandingkan dana yang berasal dari investasi portofolio pihak asing. Dengan pasokan dan permintaan di pasar valuta asing domestik yang lebih berimbang dengan sumber pasokan dari dari dalam negeri, diharapkan mendukung upaya menjaga stabilitas makroekonomi khususnya stabilitas nilai tukar. Mempertimbangkan hal tersebut, Bank Indonesia memandang perlu mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan penarikan devisa utang luar negeri dilakukan melalui Bank Devisa. Dampak : 1. Debitur Utang Luar Negeri (ULN) wajib melaporkan setiap penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN) yang dilakukannya melalui Bank Devisa kepada Bank Indonesia. 2. Laporan penarikan DULN wajib disampaikan kepada Bank Indonesia setiap bulan dengan waktu penyampaian dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 10 pada bulan berikutnya dan apabila tanggal batas waktu tersebut jatuh pada hari Sabtu atau hari libur, maka laporan penarikan DULN disampaikan pada hari kerja berikutnya. 3. Laporan penarikan DULN wajib disertai dokumen pendukung. 4. Penyampaian laporan penarikan DULN dapat dilakukan melalui media *online*, media *offline* atau menggunakan *hardcopy*. 5. Pelapor DULN yang terlambat dan yang tidak menyampaikan laporan penarikan DULN serta pelapor DULN yang terlambat dan yang tidak menyampaikan dokumen pendukung kepada Bank Indonesia dikenakan sanksi administratif berupa denda yang disetorkan ke rekening Kas Negara. 6. Penarikan DULN yang berasal dari perjanjian ULN yang ditandatangani sebelum berlakunya PBI ini, dikecualikan dari kewajiban pelaporan penarikan DULN.

No	Ketentuan	Provision	Description	Keterangan
22	Commercial Bank Periodic Reports References: PBI NO 13/19/ PBI/2011 dated 22 September 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No 8/12/PBI/2006 About Commercial Bank Periodic Reports	Laporan Berkala Bank Umum Referensi : PBI NO 13/19/ PBI/2011 tanggal 22 September 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 Tentang Laporan Berkala Bank Umum	There have been needs for some related matters such as: • submission time acceleration of several reports in LBBU to optimize the utilization of other accelerated reports. • Completion of weekly balance sheet items report form and reported maturity profile. • The addition of a new report which are (i) report of RWA calculation for credit risk by standard methods and (ii) report of SBDK calculations. • Completion of several settings in order LBBU provisions with other provisions concerning the alignment of reporting. Impact: Submission of reports on individual bank LBBU were changed from the submission period III (no later than the 21st of each month) to submission period I (no later than the 6th of each following month) with a transition period as follows: 1. Reports with period ended September 2011 and March 2012, have to be submitted no later than the submission period II (13th of following month); 2. For later periods, reports shall be submitted no later than submission period I (the 6th of following month).	Perlunya beberapa hal terkait antara lain : • Percepatan waktu penyampaian beberapa laporan di LBBU dalam rangka optimalisasi pemanfaatan laporan lain yang telah dipercepat penyampaiannya. • Penyempurnaan formulir laporan pos-pos neraca mingguan dan laporan *maturity profile*. • Penambahan laporan baru yaitu (i) laporan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan metode standar dan (ii) laporan perhitungan suku bunga dasar kredit (SBDK). • Penyempurnaan beberapa pengaturan di ketentuan LBBU dalam rangka penyelarasan dengan ketentuan lain mengenai pelaporan. Dampak : Penyampaian beberapa laporan di LBBU untuk bank secara individu dimajukan dari periode penyampaian III (paling lambat tanggal 21) menjadi periode penyampaian I (paling lambat tanggal 6) dengan masa transisi sebagai berikut: 1. Periode penyampaian untuk laporan tanggal akhir bulan September 2011 s.d posisi laporan tanggal akhir bulan Maret 2012 menjadi periode penyampaian II (paling lambat tanggal 13); 2. Selanjutnya, dimajukan menjadi periode penyampaian I (paling lambat tanggal 6).
23	Sharia Monetary Operations References: PBI NO.13/24/ PBI/2011 - Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No.10/36/ PBI/2008 About Sharia Monetary Operations	Operasi Moneter Syariah Referensi : PBI NO.13/24/ PBI/2011 - Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No.10/36/ PBI/2008 Tentang Operasi Moneter Syariah	Regulatory changes are made in order to improve the effectiveness of monetary control and compliance with Sharia principles in the execution of transactions that have second leg in order to refine the provision of Sharia Monetary Operations (OMS), especially regarding the imposition of sanctions against cancelled sharia monetary operations transactions Impact: • When a Sharia Monetary Operation transaciton is canceled, the OMS participant shall be liable for an additional sanctions with the following conditions: a. In the event of cancellation of transaction at the time of second leg of the repo transaction and at the time the prices of securities are lower than the price of securities on the first leg of transactions, OMS participants shall be liable for an additional sanction to pay the difference between prices on the first leg transactions and prices on second leg transaction multiplied by the nominal securities that are repoed. b. In the event of cancellation of transaction at the time of second leg of the reverse repo transaction and at the time the prices of securities are higher than the price of securities on the first leg of transactions, OMS participants shall be liable for an additional sanction to pay the difference between prices on the second leg transactions and prices on firts leg transaction multiplied by the nominal securities that are reverse repoed	Perubahan peraturan dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengendalian moneter dan pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan transaksi khususnya transaksi yang memiliki *second leg* serta dalam rangka penyempurnaan ketentuan mengenai Operasi Moneter Syariah (OMS) khususnya mengenai pengenaan sanksi terhadap transaksi operasi moneter syariah yang dinyatakan batal. Dampak : • Dalam hal transaksi Operasi Moneter Syariah batal, peserta OMS dikenakan sanksi tambahan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Dalam hal terjadi pembatalan transaksi pada saat *second leg* transaksi repo dan dalam hal harga surat berharga pada transaksi second leg lebih rendah dari harga surat berharga pada transaksi *first leg,* peserta OMS dikenakan sanksi tambahan berupa kewajiban membayar sebesar selisih antara harga pada transaksi *first leg* dan harga pada transaksi *second leg* setelah dikalikan dengan nominal surat berharga yang di-repo-kan. b. Dalam hal terjadi pembatalan transaksi pada saat *second leg* transaksi reverse repo dan dalam hal harga pasar SBSN pada transaksi *second leg* lebih tinggi dari harga pada transaksi *first leg,* peserta OMS dikenakan sanksi tambahan berupa kewajiban membayar sebesar selisih harga pada transaksi *second leg* dan harga pada transaksi *first leg*, setelah dikalikan dengan nominal SBSN yang di-*reverse* repo-kan.

Description of Changes in the Accounting Policy

Implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

In 2010, the Bank and its subsidiaries adopted SFAS No.50 (Revised 2006) "Financial Instrument: Presentation and disclosure", and SFAS No.55 (revised 2006), "Financial instruments: Recognition and Measurement" which have been applied prospectively.

This implementation is not applicable for non earning assets and hence for non-earning assets, there are no changes of the accounting policy. The implementation SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) is also not applicable for sharia accounts.

The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 is the Bank's first annual consolidated financial statements prepared in accordance with SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

Restatement of the Consolidated Financial Statement

Since January 1, 2011, in accordance with SFAS No.1 (revised 2009), "Minority Interest" has been adjusted to "Non-Controlling Interest" and presented as part of equity. Prior to January 1, 2011, Minority interest is presented separately between liability and equity. As a result, the consolidated financial statement as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

Since January 1, 2011, investments in subsidiary has been recorded by using cost method following implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009), Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statement which effectively applied since that date. Prior to January 1, 2011, investment in subsidiary had been recorded by using equity method. The differences between both methods have been adjusted to

Keterangan Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi

Implementasi PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank dan entitas anak telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (revisi 2006)," Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran " yang dilakukan secara prospektif.

Penerapan ini tidak berlaku untuk aset non produktif, oleh karenanya tidak terdapat perubahan pada kebijakan akuntansi untuk aset non produktif. Implementasi PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) juga tidak berlaku untuk akun syariah.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian pertama Bank yang disajikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi

Sejak 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009) "Hak Minoritas" telah diubah menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelum 1 Januari 2011, Hak Minoritas disajikan secara terpisah diantara liabilitas dan ekuitas. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya sejalan dengan penerapan PSAK No 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri, yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak telah dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Perbedaan metode

financial investments and retained earnings which resulted a restatement on the Bank's separate financial statements as of and for the years ended December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009.

pencatatan tersebut telah disesuaikan ke saldo investasi keuangan dan saldo laba secara retrospektif, sehingga laporan keuangan tersendiri Bank untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan kembali.

Impact of Change in Accounting Policy to Bank's Performance

The bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on 1 January 2011:

1. SFAS No.1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"
2. SFAS No.2 (Revised 2009), "Statement of Cashflow"
3. SFAS No.3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"
4. SFAS No.4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"
5. SFAS No.5 (Revised 2009), "Operating Segment"
6. SFAS No.7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures"
7. SFAS No.8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
8. SFAS No.15 (Revised 2009), "Investment in Associates"
9. SFAS No.19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
10. SFAS No.22 (Revised 2010), "Business Combination"
11. SFAS No.23 (Revised 2010), "Revenue"
12. SFAS No.25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
13. SFAS No.48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"
14. SFAS No.57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
15. SFAS No.58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
16. IFAS No.10, "Customer Loyalty Programmes"
17. IFAS No.14, "Intangible Assets - Website Costs"
18. IFAS No.17, "Interim Financial Reporting and Impairment"

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kinerja Bank

Bank mengadopsi standar akuntansi, yang dianggap relevan dimulai sejak 1 Januari 2011:

1. PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK No.2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
3. PSAK No.3 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan Interim"
4. PSAK No.4 (Revisi 2009), " Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri"
5. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
6. PSAK No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Istimewa"
7. PSAK No.8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
8. PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Perusahaan Asosiasi"
9. PSAK No.19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud"
10. PSAK No.22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
11. PSAK No.23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
12. PSAK No.25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
13. PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
14. PSAK Nomor 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
15. PSAK No.58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
16. ISAK No.10, "Program Loyalitas Pelanggan"
17. ISAK No.14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs web"
18. ISAK No.17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

However the adoption of aforesaid accounting standards did not have significant impact, except as follows:

Namun penerapan standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan, kecuali sebagai berikut:

Accounting Standard I Standar Akuntansi	Impact I Dampak
SFAS No.1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements PSAK No.1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan	- Financial statements consists of Consolidated Statements of Financial Position, Consolidates Statements of Income, Consolidated Statements of Comprehensive Income, Consolidated Statements of Changes in Equity, Consolidated Statements of Cashflow and Notes to the Consolidated Financial Statements and additional consolidated statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement) - Change in term of "Minority Interest" to "Non Controlling Interest" and presented as part of equity. - Additional disclosures required such as capital management and statement of compliance to accounting standard. - Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Konsolidasi, Laporan Laba Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi dan laporan konsolidasi posisi keuangan tambahan yang menunjukkan saldo awal (dalam kondisi reklasifikasi atau penyajian kembali) - Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non-Pengendali", yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas. - Pengungkapan tambahan yang diperlukan seperti manajemen modal dan pernyataan kesesuaian dengan standar akuntansi. Comparative information has been restated to comply with the standard. No impact on Bank's earning per share since the change in accounting only impacted in the presentation of consolidated financial statements Informasi yang komparatif telah disajikan kembali sesuai dengan standar. Perubahan cara penyajian tidak berdampak pada laba per saham Bank karena perubahan akuntansi hanya berdampak pada penyajian laporan keuangan konsolidasi
SFAS No.4 (Revised 2009) regarding "Consolidated and Separate Financial Statements". PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".	The Bank prepares separate financial statements (Bank Only) as supplementary information and account for its investment in subsidiaries using cost method (previously using equity method) Bank menyajikan laporan keuangan tersendiri (entitas induk) sebagai informasi tambahan dan mencatat investasi pada entitas anak dengan menggunakan metode harga perolehan (sebelumnya metode ekuitas)
SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment" requires disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activities in which the Bank engages and economic environments in which it operates PSAK No 5 (Revisi 2009), "Operasi Segmen" mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank serta lingkungan tempat Bank melakukan aktivitas operasionalnya	The Bank determines to present operating segment based on the information that is internally provided to operationg decision maker. Comparative information has been restated tp comply with the standard with no impact on the Bank's equity and earning per share Bank telah menentukan untuk menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi internal yang khusus disediakan untuk pengambilan keputusan operasional. Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk memenuhi standar, tanpa adanya dampak pada ekuitas Bank dan laba per saham
SFAS No.22 (Revised 2010) regarding "Business Combination", is applied prospectively starting 1 January 2011 and requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to 1 January 2011 PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang "Penggabungan Usaha", diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2011 dan tidak memerlukan penyesuaian untuk aset dan liabilitas dari penggabungan usaha yang dicatat sebelum 1 Januari 2011	Goodwill that arises upon the acquisition of the subsidiaries are included in intangible assets. Since 1 January 2011, the Bank discontinued amortizing goodwill for impairment and test goodwill for impairment in accordance with SFAS No.48 (Revised 2009): "Impairement of Assets". *Goodwill* yang timbul atas akuisisi anak perusahaan dimasukkan dalam intangible asset. Sejak 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* untuk penurunan nilai dan melakukan *goodwill* tes untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK No.48 (Revisi 2009): "Penurunan nilai Aset".
IFAS No.10 regulates accounting treatment of customer loyalty program ISAK No.10 mengatur perlakuan akuntansi untuk program loyalitas Pelanggan	New accounting treatment that describe the Bank's accounting treatment for award credits to the customers Penerapan Akuntansi baru ini membahas perlakuan akuntansi oleh Bank yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggan.

Network
Jaringan

In line with our mission in Humanizing Financial Services, we are continuously expanding our network and have enhanced our IT platform to provide even greater convenience for our valued customers in accessing our products and services.

Sejalan dengan misi kami yaitu *Humanizing Financial Services*, kami senantiasa melakukan ekspansi jaringan dan pengkinian *platform* TI untuk memberikan kenyamanan yang lebih kepada nasabah dalam mendapatkan produk dan layanan.

In 2011, we took new steps to become "The Most Connected Transaction Bank" in Indonesia with the launching of mobile banking and upgrading of internet banking with new Information Technology Platform.

Our desire to have customers conveniently access the full range of BII products underscores our commitment to meet strategic objectives and improve transactional capability. The opening of branches in three provinces in 2012 will complete coverage in all 33 Indonesian provinces and provide all customers with personal contact across the archipelago. In 2011, BII opened 21 branches in strategic and high volume areas for a total of 343 branches (excluding Sharia and overseas) in Indonesia.

Di tahun 2011, kami mengambil langkah baru untuk menjadikan BII "The Most Connected Transaction Bank" di Indonesia dengan melakukan peluncuran *mobile banking* serta pengkinian *internet banking* yang didukung oleh Platform Teknologi Informasi terkini.

Keinginan kami untuk memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan serangkaian produk telah mendorong pencapaian sasaran strategis dan peningkatan kapasitas untuk melakukan transaksi. Upaya ini juga didukung dengan pembukaan beberapa cabang yang tersebar di 33 provinsi pada tahun 2012 yang memungkinan layanan kepada para nasabah secara langsung di seluruh Indonesia. Pada tahun 2011, BII membuka 21 cabang di daerah strategis dan padat transaksi. Jumlah keseluruhan cabang kami (tidak termasuk syariah dan luar negeri) di Indonesia mencapai 343 cabang.

Branch Network in 2011

Jaringan Cabang 2011

Region Wilayah	Main Branch Kantor Cabang	Sub Branch Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas Cash Office	Total Jumlah
Sumatera	13	41	-	54
Thamrin	6	46	1	53
Juanda	5	39	-	44
Ekajiwa	7	44	-	51
West Java I Jawa Barat	5	20	-	25
Central Java I Jawa Tengah	10	24	-	34
East Java I Jawa Timur	14	39	-	53
Balikpapan	5	9	-	14
Makassar	8	6	1	15
	73	268	2	343

The opening of these branches provides better access to customers, while providing a foundation for the placement of sub-branches, cash offices, ATMs, Cash Deposit Machines (CDM) and Electronic Data Capture (EDC) devices. BII opened 3 new main branches (total of 73) and 67 new sub-branches (total of 268) while converting some of the cash offices into sub-branches. As well, BII expanded the ATM network by 150 units (total of 1,087), with 50 new CDMs (total of 65) and 794 EDCs (total of 6,830). BII also has 5 dedicated Sharia branches and 94 Sharia offices channeling.

Penambahan cabang-cabang baru memberikan kemudahan akses bagi nasabah sekaligus berfungsi sebagai sarana bagi pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung di wilayah-wilayah tersebut seperti kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM, Mesin Setoran Tunai (CDM) dan *Electronic Data Capture* (EDC). BII membuka 3 cabang utama (total 73) dan 67 cabang pembantu (total 268) serta meningkatkan kapasitas beberapa kantor kas menjadi kantor cabang pembantu. Selain itu, BII juga menambah jaringan 150 unit ATM (total 1.087), dengan 50 CDM baru (total 65) dan 794 EDC (total 6.830). BII juga memiliki 5 kantor cabang Syariah dan 94 kantor *office chanelling* Syariah.

Branch

Cabang

	2011	2010	2009	2008	2007	
Domestic Branches	**343**	**322**	**250**	**242**	**232**	**Cabang dalam Negeri**
- Main Branch	73	67	58	61	61	- Cabang Utama
- Sub Branch	268	201	189	181	171	- Cabang Pembantu
- Cash Offices	2	54	-	-	-	- Kantor Kas
Sharia Branches	**5**	**5**	**5**	**4**	**2**	**Cabang Syariah**
Shariah Office Channeling	94	68	29	12	8	Syariah Office Channeling
Overseas Branches (Mauritius, Cayman Islands, Mumbai)	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**Cabang Luar Negeri (Mauritius, Cayman Islands, Mumbai)**
Total	351	330	258	249	237	Jumlah

ATMs and CDMs

ATM dan CDM

	2011	2010	2009	2008	2007
ATM	1.087	937	772	724	704
CDM	65	15	15	15	15

New Services

To meet the broad-ranging needs of our dynamic customers, BII has developed the infrastructure for a Branches without Borders concept, with a potential fleet of new Mobile Branches staffed with Customer Service Representatives and on board ATMs able to serve multiple small communities. Also, there are plans to empower our EDCs to facilitate a wide range of facilities that will turn BII EDCs into convenient transaction centers in both high traffic and remote areas.

Currently the new IT platform is facilitating a wide range of transactional services; however, as we bring our IT platform fully up to its capacity, we will be able to offer even more banking transactions easily and seamlessly through smartphone applications, through ATMs and mobile banking.

We also upgraded our internet banking service, which has both greater speed and widely expanded browser possibilities, including new feature, which is on-line transfer to other banks. With this increased capability, BII is additionally able to offer services to supply chain communities which can more readily accommodate user preferences. Since the upgrade, Internet Banking transactions have increased by 30% year-on-year.

Layanan Baru

Mengingat dinamika kebutuhan nasabah, BII mulai membangun infrastruktur melalui penerapan konsep 'cabang tanpa batas, yaitu berupa layanan banking keliling lengkap dengan staf *Customer Service* dan disertai dengan ATM yang diperuntukan bagi masyarakat di pelosok pelosok. Di samping itu, fasiltas EDC akan dioptimaslisasikan untuk memberikan berbagai fasilitas dalam melakukan transaksi baik di daerah padat transaksi maupun daerah terpencil.

Saat ini TI *platform* BII yang baru telah dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi; namun sejalan dengan optimalisasi pemanfaatan kapasitas TI *platform* BII akan dapat memberikan layanan perbankan yang lebih mudah bagi nasabah melalui apikasi *smartphone*, ATM ,dan *mobile banking*.

Kami juga melakukan pengkinian terhadap layanan *internet banking* kami baik dari kecepatan maupun dari kelengkapan layanan termasuk transfer *online* antar bank. Dengan peningkatan kemampuan ini, BII dapat lebih leluasa mengakomodasi kebutuhan semua pihak yang terkait, sehingga transaksi Internet Banking meningkat sebesar 30% dibanding tahun sebelumnya.

Connections

BII remains linked with all Indonesian networks, namely ATM PRIMA, ATM BERSAMA, and ALTO as well as MasterCard, Cirrus, Maestro, Visa and Plus internationally. In addition, BII's ATM network is fully integrated within the Maybank Group, offering Malaysia's MEPS network as well as more than 2,800 Maybank ATMs in Malaysia, Singapore and Brunei with the same ease of use as in Indonesia.

The BII network also facilitates Western Union money transfers internationally and domestically. Within the Western Union framework, BII has concluded a partnership with 138 rural banks with a network of more than 600 branches throughout Indonesia to provide money transfers and remittances easily and quickly.

To assist in the payment of Prepaid PLN vouchers, BII has concluded a cooperation agreement with Indomaret where BII facilitates the daily electronic flow of funds from the vouchers entered at Indomaret stores to final payment to PLN.

Konektivitas

BII telah terhubung dengan seluruh jaringan di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, dan ALTO serta berbagai jaringan internasional seperti MasterCard, Cirrus, Maestro, Visa danPlus. Selain itu, jaringan ATM BII sepenuhnya terintegrasi dalam Grup Maybank, yang didukung oleh jaringan MEPS di lebih dari 2.800 ATM Maybank di Malaysia, Singapura dan Brunei dengan kemudahan yang sama.

Jaringan BII juga dilengkapi jasa pengiriman uang Western Union dalam dan luar negeri. Terkait kerjasama ini , BII telah menjalin kemitraan dengan 138 BPR sehingga memiliki jaringan yang meliputi lebih dari 600 cabang di seluruh Indonesia yang menyediakan jasa pengiriman uang yang instan dan mudah.

Dalam layanan pembelian *voucher* prabayar PLN, BII bekerjasama dengan Indomaret dimana BII memfasilitasi aliran dana elektronik harian mulai dari penggunaan voucher di toko-toko Indomaret hingga pembayaran setoran ke PLN.

In addition, BII and XL Axiata have cooperated in facilitating the top-up facility for XL Tunai, an e-money usable by XL customers for all their XL related purchases and transfers. For XL customers, the ease of topping up through BII's network makes the process flexible and convenient.

Prospects for 2012

Improvements in BII's Branch Network and IT e-channels capability will continue to be made in order to expand banking service to our valued customers. As BII's customer base is expanding geographically within Indonesia, we remain committed to expanding the convenience and service that BII is known for. Detailed information on all services and options available at branches, on-line and by phone can be found through our revamped corporate website www.bii.co.id, with additional new features including a lending page, mortgage simulation, deposit simulation, and a BII Maybank Network search function for branches, ATMs, CDMs, and others.

BII remains committed to its quality service with professional and knowledgeable Customer Service Representatives ready to help. BII is also aware that the dynamism of Indonesia today requires a new approach: BII is ready to meet the challenge and keep on banking with a human touch.

Selain itu, BII dan XL Axiata telah bekerja sama dalam mengelola fasilitas isi ulang XL Tunai yang merupakan layanan e-money untuk transaksi terkait pembelian ataupun transfer terkait transaksi XL. Bagi pelanggan XL, kemudahan isi ulang melalui jaringan BII dirasakan sangat fleksibel dan nyaman.

Prospek 2012

Peningkatan pada jaringan cabang dan TI e-channel akan terus dilakukan dalam rangka mengembangkan layanan bagi nasabah kami. Seiring dengan jumlah nasabah kami yang berkembang ke wilayah-wilayah di Indonesia, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kenyamanan dan layanan kami. Situs kami www.bii.co.id memberikan informasi lengkap tentang berbagai layanan dan pilihan yang tersedia di cabang-cabang, secara *on-line*, maupun melalui telepon,dengan tampilan fitur baru termasuk laman pinjaman, simulasi KPR, simulasi deposito, dan fungsi pencarian jaringan cabang, ATM, CDM dari Jaringan BII Maybank.

BII tetap berkomitmen menjaga kualitas layanan dengan *Customer Service* yang profesional yang selalu siap melayani. BII menyadari bahwa dinamika yang terjadi di Indonesia saat ini memerlukan pendekatan yang berbeda: BII siap untuk menghadapi tantangan dan memberikan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Human Capital
Sumber Daya Manusia

BII sees human capital as the most valuable asset which is essential in providing the best way to gain and retain customer trust.

BII memandang sumber daya manusia sebagai aset terpenting dalam meraih dan mempertahankan kepercayaan nasabah.

BII accordingly has instituted a comprehensive framework to hire, train, assess and re-train all BII employees with a goal of leadership development. The result of this process is a sustainable talent pool of motivated and skilled employees.

Human Capital Growth

The Human Capital (HC) directorate is responsible for recruiting new staff; designing, implementing and assessing programs; building new skills; and developing management leaders. New hires are chosen on proven academic success and are given foundational training in the TIGER values of Teamwork, Integrity, Growth, Excellence and Efficiency, and Relationship Building.

After monitoring performance, both graduates of basic courses and some strategic new hires are inducted into specialized training courses, which are geared toward matching the Bank's needs with the career aspirations and ability levels of the Bank's young leader pool. In the dynamic world of banking, employees are important as agents of change and by changing to meet customer needs and applying new technology, BII confidently move forward.

People Development

To support the synergy of human capital management system with Maybank and ensure the understanding of all

BII telah membuat kerangka kerja yang komprehensif dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan penilaian kinerja terhadap seluruh karyawan. Proses tersebut untuk menjaga kesinambungan tersedianya kelompok karyawan yang memiliki keahlian dan motivasi tinggi.

Pertumbuhan Human Capital

Unit kerja Sumber Daya Manusia (HC) bertanggung jawab untuk proses rekrutmen karyawan baru; penyusunan dan pelaksanakan program evaluasi kinerja karyawan; peningkatan ketrampilan karyawan; dan pengembangan bakat kepemimpinan manajemen. Karyawan baru diseleksi berdasarkan latar bekang akademis dan diberikan pelatihan tentang *corporate values,* TIGER yaitu *Teamwork*, *Integrity* (Integritas), *Growth* (Pertumbuhan), *Excellence and Efficiency* (Keunggulan dan Efisiensi), dan *Relationship Building*.

Melalui pemantauan kinerja, karyawan yang telah mengikuti pelatihan dasar dan karyawan baru, akan diikutsertakan dalam pelatihan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta membuka kesempatan karir sesuai dengan kemampuan para calon pemimpin Bank tersebut. Hal ini sejalan dengan dunia perbankan yang sangat dinamis dimana karyawan merupakan *agent of change* yang penting dan dengan perubahan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah serta dengan menerapkan teknologi terkini, BII akan terus melangkah ke depan.

Pengembangan Karyawan

Untuk mendukung sinergi pengelolaan *human capital* dengan Maybank dan untuk memastikan pemaham seluruh karyawan

Total Employee based on Education 2011
Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan tahun 2011

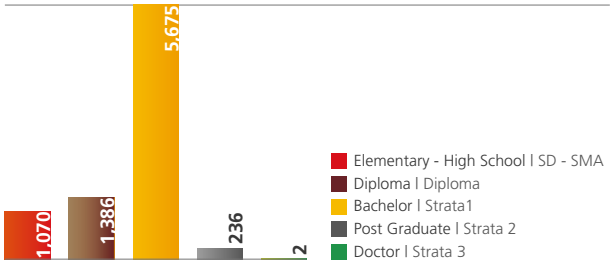

Total Employee based on Ages 2011
Jumlah Karyawan berdasarkan Usia tahun 2011

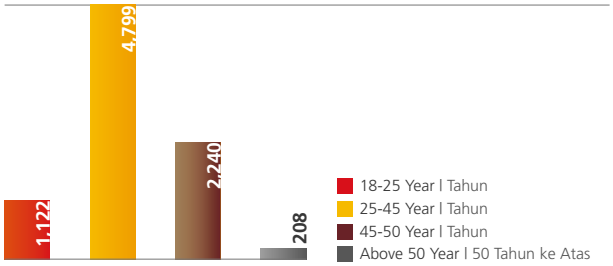

employees to the aspirations of the Company, Human Capital facilitates the human capital workshop for all employees. This workshop is held gradually where the Unit Head have training for the trainer and then continue the training to all subordinates. In this workshop, all the Company's managers enrich capability in the aspect of employees management,

terhadap aspirasi Perusahaan, Human Capital memfasilitasi *workshop* bagi seluruh karyawan. Workshop ini dilakukan secara berjenjang, dimana pimpinan unit kerja mendapatkan pelatihan sebagai *trainer* dan kemudian dilanjutkan dengan training kepada seluruh karyawan di bawahnya. Dalam workshop ini, seluruh manajer Bank diperkaya kemampuannya

Employee based on Education — Karyawan berdasarkan Pendidikan

Education	2011	2010	Jenjang Pendidikan
Doctorate	2	2	Doktor/ S3
Post Graduate	236	209	Pasca Sarjana
Bachelor	5,675	5,208	Sarjana/S1
Diploma	1,386	1,289	Sarjana Muda/D1 – D4
Senior High School	995	971	SLTA
Junior High School	58	61	SLTP
Elementary	17	18	SD
Total	**8,369**	**7,758**	**Jumlah**

Employee based on Age — Karyawan berdasarkan Usia

Age	2011	2010	Jenjang Usia
18-25	1,122	1,178	18-25
25-30	1,869	1,535	25-30
30-35	1,407	1,345	30-35
35-40	42	1,717	35-40
40-45	1,481	1,200	40-45
45-50	2,240	637	45-50
Above 50	208	146	Di atas 50
Total	**8,369**	**7,758**	**Jumlah**

especially those related to the capability of performance management and performance improvement plan, as well as capability to understand the Company's core value.

dalam aspek pengelolaan karyawan, terutama terkait kemampuan untuk mengelola kinerja (*performance management*), meningkatkan kinerja karyawan (*performance improvement plan*) dan pendalaman atas pemahaman nilai inti Perusahaan.

BII Provides a Mini-Bank training facility, located in Jakarta. In this fully functional virtual bank branch, new hires proceed from a classroom into a managed bank environment, for one month of intensive and systematic hands on training. After success here, staff are immediately confident and competent to enter a branch and effectively handle customer needs. The result of this, is that BII staff are known throughout the Indonesian banking industry as among the very best trained. Though BII may lose some staff prematurely, the system is strong and the current turn-over of teller and customer service staff is sustainable.

BII menyediakan Pelatihan Mini-Bank yang diadakan di Jakarta. Di cabang virtual ini, setelah karyawan baru selesai *training* teori di kelas, mendapatkan pelatihan dalam mengelola bank dengan menggunakan mini bank. Kepercayaan diri karyawan diharapkan akan meningkat semasa pelatihan ini sehingga siap dan mampu untuk menangani kebutuhan pelanggan pasca pelatihan. Hasilnya, BII telah dikenal sebagai salah satu Bank yang memiliki karyawan paling terlatih di industri perbankan Indonesia. Walaupun terdapat beberapa karyawan memutuskan untuk beralih, sistem ini terbukti efektif sehingga BII dapat terus mengatasi *turn-over teller* dan *customer service*.

Training Program for Employees — Program Pelatihan untuk Karyawan

Program	2011			2010			Jenis Program
	Program	Batch Angkatan	Attendance Peserta	Program	Batch Angkatan	Attendance Peserta	
Integrated Program	5	36	739	9	38	904	Program Terintegrasi
Core Program	9	191	9,374	8	176	4,915	Program Inti
Technical Program	3	336	4,217	3	282	8,813	Program Teknik
Certification Program	7	46	895	7	27	833	Program Sertifikasi
Total	24	609	15,225	27	523	15,465	**Jumlah**

Talent Management

Talent management involves a continuous process which follows the Talent Management Framework and calendar. Regular talent mapping can be facilitated on-line, with curriculum pathways and Talent Development Programs recommended based on results. As part of the integration process with Maybank, these Talent Development Programs are uniform across the Maybank Group.

Maybank Group implements cross border assignment program, where employees through the regional organization are able to be assigned in various countries where Maybank present and foreign personnel are able to be assigned in Indonesia. The benefits in terms of knowledge growth and expanded skills development will strengthen BII's service to its customers.

Talent Management

Manajemen karyawan berbakat *(talent)* adalah proses panjang yang diatur sesuai dengan kerangka *Talent* Management. Pemetaan *talent* dapat dilakukan secara *on-line*, dilengkapi dengan kurikulum dan Program Pengembangan Bakat yang merupakan rekomendasi berdasarkan kinerja. Sebagai bagian dari proses integrasi dengan Maybank, Talent Development Program ini dilaksanakan dengan pola yang sama di seluruh Grup Maybank.

Grup Maybank mengimplementasi penugasan cross border, di mana karyawan lokal BII diberikan kesempatan untuk bertugas di negara-negara dimana kantor Maybank berada, sedangkan personil Maybank dari luar Indonesia dapat ditempatkan di Indonesia. Manfaat yang diperoleh berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan karyawan BII diharapkan akan meningkatkan layanan BII kepada para nasabah.

Employee based on Position

Karyawan berdasarkan Jabatan

Position	2011	2010	Jenjang Jabatan
Board of Directors***	-	9	Direksi***
Executive Vice President	3	-	Executive Vice President
Senior Vice President	22	19	Senior Vice President
Vice President	108	103	Vice President
Manager	1,474	1,328	Manager
Senior Staff	2,935	2,321	Senior Staff
Staff	3,544	3,451	Staff
Non Staff	283	527	Non Staff
Total	**8,369**	**7,758**	**Jumlah**

Employee based on Directorate

Karyawan berdasarkan Direktorat

Directorate	2010	2010	Direktorat
President Director			President Director
Economic Research	3	3	Economic Research
Internal Audit	102	107	Internal Audit
Strategic Planning	7	-	Perencanaan Strategis
Treasury	43	47	Treasury
Office of the CEO**	-	2	Kantor Presiden Direktur**
Chief Operating Officer (COO)	0	0	Chief Operating Officer (COO)
Operations Director	460	455	Operations Director
Consumer Banking Director	912	583	Consumer Banking Director
SMEC Banking Director	5,702	5,536	SMEC Banking Director
Corporate Banking Director	192	116	CorPorate Banking Director
Legal & Compliance Director	184	150	Legal & Compliance Director
Risk Management Director	76	49	Risk Management Director
Finance Director	398	385	Finance Director
Human Capital & Corp. Comm. Director	290	309	Human Capital & Corp. Comm. Director
Overseas Employees*	-	16	Karyawan Luar Negeri*
Total	**8,369**	**7,758**	**Jumlah**

Note I Catatan:
*) For Overseas Employees not included in the calculation of the organization in 2011 I Untuk Overseas Employees tidak diikut sertakan dalam perhitungan organisasi di tahun 2011
**) For the Office of the CEO is part of the Strategic Planning I Untuk Office of the CEO merupakan bagian dari Strategic Planning
***) For the BOD is not included in the calculation of the level of the organization in 2011 I Untuk BOD Tidak diikut sertakan dalam perhitungan level organisasi di tahun 2011

Remuneration and Retention

Human Capital intensively conduct survey relate to remuneration that includes salary and benefits, facilitated by independent consultant or independently conducted by reward management unit of Human Capital. Review of policy related to remuneration enable the Company in maintaining the reward balance internally.

Remunerasi dan Retensi

Secara intens, Human Capital melakukan survei terkait remunerasi, termasuk penggajian dan *benefit*, dengan difasilitasi oleh konsultan independen atau dilakukan sendiri oleh unit *reward management* Human Capital. Review terhadap kebijakan terkait *reward* ini senantiasa menjaga dan mempertahankan kesetimbangan *reward* secara internal.

The Bank's retention policy balances remuneration within a competitive package. Critical resources are identified and placed into an accelerated training and planned career path. The result of all these efforts is an ability to meet the demand for staff in a rapidly expanding branch network, as well as the talent to meet the demand for BII's expanding product, IT and service delivery capacity.

An Employee Engagement Service actively seeks out meaningful relations with employees to discover intentions and plan careers to fulfill their aspirations. As part of the Maybank Group, BII conducted the "My Voice" employee survey in 2011. Assisted by Towers-Watson, this survey received a 95% employee participation rate and showed employee engagement at 73%.

HR Information System

BII has implemented a Human Resources Information System (HRIS) which integrates all data related to Human Capital through the web-application Fast, employees across the Bank can access relevant employment details such as annual leave, performance plans and appraisals and e-travel, reinfoced by the SAP-HR database. With flexible presentation options and user-friendly interface, employees

Kebijakan retensi Bank menghasilkan paket remunerasi yang kompetitif. Karyawan dengan kategori "talent" diikutsertakan dalam program pelatihan dan diberikan gambaran tentang jenjang karir mereka. Semua upaya ini memberikan BII kemampuan untuk memenuhi kebutuhan karyawan yang semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya jaringan kantor serta perkembangan produk,TI dan kapasitas layanan BII.

Survei *Employee Engagement* dilakukan untuk secara aktif memantau hubungan Bank dengan karyawan agar dapat menangkap aspirasi mereka dan menindak lanjutinya dengan beragam program perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan karir. Sebagai bagian dari Grup Maybank, BII melakukan survei dengan tema "My Voice" di tahun 2011 bekerjasama dengan Tower-Watson. 95% karyawan berpartisipasi dalam survei ini di mana hasilnya menunjukkan 73% tingkat *employee engagement*.

Sistem Informasi HR

BII telah menerapkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (HRIS) yang mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan Human Capital. Melalui aplikasi *web Fast*, karyawan dapat mengakses hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian seperti cuti tahunan, rencana dan penilaian kinerja, serta *e-travel*, yang difasilitasi dengan database SAP-HR. Tampilan yang fleksibel dan sangat *user-*

can easily remain informed on their career path, work history and a wide variety of performance measures and job descriptions.

HR-Fast is a paperless process that simplifies an employee's planning and by creating informed employees, empowers them to make a difference.

friendly memudahkan karyawan dalam mengakses segala informasi tentang jenjang karir, riwayat kerja dan berbagai pengukuran kinerja serta deskripsi pekerjaan.

HR-Fast adalah proses *online* untuk menyederhanakan perencanaan karyawan dengan serangkaian informasi, sehingga mereka mampu melakukan perubahan.

Education Cost

Biaya Pendidikan

	2011	2010	
Ratio	5.68%	5.59%	Rasio
Amount	Rp64,243 *)	Rp67,301 *)	Jumlah

*) in Million I dalam Juta

Outlook

HC is confident of its ability to continue providing the best in staff for BII as it moves into a regional scope. Within the Maybank Group there is opportunity for BII staff to both gain skills and share knowledge within the cross boarder assignment Scheme. While currently there are several employees in this cross-fertilization program, we hope and expect this number to drastically increase. Overall, training will continue to develop and change to meet the internal needs of BII and ultimately to enable the employees to provide the best banking service to our valued customers.

Outlook

HC yakin mampu untuk terus memberikan yang terbaik kepada BII terkait aspek sumber daya manusia. Dalam Grup Maybank, kesempatan selalu terbuka bagi setiap karyawan BII untuk menggali dan berbagi pengetahuan melalui skema *cross boarder assignment*. Meskipun baru beberapa karyawan yang terpilih dalam program fertilisasi silang ini, kami berharap jumlah ini akan meningkat pesat. Secara keseluruhan, pelatihan akan terus dikembangkan dan disesuaikan untuk dapat terus memenuhi kebutuhan internal BII dan menyiapkan karyawan untuk memberikan layanan perbankan yang terbaik bagi para nasabah.

Information Technology
Teknologi Informasi

The IT transformation achieved a major success in 2011 with the ability to deliver better performance with increased transaction volume, and delivering a new system to support products and service to the Bank's customers.

BII telah sukses melakukan transformasi TI di tahun 2011 tercermin dengan peningkatan kemampuan kinerja maupun volume transaksi, dan tersedia sistem baru yang mendukung produk dan layanan kepada nasabah.

IT Transformation for Enabling Growth

Information Technology in BII is undergoing 2 transformational initiatives: Transforming the current in-country IT system and in parallel leveraging the Maybank IT Transformation Program (ITTP). This combination of the 2 parallel initiatives will enable the bank to compete on the unique Indonesian market requirements, as well as bringing in a regional system that will deliver best practices among Maybank Group.

Upon completion of both initiatives, BII will be able to offer all BII customers industry best choice and performance through multiple channels banking, provide second-to-none internal IT facilities among all branches and business units and offer all Maybank Group users seamless access within Indonesia and within ASEAN.

BII's three year in-country transformation project includes three objectives: to upgrade hardware capacity and resilience, to replace old banking systems, and to develop or acquire new systems. This process achieved a major success in 2011 with the ability to deliver better performance with increased transaction volume, and delivering a new system to support products and services to its customers.

Peran Transformasi TI bagi Pertumbuhan

BII tengah melakukan transformasi TI yang mencakup *in-country IT System* dan secara paralel mengadopsi Program Transformasi TI Maybank (ITTP). Kombinasi kedua inisiatif ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing BII di pasar Indonesia, serta sebagai upaya untuk menerapkan sistem regional yang merupakan *best practice* di dalam Grup Maybank.

Setelah kedua inisiatif selesai dijalankan, BII akan mampu menawarkan berbagai pilihan dan performa terbaik di industri perbankan kepada nasabah melalui perbankan multi *channel*, menyediakan fasilitas TI internal handal kepada semua cabang dan unit bisnis, dan menawarkan akses tanpa batas kepada semua pengguna Grup Maybank di Indonesia dan di ASEAN.

In-country transformation dilakukan dalam waktu tiga tahun dan meliputi peningkatkan kapasitas dan fleksibilitas *hardware*, menggantikan sistem perbankan yang lama, dan mengembangkan atau membeli sistem baru. Transformasi ini telah terbukti sukses di tahun 2011 tercermin dengan peningkatan baik pada kemampuan kinerja maupun pada volume transaksi, dan dengan tersedianya sebuah sistem baru yang mendukung produk dan layanan kepada nasabah.

BII IT's strategy is to adopt a new technology and deploying the best of the breed banking solutions, which is also enabled by the ITTP program in parent company Maybank. The adoption of virtualization technology in its servers, covering mainframe, Unix and Wintel platforms, enable the IT shop to run on a more efficient scalable basis. New product features are continuously developed to enable its customers easier and more convenient banking, covering the consumer and corporate Internet Banking system, the Supply Chain system, ATMs and EDCs.

In support of these business improvements, BII increasing the size of its IT software development teams to increase its capability on delivering more projects to speed up the business growth. Development of staff skills were also done to cater for the new systems being acquired or developed. While the in country local systems are also developed in parallel with regional system, the IT organization is ensuring also that all these new applications will fully integrate within Maybank Group's regional IT system framework.

BII's bank cards are currently usable with full functionality across Maybank Group ATMs, as Maybank cards are usable at BII ATMs in Indonesia. Facilitation of the other requirements means that BII together with Maybank will align an IT approach in three key areas: Multichannel Sales & Service, Integrated Customer Analytics and Agile Product Manufacturing.

While still in the planning and preparation phase, Maybank Group is committed to deploying the regional system across the region, and the deployment in BII will commence gradually from 2013 until 2015. This regional initiatives comprises 16 IT projects that will deliver best practices and capability on a more connected regional banking services for all customer across these countries.

Strategi TI BII adalah menerapkan teknologi baru yang merupakan teknologi terbaik di dunia perbankan, dengan didukung oleh program ITTP dari perusahaan induk Maybank. Penerapan teknologi virtual pada *server*, yang meliputi *mainframe*, Unix dan platform Wintel, menghasilkan sistem TI yang lebih efisien. Fitur-Fitur produk baru terus dikembangkan sehingga akan mampu memberikan nasabah berbagai kemudahan dan kenyamanan baik dalam layanan internet banking konsumer dan korporasi, sistem *Supply Chain*, ATM maupun EDC.

Untuk mendukung *business improvements*, BII menambah personil untuk TI *software development* sebagai upaya untuk mengembangkan beberapa proyek terkait aplikasi *software* yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Keterampilan karyawan juga terus diasah agar lebih terlatih dan memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan sistem baru yang telah dibeli atau dikembangkan. Sementara itu, kemampuan sistem lokal BII juga di-*upgrade* secara paralel terhadap sistem regional, sehingga seluruh aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam kerangka sistem TI regional Grup Maybank.

Pada saat ini, kartu BII dapat digunakan di ATM-ATM Grup Maybank, sebaliknya, kartu Maybank dapat digunakan di ATM BII di Indonesia. Fasilitasi lain terkait dengan penyelarasan TI BII dengan TI Maybank mencakup tiga bidang utama: *Multichannel Sales & Service*, *Integrated Customer Analytics*, dan *Agile Product Manufacturing*.

Selama masa perencanaan dan persiapan, Grup Maybank juga terus memberikan komitmennya dalam mengimplementasikan sistem regional di wilayah dimana Maybank berada. secara bertahap dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Inisiatif regional ini akan melibatkan 16 proyek TI yang didukung oleh *best practices* di industri perbankan dalam layanan nasabah, dengan koneksi jaringan yang lebih luas yang meliputi negara-negara tersebut.

Strengthening Internal Systems

BII has invested a capital expenditure of USD37 million in the last two years of IT upgrades and new systems, and also budgeting a higher IT Capex for 2012 to speed up delivering the very best IT functionality on its product and services. Internal process reengineering was being continuously improved with the IT system as enabler, as well as automating and improving its risk management system processes.

The recent upgrades have also been integrated within the Bank's Disaster Recovery Center. Thus, on the basis of successful twice yearly full operational go live tests, BII's two mirrored data centers provide confidence in maintaining normal operations in the case of a crisis.

Memperkokoh Sistem internal

BII telah melakukan investasi modal sebesar USD37 juta dalam dua tahun terakhir untuk melakukan *upgrade* terhadap sistem dan TI, dan telah mempersiapkan anggaran yang mencukupi untuk TI pada tahun 2012 guna mempercepat peningkatan fungsi TI bagi produk dan layanannya. Restrukturisasi proses internal terus ditingkatkan dengan sistem TI sebagai fasilitator utama, serta terus melakukan upaya otomatisasi dan peningkatan sistem proses manajemen risiko.

Upgrade terakhir yang telah dilaksanakan juga terintegrasi dalam *Disaster Recovery Center* Bank. Sepanjang tahun 2011, BII telah 2 kali sukses melaksanakan tes *go live* dengan mode operasional penuh; hal tersebut mengindikasikan kehandalan operasional apabila terjadi krisis.

IT Governance

BII develops and maintains a reliability and security framework which monitors the effectiveness of three main IT areas: Infrastructure, Application Support and System Compliance. By means of constant monitoring of all transactions through our IT Control Center and through regular periodic reports, Management keeps abreast of all IT performance measures in an effort to ensure the availability and reliability of all BII's computing and e-channel systems, both hardware and software.

TI Governance

BII mengembangkan dan mempertahankan keandalan dan kerangka keamanan yang memonitor efektivitas tiga bidang utama: Infrastruktur, *Application Support and System Compliance*. Dengan cara memonitor semua transaksi melalui TI Control Center dan laporan periodik rutin, Manajemen selalu memperhatikan semua ukuran kinerja TI dalam upaya untuk menjamin ketersediaan dan keandalan semua komputasi BII dan sistem *e-channel,* baik *hardware* maupun *software*.

Staff training is integral to this process in order to stay current with changing technology and best practice. In 2011, IT staff training amounted to 175 trainnings, in addition to regular updates.

Preventive maintenance scheduling and planning of reconfigurations helps minimize disruptions, while contingency plans are in place to handle special case situations, all in order to meet agreed service levels standards.

Through a series of IT policies, IT audits and established IT procedures, business and support units within BII gain both input and awareness of best IT practice in order to minimize and manage IT risks and provide security, reliability and value to internal IT users and to customers.

In all, this major investment in IT has provided the needed momentum for the Bank to fulfill its business growth aspirations in all business units. IT investments in 2011 include numerous upgrades to BII's capability in Consumer, SME, Corporate and Investment Banking as well as for Treasury.

Pelatihan karyawan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses ini dan pelatihan diperlukan agar karyawan tetap mendapatkan yang *update* dengan perubahan teknologi dan praktik terbaik. Pada tahun 2011, pelatihan karyawan TI adalah sebanyak 175 pelatihan khusus, selain untuk *update* reguler.

Pengaturan pencegahan pemeliharaan dan rencana pengaturan konfigurasi ulang membantu meminimalkan gangguan, sementara rencana darurat adalah untuk menangani situasi kasus khusus, semuanya bertujuan untuk pemenuhan standar layanan.

Melalui serangkaian kebijakan TI, audit TI dan prosedur TI, BII unit bisnis dan unit pendukung akan memperoleh *input* maupun kesadaran praktik TI terbaik untuk meminimalkan dan mengelola risiko TI dan menyediakan keamanan, keandalan dan nilai pengguna TI internal dan untuk pelanggan.

Secara keseluruhan, investasi besar di bidang TI telah memberikan kesempatan kepada BII untuk memenuhi aspirasi pertumbuhan di semua unit bisnis. Investasi TI pada tahun 2011 mencakup beberapa *upgrade* kapasitas BII di area perbankan Konsumen, UKM, Korporasi dan Investasi, serta Tresuri.

Some examples of expanded software applications are described below.

Virtual Accounts

The new system greatly expands the ability of BII to establish, monitor, produce reports, and adapt processes for customers requiring a virtual account system for large billing-payment processes. The payment system using Virtual Accounts is able to accommodate all electronic banking channels (ATM, internet banking, mobile banking, POS/EDC), the BII branch network and other bank's electronic and ATM networks.

Cash Management System

In 2011 the Bank completed the development of a new internet-based Cash Management system for business customers called CoolBanking. The new system was launched with the latest Java and Unix server platform, and is expected to improve system performance, provide flexibility in future system and application developments. A phase 2 launching will take place 1st quarter of 2012.

SFAS System

In order to quickly facilitate calculation of the SFAS 50 and 55 Bank Indonesia standards, BII has moved from a semi-manual approach to fully automated process where cycle time has been reduced four-fold. All financial reporting statements are integrated within an overall Data Warehousing System, which provides opportunity to quickly compile and report information in a multitude of formats.

Consumer Loan Origination

A new Loan Origination System has been installed which uses an integrated system for all consumer credit process: credit cards, personal loans, credit and mortgages, as well as some internal bank processes. This new system also makes it easier to effect changes to the system and facilitates the ability to customize the system at a later date.

Berikut adalah beberapa contoh aplikasi perangkat lunak yang telah dikembangkan:

Virtual Account

Merupakan sistem baru meningkatkan kemampuan dalam menetapkan, memonitor, membuat pelaporan, dan menyesuaikan proses untuk keperluan nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan yang besar. Sistem pembayaran dengan rekening *virtual* memiliki kapasitas yang memadai untuk mengakomodasi semua jaringan perbankan elektronik (ATM, internet banking, mobile banking, POS/EDC), jaringan cabang BII, serta jaringan elektronik dan ATM bank lain.

Sistem *Cash Management*

Selama tahun 2011, Bank telah menyelesaikan pengembangan sistem baru untuk *Cash Management* berbasis internet, yaitu CoOLBanking, yang dirancang khusus untuk nasabah bisnis. Sistem baru ini diluncurkan dengan *platform* server Java dan Unix terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem, dan telah terbukti fleksibel terhadap peningkatan kinerja serta pengembangan aplikasi untuk masa mendatang. Fase ke-2 pengembangan sistem ini akan diluncurkan di kuartal I, 2012.

Sistem PSAK

Agar dapat dengan segera memfasilitasi perhitungan PSAK 50 dan 55 sesuai dengan standar Bank Indonesia, BII telah melakukan perubahan pendekatan dari semi manual menuju proses otomatis, dimana waktu yang dibutuhkan untuk memproses data menjadi empat kali lebih cepat. Seluruh pelaporan keuangan diintregasikan dalam Sistem Data *Warehousing*, yang memungkinkan penyusunan dan pelaporan informasi dalam berbagai format.

Originasi Pinjaman Konsumen

Sistem Originasi Pinjaman yang baru telah diimplementasikan dengan menggunakan sistem yang terintegrasi untuk semua proses kredit konsumen: kartu kredit, pinjaman pribadi, kredit dan KPR, serta beberapa proses internal bank. Sistem baru ini juga lebih fleksibel terhadap perubahan dan mudah untuk dimodifikasi di kemudian hari.

Switching System

The switching system is a critical system which regulates electronic banking transactions through ATMs, internet banking, POS/EDC as well as mobile banking. The Bank has begun the two-phase process of replacing the switching system, slated for completion in 2012 and 2013.

Into the Future

Teams are busy finalizing implementation of planned upgrades, in a timely and prudent fashion. Other internal and customer oriented upgrades will be designed and brought on-line in order to support business growth.

Sistem *Switching*

Sistem *switching* adalah sistem yang mengatur transaksi perbankan elektronik melalui ATM, *internet banking*, POS/EDC serta *mobile banking*. Proses sistem *switching* Bank dilakukan dalam dua tahap, yang masing-masing dijadwalkan selesai pada tahun 2012 dan tahun 2013.

Menuju Masa Depan

Segenap tim TI BII kini tengah melakukan berbagai proses *upgrade* sesuai dengan yang telah direncanakan agar dapat terlaksana secara efisien dan selesai tepat waktu. *Upgrade* internal lain yang berorientasi kepada nasabah akan segera dirancang untuk diaplikasikan secara *on-line* guna mendukung pertumbuhan bisnis.

Corporate Governance Report
Laporan Tata Kelola Perusahaan

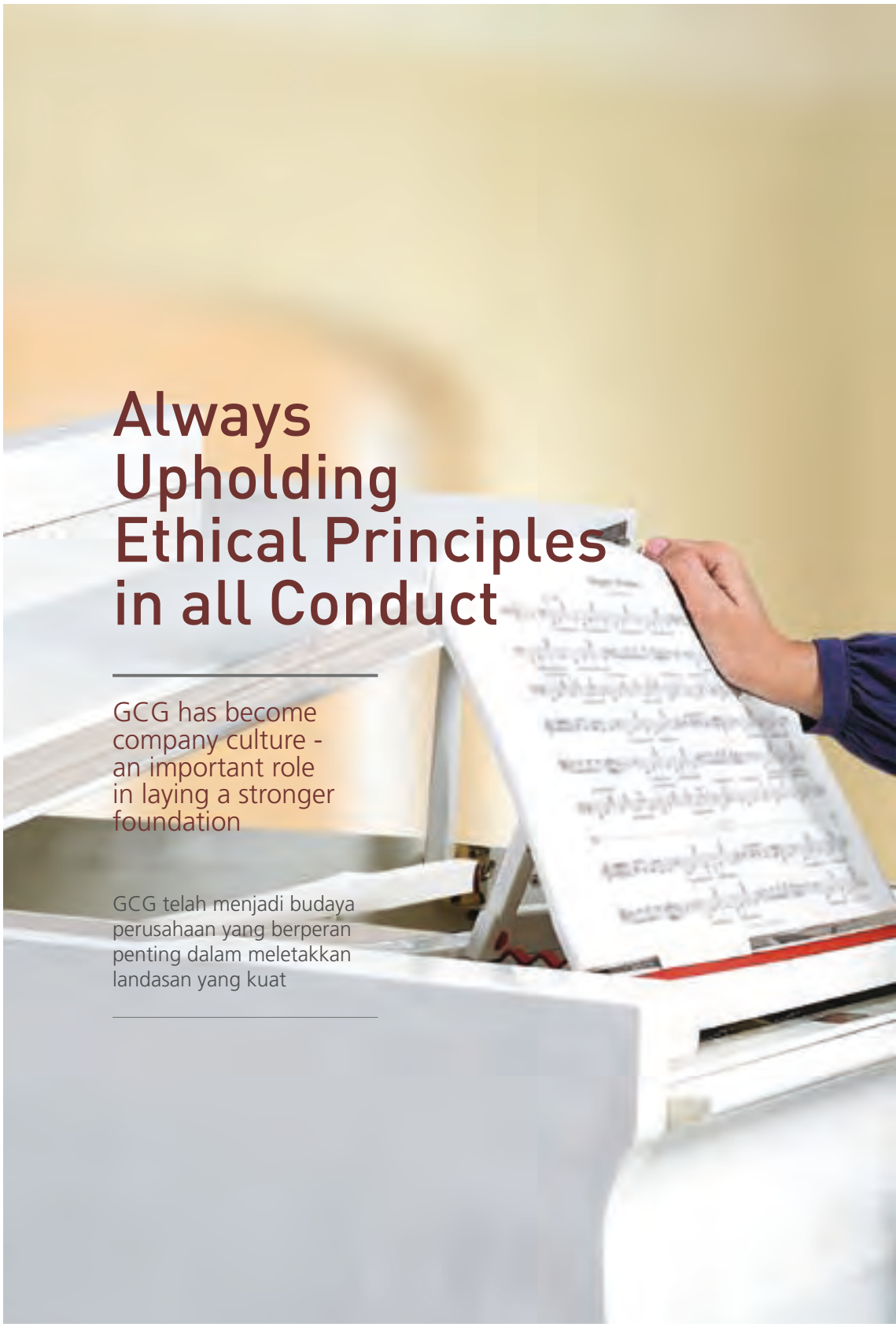

Always Upholding Ethical Principles in all Conduct

GCG has become company culture - an important role in laying a stronger foundation

GCG telah menjadi budaya perusahaan yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang kuat

Contents

GCG Implementation Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **154**

GCG Report Sharia Business Unit Laporan GCG Unit Usaha Syariah **279**

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

BII constantly grow and enhanced its performance by improving the quality of Good Corporate Governance consistently.

BII senantiasa meningkatkan dan menyempurnakan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas Good Corporate Governance secara konsisten.

Implementation of Good Corporate Governance

BII is committed to continuing and improving the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which promotes moral and ethical principles, as well as sound banking practices. Through these, corporate governance is implemented properly and continuously in every business activity, as a Company culture that plays an important role in laying a stronger foundation for future growth in line with the increasing risks and challenges within the banking industry.

The implementation of GCG is based on 5 (five) basic principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Such a high level of commitment in ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements, which the Bank now possess, represents a clear reflection of the Bank's implementation of GCG.

BII believes that GCG is very important in reaching its goals of becoming a competitive organization with quality human resources, appreciating the values of teamwork, integrity, growth, excellence, efficiency, and relationship building.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

BII berkomitmen untuk terus menyempurnakan penerapan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance (GCG) yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, sehingga GCG dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha Bank serta menjadi budaya yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Pelaksanaan GCG berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran. Hal ini tercermin pada komitmen yang dimiliki BII dalam mewujudkan pelaksanaan budaya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik internal, regulator maupun yang berdasarkan etika.

GCG diyakini sangat penting untuk mencapai tujuan BII menjadi organisasi yang kompetitif, didukung oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama kelompok, menjunjung integritas, pertumbuhan, kesempurnaan, efisiensi dan relationship building.

This GCG Implementation Report describes the fulfillment of the structure, process and results of BII's GCG implementation performed through the following mechanism:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. The adequacy and implementation of the tasks of the committees and working units in implementing the Bank's internal control function;
3. The application of compliance functions, internal auditors, and external auditor;
4. The application of risk management, including internal control systems;
5. Provision of funds to related parties and large exposures;
6. The Bank's strategic plan;
7. Transparency of the Bank's financial and non financial conditions.

The GCG Implementation report consists of the implementation of GCG transparency and the general conclusions of self-assessment results of the implementation of GCG as an integral part of BII's Annual Report. This is a form of transparency of financial and non financial aspects to the public in accordance with provisions of Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Bank Indonesia Circular Letter Number 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG for Commercial Banks.

Laporan GCG ini menggambarkan pemenuhan struktur, proses serta hasil pelaksanaan GCG di BII yang diwujudkan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
6. Rencana strategis Bank;
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Laporan Pelaksanaan GCG terdiri dari transparansi penerapan pelaksanaan GCG dan kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan BII. Hal ini merupakan bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik sesuai dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

BII Corporate Governance Structure

I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company apparatus with the highest authority, consisting of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after fiscal year ended while EGMS is held when deemed necessary.

During 2011, 1 (one) Annual GMS and no EGMS were held.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BII

I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank.

Selama 2011, RUPST telah diselenggarakan sebanyak 1 (satu) kali, dan tidak pernah diselenggarakan RUPSLB.

Annual General Meeting of Shareholders - May 13, 2011
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) - 13 Mei 2011

A. The announcement and Invitation Process
Announcements and Invitation were conducted in accordance with applicable rules.

A. Proses Pengumuman dan Pemanggilan
Pengumuman dan Pemanggilan telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The Announcement and Invitation Process
Pengumuman dan Proses Undangan

Notification Pemberitahuan	Announcement Pengumuman	Invitation Panggilan	Resolution Hasil
RUPST - 13 Mei 2011 AGMS - 13 May 2011			
5 April 2011 Notification Letter to Bapepam-LK (Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), IDX 5 April 2011 Surat pemberitahuan ke Bapepam-LK, IDX	13 April 2011 Notification Ads were placed in daily papers Ekonomi Neraca, Investor Daily and through website www.bankbii.com 13 April 2011 Pemberitahuan di Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com	28 April 2011 Invitations were placed in daily papers Ekonomi Neraca, Investor Daily, and website www.bankbii.com 28 April 2011 Panggilan melalui Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com	• 18 May 2011 Resolution from the AGMS are reported to Bapepam-LK, IDX 18 Mei 2011 Hasil RUPST dilaporkan kepada Bapepam-LK, IDX At the latest 2 (two) working days after AGMS Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST
At the latest 7 (seven) days before notification at the newspaper. Paling lambat 7 hari sebelum tanggal pemberitahuan di surat kabar. Regulation. Implementation of the plan IX.I.1 AGM. Decision of Bapepam No. attachments. Kep-60/PM/1996 on 17-01-1996 Peraturan No. IX.I.1 tentang Rencana Pelaksanaan RUPS. Lampiran Keputusan Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17-01-1996	At least 14 (fourteen) calendar days before invitation date excluding notification and invitation date. Minimal 14 hari kalender sebelum panggilan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal panggilan. (Articles 11.2 of BII's Articles of Association) (Pasal 11.2 Anggaran Dasar BII)	At least 14 (fourteen) calendar days before GMS excluding invitation and GMS date. Minimal 14 hari kalender sebelum RUPST dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal RUPST. (Articles 11.3 of BII's Articles of Association) (Pasal 11.3 Anggaran Dasar BII)	• 18 May 2011 The GSM resolutions were disclosed through placement in daily papers Harian Ekonomi and Investor Daily 18 Mei 2011 Hasil RUPST disampaikan melalui Harian Harian Ekonomi Neraca, Investor Daily, dan website www.bankbii.com At the latest 2 (two) working days after AGMS Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST

B. Location and the presence of AGMS - May 13, 2011

The AGMS was held on May 13, 2011, at Paseo Room, Plaza BII Tower 2, 39th Floor, Jl. MH Thamrin 51, Jakarta.

The AGMS was attended by shareholders and/or their proxies who represented 54,802,572,269 shares or 97.37% of the total the Company's 56,281,990,760 issued shares.

C. The Resolutions of the AGM - May 13, 2011

1. Approved the Board of Directors' report on the performance of the Company for the fiscal year ended December 31, 2010.
2. Endorsed the Balance Sheet and Profit/Loss of the Company for the fiscal year ended December 31, 2010, which had been audited by Public Accountant "Purwantono, Suherman & Surja" (member firm of Ernst & Young) with the opinion of "unqualified".
3. Granted full acquaintance and discharged (acquit et de charge) for all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company who served in the fiscal year 2010 on the management and supervisory roles; provided that such actions of management and supervisory were reflected in the Company's financial statements, including Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the fiscal year ended December 31, 2010, and were not a violation of sound prudential banking principle and were not in the category of crime.

B. Lokasi dan Kehadiran RUPST - 13 Mei 2011

RUPST dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2011, bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2, Lantai 39, Jl. MH Thamrin No.51, Jakarta.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang diwakili sebanyak 54.802.572.269 saham atau 97,37% dari total 56.281.990.760 saham yang telah dikeluarkan Bank.

C. Hasil Keputusan RUPST - 13 Mei 2011

1. Menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja BII untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (member firm of Ernst & Young) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tahun buku 2010 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun berjalan; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusan dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Bank, termasuk Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Bank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.

4. Approved the allocation of proceeds from the Limited Public Offering V-with emptive Rights of the Bank.
5. Approved the distribution of the cost reserves before net profit of Rp23,182,938,139 as bonuses for the Board of Commissioners and Board of Directors.
6. Approved the allocation of BII's net profit that had been endorsed of Rp460,989,087,941 which consist of:
   a. The General Reserve amounting of Rp46,098,908,794;
   b. The Company's Retained Earnings amounting of amount of Rp414,890,179,148.
7. Agreed not to distribute dividends to shareholders for fiscal year 2010.

8. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to:
   a. Appoint a Public Accountant registered at Bapepam-LK and officially affiliated with one of the world's major public accounting firms to audit the financial statements for fiscal year 2011; and
   b. Determine the honorarium for Public Accounting Firm.
9. Authorized the Board of Commissioners and the Board of Directors to take necessary actions in relation to the appointment of Public Accountants.
10. Approved the delegation of authority to the Majority Shareholders of the Company to determine the honorarium and/or other benefits for the Board of Commissioners for the fiscal year 2011 with due observance to the proposals and recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. The amount of honorarium and/or other benefits determined for members of the Board of Commissioners referred to will be published in the Company's 2011 Annual Report.
11. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and/or other allowances for members of the Board of Directors for the 2011 fiscal year with due observance to the proposals and recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. Salary and/or other

4. Menyetujui penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada Bank.
5. Menyetujui cadangan biaya sebelum laba bersih sebesar Rp23.182.938.139,- untuk digunakan sebagai pemberian bonus bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank.
6. Menyetujui penggunaan laba bersih BII yang telah disahkan sebesar Rp460.989.087.941,- untuk:
   a. Sebesar Rp46.098.908.794 sebagai "Dana Cadangan Umum";
   b. Sebesar Rp414.890.179.148 sebagai "Laba Ditahan" Bank.
7. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham atas laba bersih tahun buku 2010.
8. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk :
   a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2011; dan
   b. Menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik.
9. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik.
10. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas Bank untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Bank. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.
11. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan

benefits determined for members of the Board of Directors will be included in BII's 2011 Annual Report.

12. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and/or benefits for members of the Sharia Supervisory Board for 2011 fiscal year with due observance to the proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. The amount of honorarium and/or other benefits determined for members of the Sharia Supervisory Board will be included in the Company's 2011 Annual Report.
13. Approved the distribution of duties and authorities among the Board of Directors for the 2011 fiscal year set internally by the Board of Directors and through the issuance of Director Decrees.

II. Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners plays a crucial role in the implementation of GCG.
2. The Board of Commissioners is committed to implement GCG practices and transparency, ethical and moral principles.
3. The Board of Commissioners consists of experienced professionals in the banking industry.
4. Each Board member performs duties and responsibilities in supervisory functions in good faith and prudence.

A. The Authorities of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners has the following authority as stipulated in the Articles of Association:

1. The Board of Commissioners have the authority to give approval through meeting or written approval to carry out the Board of Directors actions:
   a. To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.

bagi anggota Direksi akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.

12. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2011.
13. Menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2011 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui keputusan Direksi.

II. Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG.
2. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik GCG yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.
3. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawab fungsi pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian.

A. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan baik melalui rapat maupun secara tertulis terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan Direksi dalam hal sebagai berikut:
   a. Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang.

b. To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.

c. To put lien/mortgage over land (hak tanggungan), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.
d. To subscribe or to participate or to relinquish both a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not within the framework of securing debt, in accordance to the prevailing laws and regulations.
e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Company's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.

b. Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang.
c. Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik Bank.
d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam perseroan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang. sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
e Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris. kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.

f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or foreign exchange with Banks both domestic and off-shore where the Bank must sign agreements as an ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other similar contracts.

g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not the bank's business in the amount as determined from time to time by Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.

h. To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee payment of debt or other persons/parties financial obligation.

2. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is entitled to obtain expert assistance for a limited period.
3. The Board of Commissioners through the Board of Commissioners meeting decision has a right to temporarily discharge member of the Board of Directors of the concern Director acts contrary to the Articles of Association and/or the prevailing laws and regulations, provided that the Board of Commissioners status the reason of the discharge within a period of 45 (fourty five) calendar days or other period stipulated by the prevailing laws, the Board of Commissioners shall hold a GMS which will decide whether or not the concern member of the Board of Directors be discharged for good or be reinstated.
4. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners due to the absence of the other members, he/she shall also perform and exercise all the duties and authorities of the President Commissioner or other members of the Board as described in the Company's Articles of Association.
5. Should all members of the Board of Directors be temporarily suspended or due to any cause the Company no longer has any members of the Board of Directors, the Board of Comissioners shall be temporarily required to manage the Company.

f. Untuk melakukan Transaksi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara
g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris. kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris.
h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (borg) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak Lain.

2. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.
3. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya untuk selanjutnya, dalam jangka waktu 45 hari kalender atau jangka waktu lainnya setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
5. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun juga tidak ada anggota Direksi sama sekali, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan.

In such eventuality, the Board of Commissioners reserves the rights to conduct temporary delegation of authority to one or more of its members at their joint accountability.

6. In the eventuality of only one Commissioner exists then all tasks and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association is confered upon him/her.

B. The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners is responsible for the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis, through the provision of directives, advice or requesting Directors accountability for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors or through reports submitted exclusively by the SKAI, Audit Committee, Risk Oversight Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director or through any other means of written communication.
2. The Board of Commissioners must actively ensure the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activity at all levels in the organization which at least include:

   a. Implementation of duties and responsibilities of the Boards of Commissioners and Directors;
   b. Completeness and implementation of committee and working unit who manage the Bank's internal control function;
   c. Implementation of compliance, internal and external audit functions;
   d. Implementation of risk management, including the internal control system;
   e. Provision of funds for related parties and large exposures;
   f. The Banks strategic plan;
   g. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.

Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.

6. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil.
   Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang diwujudkan melalui:
   a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
   b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
   c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
   d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
   e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
   f. Rencana strategis Bank;
   g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

3. The Board of Commissioners directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
4. The Board of Commissioners is not involved in the decision making process of Bank's operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Bank's Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out oversight functions.

5. The Board of Commissioners established the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members has been made by the Board of Directors based on decisions reached at a meeting of the Board of Commissioners.
7. The Board of Commissioners shall notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) working days after finding:
   a. Violations in financial and banking laws and regulations, and;
   b. Situations/predictions that threaten the Bank's business sustainability.
8. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has followed up audit findings and recommendations of the SKAI, external auditors, Bank Indonesia oversight reports and/or oversight by other authorities.
9. The Board of Commissioners already had guidance and working rules that include work ethics, work time and meeting mechanisms used as parameters in assessing performance.

10. The Board of Commissioners has provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities

C. Number and Composition of The Board of Commissioners

1. As of December 31, 2011, The Board of Commissioners of BII has 7 (seven) members including the President Commissioner.
2. The number is less than the Board of Directors member.

3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
6. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

7. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
8. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.

9. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.
10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

C. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

1. Per 31 Desember 2011, anggota Dewan Komisaris BII berjumlah 7 (tujuh) orang termasuk Presiden Komisaris.
2. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi.

3. The Board of Commissioners comprises of Commissioners and Independent Commissioners.
4. 4 (four) Members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.
5. 4 (four) out of 7 (seven) members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

3. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen.
4. Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia berjumlah 4 (empat) orang.
5. Dari 7 (tujuh) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang adalah Komisaris Independen.

Composition of BII's Board of Commissioners as per end of 2011
Susunan Dewan Komisaris BII hingga akhir tahun 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date I Tanggal Persetujuan		Tenure until Masa Jabatan s/d
			GMS I RUPS	Bank Indonesia	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	President Commissioner Presiden Komisaris	28 January 2010	1 April 2010	RUPST 2012
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	12 March 2009	RUPST 2012
3	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	20 February 2009	RUPST 2012
4	Putu Antara **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	05 September 2002	22 October 2002	RUPST 2012
5	Umar Juoro **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	05 September 2002	07 November 2002	RUPST 2012
6	Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	16 December 2003	31 March 2004	RUPST 2012
7	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	27 August 2010	1 April 2011	RUPST 2012

Note I Keterangan
*) Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
**) Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Terms of office of all members of the Board of Commissioners shall ended at the 2012 AGM.

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPST 2012.

Brief descriptions of each member of the Board of Commissioners can be viewed in the Corporate Data of this Annual Report.

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

6. 4 (four) out of the total number of members of the Board of Commissioners, are Indonesian citizens and 3 (three) members of the Board of Commissioners of foreigners (Malaysian citizens).

6. Dari seluruh jumlah anggota Dewan Komisaris, 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Asing (warganegara Malaysia).

List of Foreign Members of the Board of Commissioners
Daftar Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing

No	Name Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence Ijin Kerja	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Malaysia	A KITAS is not required since these individuals do not reside in Indonesia Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia		KEP.12617/ MEN/P/ IMTA2011	13 July 2012	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Malaysia			KEP.12618/ MEN/P/ IMTA2011	10 August 2012	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Malaysia			KEP.12616/ MEN/P/ IMTA2011	19 August 2012	Commissioner Komisaris

D. Criteria for the Board of Commissioners

1. The members of the Board of Commissioners shall meet the requirements of passing the fit and proper test pursuant to Bank Indonesia Regulation. The test is conducted to assess whether the commissioner-candidate meets the requirements of integrity, competence and financial reputation.
2. Any proposal for replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners always considers recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
3. There is no concurrent position as a member of BII, the Board of Commissioners Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers of banks or other companies, except as permitted under the regulations of Bank Indonesia on the Implementation of GCG for Commercial Banks.
4. A member of the Board of Commissioners may only hold another position as member of a Board of Commissioners or Directors, or Executive Officer in 1 (one) non-financial organization/company, or member of a Board of Commissioners or Directors, or Executive Officer with a supervisory functions in 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank.
   However, a member of the Board of Commissioners may hold concurrent positions when a non-independent Commissioner holds a functional role assigned by a corporate shareholder of the Bank; and/or when a member of the Board of Commissioners holds a position

D. Kriteria Dewan Komisaris

1. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa calon anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan.
2. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham senantiasa memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
4. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
   Namun jabatan rangkap dapat dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada

in a non-profit organization or institution, so long as the Commissioner concerned does not neglect his/her duties and responsibilities on the Bank's Board of Commissioners.

organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Concurrent Positions of Board of Commissioners in other companies
Jabatan rangkap Dewan Komisaris Pada PerusahaanLain

No	Name Nama	Position in BII Posisi di BII	Position at Other Companies/ Organization/Institution Posisi di Perusahaan/Organisasi/ Lembaga Lain	Company/Organization/Other Institution Perusahaan/Organisasi/Lembaga Lain
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris	Non-Executive Director	ICLIF Leadership and Governance Center, Malaysia
			Chairman	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Chairman & Non-Executive Director	Maybank Investment Bank, Berhad
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris	Executive Director, President & CEO	Malayan Banking Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Mayban Ageas Holdings Berhad, Malaysia
			Non-Executive Director	Maybank Investmant Bank Berhad
			Director	Mastercard Asia/Pacifik Regional Advisory Board
			Non-Executive Director	Cagamas Holdings Berhad, Malaysia
			Council Representative Chairman	Association of Banks Malaysia
			Director	Asian Pacifik Bankers Club
			Non-Executive Director Chairman	Malaysia Electronic Payment System Sdn Bhd
			Council Member Vice Chairman	Institute of Bankers Malaysia
			Director	ASEAN Finance Corporation Limited, Singapura
3	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris	Non-Executive	Maybank Philippines Incorporated, Philippines
			Independent - Non Executive Director	Boardroom Limited, Singapore
4	Putu Antara	Independent Commissioners Komisaris Independen	-	-
5	Umar Juoro	Independent Commissioners Komisaris Independen	Adviser	Trans National Research Corporation, New Jersey USA
			Senior Fellow	The Habibie Center
			Adviser	Enel, Italy
			Ketua	Komite Pasar Berjangka
			Ketua	Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI)
			Anggota	Komite Ekonomi Nasional (KEN)
6	Taswin Zakaria	Independent Commissioners Komisaris Independen	Komisaris	PT Jasa Angkasa Semesta (JAS), Tbk.
7	Budhi Dyah Sitawati	Independent Commissioners Komisaris Independen	Komisaris	PT Lintas Jeram Nusantara
			Technical Adviser (Paruh Waktu)	PT Prima Wahana Caraka (PwC – Tax, Indonesia)
			Pemegang Saham dan Komisaris	PT Bravo Outdoor Supplies & Services

E. Independency status and transparency aspect of The Board of Commissioners

1. Independency status and transparency aspect of the Board of Commissioners is as stated in the personal statement letter signed by each member of Board of Commissioners.
2. To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners did not have family and financial relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
3. Members of the Board of Commissioners did not take advantage of the Bank for personal, family, and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
4. Members of the Board of Commissioners did not take and/or receive personal benefit from the Bank other than the remuneration and other facilities set forth by the General Meeting of Shareholders.
5. Each Independent Commissioner did not have financial, management, ownership and/or family relationship up to second degree with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or controlling shareholders as this would affect their ability to act independently. This is stated in each personal statement letter signed by all members of Board of Commissioners.

Family Relationship Transparancy

Family relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

E. Status Independensi dan Aspek Transparansi Dewan Komisaris

1. Status Independensi dan Aspek Transparansi Dewan Komisaris sebagaimana Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris.
2. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
3. Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hal ini sebagaimana Surat Pernyataan pribadi dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Transparansi Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Family Relationship
Hubungan Keluarga

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak
Board of Commissioners I Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	-	√
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	-	√
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Financial Relationship Transparancy

Financial relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Transparansi Hubungan Keuangan

Hubungan keuangan dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Financial Relationship
Hubungan Keuangan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak
Board of Commissioners I Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	√	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	√	-
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	√	-
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Shareholding Transparancy

Members of the Board of Commissioners shall disclose their share ownership if reaching 5% (five percent) or more, either at the BII or other companies, located both inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Transparansi Kepemilikan Saham

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham jika mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada BII maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Share Ownership with Excess of 5% or more from Paid Up Capital
Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Company Lembaga Keuangan Bukan Bank	%
Board of Commissioners I Dewan Komisaris				
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Spencer Lee Tien Chye	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Putu Antara	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Umar Juoro	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada	
Taswin Zakaria	None I Tidak ada	None I Tidak ada	Pan Pacific Insurance, Jakarta	5%
			Equatorial Capital, Jakarta, Singapore	50%
Budhi Dyah Sitawati	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	None I Tidak ada	None I Tidak ada	25%
	PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto			55%
	PT Apsara Selaras Investa, Jakarta			25%
	PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta			25%

Based on data from the Registrar PT Sinartama Gunita, composition of the shareholding of PT Bank Internasional Indonesia Tbk by the Board of Commissioners per December 31, 2011 can be seen in the table below:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham PT Bank Internasional Indonesia oleh Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Name Nama	**Number of Shares** Jumlah Saham	**Percentage** Persentase
Board of Commissioners I Dewan Komisaris		
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-

Relationship and Supervision Transparency Between The Company and Subsidiaries and Affiliated Companies

None of the members of Board of Commissioners is in charge of management in the Subsidiary and Affiliated Companies as listed in the table below:

Transparansi Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Dewan Komisaris tidak menjadi pengurus pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Name I Nama	**Bank**	**WOM**	**BII Finance**
Board of Commissioners I Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PK	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	K	-	-
Spencer Lee Tien Chye	K	-	-
Putu Antara	KI	-	-
Umar Juoro	KI	-	-
Taswin Zakaria	KI	-	-
Budhi Dyah Sitawati	KI	-	-

Note I Keterangan: PK - President Commissioner I Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner I Komisaris Independen; K - Commissioners I Komisaris
WOM: PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

F. Disclosures on Procedure Remuneration Determination

The procedure for Remuneration Determination is as follows:

F. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:

G. Assessment on Commissioners' Performance

BII requires commissioners to conduct self-assessment to measure their individual performance and their peersnya. Component for self asessment are as follows:

1. Competence, Expertise and Experience
   Disclosure of professional qualifications, experience, expertise, industry segment, and the effectiveness of existing committees in the bank as well as board of commissioners and level of attendance in the meetings.
2. Strategic Plan
   Board of Commissioner's involvement in strategy development and corporate performance
3. Risk management
   Board of Commissioner's involvement in conducting review on risk management, compliance and risk control
4. Monitoring Performance Management (KPI of Board of Directors)
   Involvement in monitoring the performance of Directors and the strategic policy of the bank in conducting business during the year
5. Others
   Information related to the level of attendance, the effectiveness of follow-up issues, access

G Penilaian terhadap Kinerja Komisaris

BII mewajibkan anggota Komisaris untuk melakukan *self assessment* untuk mengukur kinerja masing-masing maupun kinerja Komisaris lain. Adapun hal-hal yang memerlukan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi, Keahlian dan Pengalaman
   Pengungkapan kualifikasi profesional, pengalaman, keahlian, segmen industry, dan efektivitas komite-komite yang ada di BII maupun Dewan Komisaris di dalam rapat.
2. Rencana Strategis
   Keterlibatan Dewan Komisaris dalam strategi pengembangan dan kinerja perusahaan
3. Manajemen Risiko
   Keterlibatan Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, *Compliance* dan pengendalian risiko
4. Pemantauan Kinerja Manajemen (KPI Direksi)
   Keterlibatan dalam memantau kinerja Direksi dan kebijakan strategis bank dalam menjalankan bisnis selama satu tahun
5. Lainnya
   Informasi terkait dengan tingkat kehadiran, efektivitas tindak lanjut permasalahan yang

to the Board of Commissioners/Board of Directors and committees that exist, the adequacy/accuracy of data used by the BOC in monitoring the performance and administration of the administration activities of the Board of Commissioners

yang ada, akses pada Dewan Komisaris/Direksi maupun komite-komite yang ada, kecukupan/akurasi data yang digunakan oleh Dewan Komisaris dalam memantau kinerja serta penatausahaan administrasi aktivitas Dewan Komisaris

The results of the self assessment will be used as a reference in setting/appointment of members of the Board of Commissioners through the existing corporate governance

Hasil dari *self assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam penetapan/pengangkatan anggota Dewan Komisaris melalui tata kelola perusahaan yang ada

H. Remuneration for Each Member of the Board of Commissioners

The amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowances for members of the Board of Commissioners is determined by the AGM with recommendation from the Remuneration & Nomination Committee.

H. Remunerasi untuk Setiap Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners for 2011

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris untuk 2011

No	Type or Remuneration and other Facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved Every Year *) Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Members Orang	Million Rupiah Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	7	9,548
	- Tantiem		3,408
	- Tunjangan		0
	Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura) Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)		**12,956**
2	Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that: a. be held b. can not be held Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	**7**	**316**

Notes | Keterangan:
*) Before tax deduction | Sebelum dipotong pajak

Board of Commissioners Members Receiving Remuneration Package within 1 year grouped in a range of income levels

Jumlah Anggota Dewan Komisaris yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 Tahun dikelompokan kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Komisaris Number of Commissioner
More than Rp2 billion | Di atas Rp2 miliar	0
Between Rp1 billion and Rp2 Billion | Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	7
Between Rp500 million and Rp. 1 billion | Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	0
Below Rp500 million | Rp500 juta ke bawah	0

Notes | Keterangan:
*) Net received before tax deducted | Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

I. The Board of Commissioners Meeting

1. Meeting Frequency

During 2011, the Board of Commissioners already held 11 (eleven) meetings both in person and through teleconference, including 7 (seven) meetings that were physically attended by all members of the Board of Commissioners.

Thus, the Board of Commissioners meeting frequency has met Bank Indonesia Regulation regarding GCG implementation.

2. Attendance

The attendance of Board of Commissioners' members meeting during 2011 can be seen in the table below. The board of Directors will also attend the meetings if the meeting agenda is of their concern.

I. Rapat Dewan Komisaris

1. Frekuensi Rapat

Selama 2011, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 11 (sebelas) kali yang dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi, dimana 7 (tujuh) kali rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Dengan demikian dalam hal penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG.

2. Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama 2011 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini. Direksi turut menghadiri rapat Dewan Komisaris apabila terkait dengan agenda pembahasan rapat.

Board of Commisioners Meetings
Rapat Dewan Komisaris 2011

Nama I Name	28 Jan	25 Mar	25 Apr	29 Apr	13 May	24 Jun	22 Jul	18 Aug	31 Oct	29 Nov	20 Dec	Frequency Frekuensi	Present Kehadiran	Absent Berhalangan
Board of Commissioners I Dewan Komisaris														
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√*)	√	√	√	√	√	√	X	11	10	1
Spencer Lee Tien Chye	√	√	√	√*)	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Umar Juoro	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	X	11	8	3
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	11	0
Budhi Dyah Sitawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	11	10	1

Notes I Keterangan:
√ : Present I Hadir
X : Absent I Absen
*) : Participated through teleconference I Melalui teknologi telekonferensi (*conference call*)

3. Decision Making Mechanism

Decision making in meetings of the Board of Commissioners has been made based on consensus agreement. All decisions of the Board of Commissioners shall be binding for all members of the Board of Commissioners.

3. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Segala keputusan rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

The resolutions of the Board of Commissioners have been set forth in the minutes of meetings, are well documented and there was no dissenting opinions that occurred during the meetings of the Board of Commissioners.

Therefore, all decision making processes and documentation of meetings of the Board of Commissioners have complied with Bank Indonesia regulations.

4. Meeting Agenda
The Board of Commissioners has an annual Agenda of Board of Commissioners meetings. The agenda can be adjusted during the monthly meeting.

In general, the Board of Commissioners 2011 Meeting Agendas are as follows:

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris.

Dengan demikian dalam hal pengambilan keputusan serta dokumentasi hasil rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

4. Agenda Rapat
Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komisaris secara bulanan.

Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama 2011 sebagai berikut:

Agenda of the Board of Commissioners Meetings
Agenda Rapat Dewan Komisaris

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	**Agenda of the Board of Commissioners Meetings**
28 January 2011	No.01/KOM/01.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 17 December 2010 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners held on 17 December 2010 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for December 2010 4. BII's Audited Consolidated Financial Statement for the year ended December 31, 2010 5. Bank Negara Malaysia Audit Findings 6. Report from Chairmen of the Committees 7. Update on Maybank-BII Initiatives 8. Maybank Group HR Transformation Plan 9. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
25 March 2011	No.02/KOM/03.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 January 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners held on 28 January 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for February 2011 4. GCG Report 5. C Project 6. B Project Update 7. Annual General Meeting of Shareholders 8. Report from Chairmen of the Committees 9. Corporate Banking & Mumbai Branch Update 10. New Advertising Campaign 11. Changes of Directorship 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
25 April 2011	No.03/KOM/04.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 March 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners meeting held on 25 March 2011 3. Financial result 1Q11 4. CEO Update 5. Report from Chairmen of the Committees 6. Update on BII-Maybank initiatives 7. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	**Agenda of the Board of Commissioners Meetings**
29 April 2011	No.04/KOM/04.2011 BII's Financial Statements for three-month period ended 31 March 2011
13 Mei 2011	No.05/KOM/05.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 25 April 2011 and Conference Call on 29 April 2011 2. Matters Arising from the previous meeting and previous Conference Call 3. CEO Update 4. Usage of BII's Net Profit for Year 2010 5. Global Wholesale Banking Regional Governance Structure 6. BII's Branch Network Strategy 7. Update on IT Strategy 8. Report from Chairmen of the Committees 9. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
24 Juni 2011	No.06/KOM/06.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 13 May 2011 2. Matters Arising from the minutes of Board of Commissioners meeting held on 13 May 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for May 2011 4. Revised Business Plan to Bank Indonesia (RBB) 5. Idle Assets Disposal 6. International Swaps Derivatives Association Inc. (ISDA) Transaction 7. Liquidity Management 8. Update on Bank Negara Malaysia CRR 9. Talent Management/Succession Planning 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Building Signage of New Head Office of BII-Maybank 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
22 Juli 2011	No.07/KOM/07.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 24 June 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 24 June 2011 3. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for June 2011 4. Basel II Progress Update 5. Compliance Effectiveness Report 6. Update on Maybank-BII Intitiatives 7. Operations Update 8. Proposed Strategic Initiatives for Indonesian Islamic Banking Business for FY2OI1/12 9. Proposed Integration of Maybank Group Syariah Business in Indonesia 11. Report from Chairmen of the Committees 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
18 Agustus 2011	No.08/KOM/08.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 22 July 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 22 July 2011 3. Audited Consolidated Financial Statements for the Period Ended 30 June 2011 4. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for July 2011 5. E Project 6. Consumer Banking Update 7. SME Banking Update 8. AML & CFT Program 2011 9. Brand Transformation 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011
31 Oktober 2011	No.09/KOM/10.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 18 August 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 18 August 2011 3. Audited Consolidated Financial Statements for the Period Ended 30 September 2011 4. Annual Operating Plan 2012 5. CEO Update and Review of BII Group Overall Financial Performance for September 2011 6. Update on BII-Maybank Initiatives 7. Internal Audit Plan 2012 8. Human Capital — Talent Management 9. WOM Update 10. Report from Chairmen of the Committees 11. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2011

Date of the Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	**Agenda of the Board of Commissioners Meetings**
29 November 2011	No.10/KOM/10.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 31 October 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 31 October 2011 3. Bank Business Plan to Bank Indonesia (RBB) 4. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for October'11 5. Corporate & Commercial Update 6. Brand Transformation Update 7. Extraordinary General Meeting of Shareholders 8. BNM CRR Update 9. Human Capital — People Planning 10. Proposed Implementation Plan for Integration of MSI and BII 11. Report from Chairmen of the Committees 12. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2012
20 Desember 2011	No.11/KOM/12.2011 1. Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 29 November 2011 2. Matters Arising from the Minutes of Board of Commissioners Meeting held on 29 November 2011 3. 2012 Business Plan Refinement 4. CEO Update & Review of Group Overall Financial Performance for November'11 5. Brand Audit Result 6. Report from Chairman of the Committees 7. Board of Commissioners Annual Outline Agenda for Year 2012

J. Participation of Board of Commissioners in Training

During 2011, the Board of Commissioners participated in various training programs as detailed below:

J. Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan

Selama 2011, training & pelatihan yang telah diikuti Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Name Nama	**Training/Seminar** Jenis Training/Seminar	**Venue & Date** Tempat & Waktu Pelaksanaan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Annual Risk Workshop for Board of Directors and Risk Management Committee - Black Swan in the Horizon by KPMG	Board Room, Level 50, Menara Maybank 28 September 2011
Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Umar Juoro	Central Bank, Financial Crisis & Basel 3	11-15 Desember 2011 Banc de Paris Perancis
Putu Antara	Forum Komite Audit: Harmonisasi Regulasi Perpajakan Implementasi IFRS: Isu seputar Perpajakan yang selaras dengan tuntutan IFRS	17 Februari 2011 Hotel Le Meridien Jakarta
Budhi Dyah Sitawati	Pelaksanaan Pelatihan Dan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level 5	28 – 29 Juli 2011 Hotel Ritz Carlton Jakarta

Recommendations of The Board of Commissioners 2011

In implementing the functions of supervision and internal control of the Bank, the Board of Commissioners through Board of Commissioners meetings and discussions with the committees (the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee) actively provides advice and recommendations for Company progress. Some important recommendations during 2011 can be summarized as follows:

1. With regards to the development of Human Capital, the Board of Commissioners recommends evaluation and development of talented employees through, among other means, intensive training involving the exchange of talented employees in the Maybank Group, and stressing the importance of risk management certification and training of credit officers, and recommending an anti fraud campaign with strict monitoring and prevention mechanisms.
2. To support branch development, the Board has recommended intensive monitoring of the realization of new branches opening, including the evaluation of the performance of the new branches.
3. In order to support the achievement of the Bank's business, the BOC encourages cooperation with the Maybank Group to accelerate the development of the credit card business and has proposed a strategic initiative to accelerate the development of Islamic banking in Indonesia through synergy with Maybank. The BOC also evaluated and renewed the authority given to the Directors to conduct derivatives transactions in the ISDA agreements, ICOM and other similar agreements.
4. To support the financing of the Company, the BOC provided advice and approval of corporate plans during 2011, which including among other issuance of: sub-ordinated bonds, and issuance of bonds and subordinate bonds in series of tranches. The Board of Commissioners agreed to recommend to the AGMS not to pay dividends from profits in 2010 in order to strengthen the Company's capital structure. The Board of Commissioners also approved the sale of 21 of the Company's idle-idle assets.
5. In order to ensure compliance with GCG, the Board also evaluate and approve the Bank's Corporate Governance Report 2010, the Business Plan 2011-2013 and Revised Business Plan 2011-2013, Business Plan 2012-2014, the Company's Consolidated Financial Statements for the period ended March 31, 2011, the Company's Consolidated Financial Statements for the period ended June 30, 2011 and the Company's Consolidated Financial Statements for the Period ended 30 September 2011

Rekomendasi Dewan Komisaris Selama Tahun 2011

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Bank, Dewan Komisaris baik melalui rapat-rapat Dewan Komisaris maupun pembahasan-pembahasan dalam Komite-komite yang dimilikinya (Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Pemantau Risiko) berperan aktif memberikan nasihat maupun rekomendasi-rekomendasi bagi kemajuan Bank. Beberapa rekomendasi penting selama 2011 dapat diringkas sebagai berikut

1. Dari sisi pengembangan *Human Capital*, Dewan Komisaris merekomendasikan evaluasi dan pengembangan karyawan berbakat (*talent*) secara intensif antara lain dengan melibatkan pertukaran karyawan berbakat dalam Grup Maybank, dan di sisi lain juga menekankan pentingnya sertifikasi manajemen risiko dan pelatihan bagi *credit officer*, serta merekomendasikan kampanye anti *fraud* dengan pemantauan yang ketat dan mekanisme pencegahan yang baik terhadap fraud.
2. Untuk mendukung pengembangan cabang, Dewan Komisaris juga telah merekomendasikan pemantauan yang intensif terhadap realisasi pembukaan cabang baru termasuk evaluasi kinerja dari cabang-cabang baru tersebut.
3. Dalam rangka mendukung pencapaian usaha bank, Dewan Komisaris juga mendorong kerjasama dengan Grup Maybank untuk mempercepat pengembangan kartu kredit dan juga mengusulkan inisiatif strategis guna mempercepat pengembangan perbankan Syariah di Indonesia melalui sinergi dengan Maybank. Dewan Komisaris juga mengevaluasi dan memperbaharui kewenangan yang diberikan kepada Direksi untuk melakukan transaksi derivatif dalam perjanjian ISDA, ICOM dan perjanjian lain yang serupa.
4. Untuk mendukung pendanaan Bank, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan persetujuannya atas rencana korporasi Bank sepanjang tahun 2011 antara lain meliputi: penerbitan obligasi sub ordinasi, penerbitan obligasi yang Berkelanjutan I dan obligasi sub ordinasi Berkelanjutan. Dewan Komisaris juga menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun 2010 guna memperkuat struktur permodalan. Dewan Komisaris juga menyetujui penjualan 21 unit aset Bank yang terbengkalai (idle asset).
5. Dalam rangka memastikan pemenuhan GCG, Dewan Komisaris turut mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas Laporan GCG Tahun 2010, Rencana Bisnis Bank Tahun 2011-2013 dan Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2011-2013, Rencana Bisnis Bank Tahun 2012-2014, Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2011, Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan Laporan Keuangan Konsolidasi Bank untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2011

III. The Board of Directors

Members Of Board of Directors

1. The Board of Directors consists of experienced professionals in the banking industry and shall be appointed by the GMS, in which the implementation of the appointment shall follow procedures of nomination, replacement, and dismissal of directors in accordance with the Articles of Association, and the terms and conditions set by law.
2. The Board of Directors is committed in implementing good corporate governance practices and transparency, which is crucial for the Company in order to achieve its goal of becoming a competitive organization.
3. The Board of Directors also earnestly implements principles of ethics and morals executed by reliable human resources that appreciates the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building.

A. Implementation of Tasks and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Directors assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking principles and principles of GCG in all Bank activities at all levels of the organization in order to increase shareholder value.

2. The Board of Directors has carried out its duties and responsibilities in managing the Company in accordance with their authority as stipulated in the Articles of Association and consistently complied with the applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Bapepam and LK, and other authorities.

3. The Board of Directors follows up audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.

III. Direksi

Anggota Direksi

1. Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan yang diangkat melalui RUPS dimana pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi dalam Anggaran Dasar, serta telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang Undang.
2. Direksi berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan yang diyakini sangat penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif.
3. Direksi juga secara bersungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam-LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

4. The Board of Directors has formed Internal Audit Working Unit (SKAI), Risk Management Working Unit (SKMR) and Compliance Working Unit.
5. To support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Company established committees under the Board of Directors as follows:
   a. Risk Management Committee (RMC)
   b. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
   c. IT Steering Committee
   d. Human Capital Committee

   Detailed information on these committees will be presented to the Committees.
6. The Board of Directors is accountable to the GMS for the execution of its duties

7. The Board of Directors discloses the Bank's strategic human resources policies to the employees using easily accessed internal media.

8. Currently, the Board of Directors do not use individual advisor and/or professional consultant services except for specific projects, under a clearly defined agreement that covers scope of work, responsibilities, duration of services and costs. Consultants are independent parties that have the qualification to carry out specific projects.
9. The Board of Directors has provided data and information in a complete, timely, updated and accurate manner to the Board of Commissioners.
10. The Board of Directors currently has guidelines and procedures that contain work ethics, work schedules and meetings of the Board of Directors.
11. The Board of Directors does not delegate its duties and responsibilities to other parties.

12. In order to perform supervisory duties, the Board of Directors may have concurrent positions as a member of a Board of Commissioners in non-bank subsidiaries, controlled by the Bank.
13. The Board of Directors is accountable for all information of the Bank disclosed to public by the Corporate Secretary.

4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:

   a. Komite Manajemen Risiko
   b. Komite Aset dan Liabilities
   c. Komite Teknologi Informasi
   d. Komite Human Capital

   Informasi lengkap mengenai komite-komite ini akan dipaparkan pada bagian Komite-Komite.
6. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai menggunakan media yang mudah diakses pegawai.
8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat direksi.

11. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
12. Direksi hanya merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Entitas Anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
13. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.

14. The Board of Directors is responsible:
    a. To prepare List of Shareholders, Special List, GMS Resolutions and Minutes of the Board of Directors Meetings.
    b. To prepare an Annual Report in accordance with the Article No. 66 of the Company Law and financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation.
    c. To maintain all of Bank's lists, minutes and documents in point (a) and (b) and other documents.
15. Members of Board of Directors shall report to the Board of Directors concerning their, and/or their family's shareholdings in any other bank and company which are listed in the special List.

B. Authority Of The Board Of Directors

The authority of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association is as follows:

1. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company within and outside a court of law, to bind the Company with other parties, and to take all acts concerning both the management and the ownership of the Company, but with the restriction that the approval of the Board of Commissioners is required in some cases as stipulated in the Articles of Association.

   The actions hereunder shall obtain approval from a meeting of the Board of Commissioners or written approval from all members of the Board of Commissioners:
   a. To purchase or in other manner, to obtain immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables;
   b. To sell or, in other manner, to transfer rights of immovable goods (rights over land and/or buildings) and/or company(ies), which is not for the purpose of securing receivables.

14. Direksi wajib:
    a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
    b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU PT dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan.
    c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya.
15. Anggota Direksi memiliki kewajiban pelaporan kepada Direksi Bank mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Bank dan perseroan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

B. Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar diantaranya sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan Dewan Komisaris diperlukan dalam beberapa hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

   Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dibawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:
   a. Untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelelamatan piutang;
   b. Untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang;

c. To put lien/mortgage over land (hak tanggungan), to pledge or by other manner to put lien/mortgage assets of the Company as collateral.
d. To subscribe or to participate or to relinquish both a part or the entire shares of a company or other bodies/agencies or incorporate new companies which are not within the framework of securing debt, in accordance to existing laws and regulations.
e. To borrow money or to receive credit facilities or other banking facilities which are not the Company's daily activities in the amount as determined from time to time by the Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.
f. To conduct Foreign Exchange Transactions and derivatives in the form of interest rate or foreign exchange with Banks both domestic and off-shore where the Bank must sign agreements as an ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other similar contracts.
g. To lend money or to provide loan/credit facilities or other banking facilities which is not the bank's business in the amount as determined from time to time by Board of Commissioners' Meeting, unless the applicable laws require to do so.
h. To issue letter of guarantee or by other means/manner to be a guarantor or avalist to guarantee payment of debt or other persons/parties financial obligation.

2. Legal action to transfer, to renunciate, or to pledge as collateral, all or more than 50% (fifty percent) of the total value of Company property (after deducting all liabilities) as stated in the Company's most recent balance sheet audited by public accountant firms, either in 1 (one) transaction or series of separate transactions, or are related to one another, within 1 (one) fiscal year must be approved by General Meeting of

c. Untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/mengagunkan kekayaan milik perseroan;
d. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Bank atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
e. Untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
f. Untuk melakukan Transkasi Valuta Asing (Foreign Exchange) dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Bank harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) atau perjanjian lain yang setara;
g. Untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha Bank dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
h. Mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (*borg*) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/pihak lain.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Bank (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Bank yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun

Shareholders, attended by shareholders or legal proxy representing at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at that meeting.

buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui oleh sedikitnya ¾ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

In case the aforementioned quorum requirement is not met, then a second GMS may adopt resolutions if it is attended by Shareholders or their legal proxies representing at least 2/3 of the total shares with valid voting rights and may only be carried out if it is approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at this meeting.

Dalam hal korum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank dan disetujui lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

If the quorum requirement is not met in the Second GMS, then upon Company request, the requirement of quorum, number of votes to adopt resolutions, invitation and date of GMS will be determined by the Chairman of Bapepam and LK.

Dan dalam hal korum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud diatas tidak tercapai, maka atas permohonan Bank, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

3. Legal action to transfer, to pledge as collateral, or to renunciate Company owned property, mentioned in the point (2) shall be published in at least in 2 (two) Indonesian newspaper, 1 (one) of then with national circulation and other at the domicile location of its Head Office, in line with Board of Directors consideration, no longer than 30 (thirty) calendar days following the legal act.

3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Bank sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Bank sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.

4. In order to implement general control as stated in the Standard of Implementation of the Bank's Internal Audit Function, the Board of Directors is responsible to establish an internal control structure, to ensure the implementation of internal audit function within each level of management, and to follow up audit findings in accordance with the policies or directives from the Board of Commissioners.

4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggung jawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

5. The Board of Directors is entitled for certain actions to appoint one or more person as representative or attorney, by delegating authority person stipulated in the power of attorney;
6. The Board of Directors may appoint an individual or a committee to implement the management of certain business activities of the Company.
7. The distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors is established by the General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders may delegate such authority to the Board of Commissioner.
8. To conduct a legal action in the form of transactions which contain conflict of interest between personal economic interests of the Board of Directors, the Board of Commissioners or the major shareholders with the economic interests of the Company, the Board of Directors requires approval by the GMS lattended by Shareholders who do not have a conflict of interest.
9. In the event that BII's interest is conflicting with the personal interests of a member of the Board of Directors, then the Company will be represented by another Director, and in the event that the Company interest is conflicting with the interests of all members of the Board of Directors, then the Company will be represented by the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions in number 8 above.

5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Bank.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Bank, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
9. Dalam hal BII mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Bank akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Bank mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Bank diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.

C. Number and Composition of Board of Directors

In early 2011, The Board of Directors consist of 9 persons with the following composition:

C. Jumlah dan Komposisi Direksi

Pada awal 2011, Direksi beranggotakan 9 (sembilan) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Number and Composition of Board of Directors early 2011
Jumlah dan Komposisi Direksi pada awal 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1.	Ridha DM Wirakusumah*)	President Director Presiden Direktur	20 March 2009	18 May 2009
2.	Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Corporate Banking	20 March 2009	18 May 2009
3.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director of Operations and Sharia Banking Direktur Operations & Syariah Banking	20 March 2009	18 May 2009
4.	Rita Mirasari	Legal, Compliance and Corporate Secretary Director Direktur Legal, Compliance & Corporate Secretary	20 March 2009	18 May 2009

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
5.	Thilagavathy Nadason	Finance Director Direktur Finance	20 March 2009	4 August 2009
6.	Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Consumer Banking	20 March 2009	18 May 2009
7.	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur SME & Commercial Banking	29 May 2009	20 October 2009
8.	I Gusti Made Mantera**)	Human Capital Director Direktur Human Capital	29 May 2009	24 September 2009
9.	Hedy Maria Helena Lapian	Risk Management Director Direktur Risk Management	27 August 2010	27 April 2011

Notes | Keterangan:
*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011
**) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

On May 19, 2011, Ridha DM Wirakusumah submitted his resignation as President Director, then to fill the position of President Director, the Board of Commissioners in its decision dated June 10, 2011 appointed Rahardja Alimhamzah also a member of the Board of Directors to carry out duties as Acting President Director effective July 4, 2011.

On June 20, 2011, I Gusti Made Mantera resigned as a member of the Board of Directors. Furthermore, to perform the task as Acting Director of Human Capital was appointed Rita Mirasari, Compliance Director as alternate of Director Human Capital.

Under Article 107 (a) Limited Liability Company Act of 2007 and Article 15.8 of the Company's Articles of Association, resignation of Ridha DM Wirakusumah and I Gusti Made Mantera become effective 60 days after the dates of their resignation letters with the lapse of.

The EGMS held on January 16, 2011 accepted and approved the resignation of President Director Ridha DM Wirakusumah which was effective on July 19, 2011 and resignation I Gusti Made Mantera as a Director effective August 24, 2011.

Pada tanggal 19 Mei 2011, Ridha DM Wirakusumah mengajukan surat pengunduran diri selaku Presiden Direktur, selanjutnya untuk mengisi kekosongan jabatan Presiden Direktur, maka Dewan komisaris dalam keputusannya tetanggal 10 Juni 2011 telah menunjuk Rahardja Alimhamzah anggota Direksi untuk menjalankan tugas sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur terhitung sejak tanggal 4 Juli 2011.

Pada tanggal 20 Juni 2011, I Gusti Made Mantera mengajukan pengunduran diri selaku anggota Direksi. Selanjutnya untuk menjalankan tugas sebagai Pejabat Sementara Direktur Human Capital ditunjuk Rita Mirasari, selaku alternate Direktur Human Capital.

Berdasarkan Pasal 107 huruf (a) Undang Undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 dan Pasal 15.8 Anggaran Dasar Bank, perihal pengunduran Ridha DM Wirakusumah dan I Gusti Made Mantera menjadi efektif dengan lampaunya kurun waktu 60 hari setelah diterimanya pengunduran diri mereka.

Melalui RUPS yang diadakan pada 16 Januari 2012, menerima dan mengesahkan pengunduran diri Ridha DM Wirakusumah sebagai Presiden Direktur yang pengunduran dirinya telah menjadi efektif sejak tanggal 19 Juli 2011 dan pengunduran diri I Gusti Made Mantera sebagai Direktur efektif sejak tanggal 24 Agustus 2011.

Thus the Board of Directors of BII per December 31, 2011 comprises 7 (seven) members.

Dengan demikian Jumlah dan Komposisi Direksi BII per 31 Desember 2011 terdiri dari 7 (tujuh) orang.

Number and Composition of Board of Directors as per 31 December 2011

Jumlah dan Komposisi Direksi per 31 Desember 2011

No	Name Nama	Position Jabatan	Date of Approval Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1	Rahardja Alimhamzah	Acting President Director and Corporate Banking Director Pjs Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Corporate Banking	20 March 2009	18 May 2009
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Director of Operations and Sharia Banking Direktur Operations & Syariah Banking	20 March 2009	18 May 2009
3	Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication Director Direktur Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication	20 March 2009	18 May 2009
4	Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Finance & IT	20 March 2009	4 August 2009
5	Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Consumer Banking	20 March 2009	18 May 2009
6	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur SME & Commercial Banking	29 May 2009	20 October 2009
7	Hedy Maria Helena Lapian	Risk Management Director Direktur Risk Management	27 August 2010	27 April 2011

As of December 31, 2011 two (2) out of seven (7) members of the Board of Directors are Malaysian citizens, with the following details:

Per 31 Desember 2011, terdapat 2 (dua) anggota Direksi dari 7 (tujuh) jumlah anggota Direksi yang merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan rincian sebagai berikut:

No	Name Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Ghazali Mohd. Rasad	Malaysia	2C21JE5875-K	25 May 2012	KEP.07395/ MEN/P/ IMTA/2011	25 May 2012	Director Direktur
2.	Thilagavathy Nadason	Malaysia	2D11JC0010-H (KITAP)	7 August 2014	KEP.10772/ MEN/P/ IMTA/2011	7 August 2012	Director Direktur

1. All members of the Board of Directors domicile in Indonesia and have at least 5 (five) years experience in banking operations as an Executive Officer.
2. Replacement and/or appointment of members of the Board of Directors has referred to recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
3. Member of the Board of Directors does not have a concurrent position as Commissioner, a member of Board of Directors or Executive Officers of other Bank or institution except when stipulated in BI regulation regarding the implementation of GCG by Commercial Banks,

1. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif.
2. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG Bagi BankUmum yakni menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada

which is serving as a member of the Board of Commissioners in a non-bank Subsidaires of the Bank. Commissioner Stephen Liestyo has served as a member of WOM Finance since April 2010, as permitted under BI regulation regarding the implementation of GCG by Commercial Banks.

4. No Director serve as a member of the Audit Committee, Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee.
5. Members of the Board of Directors did not authorize any other party which resulted in the transfers of his/her duties and functions.
6. The majority of Directors are Indonesian citizens.

perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank. Dalam hal ini Stephen Liestyo sebagai Komisaris WOM Finance sejak April 2010, sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

4. Anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
6. Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.

D. The Scope of Work And Responsibility of Each Member the Board of Directors

In general the scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors can be seen in the following table:

D. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Secara garis besar ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Scope of Work and Responsibility of Each Board of Directors member
Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Board of Director Direksi	**Position** Jabatan	**Scope of Work**	Ruang Lingkup
Rahardja Alimhamzah	Wholesale Banking Director and acting President Director Wholesale Banking Director merangkap sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur	• In general responsible for Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development and Corporate Advisory. The President Director is primarily responsible for: • Overseeing the operations of the Bank to ensure smooth and effective implementation; • Implementing policies and decisions of the Board of Commissioners and conduct planning short, medium and long term; • Coordinating the development and implementation of the Bank's business strategy; • Developing and translate the strategy into directed action that is managed by a scale of priorities, establishing strategic policies and providing overall direction for business operations, investments and other activities based on effective risk management controls; • Ensuring that the Bank's financial management practices are transparent to the interests of shareholders and other interested parties; • Ensuring that the Bank conducts business ethically and in accordance with relevant laws and regulations; • Paying attention to social and environmental factors as well as developing and maintaining strong communications programs such as engaging in dialogue with shareholders, investors, analysts and employees and providing effective leadership of the Bank; • Ensuring management competence, including the placement of an effective succession plan to maintain the continuity of the Bank; • Based on the position as President Director, serves as an intermediary between the Board of Commissioners and Directors.	• Secara umum bertanggung jawab atas Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory. Presiden Direktur terutama bertanggung jawab untuk: • Mengawasi operasional Bank untuk memastikan kelancaran dan efektifitas pelaksanaanya; • Melaksanakan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris serta melakukan penyusunan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; • Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi bisnis Bank; • Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam suatu tujuan yang dikelola dengan skala prioritas, serta menetapkan kebijakan strategis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis, investasi dan kegiatan lain berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; • Memastikan bahwa praktik pengelolaan keuangan Bank dilakukan secara transparan untuk kepentingan pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan; • Memastikan bahwa pelaksanaan bisnis bank dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. • Memperhatikan faktor sosial dan lingkungan serta mengembangkan dan mempertahankan program komunikasi yang kuat diantaranya dengan melakukan dialog dengan para pemegang saham, investor, analis maupun karyawan serta menyediakan kepemimpinan yang efektif bagi organisasi Bank. • Memastikan kompetensi manajemen termasuk emplacement dari rencana suksesi yang efektif untuk menjaga kesinambungan usaha Bank. • Berdasarkan posisinya sebagai Presiden Direktur, juga berfungsi sebagai perantara antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Board of Director Direksi	**Position** Jabatan	**Scope of Work**	Ruang Lingkup
Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	• In general, responsible for Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Credit Administration Control; Service Quality,; Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; Customer Care/Call Center; Branch Operational; Loans Operations & Trade Processing; and Sharia Banking • To secure the smooth functioning and effectiveness of banking operations • To improve Working Unit Productivity • To bring efficiency to transction's unit costs • To achive Zero Defect & Zero Internal Fraud losses; • To deliver TOP 1 Service Excellence; • To uphold Transaction Process Improvement and Simplification • To secure Automation Proses Implementation • To improve Productivity and Business Unit Support • To manage the Bank's overall operational strategy implementation and development • To develop and translate strategies into objectives that are managed by priorities and establish overall strategic policies and directives on banking business operations based on effective risk management control • To ensure that the Bank's business and operations are conducted ethically and in compliance with all applicable rules • To perform duties and esponsibilities in regards to his/her function as Director that directs UUS	• Secara umum bertanggung jawab atas Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Credit Administration Control; Service Quality,; Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; Customer Care/Call Center; Operational Cabang2; Loans Operations & Trade Processing; serta Syariah Banking • Memastikan kelancaran dan efektifitas operasional perbankan; • Meningkatkan Productivity Unit Kerja; • Menurunkan Unit Cost per Transaksi; • Achive Zero Defect & Zero Internal Fraud losses; • Deliver TOP 1 Service Excellence; • Mengedepankan Proses Improvement & Simplikasi Proses Transaksi; • Implementasi Proses Otomasi; • Meningkatkan Produktivitas dan Support Bisnis Unit; • Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi operasional perbankan secara menyeluruh; • Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam satu set tujuan dikelola dan prioritas, dan menetapkan kebijakan strategis dan arahan secara menyeluruh operasional bisnis perbankan berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; • Memastikan bahwa operasional bisnis dan urusan Bank dilakukan secara etis dan secara penuh sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. • Melakukan tugas dan tanggung jawab terkait dengan fungsiya selaku Direktur yang membawahi UUS.
Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	• In general, responsible for Compliance, General Legal Councel, KYC & AML, Litigation, Corporate Secretary dan Corporate Communication • To establish strategy to promote the Bank's Compliance Culture • To propose policies or Compliance principles that are to be approved by the Board of Directors. • To establish compliance system and procedures that will be applied to formulate the Bank's internal guidelines • To ensure that the Bank's policies, provisions, systems, procedures and business activities have been in compliance with all applicable rules, including compliancy with Sharia Principles for Sharia Business Unit • To mitigate the Bank's Compliance Risk As Corporate Secretary: • To monitor the Capital market particularly in regards to changes in the market's regulations • To provide the public with all information about the Bank as a listed Company • To give advice and opinions to Directors or the Company in order to meet Regulation no 8 of 1995 regarding the Capital Market and how its rules and guidlines should be complied • As the contact person between the Company and the Public or BAPEPAM-LK and the public • In general, responsible for Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, and Corporate Communication. As acting Human Capital Director* • In general, responsible to Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, serta Corporate Communication.	• Secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Councel, KYC & AML, Litigation, Corporate Secretary dan Corporate Communication. • Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank. • Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. • Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. • Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. • Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. Selaku Corporate Secretary maka juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: • Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. • Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik. • Memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. • Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat. Selaku Pjs Human Capital Director* • Secara umum bertanggung jawab atas Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership, serta Corporate Communication.

Board of Director Direksi	**Position** Jabatan	**Scope of Work**	Ruang Lingkup
Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	In general, responsible for Finance & Accounting; Financial Planning & Performance Management; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation and Information Technology.	Secara umum bertanggung jawab atas Finance & Accounting; Financial Planning; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation serta Teknologi Informasi.
Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	In general, responsible for Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Managment; Electronic Transaction Channels and Consumer Sales.	Secara umum bertanggung jawab atas Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Managment; Electronic Transaction Channels serta Consumer Sales.
Jenny Wiriyanto	SME Banking, Sales & Distribution Director	In general, responsible for FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.	Secara umum bertanggung jawab atas FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.
Hedy Maria Helena Lapian	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	In general, responsible for Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; Other duties and responsibilities cover: • To compile written and comprehensive Risk Management Policies and strategies. • Responsible for the implementation of risk management policy and for risk exposures that the Bank has undertaken. • Develop a culture of Risk Management at all levels of the organization. • To ensure that human resource competences in Risk management are continuously improved. • To ensure that all risk management functions are performed independently. • To conduct periodic reviews in order to secure risk assessment metodology acuracy, risk management information system implementation adequacy, as well as the acuracies of policy, prcedure, and determination of risk limits.	Secara umum bertanggung jawab atas Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; Sekurang-kurangnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : • Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif. • Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan. • Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi. • Memastikan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko. • Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independent. • Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan: keakuratan metodologi penilaian Risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko.

Notes I Keterangan:
* On January 16, 2012 the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders also approved the assignment of Khairussaleh bin Ramli as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director. Both Khairussaleh bin Ramli and Ani Pangestu received approval from Bank Indonesia on 11 April and 3 April 2012.
Pada tanggal 16 Januari 2012 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pengangkatan Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur Human Capital. Keduanya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 11 April dan 3 April 2012.

Brief profile on each member of the Board of Directors can be found in the Corporate Data of this Annual Report.

E. Criteria of Directors

1. In order to ensure objectivity and independency results, any appointment and/or replacement of Board of Directors members should refers to the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee.
2. Remuneration and Nomination Committee criteria to appoint directors includes integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

Keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

E. Kriteria Direksi

1. Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen, setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Kriteria yang ditetapkan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk memilih anggota Direksi adalah dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Members of the Board of Directors must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions. Therefore, the member of Board of Directors who have not received approval from Bank Indonesia is not allowed to perform the duties as member of the Board of Directors even though the said member of Board of Directors being approved and appointed by the GMS.
4. Appointments and/or replacements of members of the Board of Directors have been approved by the GMS by putting into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation as the main criteria, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia

F. Independency Status and Transparancy Aspect of the Board of Directors

1. None of the members of the Board of Directors have family relationship and financial relationship up to second degree with fellow Board of Directors members and/or Board of Commissioners members.

2. No Directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of paid-in capital in another company.

3. None of the Board of Directors members have 5% or more shares in BII and/or in other banks and companies (both domestic and overseas).

4. Board of Directors members shall not give proxies to other parties that may result in transfer of duties and functions of the Board of Directors.
5. Board of Directors members are committed to complying with the Codes of Ethics and Conduct.

Family Relationship Transparancy

Family relationships of members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and/or commissioners and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

3. Direksi wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya, dengan demikian Direksi Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia tidak melakukan tugas sebagai Direksi walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.
4. Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian Direksi telah melalui mekanisme dan disetujui oleh RUPS dengan mempertimbangkan kriteria utama yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

F. Status Independensi dan Aspek Transparasi Direksi

1. Seluruh anggota Direksi BII tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
4. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Anggota Direksi berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Transparansi Hubungan Keluarga

Hubungan keluarga dari anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Family Relationship
Hubungan Keluarga

Name / Nama	Board of Commissioners / Dewan Komisaris		Board of Directors / Direksi		Other Shareholders / Pemegang Saham Lainnya	
	Yes I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak
Board of Director I Direksi						
Ridha DM Wirakusumah*	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera**	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lapian	-	√	-	√	-	√

Notes I Keterangan:
*) Resigned effective as of July 19, 2011 I Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011
**) Resigned effective as of August 24, 2011 I Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

Transparency of Financial Relations
Financial relationship with any member of the Board of Commissioners and/or with other members of the Board of Directors and controlling shareholder of the Bank can be seen in the table below:

Transparansi Hubungan Keuangan
Hubungan keuangan dari anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Financial Relationship
Hubungan Keuangan

Name / Nama	Board of Commissioners / Dewan Komisaris		Board of Directors / Direksi		Other Shareholders / Pemegang Saham Lainnya	
	Yes I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak	**Yes** I Ya	**No** I Tidak
Board of Director I Direksi						
Ridha DM Wirakusumah*	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera**	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lapian	-	√	-	√	-	√

Notes I Keterangan:
*) Resigned effective as of July 19, 2011 I Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011
**) Resigned effective as of August 24, 2011 I Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

Shareholding Transparency
Board of Directors members must disclose shareholdings 5% (five percent) or more either at the Bank's or other banks and other companies, located inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Transparansi Kepemilikan Saham
Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Share ownership in excess of 5% or more from Paid Up Capital
Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Institution Lembaga Keuangan Bukan Bank
Board of Director I Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Ghazali bin Mohd Rasad	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Rita Mirasari	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Thilagavathy Nadason	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Stephen Liestyo	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Rahardja Alimhamzah	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Jenny Wiriyanto	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
I Gusti Made Mantera	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Hedy Maria Helena Lapian	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada

Based on data obtained from the Registrar, PT Sinartama Gunita related to the composition of shareholders of BII by the Board of Directors by December 31, 2011 can be seen in the table below:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita terkait dengan komposisi pemegang saham BII oleh Direksi per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Share Ownership of members of the Board of Directors in BII
Kepemilikan saham Direksi di BII

Name Nama	Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	Percentage Persentase
Board of Directors I Direksi		
Rahardja Alimhamzah	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Rita Mirasari	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	-	-
Stephen Liestyo	168,500	0.0003
Jenny Wiriyanto	-	-
Hedy Maria Helena Lapian	-	-

G. Disclosure of Procedures on determination of The BOD's Remuneration

The procedure for Remuneration Determination is as follows:

G. Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi dilaksanakan sebagai berikut:

H. Amount of Remuneration For Each Member

The amount of salaries or remuneration and/or benefits for members of the Directors is to be approved by GMS. In the event the Board of Commissioners is assigned by the GMS to determine the salaries and benefits of the Directors, the matter will be decided in a GMS meeting based on recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

H. Besarnya Remunerasi Untuk Setiap Anggota Direksi

Ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for members of the Board of Directors.

Based on a GMS, Package/Remuneration Policy and Other Facilities for the Board of Directors for 2011 are as follows:

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi anggota Direksi.

Sesuai Keputusan RUPS, Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No	Type or Remuneration and other facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved every year Jumlah Diterima dalam 1 Tahun **)	
		Number of person Orang ***)	In IDR Million Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	**9**	23,762
	- Tantiem		17,536
	- Tunjangan Lain		2,657
	Gross remuneration (salary, bonus, benefits regular, bonus and other perks in the form of non natura) Remunerasi bruto (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)		**43,955**
2	Other facilities in the forms of (housing, transportation, health and so on) that *): a. be held b. can not be held Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, kesehatan dan sebagainya) yang *): a) dapat dimiliki b) tidak dapat dimiliki	**9**	**1,888**

Notes I Keterangan:
*) In IDR equivalent I Dinilai dalam ekivalen Rupiah
**) Prior to Tax deduction I Sebelum dipotong pajak
***) Including the two Directors who resigned I Termasuk dua Direktur yang mengundurkan diri

The number of members of the Board of Directors who received remuneration packages that are grouped in a the range of annual income levels

Jumlah Anggota Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Number of Board of Directors Members Receiving Remuneration Package grouped in a range of income levels
Jumlah Anggota Direksi yang Menerima Paket Remunerasi dalam 1 Tahun dikelompokan kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *) Remuneration per member within one year	Jumlah Komisaris Number of Commissioner
More than Rp2 billion I Di atas Rp2 miliar	9
Between Rp1 billion and Rp2 Billion I Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	0
Between Rp500 million and Rp. 1 billion I Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	0
Below Rp500 million I Rp500 juta ke bawah	0

Notes I Keterangan:
*) Net received before tax deducted I Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak (bruto)

I. Assessment of Board of Director Performance

BII uses the Balanced Scorecard approach in strategy and performance monitoring. This is in line with Company policy that assesses achievements and awards based on performance. Strategic objectives are converted into Key Performance Indicators (KPIs) agreed upon by the Board of Directors and linked to the bottom line. This is done to ensure that the strategy can be focused and worked well.

KPI framework 2011 was structured to easily reach the goals set out in the strategy with the following assessment criteria:

I. Penilaian terhadap Kinerja Direksi

BII menggunakan pendekatan Balanced Scorecard dalam melaksanakan implementasi strategi dan monitoring kinerja. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan perusahaan yang menilai prestasi dan penghargaan berdasarkan basis kinerja. Sasaran strategik dikonversikan menjadi Key Performance Indicator (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran paling bawah. Hal tersebut untuk memastikan bahwa strategi dapat fokus dan berjalan dengan baik.

Kerangka KPI 2011 yang digunakan telah disusun agar dapat dengan mudah mencapai tujuan strategi yang ditetapkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Financial Perspective (monitoring costs)
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

KPI assessment and approval procedures
Once set by the Board of Directors, the Remuneration and Nomination Committee assesses the KPI which is then followed by the approval of the Board of Commissioners.

KPI Board of Directors for 2011 was approved by the Board of Commissioners meeting held on June 24, 2011.

1. Financial Perspective (pemantauan biaya)
2. Business Process Improvement
3. Customer perspective
4. Talent Management and Employee Engagement

Prosedur penilaian dan persetujuan KPI
Setelah ditetapkan oleh Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian atas KPI tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan proses persetujuan dari Dewan Komisaris.

KPI Direksi untuk tahun 2011 telah disetujui oleh rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011.

J. Management and Supervisory Relationship Between The Company and Subsidiaries and Affiliates

Management relationship between the Company and Subsidiaries and Affiliates is as follows:

J. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

Name Nama	Company Perusahaan	WOM	BII Finance
Board of Director I Direksi			
Rita Mirasari	D	-	-
Thilagavathy Nadason	D	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	D	-	-
Stephen Liestyo	D	K	-
Rahardja Alimhamzah	D	-	-
Jenny Wiriyanto	D	-	-
I Gusti Made Mantera	D	-	-
Hedy Maria Helena Lapian	D	-	-

Note I Keterangan: PK - President Commissioner I Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner I Komisaris Independen; K - Commissioner I Komisaris; PD - President Director I Presiden Direktur; D - Director I Direktur
WOM: PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

K. Board of Directors Meeting

During 2011 the Board of Directors held 45 meetings periodically with the following details:

K. Rapat Direksi

Selama 2011 telah diselenggarakan 45 (empat puluh lima) kali rapat berkala Direksi, dengan perincian sebagai berikut:

2011 List of Meeting Attendance

Daftar Kehadiran Rapat Direksi 2011

Name Nama	Meeting Held Jumlah Rapat	Attendance Jumlah Kehadiran	Absent Tidak Hadir	Period Periode
Ridha DM Wirakusumah *)	45	20	6	January - May 2011
Ghazali Bin Mohd Rasad	45	37	8	January - December 2011
Rita Mirasari	45	41	4	January - December 2011
Thilagavathy Nadason	45	41	4	January - December 2011
Stephen Liestyo	45	39	6	January - December 2011
Rahardja Alimhamzah	45	39	6	January - December 2011
I Gusti Made Mantera *)	45	7	20	January - July 2011
Jenny Wiriyanto	45	36	9	January - December 2011
Hedy Maria Helena Lapian	45	42	3	January - December 2011

*) telah mengundurkan diri

1. Decision Making Mechanism

a. Decisions making process at the Board of Directors meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote when no consensus is reached.
b. The result of Board of Directors meetings are set forth in the minutes of meetings, well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions (if any)
c. There were no dissenting opinions during 2011.

1. Mekanisme Pengambilan Keputusan

a. Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.
b. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada.
c. Tidak terdapat *dissenting opinions* selama penyelenggaraan Rapat di tahun 2011.

2. Board of Directors Participation In Training

During 2010, members of Board of Directors participated in the following training:

2. Keikutsertaan Direksi dalam Pelatihan

Selama 2011, training & pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Name Nama	Training/Seminar/Workshop	Date and Place Waktu & Tempat Pelaksanaan
Rahardja Alimhamzah	One Day Executive Seminar with Philip Kotler - MarkPlus Indonesia	2011 Jakarta
	Global Transaction Banking Seminar	13 - 16 Juni 2011 New York
	Maybank Group Leadership Workshop	07 Juli 2011 Maybank office - Kuala Lumpur
	Manajemen Risiko Perbankan - Level 5	29 Juli 2011 Jakarta
	7th Asia BankingCEO Roundtable	1-2 November 2011 Bali
Ghazali Bin Mohd Rasad	LPPI _ Workshop Executive of Islamic Bank	10-11 February 2011 Jakarta
	Training PSAK 50 & 55	16 February 2011 Jakarta
	Bank Indonesia: The Socialization of Sharia Banking Provisions Bank Indonesia : Sosialisasi Ketentuan Perbankan Syariah	9 March 2011 Jakarta
	Training PSAK 50 & PSAK 55	23 March 2011 Jakarta
	Bank Indonesia Annual International Seminar	20-21 April 2011 Yogyakarta
	World Islamic Banking Conference	8-9 June 2011 Singapore
	Islamic Finance Conference by BI & BNM	18 July 2011 Jakarta
	Risk Management Executive Certification	28-29 July 2011 Jakarta

Name Nama	**Training/Seminar/Workshop**	**Date and Place** Waktu & Tempat Pelaksanaan
Rita Mirasari	As a guest speaker at BI-FKDKP Seminar: Banking Prospect in Further Policies in Banking Industry Pembicara dalam Seminar BI-FKDKP: Prospek Perbankan Ke Depan Ditinjau Dari Kebijakan Lanjutan di Bidang Perbankan	24-25 February 2011 Solo
	Training PSAK 50 & PSAK 55	23 March 2011 Jakarta
	The Maybank Global Compliance Convergence	31 March 2011 Kuala Lumpur
	Perbanas Seminar Is our money still safe at the Banks? Seminar Perbanas - Masih Amankah Uang Kita Di Bank?	14 April 2011 Jakarta
	Indonesia Banking Expo 2011	11-13 May 2011 Jakarta
	BI-FKDKP: Banking Crimes: Modus, Perevention, and Handling Seminar BI-FKDKP : Kejahatan Perbankan : Modus, Pencegahan dan Penanganannya	19 -May 2011 Bali
	GCG in Banking GCG di Perbankan	22 June 2011 Jakarta
	IBI Seminar - Perbanas I Seminar IBI - Perbanas I	6 July 2011 Jakarta
	KTT Indef	28 July 2011 Jakarta
	Fraud Risk Management for Financial Services	11 August 2011 Jakarta
	Making Creativity & Innovation as The New Organization Culture	22 September 2011 Jakarta
	Australia Talent Recruitment Drive 2011	8-10 October 2011 Melbourne Australia
	Banking Service Authority Seminar Seminar Otoritas Jasa Perbankan	7 Desember 2011 Jakarta
	BI-FKDKP Seminar: 2012 Economic Outlook and Global Crisis Effect Mitigation Seminar BI – FKDKP : Gambaran Ekonomi Tahun 2012 dan Mitigasi Dampak Krisis Global	12 Desember 2011 Jakarta
Thilagavathy Nadason	International pax invited for Grooming & Personal Impact for Leaders	15-16 Januari 2011 Kuala Lumpur
	Leadership Team & Management Off-site Meeting	17-20 Feb 2011 Langkawi, Malaysia
Stephen Liestyo	Certification of Risk Management Level 1 & 2	January 2011, Jakarta
	Workshop KPI & Program Insentif	7 Februari 2011 Nikko Hotel, Jakarta
	Training & Client Loyalty Program 2011, Frankfurt Stock Exchange	21-23 Februari 2011, Jerman
	Visa Payment Forum, Marina Bay Sand	1-2 March 2011, Singapore
	PSAK 50 & 55	March 2011, Jakarta
	Cigna Forum	18-19 March 2011, Bali
	Diskusi Panel Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dengan IBI dan Perbanas	12 May 2011, Jakarta
	IFC/World Bank Roundtable Discussion "Challenges and opportunities in providing long term saving products"	16 Juni 2011, Jakarta
	Risk Management training & Certification	28-29 Juli 2011, Jakarta
	The 2nd Asian Payment Card Forum	29-30 Sept 2011, Jakarta
Jenny Wiriyanto	Banking Risk & Regulation Refreshment Program	2011 Jakarta
	One Day Executive Seminar with Philip Kotler – MarkPlus Indonesia	2011 Jakarta
Hedy Maria Helena Lapian	Risk Master Class Series	2011 Kuala Lumpur
	Risk Workshop for Senior Executive	2011 Kuala Lumpur
	Retail SME Scorecard Project	2011 Kuala Lumpur
	Dutch Bank's Annual Markets Outlook Conference	2011 Jakarta
	2011 – Indonesia Certificate in Banking Risk & Regulation, Level 3, 4 & Refreshment Program	2011 Jakarta
	Grooming and Personal Impact for Leaders Workshop	2011 Kuala Lumpur

IV. Other Disclosure

A. Highest and Lowest Salary Ratio
Ratios of highest to lowest salaries in the Bank in 2011 are as follows:

IV. Pengungkapan Lainnya

A. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

No	Types of Ratios I Jenis Rasio	The Magnitude Ratio Besarnya Rasio
a	The ratio of the highest salary to lowest I Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	112 x
b	The ratio of the highest Director salary to lowest I Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,1 x
c	The ratio of the highest Commissioner salary to lowest I Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,3 x
d	The ratio of the hightest Director salary to the highest top official's I Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,7 x

B. Shares Option
During 2011 the Bank did not publish the Shares Option.

B. Shares Option
Selama 2011 Bank tidak menerbitkan Shares Option.

C. Buy Back of the Company's shares and Bonds
During 2011 the Bank did not perform any buy back transaction.

C. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank
Selama 2011 Bank tidak melakukan transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi.

Statement on Internal Control

Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors are committed in ensuring that internal control has been performed adequately as one of fundamental part on the implementation of a consistent GCG.

Internal Control is a process performed by:

1. Directors and related working unit, which provides governance, guidance, and oversight,
2. Audit Committee,
3. All employees.

The Directors acknowledge its responsibility for maintaining a sound internal control system in order to achieve Corporate objectives.

The Board of Commissioners, supported by the Audit Committee, are responsible for observing the attainment of internal control in the Bank's activities in general, including the policies of Directors who established the internal controls.

Pernyataan Pengendalian Intern

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan sistem pengendalian intern telah dilaksanakan secara memadai sebagai salah satu pilar yang fundamental dalam pelaksanaan GCG secara konsisten.

Sistem pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh:

1. Direksi dan seluruh unit kerja terkait, yang memberikan arahan, petunjuk dan pengawasan
2. Komite Audit
3. Seluruh karyawan

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut

Accordingly, internal control could provide only reasonable and not absolute assurance against material misstatement or loss or the occurrence of unforeseeable circumstances.

Sistem pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai dan tidak menjamin secara mutlak terhadap adanya salah saji yang material, atau kerugian, atau terjadinya kondisi yang tidak terduga.

Evaluation and Environment of Internal Control

Internal control was implemented in an effective and efficient manner, no compromise in implementing control procedure and maintaining a general sound control environment

Evaluasi dan Lingkungan Pengendalian Intern

Pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian intern.

In general, the internal control system was well functioned. Issues related to the adequacy of internal control were reported to the Directors, and has been followed up consistently to minimize risk.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian intern dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko.

Report was submitted to Board of Commissioner through all committees has been formed.

Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite-komite yang telah dibentuk.

The Board of Commissioners, through its various Committees, regularly reviews the internal control environment and provides independent assessment which is communicated to the Directors to be acted upon.

Dewan Komisaris, melalui Komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Risk Assessment and Risk Management

Risks that could effect on the Bank's achievement of the Bank's objectives have been continuously identified, assessed, monitored and managed. Adequate procedures to anticipate, identify and respond to events and barriers that would influence the achievement of objectives is in place.

Penilaian Risiko dan Pengelolaan Risiko

Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Perusahaan telah diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran.

The Board of Commissioners and Board of Director, through the Risk Oversight Committee and Risk Management Committee, ensures that Directors have implemented risk management properly.

Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

Control Activities

Policies and procedures of risk control has been implemented by supporting unit which was formed by BII such as Risk Management Committee and Audit Committee. Activities, duty and responsibility of the working units are described on the other part of GCG report.

Kegiatan Pengendalian

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh BII yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja ini diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

The relevant working units regularly assess the existence and effectiveness of internal control, establish adequate segregation of duties, perform routine verification on the data accuracy.

Unit Kerja terkait melakukan *review* data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi.

Information and Communication

Information gathering procedures and information technology plans were in place to produce reports of business activities, financial position, risk management implementation and regulatory compliance that support the tasks of The Directors and Board of Commissioners. Directors have identified pertinent information to the Company, summarized and communicated it in a form and timeframe that enables employees to carry out their responsibilities and external stakeholders to be aware of the Company's conditions.

Monitoring

Directors, relevant working unit and Internal Audit perform ongoing monitoring activities on the effectiveness of the internal control system implementation. Monitoring for key risks have been prioritized and is part of daily activities, including regular evaluation.

Internal Audit is supported by human resources with adequate competencies and number to evaluate internal control for key strategies, operation and financial information processing. Internal Audit reports audit findings to the Audit Committee and Directors, so deficiencies in internal control can be improved.

The Directors and Company officers are committed and have implemented follow-up actions on the results of the monitoring and Internal Audit's recommendation.

Committees Under the Board of Commissioners

I. Audit Committee

BII has an Audit Committee established by the Board of Commissioners to assist in discharging its supervisory roles to oversee the BOD in managing the Bank in line with GCG.

A. The Audit Committee was Established by Virtue of
   1. Bapepam-LK Regulation No IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines of Audit Committees, which is an attachment to the Decree of Head of Bapepam –LK No.Kep-29/PM/2004 Chairman of Bapepam-LK dated September 24 2004.

Informasi dan Komunikasi

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Pemantauan

Direksi, Unit Kerja terkait dan Audit Intern melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala.

Audit Intern didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistim pengendalian intern atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Intern senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki.

Direksi dan Pejabat Perusahaan memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit Intern.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

I. Komite Audit

BII telah memiliki Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi dalam mengelola Bank sesuai dengan prinsip GCG.

A. Dasar Pembentukan Komite Audit
   1. Peraturan Bapepam-LK No IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

2. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation. No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 confirmed by Circular Letter of Bank Indonesia. No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG (GCG) for Commercial Banks.
3. The Audit Committee Charter.

B. Composition and Brief Profile of Audit Committee Members

1. The Basis for Appointment of Audit Committee Members

   Based on the Board of Commissioners meeting held on April 25, 2011, which was further stipulated by Board of Director Decree No.SK.2011.001/DIR LEGAL, COMP & CORSEC dated April 25, 2011 regarding reappointment Audit Committee members.

2. Audit Committee Members

   The Audit Committee is composed of five (5) members as presented below:

2. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
3. Pedoman Kerja Komite Audit.

B. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Audit

1. Dasar Pengangkatan Anggota Komite Audit

   Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 April 2011 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2011.001/DIR LEGAL, COMP & CORSEC tanggal 25 April 2011 tentang Penetapan Kembali Susunan Anggota Komite Audit.

2. Anggota Komite Audit

   Anggota Komite Audit berjumlah lima (5) orang dengan susunan sebagai berikut:

No	Name | Nama	Position | Jabatan	Note | Keterangan
1	Taswin Zakaria	Chairman Ketua	Independent Commissioner | Komisaris Independen
2	Spencer Lee Tien Chye	Member | Anggota	Commissioner | Komisaris
3	Budhi Dyah Sitawati	Member | Anggota	Independent Commissioner | Komisaris Independen
4	Hadi Indraprasta	Member | Anggota	Independent Party, with expertise in Finance and and Banking Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Perbankan
5	Setiawan Kriswanto	Member and Executive Secretary Anggota merangkap sebagai Sekretaris Eksekutif	Independent Party, with expertise in Finance and Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Akuntansi

3. Requirement for Members of the Audit Committee
   a. More than 51% (fifty one percent) of the Audit Committee members are Independent Commissioners and Independent Parties.
   b. No Board of Directors member serve as an Audit Committee member.
   c. All Audit Committee members have integrity, good character and good morals. A brief profile of Audit Committee members can be found in this Annual Report's Corporate Data Profile, Audit Committee section.

3. Persyaratan Anggota Komite Audit
   a. Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Audit adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
   b. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.
   c. Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab Data Perusahaaan bagian Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

As such, all terms for the Audit Comittee comply with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam-LK in terms of composition and expertise.

4. Term of Offices of Audit Committee Members
   a. Terms of Office of Audit Committee members are not longer than that of Board of Commissioners members.
   b. Terms of Office of Audit Committee members are until the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2011.

C. Duties and Responsibilities of Audit Committee

Under the the Audit Committee Charter, the Audit Committee performs their duties and responsibilities in providing professional and independent advice to the BOC regarding BOD reports while also addressing all issues that require special attention of the BOC, including to:

1. Prepare a yearly action plan
2. Monitor the process of financial statement preparation to ascertain that all applicable accounting policies and standards are fully complied with, while conducting reviews on financial information to be disclosed by the Bank such as financial statements, financial projections and other financial information to secure their compliance with all applicable standards and policies.
3. Conduct reviews on compliance to Capital Market stipulations and other regulations that have relation to the Bank's business activities.
4. Conduct reviews on Internal Audit's (SKAI) work plans, implementation of audit field work and the adequacy of the Internal Audit Charter.
5. Providing advice during External Auditor selection process by reviewing independency and objectivity, the quality of service and fairness of fees offered by the External Auditor.
6. Review and monitor follow-ups on audit findings by the Internal Audit, external Auditors and Bank Indonesia.

Dengan demikian susunan, komposisi dan keahlian anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

4. Periode Jabatan Anggota Komite Audit
   a. Periode jabatan anggota Komite Audit tidak ada yang lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris.
   b. Masa jabatan anggota Komite Audit tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham untuk Tahun Buku 2011.

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk serta memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi serta mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan
2. Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menerapkan standard dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
4. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
5. Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.
6. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.

7. Conduct reviews on customer complaints related to the Bank.

D. Audit Committee's meeting and attendance

1. Audit Committee Meetings
During 2011, the Audit Committee held eighteen (18) meetings, which consist of meetings with SKAI, External Auditor, Finance & Accounting and other relevant working Units.

Audit Committee meetings are held in accordance to the Bank's needs and can be held if attended by at least 51% (fifty-one percent) of the Audit Committee members which includes one Independent Commissioneer and one independent Party.

Decisions made at Audit Committee meetings are all based on consensus agreement or by majority votes.

2. Audit Committee Meeting Attendance
Attendance of audit committee members:

7. Melakukan penelaahan atas pengaduan nasabah yang berkaitan dengan Bank.

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

1. Rapat Komite Audit
Selama 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 18 (delapan belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja terkait lainnya.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak

2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat
Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam Rapat Komite Audit adalah:

Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit
Audit Committee Meeting Attendance

Audit Committee Komite Audit	**Meeting With** Rapat Dengan	**1** 19 Jan	**2** 26 Jan	**3** 24 Mar	**4** 20 Apr	**5** 27 Apr	**6** 28 Apr	**7** 12 May	**8** 23 Jun	**9** 21 Jul	**10** 16 Aug	**11** 28 Oct	**12** 28 Nov	**13** 19 Dec	**Number of Each Meeting** Jumlah Masing-masing Rapat	Σ
Taswin Zakaria	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	
Spencer Lee Tien Chye	SKAI	-	X	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	9	14
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	X	X	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	1	
	Others	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	√	1	
Budhi Dyah Sitawati	SKAI	-	X	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	9	15
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	X	X	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	1	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	

Audit Committee Komite Audit	Meeting With Rapat Dengan	1 19 Jan	2 26 Jan	3 24 Mar	4 20 Apr	5 27 Apr	6 28 Apr	7 12 May	8 23 Jun	9 21 Jul	10 16 Aug	11 28 Oct	12 28 Nov	13 19 Dec	Number of Each Meeting Jumlah Masing-masing Rapat	Σ
Setiawan Kriswanto	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	
Hadi Indraprasta	SKAI	-	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	10	18
	FAD	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	3	
	E&Y	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	3	
	Others	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	2	

Notes | Keterangan:
√ : Attend | Hadir
X : Absent | Absen
SKAI : Internal Audit Unit | Satuan Kerja Audit Intern
FAD : Keuangan & Akunting | Finance & Accounting
E&Y : KAP Purwantono, Suherman and Surya (Ernst & Young) | KAP Purwantono, Suherman dan Surya (Ernst & Young)

3. Audit Committee Meeting Agendas
Below are the Audit Committee Meeting Agendas during 2011:

3. Agenda Rapat Komite Audit
Agenda Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Meeting Agenda
Agenda Rapat Anggota Komite Audit

No	Tanggal | Date	Audit Committee Meeting Agenda	Agenda Rapat Komite Audit
1	19 January	• Reviews on Financial Statements for years ended December 31, 2010	• Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010
2	26 January	• Reviews on Financial Statements for years ended December 31, 2010 • Internal Audit Activities as per Dec 31, 2010	• Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2010 • Aktivitas Internal Audit per 31 Des 2010
3	24 March	Internal Audit activities as per Feruary 28, 2011	Aktivitas Internal Audit per 28 Feb 2011
4	20 April	Internal Audit activities as per March 31, 2011	Aktivitas Internal Audit per 31 Maret 2011
5	27 April	Reviews on Financial Reports for Months ended March 31, 2011	Penelaahan Laporan Keuangan 31 Maret 2011
6	28 April	Discussions on Anti Fraud Framework adopted by Maybank Group	Pembahasan Anti Fraud Framework yang diterapkan pada Maybank Group
7	12 May	Internal Audit Activities as per April 30, 2011	Aktivitas Internal Audit per 30 April 2011
8	23 June	Internal Audit Activities as per May 31, 2011	Aktivitas Internal Audit per 31 Mei 2011
9	21 July	Internal Audit Activities as per June 30, 2011	Aktivitas Internal Audit per 30 Juni 2011
10	16 August	• Internal Audit Activities as per July 31, 2011 • Reviews on Financial Reports for Months ended June 30, 2011	• Aktivitas Internal Audit per 31 Juli 2011 • Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2011
11	28 October	• Internal Audit Activities as per September 30, 2011 • Reviews on Financial Reports for Months ended September 30, 2011	• Aktivitas Internal Audit per 30 September 2011 • Penelaahan atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 September 2011
12	28 November	• Internal Audit Activities as per October 31, 2011	• Aktivitas Internal Audit per 31 Oktober 2011
13	19 December	• Internal Audit Activities as per November 30, 2011 • Assignment of Tax Consultants	• Aktivitas Internal Audit per 30 November 2011 • Penunjukan Kantor Konsultan Pajak

E. Brief Report Of Audit Committee Activities

During 2011, the Audit Committee carried out audit work in accordance with its duties and responsibilities as can be seen through both the Committee's work program and its implementation, as outlined below:

E. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2011, Komite Audit telah melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No	2011 Work Plan	Program Kerja 2011	Realization	Realisasi
1	To review and discuss financial statement on quarterly, half yearly, and annually prior to publications	Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan	Review financial report of quarter 1, 2, 3, and 4 prior to publication, through meetings with Director of Finance and/or Public Accountant Firm (KAP) who audit BII financial report	Review atas Laporan Keuangan (LK) triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan – audited) yang akan dipublikasikan, dengan mekanisme rapat dengan Direktur Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang meng-audit laporan keuangan BII
2	To be involved in the process of selecting the Bank's independent auditor for year 2011	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2011	There is no KAP selection process during 2011. Audit Committee evaluate and submit recommendation evaluate and submit recommendation to BOC on the following appointments: - Re-appoint Public Accounting Firm Purwantono, Suherman and Surya (Ernst & Young) to perform audit for Financial Year 2011. - Approve the appointment of PSS (Purwantono, Suherman and Surja) Tax Consultants to provide tax consulting which exclude services to represent the Bank inside and outside of court and to act on behalf of the Bank in tax calculation and reporting.	Pada tahun 2011 tidak dilakukan beauty contest untuk pemilihan Kantor Akuntan Publik, Komite Audit mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan berikut ini yaitu: - Penunjukan kembali KAP yang mengaudit Laporan Keuangan (LK) tahun 2011, yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surya (Ernst & Young). - Persetujuan penunjukkan Konsultan Pajak PSS (Purwantono, Suherman dan Surya), dimana jasa yang diberikan tidak termasuk jasa perpajakan untuk mewakili klien di dalam maupun di luar pengadilan dan bertindak untuk atas nama klien dalam perhitungan maupun pelaporan perpajakan.
3	To review the drafting of Bank's Business Plan and assist the Board of Commissioners in preparing its oversight report	Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris	Reviewed the Bank's Business Plan and made necessary revisions Prepared the draft Reporting on Business Plan Implementation Oversight for semester I and semester II before submission by the Board of Commissioners to BI	Reviewed the Bank's Business Plan 2011 - 2013 and its revisions Drafting oversight report for the implementation of the Bank's Business Plan Implementation report for semester I and II by BOC, prior to submission to BI
4	To evaluate SKAI annual plans, the effectiveness of SKAI function, review SKAI report and discuss the result from SKAI audit	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI	Evaluated the 2011 SKAI annual plan before submission to the BOD and the BOC for approvals, reviewed and discussions with SKAI regarding quarterly Audit finding reporting for 2011	Mengevaluasi encana kerja SKAI tahun 2011sebelum disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, melakukan review dan pembahasan dengan SKAI terkait dengan Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2011 (bulanan)
5	To monitor the management's follow up on recommendations made by BI , External Auditor, and Internal Audit	Memantau tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.	Conducted discussions with SKAI to follow up the result of external and internal audit and monitor the follow up of BI reports in the Compliance Director Report	Membahas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Extern dan Audit Intern dengan SKAI serta memantau tindak lanjut laporan BI dalam Laporan Direktur Kepatuhan.

F. The Independency of Audit Committee Members

Audit Committee members do not have financial relationship, share ownership and/or family relationship with the BOC, BOD and/or controlling shareholders or with the Bank, which may affect their ability to act independently.

F. Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Table on the Indepency of the Audit Committee Members
Tabel Independensi Anggota Komite Audit

Independency Criteria	TZ	SL	BDS	SK	HI	Kriteria Independensi
Do not have share holding relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners and/or Directors and/or controlling sharesholders of the Bank, as this may affect its independency in performing its duties.	√	X	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	X	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Boards of Commissioners and/or Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions I Keterangan
TZ : Taswin Zakaria
SL : Spencer Lee Tien Chye
BDS : Budhi Dyah Sitawati
SK : Setiawan Kriswanto
HI : Hadi Indraprasta

Thus, the independency of the independent Audit Committee members complies with the provisions of Bank Indonesia and Bapepam- LK.

Dengan demikian independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

II. Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions particularly in addressing issues relating to implementation of risk management policy.

The Risk Oversight Committee is established by virtue of

1. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 further confirmed by Circular Letter of Bank Indonesia. No 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding GCG implementation in Commercial Banks.
2. The Risk Oversight Committee Charter.

II. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

1. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko (ROC Committee Charter).

A. Composition and Brief Profiles of Risk Oversight Committee Members

1. The Appointment of Risk Oversight Committee members

Based on the Board of Commissioners meeting held on April 25, 2011 and further stipulated by Board of Directors' Decree No.SK.2011.002/DIR LEGAL, COMP & CORSEC dated April 25, 2011 regarding the restructuring of Risk Oversight Committee, the ROC consists of 7 persons.

2. Composition of Risk Oversight Committee

a. More than 51% (fifty one percent) of Risk Oversight Committee members are Independent Commissioners and Independent Parties.
b. No member of the BOD of the Bank is a member of the ROC
c. Members of Risk Oversight Committee have integrity, morals and good characters. Brief profiles of each member of the Risk Oversight Committee can be found in this Annual Report's Corporate Data Profile, Risk Oversight Committee Section.

A. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee - ROC)

1. Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 April 2011 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2011.002/DIR LEGAL, COMP & CORSEC tanggal 25 April 2011 tentang Penetapan Kembali Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko (ROC Committee), Anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah 7 (Tujuh) orang.

2. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

a. Lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) anggota Komite Pemantau Risiko adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen.
b. Tidak ada Anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Audit.
c. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab Data Perusahaaan bagian Profil Risk Oversight Committee dalam buku Laporan Tahunan ini.

Composition of Risk Oversight Committee
Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

No	Name | Nama	Position | Jabatan	Note | Keterangan
1	Putu Antara	Chairman | Ketua	Independent Commissioner | Komisaris Independen
2	Umar Juoro	Member | Anggota	Independent Commissioner | Komisaris Independen
3	Taswin Zakaria	Member | Anggota	Independent Commissioner | Komisaris Independen
4	Budhi Dyah Sitawati	Member | Anggota	Independent Commissioner | Komisaris Independen
5	Spencer Lee Tien Chye	Member | Anggota	Commissioner | Komisaris
6	Farid Harianto	Member | Anggota	Independent party with expertise in Risk Management Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Manajemen Risiko
7	Agus Kretarto	Member and as Secretary Anggota merangkap sebagai Sekretaris	Independent Party with expertise in Finance/Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan/Akuntansi

3. Term of Offices of Risk Oversight Committee Members

a. The term of Office of the ROC member shall not be longer than the term of office of that of the BOC members.

3. Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

a. Periode jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris.

b. Terms of offices of the Risk Oversight Committee members are until the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2012, except if a member withdraws from the Committee or resigns from the Bank, or when the Board of Commissioners decides to change the composition of the Risk Oversight Committee (whichever comes first).

B. Duties And Responsibilities Of The Risk Oversight Committee

Under the Risk Oversight Committee Charter, the duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee include:

1. Evaluating and reviewing risk management strategies and policies before they are submitted to the Board of Commissioners for approval:
   a. Bank Risk Management Framework and policy
   b. Treasury and Financial Institution Limits and Policies
   c. Credit Policy
   d. Policies of Operational Risk, including Information Technology
   e. Policies in Liquidity Risk Management
   f. Policies in Market Risk Management
2. Conducting reviews and assessments on policies and procedures for stress testing programs, and reviewing stress testing program effectiveness.
3. Evaluating compliance of risk management implementation with risk management policy.
4. Evaluating compliance with the prudenial principles policy framework and control systems pre-established by relevant units.
5. Conducting reviews on the Bank's Business Plan before submission to the Board of Commissioners for approval.
6. Monitoring and evaluating the performance of the Risk Oversight Committee and Risk Oversight units.
7. Providing advice to the Board of Commissioners with regards to risk monitoring information and the Board's performance responsibilities.

b. Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite, atau tidak lagi bekerja untuk Bank, atau apabila Dewan Komisaris memutuskan untuk mengubah susunan keanggotan komite (yang mana yang lebih dahulu).

B. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight CommitteeCharter), ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
   a. Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
   b. Kebijakan serta *limit treasury* dan *Financial Institution*
   c. Kebijakan kredit
   d. Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi
   e. Kebijakan di bidang risiko likuiditas
   f. Kebijakan di bidang risiko pasar
2. Melakukan *review* dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program *stress testing*, dan mereview efektivitas program *stress testing*.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
4. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait.
5. Melakukan *review* atas Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko.
7. Memberikan saran/nasehat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.

8. Other issues deemed material by the Board of Commissioners and the Risk Oversight Committee.

C. The Independency Of Risk Oversight Committee Members

None of the ROC members Members has financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the bank, as this relationship may affect their ability to act independently in performing its duties.

8. Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun Anggota Komite Pemantau Risiko.

C. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Table on Independency of Members of the Risk Oversight Committee
Tabel Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independency Criteria	PA	UJ	TZ	BDS	SL	FH	AK	Kriteria Independensi
Do not have share ownership relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	X	√	√	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties	√	√	√	√	X	√	√	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or with the Bank, as this relationship may affect its independency in performing their duties.	√	√	√	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions I Keterangan
PA : Putu Antara, UJ : Umar Juoro, TZ : Taswin Zakaria, BDS : Budhi Dyah Sitawati SL : Spencer Lee Tien Chye, FH : Farid Harianto, AK : Agus Kretarto

Thus the independency of members of the Risk Oversight Committee complies with Bank Indonesia regulation.

Dengan demikian independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

D. Frequency Of Meetings And Meeting Attendance Of Risk Oversight Committee

1. Frequency Of Risk Oversight Committee Meetings
During 2011, the Risk Oversight Committee held 10 (ten) meetings.

D. Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

1. Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko
Selama 2011, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat.

2. Attendance Of Members of Risk Oversight Committee Meeting
Presented in the table below is the meeting attendance of ROC member of the Risk oversight Committee:

2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko Dalam Rapat
Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	1 27/1	2 24/3	3 20/4	4 12/5	5 23/6	6 21/7	7 16/8	8 28/10	9 28/11	10 19/12	Σ
1	Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
2	Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	9
3	Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
4	BudhiDyahSitawati	o	o	o	√	√	√	√	√	x	√	6
5	Spencer Lee	x	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
6	Farid Harianto	x	√	√	x	√	x	√	√	√	√	7
7	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10

Descriptions Keterangan
√ : Present Hadir
x : Absent Absen
o : had not yet been appointed as member of the Committee I Belum menjadi Anggota Komite

All of the meetings met the quorum requirement. The resolutions of the Risk Oversight Committee meetings were reported by the Chairman of the Committee to the Board of Commissioners one day after each of Risk Oversight Committee Meetings

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang pada umumnya diselenggarakan sehari setelah Rapat Komite Pemantau Risiko.

E. Brief Report of the Risk Oversight Committee Activities

During 2011, brief summary on the implementation of ROC is described below:

E. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama 2011, Kegiatan Komite Pemantau Risiko secara ringkas dapat diuraikan melalui rapat-rapat sebagai berikut:

No	Tanggal Date	Agenda	Pembahasan
1	27 January	Agenda: a). Credit risk aspects, including the Bank's overall and by-segment credit portfolios at the end of December 2010: corporate & remedial, SME, consumer including WOM, stress tests, and credit limitatfor group of company; b). Operational risk; c). Market risk; d). Compliance aspect e). The Bank Risk Profile for quarter 4 2010.	Pokok bahasan: a). Aspek risiko kredit, meliputi portfolio kredit bank pada akhir Desember 2010 secara keseluruhan dan per segmen: korporasi & remedial, SME, konsumer termasuk WOM, stress test, dan limit untuk sebuah grup perusahaan; b). Risiko operasional; c). Risiko pasar; d). Aspek kepatuhan e). Profil risiko bank triwulan ke-4 tahun 2010.
2	24 March	Agenda: a) Credit risk, including corporate and remedial, consumer, SME and WOM; b) Market risk; c) Operational Risk; d) Compliance aspect.	Pokok bahasan: a) Aspek risiko kredit, meliputi korporasi dan remedial, konsumer, SME serta WOM; b) Risiko pasar; c) Risiko operasional; d) Aspek kepatuhan;

No	Tanggal Date	Agenda	Pembahasan
3	20 April	Agenda: a) Credit portfolio progress in March 2011 including WOM b) Basel 2 - Credit risk: standardized approach; c) Market risk; d) Operational Risk; e) Risk management certification and training; f) Compliance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Maret 2011 b) Basel 2 – risikokredit :standardized approach; c) Risiko pasar; d) Risiko operasional; e) Sertifikasi dan pelatihan manajemen risiko; f) Aspek kepatuhan.
4	12 May	Agenda: a) Credit portfolio progress in April 2011, including WOM; b) Market risk; c) Operational Risk; d) The Bank Risk Profile for quarter 1 2011; e) Compliance Aspect	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan April 2011; b) Risiko pasar; c) Risiko operasional; d) Profil risiko triwulan I 2011; e) Aspek kepatuhan.
5	23 June	Agenda: a) Credit portfolio progress in May 2011, including WOM; b) Market risk development; c) Discussions on Risk Heat Map; d) Compliance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Mei 2011; b) Perkembangan risiko pasar; c) Diskusi mengenai Risk Heat Map; d) Aspek kepatuhan.
6	21 July	Agenda: a) Credit portfolio progress in June 2011, including WOM; b) Market and liquidity risk; c) WOM and BII Risk heat map.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Juni 2011; b) Risiko pasar dan likuiditas; c) Risk heat map BII & WOM.
7	16 August	Agenda: a) Credit portfolio progress in July 2011, including WOM; b) Market risk; c) The Bank Risk Profile for quarter II 2011; d) Risk heat map; e) Sampling approaches and methodology applied used for post approval.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Juli 2011; b) Risiko pasar; c) Profil risiko triwulan II 2011; d) Risk heat map; e) Metodologi dan pendekatan sampling yang digunakan untuk post approval.
8	28 October	Agenda: a) Credit portfolio progress in September 2011, including WOM; b) Market risk development; c) The Bank Risk Profile for quarter III 2011; d) Risk heat map; e) Industry Limits.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan September 2011; b) Perkembangan risiko pasar; c) Profil risiko triwulan III 2011; d) Risk heat map; e) Limit industri.
9	28 November	Agenda: a) Credit portfolio progress in October 2011 including WOM; b) Market risk; c) Risk heat map; d) Progress in BII Finance.	Pokok bahasan: a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan Oktober 2011; b) Risiko pasar; c) Risk heat map; d) Perkembangan BII Finance.
10	16 December	Agenda: a) Credit portfolio progress in November 2011 including WOM; b) Market risk c) Risk heat map; d) BII Finance; e) Credit policy framework.	Membahas antara lain : a) Perkembangan portfolio kredit termasuk WOM bulan November 2011; b) Risiko pasar c) Risk heat map; d) BII Finance; e) Kerangka kebijakan kredit.

III. Remuneration and Nomination Committee Report

The Remuneration and Nomination Committee is a committee at the Board of Commissioners' level, established to assist the Board in performing its supervisory roles, especially with regards to remuneration and nomination policies.

The Remuneration and Nomination Committee was established by virtue of

1. Bank Indonesia Regulation. No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation. No 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 later confirmed with Circular Letter of Bank Indonesia. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of GCG (GCG) in Commercial Banks.
2. The Remuneration and Nomination Committee Charter.

A. Composition and Brief profile of Remuneration And Nomination Committee Members

Remuneration and Nomination Committee Members
In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, the Remuneration and Nomination Committee shall at least comprise of one Independent Commissioner as a Chairman and member, one Commissioner, as a member, one Executive Officer who oversees human resources or serves as employee representative.

The composition of the Remuneration and Nomination is in line with prevailing regulation, as described below:

III. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG (GCG) Bagi Bank Umum.
2. Pedoman Kerja Komite Remunerasi & Nominasi (Komite Remunerasi dan Nominasi Charter) .

A. Susunan dan Riwayat Singkat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya manusia atau seorang perwakilan pegawai.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi bank sudah sesuai dengan ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut:

No	Name | Nama	Position | Jabatan	Note | Keterangan
1	Umar Juoro	Chairman | Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Taswin Zakaria	Member | Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Member | Anggota	Commissioner | Komisaris
4	Prabowo Bayu Waskito	Executive Secretary Sekretaris merangkap Anggota	Executive Officer | Pejabat Eksekutif

B. Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The main duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are summarized as follows:

1. To evaluate the remuneration policy.
2. To provide recommendations to the BOC on:
   a. Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approval;
   b. Remuneration policy for Executive Officers and all employees to be submitted to the Board of Directors for approval.
3. To formulate and provide recommendations concerning the system and producedures for election and/or replacement of the BOC members and BOD, to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approvals.
4. Provide recommendations on candidates for the BOC and BOD, to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approvals.
5. Formulate and evaluate the remuneration of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers.
6. Ensure that remuneration for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers are adequate, proper, and in accordance with the Bank's capacity and compensation system.
7. Evaluate the Board of Director's individual performances; monitor the Executive Officer Development Program and evaluate the succession plans for top management positions.
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners on policies for the selection and/or replacement of members of Boards of Commissioners and Directors.
9. Nominating candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas utama dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
6. Memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank.
7. Mengevaluasi kinerja individu dan kolektif Direksi, memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi untuk manajemen puncak.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
9. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

C. Independency of Remuneration and Nomination Committee members

All members of Remuneration and Nomination Committee member has financial, management, share ownership and/or family relationship with members of BOC, BOD and/or controlling shareholders or relation with the Bank, which may affect then independency in performing their duties.

The independency of Remuneration and Nomination Committee members is as follows:

C. Independensi Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Remunerasi & Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi anggota Komite Remunerasi & Nominasi sebagai berikut:

Table on Independency Remuneration and Nomination Committee Members
Tabel Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency Criteria	UJ	TZ	DS	PBW	Kriteria Independensi
Do not have share holding relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	X	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	X	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, as this may affect their ability to act independently.	√	√	√	√	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Descriptions I Keterangan
UJ : Umar Juoro
TZ : Taswin Zakaria
DS : Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
PBW : Prabowo Bayu Waskito

D. Remuneration and Nomination Committee Work Program and Its Realization

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the allocation of bonus payments to all employees and Board of Commissioners and Board of Directors members.
2. Establish Performance Achievement Indicators to assess the Board of Directors using Balanced Score Card as the basis to determine the remuneration for the Board of Directors.
3. Establish special remuneration programs for outstandingly performing key employees in order to motivate and further improve their performances.

D. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran Bonus untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja terhadap penilaian kinerja bagi Dewan Direksi pada Balanced Score Card sebagai dasar penentuan remunerasi bagi Dewan Direksi.
3. Membuat suatu program remunerasi khusus bagi karyawan kunci yang mempunyai kinerja luar biasa agar menumbuhkan motivasi dan meningkatkan lagi kinerja mereka.

4. Recommend nomination for President Director and Director of Human Capital to replace the resigning President Director and Human Capital Director to be submitted to the General Meeting of Shareholders for approval.

4. Memberikan rekomendasi calon Presiden Direktur dan Direktur Human Capital sebagai pengganti Presiden Direktur dan Direktur Human Capital yang mengundurkan diri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham.

E. Remuneration and Nomination Committee Meetings

1. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings
   During 2011, the Remuneration and Nomination Committee held five (5) meetings.
2. Meeting Attendance of Remuneration and Nomination Members
   The meeting attendance of each member of the Remuneration and Nomination Committee is presented in the table below:

E. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
   Selama 2011, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diadakan sebanyak 5 (lima) kali.
2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat
   Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	1 22/03/11	2 24/03/11	3 13/05/11	4 24/06/11	5 21/07/11	6 08/10/11	Σ
1.	Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	6
2.	Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	6
3.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√	√	√	6
4.	Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	-	5

IV. Package/Remuneration Policy and Other Facilities for members of Committees Independent Party

IV. Paket/Kebijakan Remunerasi bagi Anggota Komite Pihak Independen

Package/Remuneration Policy and Other Facilities for Independent Party members of the Board of Commissioners Committees
Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Anggota Komite Pihak Independen Komite Level Dewan Komisaris

No	Type or Remuneration and other Facility Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Amount Recieved Every Year **) Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Members Orang	Million Rupiah Jutaan Rupiah
1	- Honorarium	**4**	1,223
	- Tantiem		364
	- Tunjangan		0
	Gross remuneration I Remunerasi bruto		**1,587**

Committees Under the Board of Directors

Risk Management Committee (RMC)

Base of the Establishment of Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) is a committee established by the Board of Directors through circular letter No.SE.2011.008/DIR RISK MGMT dated April 19. 2011 regarding the Risk Management Committee.

The objective is to effectively manage potential risks through determining, reviewing and continuously improving the implementation of policies and methodologies used for risk management.

A. The Objectves of Risk Management Committee

In general, the Risk Management Committee has the following objectives:

a. Approve risk management policies and changes made in such policies, including strategy frameworks, methodologies, risk management systems and tools, including contingency plans and ensuring implementation;
b. Review the Bank's overall risks including regular credit exposures and ensure that exposures are well managed;
c. Determine corrections or ratifications of business decisions that have not been made with normal procedures;
d. Promote risk management culture at all levels of the organization.

B. Structure And Risk Management Committee Membership

Risk Management Committee members are mostly members of the Board of Directors, with the following composition:

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Manajemen Risiko (RMC)

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi melalui surat edaran No.SE.2011.008/DIR RISK MGMT tanggal 19 April 2011 tentang Komite Manajemen Risiko.

Tujuan pembentukan untuk mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul serta untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

A. Tujuan Komite Manajemen Risiko

Secara umum Komite Manajemen Risiko memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko dan perubahan-perubahannya, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana-rencana kontijensi dan memastikan penerapannya;
b. Melakukan kajian terhadap risiko bank secara keseluruhan termasuk eksposur atas kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik;
c. Menetapkan koreksi atau ratifikasi atas keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
d. Membangun budaya manajemen risiko pada seluruh level organisasi.

B. Struktur Dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Anggota Komite Manajemen Risiko sebagian besar adalah Direksi dengan susunan sebagai berikut :

No	Position I Jabatan	Description I Keterangan
1	Chairman/Member with voting right Ketua/Anggota dengan hak suara	President Director President Direktur
2	Vice Chariman/Member with voting right Wakil Ketua/Anggota dengan hak suara	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko
3	Member with voting right Anggota dengan hak suara	Wholesale Banking Director *) SME Banking, Sales & Distribution Director*) Consumer Banking Director Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director*) Operations & Syariah Director Finance & IT Director*)

No	Position I Jabatan	Description I Keterangan
4	Member without voting Rights Anggota tanpa hak suara	Division Head that reports to Risk Management Director Head of SKAI Kepala Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
5	Participating member Undangan	Division Head that reports to Risk Management Director, according to the meeting agenda Kepala Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur, disesuaikan dengan agenda rapat yang dibahas dalam Rapat
6	Secretary Sekretaris	Basel & Enterprise Risk Management

Description I Keterangan:
*) Naming is adjusted BII organizational structure issued through BII Circular Letter No.SE.2012.001/Presdir dated January 30, 2012
*) Penamaan disesuaikan dengan Struktur Organisasi BII yang ditebitkan melalui SE BII No.SE.2012.001/Presdir tanggal 30 Janauari 2012

C. Duties Of Risk Management Committee

In general the Risk Management Committee is responsible for:

- The Bank's and its Subsidiaries' Credit risk and lending policies;
- The Bank's and its Subsidiaries' Operational risk;
- The Bank's and its Subsidiaries' Market risk;

The Bank's overall risk management, include legal risk, reputation risk, strategy risk, and compliance risk

D. Frequency of Meetings and Attendance of Risk Management Committee

1. Risk Management Committee Meeting
   a. The RMC holds at least 4 (four) meetings a year and holds non-regular meeting whenever deemed necessary.
   b. Risk Management Committee Meeting is chaired by the RMC Chairman and by the Vice Chairman if the Chairman is not able to attend the meeting
   c. Each member with voting rights may require an extraordinary meeting to discuss an urgent agenda. Meetings are entitled to take legal and binding decisions if attended and/or represented by at least 51% of RMC members with voting rights and is attended by Chairman and/or Vice Chairman. Decision is based on the consensus agreement.
   d. The Risk Management Committee may invite other of BII's internal parties to attend RMC meetings if necessary.

C. Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Secara garis besar Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas:

- Risiko kredit dan kebijakan perkreditan bank dan anak perusahaan;
- Risiko operasional dari bank dan anak perusahaan;
- Risiko pasar dari bank dan anak perusahaan;

Manajemen risiko bank secara keseluruhan termasuk risiko hukum, reputasi, strategi, dan kepatuhan

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Manajemen Risiko

1. Rapat Komite Manajemen Risiko
   a. Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat non rutin bilamana diperlukan.
   b. Rapat Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Ketua dan dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua
   c. Setiap anggota dengan hak suara dapat meminta rapat luar biasa untuk membahas agenda yang mendesak. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan/atau diwakili oleh minimal 51% dari anggota dengan hal suara dan dihadiri oleh Ketua dan/atau Wakil Ketua. Keputusan adalah berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Komite Manajemen Risiko dapat mengundang pihak internal BII lain untuk menghadiri Rapat Komite jika diperlukan.

During 2011, RMC held 9 meetings.

2. RMC Meeting Resolutions
   a. RMC meeting resolutions are summarized in the Committee Minutes of Meetings and are well documented.
   b. There was no dissenting opinion in Risk Management Committee Meeting during 2011.
   c. The minutes of the Meetings in which all decisions are legitimate are signed by the Chairman and one present member, and attached to the list of attendees. Minutes of the Meeting are circulated to the Board of Directors and all relevant working units. Legitimate decisions bind all present and absent members.

All information that has come to the attention of the Risk Management Committee is presented to the Board of Directors through the Board of Directors' Meetings and the Committee's monthly meeting with the President Director.

When deemed necessary, the Risk Management Committee's resolutions are confirmed by Decrees, Circular Letters, or Memorandum of the relevant Units.

3. Board of Director's Attendance in RMC Meetings

Selama 2011 telah diadakan Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 9 (sembilan) kali.

2. Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko
   a. Hasil Rapat Komite dinyatakan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
   b. Tidak pernah terjadi perbedaan pendapat/ *dissenting opinion* dalam Rapat Komite Manajemen Risiko 2011.
   c. Keputusan yang tertulis dalam risalah rapat ditandatangani oleh Ketua/Wakil Ketua dan salah satu anggota yang hadir serta dilampirkan dengan daftar hadir merupakan keputusan yang sah. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada Direksi dan Unit kerja terkait. Keputusan yang sah mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir.

Informasi-informasi yang menjadi perhatian Komite Manajemen Risiko disampaikan kepada Direksi melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

Apabila diperlukan keputusan Komite Manajemen Risiko ditindaklanjuti dengan Keputusan, Surat Edaran ataupun Memorandum oleh unit kerja yang bertanggung jawab.

3. Tingkat Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

Directors in Attendance Data at Risk Management Committee Meeting
Data Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

No	Name Nama	Date I Tanggal									∑ Attendance Kehadiran	∑ Meeting Rapat	%
		1 18/01	2 08/02	3 05/04	4 31/05	5 12/07	6 26/07	7 20/09	8 25/10	9 13/12			
1	Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	√	√	Resigned effective July 19, 2011 Mengundurkan diri efektif sejak 19 Juli 2011				5	9	55,6
2	Hedy Lapian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	9	100
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	√	X	√	√	√	√	√	X	X	6	9	66,7
4	Rita Mirasari	√	X	√	X	√	√	√	√	√	7	9	77,8
5	Thilagavathy Nadason	X	X	√	√	√	√	√	√	√	7	9	77,8
6	Stephen Liestyo	√	X	√	X	X	√	√	X	√	5	9	55,6
7	Rahardja Alimhamzah	√	√	√	√	X	√	√	√	√	8	9	88,9
8	Jenny Wiriyanto	√	√	X	√	√	√	√	√	√	8	9	88,9

No	Name Nama	Date I Tanggal									∑ Attendance Kehadiran	∑ Meeting Rapat	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
		18/01	08/02	05/04	31/05	12/07	26/07	20/09	25/10	13/12			
9	I Gusti Made Mantera	√	X	X	X	X	X	Resigned effective August 24, 2011 Mengundurkan diri efektif sejak 24 Agustus 2011			1	9	11,1

Description I Keterangan:
√ : Present I Hadir
X : Absent I Tidak Hadir

RMC Meeting Agenda

Risk Management Committee 2011 Meeting Agendas are as follows:

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date I Tanggal	Agenda
1	18/01/2011	Operational Risk Acceptance
2	08/02/2011	- SME Credit Scoring - Operational Risk Profile for Approval
3	05/04/2011	The impact of applying the new circular letter of Bank Indonesia regarding Risk Weighted Asset calculation for credit risk
4	31/05/2011	- New Industry Code & Industry Limit - Indicative Enterprise Risk Heat Map - Business Continuity Management
5	12/07/2011	- Credit Policy Framework - Industry Limit 2012
6	26/07/2011	Operational Risk Dashboard
7	20/09/2011	- Enterprise Risk Dashboard (ERD) - Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) - Stress Testing Framework - Credit Authority for SME - BCM Implementation Update
8	25/10/2011	- Short Term Off Shore Borrowing's Limit Structure - Stress Testing Report - Quarterly Risk Profile - Monthly Enterprise Risk Dashboard & Monthly Risk Exception Reports - Quarterly Risk Heat Map - BI Audit Status Progress Report - BNM Composite Risk Rating (CRR) - BCM Oversight Committee Rolled Into One With Risk Management Committee - BII 1st BCP Exercise
9	13/12/2011	- Fixed Income Securities Policy - Operational Risk Dashboard - Enterprise Risk Dashboard - Large Corporate Scorecard, Corporate Masterscale, and Bank Risk Rating Scorecard

Assets & Liabilities Management (ALM) and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO is a committee established by Board of Directors. The Management has improved the functions and responsibilities of ALM and ALCO based on SE No.2010.010/Presdir dated 30 June 2010 regarding Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Asset & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management in managing the Bank's balance sheet position (on and off balance sheet) to obtain the best risk/return profile in order to enhance stakeholder value.

The focus area of Asset & Liabilities Management (ALM) is as follows:

a. Interest rate risk management
b. Liquidity risk management
c. Capital management
d. Currency exposure management.

There are 2 aspects related to the function of Asset & Liabilities Management (ALM), namely:

1. The function of decision-making:
   Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. ALM Function support:
   ALM Support Unit.

Assets & Liabilities Management (ALM) dan Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. Penyempurnaan fungsi dan tanggung jawab ALCO telah dilakukan melalui Surat Edaran No.SE.2010.010/PRESDIR tanggal 30 Juni 2010 tentang Assets & Liabilities Management and Assets & Liabilities Management Committee (ALCO).

Asset & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on* dan *off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/return* yang paling optimum sehingga dapat meningkatkan *stakeholder value*.

Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM) adalah sebagai berikut:

a. Manajemen risiko suku bunga
b. Manajemen risiko likuiditas
c. Manajemen pengelolaan modal
d. Manajemen atas eksposur mata uang.

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi Asset & Liabilities Management (ALM), yaitu:

1. Fungsi pengambilan keputusan:
   Assets & Liabilites Management Committee (ALCO)
2. Fungsi support ALM:
   ALM Support Unit.

ALCO membership composition is:

Komposisi keanggotaan ALCO adalah:

No	**Name** I Nama	**Position** I Jabatan
1	President Director I Presiden Direktur	Chairman I Ketua
2	Treasurer I Treasurer	Vice Chairman I Wakil Ketua
3	Risk Management Director I Direktur Manajemen Risiko	Member I Anggota
4	Corporate Banking Director I Direktur Perbankan Korporasi	Member I Anggota
5	SME & Commercial Banking Director I Direktur Perbankan SME dan Komersial	Member I Anggota
6	Consumer Banking Director I Direktur Perbankan Konsumer	Member I Anggota
7	Director of Legal, Compliance and Corporate Secretary I Direktur Hukum, Kepatuhan dan Corporate Secretary	Member I Anggota
8	Finance & IT Director I Direktur Keuangan & TI	Member I Anggota
9	Director of Operations I Direktur Operasional	Member I Anggota
10	Director of Human Capital I Direktur Human Capital	Member I Anggota
11	Asset & Liability Management Support Unit Head	Secretary I Sekretaris

	Regular Invitees in ALCO Meetings I Undangan Tetap dalam Rapat ALCO
1	Head, Economic Research
2	Head, Global Market Trading
3	Head, Global Market Balance Sheet & Liquidity Management
4	Head, Market Risk Management
5	Head, Wealth Management and Business Funding
6	Head, Corporate, SME & Commercial Lending Business

In detail, ALCO has the following duties & responsibilities:

1. Providing ALM with strategic direction and ensuring tactical implementation to achieve the performance targets in accordance with the defined risk parameters.
2. Establishing methods of measuring market risk (interest rate, exchange rate, and debt securities) and liquidity risk for the Bank overall.
3. Approving the strategy, policy and direction of interest rate risk management.
4. Approving the strategy, policies and directives for funding and liquidity.
5. Setting limits of market risk and liquidity risk for each type of currency, monitoring and approving/not approving the excess limit incurred in accordance with the established risk management policies.
6. Establishing standards and policies for internal transfer pricing.
7. Monitoring and managing consolidated liquidity and interest rates position of the Bank.
8. Establishing pricing for earning assets and liabilities to ensure that the pricing (including decision for "Suku Bunga Dasar Kredit" (SBDK)) is optimal for the funding and the cost of funds and balance sheet structure management is in line with ALM strategy.
9. Setting the tariffs for Bank's products and services.
10. Managing the capital structure and usage for business units.
11. Managing the Bank's investment portfolio.
12. Whenever possible, hedging the invested capital and profits in foreign currency.
13. Monitoring compliance with regulations and provisions stipulated by Bank Indonesia and the Government.
14. Approving new products, in terms of pricing, liquidity and market risk eksposure.

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberi arahan strategi ALM dan memastikan implementasi taktis untuk mencapai target kinerja sesuai dengan target parameter risiko yang telah ditentukan.
2. Menetapkan metode pengukuran risiko pasar (suku bunga, nilai tukar, dan surat-surat hutang) dan risiko likuiditas bagi Bank secara keseluruhan.
3. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan manajemen risiko untuk tingkat suku bunga.
4. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan untuk pendanaan dan likuiditas.
5. Menetapkan limit risiko pasar dan risiko likuiditas untuk setiap jenis mata uang, memonitor dan menyetujui/ tidak menyetujui *excess limit* yang terjadi sehubungan dengan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan.
6. Menetapkan standar dan kebijakan untuk internal transfer pricing.
7. Memonitor dan mengelola posisi likuiditas dan tingkat suku bunga Bank secara konsolidasi.
8. Menetapkan *pricing* atas *earning assets* dan *liabilities* untuk memastikan bahwa penetapan *pricing* (termasuk menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)) telah optimal untuk pendanaan (*fund*) dan *cost of fund* dan pengelolaan struktur neraca yang sejalan dengan strategi ALM.
9. Menetapkan tarif jasa atas produk dan layanan Bank.
10. Mengelola struktur permodalan perusahaan dan penggunaan modal bagi unit bisnis.
11. Mengelola portofolio investasi Bank.
12. Apabila memungkinkan, melakukan hedging atas invested capital dan profit dalam mata uang asing.
13. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Pemerintah.
14. Menyetujui produk baru dalam hal *pricing*, likuiditas dan eksposur risiko pasar.

During 2011, ALCO held 12 meetings, with the following details:
January 12, 2011
January 27, 2011
March 9, 2011
March 24, 2011
28 April 2011
May 27, 2011
June 30, 2011
August 1, 2011
7 September 2011
5 October 2011
7 November 2011
23 November 2011

Pada tahun 2011, ALCO bertemu sebanyak 12 kali, dengan perincian sebagai berikut:
12 Januari 2011
27 Januari 2011
9 Maret 2011
24 Maret 2011
28 April 2011
27 Mei 2011
30 Juni 2011
1 Agustus 2011
7 September 2011
5 October 2011
7 November 2011
23 November 2011

Attendance list membership ALCO ALCO meetings throughout the year 2011
Daftar kehadiran keanggotaan ALCO dalam rapat ALCO sepanjang tahun 2011

Name/Position Nama/Jabatan	12 Jan	27 Jan	09 Mar	24 Mar	28 Apr	27 May	30 Jun	01 Aug	07 Sep	05 Oct	07 Nov	23 Nov
Ridha DM Wirakusumah Chairman *)	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-
Ricky Antariksa Vice Chairman	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√
Thila Nadason Direktur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√
Rahardja Alimhamzah Direktur	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√
Jenny Wiriyanto Direktur	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo Direktur	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	√	√
Hedy Maria Helena lapian Direktur	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
Ghazali Bin Mohd. Rasad Direktur	√	√	-	-	√	-	-	-	-	√	-	√
Rita Mirasari Direktur	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-

*) Resigned effecrive in July 2011 I Mengundurkan diri efektif sejak 19 Juli 2011

The ALCO agenda at least contains the following:
a. Reviewing Minutes and follow up of the previous meeting.
b. Reviewing the economic, political and market condition as well as prospects including country risk evaluation.
c. Analyzing the composition of balance sheet and the changes.
d. Analyzing net interest income.
e. Analyzing liquidity, liquidity gap and liquidity concentration ratio.
f. Analyzing interest rate mismatch and sensitivities.

Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:
a. Meninjau risalah rapat dan follow up yang telah dilakukan dari rapat ALCO terdahulu.
b. Meninjau kondisi ekonomi, politik dan pasar berikut prospeknya termasuk *country risk evaluation*.
c. Melakukan analisa terhadap komposisi neraca dan perubahannya.
d. Melakukan analisa *net interest income*.
e. Melakukan analisa likuiditas, *liquidity gap* dan *liquidity concentration ratio*.
f. Melakukan analisa interest rate mismatch dan analisa sensitivitas.

g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets and return on capital.
h. The development of competitors' products and pricing.
i. Reviewing loan and saving interest rate and savings.
j. Reviewing current problems associated with regulation and compliance.
k. Reviewing the proposed limit and its excess.
l. Analyzing liquidity and market risk exposure.
m. Giving approval to Prime Lending Rate, and Credit and Deposit interest rate proposals.
n. Discussing latest business developments related with Assets & Liabilities.

IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee is a committee established by the Board of Directors and serves to provide recommendations to the Board of Directors regarding the IT strategic plan in line with the Bank's business activities and to monitor the effectiveness and efficiency of IT policy implementation.

A. Establishment of ITSC

Referring to the PBI No.9/15/PBI/2007 dated November 30, 2007 regarding the Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks and BI Circular Letter No.9/30/DPNP dated December 12, 2007, regarding Application of Risk Management in Information Technology By banks and addressing changes in the organizational structure at the level of Directors and IT Senior Management, Circular Letter No.SE.2011.005/DIR FIN dated May 16, 2011 regarding IT Steering Committee.

B. ITSC Membership Structure

ITSC comprises Members and Regular participants.

g. *Risk weighted balance sheet*, *risk adjusted assets* dan *return on capital*.
h. Perkembangan produk bank kompetitor dan *pricing*.
i. Meninjau tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan.
j. Meninjau masalah terkini terkait dengan peraturan dan kepatuhan.
k. Meninjau usulan limit dan pelampauannya.
l. Melakukan analisa atas eksposur risiko likuiditas dan pasar.
m. Memberikan persetujuan untuk proposal Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan proposal suku bunga Kredit dan Deposit.
n. Membahas perkembangan bisnis terbaru terkait dengan *Assets & Liabilities*.

IT Steering Committee (ITSC)

IT Steering Committee adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

A. Dasar Pembentukan ITSC

Merujuk pada PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum serta mengingat adanya perubahan struktur organisasi pada level Direksi dan Senior Management IT, maka diterbitkan Surat Edaran No.SE.2011.005/DIR FIN tanggal 16 Mei 2011 tentang IT Steering Committee.

B. Struktur Keanggotaan ITSC

Susunan Keanggotaan ITSC terdiri dari Anggota dan Undangan Tetap.

No	**Name** I Nama	**Position** I Jabatan
1	President Director	Chairman I Ketua
2	Finance & IT Director	Vice Chairman I Wakil Ketua
3	Risk Management Director	Member I Anggota
4	Operations Director	Member I Anggota
5	Corporate Banking Director	Member I Anggota
6	Consumer Banking Director	Member I Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member I Anggota
8	Information Technology Head	Member I Anggota

	IT Steering Committee regular attendees I Undangan tetap dalam IT Steering Committee
1	Legal and Compliance Director
2	Human Capital Director
3	Chief of SKAI
4	IT Front end Development Head
5	IT Planning & Services Head
6	IT Operations & Services Head
7	IT Project Management Head
8	Information Security Head
9	IT Back end Development Head

In addition to regular attendees, IT Steering Committee may invite other officials that have interests in matters discussed in the meeting.

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

C. Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibilities of IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors which include:

1. Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT Steering Committee considers the efficiency and effectiveness, and other matters as follows:
   a. Implementation plan (road-map) to meet the IT needs in supporting the Bank's business strategy. The road map consists of the current state, future state and the steps to be taken to achieve the future state.
   b. The resources needed.
   c. Advantages/benefits to be gained when the plan is applied.
2. Formulation of main IT policies and procedures such as security policy and risk management related to the use of IT in the Bank.
3. The conformity between the approved IT projects and the IT Strategic Plan. IT Steering Committee also set the priority status of IT projects that are critical (posing significant impact on the operation of the Bank), such as core banking applications, production servers and network topology.
4. Suitability between the implementation of IT projects with the project plan as agreed in Service Level Agreement, IT Steering Committee is to complete

C. Wewenang dan Tanggung Jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

1. Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
   a. Rencana pelaksanaan untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai.
   b. Sumber daya yang dibutuhkan.
   c. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking* application, server production dan topologi jaringan.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*, IT Steering Committee melengkapi

the recommendations with the analysis from IT main projects to enable Board of Directors to take decisions efficiently.

5. Suitability between needs of management information systems that support the Bank's business activities.
6. The effectiveness of risk mitigation measures on Bank investments in the IT sector and the investments contributing to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance, and efforts of improvement, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policy.
8. Efforts to resolve IT related problems, which cannot be solved by working unit users and organizers. The IT Steering Committee facilitates the relationship between working units.
9. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. Should the resource is not adequate and the Bank has to use outsourced services in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure that Bank has a policy and related procedures.
10. Evaluation and approval for IT projects implementation that require an investment of more than Rp. 5 billion

D. Frequency of Meetings and Attendance ITSC

1. IT Steering Committee Meeting
   The IT Steering Committee holds at least one meeting every 3 (three) months to effectively and efficiently discuss important/urgent issues in accordance with the authority and responsibility that has been determined.

   During 2011, ITSC held 6 (six) meetings.

   IT Steering Committee may change meeting frequency in order to accommodate IT problems earlier.

rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.

5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait
10. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 5 Milyar

D. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran ITSC

1. Rapat IT Steering Committee
   IT Steering Committee akan melakukan rapat minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

   Selama 2011, ITSC telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali rapat.

   IT Steering Committee dapat memutuskan untuk merubah frekuensi rapat agar dapat mengakomodasi permasalahan IT lebih awal.

To meet quorum, every IT Steering Committee Meeting shall be attended by at least 3 IT Steering Committee members and any member that is not able to attend the meeting may delegate an official to represent him in the meeting

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan Rapat IT Steering Committee paling sedikit dihadiri oleh 3 orang dari anggota IT Steering Committee dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya

2. The Board of Directors Meeting Attendance Data ITSC

2. Data Kehadiran Direksi Pada Rapat ITSC

Name | Nama	2011						∑ Attendance Kehadiran	∑ Meeting Rapat
	1 Mar	22 Mar	14 Jun	19 Jul	23 Aug	08 Nov		
Ridha DM Wirakusumah*)	X	X	√	-	-	-	1	6
Ghazali Bin Mohd Rasad	X	X	√	√	√	X	3	6
Rita Mirasari	√	√	X	√	√	√	5	6
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	√	6	6
Stephen Liestyo	√	X	√	√	X	√	4	6
Rahardja Alimhamzah	√	X	X	X	X	√	2	6
I Gusti Made Mantera*)	X	X	√	-	-	-	1	6
Jenny Wiriyanto	√	√	√	X	√	√	5	6
Hedy Maria Helena Lapian	√	√	√	√	√	√	6	6

Notes | Keterangan:
*) Resigned effective as of July 19, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juli 2011
**) Resigned effective as of August 24, 2011 | Efektif mengundurkan diri per tanggal 24 Agustus 2011

3. ITSC 2011 Meeting Agenda

3. Agenda Rapat ITSC 2011

No	Date | Tanggal	Agenda
1	03-03-2011	• IT Operation & Project Progress • IT Projects 2011 • Proposal ITSC Format • ITSC Approvals
2	22-03-2011	• IT SC Approval (Primeloan Assessment and DMS Appointment)
3	14-06-2011	• System Availability Update • Bankwide IT Projects Status 2011 (as of : end of May 2011) • MIS Implementation Roadmap & Investment Approval • Kondor + Status Update
4	19-07-2011	• IT Plan Result Update • System Availability Update • IT Projects 2011 - Upgrade DRC Infrastructure & Setup BCP IT Facility - Storage for Development System - Teradata Project - Bankwide IT Project Status 2011 (as of : end of June 2011) - Trade Finance Status Update • IT Approval : Centralized Credit Rating (IRB Model) • MIS Problem • Davinci Data Centre Project
5	23-08-2011	• System Availability Update • Branch Response Time Performance • IT Projects 2011: - Bankwide IT Project Status 2011 (as of : end of July 2011) - BII.co.id. Website Revamped (SR/146/11) • IT Approval : ATM Switching • Davinci Project Update
6	08-11-2011	• Approval Business Case : FSCM System • Approval Business Case : e-Mart System • Approval IT Project : ESB • Approval for Supporting Davinci Projects • Approval DR Test • Branch Response Time Performance Updates

The Minutes of each meeting were made and distributed to all members of the IT Steering Committee and other meeting attendees.

During 2011, no dissenting opinion occurred during the IT Steering Committee Meeting.

4. ITSC **Reporting Structure**
   a. Once in every 6 (six) months to the Board of Directors.
   b. Once in every 1 (one) year to the Board of Commissioners/Supervisor Team.

Setiap Rapat telah dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT Steering Committee dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Selama 2011, tidak ada perbedaan pendapat/*dissenting opinion* yang terjadi dalam Rapat IT Steering Committee.

4. Struktur Pelaporan ITSC
   a. Setiap 6 (enam) bulan kepada Dewan Direksi (Board of Directors).
   b. Setiap 1 (satu) tahun kepada Dewan Komisaris (Board of Commissioners)/Tim Pengawas.

Human Capital Committee

The Basis for the establishment

Board of Directors established the Human Capital Committee to have strategic directions and important decision making in the areas of organizational development, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management and new policies related to the Bank's human resource development and other key issues that may financially or reputationally affect the organization.

Human Capital Committee reports to the Board of Directors.

A. Human Capital Committee Membership Structure

Komite Human Capital

Dasar Pembentukan

Direksi membentuk Komite Human Capital untuk mendapatkan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting dalam hal pengembangan organisasi, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management serta kebijakan baru terkait dengan pemberdayaan SDM di BII dan pokok persoalan kunci di bidang SDM yang berdampak terhadap risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi.

Komite Human Capital bertanggung jawab kepada Direksi.

A. Struktur Keanggotaan Komite Human Capital

No	**Name** | Nama	**Position** | Jabatan	**Description** | Keterangan
1	Rahardja Alimhamzah	Chairman | Ketua	Acting President Director | Acting Presiden Direktur
2	Rita Mirasari	Secretary and Member | Sekretaris merangkap Anggota	Director | Direktur
3	Jenny Wiriyanto	Member | Anggota	Director | Direktur
4	Thila Nadason	Member | Anggota	Director | Direktur
5	Stephen Liestyo	Member | Anggota	Director | Direktur
6	Ghazali M. Rasad *)	Member | Anggota	Director | Direktur
7	Ridha DM Wirakusumah **)	Ex Chairman | Eks Ketua	President Director | Presiden Direktur
8	I Gusti Made Mantera **)	Ex Member | Eks Anggota	Director | Direktur

Description | Keterangan:
*) Appointed as a member per October 2011 | Baru menjadi anggota per Oktober 2011
**) Has resigned | Mengundurkan diri

B. Duties and Responsibilities of the Human Capital Committee

1. Assisting the Board of Directors in fulfilling its responsibilities as supervisory/advisory in smoothening the process of transformation in the areas of organizational development, compensation & benefits policy, succession management and implementation of HR policies at the strategic level.
2. Assisting the Directors in providing guidance and taking decisions related to the nomination/promotion and remuneration at the official Head Unit/Head of Regional Office.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

1. Membantu Dewan Direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana fungsinya sebagai *supervisory/ advisory* dalam memuluskan proses transformasi BII pada area pengembangan organisasi, kebijakan *compensation & Benefit*, manajemen suksesi dan implementasi kebijakan-kebijakan SDM di tingkat strategis.
2. Membantu Direksi dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan nominasi/ promosi serta remunerasi di tingkat pejabat Kepala Unit Kerja/Kepala Kantor Wilayah.

C. Human Capital Committee Meetings

During 2011, Human Capital Committee held 2 meetings

C. Rapat Human Capital Committee

Selama 2011 Komite Human Capital telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali.

Table of Human Capital Committee Meeting Attendance
Tabel Kehadiran Rapat Human Capital

No	Name Nama	1 23/05/2011	2 11/07/2011	∑
1.	Rahardja Alimhamzah	x	√	1
2.	Rita Mirasari	x	√	1
3.	Jenny Wiriyanto	√	√	2
4.	Thila Nadason	√	√	2
5.	Stephen Liestiyo	√	√	2
6.	Ghazali M. Rasad *)	x	x	0
7.	Ridha DM Wirakusumah **)	√	x	1
8	I Gusti Made Mantera **)	√	x	1

Description I Keterangan:
*) Appointed as a member per October 2011 I Baru menjadi anggota per Oktober 2011
**) Has resigned I Mengundurkan diri

D. Human Capital Committee Program and Realization

During 2011, Human Capital Committee made decisions with regards to human resource policies, which were:

1. To determine individual performance assessment parameters in relation to Performance Management System;
2. To control the number of employees with regards to employee productivity;
3. Retention program for potential employees;
4. Policies regarding scholarships for children of employees who demonstrated high academic capabilities; and
5. To decide on replacements of executive officers.

D. Program Kerja Komite Human Capital Beserta Realisasinya

Selama 2011, Komite Human Capital telah menghasilkan keputusan terkait dengan kebijakan di bidang SDM yaitu:

1. Penentuan parameter penilaian kinerja individual dalam kaitannya dengan Performance Management System;
2. Pengendalian jumlah karyawan terkait produktifitas karyawan;
3. Program retensi bagi karyawan berpotensi;
4. Kebijakan mengenai beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi; serta
5. Penetapan penggantian pejabat eksekutif.

The Implementation of Compliance Function, Internal Audit Function, and External Audit

Compliance Function

The Compliance Function is a series of actions or steps that are ex-ante (preventive) calculatedly taken to ensure that the Bank's policies, rules, systems and procedures, and business activities are conducted pursuant to the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations, including adherence to the Sharia principles by the Sharia Business Unit, as well as to secure the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other relevant regulatory authorities, as stipulated in Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 regarding the implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

Compliance Function Implementation 2011

The Implementation of the Compliance Function underlines the active roles and responsibilities of all employees of the Bank. It is outlined in the Code of Conduct and the Board Manual, which serve as effective tools in implementing GCG and in applying prudential banking principles within all banking activities in order to generate healthy banking.

.

The Compliance Function is performed by the Compliance Unit comprising a Compliance Director, who directs all compliance working units. All elements of the compliance organization are independent. Their being independent is intended to improve the effectiveness of task implementation and preventing conflicts of interest.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern Dan Audit Ekstern

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang, sebagaimana yang ditetapkan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Penerapan Fungsi Kepatuhan 2011

Penerapan Fungsi Kepatuhan dilaksanakan dengan menekankan pada peran aktif dan tanggung jawab dari seluruh karyawan Bank. Hal ini tercantum di dalam Kode Etik Pedoman Tingkah Laku dan Board Manual yang merupakan salah satu kebijakan dalam menerapkan tatakelola perusahaan yang baik (GCG) serta penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) dalam seluruh kegiatan perbankan sebagai upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat.

Secara khusus, Fungsi Kepatuhan diemban oleh organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kerja kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan. Seluruh elemen organisasi kepatuhan berstatus independen. Status independensi yang disandang elemen organisasi fungsi kepatuhan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Compliance Culture

The Compliance Function is a part of the risk management framework that is responsible for managing compliance risk through the coordination of working units in order to promote a compliance culture throughout the relevant working units, by way of advice, monitoring, socialization and training.

All members of the Board of Directors shall develop and carry out compliance culture implementation at all levels of the organization and within the Bank's overall business activities. Based on this, with emphasis on the realization of compliance culture to manage compliance risk, the Compliance Director constantly reviews BII's internal policies, while ensuring Compliance Function implementation through continuous monitoring to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures are compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations.

Compliance Risk Management

Compliance Risk management is performed through identification, measurement, monitoring and control on Risk Compliance to promote Compliance Culture in all organizational units to further make it as a common reference for the Bank's transactions and operational activities.

One of the roles of the Compliance Function in managing Compliance Risk is to ensure the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or to other authorities are completed within the agreed deadline. This is pursuant to Bank Indonesia Regulation No.2/6/PBI/2006 dated February 21, 2000 regarding Requirement and Procedures of Banks' Examination, and to Letter of Bank Indonesia No.11/127/DPB2/TPB2-5 dated September 10, 2009 regarding Basic Reports on the Implementation of the principal task of Compliance Director Semester I-2009.

The Board of Commissioners actively oversees the Compliance Function through assessments on the Compliance Function performed at least 2 (two) times a year and gives suggestions to improve its quality. Active oversight is also managed through Board of Commissioners' internal meetings and meetings with the Board of Directors.

Budaya Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan bagian dari kerangka manajemen risiko yang bertanggungjawab untuk mengelola risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait yaitu diantaranya dengan meningkatkan budaya kepatuhan di seluruh unit kerja, baik dalam bentuk advisory, pemantauan maupun dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.

Seluruh anggota Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Berdasarkan hal tersebut, dengan menekankan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan bersama satuan kerja kepatuhan secara terus menerus melakukan review atas kebijakan-kebijakan intenal BII, sekaligus memastikan terselenggaranya Fungsi Kepatuhan dalam bentuk monitoring untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan untuk membangun Budaya Kepatuhan di seluruh unit organisasi Bank sehingga pengelolaan Risiko Kepatuhan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas operasional Bank.

Salah satu fungsi kepatuhan dalam mengelola Risiko Kepatuhan adalah dengan cara memastikan agar komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas lain yang berwenang dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang dijanjikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.2/6/PBI/2006 tanggal 21 Februari 2000 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pemeriksaan Bank serta Surat Bank Indonesia No.11/127/DPB2/TPB2-5 tanggal 10 September 2009 tentang Laporan Pokok-pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester I-2009.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun serta memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Pengawasan aktif tersebut juga dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan, baik melalui rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.

Compliance Director

The Bank has appointed "Rita Mirasari" as the Director who directs the Compliance Function. Her brief profile can be viewed in the Corporate Data section of this Annual Report.

The Compliance Director has met all independency requirements, that she:

1. Has no financial relationship, management, ownership and/or family relationship with members of Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders of the Bank, which may affect her independency in performing her duties

2. Does not assume concurrent position as President Director or Vice President Director

The Compliance Director does not direct or have responsibilities in:

a. Business and Operations;
b. Risk Management that is responsible to make decisions on the Bank's business activities;
c. Accounting and Finance;
d. Logistics and Goods/Service Procurement;
e. Information Technology;
f. Internal Audit.

The Diagram below illustrates functions under the Compliance Director:

Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

Bank telah menunjuk "Rita Mirasari" sebagai Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan. Riwayat Hidup dari Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak dirangkap jabatan oleh Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak membawahkan fungsi-fungsi:

a. Bisnis dan operasional;
b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
c. Keuangan dan Akuntansi;
d. Logistik dan pengadaan barang/jasa;
e. Teknologi informasi; dan
f. Audit intern.

Bagan berikut menunjukkan fungsi-fungsi yang dibawahi oleh Direktur Kepatuhan Bank:

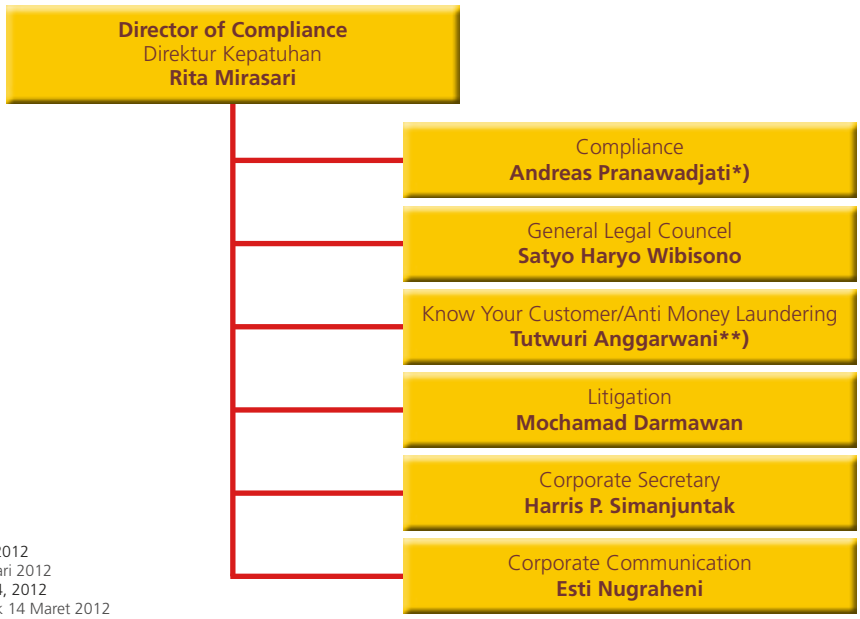

Notes I Keterangan:
*) Joined since January 2, 2012
Bergabung sejak 2 Januari 2012
**) Resigned since March 14, 2012
Mengundurkan diri sejak 14 Maret 2012

The duties and responsibilities of the Compliance Function Director at least include to:

1. Formulate strategies to promote the Bank's Compliance Culture;
2. Propose compliance policy or compliance principles to be further enacted by Board of Directors;
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to compile the Bank's internal rules and guidelines;
4. Ensure that all policies, rules, systems and procedures, and business activities are compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations, including the Sharia Principles for Sharia Bank and Sharia Business Unit;
5. Mitigate the Bank's Compliance Risk;
6. Take preemptive actions to prevent the policy and/or decisions made by the Board of Directors or by Heads of Foreign Bank Branch Offices from being non-compliant with the provisions of Bank Indonesia and all applicable regulations;
7. Perform other tasks related to the Compliance Function.

The above duties and responsibilities do not automatically remove the rights and obligations of the Compliance Director as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, in the case that certain actions require decision by all members of the Bank's Board of Directors.

Compliance Director Work Program

1. Develop a compliance plan for each branch and business unit tailored to meet their business needs including self-assessment tools to determine the effectiveness of compliance standards;

   The compliance plans are regularly updated and aligned with the Bank's organizational structure and to newly issued Bank Indonesia regulations.

2. Conduct compliance analysis to provide advice, input and recommendations for the draft of the Bank's internal policy to ensure that the internal policies will be issued pursuant to prevailing rules and regulations;

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, paling kurang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan Kantor Cabang Bank Asing tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Bank Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.

Program Kerja Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

1. Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta self assessment untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

   Rencana kepatuhan secara berkala diperbaharui dan disesuaikan dengan struktur organisasi Bank serta regulasi-regulasi baru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

2. Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Policy Review is one of the alternatives to monitor and ensure that the Bank's internal policies are always compliant with Bank Indonesian regulations and all applicable legislation, which includes monitoring on Information Technology.

Review Kebijakan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa kebijakan internal Bank senantiasa sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk juga pemantauan terhadap aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bidang Tekhnologi Informasi.

Table of Compliance Review

Tabel Review Kepatuhan

Type of Review Jenis Review	**Total Reviews** I Jumlah Review 2011	
	Semester 1	Semester 2
- Stipulations and SOP I Ketentuan (SE) dan SOP	64	91
- New product/activity I Produk/Aktivitas Baru	20	5
- IT/System (BRD/FSD)	4	3

3. Conduct Socialization and training to increase employees' understanding and awareness on all applicable legislation and regulations.

   In order to provide information about the Bank's business development and to provide a comprehensive understanding of the Company's Core Values, the Board of Directors, particularly the Compliance Director, has visits to certain branches to socialize the Bank's vision, mission and strategy, the Bank's performance in the first half of 2011, core values, code of conduct and behavior guidelines and know your employees.

4. Compliance provides periodically report on compliance function activities through Compliance Director Reports in accordance with applicable regulations.

   The following are Compliance Director Reports submitted during 2011:

3. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Dalam rangka untuk memberikan informasi mengenai perkembangan usaha bank dan memberikan pemahaman terhadap *Core Values* Perusahaan, Direksi, khususnya Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah melakukan kunjungan dan menyampaikan sosialisasi visi, misi dan strategi, kinerja bank semester 1 2011, core values, kode etik dan pedoman tingkah laku dan *know your employee* di berbagai cabang.

4. Melaporkan secara berkala aktivitas fungsi kepatuhan dalam bentuk Laporan Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

   Selama 2011, Laporan Direktur Kepatuhan yang telah disampaikan sebagai berikut:

No	**Compliance Director Report** I Laporan Direktur Kepatuhan	**Date of Letter** I Tanggal Surat
1	Semester 1	28 July 2011
2	Semester 2	30 January 2012

5. Monitor and ensure compliance, and follow up to fulfill the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other relevant authorities, and be responsible for submission of all progress and improvement reports to Bank Indonesia as well as serving as an intermediary official between the Bank and Bank Indonesia.

5. Melakukan pengawasan (monitoring), memastikan kepatuhan serta menindaklanjuti perjanjian dan pemenuhan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan/atau lembaga otoritas lainnya yang berwenang, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank.

The following are quarterly follow-up reports on findings by Bank Indonesia:

Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia secara triwulanan sebagai berikut :

No	Follow up reports on findings by Bank Indonesia Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia	Letter Date Tanggal Surat
1	Q1	28 April 2011
2	Q2	28 July 2011
3	Q3	12 October 2011
4	Q4	30 January 2012

6. The Compliance Director is assisted by the Compliance working unit in monitoring the Bank's compliance with applicable laws and regulations. The Compliance working unit Programs can be found in the chapter of the Compliance Unit.

   In the application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU & PPT) programs, the Compliance Director is assisted by Know Your Customer/Anti Money Laundering working units. Reviews on APU and PDF can be viewed in the chapters of KYC and AML in this Annual Report.

7. Determine necessary measures to promote Compliance, which include:
   a. Compliance Framework
      Compliance Framework consists of compliance and supervision policies and guidelines, effective January 12, 2011.
   b. Compliance Charter
      The Compliance Charter outlines the basic principles to support healthy compliance activities within the Bank and its subsidiaries in accordance with/best practices and applicable regulations. Compliance Charter portrays the Bank's commitment to support highest ethical standards, and compliance with all applicable laws and regulations within professional standards.
   c. Compliance Handbook
      Issued through memorandum No.M.2010.167/Dir Legal, Comp & Corsec - Compliance dated December 30, 2010 and serve as guidelines/instructions for the compliance officers in carrying out their tasks and responsibilities.

6. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance) dalam melakukan pemantauan atas pemenuhan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program satuan kerja kepatuhan dapat dilihat pada bagian Satuan Kerja Kepatuhan.

   Dalam hal penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Know Your Customer/Anti Money Laundering. Pembahasan mengenai APU & PPT dapat dilihat pada bagian KYC & AML pada Laporan Tahunan ini.

7. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan antara lain:
   a. Kerangka Kerja Unit Kepatuhan
      Kerangka kerja Unit Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank, mulai berlaku 12 Januari 2011.
   b. Compliance Charter
      Compliance Charter menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat di Bank dan anak perusahaannya sesuai ketentuan/best practices yang berlaku. Compliance Charter menunjukkan komitmen Bank untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku dalam standard profesional.
   c. Compliance Handbook
      Diterbitkan melalui memorandum No.M.2010.167/ Dir Legal, Comp & Corsec – Compliance tanggal 30 Desember 2010 dan merupakan pedoman/petunjuk bagi compliance officer dalam melakukan setiap penugasan yang menjadi tanggung jawabnya.

8. Coordinate with risk management unit within the framework of the compliance risk management process.
9. Assess the formulation of policies, rules, systems and procedures.
10. With related working units, improve policies, regulations, systems and procedures based on all available information.
11. Setting up compliance tools consisting of: Compliance Self Assessment Plan (CPSA), Loan Compliance questionnaire Checklist, Compliance Website, Regulator Monitoring findings Database Application, Review Sheet Database Applications, Regulator Fines and Penalties Database Applications, and Regulator Reminder Letter Database Applications.
12. Keep updating CPSA to conform with newly issued regulations, and publish new CPSA that is aligned with the organizational structure of the Bank.
13. Compliance Brief Issuance to the all working units.
14. Update Compliance Training Manual.
15. Conduct Compliance Awareness socialization. Socialization of understanding on compliance function (Compliance Awareness) and dissemination of new regulations issued by Bank Indonesia to all relevant units and also through training for employees facilitated by the Human Capital Process Management & Organization Learning working unit or Branch Offices.
16. Provide all information about compliance through Compliance Web that can be accessed via Corporate University portal.
17. Coordinate the manufacture of Self Assessment and Implementation Report GCG.
18. Ensure compliance with regards to the Bank's commitments to Bank Indonesia and/or other competent regulatory authority.
19. Serve as contact person for both internal and external inquiries to the Bank's compliance issues.
20. Coordinate and secure activities related to the Bank's licensing, opening, closing, relocation of Regional Offices/Branches/KCP/ATM machines.

All steps undertaken by the Compliance Function Director are in line with PBI No.13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 regarding Compliance Function Implementation in Commercial Banks and the Duties and Responsibilities of

8. Melakukan koordinasi dengan satuan kerja manajemen risiko dalam rangka melakukan proses pengelolaan risiko kepatuhan.
9. Melakukan penilaian rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur baru.
10. Bersama dengan unit kerja terkait melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur berdasarkan informasi yang diperoleh.
11. Membuat Compliance tools yang terdiri dari : Compliance Plan Self Assesment (CPSA), Compliance Loan Questioner Checklist, Compliance Website, Aplikasi Database Monitoring Temuan Regulator, Aplikasi Database Review Sheet, Aplikasi Database Sanksi Denda Regulator dan Aplikasi Database Reminder Surat Regulator.
12. Melakukan pengkinian atas CPSA untuk disesuaikan dengan regulasi-regulasi yang baru diterbitkan, serta menerbitkan CPSA baru disesuaikan dengan struktur organisasi Bank.
13. Penerbitan Compliance Brief kepada seluruh Unit Kerja.
14. Pengkinian Compliance Training Manual.
15. Melakukan sosialisasi Compliance Awareness. Sosialisasi pemahaman fungsi kepatuhan (Compliance Awareness) dan penyampaian peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia kepada unit kerja terkait, dilakukan juga melalui media training/pelatihan kepada Karyawan yang difasilitasi oleh unit kerja Human Capital Process Management & Organization Learning atau Kantor Cabang.
16. Menyediakan informasi atas kepatuhan melalui Compliance Web yang dapat diakses melalui portal Corporate University.
17. Melakukan koordinasi atas pembuatan Self Assesment dan Laporan Pelaksanaan GCG.
18. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
19. Bertindak sebagai contact person atas pertanyaan untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
20. Melakukan koordinasi serta memastikan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perizinan, pembukaan, penutupan, relokasi Kanwil/KC/KCP/mesin ATM Bank.

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan tersebut telah sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum,

Compliance Units, and it is expected that the development programs carried out can improve compliance levels throughout relevant units, which in turn will minimize compliance risk and possible violations against applicable regulations that may give undesirable impacts on the Bank's soundness and reputation.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan dan diharapkan agar program pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja yang pada akhirnya dapat meminimalisir risiko kepatuhan serta kemungkinan terjadinya pelanggaran regulasi yang dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank dan reputasi.

Compliance Working Unit

Compliance is an independent working unit, established separately, free from the influence from other working units, and has direct access to the Compliance Director. The Compliance working unit is managed at Bank headquarters, but implements the Compliance Function in the entire branch network. Officers and staff in the compliance working unit are prohibited from holding positions that may involve them in conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function.

Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance)

Satuan kerja kepatuhan merupakan unit yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Independensi tersebut menghindari terjadinya conflict of interest dalam pelaksanaan tugasnya.

Compliance Working Unit Organizational Structure

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan

Compliance Director
Rita Mirasari
Compliance Head
Andreas Pranawadjati
Consumer Banking, SMEC, Wealth Management, CBG and Subsidiaries Compliance
Corporate Banking, HC Finance, Islamic Banking and General Compliance
Global Market, GTS, FI, Overseas Branch & Project Compliance
Branch, Operation, Monitoring and Training Compliance
IT Compliance

Head Of Compliance Working Units

In accordance with Bank Indonesia regulation, the head of a compliance working unit is required to meet the following criteria:

a. Qualified for independency requirements;
b. Familiar with Bank Indonesia regulation and all applicable laws;
c. Not in any position to perform other tasks beyond the Compliance Function; and

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka Kepala Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Memenuhi persyaratan independensi;
b. Menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
c. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan

d. Highly committed to implementing and developing a compliance culture.

Appointment, dismissal, or replacement of the head of the compliance working unit must be reported to Bank Indonesia.

Summary Profile Head of Compliance Unit

Andreas Pranawadjati, Compliance Head
Indonesian citizen aged 40 years. Obtaining a degree in Economics Management from Atma Jaya Catholic University Jakarta in 1995.

Experienced in the banking industry for 16 years with his last position at HSBC as Financial Reporting Manager, followed by several positions at Standardchartered Bank with his last position as Head of Wholesalebank Compliance. Joined with PT Bank International Indonesia Tbk on January 2, 2012.

Compliance Framework

The Compliance Framework provides policies and guidelines for the Bank's compliance and supervision. Compliance Policy and Guidelines have been formulated to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies and codes of conduct and behavior guidelines. Principles, policies and procedures are prepared pursuant to Bank Indonesia provisions particularly Regulation No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Commercial Bank Compliance Function and best practice policies in order to identify, assess, monitor and control compliance risks continuously throughout the Bank's business activities.

Various efforts have been made to mitigate bigger risks possibly arising along with the emerging challenges. Efforts are made to be both ex-ante and ex-post. The ex-ante effort is necessary to mitigate risks potentially arising in banking operations. Therefore, it is deemed necessary to increase the roles of compliance function and compliance unit within the area of Compliance Risk management

d. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Ringkasan Profil Kepala Unit Kerja Kepatuhan

Andreas Pranawadjati, Compliance Head
Warga Negara Indonesia berusia 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta pada tahun 1995.

Berpengalaman di industri perbankan selama 16 tahun. Dengan jabatan terakhir sebagai Financial Reporting Manager di HSBC, dilanjutkan dengan beberapa posisi di Standard Chartered Bank dengan jabatan terakhir sebagai Head of Wholesalebank Compliance. Bergabung dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tanggal 2 Januari 2012.

Kerangka Kerja

Kerangka kerja Compliance menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku. Prinsip, kebijakan dan prosedur disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasikan, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktifitas di Bank.

Berbagai macam upaya dilakukan untuk memitigasi risiko atas perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar. Upaya yang dilakukan dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Sound and timely compliance risk management is expected to minimize the impact of risk at its earliest stage. Therefore, the roles of compliance function and compliance function units are not only ex-ante, but are also designed to manage Compliance Risks in line with risk management implementation that has been widely practiced within the Bank.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dan Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante* melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan

Scope of Framework

Framework is based on the following three pillars:

Cakupan Kerangka Kerja

Kerangka kerja berdasarkan tiga pilar sebagai berikut :

Pillar I Pilar	**Element** I Unsur
Stuktur Organisasi	Charter, struktur dan akuntabilitas, cakupan Pengawasan, wewenang, standar, kewenangan dan peranan serta tanggungjawab kepatuhan dan struktur organisasi.
Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan	Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Retensi Dokumen, Produk & Aktivitas Baru dan Whistle Blowing.
Sosialisasi, Komunikasi, Komitmen Perbaikan dan Database Peraturan.	Komunikasi dan Pelatihan, Regulasi Data base & Pengkinian, Review Berkala & Perbaikan Terus Menerus.

Compliance Risk Management

Compliance Risk management Framework uses the following approaches of three lines of defenses:

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Risk Taking Units	Risk Control Units	Internal Audit
1st Line of Defense	2nd Line of Defense	3rd Line of Defense
Manajemen Risiko Kepatuhan		
Compliance Risk Management		

The Risk Taking Unit is the 1st Line of Defense, primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/first line of defense yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

The Compliance Working Unit is the 2nd Line of Defense, which oversees Compliance Function within the Bank's overall activities by giving professional advices and directives.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/ second line of defense, mengawasi Fungsi Kepatuhan atas seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank dengan memberikan saran dan arahan secara profesional.

The management function of the Bank's compliance performed by Risk Taking Unit is an audit object periodically reviewed by SKAI, which serves as the third line of defense.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Risk Taking Unit merupakan objek audit yang di*review* secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang merupakan pertahanan lini ketiga/*third line of defense*.

Compliance Charter

The Compliance Charter explains the basic principles for supporting sound compliance activities in BII and its subsidiaries in accordance with industry best practices.

The Compliance Charter portrays BII's commitment to support a high level of performance and ethical standards, and the Bank's compliance with all applicable laws and in line with professional standards.

The Compliance Charter also reaffirms the Compliance Unit as an independent unit within the Bank. Compliance Charter is a common standard of compliance to be applied by all working units within BII. Compliance is part of BII Group and is therefore the responsibility of all staffs at BII.

Know Your Customer (KYC) & Anti Money Laundering (AML)

Anti Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) Programs

In carrying out its supervisory duty in the implementation APU and PPT, pursuant to PBI. 11/28/PBI/2009, dated July 1, 2009 and SE BI No. 11/31/DPNP, dated November 31, 2009), the Compliance Director has decided to undertake the following measures:

1. Monitor the implementation of the APU/PPT, assisted by a Special Working Unit (UKK) at central levels (KYC/AML Unit) and UKK officials and their duties and responsibilities at the levels of Branch/Sub-Branch/Working Unit, both within and outside the country as an observer of the implementation of APU & PPT programs in each branch/working unit.
2. Continuously evaluate and make policies and procedures for APU & PPT implementations that are aligned with development changes in the policies of Bank Indonesia/PPATK.
3. Ensure that the implementations of APU & PPT programs have complied with established policies and procedures with efforts to:
   a. Handle new customers (including Walk in Customer/WIC) with a risk-based approach;
   b. Continuously monitor and update customer profile data with risk-based approach, including on Correspondent Banks, and their reporting to BI;

Charter Kepatuhan

Charter Kepatuhan menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat Bank dan entitas anak sesuai ketentuan dan *best practices* yang berlaku.

Charter Kepatuhan menunjukkan komitmen BII untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku didalam standard profesional.

Charter Kepatuhan juga menegaskan kembali Unit Kerja Kepatuhan sebagai suatu unit kerja independen dalam Bank. *Charter* Kepatuhan sebagai standar umum kepatuhan untuk dapat diterapkan oleh seluruh unit kerja Bank. Kepatuhan adalah bagian dari budaya Bank dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab setiap staf Bank.

Know Your Customer (KYC) & Anti Money Laundering (AML)

Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program APU dan PPT, sesuai PBI No. 11/28/PBI/2009, 1 Juli 2009 dan SE BI No.11/31/DPNP, 31 November 2009, serta UU PP TPPU No. 8 tahun 2010), Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengawasan pelaksanaan APU/PPT dibantu oleh Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (yaitu Unit Kerja KYC/AML) dan pejabat UKK (yaitu KYC Officer) beserta tugas dan tanggung jawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja, baik dalam maupun luar negeri, sebagai pemantau pelaksanaan program APU & PPT di masing-masing cabang/Unit Kerja.
2. Mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU & PPT secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia/PPATK terkini.
3. Memastikan pelaksanaan program APU & PPT telah dilaksanakan sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur yang ditetapkan yaitu:
   a. Melakukan penerimaan nasabah (termasuk Walk in Customer/WIC) berdasarkan pendekatan berbasis risiko (Risk Based Approach/RBA);
   b. Melakukan pemantuan dan pengkinian/*update* profile data nasabah secara berkesinambungan dan berdasarkan risiko; termasuk Bank Koresponden serta penyampaian pelaporannya ke BI;

c. Continuously monitor customer transactions through a system that can be accessed by all Branch Office/ Sub-Branch Office and main office's UKK, in order to be able to identify transactions that are suspicious or deemed less reasonable;

d. Monitor the implementation of the APU and PPT programs through periodic assessments (onsite visit), and report all findings to the Compliance Director;
e. Report on monitoring findings that are deemed as suspicious financial transactions (LTKM/STR) and on cash transactions in amounts that require such reporting (LTKT/CTR to meet the requirements by regulators (PPATK);
f. Organize continuous APU and PPT training programs either by capitalizing the e-learning media or organizing basic class training programs and Focus Group Discussion (FGD) and continuously build good communication to all branches through the internal online media.

The Internal Control Unit is responsible for the oversight of APU and PPT program implementations and is managed independently and separately from the other working units that implement such programs.

Internal Audit Function

The Company's internal audit function serves as an active component of good corporate governance that shapes and improves the corporate control environment.

In performing its functions, the Internal Audit Unit (SKAI) has referred to the Standards Implementation of Commercial Banks' Internal Audit Function (SPFAIB) as stipulated in Bank Indonesia regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 regarding the Assignment of Compliance Director and Internal Function Implementation Standards of Commercial Banks'.

SKAI is an independent function that reports to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Having been adapted from International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors, the independency, functions, authorities, duties and responsibilities of Internal Audit are outlined in the Internal Audit Charter in line with world-class standards, and ratified by the Board of Commissioners and the President Director.

c. Melakukan pemantauan transaksi nasabah secara berkesinambungan melalui sistem yang dapat diakses oleh seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu serta UKK Kantor Pusat (Divisi KYC/AML), untuk mengidentifikasi transaksi tergolong kurang wajar/mencurigakan;
d. Melakukan pemantauan pelaksanaan program APU dan PPT dengan melakukan assessment (onsite visit) secara periodik;
e. Melaporkan hasil pemantauan transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) dan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/ CTR) sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator (PPATK);
f. Menetapkan program pelatihan APU dan PPT secara berkesinambungan menggunakan media e-learning maupun *basic class training program* serta Focus Group Discussion (FGD) serta terus membangun komunikasi yang baik ke seluruh cabang melalui internal media email.

Adanya Satuan Pengendalian Intern yang mengawasi pelaksanaan program APU /PPT secara berkala dan fungsi pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT.

Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab SKAI di jamin oleh *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur Bank, sesuai dengan standar kelas dunia yang bersumber pada *International Practice Framework* dari *the Institute of Internal Auditors*.

In the course of audits, SKAI has adopted Risk Based Audit in which audit activities are directed at high-risk areas to support management to implement an effective internal control over risks. This gives added value to improve the Company's overall control environment.

Dalam menjalankan kegiatan audit, SKAI telah menerapkan *Risk Based Audit* dimana kegiatan audit di arahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada. Hal ini memberikan nilai tambah pada peningkatan lingkungan pengendalian perusahaan secara keseluruhan.

In addition, SKAI has also implemented the latest techniques of continuous monitoring through sustainable and integrated Management Information System (MIS) and Computer Assisted Audit Technique (CAATS) applications. The CAATS application provides more complete data analysis and enables SKAI to have greater focus on any unusual circumstance, allowing it to perform more comprehensive audit works.

Selain itu SKAI juga telah menerapkan tehnik terkini dalam melakukan *continuous monitoring* melalui analisa Management Information System (MIS) dan penerapan Computer Assisted Audit Technique (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual conditions*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Addressing recommendations from Bank Indonesia (BI) and Bank Negara Malaysia (BNM), the management in 2011 established a Post Approval Review (PAR) and Post Mortem Review (PMR) as second lines of defense that are attached to SKAI. This new unit replaces the Credit Risk Review.

Menindaklanjuti rekomendasi Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM), manajemen Bank ditahun 2011 membentuk unit kerja *Post Approval Review* (PAR) dan *Post Mortem Review* (PMR) sebagai *second line of defense* yang dilekatkan pada organisasi SKAI. Unit baru ini menggantikan aktivitas *Credit Risk Review* (CRR) yang ada sebelumnya.

In a Post Approval Review, SKAI will:
1. Review credit risk (post disbursement) in a sustainable and independent manner to ascertain the credit qualities of SMEC (Small and Medium Enterprise and Commercial) and Corporation pursuant to the Bank's internal policies and external provisions.
2. Identify credit risk portfolios and all areas of weakness to be able to give management early warning for credit risk mitigation.

Dalam hal *Post Approval Review* SKAI akan melakukan:
1. *Review* risiko kredit (*post disbursement*) secara berkesinambungan dan independen atas kualitas kredit SMEC (*Small Medium Enterprice and Commercial*) dan Korporasi sesuai dengan kebijakan internal bank dan ketentuan eksternal.
2. Melakukan identifikasi risiko portofolio kredit dan area kelemahan yang ada untuk segera disampaikan kepada manajemen sebagai *early warning system* dalam melakukan mitigasi risiko kredit.

As for the areas of a Post Mortem Review, SKAI conducts comprehensive reviews on past and written off debtor's credit facilities to have deeper studies on credit failures and learn whatever important lessons therein, which are then translated into guidelines for risk mitigation and used as management tools to improve credit disbursement process in the future.

Sedangkan untuk area Post Mortem Review, SKAI akan melakukan kajian secara komprehensif atas fasilitas kredit debitur yang telah dihapusbukukan (*written off*) yang bertujuan untuk mengetahui penyebab utama terjadinya *credit default* (kegagalan kredit) dan mendapatkan *lesson learned* yang nantinya dapat digunakan sebagai faktor untuk mitigasi risiko dan perbaikan proses penyaluran kredit di kemudian hari.

During 2011, SKAI has a staff of as many as 102 people (2010 : 107 people) and has conducted 116 audit assignments in the forms of regular audits, thematic audits,

Di tahun 2011 SKAI yang memiliki *staff* sebanyak 102 orang (2010 : 107 orang) dan telah melakukan 116 penugasan audit baik dalam bentuk regular audit, thematic audit,

surprise audits, and other special assignments. These audit works covered domestic branch offices, headquarter working units (business and support functions), information and technology system, special assignments as well as assignments for Post Approval Reviews(PAR) and Post Mortem Reviews (PMR) with the following achievements:

surpise audit, dan penugasan khusus lainnya. Cakupan audit meliputi audit pada kantor cabang dalam negeri, unit kerja kantor pusat (bisnis dan fungsi *support*), teknologi dan sistem informasi, penugasan khusus serta melakukan penugasan Post Approval Review (PAR) dan Post Mortem Review (PMR) dengan komposisi pencapaian sebagai berikut:

No.	Audit Objects/Auditees Obyek Audit	2011	2010
		Audit Performed Realisasi Audit	Audit Performed Realisasi Audit
1	Thematic Audit	8	-
2	Surprise Audit	2	-
3	Local Branches Cabang Dalam Negeri	37	62
4	Overseas Branches and Subsidiaries Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan	-	2
5	Main Office Working Unit Unit Kerja Kantor Pusat	27	31
6	Sharia Working Unit Unit Kerja Syariah	-	1
7	Information Technology System Teknologi dan Sistem Informasi	11	11
8	PAR & PMR (Previously CRR) PAR & PMR (sebelumnya adalah CRR)	10	15
9	Special Assignment Penugasan Khusus	21	21
	Total Jumlah	116	143

In result, the audit work in 2011 managed to cover 116 audit assignments including 308 visits to branch offices and working units, indicating a 215% increase compared with those conducted in 2010, which were143 visits. This increase in the number of visits was in line with the implementation of thematic audits and surprise audits.

Realisasi audit di tahun 2011 adalah sebanyak 116 penugasan audit yang mencakup 308 kunjungan pada kantor cabang dan unit kerja atau naik sebesar 215% dibandingkan dengan kunjungan audit di tahun 2010 yang berjumlah 143. Kenaikan jumlah kunjungan ini sejalan dengan diimplementasikannya *surprise audit* dan *thematic audit*.

SKAI continues to sustainably improve the competence of the auditors to enable them to perform professional internal audit functions. Now, SKAI auditors have obtained various world-class competency certifications s such as Certified Internal Auditor (CIA - 1 auditor), Certified Anti Money Laundering Specialist (CAMS - 1 Auditor), Certified Information Systems Auditor (CISA - 1 Auditor), Certified Information Security Manager (CISM - 1 Auditor), Certified Fraud Examiner (CFE - 1 Auditor), Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC 1 Auditor), Certified Ethical Hacker (CEH - 1 Auditor), and local certification such as BSMR (53 Auditors), LSPP (18 Auditors), Certified Bank Internal Auditor (CBIA - 20 Auditors), Qualified Internal Auditor (QIA - 38 Auditors).

SKAI terus meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional. Pada saat ini auditor SKAI telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi kelas dunia seperti Certified Internal Auditor (CIA - 1 Auditor), Certified Anti Money Laundering Specialist (CAMS - 1 Auditor), Certified Information Systems Auditor (CISA - 1 Auditor), Certified Information Security Manager (CISM - 1 Auditor), Certified Fraud Examiner (CFE - 1 Auditor), Certified in Risk and Information Systems Control (CRISC - I Auditor), Certified Ethical Hacker (CEH - I Auditor), dan sertifikasi lokal seperti BSMR (53 Auditor), LSPP (18 Auditor), Certified Bank Internal Auditor (CBIA - 20 Auditor), Qualified Internal Auditor (QIA - 38 Auditor).

As the Company becomes increasingly dynamic, SKAI is required to make continuous adjustments in order to be able to maintain the standard performance of SKAI and to continue to improve its quality. Therefore, once in every

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja SKAI tersebut dan juga untuk terus meningkatkan kualitas fungsi audit intern. Oleh

three years an external auditor of international reputation is hired to make a thorough assessment on internal audit. The last review by an external party was conducted in February 2011 covering audit works for periods of 2008 to 2010, which resulted in an appraisal that confirmed SKAI's compliance with SPFAIB.

karena itu setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi oleh auditor eksternal dengan reputasi internasional. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan pada bulan Pebruari tahun 2011 untuk periode audit 2008 hingga 2010 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB.

Structure Organizational of the Internal Audit Unit (SKAI)
Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

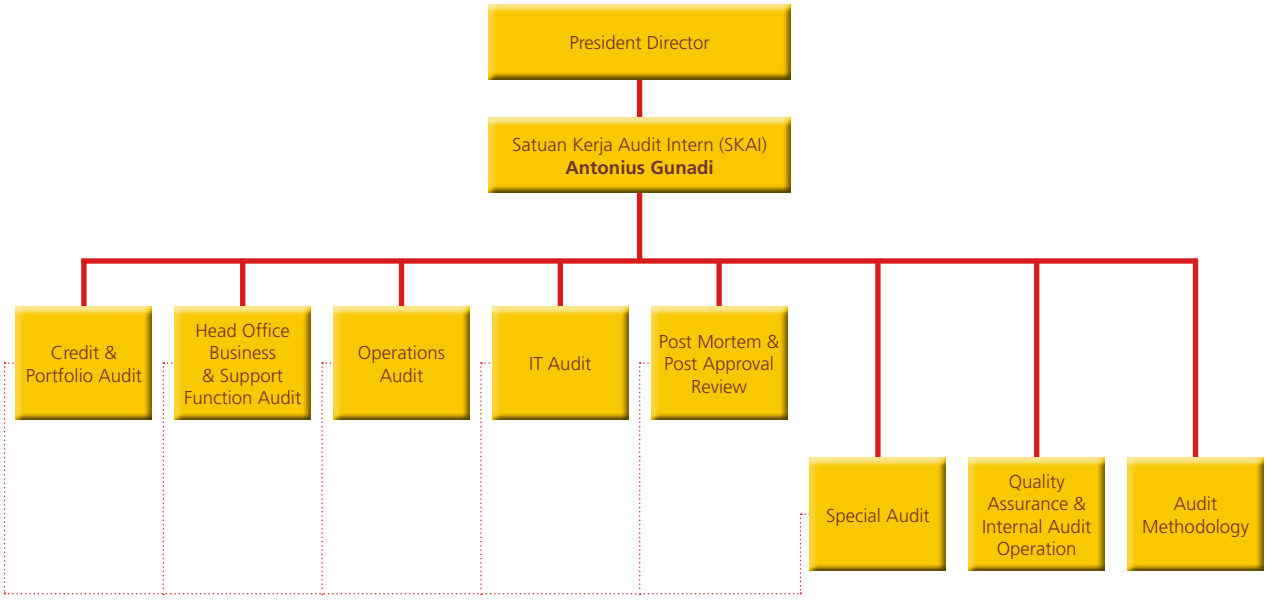

Brief Profile of Head of SKAI

Antonius Gunadi, Internal Audit Head

Indonesian citizen, 37 years old. Earned his degree in Economics from the Universitas Tarumanegara in 1996. Holding international professional certifications from the Institute of Internal Auditors (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) and BSMR Level 4 (2009).

He began his career in Public Accountant Firm KPMG (1996-2002), and he later served at the Public Accountant Firm Ernst & Young as a Manager (2003-2005).

He has made several contributions to the banking sector as he consecutively served as Head of Internal Audit at ABN AMRO Bank NV - Indonesia Branch (2005-2009), as Head of Internal Audit at PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010).

Ringkasan Profile Kepala SKAI

Antonius Gunadi, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 37 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Memegang sertifikasi profesi internasional dari Institute of Internal Auditor (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) serta BSMR Level 4 (2009).

Awal karir dimulai pada Kantor Akuntan Publik KPMG (1996-2002), kemudian pindah ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebagai Manager (2003-2005).

Memberikan kontribusi terhadap bidang perbankan dimulai sebagai Kepala SKAI pada ABN AMRO Bank NV – Indonesia Branch (2005-2009). Menjabat sebagai Kepala SKAI pada PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010). Pada tanggal 1

On 1 November 2010, Board of Commissioner's meeting has appoint Antonius Gunadi as Head of Internal Audit.

The appointment and dissmisal of Head of SKAI is the authority of Borad of Commissioner

External Audit

The Bank has appointed Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) that are registered at Bank Indonesia BAPEPAM to perform audit work on its financial statements.

Public Accounting Firm (KAP) that Performed the General Audit Work in 2011

One of the 2011 AGM resolutions, among others, was to authorize the Board of Commissioners to appoint a KAP as the independent external auditor to audit BII's 2011 financial statements. Based on such authorization, the Board has according to the recommendations from the Audit Committee appointed KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), a member of Ernst & Young (EY). This assignment in 2011 is the third for KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS) during the last three years.

KAP Purwantono, Suherman & Surja gained business license approval from the Minister of Finance based in its decision No.381/KM.1/2010 dated May 24, 2010.

Accountant Who Signed The Financial Statements (LK)

Drs. Hari Purwantono, as one partner of KAP PSS, who received the License of Certified Public Accountants No. 98.1.0065, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the years of 2011, 2010 and 2009

General Audit Fee

The General audit fee for the Financial Statement ended December 31, 2011 was USD 241,875.

November 2010, Rapat Dewan Komisaris BII memutuskan untuk menunjuk yang bersangkutan sebagai Head of Internal Audit BII.

Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI sepenuhnya merupakan wewenang Dewan Komisaris.

Fungsi Audit Ekstern

Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Bank.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang Melakukan Pemeriksaan Umum Tahun 2011

Salah satu keputusan RUPS 2011, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2011. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY). Tahun 2011 merupakan penugasan tahun ketiga bagi KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY).

Izin usaha dari KAP Purwantono, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Akuntan Yang Menanda-Tangani Laporan Keuangan (LK)

Drs. Hari Purwantono, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065, menanda-tangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Biaya Pemeriksaan Umum

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2011 adalah USD 241.875.

Other Audit Services

Other audit services provided KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) are as follows:

Jasa-Jasa Lainnya

Jasa audit lainnya yang diberikan KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS), member of Ernst & Young (EY) adalah sebagai berikut:

No	Description I Uraian	Amount I Jumlah USD
a.	Audit work on consolidated financial statement for period ended June 30, 2011 Jasa audit untuk pemeriksaan atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011	231,125
	Total	231,125

No	Description I Uraian	Amount I Jumlah IDR (dalam jutaan)
a.	Service rendered prior to and for the issuance of Comfort Letter and to give assistance to the Bank in the preparation of prospectus for the issuance of Sustainable Subordinated Bond phase phase I of 2011 and Sustainable Bond of BII phase I of 2011. Jasa yang diberikan untuk menerbitkan Comfort Letter dan membantu Bank dalam rangka persiapan dokumen penawaran (prospectus) penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011.	695,000
b.	Services rendered to assist the Bank in evaluating management assertions about the right of ordering for the Sustainable Subordinated Bonds offer Phase I of 2011 and Sustainable Bonds of Bank BII Phase I of 2011. Jasa yang diberikan untuk membantu Bank dalam mengevaluasi asersi manajemen tentang hak memesan obligasi dalam hal penawaran Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011 dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011.	50.000
	Total	745,000

Other audit services provided Purwantono, Suherman and Surja Consultant, member of Ernst & Young (EY) were in providing assistance services during the tax examination process in 2008, 2009 and 2010, and a review of the corporate income tax in 2011.

Total fee is Rp1,397,000,000 for the scope of work as follows:

Jasa audit lainnya yang diberikan Purwantono, Suherman dan Surja Konsultan, member of Ernst & Young (EY) adalah memberikan jasa asistensi selama proses pemeriksaan pajak tahun 2008, 2009 dan 2010, dan *review* atas pajak penghasilan perusahaan tahun 2011.

Total fee adalah Rp1.397.000.000, untuk *scope* pekerjaan sebagai berikut:

No	Description I Uraian	Amount I Jumlah IDR
a.	The tax assistance services 2008, 2009 & 2010 I Perkiraan jasa pendampingan pemeriksaan pajak 2008, 2009 & 2010	1.320.000.000
b.	Review of 2011 Corporate Income Tax I Review Pajak Penghasilan Perusahaan tahun 2011	77.000.000
	Total	1.397.000.000

Independency

In order to maintain impartiality during the 2011 general audit, the Accountant that serves as the Partner-in-Charge (PIC) signed a 'Statement of Impartiality' through its letter No. 2504/PSS-AS/2011 dated May 23, 2011. The letter stated that the Public Accountant Firm (KAP) of Purwantono, Suherman & Surja (member of Ernst & Young), whether the Partner or team members who conducted the audit on the Financial Statements of BII, are independent as defined under Bapepam Decision Letter No. Kep-20/PM/2002 dated November 12, 2002 on Impartiality of Public Accountants that Provide Services to the Capital Markets.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2011, maka Akuntan yang bertindak sebagai Partner-in-Charge (PIC) telah menandatangani "surat pernyataan independen" dengan surat No. 2504/PSS-AS/2011 tanggal 23 May, 2011. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young), baik Partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah independen sesuai dengan Keputusan Bapepam No Kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang tentang Independensi Akuntan Publik yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.

Internal Fraud

Internal fraud is a distortion/fraud committed by the management, permanent and temporary staff (honorary and outsourcing) within BII operational activities and work processes that financially harms the Bank with more than Rp100.000.000 (One Hundred Million Rupiah) loss.

Penyimpangan Internal

Internal *fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai yang berstatus pegawai tetap maupun tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja atau kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

The table below reveals internal fraud that occurred until December 31, 2011.

Tabel di bawah ini mengungkapkan internal *fraud* yang terjadi hingga 31 Desember 2011.

Internal Fraud In 1 Year Internal Fraud Dalam 1 Tahun	**Number of Cases Conducted By I** Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Management Pengurus		**Permanent Employee** Pegawai Tetap		**Non Permanent Employee** Pegawai Tidak Tetap	
	2010	**2011**	**2010**	**2011**	**2010**	**2011**
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	2	-	1
Has been settled Telah diselesaikan	-	-	-	2	-	1
In the process of the bank's internal settlement Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Imposed sanctions against irregularities/fraud committed can be seen in the discussion on Disciplinary Actions Policy.

Pemberian sanksi terhadap penyimpangan/kecurangan yang dilakukan dapat dilihat pada pembahasan mengenai Kebijakan Pemberian Sanksi.

Legal Issues/Litigation

Legal issues presented are civil and criminal cases faced by the Bank during 2011 through the legal process. None of those cases have any material impact to the Bank's financial condition.

Permasalahan Hukum/Litigasi

Permasalahan hukum yang disajikan adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama 2011 melalui proses hukum. Tidak ada dari perkara-perkara tersebut yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan Bank.

Report of legal issues still filed by the Company during 2011 is as follows:

Laporan permasalahan hukum yang terjadi selama 2011 sebagaimana tabel berikut:

A. Bank as Defendant/Reported Party

A. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

(unit I satuan)

Legal Issues I Permasalahan Hukum	**Number** I Jumlah	
	Civil I Perdata	**Criminal** I Pidana
Has been resolved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	16	-
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	66	3
Total	82	3

Description I Keterangan:
- for Civil Cases I untuk Perkara Perdata:
  - new cases during the year 2011 some 24 cases I perkara baru selama tahun 2011 sejumlah 24 perkara;
  - case in 2010 that has not been completed until 2011 some 58 cases I perkara tahun 2010 yang belum diselesaikan sampai dengan tahun 2011 sejumlah 58 perkara;
- for Criminal I untuk Perkara Pidana:
  - no new cases during 2011 I tidak ada perkara baru selama tahun 2011
  - case in 2010 that has not been completed until 2011 a number of 3 cases I perkara tahun 2010 yang belum diselesaikan sampai dengan tahun 2011 sejumlah 3 perkara;

B. Bank as Plaintiff/Applicant/Reporter

B. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

	Legal Cases Permasalahan Hukum	**Number** I Jumlah	
		Civil Perdata	**Criminal** Pidana
A.	Legal cases related to Housing Loan (KPR) Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	21	-
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	20	-
	Total	41	-
B.	Legal cases related to other loan types Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	12	1
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	31	3
	Total	43	4
C.	Bankruptcy cases Perkara kepailitan		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	4	-
	Total	4	-
D.	Other cases Perkara Lainnya		
	Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	2
	In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	-	9
	Total	-	11

Conflict of Interest Transactions

The Bank upholds high personal integrity and professionalism, as outlined in its internal policy, which is the Code of Ethics and Code of Conduct that bind Board of Commissioners, Board of Directors, all employees and other parties that cooperate with the Bank.

The Code of Conducts gives guidelines on matters to be avoided to prevent conflicts of interest in any activity, including in decision-making.

During 2011 there were no conflict of interest transactions.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal yaitu Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, karyawan maupun para pihak yang melakukan kerja sama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama 2011 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Risk Management Function

Managing risk is an essential part of managing the Bank's income (Return), by carefully considering all risks. By applying risk management, the Company can draw an excellent annual business plan, including risk appetite, risk limits, risk identification, risk measurement, and capital assessment. The Company continues to provide training and disseminates principles of risk management so that risk management practices are entrenched throughout the Company.

Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat penting agar Perusahaan mampu mengelola hasil (*return*) dengan mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya. Melalui manajemen risiko, Perusahaan telah melakukan perencanaan bisnis dengan sangat baik setiap tahunnya termasuk pengelolaan *risk appetite, risk limit, risk identification, risk measurement*, maupun *capital assessment*. Perusahaan senantiasa memberikan pelatihan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko sehingga penerapan manajemen risiko membudaya dalam seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Risk Management Organization Chart
Struktur Organisasi Manajemen Risiko

The Bank always makes improvements on implementation of risk management. Implementation of risk management includes an active monitoring by the Boards of Commissioners and Directors. The Board of Directors is responsible for formulating policies and risk management strategies, developing a culture of risk management at all levels of the organization, ensuring an increase in competence-related human resources, responsible for the implementation of risk management policies and ensure that the risk management function has been running independently.

A detailed elaboration of Risk Management is presented in the Risk Mangement Report within business support section in this Annual Report.

Bank senantiasa melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi Bank bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan secara independen.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada laporan manajemen risiko dalam bagian laporan pendukung bisnis pada buku laporan tahunan ini.

Funding For Social And Political Activities

Social Work

Provision of funds for social activities is one form of implementation of Corporate Social Responsibility Program (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank of CSR through a program called "Share BII".

Policy

Corporate Social Responsibility program is governed in the internal policy of the Bank through a Circular Letter No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM dated March 4, 2011 on "Standard Operating Procedure (SOP) Implementation of Corporate Social Responsibility Program".

In performing its social responsibility, BII focus on the following points:

1. Consistently supported efforts to conserve the environment and reduce global warming by planting a tree program that directly impact in reducing carbon.

2. Social and community development, which is based on CSR principles are universally applicable as program assistance to the affected areas of reforestation and the construction of housing for scavengers
3. Focus on education, activities that promote healthy living (promotes healthy life), and the environment/society to remain sensitive to employment such as gender equality, employment, occupational safety and health and safety program

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Kegiatan Politik

Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Bank menjalankan CSR melalui program yang dinamakan "BII Berbagi".

Kebijakan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tersebut diatur dalam kebijakan internal Bank melalui Surat Edaran No.SE.2011.002/DIR HC & CORP COMM tanggal 4 Maret 2011 tentang "Standard Operating Procedure (SOP) Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility".

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, BII fokus pada beberapa hal berikut ini:

1. Secara konsisten mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi pemanasan global dengan program penanaman pohon yang secara langsung berdampak dalam mereduksi karbon.
2. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang bertumpu pada prinsip-prinsip CSR yang berlaku secara universal seperti program bantuan untuk daerah yang terkena bencana alam dan pembangunan hunian bagi pemulung
3. Fokus di bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat (*promote healthy life*), serta lingkungan hidup/ kemasyarakatan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap ketenagakerjaan seperti kesetaraan gender, kesempatan kerja, keselamatan kerja serta program *health and safety*

Details of the funds used for social activities of the Fund derived from CSR and Pundi Emas BII Berbagi as follows:

Rincian dana yang digunakan untuk kegiatan sosial berasal dari Dana CSR maupun dari Pundi Emas BII Berbagi sebagai berikut:

CSR Fund

No	Program	Cost (IDR)
1	Education I Pendidikan	308,893,000
2	Banking Education I Pendidikan Perbankan	535,015,675
3	Environment I Lingkungan	102,944,000
4	Health I Kesehatan	747,782,671
5	Community I Komunitas	305,621,159
	Total	**2,000,256,505**

Pundi Emas BII Berbagi

No	Program	Cost (IDR)
1	Education I Pendidikan	230,000,000
2	Banking Education I Pendidikan Perbankan	-
3	Environment I Lingkungan	-
4	Health I Kesehatan	-
5	Community I Komunitas	128,035,041
	Total	**358,035,041**

The weights of focuses on Social activities are described as follows:

Persentase Fokus Pemberian Dana untuk kegiatan Sosial sebagai berikut:

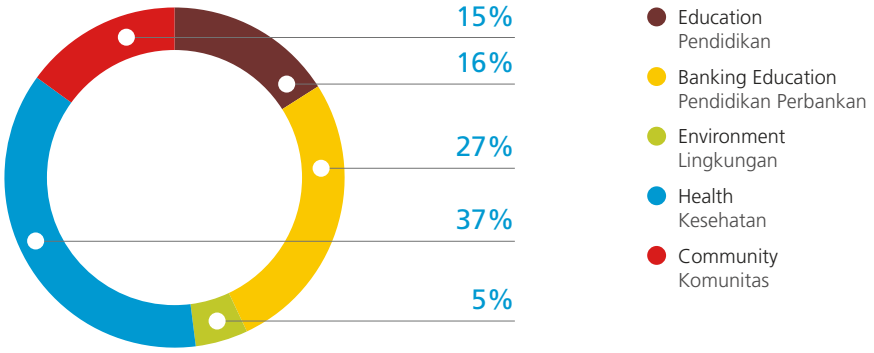

Social activities and their funding by the Bank are described in more detail in the Corporate Social Responsibility section of this 2011 Annual Report.

Rincian dana dan kegiatan sosial yang dilakukan Bank diuraikan secara lebih mendalam pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Laporan Tahunan Bank 2011.

Political Activities

The Bank holds the code of conduct in carrying out its business activities, **by keeping itself from**:

1. Getting involved in any political activity;
2. Conducting bribery/corruption;
3. Supporting any position related to political issues;
4. Implementing CSR programs in a discriminatory fashion;

Kegiatan Politik

Bank memegang teguh kode etik dalam menjalankan kegiatan usahanya, diantaranya **tidak diperbolehkan** untuk:

1. Mendukung kegiatan partai politik;
2. Melakukan penyuapan/korupsi;
3. Mendukung segala sesuatu yang terkait dengan isu politik;
4. Melaksanakan program CSR secara diskriminatif;

5. Getting involved in dubious agreements;
6. Supporting certain parties in order to avoid paying taxes;
7. Supporting any form of terrorism;
8. Getting involved in any situation of dispute/conflict (political/racial/religious/legal).

Thus, during 2011 the Bank did not give any kind of funds for political activities.

5. Terlibat dalam perjanjian yang meragukan;
6. Mendukung pihak-pihak tertentu dengan maksud menghindari pajak;
7. Mendukung terorisme;
8. Terlibat dalam situasi sengketa/konflik (politik/ras/agama/hukum).

Dengan demikian, selama 2011 Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Exposures to related parties and large debtors/groups as at 31 December 2011 were as follows:

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

No.	Provision of Funds Penyediaan Dana	Total I Jumlah	
		Debts Debitur	Nominal (Rp Million Jutaan Rupiah)
1	To Related Parties I Kepada Pihak Terkait*)	161	684,833
2	To Core Debts I Kepada Debitur Inti:		
	• Individu I Perorangan	12	5,363,975
	• Group	13	8,334,793

Provision of funds to related parties (related party) and to the debtor/core group has been carried out in accordance with the provisions of Bank Indonesia on Lending Limit (LLL) and there are no violations of overshooting and LLL throughout 2011.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang 2011.

List of Related Parties associated with the Bank can be seen in the following table:

Daftar Pihak Terkait terkait dengan Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

List of Related Parties With Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk (as of 31 December 2011)
Daftar Pihak Terkait Dengan Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk (status per 31 Desember 2011)

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
1	PT Adaro Indonesia.	-	One of directors is the commissioner of company in which the Bank as controlling interest. Salah satu Direksi adalah Komisaris perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali.
2	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	-	Owned by the same shareholder Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank
3	Board of Commissioner, Board of Director, Sharia Supervisory Board & Executive Officer Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif & Hubungan karena keluarga	16.609	Management and Key management personnel which be categorized as related parties Pihak-pihak yang di kategorikan sebagai Pihak Terkait

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
4	PT BII Finance Center	39.062	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
5	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	117.680	Bank as controlling interest Bank bertindak sebagai pengendali
6	PT Jasa Angkasa Semesta	-	One of BII commissioners is the BOC's PT Jasa Angkasa Semesta Salah satu Dewan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta adalah Komisaris BII
7	Kim Eng Securities	-	Owned by the same shareholder Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank
8	Malayan Banking Berhad	32.133	Ultimate Shareholder Pemegang saham akhir
9	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sd. Bhd.	-	Bank's controlling interest Pengendali Bank
10	Sorak Financial Holdings, Pte, Ltd.	-	Bank's controlling interest Pengendali Bank
11	OSK Nusadana Securities Indonesia	50.000	Related with management Terkait karena hubungan keluarga pengurus Bank
12	PT Wahana Artha	-	The company's shareholder is commissioner of company which the Bank as controlling interest Pemegang saham perusahaan/pengurus adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
13	PT Wahana Makmur Sejati	-	As controlling interest in one of Bank's subsidiaries Merupakan pengendali dari salah satu anak perusahaan Bank
14	Penyertaan Pada Perusahaan Anak		
	- PT BII Finance Center	32.370	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	396.979	Bank as controlling interest Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	TOTAL	**684.833**	

*) Which according to reports submitted to Bank Indonesia I Laporan sesuai yg disampaikan ke Bank Indonesia

Bank has an internal policy regarding the provision of monitoring mechanisms with respect to the deployment of funds/portfolio diversification and the provision of funds the Bank has established internal policies limit the provision of funds, such as the establishment of limits and in-house industrial limit.

Establishment of limits in the bank industry is an attempt to avoid concentrations of credit risk is the risk of lending is concentrated in certain industrial sectors.

Industry limits set after considering the following factors:

a. The vision of management and the potential market for each industry
b. The bank's experience in dealing with specific industries
c. The composition of the current credit portfolio

Industry limits set after considering the following factors:

a. The vision of management and the potential market for each industry

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti penetapan limit industri dan *in-house limit*.

Penetapan limit industri merupakan upaya bank dalam menghindari risiko konsentrasi kredit yaitu risiko penyaluran kredit yang terkonsentrasi pada sektor industri tertentu.

Limit industri ditetapkan setelah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
a. Visi manajemen dan pasar potensial atas masing-masing industri
b. Pengalaman bank dalam menangani industri tertentu
c. Komposisi portofolio kredit saat ini

Limit industri ditetapkan setelah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:
a. Visi manajemen dan pasar potensial atas masing-masing industri

b. The bank's experience in dealing with specific industries
c. The composition of the current credit portfolio

Provision of funds (Large Exposure) given to 10 (ten) largest debtors per December 31, 2011 can be seen in the following table:

b. Pengalaman bank dalam menangani industri tertentu
c. Komposisi portofolio kredit saat ini

Penyediaan dana besar (*Large Exposure*) yang diberikan kepada 10 (sepuluh) debitur terbesar per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Loan Disbursed for 10 Big Debtors
Pinjaman yang Diberikan kepada 10 Debitur Terbesar
Status per 31 Desember 2011

Dalam IDR

No	Debtor Name Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	Outstanding (in IDR) Saldo (dalam IDR)
1.	A	1	1,360,125,000,000
2.	B	1	806,381,227,179
3.	C	1	761,914,457,885
4.	D	1	662,728,654,445
5.	E	1	660,043,809,389
6.	F	1	540,480,454,219
7.	G	1	524,216,365,458
8.	H	1	500,000,000,000
9.	I	1	488,058,849,246
10.	J	1	434,532,377,831
	Total		**6,738,481,195,653**

The Bank's Strategic Plan

The Bank's 2011 Business Plan was prepared by taking into account external and internal factors and with the prudential principle. Preparation of the Bank's Business Plan has been referred to the Bank's pre-established vision and mission to ensure the consistency amongst long-, medium-, and short-term business plans.

For that of long term, the Bank has the aspiration to be the best financial services provider in its market segments in 5 (five) main business areas, which are:
1. Financing in transportation industry;
2. Payment system in USD;
3. Supply Chain Financing in SME & Commercial segments;
4. Structured Trade Financing and Resources Industry Based on Corporate segment;
5. Credit card business.

A variety of important initiatives were successfully carried out during 2011. Launchings of new product/activities such as mobile banking, BII SPEKTRA financing facilities for

Rencana Strategis Bank

Rencana Bisnis Bank pada tahun 2011 disusun dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang disertai prinsip kehati-hatian. Penyusunan Rencana Bisnis Bank mengacu kepada visi dan misi Bank yang telah ditetapkan sejak awal untuk memastikan konsistensi rencana bisnis jangka panjang dengan jangka menengah dan pendek.

Dalam jangka panjang, Bank memiliki aspirasi untuk menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani pada 5 (lima) area bisnis utama Bank, yaitu:
1. Pembiayaan pada industri transportasi;
2. Sistem pembayaran dalam mata uang USD;
3. *Supply Chain Financing* di segmen UKM & Komersial;
4. *Structured Trade Financing* dan *Resources Based Industry* di segmen Korporasi;
5. Bisnis kartu kredit.

Berbagai inisiatif penting berhasil dilakukan sepanjang tahun 2011. Peluncuran produk/aktivitas baru seperti *mobile banking*, fasilitas pembiayaan BII SPEKTRA bagi pedagang

merchants in Tanah Abang, BII SUKMA (Small & Medium Business Solutions for Women) for the financing of lady entrepreneurs within the scale of SMEs (Small & Medium Enterprises), loyalty program for innovative customers, the addition of branch office and ATM/CDM networks in strategic locations throughout Indonesia, the signing a strategic partnership with leading business partners, and implementation of various activities of Corporate Social Responsibility (CSR) as well as award-winning activities in various fields.

Throughout 2011, the Bank conducted corporate actions through:

1. Issuance of Subordinated Bonds amounting to Rp1.5 trillion in May 2011 rated id AA by Pefindo and AA (idn) by Fitch, effective as supplementary capital (Tier 2) since June 2011,
2. The addition of equity shares in WOM to 62% in July 2011,
3. The addition of equity in BII Finance in September 2011,
4. Bond Issuance through the mechanism of Sustainable Public Offering in December 2011 amounting to Rp2 trillion, which is rated id AA + by Pefindo and AAA (idn) by Fitch,
5. Subordinated Bonds through the mechanism of Sustainable Public Offering in December 2011 amounting to Rp500 billion, which is rated idAA by Pefindo and AA (idn) by Fitch.

The Bank's performance in 2011 improved through increases in assets, loans, and deposits.

Risk management is always applied to every credit disbursed, resulting in well-managed assets and NPL levels amid increases in lending.

More intensified competition in Indonesia's banking industry has become a major concern to the Bank's management. However, within conducive macro economy, Indonesia's large market for banking is still under penetrated, leaving great opportunities for the Bank to increase its performance. The Bank's recent affiliation with the Maybank Group provides added value to its customers. The Bank's synergy with Maybank also provides the Bank with better access to serve customers needs and regional transactions across the areas in which Maybank operates.

Tanah Abang, BII SUKMA (Solusi Usaha Kecil & Menengah Wanita) untuk pembiayaan pengusaha wanita dengan skala UKM (Usaha Kecil & Menengah), program loyalitas nasabah yang inovatif, penambahan jaringan kantor cabang dan jaringan ATM/CDM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia, penandatanganan kerja sama strategis dengan *partner* usaha terkemuka, dan pelaksanaan berbagai aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) penting serta keberhasilan memperoleh penghargaan dalam berbagai bidang.

Sepanjang tahun 2011, Bank telah melakukan aksi korporasi melalui:

1. Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,5 triliun pada bulan Mei 2011 dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch yang efektif menjadi komponen modal pelengkap (Tier 2) sejak bulan Juni 2011,
2. Penambahan penyertaan modal saham di WOM menjadi 62% pada bulan Juli 2011,
3. Penambahan penyertaan modal di BII Finance pada bulan September 2011,
4. Penerbitan Obligasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp2 triliun dengan peringkat idAA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch,
5. penerbitan Obligasi Subordinasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp500 miliar dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch.

Kinerja Bank pada tahun 2011 membaik dengan adanya peningkatan dari sisi aset, kredit, dan dana pihak ketiga.

Pengelolaan risiko senantiasa diterapkan dalam setiap penyaluran kredit sehingga meskipun kredit meningkat, kualitas aset dan NPL Bank dapat terkelola dengan baik.

Tingginya tingkat persaingan pada industri perbankan Indonesia menjadi perhatian khusus dari Manajemen Bank. Namun, mengingat pasar Indonesia yang masih cukup luas dengan penetrasi perbankan yang masih rendah dan didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif, maka *opportunity* untuk dapat meningkatkan kinerja Bank masih terbuka lebar. Keberadaan Bank sebagai bagian dari Maybank Group dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Sinergi dengan Maybank membuka akses Bank untuk melayani kebutuhan nasabah dan transaksi regional di seluruh wilayah Maybank beroperasi.

Each and every action taken by management and all employees to achieve business targets is based on the strong and comprehensive Core Value "TIGER" (Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building, covering:

1. Teamwork, which means to work together as a team based on values of mutual respect.
2. Integrity, which means to be honest, professional and moral in all business activities
3. Growth, which means to have a strong and consistent desire for improvement and revitalization.
4. Excellence and Efficiency, which mean to commit to producing perfect performances and excellent service.
5. Relationship Building, which means to continuously build long-term relationships of mutual benefit

In December 2011, one of the rating agencies raised the Indonesia rating from BB + to BBB- with stable outlook.

This improved level of Indonesia to investment grade portrays its success in maintaining macroeconomic stability as well as achieving high economic growth amid global economic uncertainties. In addition, this investment grade will stimulate more robust economic growth in Indonesia.

The same agency also raised BII rating from BB + to BBB. This shows the agency's high appreciation towards the Bank's performance and that can as well be a positive momentum for the Bank to continue to improve in the future.

Transparency of Financial and Non Financial Conditions

The Bank's financial and non-financial reports have been prepared and presented in accordance with the procedures, type and scope as stipulated in the provisions of Bank Indonesia.

Dalam setiap kegiatan untuk mewujudkan target bisnis, manajemen maupun seluruh karyawan senantiasa dilandasi dengan Core Value yaitu terdiri dari "TIGER" (Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, Relationship Building) yang kuat dan menyeluruh, meliputi:

1. *Teamwork* (Kerjasama Tim), yaitu bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai.
2. *Integrity* (Integritas), yaitu jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha.
3. *Growth* (Pertumbuhan), yaitu memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.
4. *Excellence and Efficiency* (Kesempurnaan dan Efisiensi), yaitu berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan pelayanan prima.
5. *Relationship Building* (Membangun Hubungan), yaitu secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Pada Desember 2011, salah satu lembaga pemeringkat telah menaikkan peringkat Indonesia dari BB+ menjadi BBB– dengan outlook stabil.

Kenaikan peringkat Indonesia memasuki level *investment grade* ini, membuktikan keberhasilan Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi makro sekaligus mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Selain itu, peringkat *investment grade* ini juga akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Lembaga pemeringkat yang sama juga menaikkan peringkat BII dari BB+ ke BBB. Hal ini merupakan bentuk penghargaan terhadap kinerja yang dicapai Bank sekaligus merupakan momentum positif bagi Bank untuk terus meningkatkan performa di masa yang akan datang.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia.

To uphold transparency and to ease information access to Company data, the Bank during 2011 published corporate data and information as follows:

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan ketersediaan akses informasi data perusahaan, selama 2011, bank mempublikasikan informasi dan data perusahaan sebagai berikut:

No	Type of Publication Bentuk Publikasi	Description Keterangan
1.	Annual Report Laporan Tahunan	Published to: a. Bank Indonesia; b. Indonesian Consumers Foundation (YLKI); c. Rating Agencies in Indonesia; d. Association of banks in Indonesia; e. Bankers Institute of Indonesia (IBI); f. 2 (two) Institutes for Research in economics and finance; g. 2 (two) economic and financial magazine, Dipublikasikan kepada a. Bank Indonesia; b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI); c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia; d. Asosiasi bank-bank di Indonesia; e. Institut Bankir Indonesia (IBI); f. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan; g. 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan,
2.	Quarterly Published Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.	Quarterly financial statements for March, June and September and also yearly financial Statements for December have been published in daily newspapers Media Indonesia, Suara Pembaruan and Investor Daily. Laporan keuangan triwulan posisi bulan Maret, Juni, dan September serta laporan keuangan akhir tahun posisi bulan Desember telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia, Suara Pembaruan dan Investor Daily.
3.	Consolidated Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian	Consolidated Financial Statements were published every quarter to: Laporan Keuangan Konsolidasian telah dipublikasikan setiap triwulan kepada: a. Bursa Efek Indonesia I Indonesian Stock Exchange b. Bank Indonesia I Bank Indonesia c. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) d. Lembaga Penjamin Simpanan I Lembaga Penjamin Simpanan
4.	Published Monthly Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Bulanan	Uploaded to BI homepage Dipublikasikan melalui homepage Bank Indonesia
5.	GCG Implementation Report Laporan Pelaksanaan GCG	Included in the Bank's Annual Report Dipublikasikan melalui Laporan Tahunan Bank

Information on financial statements and corporate data are also uploaded to the home page of PT Bank Internasional Indonesia Tbk (www.bii.co.id) that can easily be accessed by all stakeholders.

Informasi mengenai laporan keuangan dan data perusahaan disajikan pula melalui *home page* PT Bank Internasional Indonesia Tbk (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses oleh seluruh *stakeholders* PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Completeness of Policies and Procedures

Some necessary policies and procedures to improve GCG implementation are:

1. Board of Directors Manual
2. Board of Commissioners Manual
3. Code of Ethics & Code of Conduct
4. Guidelines for Handling Violations and determining Sanctions

Kelengkapan Kebijakan dan Prosedur

Beberapa kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Board of Director Manual
2. Board of Commisioner Manual
3. Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku
4. Pedoman Penanganan Pelanggaran Dan Sanksi

Code of Ethics & Code of Conducts

Corporate Culture

The Company Code of Ethics and Code of Conduct stipulate the ethical standards, business conduct, and personal behavior which is part of BII culture in managing GCG.

This rule applies to all employees and managers, without exception, including contract employees, and parties who cooperate with the Company or parties that represent the Company directly or indirectly.

The Bank expects all parties who represent the Bank to behave accordingly, with the highest standards of personal and professional integrity in every aspect of their activities to comply with all prevailing legislation and Company policies and are obliged to reject all forms of compromise, either for personal benefit or for the interest of the Company that might damage the integrity.

The Code of Ethics and Code of Conduct explain briefly the principles, policies and regulations that govern the activities of the Company that must be adhered to by all employees and other parties working with Company, or representing Company directly or indirectly, or any person that, based on her position, has or might have access to corporate information, either regular or not, or can be assumed to know Company information.

The Code of Ethics and Code of Conduct is distributed to all employees and other parties performing work for the Company and basically provides guidelines for professional behavior in the 6 (six) main sections as follows:

1. Responsibilities to the Company

a. Ethical Standards
b. The Whistleblowing Policy
c. Individual Responsibility
d. Protecting Company Property
e. Accuracy of Records and Reporting

Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku

Budaya Perusahaan

BII telah memiliki kode etik dan pedoman tingkah laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku Pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya BII dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Peraturan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Bank atau para pihak yang mewakili Bank secara langsung atau tidak langsung.

Bank mengharapkan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan BII, atau yang mewakili BII secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara regular maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku dibagikan kepada semua karyawan BII dan pihak lain yang melaksanakan pekerjaan untuk perusahaan dan pada dasarnya memberikan pedoman untuk tingkah laku profesional dalam 6 (enam) bagian utama sebagai berikut:

1. Tanggung-jawab kepada Perusahaan

a. Standar Etika
b. Kebijakan untuk membunyikan peluit (*Whistleblowing*)
c. Tanggung jawab Setiap Individu
d. Melindungi Harta-Harta Perusahaan
e. Keakuratan rekaman (catatan) dan Pelaporan Perusahaan

2. Workplace responsibilities

a. The practices of fair and honest employment

b. Maintain safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol, and any kind of harassment and intimidation against employees

3. Representing the Company and External Parties

a. The Bank is committed to treating our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one may take advantage of a person or other parties, either by manipulating, hiding, misuse of confidential information, falsely presenting essential facts, as any fraudulent practices

b. Concerning cooperation with suppliers, to ensure that the bank's asset can be utilised properly and to deliver value to shareholders, the Bank established a policy to purchase goods and services on the basis of reasonable price, quality, availability, terms and service

c. Interviews with the media, speeches, publications, appearances and statements in public and other matters related to public/media relating to the Company's business interests and BII family should only be done by the Directors or those who have received prior approval from the Board of Directors. All media inquiries relating to the Company should be submitted to the Corporate Communications unit. Information release, posters and similar activities not related to the Bank's business in Company environment can only be done after obtaining prior approval from the Board of Directors

d. In general, accepting gifts or anything of value (including entertainment) from existing or future customers or supplier is prohibited

4. Confidentiality

a. Employees are Obliged to protect information that is owned by the Company and confidential, related to the company and its customers in accordance with applicable law

2. Tanggung-jawab tempat kerja

a. Praktik-praktik penggunaan tenaga kerja secara adil dan jujur

b. Menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol, dan tiap jenis pelecehan dan intimidasi terhadap para karyawan

3. Mewakili Perusahaan dan pihak luar lainnya

a. Bank berkomitmen untuk memperlakukan para nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya secara wajar. Tak seorangpun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur dari seseorang atau pihak lain, baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya

b. Dalam hal kerja sama dengan pemasok, agar aset-aset perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi para Pemegang Saham, Bank menetapkan kebijakan untuk membeli barang-barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar

c. Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan bisnis Perusahaan dan keluarga besar BII hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perusahaan harus diserahkan kepada unit kerja Komunikasi Perusahaan. Propaganda, poster dan aktifitas-aktifitas sejenis yang tidak berkaitan dengan bisnis Bank dalam lingkungan perusahan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi

d. Secara umum, tidak boleh menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari

4. Kerahasiaan

a. Wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia. yang berhubungan dengan perusahaan dan yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku

b. If deemed necessary, the Company will make a policy regarding information barriers as one of the methods used to prevent the possibility of conflict of interest between business activities

5. Investments and External Activities

a. Prohibition for insider trading
b. Private investment is subject to the provisions of law and norms in force
c. Conflict of interest is avoiding the circumstances in which the activities, interests or personal relationships interfere with, or could conflict with or impede the ability to act, for the benefit as much as possible for the Bank and/or its clients

6. Terms of Compliance

a. All personnel in the Company without any exception should always comply with all laws, rules and regulations and Bank policy

b. Employees are required to fully cooperate with internal and external parties conducting authorized investigation.
c. The Company understands and appreciates the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken based on the Company's responsibility to society.
d. BII's Code of Ethics and Code of Conduct are integral parts and inseparable from the Labor Agreement, Standard Operating Procedure of Imposing Sanctions, and other internal policies.

All decisions and actions taken should be in compliance with the Code of Ethics and Code of Conduct, including all legal provisions and applicable legislation and internal policies of the Bank.

Implementation and enforcement

1. In 2011, the compliance unit and several members of the Board of Directors conducting training to branch offices in major cities in Indonesia to ensure all employees understand the guidelines.

b. Jika perlu, Perusahaan akan mengambil kebijakan tentang sekat-sekat informasi yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha

5. Investasi dan Kegiatan Luar

a. Larangan perdagangan Insider Trading
b. Investasi pribadi dilakukan dengan memperhatikan ketentuan hukum serta norma-norma yang berlaku
c. Benturan kepentingan adalah menghindari keadaan-keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Bank dan atau nasabahnya

6. Ketentuan tentang Kepatuhan

a. Semua personil di Perusahaan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pada kebijakan Bank.
b. Karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah
c. Perusahaan memahami dan menghargai nilai-nilai inti yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil didasarkan pada tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat.
d. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku BII merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian Kerja Bersama, Standard Operating Procedure Pemberian Sanski dan kebijakan internal lainnya.

Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perusahaan, semua ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan internal Bank.

Penerapan dan Penegakannya

1. Pada tahun 2011, unit kepatuhan dan beberapa anggota Dewan Direksi melakukan pelatihan ke kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia untuk memastikan seluruh karyawan memahami pedoman ini.

2. If there is a violation of the behavior guidelines, BII policies and procedures and or statutory provisions in force, then it may be subject to disciplinary action, including termination of employment or termination of employment.
3. Violation of the law/legislation could also result in legal action including fines and, with regard to some cases, criminal penalties for the perpetrators, employer and/or companies
4. The application of this rule is reinforced by the renewal of the Personal commitment to ethical codes and guidelines for behavior that is updated once a year for a long time employee through BII corporate university portal. New employees must submit a statement of understanding behavior guidelines before reporting to work.

Whistle Blowing

A media for employees to file a information report of indications of violations or wrongdoings in the work environment is stipulated under the Whistleblowing policy.

The Whistleblowing Policy was established in 2004 and updated in 2010. Updates were made among others to facilitate employees to report indications of violations by email or post office box, and also to protect employees who submit the information of indication of violation, without having to worry about that these actions may have adverse consequences.

2. Jika ada yang melanggar Pedoman Tingkah-Laku tersebut, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur BII dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat dikenakan tindakan indisipliner, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja.
3. Pelanggaran terhadap hukum/undang-undang juga dapat berakibat tuntutan hukum dan termasuk denda, berkenaan dengan beberapa hal, hukuman pidana untuk pelaku, atasan dan/atau perusahaan
4. Penerapan peraturan ini diperkuat dengan adanya pembaharuan komitmen Pribadi atas kode etik dan pedoman tingkah laku melalui portal BII corporate university setahun sekali untuk karyawan lama. Karyawan baru wajib menyampaikan surat pernyataan pemahaman pedoman Tingkah-Laku sebelum masuk kerja.

Whistle Blowing

Media penyampaian informasi dari karyawan yang melaporkan, apabila menemukan ada indikasi pelanggaran di lingkungan kerja yang telah atau akan merugikan diatur melalui kebijakan Whistleblowing.

Kebijakan Whistleblowing sudah ada sejak 2004 dan diperbarui pada tahun 2010. Pembaruan itu dilakukan antara lain untuk memudahkan karyawan melaporkan indikasi pelanggaran melalui email maupun kotak pos, dan juga guna melindungi karyawan yang menyampaikan informasi apabila menemukan adanya indikasi pelanggaran, tanpa harus khawatir tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikannya.

There are clear rules for employees in conveying information on indications of violations committed by parties/other employees who have been/will be detrimental to Company. Each report is evaluated and investigated further. If the report was made in good faith and in accordance with the policy, but following investigation it turns out the report was not proven, there will be no action taken against the employees who report.

If the report was done in bad faith, then the reporting employee will be subject to action pursuant to the decision of the Evaluation Committee.

The Whistleblowing policy is not intended to intimidate employees, but to maintain the integrity and reputation of BII by increasing transparency and eliminating practices that can damage the activities and reputation of BII. Thus, the Company is expected to be safe, so that employees can work comfortably.

Whistleblowing report by mail is addressed to:

1. Whistleblowing report by mail may be addressed to:
   "Compliance PO Box"
   Sentral Senayan 3 Building
   Jl. Asia Afrika No. 8
   Gelora Bung Karno
   Jakarta 10270, Indonesia

   If by e-mail, then can be sent to this address:
   whistleblowing@bankbii.com

   The report shall include the following:
   a. Fact the incidence
   b. Behalf of related parties
   c. Modus Operandi
   d. Time and place of occurrence
   e. The evidence relating

2. The report will be discussed at the Evaluation Committee consisting of the Head of Compliance Unit, the Head of Internal Audit and Head of Unit Operation Risk Management.

Pembaruan bersifat positif, misalnya ada aturan jelas bagi karyawan dalam menyampaikan informasi, bila menemukan adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak/karyawan lain yang telah/akan merugikan BII. Setiap laporan dievaluasi dan diinvestigasi lebih lanjut. Jika ada pelaporan yang dilakukan dengan itikad baik dan sesuai dengan kebijakan, tetapi setelah dilakukan investigasi ternyata laporan tersebut tidak terbukti, maka tidak ada tindakan apa pun terhadap karyawan yang melaporkan.

Namun sebaliknya, jika pelaporan dilakukan dengan itikad buruk, misalnya fitnah atau tindakan memojokkan, maka karyawan pelapor akan dikenakan tindakan sesuai hasil keputusan Komite Evaluasi.

Kebijakan Whistleblowing bukanlah kebijakan untuk menumbuhkan budaya serta menumbuhkan budaya *anti fraud* serta untuk menjaga integritas dan reputasi BII dengan tujuan meningkatkan transparansi dan memerangi praktik-praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII. Dengan demikian, diharapkan perusahaan menjadi aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman.

Ketentuan Umum mengenai Whistle Blowing adalah sebagai berikut:

1. Laporan Whistleblowing melalui surat dapat dialamatkan ke:
   "Compliance PO Box"
   Gedung Sentral Senayan 3
   Jl. Asia Afrika No.8
   Gelora Bung Karno
   Jakarta 10270, Indonesia

   Apabila melalui e-mail, maka dapat dikirim ke alamat:
   whistleblowing@bankbii.com

   Laporan tersebut harus mencakup beberapa hal berikut:
   a. Fakta kejadian
   b. Nama pihak yang terkait
   c. Modus Operandi
   d. Waktu dan tempat kejadian
   e. Bukti-bukti yang terkait

2. Laporan tersebut akan dibahas di dalam Komite Evaluasi yang beranggotakan Kepala Unit Kerja Kepatuhan, Kepala SKAI dan Kepala Unit Kerja Operation Risk Management.

3. Evaluation Committee will analyze whether the evidence presented to proceed to the stage of an investigation or not.
4. Evaluation Committee has no authority to impose sanctions. The results of the analysis and recommendations will be submitted to the relevant Director
5. Employees who report indications of violations of good faith and in accordance with applicable regulations will be kept confidential and protected from any action that is not fun of those who reported

Violations Handling Guidelines and Sanctions

With the growth of industrial relations, the issues related to industrial relationship are also more frequent and complex. It is necessary to maintain and to improve harmonious industrial relationship as prevention and repression toward potential violations because of either intention or negligence. The guideline/standard of settlement is established to create uniformity of settlement process between one unit and another and to solve problems quickly, accurately and fairly.

In order to build a common technical understanding on employee coaching, the Bank has a standard procedure for handling violations and imposing sanctions in the form of "Standard Operating Procedure" or SOP as a guide for each branch/working unit.

The guideline includes provisions for the prevention and settlement of industrial relations issues for the Board of Directors and heads of units in case of violation/fault, as well as sanctions against parties involved. In addition, the guideline is made to achieve uniformity and acceleration of the settlement process, while protecting employees who were found not guilty, so it can reduce avoid the occurrence of errors in the work environment.

3. Komite Evaluasi akan melakukan analisa apakah bukti-bukti yang disampaikan dapat dilanjutkan ke tahap investigasi atau tidak.
4. Komite Evaluasi tidak memiliki wewenang untuk menjatuhkan sanksi. Hasil analisa dan rekomendasi akan diserahkan kepada Direktur yang terkait
5. Karyawan yang melaporkan indikasi pelanggaran dengan itikad baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan dirahasiakan dan dilindungi dari segala tindakan yang tidak menyenangkan dari pihak yang dilaporkan

Pedoman Penanganan Pelanggaran dan Sanksi

Dengan semakin berkembangnya hubungan industrial, masalah hubungan industrial juga semakin meningkat dan kompleks. Dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan hubungan industrial yang harmonis diperlukan upaya preventif dan represif atas kemungkinan terjadinya pelanggaran baik karena kesengajaan atau kelalaian. Untuk itu diperlukan suatu pedoman/standar penyelesaian untuk menciptakan keseragaman penyelesaian antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya serta penyelesaian permasalahan secara cepat, tepat dan adil.

Dalam rangka menyamakan pemahaman teknis pembinaan terhadap Pekerja di Perusahaan, Bank memiliki tata cara pelaksanaan penanganan pelanggaran dan sanksi dalam bentuk "Standard Operating Procedure" atau SOP sebagai pedoman atau panduan bagi setiap kantor cabang/unit kerja.

Pedoman tersebut mencakup ketentuan pencegahan dan penyelesaian masalah hubungan industrial bagi Direksi dan Kepala unit kerja apabila terjadi Pelanggaran/Kesalahan, serta pemberian sanksi terhadap pihak terkait/terlibat oleh pejabat yang bertanggung jawab. Selain itu pedoman juga berguna agar tercapai keseragaman dan percepatan penyelesaian, sekaligus melindungi Pekerja/Karyawan yang tidak bersalah, sehingga diharapkan dapat mengurangi/menghindari terjadinya Kesalahan di lingkungan kerja.

For employees, these guidelines also serve as reference should they commit a violation/fault as stipulated in the Collective Labor Agreement, Company Circular or legislation relating to employment and banking, so that the employees can learn about and understand the consequences or sanctions that will be imposed by the Directors or the head of the working unit, as well as learning about the mechanisms or procedures for those imposition/sanctions.

Bagi Karyawan, Pedoman ini juga merupakan suatu acuan apabila Pekerja/Karyawan melakukan suatu Pelanggaran/ Kesalahan baik yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama, Surat Edaran Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun perbankan sehingga karyawan dapat mengetahui dan memahami akibat atau sanksi yang akan diberikan oleh Direksi atau Kepala unit kerja serta mengetahui mekanisme atau prosedur penjatuhan/pemberian sanksi dimaksud.

During 2011, the Bank has issued a sanction to 1,272 employees with the following details:

Selama 2011, Bank telah mengeluarkan Sanksi kepada 1.272 karyawannya dengan rincian sebagai berikut:

Employees who receive ST, SP, and terminated in 2011
Pegawai yg mendapat ST, SP dan Terminated Tahun 2011

No	**Sanction** I Sanksi	Total
1	Reprimand Letter I Surat teguran	74
2	Warning Letter 1 I Surat Peringatan 1	112
3	Warning Letter 2 I Surat Peringatan 2	26
4	Warning Letter 3 I Surat Peringatan 3	7
5	Resigned I Mengundurkan Diri	1,053
	Total	**1,272**

Guidelines for Customer Complaints

Policy

As a means to improve the quality of customer service across the branch offices or other working units, the Bank developed a mechanism for the settlement of customer complaints in a proper and responsible manner as outlined in the form of "Standard Operating Procedure" of Customer Complaints Handling, and the Bank has a special unit to handle customer complaints in the way it works is set in the Standard Operating Procedures (SOP).

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the settlement of customer complaints is one form of customer protection in order to guarantee the rights of customers in dealing with the Bank. If customer complaints are not followed up immediately, it will potentially increase the reputation risk for the Bank and in the long term may reduce public confidence in banking institutions.

Pedoman Pengaduan Nasabah

Kebijakan

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah di seluruh kantor cabang atau unit kerja lainnya, maka Bank memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik dan bertanggung jawab yang dituangkan dalam bentuk "Standar Operating Procedure" atau SOP Penanganan Pengaduan Nasabah, dan Bank memiliki unit khusus dalam menangani pengaduan nasabah yang cara kerjanya diatur dalam Standar Operating Prosedur (SOP).

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Concerning the procedure of customer complaints, the Bank has made the process transparent in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaints. The Bank has submitted the Report on Customer Complaints Handling and Settlement in accordance with the format set by Bank Indonesia, submitted quarterly to Bank Indonesia. The report should be submitted at the latest 1 (one) month after the end of the reporting period.

The 2011 Customer Complaints Reports submitted to Bank Indonesia on time were:

1. Period from January to March 2011 submitted in April 2011 through LKPBU.
2. Period April to June 2011 submitted in July 2011 through LKPBU.
3. Period July to September 2011 submitted in October 2011 through LKPBU.
4. Period October to December 2011submitted in January 2012 through LKPBU.

In order to minimize customer complaints, BII has implemented the following points:

1. Transparency of the products offered to customers in accordance with Bank Indonesia Regulation concerning Transparency of products
2. Service Excellent to customers, this is done consistently in the bank through a team of Service Quality in the branches. BII has been demonstrated by the successful award of the Institute of Service Management Studies (ISMS), Monitor Bank Service Excellence (BESM)-MRI and Call Center Service Excellence Index (CCSEI)-CCSL
3. Disclosure of the products offered via the website BII

Financial Impact

Banking education activities will provide a positive impact for customers, particularly in choosing banking products and services as well as banking investments which further have a positive impact on customers' financial capabilities.

Bank telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah. Bank juga telah menyampaikan Laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan sesuai dengan format yang ditetapkan Bank Indonesia, yang disampaikan secara triwulan kepada Bank Indonesia. Pelaporan tersebut dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya masa laporan.

Laporan Pengaduan Nasabah 2011 dikirimkan ke Bank Indonesia tepat waktu yaitu:

1. Periode Jan – Mar 2011 dikirimkan pada bulan April 2011 melalui LKPBU.
2. Periode Apr – Jun 2011 dikirimkan pada bulan Juli 2011 melalui LKPBU.
3. Periode Jul – Sep 2011 dikirimkan pada bulan Oktober 2011 melalui LKPBU.
4. Periode Okt – Des 2011 dikirimkan pada bulan Januari 2012 melalui LKPBU.

Dalam rangka meminimalisir pengaduan nasabah, BII telah melaksanakan beberapa hal berikut ini:

1. Transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Transparansi produk
2. *Service Excellent* kepada nasabah, hal ini dilakukan secara konsisten di BII melalui team Service Quality di cabang-cabang. Telah dibuktikan dengan berhasilnya BII meraih penghargaan dari Institute of Service Management Studies (ISMS), Bank Service Exellence Monitor (BESM)-MRI dan Call Center Service Exellence Index (CCSEI)-CCSL
3. Pengungkapan produk yang ditawarkan BII melalui *website*

Dampak Finansial

Kegiatan edukasi perbankan yang akan memberikan dampak positif bagi nasabah, khususnya dalam memilih secara bijaksana produk dan layanan perbankan serta investasi sehingga lebih jauh juga memberikan dampak yang positif bagi kemampuan finansial nasabah.

Banking Mediation Guideline

Activity

1. Settlement of disputes in banking between the Customer and the Bank can be done simply, cheaply and quickly through mediation. Mediation is a dispute resolution process involving a mediator to assist the disputing parties to reach a settlement in the form of voluntary agreement to some or all disputed issues.

2. During the year 2011, 1 (one) customer complaints is resolved through mediation.

To facilitate internal coordination, the Bank has made customer complaints handling and dispute resolution transparent to the branch offices/working units, as well as to customer in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customers Complaints and Banking Mediation.

Pedoman Mediasi Perbankan

Kegiatan

1. Penyelesaian sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dan Bank dapat dilakukan secara sederhana, murah dan cepat melalui cara mediasi. Mediasi adalah proses penyelesaian Sengketa yang melibatkan Mediator untuk membantu para pihak yang bersengketa guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela terhadap sebagian ataupun seluruh permasalahan yang disengketakan.
2. Selama tahun 2011, terdapat 1 (satu) keluhan nasabah yang diselesaikan melalui jalur mediasi.

Untuk memudahkan koordinasi internal BII, maka Bank telah mentransparasikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada kantor cabang/unit kerja. Bank juga telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Corporate Social Responsibility Associated with Employment, Health and Safety

Policy

BII maintains the highest standards of occupational safety and health (K3) at all workplaces. This policy aims to create, provide and maintain a safe and healthy work environment for all employees, customers, suppliers, guests and partners.

To bring the policy into action, the Bank is focused on training, preparation and awareness campaigns in a number of areas. This campaigns serve to bring employees preparedness to effective levels across the organization.

In this regard, we set K3 policy as follows:

1. Ensuring that all activities complied with law and regulations regarding the Occupational Health and Safety;

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kebijakan

BII melaksanakan standar kinerja yang tinggi dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di semua lokasi kerja. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan, memberikan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, pelanggan, pemasok, tamu dan mitra kerja.

Untuk mewujudkan kebijakan menjadi tindakan nyata, Bank memfokuskan aktivitasnya dalam bentuk training, persiapan dan kewaspadaan di berbagai area. Aktivitas ini akan meningkatkan kesiapan para karyawan menjadi lebih efektif di seluruh organisasi.

Berikut adalah kebijakan-kebijakan K3 tersebut:

1. Memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan telah memenuhi semua perundang-undangan, peraturan dan kewajiban hukum yang berlaku terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

2. Ensuring that all employees, guests and partners avoid accidents and occupational disease;

3. Striving to eliminate unsafe conditions and actions to achieve Zero Incident;

4. Conducting hazard identification and assessment of risks in all activities, materials, tools and workplaces as well as performing risk control;
5. Providing Personal Protective Equipments (PPE);
6. Providing adequate training and counselling to all employees to ensure Company goals are achieved in the field of K3;
7. Ensuring that policy is disseminated to all employees, guests and business partners and other parties.

K3 activities (Occupational Health and Safety) can be assessed as Completed, In progress and To be Implemented.

In 2011, the Bank carried out numerous activities in support of the K3 policy, focusing on engaging employees:

1. The Implementation of K3 Training
   Training objectives:
   a. Implementation of training in order to recognize and understand definition of Occupational Health and Safety (K3) in the scope of banking
   b. Improve the ability to identify hazards in the working environment and to analyze accidents
   c. Well understand of Occupational Health and Safety management as well as improvement in the ability to develop K3 Standard Operating Procedures
   d. Know and identify barriers in implementing K3 while able to apply K3 Management in the scope of duties.
2. Appointment of Floor Marshalls in each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
3. Develop Duties and Responsibilities for Floor Marshalls.
4. Training about the implementation of Floor Marshall, within Greater Jakarta area.

2. Memastikan bahwa seluruh karyawan, guests dan mitra kerja terhindar dari kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja;
3. Senantiasa berupaya untuk meniadakan kondisi dan tindakan tidak aman agar tercapainya "Zero Incident" atau Nihil Kecelakaan;
4. Melakukan identifikasi seluruh bahaya dan penilaian risiko terhadap seluruh aktivitas, bahan, alat dan tempat kerja serta pengendaliannya.
5. Menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai;
6. Memberikan pelatihan dan penyuluhan yang memadai kepada seluruh karyawan untuk memastikan tujuan perusahaan di bidang K3 tercapai;
7. Memastikan bahwa kebijakan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan, guests dan mitra kerja serta pihak lain yang terkait.

Kegiatan-Kegiatan K3 (Keselamatan Kegiatan-Kegiatan K3 (Keselamatan Dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Yang Sudah, Sedang dan Akan Berjalan

Di tahun 2001, BII menyelenggarkan berbagai kegiatan yang menunjang kebijakan K3 dengan berfokus pada peningkatan keterlibatan karyawan:

1. Pelaksanaan Training Implementasi K3
   Tujuan Training :
   a. Penyelenggaraan training dalam rangka mengenali dan memahami apa yang dimaksud dengan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) di lingkup perbankan
   b. Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja dan mampu menganalisa kecelakaan kerja yang terjadi
   c. Mengetahui dengan baik manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur K3
   d. Mengetahui dan mengenali hambatan dalam penerapan Manajemen K3 serta mampu mengaplikasikan Keselamatan & Kesehatan Kerja di lingkup tugasnya
2. Penunjukan Petugas Floor Marshall di setiap Unit Kerja Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.
3. Menyusun Tugas dan Tanggung Jawab Floor Marshall.
4. Pelaksanaan Training mengenai Floor Marshall se-Jabodetabek

Continuity Management

To prepare the continuity plans of IT and operation, BII is also engaged in having staff prepared to handle unusual situations.

BII has taken many steps to align practices with the Bank's Business Continuity Plan.

Fire Fighting Exercise Program Target:

1. Able to understand the sources and causes of fires
2. Identify the types of equipments used to extinguish fires in accordance with the fire characteristics
3. Able to take action to prevent fires
4. Able to deal with emergency situations due to fires
5. Have the skills to use fire-fighting equipments.

First Aid Program Target (P3K):

1. Identify the cause cardiac arrest or the stopping of breathing
2. Demonstrate technical examination of victims who suffer an accident or sudden illness
3. Demonstrate resuscitation techniques
4. Demonstrate how to provide relief to victims who suffer airway obstruction caused by foreign objects
5. Demonstrated how to do dressings, and basic first aid.

Technical Rescue Program Target:

1. Understand emergency management
2. Conduct building evacuation technique
3. Conduct emergency management.

Ongoing activities:

1. Develop Guidelines for Emergency Response (Emergency Response Plan/ERP) covering: Fire, Bomb Threat, Biohazard Threat, Earthquake, Theft and Flooding.
2. Develop Guidelines for K3.

Manajemen Keberlanjutan

Untuk lebih mempersiapkan rencana keberlanjutan dibidang TI dan operasional, BII juga mempersiapkan karyawannya agar mampu mengatasi kemungkinan terjadinya situasi yang tidak diinginkan.

BII telah mengambil berbagai langkah yang diperlukan untuk menyelaraskan aktivitas yang ada dengan Rencana Keberlangsungan Usaha Bank.

Sasaran Program Fire Fighting Exercise :

1. Mampu memahami sumber-sumber yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran
2. Mengenali jenis-jenis peralatan yang di gunakan untuk memadamkan api sesuai dengan karekteristik api atau kebakaran yang terjadi
3. Mampu melakukan tindakan pencegahan pada kebakaran
4. Mampu untuk menghadapi situasi darurat karena kebakaran
5. Memiliki keterampilan dalam menggunakan peralatan untuk penanggulangan kebakaran

Sasaran Program First Aid (P3K):

1. Menyebutkan penyebab keadaan henti napas dan henti jantung
2. Mendemontrasikan teknik pemeriksaan pada korban yang mengalami kecelakan atau sakit mendadak
3. Mendemontrasikan teknik melakukan resusitasi
4. Mendemontrasikan cara memberikan pertolongan pada korban yang mengalami sumbatan jalan nafas akibat benda asing
5. Mendemontrasikan cara melakukan pembalutan dan lain-lain.

Sasaran Program Teknik Rescue:

1. Memahami manajemen kedaruratan
2. Melakukan teknik evakuasi di gedung bertingkat
3. Melakukan penanganan kedaruratan

Kegiatan yang sedang berjalan:

1. Menyusun Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP) yang mencakup: Kebakaran, Ancaman Bom, Ancaman Biohazard, Gempa Bumi, Perampokan dan Bahaya Banjir.
2. Menyusun Pedoman K3.

In a continuing effort to refresh existing staff and inform new staff, BII will continue awareness and training programs as needed. Going forward, BII will further update and develop guidelines in areas of K3 for employees and customers.

Activities that will run:

1. Implementation of Training about Floor Marshalls outside Greater Jakarta.
2. Activity Planning for Implementation of K3
   a. Application of K3 at one of BII branches in Jakarta
   b. Socialization of K3 and 5R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to Management
   c. Socialization K3 and 5 R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) to each Work Units of Head Offices, Main Branches, Sub Branches, and Cash Offices.
   d. Declaration of commitment to 5 R (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware) by all management and employees
   e. Regional Branch Competition 5-R in stages (Clean, Neat, Compact, Diligent, Medically Aware)
   f. Evaluation of Reward and Punishment
   g. Success of 5-S/5-R (Phase I: Clean).
3. Implementation Guidelines for Emergency Response (Emergency Response Plan / ERP).
4. Building evacuation drills for fires, bomb threats, biohazard threats, earthquakes, and anticipatory theft drills.

Financial Impact

Training programs on K3, especially in emergency situations will improve employees' ability to anticipate the risk of harm that may occur, which in turn can minimize the risk of greater financial losses for the Company because of the risk of financial loss can be anticipated and mitigated early.

Dalam upayanya untuk selalu mengingatkan karyawan lama dan memberikan informasi terhadap karyawan baru mengenai K3, BII terus melanjutkan program kewaspadaan dan pelatihan sesuai kebutuhan. Selanutnya, BII akan memperbaharui dan menyempurnakan pedoman mengenai kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan dan nasabahnya.

Kegiatan yang akan berjalan:

1. Pelaksanaan Training tentang floor marshall di luar Jabodetabek.
2. Rencana kegiatan Implementasi K3
   a. Penerapan K3 disalah satu Kantor Cabang BII di Jakarta
   b. Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada Manajemen
   c. Sosialisasi K3 dan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) kepada Unit Kerja Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas
   d. Pencanangan Komitmen Gerakan 5 R (Resik, Rapih, Ringkas, Rawat dan Rajin) oleh Manajemen dan seluruh Karyawan
   e. Regional Branch Competition 5-R secara bertahap (Resik, Rapih , Ringkas, Rawat, Rajin)
   f. Evaluasi Reward dan Punishment
   g. Sukses 5-S/5-R (Tahap I: Resik)
3. Implementasi Pedoman Penanggulangan Keadaan Darurat (Emergency Response Plan/ERP)
4. Drill Evakuasi karena kebakaran Gedung, Ancaman bom, Ancaman Biohazard, Gempa bumi dan dril antisipasi perampokan

Dampak Finansial

Program pelatihan mengenai K3 terutama dalam menghadapi situasi darurat akan meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengantisipasi risiko bahaya yang terjadi, yang pada akhirnya dapat meminimalisasi risiko kerugian finansial yang lebih besar bagi perusahaan karena risiko kerugian finansial dapat diantisipasi dan ditangani sejak dini.

Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam Regulations No. IX.I.4 concerning the Establishment of Corporate Secretary, by virtue of Decree-No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication dated May 28, 2009, the Company appointed Rita Mirasari as Secretary of the Company, which has a function as a liaison between the Company and Bapepam and LK, IDX and other relevant institutions and society.

This appointment has been reported to Bapepam and LK based on letter No.2009.294/Deputi PresDir-Communication dated 1 June 2009 and published in Investor Daily 1 June 2009.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations and ensures that the Board of Directors is informed of changes in laws and regulations and their implications.

In general, the Corporate Secretary duties are:

1. Closely monitoring developments in capital markets, especially changes in capital market regulations.
2. Providing neccesary information to the public and investors in relation to the Company's.
3. Providing input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementation regulations.
4. Serving as liaison officer or contact person between the Company as the public company and Bapepam-LK and public.

Access to Information

Internal and External Communications are aimed to enhance corporate image to stakeholders and to communicate things that were done by BII as well as to improve BII's brand awareness in the public eyes.

External Communications

We consistently provide updated information on BII to stakeholders through press releases, press conferences, media gathering, public expose, General Meeting of Shareholders (GMS) and one-on-one meeting with analysts/investors.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, maka berdasarkan Surat Keputusan No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009, Perusahaan telah menunjuk Rita Mirasari sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat.

Penunjukkan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK berdasarkan surat No.2009.294/Deputi PresDir-Communication tanggal 1 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily 1 Juni 2009.

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Akses Terhadap Informasi

Komunikasi Intern dan Ekstern bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

Komunikasi Ekstern

Kami secara konsisten menyampaikan informasi terkini BII kepada para stakeholder melalui siaran pers, konferensi pers, pertemuan dengan media, paparan publik, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan pertemuan dengan analis/investor.

BII's corporate information that includes financial performance as well as Bank's products and services can be accessed through our website, www.bii.co.id. Moreover, to get information related to BII, customers can directly send email to cs@bii.co.id or contact our customer care/phone banking services (a full list of customer care phone numbers can be found in product and services section in this Annual Report.

Informasi perusahaan BII termasuk diantaranya kinerja keuangan serta produk dan layanan Bank dapat diakses melalui website kami, www.bii.co.id. Selain itu, untuk medapatkan informasi terkait BII, nasabah dapat mengirimkan email langsung ke alamat cs@bii.co.id atau menghubungi layanan customer care/phone banking (daftar lengkap nomor telephone customer care dapat dilihat pada bagian produk dan layanan pada Laporan Tahunan ini).

Media Relations Activities
Kegiatan Hubungan Media

No	Subject I Subyek	2011	2010
1	Press Release I Siaran Pers	85	74
2	Press Conference I Konferensi Pers	24	12
3	Media Coverage I Ulasan Media	983	667
4	Journalist Training I Pelatihan untuk Media	1	1
5	Media Gathering I Pertemuan dengan Media	1	1
6	Annual Report I Laporan Tahunan	1	1
7	Annual GMS I RUPS Tahunan	1	1
8	Extraordinary GMS I RUPS Luar Biasa	-	4
9	Public Expose I Paparan Publik	3	1

Press Release 2011
Siaran Pers 2011

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
	January		Januari	
1	BII Expands Network in Semarang by Opening Four New Offices	6	BII Ekspansi Jaringan di Semarang dengan Buka Empat Kantor Baru	
2	BII Opens Wealth Management Services in Panglima Polim	10	BII Hadirkan Layanan Wealth Management di Panglima Polim	
3	BII Opens an Office in Blitar	11	BII Buka Kantor di Blitar	
4	BII Expands Branch Network and Wealth Management Services	13	BII Ekspansi Jaringan Cabang dan Layanan Wealth Management	
5	BII Opens Three New Offices in South Jakarta	19	BII Buka Tiga Kantor Baru di Jakarta Selatan	
6	BII Opens Wealth Management Services in Bogor	26	BII Buka Layanan Wealth Management di Bogor	
7	BII Opens Wealth Management Services in Denpasar	28	BII Buka Layanan Wealth Management di Denpasar	
8	BII Rebounds in 2010 with Strong Core Business Growth	31	Kinerja BII Kembali Membaik pada 2010 dengan Pertumbuhan Binis Inti yang Kuat	
	February		Februari	
9	BII Conducts "Instant Approval Program" for Credit Card in Semarang and Yogyakarta	7	BII Selenggarakan "Program Instant Approval" di Semarang dan Yogyakarta	
10	BII Carries Out BII Chinese New Year 2011	9	BII Selenggarakan BII Chinese New Year 2011	
	March		Maret	
11	BII Opens Wealth Management Service in Palembang	4	BII Buka Layanan Wealth Management di Palembang	
12	Prudential Indonesia and BII Establish an Exclusive Bancassurance Partnership	10	Prudential Indonesia dan BII Jalin Kemitraan Eksklusif Bancassurance	√

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
13	BII Enhances Services in Semarang	17	BII Buka Kantor Cabang Induk di Gorontalo	
14	BII Opens a Main Branch Office in Gorontalo	17	BII Tingkatkan Layanan di Semarang	
15	BII Sets Cooperation with PT Antilope Madju Puri Indah in Apartment Loan	22	BII Jalin Kerja Sama dengan PT Antilope Madju Puri Indah dalam Kredit Pemilikan Apartemen	
16	BII Opens an Office in Jalan Tajur (Bogor, West Java)	24	BII Buka Kantor di Jalan Tajur (Bogor, Jawa Barat)	
17	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Yogyakarta	29	Apkomindo dan BII Berikan Pelatihan serta Donasi Subsidi Pembelian Netbook untuk Guru di Yogyakarta	
18	BII Opens Wealth Management Services in Solo	30	BII Buka Layanan Wealth Management di Solo	
19	BII Expands BII Syariah Network – Adding Eight Office Channeling in West Java & Central Java	31	BII EKSPANSI JARINGAN BII SYARIAH * Tambah 8 Office Channeling di Jawa Barat & Jawa Timur	
	April		April	
20	BCA and BII Lead Syndication in Providing Working Capital Loan Facility to Mandala Multifinance	1	BCA dan BII Pimpin Sindikasi dalam Penyediaan Fasilitas Kredit Modal Kerja untuk Mandala Multifinance	√
21	BII and Apkomindo Provide Training and Donate Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Surabaya	7	BII dan Apkomindo Berikan Pelatihan serta Donasi Subsidi Pembelian Netbook untuk Guru di Surabaya	
22	Career Seminar 2011 "A Strategy to Reach The Top Position"	9	Seminar Karier 2011 "Strategi Mencapai Posisi Puncak"	
23	BII Respects Court and Undergoes Legal Process	11	BII Hormati Proses Pengadilan dan Tempuh Prosedur Hukum	
24	BII Draws 'Biingkisan Beruntun' Grand Prize and Expands Service Network in Sunter	11	BII Undi Grand Prize 'Biingkisan Beruntun' dan Ekspansi Jaringan Layanan di Sunter	
25	Explanation of Report from the Time Deposit Certificate Holders	13	Penjelasan Atas Adanya Laporan Pemegang Bilyet Deposito	
26	The Public Offering of BII's Subordinated Bond I 2011	14	Penawaran Umum Obligasi Subordinasi 1 Bank BII Tahun 2011	√
27	Explanation of Seizure by YK	15	Penjelasan atas Sita Jaminan yang Dilaksanakan oleh YK	
28	BII Kendari Hands Over Prize of Biingkisan Beruntun	18	BII Kendari Serahkan Hadiah 'Biingkisan Beruntun'	
29	'Tabungan BII Woman One' Supports Breast Milk and Launches Program on Kartini Day	20	'Tabungan BII Woman One' Dukung Program ASI dan Luncurkan Program di Hari Kartini	√
30	Garuda Indonesia and BII Set Cooperation in Cash Management	27	Garuda Indonesia dan BII Jalin Kerja Sama Cash Management	√
31	BII Opens Wealth Management Services in Makassar	27	BII Buka Layanan Wealth Management di Makassar	
32	BII Continues to Show Increasing Loan Growth Across Its Core Business	29	BII Terus Menunjukkan Pertumbuhan pada Bisnis Inti	
	May		Mei	
33	BII Hands Over Jaguar, a Grand Prize of 'Biingkisan Beruntun'	6	BII Surabaya Serahkan Jaguar, Grand Prize 'BIINGKISAN BERUNTUN'	
34	Synergy of BII Credit Card and Maybank Launch "Asean Treats Redemption Program"	9	"Sinergi BII Kartu Kredit dan Maybank Luncurkan "Asean Treats Redemption Program"	
35	BII Strengthens Electronic Network with 1,000 ATMs	10	BII Perkuat Jaringan Elektronik dengan 1.000 ATM	√
36	BII Conducts Credit Card Promotion and BII E-Fair at Mal Ciputra	13	BII Gelar Promo Kartu Kredit dan BII E-Fair di Mal Ciputra	
37	BII Announces AGM Result	13	BII Umumkan Hasil RUPST	
38	'BII Berbagi' CSR Colors 52nd Anniversary of BII	15	CSR 'BII Berbagi' Warnai HUT ke-52 BII	
39	BII Opens Office Channeling in Banda Aceh	20	BII Buka Office Channeling di Banda Aceh	
40	BII Salatiga Hands Over Prize of 'Biingkisan Beruntun'	26	BII Salatiga Serahkan Hadiah 'BIINGKISAN BERUNTUN'	
	June		Juni	
41	BII Expands Network in Tanjung Pinang	8	BII Ekspansi Jaringan di Tanjug Pinang	
42	'BII Berbagi' CSR Supports Paraplegic Tennis Athletes	12	CSR 'BII Berbagi' Dukung Atlet Tenis Paraplegia	

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
43	BII Launches BII Mobile Banking	21	BII Launches BII Mobile Banking	
44	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Semarang	22	Apkomindo dan BII Laksanakan Training dan Subsidi Donasi untuk Pembelian Netbook bagi Guru di Semarang	
45	BII Builds a Community Library in Tasikmalaya	28	BII Membangun Perpustakaan Komunitas di Tasikmalaya	
	July		Juli	
46	BII Conducts BII Golf Tournament 2011	1	BII Selenggarakan 'BII Golf Tournament 2011'	
47	Apkomindo and BII Provide Training and Donation Subsidies for Purchasing Netbook to Teachers in Surabaya	2	Apkomindo dan BII Laksanakan Training dan Subsidi Donasi untuk Pembelian Netbook bagi Guru di Surabaya	√
48	BII Increases Ownership in WOM	5	BII Tingkatkan Kepemilikan di WOM	
49	BII Launches Sharia Branch Office and Office Channeling in Surabaya	9	BII Dukung Japanesse Traditional Festival 'Ennichisai 2011'	
50	BII Launches "BII Friends"	14	BII Luncurkan 'BII Friends'	√
51	BII Launches BII CoOLBanking	25	BII Luncurkan 'BII CoOL Banking'	√
52	BII Carries Out Customer Gathering for BII Platinum Access Surabaya	28	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi BII Platinum Access Surabaya	
53	TransNusa and BII Set Partnership to Ease Ticket Payment	30	TransNusa dan BII Jalin Kerja Sama Mempermudah Pembayaran Tiket	√
	August		Agustus	
54	BII Again Launches 'Biingkisan Beruntun' Program	3	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun'	√
55	BII Provides Loan to Pilot Candidates	8	BII Sediakan Pinjaman Calon Penerbang	√
56	BII Obtains Loan from Citi Indonesia	11	BII Terima Fasilitas Pinjaman dari Citi Indonesia	√
57	BII Launches BII SPEKTRA to Tanah Abang traders	18	BII Luncurkan BII SPEKTRA untuk Pedagang Tanah Abang	
58	BII Continues Sustainable Growth Track in the First Six Months 2011	19	BII Catat Pertumbuhan yang Berkelanjutan pada Enam Bulan Pertama 2011	
59	BII Electronic Banking Network Ready to Anticipate Lebaran Holiday	28	Jaringan Perbankan Elektronik BII Siap Antisipasi Libur Lebaran	
	September		September	
60	'BII Berbagi' for Padang & Mentawai Rehabilitation Program	6	'BII Berbagi' untuk Program Rehabilitasi Padang & Mentawai	
61	Kahitna's 25 Year Love Story Concert to be Held by BII Platinum Credit Card as Title Sponsor	13	Konser Cerita Cinta 25 Tahun Kahitna Segera Digelar dengan Dukungan BII Kartu Kredit Platinum Sebagai Title Sponsor	√
62	BII Increases Partnership with ERA Indonesia	14	BII Tingkatkan Kemitraan dengan ERA Indonesia	√
63	Creating Synergy Between Industries, XL–BII Set Cooperation on E-money Service Development	15	Wujudkan Sinergi Antar Industri, XL–BII Jalin Kemitraan Pengembangan Layanan E-Money	√
64	BII Carries Out BII CARE 2011 in Medan	23	BII Selenggarakan BII CARE 2011 di Medan	
65	BII Carries Out BII CARE 2011 in Five Cities	25	BII Selenggarakan BII CARE 2011 di Lima Kota	
	October		**Oktober**	
66	BII Holds Customer Gathering for Customers of BII Platinum Access Medan	5	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Medan	
67	BII Opens a Branch Office in Brebes	5	BII Buka Kantor Cabang di Brebes	
68	BII Partners with Rural Banks in Providing Western Union Service	17	BII Bermitra dengan BPR dalam Layanan Western Union	
69	BII's ATMs Receive Aetra Payment	19	ATM BII Terima Pembayaran Aetra	√
70	"BII Holds 'BII Indonesia Open 2011' *The First International Wheelchair Tennis Tournament in Indonesia	28	"BII Selenggarakan 'BII Indonesia Open 2011' * Turnamen Tenis Kursi Roda Internasional Pertama di Tanah Air "	

No	Subject Subyek	Date Tanggal	Topic Perihal	Press Conference Konperensi Pers
71	"BII Closes 'BII Indonesia Open 2011' *The First International Wheelchair Tennis Tournament in Indonesia	30	"BII Tutup Penyelenggaraan 'BII Indonesia Open 2011' * Turnamen Tenis Kursi Roda Internasional Pertama di Tanah Air"	
72	BII Records 34% Increase in Net Profit on The Back of Strong Business Growth	31	BII Mencatat Kenaikan Laba Bersih sebesar 34%	
	November		November	
73	BII Holds Customer Gathering for BII Platinum Access Bandung Customers	2	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Bandung	
74	Prepaid Electricity Token Now Available at Indomaret	2	Token Listrik Pra Bayar PLN Kini Tersedia di Indomaret	√
75	BII Returns to the Market – Plans to Issue Senior Debt and SubDebt	8	BII Segera Terbitkan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I	√
76	BII Berbagi' for Merapi Rehabilitation Program	12	'BII Berbagi' untuk Program Rehabilitasi Merapi	
77	BII Announces the Winners of BII Writing and Photo Contests for Journalist 2011	25	BII Umumkan Pemenang Lomba Menulis & Foto Wartawan 2011	√
78	BII's Bonds Offering Receives Positive Market Response, Closes at 3x OverSubscribed	28	Penawaran Obligasi Mendapat Respon Positif dari Pasar Ditutup 3X OverSubscribed	
79	BII Maybank to Adopt School in Padang Built by Tabung Bencana NSTP-Media Prima	29	BII Maybank Mengadopsi Sekolah di Padang yang Dibangun dengan Tabung Bencana NSTP-Media Prima	√
	December		Desember	
80	BII Introduces BII Mobile Banking in East Java	1	BII Sosialisasikan BII Mobile Banking di Jawa Timur	
81	BII MAYBANK BALI MARATHON "Push Your Limit" Adopted as Theme of International Marathon to be Held in Bali on April 22, 2012	9	""BII MAYBANK BALI MARATHON" Marathon Berskala Internasional yang akan Diselenggarakan di Bali pada 22 April 2012 dengan Mengusung Tema "Push Your Limit"	√
82	BII Launches New Feature of Inter Bank Online Transfer in BII Internet Banking	12	BII Luncurkan Fitur Baru Transfer Online Antar Bank di BII Internet Banking	√
83	BII Expands BII Syariah Network – Adding 15 Office Channeling in East Java	13	"BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah 15 Office Channeling di Jawa Timur"	
84	BII MasterCard Platinum Shared Love in Bandung, One Day Preparation Approaching Kahitna The Story of Love Concert	15	"BII MasterCard Platinum Berbagi Cinta di Bandung Persiapan Satu Hari Jelang Konser Cerita Cinta Kahitna "	
85	BII and Lion Air Launch B2B Lion Cargo, the First Online Payment in Indonesia	15	BII dan Lion Air Luncurkan B2B Lion Cargo Online Payment Pertama di Indonesia	√

Internal Communication

Internal communication to all employees is conducted through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published every month (12 editions), 32 pages with rubric, among others as follows:

a. Management Messages: Rubric that contains Management's message to all employees concerning the development of the Company, corporate culture, etc.

b. Fokus: this rubric contains news or stories that reflect the theme/main topics of each edition.

Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 32 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

a. Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.

b. Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/*topic* utama BII News pada setiap edisi.

c. Event: this rubric contains news on corporate actions/ activities undertaken by the companies (bank wide) or the Company together with other companies or institutions.
d. Activity: this rubric contains activities undertaken by the group or working units.
e. Apreciation: this rubric contains corporate award given to individuals and working units that reached the best achievement for the Company.
f. Info: this rubric contains brief information on matters related to corporate operations and development of the work culture.
g. Inspirasi: this rubric contains insightful information to increase understanding and development of the work culture.
h. Kabar Unit Kerja: this rubric contains news on the activities of the branches.
i. Pojok BII Berbagi: this rubric contains news on corporate social responsibility activities 'BII Share'

2. Email Blast

Conveying information to all employees via email Ccommunications@bankbii.com, such as:
a. Message from the Management: 14 messages
b. Eid Greetings: 7 greetings
c. Socialization of the Latest Products and Services: 38 info
d. Socialization of activities/events of the company: 70 info
e. Sharing session: 13 info

c. Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bank-wide* atau BII bersama dengan institusi/perusahaan lain.
d. Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh grup dan unit kerja.
e. Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII.
f. Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja.
g. Inspirasi: Rubrik yang berisi tentang informasi berwawasan untuk peningkatan pemahaman dan pengembangan budaya kerja.
h. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang.
i. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) 'BII Berbagi'.

2. Email Blast

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Ccommunications@bankbii.com, diantaranya berupa
a. Pesan Manajemen: 14 pesan
b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
c. Sosialisasi Produk dan Layanan terbaru: 38 info
d. Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 70 info
e. Sharing session: 13 info

3. Townhall Meeting

A forum of communication attended by the management, senior management, regional leaders and branch managers to inform the corporate performance of a certain period as well as initiatives that are being and will be implemented. During 2011, the Townhall meetings have been held twice on February 10, 2011 and July 22, 2011.

4. BII Corporate University

Communicate to all employees about the message from management, corporate activities, etc. through the BII Corporate University portal: http://biiportal/

a. Messages from the Management: 6 messages
b. Eid Greetings: 4 messages
c. Socialization of activities/events of the company: 53 news

5. Key Messages and FAQ Guidelines

Key messages and FAQ guidelines for spokespersons or frontliners in the event of national issue or bank-wide important events, so the stakeholders can get information accurately and consistently.

3. Townhall Meeting

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2011, *townhall meeting* telah diselenggarakan 2 (dua) kali pada 10 Februari 2011 dan 22 Juli 2011.

4. BII Corporate University

Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dan lain-lain melalui portal BII Corporate University: http://biiportal/

a. Pesan Manajemen: 6 pesan
b. Ucapan Selamat Hari Raya: 4 ucapan
c. Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 53 Berita

5. Key Message dan FAQ Guideline

Key Message dan *FAQ Guideline* untuk *spokespersons* atau *frontliners* pada saat terjadi *issue nasional* atau kejadian penting yang bersifat *bank-wide*, agar stakeholder memperoleh informasi yang akurat dan konsisten.

GCG Self Assessment Results

BII's 2011 Self Assessment was implemented to assess BII's GCG implementation. Pursuant to Bank Indonesia regulations, the assessment on GCG implementation was performed and focused on the 11 (eleven) GCG Implementation Aspects of Assessment, which consist of:

1. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. The adequacy and the implementation of the Committees;
4. Handling of conflicts of interest;
5. Compliance function Implementation;
6. Internal audit function implementation;
7. External audit implementation;
8. Risk management including internal control systems;
9. Provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposures);
10. Transparency of the Bank's financials and non financials, report on the implementation of GCG and internal reporting;
11. BII's Strategic Plan for BII.

These aspects are rated based on the performance of GCG implementation against the minimum criteria stipulated by Bank Indonesia.

Based on the GCG implementation Self Assessment, BII earned Composite Score of "1.225" for 2011 Reporting Period and fell in "Very Good" Composite Predicate.

Hasil Self Assessment GCG

Self Assessment Pelaksanaan GCG BII 2011 dilakukan untuk mengukur hasil pelaksanaan GCG. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, diwujudkan dan difokuskan dalam 11 (sebelas) Aspek Penilaian Pelaksanaan GCG yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
11. Rencana strategis BII.

Peringkat atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja pelaksanaan GCG terhadap kriteria minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

Berdasarkan Self Assessment Pelaksanaan GCG yang telah dilakukan maka diperoleh Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG BII untuk Periode Pelaporan 2011 dengan Nilai Komposit sebesar "1,225" dan Predikat Komposit "Sangat Baik".

Self Assessment GCG 2011

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit

No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
1	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.10	• The implementation of duties and responsibilities by the Board of Commissioners was performed by following the principles of good corporate governance and sound banking principles. • Board of Commissioners are actively carried out their supervisory responsibility function directly and or through meetings. The Board of Commissioners act and made decisions independently and transparently. • The number, composition, integrity and competence of the Board of Commissioners in accordance with the size and complexity of the Bank and in compliance with the applicable provisions. • Board of Commissioners held very effective and efficient meetings in compliance with applicable regulations. • The transparency of the Board of Commissioners was very good, evidenced by statements signed by each member of the Board of Commissioners. • The entire Board of Commissioners understood and never violated provisions/ regulations. The entire Board of Commissioners has passed the Fit & Proper Test.	• Pelaksaanan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG serta prinsip perbankan yang sehat. • Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan sebagaimana tanggungjawabnya secara langsung maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan. Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan transparan. • Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku • Rapat Dewan Komisaris terselenggara sangat efektif dan efisien serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. • Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris sangat baik, hal tersebut dibuktkan dengan adanya Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. • Seluruh Dewan Komisaris memahami serta tidak pernah melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku. Seluruh Dewan Komisaris telah memiliki/lulus Fit & Proper Test.
2	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.20	• The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors was always guided by the laws and regulations, published by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Bapepam - LK and other authorities. • The Board of Directors has implemented the practices of good corporate governance, transparency and principles of sound banking in developing the business and in risk management in order to achieve organizational goals. • Board of Directors meetings were held very effectively, efficiently and in compliance with applicable regulations. • The transparency of the Board of Directors was very good, evidenced by a Statement signed by each member of the Board of Directors. • As per December 2011, all Directors have passed the Fit & Proper Test.	• Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam - LK dan otoritas lainnya yang berwenang. • Direksi telah melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dalam mengembangkan bisnis dan pengelolaan risiko bank guna mencapai tujuan organisasi. • Rapat Direksi terselenggara sangat efektif dan efisien serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. • Aspek transparansi anggota Direksi sangat baik, hal tersebut dibuktkan dengan adanya Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Direksi. • Per Desember 2011, seluruh Direksi telah memiliki/lulus Fit & Proper Test.
3	Adequacy and Performance of Duties by the Committees Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	1	0.10	• The composition and completeness of committees follow the regulations, both for those under the Board of Commissioners and those under the Board of Directors. • The committees are actively participated in required meetings and provided input to support the implementation of the duties and responsibilities of the Boards.	• Komposisi dan kelengkapan komite telah dibentuk dan dilaksanakan mengikuti ketentuan yang berlaku, baik komite dibawah Dewan Komisaris maupun komite dibawah Direksi. • Komite-komite tersebut secara aktif melakukan pertemuan yang diperlukan sekaligus memberi masukan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi

No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
4	Management of Transactions with Conflict of Interest Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.10	• The Code of Ethics and Code of Conduct establish prohibited actions and help to prevent potential conflict of interest in all activities, including in decision-making. • Internal policy guidelines included within the Code of Conduct must be obeyed by the Board of Directors, Board of Commissioners, employees and stakeholders' cooperating with the Bank.	• Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. • Kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.
5	Implementation of Bank Compliance Function Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.10	• The Director who oversees the compliance function has established measures to ensure compliance with BI regulations, laws and regulations and other applicable agreements and commitments with Bank Indonesia in the implementation of the principle of prudence and sound corporate governance. • There are no material weaknesses to the implementation of the provisions and/or commitments that have been made, which have been/can be addressed with the necessary corrective actions.	• Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan BI, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat. • Namun demikian, terdapat kelemahan tidak material terhadap pelaksanaan ketentuan ketentuan dan/atau komitmen yang telah dibuat, yang telah/dapat diatasi dengan tindakan perbaikan yang diperlukan.
6	Implementation of Internal Audit Function Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.10	Overall the Bank's internal audit function has been implemented and works effectively, independently and objectively, in accordance with internal guidelines, set minimum standards SPFAIB; however there are minor flaws that have been / can be addressed by regular and continuous action.	Secara keseluruhan fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan dan berjalan secara efektif, independen dan objektif, pedoman internal sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan SPFAIB, namun demikian masih terdapat kelemahan minor yang telah/dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.
7	Implementation of External Audit Function Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	Implementation of the audit by Certified Public Accountants was done effectively, independently and in accordance with minimum requirements and criteria set forth in the provisions with the quality and scope of the audit results of the Certified Public Accountants was good.	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara efektif, independen dan sesuai dengan persyaratan minimum dan kriteria yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.
8	Implementation of Risk Management and Internal Control Function Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	• Commissioners and Directors are actively involved in identifying and controlling the entire risk structure of the Bank, which includes monitoring, policies, procedures, and establishment of limits, a comprehensive management information system and effective way to maintain a healthy internal condition of the Bank in accordance with the purpose, size and business complexity and risk facing the Bank. • Management of the Bank is continuously monitoring compliance with the principle of healthy bank management, applicable regulations and in accordance with Bank policies and procedures for any internal control deficiencies that arise, and it has done constructive action that posed no significant effect on the condition of the Bank.	• Komisaris dan Direksi secara aktif berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank yang meliputi pemantauan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. • Manajemen senantiasa memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank untuk mengendalikan kekurangan yang timbul, namun telah dilakukan tindakan bersifat konstruktif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi bank.

No	Aspect for Assessment Aspek yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (b)	Score Nilai (a) x (b)	Note*	Catatan*
9	Provision of Funds to Related Party and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	• The Bank has an internal policy regarding the provision of monitoring mechanisms with respect to the deployment of funds/ diversified portfolio of provision of funds. • The Bank has also established internal policies limiting the provision of funds, such as within an industry and in-house limits. • During 2011, there were no violations of overshooting and Lending Limit (LLL).	• Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. • Bank juga telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti industry limit dan in-house limit. • Selama 2011, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
10	Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	The preparation, presentation and delivery of financial and non financial reports and GCG execution reports, has been done in a transparent manner in accordance with procedures, according to the type and extent of regulations in a timely and accurate manner.	Penyusunan, penyajian dan penyampaian informasi laporan keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan secara transparan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku secara tepat waktu dan akurat.
11	Bank Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.10	The Bank's 2011 Business Plan (RBB) is aligned to the Bank's strategic plan and is realistic and prepared with attention to all external and internal factors, the precautionary principle and the principle of sound banking.	Rencana Bisnis Bank (RBB) 2011 telah disesuaikan dengan Rencana Strategi Bank dan disusun realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat.
	Composit Score Nilai Komposit	100.00%	Very Good Sangat Baik	1.225		

Composit Score Nilai Komposit	Composit Rating Predikat Komposit
Composit Score I Nilai Komposit < 1.5	Excellent I Sangat Baik
1.5 ≤ Composit Score I Nilai komposit < 2.5	Good I Baik
2.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit < 3.5	Fairly Good I Cukup Baik
3.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit < 4.5	Sub Standard I Kurang Baik
4.5 ≤ Composit Score I Nilai Komposit ≤ 5	Poor I Tidak Baik

Lembar Persetujuan Self Assessment dan Laporan Pelaksanaan GCG 2011

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

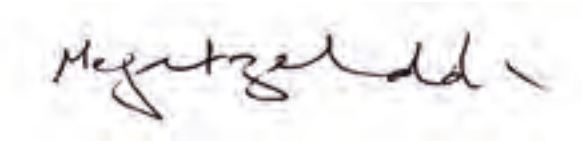

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

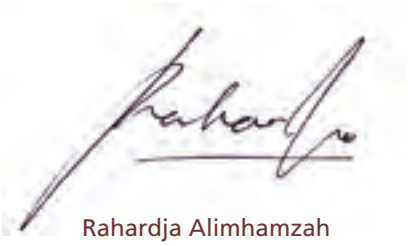

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director
Pejabat Sementara Presiden Direktur

GCG Report Sharia Business Unit

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Implementation of Good Corporate Governance

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("Bank") is committed to continuously improving the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") and is attempting to develop reliable and sound business practices in the Islamic banking business, while also intending to protect the interests of stakeholders and to improve compliance with prevailing laws and ethical values general applied to the Sharia banking industry.

This report on the Sharia Business Unit ("UUS") implementation of the GCG is bound with the Bank Annual Report as a form of transparency of financial and non financial conditions to the public in reference with Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/13/DPbS dated April 30, 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit, which requires that Sharia Business Units conduct Self Assessments and submit the implementation report of GCG at the end of each fiscal year: this is an integral part of the GCG Report of Commercial Banks.

As one of the Bank's work units, UUS always strives to comply with the applicable regulations and is fully committed to implementing the Sharia GCG based on five basic principles namely Transparency, Accountability, Accountability, Professional and Fairness, as well as Sharia Compliance.

GCG as Culture

The implementation of GCG has become the Bank's corporate culture and plays an important role in laying a stronger foundation for growth in business activities in the future. In facing increased risks and challenges of the banking industry, GCG is considered important for the Bank to achieve its goal of becoming a competitive organization run by human resources who are reliable and who implement Maybank Corporate Values, namely teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building - TIGER.

Penerapan *Good Corporate Governance*

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. ("Bank") berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("GCG") dan berupaya untuk mengembangkan bisnis perbankan syariah yang sehat, terpercaya dan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Laporan Pelaksanaan Penerapan GCG Unit Usaha Syariah ("UUS") ini menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan Bank sebagai bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS kepada publik sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia ("SE BI") No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mewajibkan UUS untuk melakukan *Self Assessment* serta menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Pelaksanaan GCG Bank.

UUS sebagai salah satu unit kerja Bank berupaya untuk mengikuti ketentuan yang berlaku serta berkomitmen penuh menjalankan pelaksanaan GCG syariah dengan berpedoman pada lima prinsip dasar GCG yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*) serta memenuhi prinsip syariah (*Sharia Compliance*).

GCG sebagai Budaya

Pelaksanaan GCG telah menjadi budaya Bank yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan dan diyakini sangat penting bagi Bank untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal dengan menerapkan Maybank Corporate Values yaitu kerja sama tim (*teamwork*), integritas (*integrity*), pertumbuhan (*growth*), layanan prima dan efisiensi (*excellence and efficiency*) serta membangun hubungan kerja sama (*relationship building*) - TIGER.

For the purpose of providing more complete banking services to its customers, in 2002 the Bank expanded its business by entering the Sharia banking business. Therefore, the Bank's Articles of Association needed to be amended, as stated in the Deed of Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.16 dated September 5, 2002, issued by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the virtue of the Decree No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002.

Dalam rangka memberikan layanan perbankan yang lebih lengkap kepada nasabahnya, pada tahun 2002 Bank menambah aktivitas usaha layanan perbankan syariah. Oleh karenanya Bank melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 5 September 2002 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002.

After obtaining permission from Bank Indonesia by the virtue of BI Letter No.5/257/DPIP/Prz, dated May 2, 2003, the Bank established a work unit at the head office that serves as the Head Office for Sharia branch offices or units that conduct business activities based on Islamic principles (Sharia Business Unit - UUS) and opened more Sharia branch offices.

Berdasarkan izin Bank Indonesia melalui surat No.5/257/DPIP/Prz, tanggal 2 Mei 2003, Bank membentuk UUS sebagai unit kerja di kantor pusat yang berfungsi menjadi Kantor Induk dari kantor-kantor cabang syariah dan unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah serta melakukan pembukaan kantor-kantor cabang syariah.

As of December 31, 2011, UUS had 5 (five) Sharia Branch Offices ("KCS"), namely KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh, and KCS Semarang and 94 Offices Channeling spread out in those cities.

Per 31 Desember 2011, UUS telah memiliki 5 (lima) Kantor Cabang Syariah ("KCS") yaitu KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh dan KCS Semarang serta 94 Layanan Syariah yang tersebar pada kota-kota tersebut.

The Bank has appointed one member of the BOD to supervise and take full responsibility for UUS, while the daily operations of the UUS is led by a Sharia Banking Executive Officer, under supervision of the Sharia Supervisory Board ("SSB").

Bank telah menunjuk salah seorang anggota Direksi untuk membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap kinerja UUS, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari UUS dipimpin oleh seorang Pejabat Eksekutif yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah ("DPS").

The Implementation of GCG Report and the analysis of GCG UUS Self Assessment, among others, is realized in four factors as follows:

a. The execution of the duties and responsibilities of the Director who oversees the function of UUS;
b. The execution of the duties and responsibilities of the SSB;
c. The execution of fund disbursement for financing customers and fund deposits by depositors.
d. Transparency of financial and non-financial conditions of UUS.

Laporan Pelaksanaan GCG dan hasil analisis *Self Assessment* GCG UUS antara lain diwujudkan dalam empat faktor sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi UUS;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS;
c. Pelaksanaan penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
d. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.

The results of the self assessment of implementation of 2011 UUS GCG shows the Composite Predicate "Good" and the Composite Score of "1.65".

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG UUS 2011 menunjukkan Predikat Komposit "Baik" dengan Nilai Komposit "1,65".

The Director in Charge of Sharia Business Unit (UUS)

Criteria and Independency

The Director in charge of UUS is held by the Operations & Syariah Director, Ghazali bin Mohd Rasad. He has experience in the banking industry, competence and is committed to developing the UUS. The Director in charge of UUS carried out his duties and responsibilities independently and has no conflicts of interest. He has met the required criteria, namely:

- Has passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia and as stated in the Letter from Bank Indonesia No. 13/5/DPbS dated January 5, 2011.
- Is concurrently not holding a position as a Commissioner, Director, or Executive Officer at other banks, the companies or institutions.
- Does not have filial relations up to the second degree with other members of the BII's BOD and members of the BOC.

Profile of Director in Charge of UUS

Ghazali bin Mohd Rasad, Director

A Malaysian citizen, 57 years old. Graduated from the Faculty of Banking from the University of Technology MARA in 1981.

- Appointed as Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since March 2009.
- Having more than 30 years of banking experience at a number of regional bank's, including Chase Manhattan Bank and Citibank N.A.
- Executive Vice President International Malayan Banking Berhad (2008 - 2009).
- Freelance Consultant at PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte. Ltd, Singapore (2007 - 2008).

Direktur yang Membawahi UUS

Kriteria dan Independensi

Direktur yang membawahi UUS dijabat oleh Direktur Operasional dan Syariah Bank, yaitu Ghazali bin Mohd Rasad. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan, memiliki kompetensi serta komitmen yang tinggi untuk mengembangkan UUS. Direktur yang membawahi UUS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan tidak terdapat benturan kepentingan (*conflict of interest*). Yang bersangkutan telah memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu:

- Lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) melalui surat dari Bank Indonesia No.13/5/DPbS tanggal 5 Januari 2011.
- Tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif di bank, perusahaan atau institusi lain.
- Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lainnya.

Profil Direktur yang Membawahi

Ghazali bin Mohd Rasad, Direktur

Warga Negara Malaysia. Saat ini berusia 57 tahun. Lulus dari Fakultas Jurusan Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia pada tahun 1981.

- Menjabat Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk. sejak Maret 2009.
- Berpengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank dan Citibank N.A.
- Sebagai Executive Vice President International Malayan Banking Berhad (2008 - 2009).
- Freelance Consultant PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte.Ltd, Singapore (2007 - 2008).

- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006).
- Group Head - Card and Unsecured Products, PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (2004 - 2005).

In 2011, the Director in charge of UUS is working to continually improve knowledge of Islamic banking through several seminars and training sessions, among others:

- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006).
- Group Head - Card and Unsecured Products PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (2004 - 2005).

Selama 2011, Direktur yang membawahi UUS juga berupaya secara terus menerus meningkatkan pengetahuan mengenai perbankan syariah melalui beberapa seminar dan pelatihan, antara lain:

Training, Seminar & Workshop	Time Waktu	Organizer/Place Penyelenggara/Tempat
Workshop Executive of Islamic Bank	10-11 February 2011	LPPI Kemang, Jakarta
Training PSAK 50 & 55	16 February 2011	Mandarin Hotel, Jakarta
Sosialisasi Ketentuan Perbankan Syariah	9 March 2011	Bank Indonesia
The Shariah Aspects in Business and Finance	22-23 March 2011	Malaysian Institute of Accountant, Professional Development Centre (MPDC)
Training PSAK 50 & PSAK 55	23 March 2011	Hotel JW Marriot, Jakarta
Bank Indonesia Annual International Seminar	20-21 April 2011	Yogyakarta
World Islamic Banking Conference	8-9 June 2011	Singapore
Islamic Finance Conference by BI & BNM	18 July 2011	Shangrila Hotel, Jakarta
Risk Management Executive Certification	28-29 July 2011	Ritz Carlton Hotel, Jakarta

Duties and Responsibilities

The Director in charge of UUS takes full responsibility for UUS, as set out in the Bank's Circular Letter No.SE.2011.005/DIR OPS dated January 31, 2011.

Duties and Responsibilities of the Director in charge of UUS as follows:

1. Fully responsible for the management of the UUS based on the principles of prudence and Sharia. In performing duties, the Director in charge of UUS always coordinates and considers the advice and suggestions from the SSB associated with the activities of the UUS in order to comply with the principles of Islamic law in the field of Sharia banking as stated in the form of Fatwas from National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI).
2. Following up on audit findings and/or recommendations from Bank Indonesia supervisory results, internal auditors and/or external auditors.
3. Together with SSB always supervises UUS banking activities, both products and services to conform to Sharia principles, as well as performs analysis on audit findings and/or recommendations from a Bank Indonesia Supervisory Report, internal auditors and/or external auditors.

Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur yang membawahi UUS bertanggung jawab penuh terhadap UUS, sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank No.SE.2011.005/DIR OPS tanggal 31 Januari 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang Membawahi UUS adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur yang membawahi UUS selalu berkoordinasi dan mempertimbangkan nasehat dan saran dari DPS agar sesuai dengan prinsip Hukum Islam di bidang perbankan Syariah yang tertuang dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
2. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern.
3. Bersama DPS mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern.

4. Every six months, receives and follows up reports from SSB's Oversight Results, containing reports on implementation of conformity of the Bank's products and services with the Fatwa of National Sharia Board and Sharia opinion on the Bank's operational guidelines and products.
5. Accountable to the SSB on the availability of data and information related to the compliance with Sharia principles in an accurate, relevant and timely fashion.

During 2011, the Director in charge of UUS completed initiatives in developing UUS' businesses and services, by among actions:

a. Development of UUS businesses and services

Director in charge of UUS BII determined strategic steps to develop UUS businesses.

Many efforts continue to be implemented related to the development of Sharia banking products in the UUS, either by repackage of existing products through the addition of new features, as well as through the development of new products to keep in tune with the diverse needs of the community. In product development, UUS also continues to pursue the application of the concept of dual-banking toward offering a complete range of funding and financing products as is available on pairing with conventional products.

UUS developed new products and activities as well as continued to improve standards of service to the customers. Initiatives were carried out in the Micro-financing sector as it is still a very open market. This is supported by Sharia Financial Institutions such as the Cooperative of Savings and Loans, Sharia Rural Banks and Sharia Multi Finance Companies.

In terms of collection and disbursement of funds, strategic initiatives implemented is to focus on Rupiah fund raising by performing a variety of promotional programs and product development in gatherings to maintain existing customers and to attract new customers in third party funds. These gatherings include

4. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS.
5. Bertanggung jawab atas ketersediaan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah secara akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS.

Selama 2011, Direktur yang membawahi UUS telah melakukan inisiatif-inisiatif dalam rangka mengembangkan bisnis dan layanan UUS, antara lain:

a. Pengembangan bisnis dan layanan UUS

Direktur yang membawahi UUS telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan bisnis UUS.

Berbagai upaya telah dilaksanakan terkait pengembangan produk perbankan syariah di UUS, baik dengan mengemas kembali produk yang telah ada melalui penambahan fitur baru maupun melalui pengembangan produk baru agar senantiasa selaras dengan beragam kebutuhan di masyarakat. Dalam aspek pengembangan produk, UUS juga terus mengupayakan penerapan konsep *dual-banking* agar mampu menawarkan produk-produk pendanaan maupun pembiayaan yang lengkap dan sepenuhnya setara antara produk syariah dan produk konvensional.

UUS mengembangkan produk dan aktivitas baru serta terus meningkatkan standar layanan kepada nasabah antara lain melalui sektor Pembiayaan Mikro yang masih sangat terbuka peluang pengembangannya. Hal ini didukung oleh Pembiayaan Sektor Lembaga Keuangan Syariah seperti Koperasi Simpan-Pinjam, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Perusahaan Multi Finance Syariah.

Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, inisiatif strategis yang telah dilaksanakan adalah fokus pada penghimpunan dana Rupiah dengan melakukan berbagai program promosi dan pengembangan produk dalam menghimpun dana pihak ketiga melalui program pameran, sponsorship dan *joint-promo*

exhibitions, sponsorships and joint- promos as well as low-cost funding activities considered safe and may promote growth of financing to the target market in the Consumer and SMEC markets.

In terms of attracting third-party funds, UUS offers BII Giro iB, BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB (IDR, USD) and BII TabunganKu iB. As well, Musafir iB Cards, which are ATM cards, debit cards and discount cards that can be used throughout the world.

Musafir cards can be used in the electronic channels already connected to the Bank's more than 1,150 ATMs including 65 CDMs (Cash Deposit Machine) across Indonesia, and also connected with more than 20,000 ATMs under ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, and Malaysia's MEPS network, and to more than 3,500 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

In terms of services, UUS continues to develop along with Bank and to serve and provide greater convenience and satisfaction to all customers. UUS provides integrated services with the Bank's products and services, such as Bank Funds Transfer (Clearing, RTGS and Western Union), LC/SKBDN, Money Changer (Al-Sharf), Payroll Service, Payment Options, Corporate Online Banking (Cash Management), and BII Mobile Banking, which provides services without distance and time limitations.

Co-Branding products between UUS and the Third Parties are a cost efficient means of increasing funds and fee-based income for BII. From year to year, this approach continues to provide improved and more closely interwoven cooperation and mutual benefit.

In the field of financing business, UUS provides a variety of BII Financing iB, for both SME/Commercial and Consumer segments, both for investment and working capital. These are available under Mudharabah, Musyarakah, and Murabahah and other Akad, tailored to customer needs, and effectively channelling funds

serta menyalurkan dana yang dimiliki pada berbagai aktivitas usaha perbankan yang dinilai aman dan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan dengan target market pembiayaan difokuskan kepada UKM/Komersial dan Konsumer.

Upaya UUS dalam penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan dengan menawarkan produk Bank berupa BII Giro iB, BII Tabungan Musafir iB, BII Tabungan Investasi iB, BII Deposito iB (IDR, USD) dan BII TabunganKu iB serta Kartu Musafir iB sebagai kartu ATM, kartu debit maupun sebagai kartu *discount* yang dapat dipergunakan di seluruh dunia.

Kartu Musafir dapat dipergunakan di *electronic channel* yang sudah terkoneksi dengan lebih dari 1.150 ATM termasuk 65 CDM (*Cash Deposit Machine*) Bank di seluruh Indonesia, dan juga terhubung dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS di Malaysia, serta lebih dari 3.500 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura.

Dalam hal layanan perbankan, UUS bersama Bank terus mengembangkan layanan dengan memberikan berbagai kemudahan serta kepuasan pada Nasabah. UUS menyediakan layanan yang terintegrasi dengan produk-produk jasa Bank seperti Transfer Dana (Kliring, RTGS dan Western Union), LC/SKBDN, Money Changer (Al-Sharf), Payroll Service, Giralisasi, Corporate Online Banking (Cash Management), dan BII Mobile Banking yang memberikan layanan tanpa batas jarak dan waktu.

Produk Co-Branding UUS dengan Pihak Ketiga memberikan kontribusi yang baik dan lebih efisien dalam penghimpunan dana murah dan menambah *fee based income* bagi Bank serta meningkatkan kerjasama yang semakin erat dan saling menguntungkan.

Di bidang bisnis pembiayaan, UUS menyediakan beragam produk BII Pembiayaan iB, baik untuk segmen UKM/Komersial dan Konsumer, baik untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja, tersedia dengan akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Akad lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dalam hal penyaluran dana yang tersedia secara

for SME & Commercial segment, Sharia Rural Banks (BPRS). Today, most UUS financing is channelled to the commercial segment, primarily engaged in contractor, suppliers and sea transportation.

optimal, UUS secara aktif melakukan pembiayaan untuk segmen UKM/Komersial, pembiayaan bagi BPRS. Saat ini sebagian besar pembiayaan UUS disalurkan pada segmen Komersial, terutama yang bergerak di bidang kontraktor, *supplier* dan transportasi laut.

For the Consumer segment, UUS provides a BII Rumah Syariah product, for customers to realize the dream of home ownership, as well as multi-use financing facilities such as buying or renovating a house/apartment/shop/shop-house. Using Sharia principles that provide comfort and tranquillity, with fixed installments over the financing period and payments that can be adjusted by earnings and financing tenor of up to 15 years, these products provide a sense of comfort and calm.

Untuk nasabah retail, UUS mempunyai produk BII Rumah Syariah, sebuah layanan khusus bagi nasabah dalam mewujudkan rumah impian, fasilitas pembiayaan untuk berbagai keperluan antara lain pembelian atau renovasi rumah/apartemen/ruko/rukan dengan prinsip syariah yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dengan angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan dan angsuran dapat disesuaikan dengan penghasilan dan tenor pembiayaan hingga 15 tahun.

During 2011, UUS's collection and disbursement of funds was performed simultaneously to encourage cross-selling banking products and services, among others, through exhibitions, joint-promotion, advertising that includes:

1. BII - Femina & Friends with Marketing & Branding and SMEC of the Bank, in the event of BII in Women's Life & Femina: Lebaran Fest, held in Bandung, August 13, 2011. In this event, UUS presented as source in a financial talk show "Why Sharia Investing" and organized exhibitions on Sharia banking products and services.
2. On August 19, 2011, in conjunction with SMEC BII launched SPEKTRA (Ownership of Kiosk Solutions Extras) for merchants Tanah Abang Market Block F, ie Investment loan facility of up to Rp1 billion, with maturities of up to five years and a kiosk or guarantee SHPTU (Certificate of Right of Use a Business Location). These facilities are offered in both conventional and financing schemes with the Islamic Murabahah contract.
3. Participating in the iB Campaign 2011 supported by Bank Indonesia - Directorate of Islamic Banking, in the Property & Housing Finance Expo 2011 held in Bandung on 1-4 December 2011.

Selama 2011, aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana UUS dilakukan secara bersamaan untuk mendorong *cross selling* antar produk dan jasa perbankan, antara lain melalui kegiatan pameran, *joint-promo*, *advertising* yang meliputi:

1. BII – Femina & Friends bersama Marketing & Branding dan SMEC Bank, dalam kegiatan BII in Women's Life & Femina: Lebaran Fest, yang diselenggarakan di Bandung, 13 Agustus 2011. Dalam kegiatan ini UUS mengisi acara *talkshow* keuangan "Kenapa Perlu Investasi Syariah" serta menyelenggarakan pameran produk dan jasa perbankan Syariah.
2. Pada 19 Agustus 2011, bersama dengan SMEC Bank meluncurkan BII SPEKTRA (Solusi Pemilikan Kios Ekstra) bagi pedagang Pasar Blok F Tanah Abang, yaitu fasilitas pinjaman investasi hingga Rp1 miliar, dengan jangka waktu hingga lima tahun dan dengan jaminan kios atau SHPTU (Sertifikat Hak Pemakaian Tempat Usaha). Fasilitas pinjaman ini ditawarkan baik dalam skema kredit konvensional maupun pembiayaan Syariah dengan akad Murabahah.
3. Berpartisipasi dalam iB Campaign 2011 yang didukung oleh Bank Indonesia – Direktorat Perbankan Syariah, yaitu Property & Housing Finance Expo 2011 yang diselenggarakan di Bandung pada 1-4 Desember 2011.

The expansion of the UUS distribution network in 2011 resulted in the opening of 26 Office Channeling (OC)

UUS juga melakukan perluasan jaringan distribusi, dengan pembukaan 26 Office Channeling (OC)

so the network grew to 94 OC. The expansion of the UUS branch network played a role in increasing business volume in 2011through the ability to reach potential customers in areas previously unserved.

On July 15, 2011, the Sharia Branch - Surabaya officially relocated and occupied a new location in the BII Building, Jl. Juwono No. 5 Surabaya. With this strategic location, Sharia Branch - Surabaya is closer to customers as well as anticipates business growth in support of the continuing business growth in Surabaya. Moreover, Jalan Juwono and surrounding area is a centre of trade and the bustling business and boasts many businesses in various sectors including the trade, factory outlets, restaurants, educational institutions, hospitals and dispensaries and in the services sector, finance and banking.

The existence of a physical and electronic distribution network of the Bank continues to be optimized to encourage increased public awareness of BII Syariah, including the standardization of the BII Syariah along with BII's logo, the installation of neon signs and also the placement of the iB (Islamic Banking) logo on all OC network facilities.

b. Integration Process with PT Maybank Syariah Indonesia (MSI)

In October 2010, PT Maybank Indocorp, a subsidiary of Maybank, was converted into a PT Maybank Syariah Indonesia (MSI). In connection with such conversion, the Director in charge of UUS along with BII management has been actively conducting a study on possibility and potential in integrating sharia business by forming a joint team of the Bank and MSI which are tasked to prepare and conduct the necessary measures in order to consolidate the business synergies between MSI and UUS.

sehingga jaringan OC bertambah menjadi 94 OC. Perluasan jaringan kantor cabang ini berperan dalam meningkatkan volume bisnis melalui kemampuan untuk menjangkau nasabah potensial di daerah ataupun lokal yang sebelumnya belum terlayani.

Pada 15 Juli 2011, UUS resmi merelokasi KCS Surabaya dan menempati lokasi baru di Gedung BII, Jl. Juwono No. 5 Surabaya. Dengan lokasi yang strategis ini, KCS Surabaya bisa lebih mendekatkan diri dengan nasabah dan mengantisipasi pertumbuhan sentra-sentra bisnis serta mendukung para pelaku usaha di Surabaya yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Terlebih lagi Jalan Juwono dan sekitarnya merupakan salah satu sentra perdagangan dan bisnis yang ramai dan didukung oleh aktivitas bisnis di berbagai sektor temasuk perdagangan, *factory outlet*, restoran, lembaga pendidikan, rumah sakit dan apotik serta sektor jasa, keuangan dan perbankan.

Keberadaan jaringan distribusi fisik maupun elektronik Bank juga terus dioptimalkan untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan identitas BII Syariah, antara lain melalui standardisasi tampilan fisik dengan memasang logo BII Syariah bersama dengan logo Bank pada *neon sign* dan juga pemasangan logo iB (perbankan syariah) pada setiap jaringan OC.

b. Proses Integrasi dengan PT Maybank Syariah Indonesia (MSI)

Pada Oktober 2010, PT Maybank Indocorp, salah satu anak perusahaan Maybank, telah dikonversikan menjadi PT Maybank Syariah Indonesia (MSI). Berkaitan dengan konversi tersebut, Direktur yang membawahi UUS bersama dengan manajemen Bank secara aktif sedang melakukan kajian mengenai kemungkinan serta potensi dalam mengintegrasikan bisnis syariah dengan cara membentuk tim gabungan yang terdiri dari Bank dan MSI yang bertugas untuk menyusun dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka melakukan sinergi bisnis MSI dan UUS.

Sharia Supervisory Board (SSB)

Referring to the Bank Indonesia Regulation No.11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/13/DPbS April 30, 2010 on the Implementation of Good Corporate Governance for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit, the SSB has the authority and responsibilities as mandated in the provisions.

Number and Composition of SSB

As of December 31, 2011, SSB UUS totalled three persons consisting of one Chairman and two members.

The composition of the SSB UUS is as follows:

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Merujuk pada PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, DPS memiliki kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan tersebut.

Jumlah dan Komposisi DPS

Per 31 Desember 2011, DPS UUS berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang Ketua dan dua orang Anggota.

Susunan DPS UUS adalah sebagai berikut:

Name Nama	Decree Surat Keputusan BII	Position Jabatan
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	No.SK.PERS.2003.973/DIR5-SDM	Ketua I Chairman
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.	No.SK.PERS.2003.974/DIR5-SDM	Anggota I Member
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	No.SK.PERS.2003.975/DIR5-SDM	Anggota I Member

Each member of SSB UUS has integrity, competence and good financial reputation, and all SSB members have obtained recommendation from the DSN-MUI, by letter No. U-037/DSN-MUI/II/2003 dated the 25th of Dzulhijjah 1423 H/ February 27, 2003 concerning Recommendation for the Appointment of member of a SSB.

SSB Profile

Profile of SSB members is available in Corporate Data section in this Annual Report.

Dual Function of A Member of SSB

SSB members do not have another position as a Member of SSB except as permitted in accordance with the provisions of Bank Indonesia (the most being in four other Islamic financial institutions).

SSB members do not take advantage of their position in the SSB for personal, family, and/or other reason which would reduce profits, do not take and/or receive a personal benefit from the SSB other than remuneration and other facilities set forth by the AGM and do not have a concurrent position as a consultant throughout the BUS and/or UUS.

Setiap anggota DPS UUS memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik, dimana seluruh anggota DPS UUS telah mendapat rekomendasi dari DSN-MUI melalui Surat No. U-037/DSN-MUI/II/2003 tanggal 25 Dzulhijjah 1423 H/27 Februari 2003 perihal Rekomendasi Penunjukan DPS.

Profil DPS

Profil anggota DPS dapat dilihat dibagian Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Rangkap Jabatan Anggota DPS

Anggota DPS tidak memiliki jabatan lain sebagai Anggota DPS kecuali sebagaimana diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (paling banyak merangkap pada empat lembaga keuangan syariah lainnya).

Anggota DPS tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan UUS, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari UUS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS serta tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau UUS.

This is reinforced by the Personal Statement signed by each member of the SSB. Personal statements are periodically updated by each member of the SSB.

Hal tersebut dipertegas dengan Surat Pernyataan Pribadi yang ditandatangani oleh masing-masing anggota DPS. Surat Pernyataan Pribadi tersebut secara berkala diperbaharui oleh masing-masing anggota DPS.

Dual positions as a SSB member in other Islamic financial institutions are as follows:

Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lainnya adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Sharia Financial Institution Lembaga Keuangan Syariah	Position Jabatan
1.	Dr. M. Anwar Ibrahim	1. OCBC NISP 2. Prudential 3. Batasa Capital	Ketua DPS I SSB Chairman Ketua DPS I SSB Chairman Anggota DPS I SSB Member
2.	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH	1. MAA Asuransi Jiwa 2. NSC Pembiayaan Motor Berjenjang 3. MPM Penjualan Langsung Syariah 4. IBF Leasing Alat Berat Syariah	Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member Anggota DPS I SSB Member
3.	Dr. Abdul Jabar Majid, MA	1. WOM Finance	Ketua DPS I SSB Chairman

Duties and Responsibilities of the SSB

The SSB is in charge and responsible for providing counsel and advice to the Director in charge of UUS, who is ultimately responsible for overseeing and supervising the activities of UUS as complying with Sharia principles.

The performance of duties and responsibilities of the SSB are detailed as follows:

a. Provides advice and suggestions to the Director in charge of UUS whenever a discrepancy occurs between UUS activities and the principles of Sharia. The SSB provides the results of supervision semi-annually in the SSB Oversight Report.

b. Assesses and ensures compliance with Sharia principles in the operational guidelines and products issued by the UUS.
c. Analyzes Standard Operation Procedures (SOP) prior to implementation to ensure the SOP is in compliance with Sharia principles.
d. Supervises on the process of developing new products in order to conform to Fatwas from the National Sharia Board - Indonesia Council of Ulama (DSN-MUI).
e. Always analyzes new products and services, set forth in the form of an Opinion from the SSB, which includes conformity of products and services that will be launched with Fatwas from the DSN-MUI.

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasehat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip Syariah.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS tersebut di atas dijabarkan menjadi sejumlah kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

a. Memberikan nasehat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS apabila terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan UUS dengan prinsip-prinsip Syariah. DPS memberikan hasil pengawasan yang telah dilakukan secara semesteran yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS.
b. Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
c. Menganalisa pedoman operasional atau "*Standard Operating Procedure*" (SOP) sebelum diimplementasikan agar SOP tersebut memenuhi dan sesuai Prinsip Syariah.
d. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.

e. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

To be able to carry out the duties and responsibilities as described above, the DPS is authorized to do any of the following:

a. Inspect and request explanations from the officials authorized Bank and UUS on purpose, characteristics, SOP and policy-contract agreements that are used on the products and financial activities at UUS;
b. Review and recommend all policies, systems, SOPs, and products associated with Sharia principles and covenants issued by UUS;
c. Inspect, observe, inquire and/or confirm with the Bank' employees and/or UUS, and/or customers to strengthen the results of examinations;
d. Ask for all the necessary data and information to the Director in charge of UUS in the implementation of tasks.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat Bank dan UUS yang berwenang mengenai tujuan, karkateristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada UUS;
b. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh UUS;
c. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank dan/atau UUS dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan;
d. Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

SSB Meetings

During 2011, the SSB held 34 meetings with members of the SSB attending as follows:

Rapat DPS

Selama 2011, DPS telah menyelenggarakan 34 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

Name Nama	Number of Meetings Jumlah Kehadiran	Attendance % % Kehadiran
Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.	23/34	68%
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.	33/34	97%
Dr. Abdul Jabar Majid, MA.	29/34	85%

Meeting Agenda

The agenda of each meeting of the SSB for the year 2011 are as follows:

Agenda Rapat

Agenda Rapat DPS selama 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date Tanggal	Agenda	
1	27 January 2011	- Discussion of financing opinion with the Mudharabah agreement for the reserve and investment at Cooperative XY. - The delegation of authority to the customer of Cooperative XY to conduct their financial transactions in advance (the reimbursement).	- Pembahasan opini pembiayaan dengan akad Mudharabah untuk cadangan dan investasi Koperasi XY. - Pemberian kuasa kepada nasabah Koperasi XY untuk melakukan transaksi keuangan terlebih dahulu (proses *reimbursement*).
2	10 February 2011	Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) scheme that led to the end of the lease into ownership in sale of shop/kiosk.	Skema Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) yaitu sewa yang berujung akhir menjadi kepemilikan pada jual-beli ruko/kios.
3	17 February 2011	Promotional program which is providing mobile phones for Tabungan BII Musafir iB customers.	Program promosi *handphone* untuk nasabah Tabungan BII Musafir iB.

No	Date Tanggal	Agenda	
4	3 March 2011	Discussion of: - Penalties in Sharia contracts that shall be paid by the customer due to late payment of loan installments. - The use of Sharia contract in the financing partnership to Cooperative XY. - Problems of Mudharabah and Musyarakah contracts related to portion differences in the Bank of those contracts.	Pembahasan mengenai: - Denda dalam akad Syariah yang wajib dibayarkan oleh nasabah akibat keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman. - Penggunaan akad Syariah dalam kerja sama pembiayaan kepada Koperasi XY. - Masalah Akad Mudharabah dan Musyarakah sehubungan dengan perbedaan porsi bank di kedua akad tersebut.
5	10 March 2011	Discourse of implementation of E-Learning Islamic Banking to the Bank' employees.	Wacana penerapan E-Learning Islamic Banking pada karyawan Bank.
6	24 March 2011	Line Facility in Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah contracts and late payments.	*Line Facility* dalam akad Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah dan keterlambatan pembayaran.
7	31 March 2011	Financing the Sharia Account (PRKS) Musyarakah.	Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah.
8	7 April 2011	SSB Meeting with the Director in charge of UUS and Sharia Banking Unit: - Evaluation on Report of 2010 UUS Corporate Governance. - Submission of SSB Oversight Report Period June-Dec 2010.	Rapat DPS dengan Direktur yang membawahi UUS dan Unit Perbankan Syariah: - Evaluasi Laporan Tata Kelola UUS 2010. - Penyampaian Laporan Pengawasan DPS Periode Juni-Des 2010.
9	14 April 2011	Delegation of power of attorney to the BII Conventional Officer to determine BII Rumah Syariah financing.	Pemberian wewenang Pejabat BII Konvensional untuk menetapkan pembiayaan BII Rumah Syariah.
10	21 April 2011	The use of an excel program as an application tool for installment calculation of BII Rumah Syariah product based on Murabahah (sale-purchase).	Penggunaan aplikasi alat bantu program Excel untuk perhitungan angsuran produk BII Rumah Syariah dengan prinsip Murabahah (jual-beli).
11	28 April 2011	Payment of the Musyarakah Profit Sharing based on the previous month's projection.	Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya.
12	5 May 2011	Continuation 1- Meeting 28 April 2011: Payment of the Musyarakah Profit Sharing based on the previous month's projection.	Lanjutan 1- Rapat 28 April 2011: Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya.
13	9 June 2011	Discussion on Private Financing Agreement for Sharia financing transactions.	Pembahasan Akad Pembiayaan di Bawah Tangan untuk transaksi pembiayaan Syariah.
14	23 June 2011	Mudharabah Musyarakah, form of contract and losses.	Mudharabah Musyarakah, bentuk akad dan bentuk kerugian.
15	30 June 2011	The implementation of Musyarakah and Musyarakah Mutanaqisoh.	Pelaksanaan Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqisoh.
16	7 July 2011	Review on PRKS Musyarakah.	Review tentang PRKS Musyarakah.
17	14 July 2011	Continuation 1 – Meeting 7 July 2011: Review on PRKS Musyarakah.	Lanjutan 1 - Rapat 7 Juli 2011: Review tentang PRKS Musyarakah.
18	21 July 2011	Continuation 2 – Meeting 7 July 2011: PRKS Musyarakah and Musyarakah Mutanaqisoh.	Lanjutan 2 - Rapat 7 Juli 2011: PRKS Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqisoh.
19	28 July 2011	Continuation 3 – Meeting 7 July 2011: Review PRKS.	Lanjutan 3 - Rapat 7 Juli 2011: Review PRKS.
20	11 August 2011	Benefits' product of Rumah Syariah in consumer financing.	Produk Manfaat Rumah Syariah dalam pembiayaan Konsumer.
21	18 August 2011	Financing business location (kiosk) for traders in Tanah Abang Market Block F using Murabahah contract (sale-purchase rights to use).	Pembiayaan lokasi usaha (kios) untuk pedagang di Blok F Pasar Tanah Abang dengan menggunakan akad Murabahah (jual-beli hak pakai).
22	25 August 2011	Job evaluation: Monitoring SSB period January - July 2011.	Evaluasi kerja: Hasil Pengawasan DPS periode Januari – Juli 2011.
23	8 September 2011	Commodity Murabahah scheme as the underlying for inter-bank transactions (Treasury products) and retail transactions with non-bank customers in financing activities and financing.	Skema Komoditi Murabahah sebagai *underlying* untuk transaksi antar bank (produk Treasury) dan transaksi *retail* dengan nasabah non-bank untuk aktivitas pendanaan maupun pembiayaan.
24	15 September 2011	Continuation 1 – Meeting 8 Sept 2011: Commodity Murabahah.	Lanjutan 1 - Rapat 8 September 2011: Komoditi Murabahah
25	6 October 2011	Continuation 2 – Meeting 8 Sept 2011: Commodity Murabahah.	Lanjutan 2 - Rapat 8 September 2011: Komoditi Murabahah
26	27 October 2011	- Review on the draft of Murabahah contract. - Opinion on the Financing Memorandum Bulletin (FMB) and Islamic Microfinance Business Model (version 1.0).	- *Review* atas *draft* akad Murabahah. - Opini atas *Financing Memorandum Bulletin* (FMB) dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah (versi 1.0).
27	3 November 2011	Discussion of post-dated Murabahah.	Pembahasan Murabahah giro mundur.

No	Date Tanggal	Agenda	
28	10 November 2011	- Murabahah facility with a mechanism of post-dated checks. - Opinion on the liquefaction facility Mudharabah to customers' accounts.	- Fasilitas Murabahah dengan mekanisme giro mundur. - Opini atas pencairan fasilitas mudharabah ke rekening nasabah.
29	17 November 2011	Evaluation of job performance of SSB.	Evaluasi kinerja DPS.
30	24 November 2011	Fatwa Application of Commodity Murabahah.	Aplikasi fatwa Murabahah Komoditi.
31	1 December 2011	Wa'ad in Line Facility.	Wa'ad dalam Line Facility.
32	14 December 2011	Continuation 1 - Meeting 1 December 2011: Wa'ad in Line Facility	Lanjutan 1 – Rapat 1 Desember 2011: Wa'ad dalam *Line Facility*.
33	22 December 2011	Deepening on Commodity Murabahah fatwa.	Pendalaman fatwa Murabahah Komoditi.
34	29 December 2011	Review on Qardh.	*Review* atas Qardh.

During 2011, DPS issued 18 Sharia opinions in relation to products, transactions and operations.

Selama 2011, DPS telah mengeluarkan 18 opini Syariah baik yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional.

DPS opinions issued during the year 2011 are as follows:

Opini DPS yang telah dikeluarkan selama 2011 adalah sebagai berikut:

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
1	27 January 2011	**Financing based on Mudharabah contract in relation to reserve and investment at the Cooperative XY** • Financing for working capital in each Cooperative XY branches can be done based on the Mudharabah contract with due regard DSN-MUI Fatwa No: 07/DSN-MUI/IV/2000 dated 4 April 2000 on Mudharabah (Qiradh).	**Pembiayaan Mudharabah untuk cadangan dan investasi Koperasi XY** • Pembiayaan untuk modal kerja di masing-masing cabang Koperasi XY dapat dilakukan dengan akad Mudharabah dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI No:07/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 4 April 2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).
2	27 January 2011	**Delegation of power of attorney to the customers of the Cooperative XY to conduct financial transactions earlier (the reimbursement)** Payment from Cooperative XY to the third party can be authorized to the customers with a note that the customer provides a report after conducting such financial transactions. This is done to provide convenience to the Cooperative XY in making payments (according to DSN-MUI Fatwa No: 04/DSN-MUI/IV/2000 on 1 April 2000 on Murabahah).	**Pemberian kuasa kepada nasabah Koperasi XY untuk melakukan transaksi keuangan terlebih dahulu (proses *reimbursement*)** Pembayaran dari Koperasi XY kepada pihak ketiga dapat dikuasakan kepada nasabah dengan catatan bahwa nasabah memberikan laporan setelah melakukan transaksi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada Koperasi XY dalam melakukan pembayaran (sesuai Fatwa DSN-MUI No:04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah).
3	10 February 2011	**Financing to Cooperative Employees XY** • Financing to Cooperative Employees XY can use the Mudharabah contract, taking into account the DSN-MUI Fatwa. • Agreement of financing of Cooperative Employees XY to its members suggested using Murabahah or Ijarah multijasa contract.	**Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan XY** • Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan XY dapat menggunakan akad Mudharabah, dengan memperhatikan Fatwa DSN-MUI. • Perjanjian pembiayaan Koperasi Karyawan XY kepada anggotanya disarankan dengan menggunakan akad Murabahah atau Ijarah Multijasa.
4	17 February 2011	**Promotion program of 'Hape Gratis'** • 'Hape Gratis' promotion program conducted by UUS and one of the largest CDMA operators in Indonesia is addressed to BII Tabungan Musafir iB customers that may be done with the applicable terms and conditions agreed upon by both the organizers.	**Program promosi Hape Gratis** • Program promosi Hape Gratis yang dilakukan UUS bersama salah satu perusahaan operator CDMA (*code divison multiple acess*) terbesar di Indonesia untuk nasabah BII Tabungan Musafir iB boleh dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang disepakati oleh kedua penyelenggara.
5	03 March 2011	**Mudharabah and Musyarakah** • Financing using Mudharabah contract is based on the DSN-MUI Fatwa No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Article 1 paragraph (2) where the owner of the funds (shahibul mal) finances of 100% of the needs of a project (business), while enterpreneur (customer) acts as business manager (mudharib). To mitigate the risk of financing should be based on the real needs of business and business management capabilities.	**Mudharabah dan Musyarakah** • Pembiayaan dengan akad Mudharabah berdasarkan Fatwa DSN-MUI No:07/DSN-MUI/IV/2000 pasal 1 ayat (2) dimana shahibul mal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib (pengelola usaha). Untuk memitigasi risiko sebaiknya pembiayaan didasarkan pada kebutuhan riil usahanya dan kemampuan pengelolaan usahanya.

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
6	03 March 2011	**Penalties in Sharia Contracts** • Referring to DSN-MUI Fatwa No: 17/DSN-MUI/IX/ 2000 dated 16 September 2000 on the Penalties over the delay of payment from the Customer who is able to pay the installment, has been implemented in UUS's financing agreement, the 'Penalties must be paid by the customer due to late payment of monthly installments or the profit sharing of each month at 4% per month, calculated of the amount of margin or Profit Sharing received by Bank. • In principle, the penalty is an educative sanction agreed upon by both parties in a contract, either time or amount. • Determination of the amount of the penalties can be done with a nominal value or percentage as agreed with the financing agreement. While the determination of the element of intent and ability of customers to pay is adjusted to the conditions and the case, and is determined by management.	**Denda dalam Akad Syariah** • Merujuk Fatwa DSN-MUI No:17/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, telah diimplementasikan dalam akad pembiayaan UUS, yaitu 'Denda wajib dibayarkan oleh nasabah akibat keterlambatan pembayaran angsuran bulanan atau bagi hasil tiap-tiap bulannya sebesar 4% per bulan yang dihitung dai besarnya marjin atau Bagi Hasil yang akan diterima Bank. • Pada prinsipnya, denda merupakan sanksi edukatif yang disepakati oleh kedua belah pihak dalam akad, baik waktu maupun nominalnya. • Penentuan besarnya denda bisa dilakukan dengan nilai nominal ataupun prosentase sesuai kesepakatan bersama dalam akad pembiayaan. Sedangkan penentuan unsur kesengajaan maupun kemampuan nasabah untuk membayar adalah disesuaikan dengan kondisi dan kasusnya, dan ditentukan oleh manajemen.
7	03 March 2011	**Cooperation in Financing to the Cooperative XY** • In financing cooperation to Cooperative XY, in order UUS may acquire ujrah of Ijarah multiservice then it should be services providing to the customers of Cooperative XY is conducted in cooperation with the service provider. UUS delegated power of attorney (wakalah) to the Central Cooperative XY to conduct cooperation with service provider party, furthermore, the branches of the Cooperative XY acted as representation of the Central Cooperative XY. • In the refinancing of Murabahah contracts, the customers of the Cooperative XY must submit receipts/ invoice/purchase order for Cooperative XY as evidence of legal enforce of Murabahah.	**Kerjasama Pembiayaan kepada Koperasi XY** • Dalam kerjasama pembiayaan kepada Koperasi XY, agar UUS memperoleh ujrah dari Ijarah Multijasa maka seharusnya pemberian jasa kepada nasabah Koperasi XY dilakukan melalui kerjasama dengan pihak pemberi jasa. UUS memberikan wakalah kepada Koperasi XY Pusat untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemberi jasa dan selanjutnya Koperasi XY Pusat mewakilkan kepada Koperasi XY Cabangnya. • Adapun akad Murabahah terkesan refinancing ini, nasabah Koperasi XY harus menyerahkan kuitansi/ purchase order sebagai bukti hukum terlaksananya Murabahah secara benar.
8	10 March 2011	**E-Learning Islamic Banking** • In order to increase knowledge about Islamic banking among employees of the Bank, e-learning is developed in the Human Capital of the Bank adopted from Maybank Islamic e-learning, among other things Fundamentals of Sharia & Muamalat and Introduction of Islamic Banking. • In general, the curriculum in the E-Learning Maybank Islamic Banking can be applied in learning in UUS. • Special issues of Bai al-Dayn and Bai al-Inah that exist in the curriculum, until now there has been no fatwa from the DSN-MUI.	**E-Learning Islamic Banking** • Untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbankan Syariah di kalangan karyawan Bank, maka dikembangkan e-learning di Human Capital Bank yang diadopsi dari e-learning Maybank Islamic, antara lain tentang Fundamental of Shariah & Muamalat dan Introduction of Islamic Banking. • Secara umum, semua kurikulum di dalam E-Learning Islamic Banking Maybank dapat diterapkan dalam pembelajaran di UUS. • Khusus masalah Bai al-Dayn dan Bai al-Inah yang ada dalam kurikulum tersebut, sampai saat ini belum ada fatwanya dari DSN-MUI.
9	24 March 2011	**Line Facility in the Mudharabah, Musyarakah and Murabahah contracts and Late Payment** • The financing facility to customers with a contract of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah conducted in stages to be made first treaty that binds both parties. • Administrative cost ceilings or repayment prior to maturity according to provisions of BI.	***Line Facility* dalam akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah dan Keterlambatan Pembayaran** • Fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah yang dilakukan secara bertahap harus dibuat waad terlebih dahulu yang mengikat kedua belah pihak. • Biaya administrasi pagu atau pelunasan sebelum jatuh tempo disesuaikan dengan ketentuan BI.
10	05 April 2011	**Payment of Profit Sharing Musyarakah based on projections of the previous month** • The UUS's proposal to add a clause on profit sharing payments based on the previous month projections into the contract of Musyarakah Line Facility. • The calculation for the profit sharing payment of the current month can use the previous month's sales realization (corresponding DSN-MUI Fatwa No: 14/DSN-MUI/IX/2000 dated 16 September 2000 on the Business Results Distribution System in the Islamic Financial Institutions). • In case of a difference in the profit sharing distributed with the realization that should be paid of the excess is taken into account and is paid back the next month.	**Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya** • Usulan UUS untuk menambahkan klausula pembayaran bagi hasil Musyarakah berdasarkan proyeksi bulan sebelumnya ke dalam akad Musyarakah *Line Facility.* • Perhitungan pembayaran bagi hasil pada bulan berjalan dapat menggunakan realisasi penjualan bulan sebelumnya (sesuai Fatwa DSN-MUI No:14/DSN-MUI/ IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah). • Apabila terjadi selisih bagi hasil yang dibayarkan dengan realisasi yang seharusnya dibayarkan maka selisih tersebut diperhitungkan kembali pada bulan berikutnya.

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
11	14 April 2011	**Delegation of power of attorney to the BII Conventional Officer to determine BII Rumah Syariah financing** • UUS may delegate a power of attorney to BII conventional officer banking assign/make decisions on BII Rumah Syariah financing (KPR iB). • To give such consideration must be based on: - DSN-MUI Fatwa No: 4/DSN-MUI/IV/2000 on 1 April 2000 on Murabahah. - BII mortgage products program.	**Pemberian wewenang kepada pejabat BII Konvensional untuk menetapkan pembiayaan BII Rumah Syariah** • UUS dapat memberikan wewenang kepada pejabat BII konvensional untuk menetapkan/membuat keputusan atas pembiayaan BII Rumah Syariah (KPR iB). • Untuk memberikan pertimbangan tersebut harus mengacu pada: - Fatwa DSN-MUI No:4/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah. - Program produk KPR BII.
12	21 April 2011	**Installments Calculation of BII Rumah Syariah Product based on Sharia Murabahah principles** Basically, calculation of installments for BII Rumah Syariah product with the proposed Murabahah principles can be implemented by requirements, as follow: • Refers to the DSN-MUI Fatwa No: 04/DSN-MUI/IV/ 2000 dated April 1, 2000 on Murabahah. • The amount of margin determined in the pre-agreed contract should not be changed despite of the different amount of the installment. • The period of installment payments should be agreed by both parties.	**Perhitungan angsuran untuk produk BII Rumah Syariah dengan prinsip Murabahah** Pada prinsipnya, perhitungan angsuran untuk produk BII Rumah Syariah dengan prinsip Murabahah yang diajukan boleh dilaksanakan, dengan syarat: • Mengacu kepada Fatwa DSN-MUI No:04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah. • Jumlah marjin yang ditetapkan di awal akad tidak boleh berubah meskipun terdapat angsuran yang berbeda besarnya. • Periode pembayaran angsuran harus disepakati oleh kedua belah pihak.
13	09 June 2011	**Private Financing Agreement for Sharia financing transactions** Referring to the publication of the BII Circular Letter No.SE.2011.023/DIR CONS datde May 16, 2011 on Binding of Private Credit Policy Procedures to Home Loan Product (mortgage and Rumah Maxima) and Home Loan Program. • In principle, the unnotariil contract allowed (permissible/ mubah), but what is needed is proof of a written contract. • We recommend that the written contract be witnessed by a witness from both sides to prevent the denial at a later date.	**Akad di Bawah Tangan untuk transaksi pembiayaan Syariah** Merujuk pada terbitnya SE BII No.SE.2011.023/DIR CONS tanggal 16 Mei 2011 tentang Kebijakan mengenai Prosedur Pengikatan Kredit secara di Bawah Tangan untuk Produk Home Loan (KPR dan Rumah Maxima) dan Program Home Loan. • Pada prinsipnya, akad unnotariil diperbolehkan (mubah), namun yang diperlukan adalah bukti akad tertulis. • Sebaiknya akad tertulis tersebut disaksikan oleh saksi dari kedua belah pihak untuk mencegah terjadinya pengingkaran di kemudian hari.
14	21 July 2011	**Review on the draft of agreement on Islamic Musyarakah Financing Account** • Proposal of agreement on Islamic Musyarakah Financing Account of the UUS has complied with DSN-MUI Fatwa No.: 55/DSN-MUI/V/2007 dated May 30, 2007 on the Islamic Musyarakah Financing Account; and Fatwa No: 30/DSN-MUI / VI/2002 dated June 26, 2002 on Financing the Sharia Account; and Fatwa No: 08/DSN-MUI/IV/2000 dated 13 April 2000 on Musyarakah Financing. • In such agreement, the Bank shall provide a detailed affirmation form of losses not covered by the Bank, so that customers do not have a gap to escape fulfiling obligations due to customer negligence.	**Review atas draft perjanjian Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah** • Proposal Perjanjian Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah dari UUS telah memenuhi ketentuan Fatwa DSN-MUI No:55/DSN-MUI/V/2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah Musyarakah; dan Fatwa No:30/DSN-MUI/VI/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Pembiayaan Rekening Koran Syariah; serta Fatwa No:08/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Musyarakah. • Di dalam perjanjian tersebut, Bank harus memberikan penegasan secara terperinci bentuk kerugian yang tidak ditanggung oleh Bank, sehingga nasabah tidak mempunyai celah untuk menghindar untuk memenuhi kewajibannya akibat kelalaian nasabah.

No	Date Tanggal	Opinion Opini	
15	11 August 2011	**Benefit Product of Rumah Syariah** Benefits product of Rumah Syariah are products that adopted the BII Rumah Maxima products, namely the provision of financing facilities where funds can be used for various needs and customers have a residential property in the form of status rather than not as a bank guarantee or other third parties. • UUS and borrowers prior to sale and purchase contract (bai '), where UUS acted as a buyer and the debtor acted seller, and noted that UUS will resell the house to the debtor. • Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) contract made separately with bai ', and the transfer of ownership can be agreed and approved in the grant agreement with the IMBT debtor. • This product refers to the DSN-MUI Fatwa No.: 71/DSN-MUI/VI/2008 dated June 26, 2008 on Sale and Lease Back: Fatwa No: 09/DSN-MUI/IV/2000 dated 13 April 2000 on Ijarah Financing; and Fatwa No: 27/DSN-MUI/III/2002 dated March 28, 2002 on Ijarah Muntahiyah BTamlik i (IMBT).	**Produk Manfaat Rumah Syariah** Produk Manfaat Rumah Syariah adalah produk yang mengadopsi produk BII Rumah Maxima, yaitu pemberian fasilitas pembiayaan yang dananya dapat digunakan untuk berbagai keperluan nasabah dan nasabah memiliki harta berupa rumah tinggal yang statusnya bukan sebagai jaminan bank atau pihak ketiga lainnya. • UUS dan debitur terlebih dahulu melakukan akad jual beli (bai'), dimana UUS sebagai pembeli dan debitur sebagai penjual, dan dicantumkan bahwa UUS akan menjual kembali rumah tersebut kepada debitur. • Akad Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT) dibuat terpisah dengan bai', dan pemindahan kepemilikan dapat diperjanjikan dan disepakati dalam akad IMBT dengan menghibahkan kepada debitur. • Produk ini merujuk kepada fatwa DSN-MUI No:71/DSN-MUI/VI/2008 tanggal 26 Juni 2008 tentang Sale and Lease Back; fatwa No:09/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Ijarah; dan fatwa No:27/DSN-MUI/III/2002 tanggal 28 Maret 2002 tentang Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT).
16	08 September 2011	**Murabahah Commodity** • UUS plans to develop the Islamic banking transactions using Murabahah Commodity as the underlying scheme for inter-bank transactions (treasury products) as well as for retail transactions with non-bank customers relating to funding and financing activities. In the scheme, UUS will serve as an agent and representative of the customer (or the Retail Bank) to purchase and/or sell a commodity which is used as the underlying commodity Murabahah scheme is. • Referring to the DSN-MUI fatwa No.: 82/DSN-MUI/VIII/2011 dated August 5, 2011 on Trade Commodity Based on Sharia Principles in Commodity Exchange.	**Komoditi Murabahah** • UUS berencana untuk mengembangkan transaksi perbankan Syariah dengan menggunakan skema Komoditi Murabahah sebagai *underlying* untuk transaksi antar bank (produk treasury) maupun untuk transaksi retail dengan nasabah non-bank terkait dengan aktivitas pendanaan maupun pembiayaan. Dalam skema tersebut, UUS akan berfungsi sebagai agen dan wakil dari nasabah (Bank atau Retail) untuk membeli dan/atau menjual komoditas yang digunakan sebagai *underlying* skema komoditi Murabahah tersebut. • Mengacu pada fatwa DSN-MUI No:82/DSN-MUI/VIII/2011 tanggal 5 Agustus 2011 tentang Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah di Bursa Komoditi.
17	24 October 2011	**Financing Memorandum Bulletin (FMB) and Islamic Microfinance Business Model (Version 1.0)** • In connection with the development of Islamic microfinance, appointed consultants deliver FMB and Islamic Microfinance Business Model. • FMB and Islamic Microfinance Business Model (version 1.0) is recommended to apply the principle of Murabahah with reffered to the DSN-MUI Fatwa No.04/DSN-MUI/IV/2000 dated April 1, 2000 on Murabahah.	**Financing Memorandum Bulletin (FMB) dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah (Versi 1.0)** • Berkaitan dengan pengembangan pembiayaan mikro Syariah, konsultan yang ditunjuk menyampaikan FMB dan Business Model Pembiayaan Mikro Syariah. • Mengacu kepada fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Murabahah.
18	22 December 2011	**Review of the draft contract of Murabahah** In principle, the revision of the Murabahah contract can be done with the notes on Article 2, paragraph 2.3 Murabahah principle Bank authorizes its customers to buy goods from suppliers. Then, as the item purchased, the Bank in principle sells the goods to customers, and so on.	**Review atas draft akad Murabahah** Pada prinsipnya revisi atas akad Murabahah bisa dilakukan dengan catatan pada Pasal 2, Prinsip Murabahah ayat 2.3 Bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang dari penyedia barang. Selanjutnya setelah barang dibeli, Bank menjual barang tersebut secara prinsip kepada nasabah, dan seterusnya.

Decision-making in meetings conducted by SSB deliberation is reached by consensus, or through a majority vote in the event a consensus did not occur, based on the National Sharia Fatwa Council and Islamic law.

Pengambilan keputusan dalam rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat dengan berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Hukum Islam.

Decisions taken in the meetings have been recorded in the Minutes of SSB meetings, properly documented and distributed to all members of the SSB and management of UUS. The results of a SSB meeting may include a recommendation and/or advice that should be implemented by the Director and/or management of UUS.

Keputusan yang diambil dalam rapat-rapat DPS telah dicatat dalam Risalah Rapat DPS, didokumentasikan dengan baik serta didistribusikan kepada seluruh anggota DPS dan manajemen UUS. Hasil rapat DPS tersebut merupakan rekomendasi dan/atau nasehat yang harus diimplementasikan oleh Direktur dan/atau manajemen UUS.

During 2011, there were no dissenting opinions from members of the SSB on the decisions taken in SSB meetings.

Selama 2011, tidak ada *dissenting opinion* dari anggota DPS pada keputusan yang diambil dalam rapat-rapat DPS.

SSB Supervision and Recommendations

In performing its duties, the SSB communicates with the Director in charge of UUS/UUS management and appointed an Executive Officer in charge of UUS through formal and informal meetings, as well as written reports.

Pengawasan dan Rekomendasi DPS

Dalam menjalankan tugasnya, DPS melakukan komunikasi dengan Direktur yang membawahi/manajemen UUS maupun Pejabat Eksekutif yang ditunjuk membawahi UUS melalui rapat formal maupun informal, serta laporan tertulis.

The SSB also reports the results of its supervision to Bank Indonesia with a copy to the Compliance Division and the Bank's BOD and BOC through SSB Monitoring Reports for 2 (two) periods in the year 2011, the period from January to June 2011 and the period from July to December 2011, respectively through letters No.S.2011.064/DIR OPS dated 20 September 2011 and No.S.2012.020/DIR OPS dated 28 Februari 2012.

DPS juga melaporkan hasil pengawasannya kepada Bank Indonesia dengan salinan kepada Divisi Kepatuhan dan Direksi & Komisaris Bank melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS untuk dua periode di tahun 2011, yaitu periode Januari - Juni 2011 dan periode Juli - Desember 2011, masing-masing melalui suratnya No.S.2011.064/DIR OPS tanggal 20 September 2011 dan No.S.2012.020/DIR OPS tanggal 28 Februari 2012.

Monitoring reports consist of:
a. Paperwork on oversight of new product development at UUS.
b. Paperwork on oversight of UUS activities.
c. SSB opinions issued during the period of supervision.

Laporan Hasil Pengawasan tersebut terdiri dari:
a. Kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS.
b. Kertas kerja pengawasan terhadap kegiatan UUS.
c. Opini DPS yang diterbitkan pada periode pengawasan tersebut.

In addition to monitoring, the DPS also provides recommendations, advice and counsel, both to the Director in charge of UUS and UUS management in the form of the opinions issued in accordance with SSB management on a regular basis.

Selain melakukan pengawasan, DPS juga memberikan rekomendasi, saran dan nasehat, baik kepada Direktur yang membawahi UUS maupun manajemen UUS dalam bentuk opini-opini DPS yang diterbitkan sesuai dengan kebutuhan manajemen secara berkala.

With the active supervision and suggestions provided by the SSB, the Bank activities based on Sharia principles meet the performance as specified and remain in compliance with applicable regulations, especially regarding the principles of Sharia.

Dengan adanya pengawasan aktif dan saran-saran yang diberikan oleh DPS maka kegiatan Bank dengan prinsip usaha Syariah dapat memenuhi kinerja sebagaimana yang ditetapkan dan tetap mematuhi peraturan yang berlaku khususnya mengenai prinsip-prinsip Syariah.

SSB Remuneration

Total remuneration paid to the SSB in 2010, which includes salary of Rp428 million.

Remunerasi DPS

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2011 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp428 juta.

Total Amount of Remuneration and Other Facilities Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	**Total Amount Received in 1 Year** Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
	Person Orang	**Rupiah Million** Jutaan Rupiah
Remuneration I Remunerasi	3	428
Other Facilities I Fasilitas Lainnya	-	-
Total	3	428

Amount of remuneration per person in 1 year Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	**Number of Sharia Supervisory Board** Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp2 miliar	-
Di antara Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Di bawah Rp500 juta	3

Irregularities Internal (Internal Fraud)

Internal fraud is a distortion/fraud committed by management, permanent and temporary staff (honorary and outsourcing) related to work processes and operational activities in the UUS which significantly impact the Bank or if the deviation is more than Rp100,000,000 (One Hundred Million rupiah).

Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional di UUS yang mempengaruhi kondisi UUS secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah).

During 2011, there were no internal deviations (internal fraud) in UUS.

Selama 2011, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di UUS.

Internal Fraud within 1 year Internal Fraud dalam 1 tahun	**Number of Cases Performed by** Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Board of Commissioners/ Board of Directors Dewan Komisaris/Direksi		**Permanent Employee** **Pegawai Tetap**		**Non-permanent Employee** Pegawai tidak Tetap	
	2010	**2011**	**2010**	**2011**	**2010**	**2011**
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Has been Solved I Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
In the process of being solved internally Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Legal Issues

Settlement of legal issues during 2011 is as follows:

Permasalahan Hukum

Adapun penyelesaian permasalahan hukum selama 2011, antara lain sebagai berikut:

a. Bank as a defendant/reported

a. Bank sebagai tergugat/terlapor

Legal Issues Permasalahan Hukum	**Total** Jumlah	
	Civil Perdata	**Crime** Pidana
Has been resolved (with final legal decission) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	0
Total	**2**	**0**

The two issues are civil in the settlement process are associated with a lawsuit and opposition from the owners of collateral from the debtor in the execution of a Security Rights.

Dua permasalahan perdata yang sedang dalam proses penyelesaian adalah terkait dengan gugatan dan perlawanan dari pemilik jaminan dari satu debitur Bank dalam hal proses eksekusi Hak Tanggungan.

b. Bank as the plaintiff/petitioner

b. Bank sebagai penggugat/pemohon/pelapor

Legal Issues Permasalahan Hukum	**Total** Jumlah	
	Civil Perdata	**Crime** Pidana
Has been resolved (with final legal decission) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	2	1
Total	**2**	**1**

The two issues are civil in the settlement process is a civil case related to the execution of a guarantee of 2 (two) UUS troubled borrowers.

A criminal issue is in the process related to the Bank's report to the Police on the troubled debtor in the case of embezzlement, fraud and forgery.

With regards to the process of five issues mentioned above, UUS has involved the Bank's Work Units, which are the Litigation Unit and the Collection & Recovery Unit.

From all the above cases, there is no significant loss to UUS.

Dua permasalahan perdata yang sedang dalam proses penyelesaian adalah kasus perdata terkait eksekusi jaminan dari 2 (dua) UUS peminjam yang bermasalah.

Satu permasalahan pidana yang sedang dalam proses adalah terkait laporan Bank kepada Polda Metro atas Debitur yang bermasalah dalam hal penggelapan, penipuan dan pemalsuan.

Atas lima permasalahan tersebut di atas, dalam prosesnya UUS telah melibatkan Unit Kerja di Bank yaitu Unit Litigasi dan Unit Collection & Recovery.

Dari seluruh perkara tersebut di atas, tidak terdapat kerugian yang signifikan bagi UUS.

List of Consultants and Advisors

During 2011, UUS used consultants and advisors on a project specific basis and based on a selection process and a clear contract. The independent and professional consultants have adequate qualifications. Consultants used by UUS in 2011 are as follows:

Daftar Konsultan dan Penasehat

Selama 2011, UUS telah menggunakan konsultan hukum dan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai. Konsultan yang pernah digunakan oleh UUS selama 2011 adalah sebagai berikut:

Name Nama	**Field/Area** Bidang/Area	**Description** Keterangan
Teddy, Gunawan & Emron (TGE Law Firm)	Legal Hukum	Assistance law and legal consultant to the problems facing civil UUS with debtors. Bantuan hukum dan konsultan hukum untuk permasalahan perdata yang dihadapi UUS dengan debiturnya.
Harta Insan Kharimah (Grup)	Financing Product Produk Pembiayaan	Consulting Project Financing microfinance products Konsultasi proyek produk pembiayaan mikro

Funds Collection by Depositors

Third-party fund-raising by the UUS is still focused on low-cost funds by increasing the mobilization of deposits with Sharia principles. During 2011, UUS did promotion and dissemination of products as a means of retention for existing customers and to attract new customers, including exhibitions program, sponsorship and joint promo.

Penghimpunan Dana oleh Deposan Inti

Penghimpunan dana pihak ketiga oleh UUS masih difokuskan pada dana Rupiah yang berbiaya murah dengan meningkatkan mobilisasi dana pihak ketiga dengan prinsip Syariah dengan pengembangan layanan Syariah. Selama 2011, UUS melakukan beberapa program promosi dan sosialisasi produk sebagai sarana retensi bagi *existing customer* dan upaya menarik nasabah baru meliputi program pameran, sponsorship dan *joint promo*.

As of December 31, 2011, core UUS deposits UUS are as follows:

Per 31 Desember 2011, deposan inti UUS adalah sebagai berikut:

(dalam Rp juta)

No	Depositor's name Nama Deposan	Current Account Balance Saldo Giro	Savings Balance Saldo Tabungan	Balance of Deposit	Total Balance Total Saldo
		Rp	Rp	Rp	Rp
1	A	-	-	120,000	120,000
2	B	-	-	20,000	20,000
3	C	-	-	13,000	13,000
4	D	-	-	13,000	13,000
5	E	-	-	13,000	13,000
6	F	-	-	10,000	10,000
7	G	-	-	10,000	10,000
8	H	9,410	-	-	9,410
9	I	-	-	9,000	9,000
10	J	-	-	8,171	8,171

Funds Disbursement to Financing Customers

In connection with financing in 2011, UUS revised the financing business segment and strategy to focus more on the segment of SME/Commercial, Consumer and micro-financing and reduce the Corporate segment. Financing was made for business activities considered safe and which can encourage the growth of financing, and which sought to minimize the placement of funds in SBIS, Bank Indonesia Sharia Certificates and FASBIS, Bank Indonesia Sharia Deposit Facility, which offer a low yield. In addition, funds disbursement aimed at encouraging the growth of opportunities for cross-selling among banking products and services.

The quality of the financing portfolio remains stable although the percentage increased from 6.62% to 6.94% due to declining in portfolio financing, with outstanding of non-performing financing decreased from Rp28.1 billion to Rp26.5 billion at the end of 2011. Some of non-performing financing accounts are still in the process of being settled, and as a consequent the outstanding of non-performing financing may continue to decline.

Pembiayaan kepada Debitur Inti

Berkaitan dengan pembiayaan, di 2011 UUS telah melakukan revisi segmen dan strategi bisnis pembiayaan untuk lebih fokus kepada segmen UKM/Komersial, Konsumer dan Mikro dan mengurangi pembiayan segmen Korporasi. Penyaluran dana dilakukan di berbagai aktivitas usaha perbankan yang dinilai aman dan dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan, dan diupayakan untuk meminimalkan penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) yang menghasilkan *yield* rendah. Selain itu, aktivitas penyaluran dana bertujuan untuk mendorong tumbuhnya peluang untuk melakukan *cross-selling* antar produk dan jasa perbankan.

Kualitas portofolio pembiayaan relatif stabil walaupun secara prosentase meningkat dari 6,62% menjadi 6,94% akibat turunnya portofolio pembiayaan, dengan *outstanding* pembiayaan bermasalah mengalami penurunan dari Rp28,1 miliar menjadi Rp26,5 miliar pada akhir 2011. Beberapa *account* pembiayaan bermasalah sudah mendekati proses penyelesaian sehingga diharapkan outstanding pembiayaan bermasalah dapat terus menurun.

As of December 31, 2011, UUS core debtors are as follows:

Per 31 Desember 2011, debitur inti UUS adalah sebagai berikut:

(dalam Rp juta)

No	Financing Customers Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	Financing based on contract (Rp) Pembiayaan Berdasarkan Akad (Rp)						Amount Nominal
			Murabahah	Salam	Istishna	Mudharabah	Musyarakah	IMBT	Rp
1	A	1	-	-	-	-	55,416	-	55,416
2	B	1	60,216	-	-	-	-	-	60,216
3	C	5	17,459	-	-	-	-	-	17,459
4	D	1	-	-	-	-	14,517	-	14,517
5	E	1	14,256	-	-	-	-	-	14,256
6	F	1	-	-	-	-	13,392	-	13,392
7	G	1	-	-	-	-	7,915	-	7,915
8	H	1	7,787	-	-	-	-	-	7,787
9	I	5	-	-	-	-	4,585	-	4,585
10	J	1	3,499	-	-	-	-	-	3,499

Donation Granted for Social Purpose

In 2011, UUS donated funds for social activities, as follows:

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial

Pada 2011, UUS telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial, sebagai berikut:

Month Bulan	Activities Kegiatan	Fund Recipient Penerima Dana	Total Funds Jumlah Dana
Januari	Workshop Pendidikan Jam'iyyah SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi	Jam'iyyah SDI Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi	Rp1.000.000,-
Maret	Milad & Expo Sekolah Buahati, Jakarta Timur	Yayasan Ibnu Abbas	Rp600.000,-
Juni	Kegiatan PT Avrist Assurance	PT Avrist Assurance	Rp5.000.000,-
Juli	Milad Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	MES	Rp5.000.000,-
	Kegiatan PT Prudential Asuransi	Prudential	Rp5.000.000,-
Agustus	Pembuatan Jadwal Puasa Ramadhan 1432H	IKM BII	Rp16.400.000,-
Spetember	Kegiatan Ramadhan 1432H & Buka Puasa Bersama Anak Yatim-Piatu	IKM BII	Rp5.000.000,-
Oktober	Halal Bihalal Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	MES	Rp10.000.000,-

During 2011, the Zakat Fund & Infaq/Sadaqah (ZIS) derived from the Bank's ZIS fund, customers and the public, as well as from UUS employees were managed and channeled properly in accordance with Sharia principles for social activities of particular priority for the less-fortunate in the communities surrounding UUS and Syariah branches locations.

Selama 2011, Dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) yang berasal dari Dana ZIS perusahaanBank, nasabah dan umum, serta dari karyawan UUS dikelola dan disalurkan secara baik dan sesuai dengan prinsip Syariah untuk kegiatan-kegitan sosial terutama diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang beuntung di lingkungan sekitar kantor UUS dan KC Syariah.

The receiving of those ZIS funds is transferred by system (auto debit) to the account of ZIS with the account number as follows:

ZAKAT : 8.700.016300
INFAQ/SHADAQAH : 8.700.004896

As a form of accountability, at the end of each period, a report is made on Collection and Disbursement of ZIS funds from UUS employees.

During the year 2011, the Collection and Distribution of ZIS Funds from UUS employees are as follows:

Penerimaan dana ZIS tersebut ditransfer secara sistem (autodebet) ke Rekening ZIS dengan nomor rekening sebagai berikut:

ZAKAT : 8.700.016300
INFAQ/SHADAQAH : 8.700.004896

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka pada setiap akhir tahun dibuat Laporan Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan Bank.

Selama 2011, Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan Bank adalah sebagai berikut:

Fund Dana	**Source of Fund** Sumber Dana	**Fund Usage** Penggunaan Dana	**Balance** Saldo
ZAKAT			
Balance at Beginning of December 2010 Saldo Awal Desember 2010	21,574,108.39		
Income from Employee Zakat Penerimaan Zakat Karyawan	24,915,179.45		
Other Income I Penerimaan lain-lain	1,981,011.90		
Total Income I Jumlah Penerimaan Dana	26,896,191.35		
Total Saldo I Jumlah Saldo			48,470,299.74
Needy Fakir Miskin I Fakir Miskin		24,750,000.00	
Gharimin		-	
Ibnu Sabil		-	
Fi Sabilillah		-	
Muallaf		-	
Other Operational I Operasional lainnya		-	
Total Disbursement Total Penyaluran Dana		24,750,000.00	
			23,720,299.74
INFAQ/SHADAQAH			
Balance at Beginning of December 2010 Saldo Awal Desember 2010	5,907,162.69		
Income from Infaq/Shadaqah Penerimaan Infaq/Shadaqah	3,592,206.29		
Other Income I Penerimaan lain-lain	116,847.79		
Total Income I Jumlah Penerimaan Dana	3,709,054.08		
Total Saldo I Jumlah Saldo			9,610,219.77
Sozialisation on ZIS I Sosialisasi ZIS		-	
Social Activities I Kegiatan Sosial		6,000,000.00	
Education Activities I Kegiatan Pendidikan		-	
Economy Activities I Kegiatan Ekonomi		-	
Revolving Fund I Dana Bergulir		-	
Receivable I Pemberian Piutang		-	
Other Operational I Operasional Lainnya		-	
Cattle Sacrifice Pemotongan Hewan Qurban		1,000,000.00	
Total Expense Total Penggunaan Dana		7,000,000.00	
			2,610,216.77

Benevolent Fund (Qardh) derived from fines, Revenue non-Halal and other Social Funds. Benevolence Fund Receipts (Qardh) UUS per December 31, 2011 amounted to Rp294,631,469.77 and during 2011 were donated to a charity Social Fund in the amount of Rp22,500,000 - leaving a balance of Rp272,131,469.77.

Dana Kebajikan (Qardh) berasal dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Penerimaan Dana Kebajikan (Qardh) UUS per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp294.631.469,77 dan selama 2011 telah mendonasikan Dana Sosial untuk amal sebesar Rp22.500.000,- serta menyisakan saldo sebesar Rp272.131.469,77.

Description Keterangan	**Qard** Dana Qardh	**Usage** Penggunaan
QARDH FUNDS DANA QARDH	294.631.469,77	
Earthquake I Bencana Gempa		2.000.000,00
The construction of mosques I Pembangunan Masjid & Musholla		5.000.000,00
Cattle Sacrifice I Pemotongan Hewan Qurban		15.500.000,00
Total Expense I Total Penggunaan		22.500.000,00

Internal Reporting

In terms of internal reporting, UUS has been supported by management information systems that are reliable and competent human resources, as well as having an adequate IT security system so that UUS information availability is accurate and timely.

UUS internal reports include Financial & Accounting, Risk Management Reports, Compliance Reports, Report Know Your Customer (KYC) and the Marketing Budget Tracking Report and these are reported to work units in the Bank.

During 2011, internal reports are as follows:

Pelaporan Internal

Dalam hal pelaporan internal, UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Laporan internal UUS meliputi Laporan Keuangan & Akuntansi, Laporan Manajemen Risiko, Laporan Kepatuhan, Laporan Know Your Customer (KYC) dan Laporan Marketing Budget Tracking yang dilaporkan kepada unit-unit kerja di Bank.

Selama 2011, laporan-laporan internal UUS adalah sebagai berikut:

Report Laporan	**Frequency** Frekuensi	**Description**	Keterangan
FINANCE & ACCOUNTING KEUANGAN & AKUNTANSI			
Syariah CEO Update	Monthly Bulanan	Report on monthly activities regarding UUS financing & projects (to CEO)	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects UUS (ke CEO)
Daily Performance Report	Daily Harian	Report on funding at the office channeling	Laporan mengenai pendanaan (funding) di Layanan Syariah
Weekly Performance Report	Weekly Mingguan	Report on weekly activiteis regarding UUS financing & projects	Laporan kegiatan mingguan mengenai financing & projects UUS
Monthly Business Report	Monthly Bulanan	Report on monthly activities regarding UUS financing & projects	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects UUS
Result Management Report (RMR)	Monthly Bulanan	Report on UU finacial data	Laporan mengenai data keuangan UUS
Laporan Harian Bank Umum (LHBU) Form 407	Daily Harian	Report on Non-Resident Third Party Funds	Laporan mengenai pinjaman Dana Pihak Ketiga Luar Negeri
Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK)	Weekly Mingguan	Reports on UUS Balance Sheet, Profit/Loss and Asset	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset UUS

Report Laporan	**Frequency** Frekuensi	**Description**	Keterangan
Laporan Bank Umum (LBU) Basel versi Excel	Monthly Bulanan	Report on UUS Financial Data	Laporan mengenai data keuangan UUS
Performance outstanding and un-used facility	Daily Harian	Performance report on the outstanding of UUS financing	Laporan mengenai outstanding pembiayaan UUS
Report of the un-used financing commitments and contingencies Laporan un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi	Monthly Bulanan	Report on the un-used financing commitments and contingencies	Laporan mengenai un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi
Past-due Report	Daily Harian	Report on mengenai UUS bad debtors	Laporan mengenai debitur macet UUS
Customer with collectibility (SM & NPF)	bulanan	Report on UUS debtors with the classification of Special Mention and Non-Performing Financing	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi Special Mention dan Non Performing Financing UUS
Performance Report on Funding & Financing	Daily Harian	Report on tracking of UUS Third Party Funds and Financing	Laporan tracking Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan UUS
Distribution of Profit Sharing and Bonus Report Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus	Monthly Bulanan	Report on capital/funds invested by customers	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah
Laporan GWM Syariah	Monthly Bulanan	Report on UUS Statutory Reserves	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum UUS
Backdated Financial Report Laporan Keuangan Backdate	Monthly Bulanan	Report on UUS Balance Sheet, Profit/Loss and backdated recapitulation	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi Backdate UUS
NPL and Credit Restructure Report Laporan NPL dan Credit Restructure	Monthly Bulanan	Report on UUS non-performing loans and credit restructure	Laporan mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit UUS
Islamic Economic Sector Reports Laporan Sektor Ekonomi Syariah	Monthly Bulanan	Reports of the financing based on the economic sectors grouping	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi
Consolidated Financial Statements of the Bank's Laporan Keuangan Bank (LKB)	Monthly Bulanan	Report on UUS Balance Sheet, Profit/Loss, Assets and Profit Sharing Distribution	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil UUS
Sharia Fund Monitoring Report Laporan Monitoring Dana Usaha Syariah	Monthly Bulanan	Report on UUS working capital and UUS net proceeds to the Bank	Laporan mengenai modal kerja UUS, yaitu dana bersih Bank pada UUS
Condensed Statements of Sharia Laporan Publikasi Neraca Keuangan Syariah	Quarterly Triwulan	Report on UUS Balance Sheet, Profit / Loss and Asset	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset
RISK MANAGEMENT **MANAJEMEN RISIKO**			
Risk Compliance Self Assessment (RCSA)	Quarterly Triwulan	Report on the audit findings related to UUS risk management	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko UUS
COMPLIANCE **KEPATUHAN**			
Compliance Plan Self Assessment (CPSA)	Semester	Compliance report on the fulfillment of UUS	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan UUS
KYC			
Out of Profile Report Laporan Out of Profile	Daily Harian	Reports of clients 'out of profile'	Laporan mengenai nasabah yang out of profile
EDW Data Cleansing Report	Monthly Bulanan	Report on customers with incomplete data	Laporan mengenai pengisian data nasabah yang tidak lengkap
MARKETING COMMUNICATION			
Marketing Budget Tracking	Monthly Bulanan	Report on UUS activities and promotional budgets, ads and billboards and sponsorship	Laporan mengenai kegiatan dan budget promosi, iklan & reklame dan sponsorhip UUS

UUS Head

UUS Head Profile

Chairil A. Azis
Indonesian citizen. Currently 57 years old. Graduated from the University of Indonesia with a concentration in Business Administration in 1987.

His career began in 1975 in Jakarta Perum Angkasa Pura. Gained more than 20 years experience in banking. Served as Head of Islamic Banking Unit Bank (UUS Bank) since February 2005. Prior to joining Bank and co-developed the UUS, he held various positions at the Bank among others, as Vice President - Head of Regional Office 5, Vice President - Head of Logistics and Building Division, Vice President - Head of the Division of Human Resource Management, Head of Loan Recovery, Branch KCP Manager and Branch Manager KC Depok Padang.

During 2011, the Head of Sharia Division was also working to improve his managerial and Islamic banking knowledge through attending several seminars and training, among others:

Kepala UUS

Profil Kepala UUS

Chairil A. Azis
Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 57 tahun. Lulus dari Universitas Indonesia dengan konsentrasi Business Administration pada tahun 1987.

Karirnya dimulai pada tahun 1975 di Perum Angkasa Pura Jakarta. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan. Menjabat sebagai Kepala Unit Perbankan Syariah Bank (UUS Bank) sejak Februari 2005. Sebelum bergabung dan ikut mengembangkan UUS Bank, berbagai posisi di Bank juga pernah dijabatnya antara lain sebagai Vice President – Kepala Kantor Wilayah 5, Vice President – Kepala Divisi Logistik dan Bangunan, Vice President – Kepala Divisi Human Resource Management, Kepala Bagian Loan Recovery, Branch Manager KCP Depok serta Branch Manager KC Padang.

Selama 2011, Kepala UUS juga berupaya secara terus menerus meningkatkan pengetahuan manajerial dan perbankan syariah melalui beberapa seminar dan pelatihan, antara lain:

Training, Seminar & Workshop	Time Waktu	Organizers/Place Penyelenggara/Tempat
Pelatihan & Pengisian Kuesioner Analisis Jabatan	13 July 2011	BII – Jakarta
Sosialisasi Pembuatan/Penyusunan Dokumen BCP Unit Kerja	14 July 2011	BII – Jakarta
Joint High Level Conference & Specialized Workshop in Islamic Finance	18 July 2011	Jakarta
Sosialisasi Ketentuan Perpajakan Terkini Perbankan Syariah	13 October 2011	BI – Jakarta
Indonesia Brand Workshop	22 November 2011	BII – Jakarta
Seminar Akhir Tahun Perbankan Syariah	14 December 2011	BI - Jakarta

Recognitions

During 2011, efforts to improve service excellent to UUS customers showed results with the achievement of several recognitions.

The achievement is in line with the strategy and program 'Service Culture' BII 2011 - 'CARE: Believe We Can Touch the Sky' which is a determination, conviction and commitment to work together to achieve the best in the field of excellent service to customers.

Penghargaan

Selama 2011, upaya peningkatan layanan prima (*service excellence*) UUS kepada nasabah semakin menunjukkan hasilnya dengan dicapainya beberapa penghargaan.

Pencapaian ini sejalan dengan strategi dan program 'Service Culture' BII 2011 - 'CARE: Believe We Can Touch the Sky' yang merupakan sebuah tekad, keyakinan dan komitmen untuk saling bekerjasama dalam meraih yang terbaik di bidang layanan prima kepada nasabah.

Awards achieved by UUS are as follows:

Penghargaan yang berhasil diraih UUS adalah yaitu sebagai berikut:

Recognitions Penghargaan	Operator Penyelenggara	Category Kategori
Islamic Banking Quality Award 2011	Karim Business Consulting	1. The Best Service Quality 2. 1st Rank – The Best Security Squad 3. 1st Rank – The Best Customer Service 4. 1st Rank – The Most Convenient Office 5. 1st Rank – The Best Office Equipment 6. 2nd Rank – The Best Teller 7. 2nd Rank – The Most Convenient ATM
Banking Service Excellence Award 2011	Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank	1. Best 2nd Overall 2. Bet 2nd Customer Service 3. Best ATM Performance 4. Best Phone Handling 5. Best 3rd Security
Indonesia Service to Care Award 2011	Majalah Marketeers	5th Rank – Service With Care

Self Assessment Good Corporate Governance UUS

In accordance with Bank Indonesia, in 2011, UUS conducted a comprehensive self assessment of the adequacy of the implementation of corporate governance.

Results of Self Assessment for the implementation of UUS corporate governance are as follows:

Self Assessment Good Corporate Governance UUS

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pada 2011, UUS melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan GCG UUS sebagai berikut:

Factor Faktor	Rating Peringkat (a)	Weight Bobot (b)	Score Nilai (a) x (b)
The Implementation of the Roles and Responsibilities of the Director in charge of UUS Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	1	35%	0.35
The duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	20%	0.40
The implementation of Sharia principles in the activities of fund collection and disbursement of funds and services Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	10%	0.10
The disbursement of funds to finance main customers and deposit taking by depositors Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	3	10%	0.30
Transparency of financial and non financial condition, reports on the implementation of corporate governance and internal reporting Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal	2	25%	0.50
Composit Score I Nilai Komposit			1.65
Composit Rating I Predikat Komposit: Good I Baik			

Composite Score I Nilai Komposit	Composite Rating I Predikat Komposit
Composite Score I Nilai Komposit < 1.5	Very Good I Sangat Baik
1.5 ≤ Composite Score I Nilai Komposit < 2.5	Good I Baik
2.5 ≤ Composite Score I Nilai Komposit < 3.5	Sufficient I Cukup Baik
3.5 ≤ Composite Score I Nilai Komposit < 4.5	Insufficient I Kurang Baik
4.5 ≤ Composite Score I Nilai Komposit ≤ 5	Poor I Tidak Baik

APPROVAL SHEET | **LEMBAR PERSETUJUAN**
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

Board Of Directors | Direksi

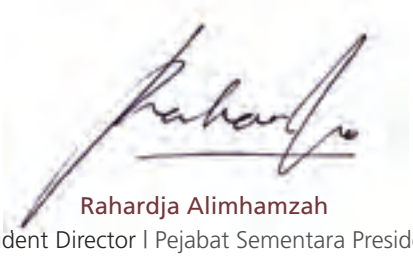

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director | Pejabat Sementara Presiden Direktur

Ghazali bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Director
Direktur Operasional dan Syariah

Sharia Supervisory Board | Dewan Pengawas Syariah

Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.
Chairman | Ketua

Dr. Abdul Jabar Majid, MA.
Member | Anggota

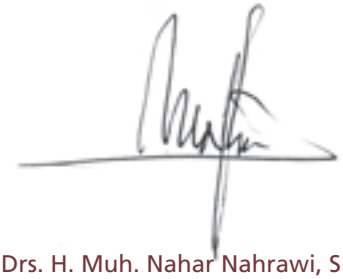

Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.
Member | Anggota

Risk Management
Manajemen Risiko

BII Risk Management Group takes proactive measures in managing various risks arising from the changing business environment.

Grup Manajemen Risiko BII mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis.

BII maintains a comprehensive risk management structure to identify, evaluate, and minimize or avoid risks across the wide range of activities that the Banks conducts. Risk mitigation is contingent upon having key personnel in key positions: this BII has. But moreover, BII extends its risk management to all employees, ensuring a heightened risk management awareness appropriate to employees at all levels of the Company. Risk procedures are updated as needed, and the following description outlines both BII's robust risk management system and steps taken to meet emerging challenges.

BII memiliki struktur manajemen risiko yang lengkap untuk mengidentifikasi, menilai, dan meminimalkan atau mencegah risiko dalam melakukan serangkaian aktivitas bisnis. Upaya untuk memitigasi risiko memerlukan personil yang tepat di posisi kunci, seperti telah dimiliki BII. Tetapi, BII memandang bahwa peningkatan kesadaran akan risiko wajib bagi segenap karyawan. Prosedur Risiko diperbarui sesuai kebutuhan, dan uraian berikut menunjukkan sistem manajemen risiko BII yang kuat berikut langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Key Highlights:

- Gross NPL ratio improved from 3.15% in December 2010 to 2.07% as of December 2011 while loan growth increased 25% from IDR 53.7 trillion in Dec 2010 to IDR 67.2 trillion in December 2011.
- Credit risk Standardized Approach is ready for the first reporting to Bank Indonesia in January 2012.
- Process of credit risk Foundation Internal Rating Based (FIRB) Approach for internal purposes is expected to be completed by December 2012.
- Leading risk indicators and reporting are reviewed to adapt with a more proactive risk approach.
- New industry limit measurement was introduced, based on clusters on top of the existing one based on function.
- Overall Bank policy and approval authority were revamped to reflect Bank risk appetite.

Key Highlights:

- Rasio NPL bruto membaik dari 3,15% pada bulan Desember 2010 menjadi 2,07% pada bulan Desember 2011 sementara pertumbuhan kredit meningkat 25% dari Rp53,7 triliun pada bulan Desember 2010 menjadi Rp67,2 triliun pada bulan Desember 2011.
- Pelaporan Risiko Kredit Standardized Approach pertama siap untuk disampaikan kepada Bank Indonesia pada Januari 2012.
- Proses Pendekatan Risiko Kredit Foundation Internal Rating Based (FIRB) untuk keperluan internal diharapkan selesai pada Desember 2012.
- Risk Indikator utama risiko dan pelaporannya ditinjau kembali agar dapat disesuaikan dengan pendekatan risiko yang lebih proaktif.
- Pengukuran limit industri baru mulai diterapkan, pengelompokan yang sudah ada berdasarkan fungsi.
- Seluruh kebijakan Bank dan otoritas persetujuan diperbaiki agar lebih mencerminkan *risk appetite* Bank.

- Procedure and internal control relating to Wealth Management were revamped to be in line with guidelines from Bank Indonesia in relation to recent incident in the banking industry. Collection policy and outsourcing policy were reviewed to align with Bank Indonesia regulation.
- Structure of Operational Risk Management Division was re-organized to be in line with branch opening growth.

Overview

The Bank ensures its ability to sustain its business through close attention to changing events in the banking, regulatory and marketplace environments. On the basis of assessments and discussions, management determines how changing conditions will affect performance and then takes steps to protect the Bank's assets and to grow the business.

Regulatory Landscape

- Increasing number of regulations for financial services industry.
- Moving towards integration of risk, governance, earnings, and capital assessment under Pillar 2 of Basel II.

Key Banking Trends

- Competition for cheaper sources of funding;
- Increasing costs may put pressure on profitability;
- Consumer financing remains as an attractive and potential market for business growth;
- Cautious business plan resulted from global economic uncertainty, although domestic macro economic trends and indicators show improvement.

BII Risk Management Group takes proactive measures in managing various risks arising from the changing business environment. All of the risks, credit, market liquidity, reputational, business/strategic, legal, compliance, and operational risks, are thoroughly assessed through the enterprise risk management approach which is supported by sound risk governance, appropriate infrastructure and tools, and adequate control monitoring systems.

BII Risk Management Group also adopts best risk management practices to anticipate increasing complexity of risks and changing business requirements.

- Prosedur dan pengendalian internal yang berkaitan dengan Wealth Management diperbaiki agar selaras dengan pedoman dari Bank Indonesia sehubungan dengan beberapa kejadian di industri perbankan. Kebijakan Collection dan Outsourcing ditinjau kembali agar selaras dengan Peraturan Bank Indonesia.
- Struktur Divisi Manajemen Risiko Operasional disusun kembali sejalan dengan aktivitas pembukaan cabang baru.

Tinjauan

Bank memastikan mampu melanjutkan usaha dengan memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi di industri perbankan, peraturan dan pasar. Berdasarkan penilaian dan diskusi, manajemen menetapkan bagaimana kondisi perubahan dapat mempengaruhi kinerja serta mengambil langkah-langkah untuk melindungi aset Bank dan mengembangkan bisnis.

Latar Belakang Peraturan

- Meningkatnya jumlah peraturan tentang industri layanan keuangan.
- Bergerak menuju integrasi risiko, tata kelola, pendapatan, dan penilaian modal yang diatur dalam Pilar 2 Basel II.

Tren Perbankan

- Persaingan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih murah;
- Peningkatan biaya dapat menekan profitabilitas;
- Pembiayaan konsumer tetap menjadi pasar yang potensial dan diminati bagi pertumbuhan bisnis;
- Rencana bisnis yang hati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global, meskipun indikator dan tren ekonomi makro domestik mulai menunjukkan perbaikan.

Grup Manajemen Risiko BII telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari perubahan lingkungan bisnis. Seluruh risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko reputasi, risiko bisnis/strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko operasional dinilai melalui pendekatan manajemen risiko perusahaan yang didukung oleh tata kelola risiko yang baik, infrastruktur dan perangkat yang tepat, serta sistem pemantauan pengawasan yang memadai.

Grup Manajemen Risiko BII juga menerapkan praktik manajemen risiko terbaik dalam rangka mengantisipasi makin kompleksnya risiko yang muncul seiring kebutuhan bisnis yang terus berubah.

Moving On 2012

In general, the Bank will continuously improve end-to-end business processes to enhance the turn-around time and reducing layers of unnecessary signoffs without compromising risk prudence.

In terms of resources, both front liners and officers involved in the credit review and approval process are required to undergo a credit risk certification by Credit Competency Certification. In order to update and enhance credit officers' knowledge of industries which the Bank will focus on, and to be updated on the domestic as well as the global economic situation and condition, regular meetings and discussions are conducted with respective experts.

To anticipate with the continuous changing economic situation, regular as well as ad-hoc stress testing are part of the regular activities to measure the Bank's exposures, to be more proactive in aligning and mitigating situations in timely manners.

A more robust risk system will also be implemented to enhance the existing system and be more risk proactive, focusing not only on enhancement of the Operational Risk Management framework and Treasury's front, middle, and back office system; but also enhancement of the scoring system of certain business segments.

Memasuki 2012

Secara umum, Bank akan terus meningkatkan proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) agar dapat meningkatkan *turn-around time* dan mengurangi proses birokrasi tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian risiko.

Dalam hal sumber daya, baik *frontliners* maupun karyawan yang terlibat dalam proses penilaian dan persetujuan kredit wajib mengikuti sertifikasi risiko kredit dari *Credit Competency Certification* untuk memperbarui dan meningkatkan pengetahuan *credit officer* tentang industri yang akan dijadikan fokus oleh Bank serta untuk memberikan update tentang kondisi dan situasi ekonomi dalam negeri dan global, diskusi dan pertemuan periodik selalu dilaksanakan dengan para pakar terkait.

Untuk mengantisipasi situasi ekonomi yang terus berubah, *stress testing* dilakukan secara berkala untuk dapat mengukur eksposur Bank, sehingga dapat lebih proaktif dalam menyeleraskan dan memitigasi situasi secara tepat waktu disamping.

Sistem risiko yang lebih kuat juga akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sistem yang ada dan lebih proaktif terhadap risiko, dengan fokus tidak hanya pada peningkatan kerangka Manajemen Risiko Operasional dan sistem di jaringan Tresuri, tetapi juga pada peningkatan sistem penilaian terhadap beberapa segmen bisnis tertentu.

Risk Management Framework and Governance

The Boards of Commissioners and Directors has an established organization structure with clearly defined lines of responsibility, authority limits and accountability aligned to business and operations requirements which support the maintenance of a strong control environment. It has extended the responsibilities of the Audit Committee (AC) to include the assessment of internal controls, through the Internal Audit (IA) function.

The Board of Commissioners (BOC) has also delegated the responsibility for reviewing the effectiveness of risk management to the Risk Oversight Committee (ROC). The effectiveness of the risk management system is monitored and evaluated through the Risk Management Committee on the Board of Directors' level, on an ongoing basis.

Kerangka Kerja dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki struktur organisasi dengan tanggung jawab, batas kewenangan, dan akuntabilitas yang jelas yang disesuaikan baik dengan persyaratan bisnis maupun dengan berbagai persyaratan operasional, dengan kontrol yang kuat terhadap lingkup usaha. Hal ini menjadi tanggung jawab Komite Audit (AC) termasuk melakukan penilaian pengendalian internal, melalui fungsi Internal Audit (IA).

Dewan Komisaris (BOC) telah melimpahkan tanggung jawab untuk menilai efektivitas manajemen risiko kepada Komite Pemantau Risiko (ROC). Efektivitas sistem manajemen risiko senantiasa dipantau dan dievaluasi melalui Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi. ROC membantu BOC dalam memeriksa dan mengawasi efektivitas manajemen

The ROC assists the BOC in reviewing and overseeing the effectiveness of the Bank's risk management, where as the Risk Management Committee facilitates the continuous monitoring and evaluating of the Bank's risk management system. Any approved policy and framework formulated to identify, to measure and to monitor various risk components would be reviewed and recommended by the ROC to the BOC. Additionally, the ROC reviews and assesses the adequacy of these risks management policies and ensures that infrastructure, resources and systems are emplaced for risk management.

Risk management principles, policies, procedures and practices are updated regularly to ensure relevance and compliance with current/applicable laws and regulations, and are made available to all employees. The Bank also adopted a whistle blowing policy, providing an avenue for employees to report actual or suspected malpractice, misconduct or violations of policies and regulations in a safe and confidential manner. A continuous review of this policy is performed to ensure the confidentiality and effectiveness of this policy.

The Anti-Fraud Framework is being reviewed for finalization and will provide broad principles, strategy and policy for the Group to adopt in relation to fraud in order to promote high standard of integrity. The Framework establishes robust and comprehensive program and controls for the Group as well as highlighting the roles and responsibilities at every level for preventing and responding to fraud. Meanwhile the campaign of Anti Fraud itself started in early 2011 across branches. The key messages delivered are 1) Zero Tolerance to any employee who is negligent and facilitate fraudulent deeds; 2) Living and Breathing Anti Fraud is every employee's responsibility.

BII follows the three (3) lines of Defense concept – risk taking units, risk control units, risk management units and internal audit. The risk taking units and risk control unit manage the day-to-day management of risks inherent in their business activities while the risk control units are responsible for setting the risk management framework and developing tools and methodologies. Complementing this is Internal Audit, which provides independent assurance of the effectiveness of the risk management approach as the third line of internal control.

risiko Bank, sedangkan tugas Komite Manajemen Risiko lebih kepada memfasilitasi aktivitas pemantauan secara berkelanjutan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko Bank. Setiap kebijakan yang disetujui maupun kerangka kerja yang dirumuskan untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau berbagai komponen risiko akan diperiksa dan direkomendasikan oleh ROC kepada Dewan Komisaris. Selain itu, ROC juga memeriksa dan menilai kecukupan dari kebijakan-kebijakan manajemen risiko untuk memastikan bahwa infrastruktur, sumber daya, dan sistem telah dipersiapkan untuk manajemen risiko.

Prinsip, kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen risiko terus diperbarui secara teratur untuk memastikan hubungan dan kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan yang berlaku, dan tersedia untuk semua karyawan. Bank juga mengadopsi kebijakan *whistle blowing*, menyediakan kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan adanya kelalaian, kesalahan, atau pelanggaran yang patut dicurigai atau benar-benar terjadi dengan cara yang aman dan rahasia. Kebijakan ini senantiasa ditinjau untuk memastikan aspek kerahasiaan dan efektivitasnya.

Kerangka Kerja Anti Fraud sedang dalam proses finalisasi yang nantinya akan menyediakan prinsip, strategi dan kebijakan Grup untuk mengadopsi yang berkaitan dengan *fraud* untuk meningkatkan standar integritas. Kerangka kerja ini membangun program dan kontrol yang kuat dan lengkap untuk dapat lebih menyoroti peran dan tanggung jawab di setiap level dalam upaya mencegah dan menanggapi fraud. Kampanye Anti Fraud itu sendiri dimulai serentak di seluruh cabang pada awal 2011. Pesan utama yang disampaikan adalah 1) *Zero Tolerance* untuk setiap karyawan yang lalai dan mendukung perbuatan penipuan, 2) Hidup dan Bernafas Anti Fraud adalah tanggung jawab setiap karyawan.

BII mengikuti konsep Pertahanan (*Defense*) 3 (tiga) Baris - unit pengelola risiko, unit pengendali risiko, unit manajemen risiko dan audit internal. Unit pengelola risiko dan unit pengendali risiko mengelola risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari sedangkan unit pengendali risiko bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kerja manajemen risiko dan mengembangkan perangkat dan metodologi yang diperlukan. Sedangkan Internal Audit, memberikan dukungan secara independen bagi efektivitas pendekatan manajemen risiko sebagai lini ketiga dari pengendalian intern.

Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee (ROC) assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly for matters relating to the implementation of risk management policy.

The members of the ROC consist of an independent Commissioner as the Chairman, an independent party with expertise in finance and an independent party with expertise in risk management. The number of Independent Commissioners and Independent Parties must be at least 51% (fifty one percent) of all members of the ROC. The regulatory requirements regarding integrity, character, and moral are all fulfilled by the membership. No member of the Board of Directors is a member of the ROC. A more detailed description of membership and objectives of the ROC can be found in the GCG section of this Annual Report.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (ROC) membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya, terutama untuk hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

Anggota ROC terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua, pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen harus sedikitnya 51% (lima puluh satu perseratus) dari seluruh anggota ROC. Seluruh persyaratan peraturan mengenai integritas, karakter, dan moral wajib dipenuhi oleh anggota ROC. Tidak ada anggota Direksi yang merangkap sebagai anggota ROC. Uraian lebih rinci tentang keanggotaan dan tujuan ROC dapat dibaca di bagian GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Risk Management Committee

The objectives of Risk Management Committee (RMC) are the following:

- Approve risk management policy and revision, including strategic framework, methodology, system, and tools for risk management including contingency plan, and ensuring its implementation
- Review the Bank's overall risk, including loan exposure on periodic basis and ensuring that the exposure is well managed
- Amend or ratify business decisions which do not follow normal procedure
- Build a culture of risk management at all levels of the organization.

A more detailed description of membership and objectives of the RMC can be found in the GCG section of this Annual Report.

Integrated Enterprise Risk Management (ERM) Approach
BII Risk Management continuously enhances its holistic risk management approach towards the effective management of enterprise-wide risks. Some of the key components of the ERM framework include the following:

- Risk governance structure;
- Sound capital management processes;
- Assessment of material risks;
- Regular controls, reviews, monitoring, and reporting; and
- Independent reviews by internal auditors, external auditors and relevant supervisory authorities.

Komite Manajemen Risiko

Tujuan dari Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah:

- Menyetujui kebijakan dan revisi manajemen risiko, termasuk kerangka kerja strategis, metodologi, sistem, dan perangkat manajemen risiko termasuk rencana kontingensi, serta memastikan pelaksanaannya.
- Mengkaji seluruh risiko Bank yang ada, termasuk eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur tersebut telah dikelola dengan baik
- Mengubah atau mensahkan keputusan bisnis yang ditempuh tanpa melalui prosedur normal
- Membangun budaya manajemen risiko di seluruh jajaran organisasi.

Uraian lebih rinci tentang keanggotaan dan tujuan dari RMC dapat dibaca di bagian GCG dalam Laporan Tahunan ini.

Pendekatan Manajemen Risiko Terpadu Perusahaan (ERM)
Manajemen Risiko BII terus meningkatkan pendekatan holistik manajemen risiko menuju manajemen risiko yang efektif dan mencakup seluruh organisasi. Beberapa komponen utama dari kerangka ERM adalah sebagai berikut:

- Struktur Tata kelola Risiko;
- Proses manajemen aset yang sehat;
- Penilaian terhadap risiko yang material;
- Pengendalian, pemeriksaan, pemantauan, dan pelaporan rutin, serta
- Tinjauan independen oleh auditor internal, auditor eksternal dan badan pengawas terkait.

BII Group Risk Management views the ERM process as a structured and integrated approach to align strategies, policies, processes, people, and technology in evaluating the risks and controls for enhancing shareholder value.

Grup Manajemen Risiko BII memandang proses ERM sebagai pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi untuk menyelaraskan strategi, kebijakan, proses, SDM, dan teknologi dalam mengevaluasi risiko dan kontrol untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Three Lines of Defense Concept in Managing Risks across the Group Entities

Three Lines of Defense dalam Mengelola Risiko di seluruh elemen Grup

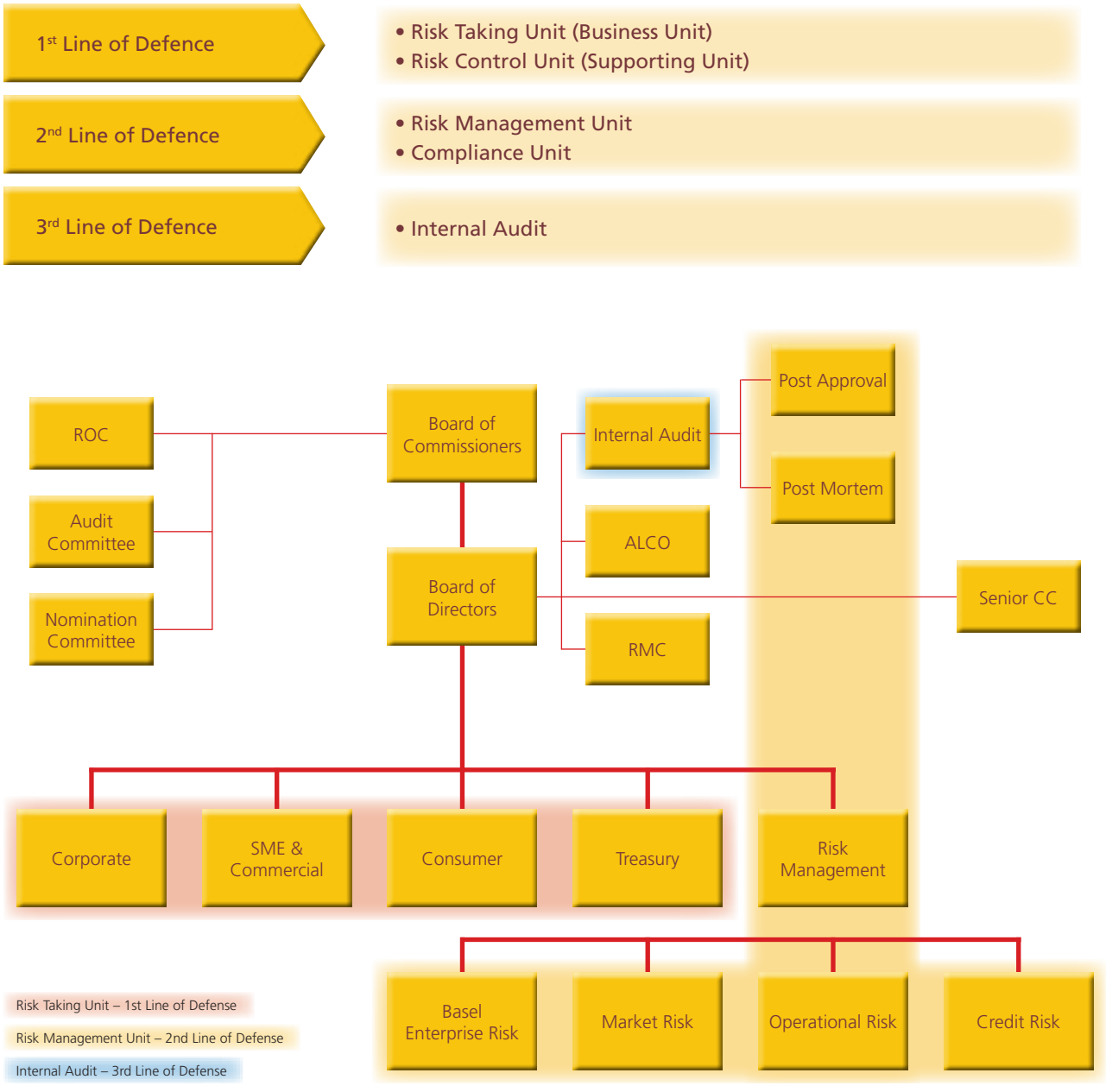

The 1st Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.

The 2nd Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

The 3rd Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.

The principal risk types facing the Bank are addressed within the policies and processes as highlighted below:

a. Credit Risk

Definition:

Credit risk is the risk of financial loss to the Bank resulting from default by counterparty in fulfilling their debt service obligations. Failure to properly manage the risk may result in loss of earning assets or higher loan loss provisions either of which will impact the Bank's financial position.

Risk Mitigation Strategy:

In connection with the banking industry, credit risk can arise from various bank functional activities, such as risks arising from providing loans to customers, from the Bank's treasury and investment activities, and from trade financing.

Given its potential critical impact, credit risk is managed both at each individual account as well as portfolio levels, across the various bank functional activities mentioned above. Day to day practice of credit risk has been functionally and organizationally set independent from risk taking units within the Bank to ensure integrity of risk assessment process. While at the portfolio level, credit risk is managed for the purpose of diversifying any potential concentration risk in certain industries or obligors.

In relation to the recent global economic downturn, credit risk became more critical to the Bank due to increasing counterparty risk of default, particularly for customers that have business exposure to either Europe or the US. In anticipation of this, the Bank revisited its industry limits on certain industries that have strong correlation with the above two regions. On top of that,

Lini pertama terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari

Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.

Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.

Jenis-jenis risiko utama yang dihadapi Bank dibahas dalam kebijakan dan proses seperti di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Definisi:

Risiko kredit adalah risiko kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau yang lebih besar lagi akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Di industri perbankan, risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas Tresuri Bank dan investasi, serta *trade financing*.

Mengingat potensi dampaknya yang cukup besar, risiko kredit dikelola baik secara individual maupun portofolio di seluruh aktivitas fungsional bank. Praktik risiko kredit sehari-hari secara fungsional dan organisasi telah dipisahkan dari unit pengelola risiko di Bank untuk memastikan integritas proses penilaian risiko. Sedangkan di tingkat portofolio, risiko kredit dikelola untuk mendiversifikasi potensi risiko yang terkonsentrasi dalam industri atau obligor tertentu.

Terkait dengan krisis ekonomi global yang terjadi belakangan ini, risiko kredit menjadi kritikal bagi Bank karena meningkatnya risiko kegagalan khususnya bagi nasabah yang memiliki eksposur bisnis baik dengan Eropa maupun Amerika Serikat. Untuk mengantisipasi hal ini, Bank meninjau kembali batasan pada beberapa industri yang memiliki korelasi kuat dengan kedua

the Bank also performed two ad-hoc stress testing on its credit portfolio besides the regular stress testing that is done on a semi-annual basis.

kawasan tersebut. Selain itu, Bank juga melakukan dua *ad-hoc stress testing* pada portofolio kredit disamping *stress testing* rutin yang dilakukan secara paruh-tahunan.

While implementing a stringent and firm credit risk approach, the Credit Risk Management Unit in collaboration with Business Units have streamlined credit policies for better management of the credit risk and reviewed lending authority limits to be more responsive to customers. The Bank implemented a new measurable and transparent approach to evaluate the performance of credit officers within the branches and correlates the performance with approval authority in order to have a valid and accountable basis for authority setting.

Disamping memperketat dan memperjelas pendekatan risiko kredit, unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis dalam menyederhanakan kebijakan kredit untuk pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan meninjau kembali batasan otorisasi pinjaman sehingga menjadi lebih responsif terhadap nasabah. Bank menerapkan pendekatan baru yang terukur dan transparan untuk memudahkan evaluasi atas kinerja credit officer di cabang-cabang dan mengaitkan kinerja kredit dengan otoritas persetujuan agar mendapatkan pengaturan kewenangan yang sah dan akuntabel.

The credit decision process has been set to allow optimal credit decision making by setting delegated authority into branches, regional offices, and head office. The following diagram depicts the flow of credit process from Branches up to the Senior Credit Committee.

Proses penentuan kredit telah diatur sehingga memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal dengan menetapkan wewenang di cabang-cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari Cabang sampai Komite Kredit Senior.

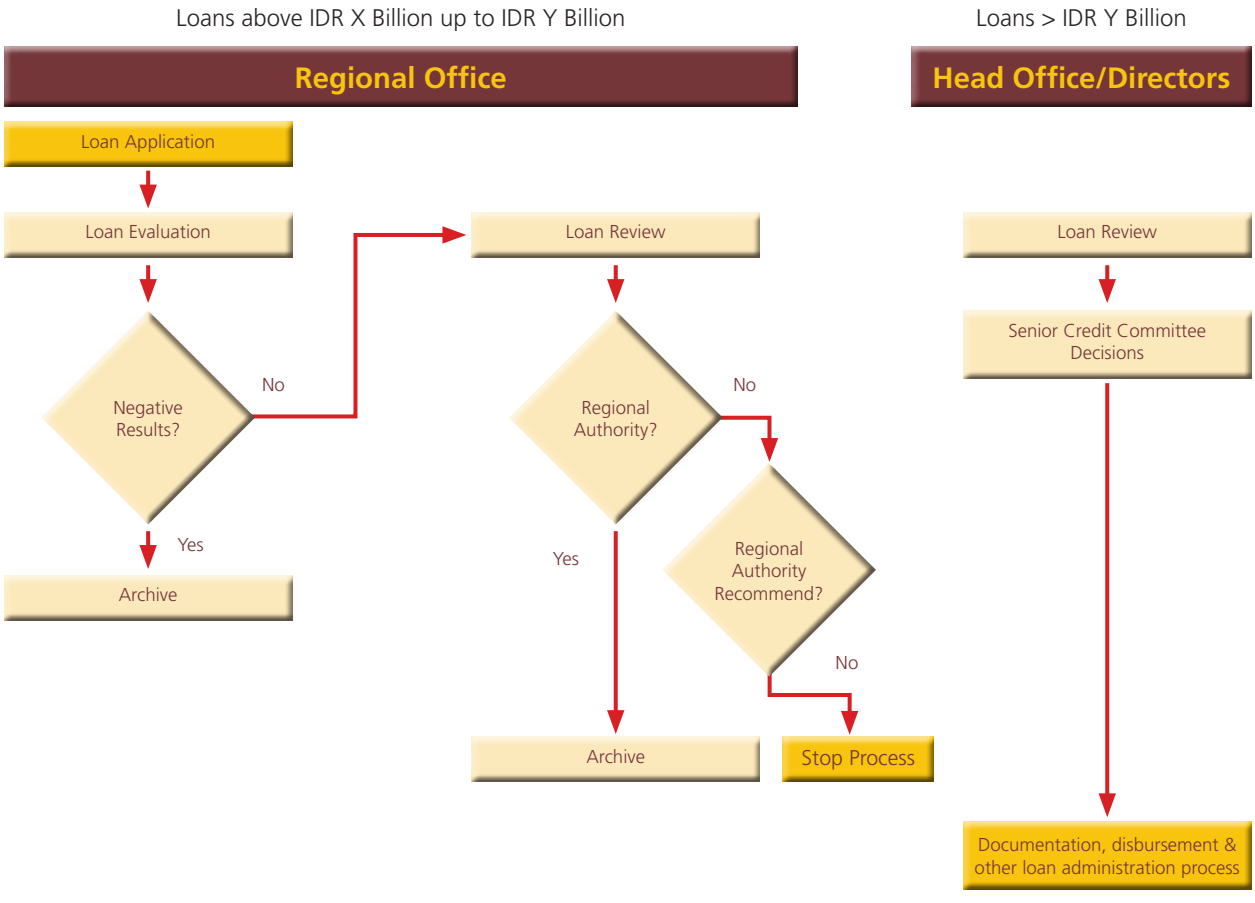

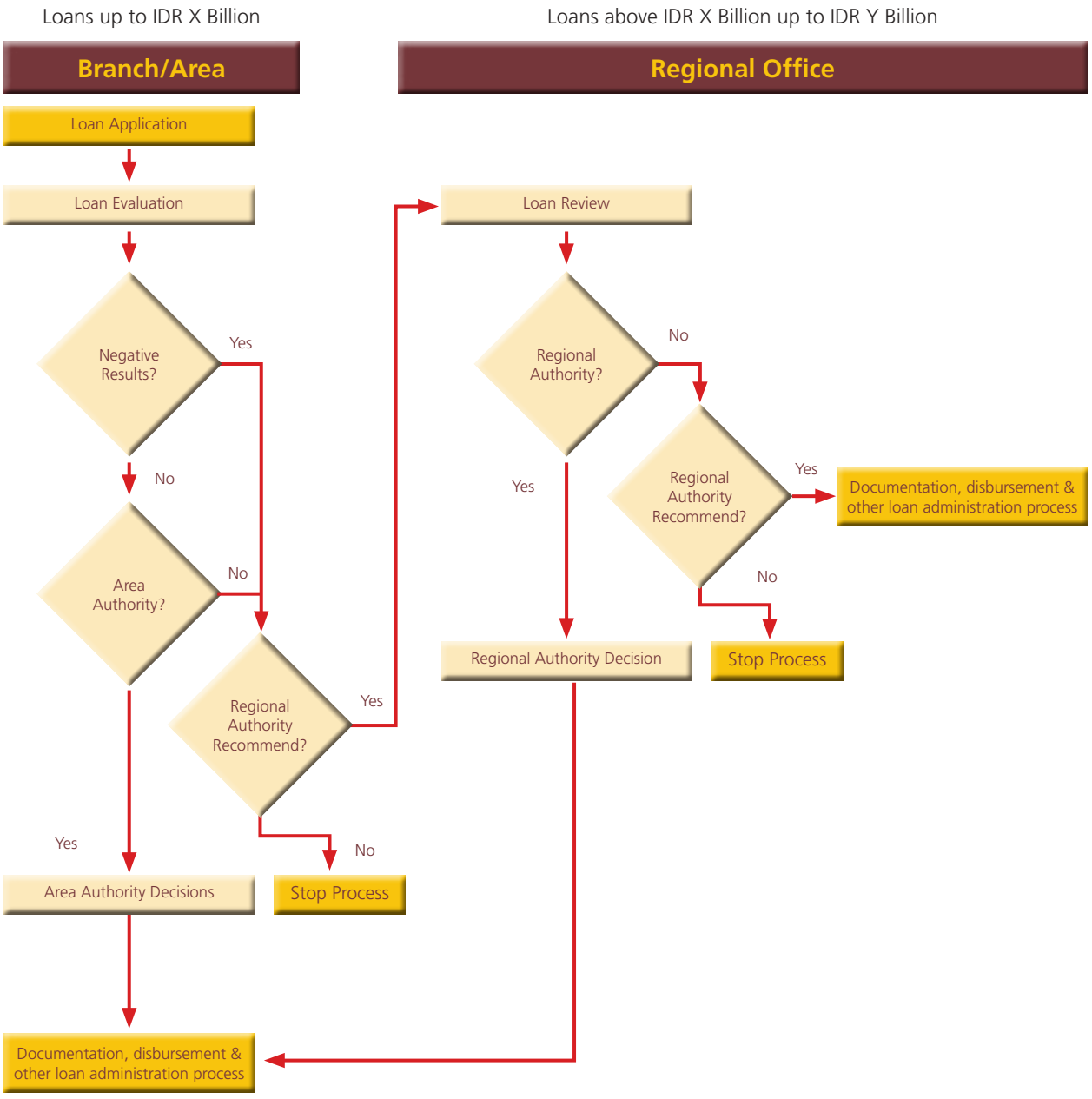
Loans up to IDR X Billion
Loans above IDR X Billion up to IDR Y Billion
Branch/Area
Regional Office
Loan Application
Loan Evaluation
Negative Results?
Yes
No
Area Authority?
No
Regional Authority Recommend?
Yes
No
Yes
Area Authority Decisions
Stop Process
Documentation, disbursement & other loan administration process
Loan Review
Regional Authority?
No
Yes
Regional Authority Recommend?
Yes
Documentation, disbursement & other loan administration process
No
Regional Authority Decision
Stop Process

For credit facilities above IDR 25 billion per debtor or IDR 35 billion per group of debtors, the credit proposal from Risk Taking Unit will go to Credit Risk Management to be assessed independently. Credit Risk Management will provide recommendation to the Risk Taking Unit whether or not the proposal is feasible, with or without additional covenants/conditions for credit risk mitigation. The credit proposals and the recommendations from Credit Risk Management are presented to the Senior Credit Committee Meeting, which is held on weekly basis where the members discuss and make decision on the proposals.

Untuk fasilitas kredit di atas Rp25 miliar per debitur atau Rp35 miliar per kelompok debitur, pengajuan kredit diajukan oleh Unit Pengelola Risiko kepada Manajemen Risiko Kredit untuk dinilai secara independen. Manajemen Risiko Kredit akan memitigasi risiko kredit dengan memberikan rekomendasi kepada Unit Pengelola Risiko terkait kelayakan proposa tersebut, atau perlu tidaknya perjanjian/kondisi tambahan. Rekomendasi untuk pengajuan kredit tersebut diteruskan dari Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit Senior untuk dibahas dalam rapat mingguan dimana peserta rapat dapat berdiskusi dan analisis membuat keputusan atas proposal kredit.

There are three levels of senior credit committees. The highest being the Senior Credit Committee, the table below depicts the levels of credit committees and its members.

Komite kredit senior terdiri dari tiga tingkat, dengan Komite Kredit Senior sebagai yang tertinggi. Tabel di bawah ini menggambarkan tingkat komite kredit beserta anggotanya.

Committee Komite	**Members** Anggota
Senior Credit Committee 1 Komite Kredit Senior 1	President Director, Business Director, Risk Management Director Presiden Direktur, Direktur Bisnis, Direktur Manajemen Risiko
Senior Credit Committee 2 Komite Kredit Senior 2	Business Director, Risk Management Director, Credit Risk Management Head Direktur Bisnis, Direktur Manajemen Risiko, Kepala Manajemen Risiko Kredit
Senior Credit Committee 2 Komite Kredit Senior 3	Business Director, Credit Risk Management Head, Credit Management Head Direktur Bisnis, Kepala Manajemen Risiko Kredit, Kepala Manajemen Kredit

The higher the proposed credit and/or credit risk rating, the higher the credit committee.

Makin tinggi kredit dan/atau rating risiko kredit yang diajukan, makin tinggi juga tingkatan komite kredit yang berwenang memberikan persetujuan.

The members of the credit committee from the business side of the Bank will then have an option to approve or reject the credit proposal based on recommendations made by risk management.

Para anggota komite kredit dari unit bisnis Bank akan menentukan untuk menyetujui atau menolak pengajuan kredit berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh manajemen risiko.

While for those below IDR 25 billion, the authority lies in the hands of the Bank's business units in order to avoid a lengthy decision-making process. To ensure a proper dual control mechanism, loans below IDR 25 billion have to be approved by the risk taking unit (business unit) together with the risk control unit (credit officer). The approval authority is also regularly reviewed and assessed based on preset criteria.

Pengajuan kredit di bawah Rp25 miliar ditangani oleh unit bisnis Bank untuk menghindari proses pengambilan keputusan yang terlalu panjang. Namun, untuk memastikan mekanisme kontrol yang tepat, keputusan tentang persetujuan atas pinjaman di bawah Rp25 miliar diambil oleh unit pengelola risiko (unit bisnis) bersama-sama dengan unit pengendalian risiko (pelaksana kredit). Otoritas persetujuan secara berkala ditinjau dan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

In addition to providing recommendations to credit proposals, Credit Risk Management also monitors the Bank's overall credit portfolio quality, keeps track of early warning signs to anticipate potential credit quality deterioration, and provides recommendations for preventive actions to mitigate worsening credit quality.

To assist in measuring credit risks from each counterparty, Credit Risk Management uses several tools as detailed below:

1. Expert Judgment Model (EJM)
   Measures borrower's risk and provides approximation of Default Probability of certain large borrowers; The EJM versions are designed to accommodate multiple industries;
2. Scorecard
   Measure borrower's risk and provides approximation of Default Probability of smaller borrowers;

3. Facility Risk Rating (FRR)
   An add-on to the EJM, the FRR provides approximation of expected loss and also considers collateral, tenor and type of the loan as parameters. FRR can also be considered as a credit enhancement tool.
4. Profitability Calculator
   Provides approximation of the Bank's Return on Risk Weighted Assets (RWA) from a debtor and group.

The loan amount, is approved at the end credit committee level is also determined by a counterparty's credit rating generated with the above tools. Higher risk counterparties will have to go to higher authorities in credit decision hierarchy, and vice a versa.

The Bank has standardized its credit proposal template to ensure a common platform of credit information delivery across the Bank and across the segments. The template is made in alignment with BII's parent company, which has also implemented the template at a regional level. This standard credit memorandum proposal is in full compliance with Bank Indonesia's data requirements.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas seluruh portofolio kredit Bank, memperhatikan tanda-tanda awal terjadinya penurunan kualitas kredit, dan memberikan rekomendasi dalam bentuk tindakan preventif untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk.

Untuk membantu mengukur risiko kredit dari setiap kredit yang diajukan, Manajemen Risiko Kredit menggunakan beberapa alat seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Expert Judgment Model (EJM)
   Mengukur risiko debitur dan menghitung perkiraan *Default Probability* debitur besar tertentu; EJM sengaja dirancang untuk mampu mengakomodasi analisis untuk berbagai industri;
2. Scorecard
   Mengukur risiko debitur dan menghitung perkiraan *Default Probability* dari debitur dengan nilai pinjaman yang lebih kecil;
3. Facility Risk Rating (FRR)
   Sebagai alat tambahan untuk EJM, FRR juga memperhitungkan jaminan, periode dan jenis pinjaman sebagai parameter. FRR menghitung perkiraan *expected loss* dan juga dapat dipertimbangkan sebagai perangkat peningkatan kredit.
4. Profitability Calculator Menghitung perkiraan Return on Risk Weighted Assets (RWA) debitur.

Nilai pinjaman ditentukan oleh komite kredit dan oleh pemeringkat kredit *counter party*. Persetujuan atas pinjaman dengan risiko yang lebih tinggi akan dilakukan oleh otoritas yang lebih tinggi dalam hirarki keputusan kredit, begitu pula sebaliknya.

Bank memiliki standar aplikasi pengajuan kredit dalam bentuk template untuk memastikan *platform* yang sama untuk seluruh segmen dalam penyampaian informasi kredit di Bank. Template ini dibuat selaras dengan yang telah digunakan oleh induk perusahaan BII, yang juga telah menerapkannya pada tingkat regional. Pengajuan kredit ini telah sepenuhnya mematuhi standar persyaratan data Bank Indonesia.

Credit Risk Management has also established Risk Acceptance Criteria (RAC) for each industry that the Bank focuses on. RAC provide an initial guidance for screening potential debtors. To strengthen the Bank's comprehension of specific risks in various industrial sectors, Risk Management also prepares industry reviews/reports. This is expected to provide necessary knowledge to identify key risks and success factors for a company engaging in certain industry.

On the policy side, Credit Risk Management has equipped the Bank with a prudent policy and procedure but remains responsive to support business growth. The implementation of credit policies are closely monitored through credit exception reports. In terms of credit policy implementation, Credit Risk Management also actively performs introduction and refreshment workshops both for newly implemented and existing policies. The Bank is also equipped with an intranet helpdesk facility for interactive Q&A regarding policy implementation, besides having regular discussions with Risk Taking Unit and Internal Audit for lesson learned.

In performing its function as a credit monitoring unit, Credit Risk Management has made several initiatives to further mitigate the Bank's credit risk, through the following efforts:

1. Determining exposure limits on target market industries;
2. Reviewing specialized-to-type-of-industry credit within the Credit Review Division;
3. Performing stress tests by applying worst-case scenarios to the portfolio and to some large debtors;
4. Re-clustering the industry segmentation to provide a better view of risk exposure on industries;
5. Hands-on monitoring over NPL accounts with monthly progress meetings and taking pre-emptive steps by flagging probable NPLs as watch list accounts, requiring account owners to provide a credit committee with bi-monthly progress updates;

Manajemen Risiko Kredit juga telah menetapkan Kriteria Penerimaan Risiko (RAC) untuk setiap industri yang menjadi fokus bisnis Bank. RAC merupakan panduan awal dalam melakukan seleksi debitur potensial. Untuk memperkuat pemahaman Bank terhadap risiko tertentu di berbagai sektor industri, Manajemen Risiko juga selalu mempersiapkan review/laporan industri. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang risiko dan faktor keberhasilan dari setiap perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu.

Di sisi kebijakan, Manajemen Risiko Kredit membantu Bank dengan membuat kebijakan dan prosedur namun tetap responsif untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Pelaksanaan kebijakan kredit dipantau secara ketat melalui laporan pengecualian kredit. Terkait pelaksanaan kebijakan kredit, Manajemen Risiko Kredit aktif melakukan *workshop* baik untuk memperkenalkan kebijakan baru ataupun untuk melakukan penyegaran pada kebijakan yang sudah ada. Bank juga memiliki fasilitas *intranet helpdesk* dengan fitur Q & A interaktif terkait hal-hal umum dalam implementasi kebijakan, disamping melakukan diskusi secara rutin dengan Unit Pengelola Risiko dan Audit Internal untuk membahas apa-apa yang telah atau mesti dipelajari.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai unit pengawasan kredit, Manajemen Risiko Kredit telah melakukan beberapa inisiatif untuk lebih memitigasi risiko kredit Bank, melalui upaya sebagai berikut:

1. Menentukan batas eksposur pada industri yang menjadi target market Bank;
2. Melakukan *review* terhadap kredit untuk industri khusus yang dilaksanakan oleh Divisi Credit Review;
3. Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario terburuk pada portofolio kredit dan beberapa debitur besar;
4. Melakukan pengelompokan kembali industri sehingga memliki gambaran yang lebih baik tentang eksposur risiko terhadap industri-industri tersebut;
5. Memantau langsung terhadap rekening NPL dengan melakukan rapat bulanan untuk membahas progres perbaikan NPL, danmengambil NPL, dan mengambil langkah-langkah antisipatif dengan cara memasukkan NPL dalam *watch list account*, yang mengharuskan pemilik akun untuk menyerahkan laporan perkembangan kepada komite kredit setiap dua bulan sekali;

6. Conducts 'To-be-Obtained' credit documents meetings to ensure that any open items in credit documentations are properly and promptly finalized.

7. Conducts meetings to monitor corporate and commercial accounts, including topics of overall loan growth, special mentioned accounts, non-performing accounts, and loan loss provisions. These meetings are normally conducted two times a month, in which mid-month monitoring will give an early warning signal to any potential accounts that may slip to downgraded categories.

8. Regularly conduct site visits to existing clients to monitor post approval performance in order to get better picture of how the business is run day to day and to gain better insight of the management that run the business.

b. Market Risk

Definition:

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to the changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. Market risk is inherent in almost all activities of the Bank, both in the banking and trading books.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank classifies its market risk exposure into two elements, namely market risk in the trading book and in the banking book. In the trading book market risk is managed, measured, and monitored through the usage of various methodologies which include market risk sensitivity analysis and Value at Risk (VaR), which take into account the potential deterioration in revenue in a given period and at a certain confidence level. While in the banking book, interest rate risk is managed, measured, and monitored through the usage of various methodologies which include interest rates risk re-pricing gap analysis; Earning at Risk (EAR) simulations that provide an estimate of the potential deterioration in annual interest income; and Economic value of Equity (EVE) that provides an estimate of the potential deterioration in the economic value of the Bank's capital.

6. Mengadakan rapat untuk membahas dokumen kredit 'To-be-Obtained' untuk memastikan bahwa setiap kredit yang masih memerlukan dokumentasi kredit dapat ditangani dan diselesaikan dengan cepat dan benar.
7. Mengadakan rapat untuk memantau rekening korporasi dan komersial, termasuk membahas topik-topik pertumbuhan kredit secara menyeluruh, akun kredit yang diperhatikan khusus, akun kredit macet, dan ketentuan tentang kerugian pinjaman. Pertemuan-pertemuan ini biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan, di mana rapat pemantauan pada pertengahan bulan biasanya memberikan tanda peringatan dini untuk akun yang berpotensi masuk dalam kategori yang lebih rendah.
8. Melakukan kunjungan rutin ke nasabah yang sudah ada untuk memantau kinerja mereka setelah pencairan kredit dilakukan agar mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang cara mereka menjalankan bisnis sehari-hari disamping memperluas wawasan tentang manajemen yang menjalankan bisnis tersebut.

b. Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar berpotensi muncul pada hampir semua kegiatan Bank, baik di *banking book* maupun *trading book*.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank membagi eksposur risiko pasar menjadi dua, yaitu risiko pasar di trading book dan risiko pasar di banking book. Dalam *trading book*, risiko pasar dikelola, diukur, dan dipantau melalui berbagai metodologi yang meliputi analisis sensitivitas risiko pasar dan Value at Risk (VaR), yang memperhitungkan penurunan potensi pendapatan dalam suatu periode tertentu dan pada tingkat kepercayaan tertentu. Sementara di *banking book*, risiko tingkat bunga dikelola, diukur, dan dipantau melalui berbagai metodologi yang meliputi analisis risiko suku bunga *repricing gap analysis*; simulasi Earning at Risk (EAR) yang memberikan perkiraan potensi kerugian dalam pendapatan bunga tahunan, dan Economic Value of Equity (EVE) yang menghitung perkiraan potensi penurunan nilai ekonomis modal Bank.

Market risk exposure is also managed through defining and setting pertinent market risk limits which are reviewed at least once a year and are dimensional to the budget, strategy and Bank capital. This process commences upon recommendation of business units, evaluation by Market Risk Management unit, followed by approval from ALCO, then acknowledged by the ROC.

To complement market risk measurement under normal market conditions, regular stress tests are also conducted by taking abnormal market events into account and assessing multiple scenarios that might have a severe impact to the trading and banking book positions.

As proactive measures, Bank examines interest rates risk in highly sensitive portfolios as well as managing diversification within a proper hedging strategy, for instance using cross currency swaps in order to ease interest and exchange rates pressure. An alert to the Global Markets unit is also conducted as and when the trading positions or asset holdings were not suitable to sustain prevailing adverse movements of market rates. To act in a timely manner on market variables movement, a robust market risk limits monitoring process and escalation procedure are established which also take account of an early warning alert and trigger mechanism for management action.

The US long-term debt ratings downgrade by S & P and the financial crisis in the European Union were a few major events in the global financial industry during 2011 that had a significant impact on global market participants including Indonesia. From a market risk perspective, there was no immediate impact on the Bank's business in that the Bank did not have direct exposure to US Treasury and European Union assets. However, given the interconnectivity of the global markets, those events do point to an increasingly uncertain and challenging environment ahead. Therefore, the Bank watched the market dynamics very closely in order to avoid any potential loss, or undesirable delayed spin-round effects. The Bank's market risk policies and limits are adequately tailored to manage the Bank's risk exposure to cope with recent market turbulence in addition to giving an adequate amount of latitude to support Global Market's business growth.

Eksposur risiko pasar juga dikelola dengan mengindentifikasi dan menetapkan batas risiko pasar yang di-*review* sedikitnya satu tahun sekali dan yang terkait dengan anggaran, strategi, dan modal Bank. Proses ini dimulai setelah mendapatkan rekomendasi dari unit bisnis, evaluasi dari unit Manajemen Risiko Pasar, disetujui oleh ALCO, dan diketahui oleh ROC.

Untuk melengkapi pengukuran risiko pasar dalam kondisi pasar normal, *stress tests* juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa pasar dalam kondisi abnormal dan mengevaluasi beberapa skenario yang berpotensi memiliki dampak yang signifikan pada posisi trading book dan banking book.

Sebagai langkah proaktif, Bank terus mempelajari risiko suku bunga dalam portofolio yang sangat sensitif serta mengelola diversifikasi dalam strategi lindung nilai yang tepat, misalnya melalui penggunaan *swap* valuta asing untuk meringankan tekanan yang diakibatkan oleh fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar uang. Peringatan ke unit Global Markets dilakukan ketika posisi perdagangan atau besaran aset tidak mampu menopang pergerakan suku bunga yang berlaku di pasar. Untuk bertindak secara tepat waktu terhadap pergerakan variabel pasar, proses monitoring batas risiko pasar serta prosedur eskalasi telah ditetapkan yang juga mencakup peringatan dini yang dapat mengakibatkan perlunya tindakan manajemen

Penurunan peringkat utang jangka panjang AS oleh S & P dan krisis keuangan di Uni Eropa adalah beberapa peristiwa penting dalam industri keuangan global selama 2011 yang memiliki dampak kurang baik yang cukup signifikan terhadap pelaku pasar global termasuk Indonesia. Ditinjau dari perspektif risiko pasar, bisnis Bank tidak memiliki keterkaitan langsung dengan US Treasury ataupun Uni Eropa. Namun, mengingat saling keterkaitan yang terjadi di pasar global, peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi situasi global yang makin tidak menentu dan penuh tantangan. Oleh karena itu, Bank secara ketat memantau perubahan-perubahan yang terjadi agar terhindar dari potensi kerugian yang tidak diharapkan, atau dari mengalami penundaan yang sangat mungkin terjadi akibat efek spin-around. Kebijakan risiko pasar Bank dan batas-batas dalam pinjaman disesuaikan secara khusus agar pengelolaan eksposur risiko Bank cukup memadai untuk mengatasi gejolak pasar global tersebut sambil mengambil posisi yang tepat dalam mendukung pertumbuhan bisnis Pasar Global.

Bank has introduced a more comprehensive Fixed Income Securities (FIS) policy to give more flexible market access on marketable securities trades, through regulating predefined parameters on FIS categorization and the pre-approved issuer limits matrix, which have been set upfront in order to give flexibility to the business unit in executing the trade.

Moving on to 2012, some initiatives will be conducted in order to enhance the Market Risk Management unit and its processes, including revitalizing every function within the working unit to be more focused in addressing specific market risk issues. In addition, the Market Risk Management unit will also implement new trading and processing systems for the purpose of enhancing the trading risk management infrastructure to be more technologically advanced and strengthening with greater control over Global Markets overall business process environment.

Bank telah memperkenalkan Fixed Income Securities (FIS) yang lebih komprehensif dengan akses pasar yang lebih fleksibel ke perdagangan surat berharga, melalui pengaturan parameter yang ditentukan untuk kategorisasi FIS dan batas matriks yang telah ditetapkan di awal untuk setiap emiten, yang pada akhirnya memberikan fleksibilitas kepada unit bisnis dalam melakukan perdagangan.

Memasuki tahun 2012, telah direncanakan beberapa inisiatif yang akan diambil dalam rangka meningkatkan kemampuan Unit Manajemen Risiko Pasar berikut proses yang terkait, termasuk revitalisasi setiap fungsi dalam unit kerja agar dapat lebih fokus dalam mengatasi berbagai isu yang terjadi pada risiko pasar tertentu. Selain itu, Unit Manajemen Risiko Pasar juga akan menerapkan sistem dan proses perdagangan baru dengan tujuan memperbaiki infrastruktur manajemen risiko perdagangan dengan teknologi yang lebih maju sehingga memungkinkan kontrol yang baik atas proses bisnis global.

c. Liquidity Risk

Definition:

Liquidity risk arises when a bank is unable to meet any of its financial obligations to customers or counterparties in a timely and cost effective manner. Liquidity risk may also arise from a bank's inability to liquidate assets or to obtain funding to meet its liquidity needs through access to markets.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank's liquidity risk policies and limits are comprehensively designed to meet bank-wide liquidity risk management requirements. The Liquidity Risk Management unit and the Global Markets unit are working closely in managing all issues pertaining to day-to-day liquidity and funding risk management of the Bank.

Liquidity risk is managed, measured, and monitored through the usage of ratios, indicators and limits approved by the Assets and Liability Committee (ALCO) which include minimum liquidity reserve, loan to deposit ratio, current assets to current liabilities, 50 largest depositors and liquidity risk gap analysis. Similarly to Market Risk Management unit, the Bank's Liquidity Risk Management unit possesses a robust liquidity risk

c. Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan kepada nasabah atau *counterparty* secara efisien dan tepat waktu. Risiko likuiditas juga timbul dari ketidakmampuan bank untuk melikuidasi aset guna mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Strategi Mitigasi Risiko:

Kebijakan dan batasan Risiko Likuiditas Bank dirancang secara komprehensif untuk memenuhi persyaratan beragam manajemen risiko likuiditas yang menyeluruh. Unit Manajemen Risiko Likuiditas dan unit Pasar Global bekerja sama dalam mengelola semua masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko likuiditas dan pendanaan Bank.

Risiko likuiditas dikelola, diukur, dan dipantau dengan menggunakan rasio, indikator dan batasan yang telah disetujui oleh Assets & Liability Committee (ALCO) yang meliputi aspek cadangan likuiditas minimum, rasio kredit terhadap simpanan, aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, 50 deposan terbesar dan analisis kesenjangan risiko likuiditas. Di pihak lain, unit Manajemen Risiko Likuiditas memiliki batasan-batasan risiko likuiditas dan

limits and ratios monitoring process which also takes account of early warning alerts, escalation procedures on irregularities and actively contributes to ALCO assembling liquidity risk information.

In managing the bank-wide liquidity risk profile, the Bank has formed a liquidity special task force and closely examines significant funding sources with the aim of diversifying and restructuring the source of funding and of managing concentrations and maintaining sufficient liquidity reserves. Several strategic actions are taken for mitigating liquidity and funding risk, including the Bank consistently securing and nurturing bilateral loans from internal groups or external counterparties in order to get more stable funding and also through the issuance of bonds and subordinated bonds to provide longer term funding.

In addition to managing liquidity risk under normal conditions, the Bank also conducts regular liquidity stress testing where several scenarios are used including Bank specific crisis which may be triggered by a deteriorating of asset quality, large fraud cases, a large trading losses, and rumors on the Bank's credibility. Moreover, the Bank also uses general market crisis scenarios which may be triggered by a major macroeconomic and financial problem or a national political crisis.

The Bank has also established a Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure that a comprehensive strategy has been instituted for guiding the Bank's senior management in handling a liquidity crisis. Key elements of the LCP are the establishment of the Funding Crisis Committee (FCC) detailing its roles and responsibilities, a list of early warning indicators on potential liquidity crisis, procedures for making up the any shortfall on cash flow during crisis and a communication strategy to handle the liquidity crisis to internal and external stakeholders.

rasio proses pemantauan yang kuat yang meliputi tanda peringatan dini, prosedur eskalasi pada penyimpangan dan secara aktif memberikan kontribusi informasi mengenai risiko likuiditas ke ALCO.

Dalam mengelola profil risiko likuiditas yang menyangkut semua aspek organisasi, Bank telah membentuk satuan kerja khusus likuiditas dan secara ketat memperhatikan sumber dana yang signifikan untuk mendiversifikasi dan merestrukturisasi sumber pendanaan dan agar tetap fokus disamping tetap mempertahankan cadangan likuiditas yang cukup. Beberapa langkah strategis untuk mengurangi risiko likuiditas dan risiko pendanaan telah diambil, termasuk di mana Bank secara konsisten mengamankan dan membangun pinjaman bilateral, baik dari berbagai kelompok internal maupun dari pihak lain agar memiliki sumber pendanaan yang lebih stabil, termasuk dengan menerbitkan obligasi dan obligasi subordinasi yang menyediakan dana jangka panjang.

Selain dalam kondisi normal, Bank juga rutin melakukan stress testing likuiditas dengan beberapa skenario tertentu yang diasumsikan terpicu oleh turunnya kualitas aset, kasus penipuan terhadap Bank dalam jumlah besar, kerugian yang signifikan dalam *trading*, dan publikasi yang sifatnya buruk terhadap reputasi Bank. Selain itu, Bank juga menggunakan skenario krisis pasar umum yang terpicu oleh masalah besar pada perekonomian makro atau keuangan serta krisis politik nasional.

Bank juga telah membentuk Rencana Kontinjensi Likuiditas (LCP) untuk memastikan telah tersedianya strategi yang komprehensif untuk memberikan arahan kepada manajemen senior Bank dalam menangani krisis likuiditas. Faktor-faktor utama dari LCP adalah pembentukan Komite Pendanaan Krisis (FCC) yang merinci peran dan tanggung jawab LCP, daftar indikator peringatan dini potensi krisis likuiditas, prosedur-prosedur yang sengaja dirancang untuk menutupi kerugian yang terjadi di saat krisis, serta strategi komunikasi agar tersedia alur komunikasi yang cepat dengan para pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses penanganan risiko likuiditas.

Moving on into 2012, some initiatives will be conducted in order to enhance the Liquidity Risk Management unit and processes, including taking a vigorous participation in group consultative discussions which are held by the central bank for the purpose of implementing new Basel 3 liquidity risk management measurements, namely liquidity coverage ratios and net stable funding ratios in addition to engaging with relevant stakeholders within the Bank in revamping Bank's fund transfer pricing policy and mechanism.

Memasuki tahun 2012, telah direncanakan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan proses Unit Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk dengan berpartisipasi dalam diskusi kelompok konsultatif yang diselenggarakan oleh bank sentral untuk tujuan menerapkan pengukuran manajemen risiko likuiditas Basel 3, yaitu rasio likuiditas dan rasio cakupan dana bersih yang stabil disamping terus berkorespondensi dengan para pemangku kepentingan terkait dalam upaya pembenahan kebijakan dan mekanisme penetapan harga transfer dana Bank.

d. Operational Risk

Definition:

Operational risk is the risk caused by insufficient or failed internal processes, human error, system failures and external issues affecting bank operations. Operational risk can affect a financial loss directly or indirectly or prevent a chance to gain profit.

Risk Mitigation Strategy:

To manage operational risk within the BII group, the Operational Risk Management Framework has been in force since 2006 with regular reviews and updates to follow recent changes in business strategy and growth. Intensive and extensive operational risk awareness campaigns are conducted across branches through various media. In 2011, many indicator improvements were:

1. Higher number of incidents reported
2. Lower amount of loss per incident
3. Temporary Loan Renewal trend
4. Overdue TBO document trend
5. Unclaimed loan paid-off document trend
6. Undelivered bank statement and billing statement trend
7. Branch KYC score trend
8. Global Market deal error trend
9. Overdue commitment of Exception Handling.

d. Risiko Operasional

Definisi:

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan kegagalan atau tidak memadainya proses internal Bank, kesalahan manusia, kegagalan sistem serta masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat secara langsung atau tidak mengakibatkan kerugian keuangan atau menghambat Bank dalam mencapai keuntungan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk mengelola risiko operasional dalam kelompok BII, telah diberlakukan Kerangka Manajemen Risiko Operasional sejak tahun 2006 untuk secara berkala menelaah dan meng-*update* perubahan terbaru dalam strategi dan pertumbuhan bisnis. Kampanye tentang kesadaran risiko operasional yang intesif dan ekstensif dilakukan di seluruh cabang melalui berbagai media. Pada 2011, perbaikan indikator mencakup:

1. Meningkatnya jumlah insiden yang dilaporkan
2. Menurunnya nilai kerugian dalam setiap insiden
3. Tren Pembaruan Pinjaman Sementara
4. Tren TBO dokumen yang jatuh tempo
5. Tren Dokumen Pelunasan Pinjaman yang tidak diklaim
6. Tren tidak sampainya *bank statement* dan *billing statement* ke pihak terkait
7. Tren tingkat KYC Cabang
8. Tren kesalahan kesepakatan Pasar Global
9. Komitmen *Exception Handling* yang jatuh tempo

e. Reputation Risk

Definition:

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perceptions of the Bank. This risk may arise when a bank's reputation is adversely affected by one or more than one reputation event, as reflected from negative publicity about the bank's business practices, conduct, or financial condition. Whether true or not, negative publicity may weaken public confidence in the bank, result in costly litigation, or lead to a decline in its customer base, business and/or revenue.

Risk Mitigation Strategy:

The BII's reputation is preserved through managing all the risks that affect the Group's reputation through good corporate governance, effective risk management processes and a structured management of reputation events when they occur.

Corporate Communication and Centralized Customer Care are the two key control units that ensure all reported customer complaints are addressed in quality, timely, and professional manner.

f. Legal Risk

Definition:

Legal risk is the risk related to legal consequences and/or weakness in legal aspects. Such weaknesses in legal aspects are caused, among other reasons, by the lack of supporting regulation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfectly documented contracts.

Risk Mitigation Strategy:

Legal Counsel and Litigation are two working units in the Compliance Directorate who continually review, enhance and implement policies, procedures and operations to ensure that all prevailing laws and regulations are complied with. To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the General Legal Counsel and Litigation work together in performing the following:

e. Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini muncul ketika reputasi bank terpengaruh oleh satu atau beberapa aktivitas yang menyangkut reputasi Bank, yang biasanya tercermin dari adanya publikasi negatif tentang praktik bisnis, tindakan, atau kondisi keuangan Bank. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat melemahkan kepercayaan publik terhadap bank, sehingga berakibat fatal dalam hal litigasi atau menyebabkan penurunan basis nasabah, bisnis dan/atau pendapatan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Reputasi BII dijaga dengan mengelola semua risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Group BII melalui tata kelola perusahaan, proses manajemen risiko yang efektif dan manajemen terstruktur ketika risiko seperti ini terjadi.

Corporate Communication dan Centralized Customer Care adalah dua unit penting yang memastikan telah ditanganinya semua keluhan nasabah yang telah diterima dalam hal kualitas, ketepatan waktu, dan cara yang profesional.

f. Risiko Hukum

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko yang berkaitan dengan konsekuensi hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Kelemahan dalam aspek hukum disebabkan, antara lain, oleh kurangnya atau lemahnya cakupan tentang regulasi pada perjanjian, seperti tidak lengkapnya persyaratan yang sah dalam suatu kontrak atau tidak sempurnanya pencatatan perjanjian.

Strategi Mitigasi Risiko:

Legal counsel dan Litigasi adalah dua unit kerja di Direktorat Kepatuhan yang selalu meninjau, meningkatkan dan melaksanakan kebijakan, prosedur dan operasi untuk memastikan Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku. Untuk mengurangi risiko hukum yang mungkin disebabkan oleh tuntutan hukum atau kelemahan dalam aspek hukum, Unit Penasehat Hukum dan Litigasi bekerja sama dalam melakukan hal sebagai berikut:

1. Conduct legal analysis on new products and activities and create standard legal documents relating to the products and activities;
2. Provide analysis/legal advice to all employees at all levels of the organization;
3. Provide advice on legal exposure due to changes in regulations or rules and/or lawsuits against the Bank;
4. Examine all agreements to be made between the Company and third parties;
5. Conduct periodic inspections of agreements that have been made;
6. Monitor legal risks in the branches of the Bank.

g. Compliance Risk

Definition:

Compliance risk is the risk arising from the non-compliance with laws, rules, and regulations or other standards applicable to the Bank.

Risk Mitigation Strategy:

The Compliance Directorate continually reviews, advises, updates, and ensures that all regulatory-related policies and procedures comply with prevailing regulatory requirements. The Compliance Directorate conducts regular Compliance Plan Self Assessments (CPSA) every 6 (six) months to measure the level of compliance of all working units and also through on-site reviews to the branch offices/work units. As part of implementing the Anti-Money Laundering (AML) and Terrorism Financing Prevention (APU/PPT) program, an independent and dedicated division of Know Your Customer/KYC/AML was formed to ensure that the compliance risk can be mitigated proactively.

As part of compliance risk prevention, training on Compliance Awareness including socialization of applicable regulatory requirements, KYC, AML, and APU/PPT to all relevant employees is also provided through the Bank's internal web site and through formal courses.

1. Melakukan analisis terhadap aspek hukum atas produk dan aktivitas baru dan memformulasikan dokumen hukum standar terkait dengan produk dan kegiatan tersebut;
2. Memberikan masukan terkait analisis/nasihat hukum kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;
3. Memberikan rekomendasi untuk pemaparan hukum yang disebabkan oleh perubahan peraturan atau aturan dan/atau tuntutan hukum terhadap Bank;
4. Memeriksa semua perjanjian yang akan dibuat antara Perusahaan dan pihak ketiga;
5. Melakukan inspeksi secara berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6. Memantau risiko hukum di seluruh cabang Bank.

g. Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, dan peraturan atau standar lain yang berlaku atas Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, meng-*update*, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melalui peninjauan langsung ke kantor cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (AML) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/PPT), telah dibentuk divisi independen Know Your Customer/KYC dan AML untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan dimitigasi secara proaktif.

Sebagai bagian dari pencegahan terjadinya risiko kepatuhan, telah diadakan pelatihan tentang Kesadaran Kepatuhan, termasuk di antaranya sosialisasi persyaratan peraturan yang berlaku, KYC, AML, dan APU/PPT untuk seluruh karyawan yang terkait, melalui situs web internal Bank dan melalui pelatihan-pelatihan formal.

h. Business/Strategic Risk

Definition:

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as a failure in anticipating the changes in the business environment. This is also the risk of current or prospective impacts on bank's earnings, capital, and reputation or standing arising from changes in the operating environment, adverse strategic decisions, and improper implementation of decisions or lack of responsiveness to industry, economic or technological changes.

This risk can be originated from the weaknesses in strategy formulation, inadequacy of management information systems, inadequacy of information on internal and external environments, overly-aggressive strategic objectives, inaccuracy in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

Risk Mitigation Strategy:

The Bank formulates risk mitigation and tolerance strategies to balance risk and return taking into account the changing conditions, monitoring economic trends in the market closely, and continuously reviewing the suitability of risk policies and controls to reflect the changing business and regulatory requirements. The Bank also proactively monitors the development of competitors (peers) products and activities on regular basis in order to maintain its competitiveness in market.

h. Risiko Bisnis/Strategis

Definisi:

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam menentukan dan/atau melaksanakan keputusan strategis atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Termasuk di sini adalah risiko berdampaknya situasi saat ini dan situasi mendatang terhadap pendapatan, modal, dan reputasi Bank, yang timbul dari perubahan lingkungan operasional, keputusan strategis yang merugikan, dan pelaksanaan keputusan yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan industri, ekonomi atau teknologi.

Risiko ini bisa disebabkan oleh kelemahan dalam perumusan strategi, tidak memadainya sistem informasi manajemen, kurangnya informasi tentang lingkungan internal dan eksternal, target strategis yang terlalu agresif, ketidaktelitian dalam pelaksanaan strategi, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko dan strategi toleransi untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan segala perubahan kondisi, memantau tren ekonomi pasar secara ketat, dan terus mengkaji kesesuaian kebijakan dan pengendalian risiko untuk mencerminkan perubahan yang terjadi pada bisnis dan peraturan yang berlaku. Bank juga secara proaktif terus mengantisipasi perkembangan produk dan aktivitas pesaing (sesama institusi finansial) untuk mempertahankan daya saing di pasar.

i. Credit Concentration Risk

Definition:

Credit concentration risk refers to the concentration to any single exposure or group of exposures that has the potential to produce losses large enough to undermine the financial health of the bank.

Risk Mitigation Strategy:

BII adopts a proactive, robust and controlled policy-driven approach in portfolio policy development. Its guiding principle in its lending activity is to diversify its loan portfolio mix and avoid any undue concentration of credit risks in its portfolio. The Bank Consolidated Risk Profile as of 31 December 2011 is shown below.

i. Risiko Konsentrasi Kredit

Definisi:

Risiko konsentrasi kredit berkaitan dengan konsentrasi kredit untuk individual atau kelompok yang memiliki potensi untuk merugikan dan merusak kondisi keuangan bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

BII menerapkan pendekan yang proaktif, agresif dan terkontrol dalam mengembangkan kebijakan portofolio. Prinsip yang mengatur Bank dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit adalah menerapkan diversifikasi dalam portofolio pinjaman dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian risiko kredit dalam portofolionya. Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2011 diperlihatkan seperti di bawah ini.

Risk Type Tipe Risiko	**Inherent Risk** Risiko Inheren	**Risk Management Quality** Kualitas Manajemen Risiko	**Composite Risk** Risiko Komposit
Credit I Kredit	Low	Satisfactory	Low
Market I Pasar	Low	Satisfactory	Low
Operational I Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Liquidity I Likuiditas	Low	Satisfactory	Low
Legal I Legal	Low	Satisfactory	Low
Strategic I Strategis	Low	Satisfactory	Low
Reputation I Reputasi	Low	Satisfactory	Low
Compliance I Kepatuhan	Low	Satisfactory	Low
Risk Composite I Komposit Risiko	Low		

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

For internal purposes, the Bank follows an ICAAP, integrating the risk and capital assessment processes. The ICAAP framework is designed to ensure that adequate levels, including capital buffers, are held to support the Bank's current and projected demand for capital under existing and stressed conditions.

Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Untuk kepentingan internal, Bank menerapkan ICAAP, yaitu dengan cara mengintegrasikan risiko dengan proses penilaian modal. Kerangka ICAAP dirancang untuk memastikan bahwa Bank memiliki tingkat kecukupan yang memadai, termasuk pada *buffer* modal, untuk mendukung kebutuhan Bank akan modal dengan kondisi saat ini atau pada saat di bawah tekanan.

The ICAAP Framework has been formalized and approved by relevant Committees for consistency and has been implemented within the organization to ensure all material risks are identified, measured and reported, and adequate capital levels consistent with the risk profiles are held.

Based on the calculation of Minimum Regulatory Capital Requirement (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), the Bank's Capital Adequacy Ratio as of December 2011 (after incorporating credit risk, operational risk, and market risk) was 12.03% while the consolidated CAR was 11.83%. This ratio was slightly reduced compared to that of December 2010 of 12.51% as a result of business growth.

As part of the Bank's capital planning and management, the Bank took action in strengthening its capital structure through the issuance of Subordinated Bond amounting to IDR 500 billion.

Regular Stress Testing

The Bank's stress testing program is embedded in the risk and capital management processes of the Bank and it is a key focus during capital and business planning processes. Stress tests conducted in the past include scenarios of interest rate hikes, Japan disasters, China economy slowdown, and US rating downgrades, among others. The focus was on the three risks namely credit, market, and liquidity risks and their potential impact to the capital, earnings, and asset quality. The Stress Test Working Group, which comprises business and risk management teams and covers the risks of the Bank, submits regular and ad hoc stress test reports to the Risk Management Committee.

Kerangka kerja ICAAP telah dibakukan dan disetujui oleh Komite terkait agar konsisten dan telah diterapkan dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua risiko yang bersifat material teridentifikasi, terukur, dan telah dilaporkan, dan Bank memiliki tingkat modal yang konsisten dan cukup untuk menutupi profil risiko tersebut.

Berdasarkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, rasio kecukupan modal Bank per Desember 2011 (setelah memasukkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar) adalah 12,03% sedangkan CAR konsolidasi sebesar 11,83%. Rasio ini menurun dibandingkan dengan 12,51% pada bulan Desember 2010, yang disebabkan oleh pertumbuhan bisnis.

Pada sisi modal, Bank memperkuat struktur modal melalui penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp500 miliar.

Stress Testing Rutin

Bank menanamkan program *Stress Testing* pada proses manajemen risiko dan modal Bank yang merupakan fokus utama dalam proses perencanaan modal dan bisnis. Stress Testing yang pernah dilakukan mencakup antara lain skenario kenaikan suku bunga, bencana Jepang, melambatnya ekonomi Cina, dan penurunan rating Amerika Serikat, Semua tes ini dilakukan dengan fokus pada tiga risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas dan potensi dampaknya terhadap kualitas aset dan pendapatan bank. Tes ini dilakukan oleh Kelompok Kerja *Stress Testing*, yang terdiri dari tim manajemen bisnis dan manajemen risiko, yang kemudian menyampaikan laporan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko.

Basel and BII Group

Basel dan BII Group

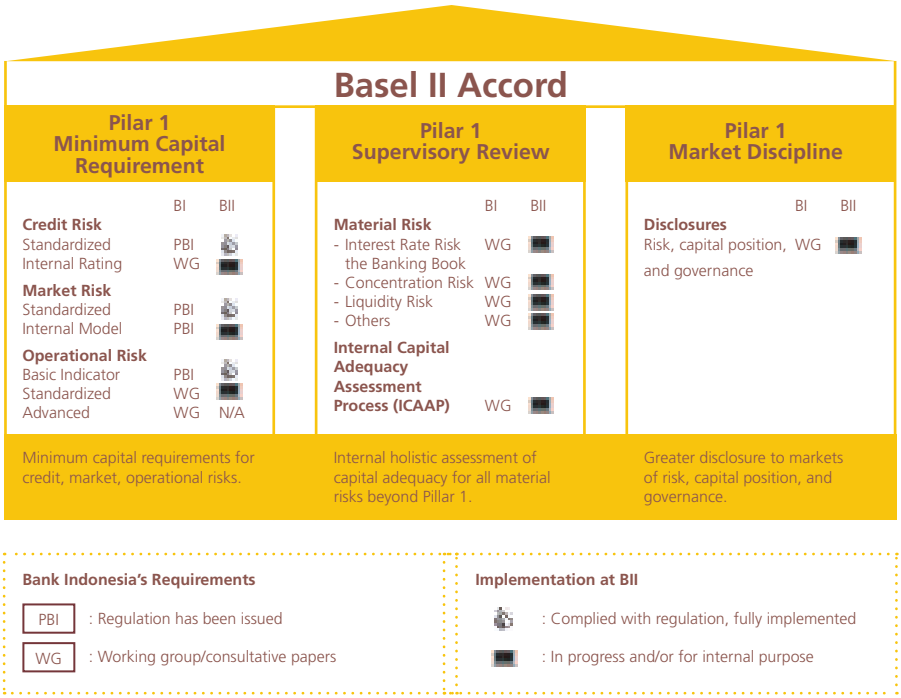

BII is committed to implementing Basel II in order to ensure that risk management processes are accountable and to be alert to all risks faced by the Bank, in accordance with provisions stipulated by Bank Indonesia.

To ensure that the implementation of Basel II is well coordinated and focused, the Basel & Enterprise Risk Management work unit was formed in 2010 under the direct responsibility of the Risk Management Director. Through Basel & Enterprise Risk Management unit, BII prepares risk measurement devices, ensures data availability and integrity, improves infrastructure, and disseminate the Basel 2 Framework to all relevant areas in the organization.

In addition to implementing the current approaches to calculate capital adequacy, namely the Standardized Approach for Market and Credit Risk, and the Basic Indicator Approach for Operational Risk following the Basel 2 Framework and as required by Bank Indonesia, BII is also preparing to apply more advanced approaches such as

BII berkomitmen untuk menerapkan Basel II untuk memastikan proses manajemen risiko yang akuntabel dan meningkatkan kewaspadaan terhadap semua risiko yang dihadapi oleh Bank, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk memastikan fokus dan koordinasi yang baik dalam penerapan Basel II, telah dibentuk unit kerja Manajemen Risk Basel & Enterprise pada 2010 di bawah arahan langsung dari Direktur Manajemen Risiko. Melalui unit Manajemen Basel & Enterprise Risiko, BII mempersiapkan perangkat pengukuran risiko, menjamin ketersediaan dan integritas data, memperbaiki infrastruktur, dan mensosialisasikan Kerangka Kerja Basel 2 kepada semua bidang terkait di seluruh organisasi.

Untuk menghitung kecukupan modal, disamping pendekatan yang ada saat ini, yaitu Pendekatan Standar untuk Risiko Pasar dan Risiko Kredit, dan *Basic Indicator Approach* untuk Risiko Operasional yang mengikuti Kerangka 2 Basel seperti yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, BII juga berencana untuk menerapkan pendekatan yang lebih maju

the Internal Models Approach (IMA) for Market Risk, the Internal Rating Based (IRB) Approach for Credit Risk and the Standardized Approach for Operational Risk.

Model Value at Risk (VaR) has been developed to support the IMA approach to market risk. A scoring/rating system for the each of the Bank's main business lines is being developed and implemented to support the credit analysis process and capital calculation in accordance with the IRB approach for internal purposes.

The IRB implementation project commenced in 2010, and is planned to be effectively completed by 2013, making it one of few national banks that will have implemented IRB approach. Besides scorecards development to facilitate rating models, a centralized automated rating system will also be put in place, including collateral and risk data enhancements that are part of the Risk Data Management System to support the calculation of Risk Weighted Assets in accordance with the Internal Rating Based approach.

Basel Project Governance

To ensure adequate governance of the Basel Project, several Committees including working groups were formed to facilitate discussions on various matters. The Committees consist of the Basel Steering Committee, Basel Implementation Committee, and Project Working Group. For each of the project work streams, Project Steering Committees are also in place to facilitate the discussions, coordination, and communication among different areas of the organization. All of these projects are supervised by the Basel and Enterprise Risk Management team that reports directly to the Risk Management Director.

All of the approvals for the above activities were submitted to the Risk Management Committee and Risk Oversight Committee to allow active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Managing Risk in Subsidiaries

Currently, Bank has two (2) subsidiary companies: one in car financing (BII Finance) and the other in motorcycle financing (WOM).

seperti *Internal Model Apporach* (IMA) untuk Risiko Pasar, *Internal Rating Based Approach* (IRB) untuk Risiko Kredit dan *Standardized Approach* untuk risiko operasional.

Untuk mendukung pendekatan IMA terhadap risiko pasar, telah dikembangkan *Model Value at Risk* (VaR). Saat ini Bank tengah mengembangkan dan melaksanakan sistem penilaian/*rating* untuk setiap lini bisnis utama Bank untuk mendukung proses analisis kredit dan perhitungan modal sesuai dengan pendekatan IRB untuk keperluan internal.

Proyek pelaksanaan IRB dimulai pada 2010, dan direncanakan selesai dan efektif pada 2013, sehingga menjadikan BII sebagai salah satu dari beberapa bank nasional yang telah menerapkan pendekatan IRB. Disamping *Scorecard*, untuk memfasilitasi *model rating*, juga telah dikembangkan *centralized automated rating system*, termasuk penambahan data jaminan dan risiko yang merupakan bagian dari sistem manajemen data risiko untuk mendukung perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan metode pendekatan IRB.

Tata Kelola Proyek Basel

Untuk memastikan tata kelola Proyek Basel yang memadai, telah dibentuk beberapa komite termasuk beberapa kelompok kerja untuk memfasilitasi diskusi tentang berbagai hal. Komite yang dibentuk terdiri dari Komite Pengarah Basel, Komite Implementasi Basel, dan Kelompok Kerja Proyek. Untuk kelancaran proyek kerja, Komite Pengarah Proyek juga disiapkan untuk memfasilitasi diskusi, koordinasi, dan komunikasi antara berbagai area organisasi. Semua proyek ini diawasi oleh Basel dan Enterprise Risk Manajemen tim yang melapor langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Semua persetujuan atas kegiatan tersebut diserahkan ke Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko sehingga Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dapat secara aktif melakukan fungsi supervisinya.

Mengelola Risiko pada Entitas anak

Saat ini Bank memiliki dua entitas anak: pertama, bergerak di pembiayaan otomotif (PT. BII Finance); kedua, di bidang pembiayaan sepeda motor (PT Wahana Ottomitra Multiartha).

The cooperation between the Bank and those Subsidiaries is through a Joint Financing scheme, which enables the Bank to finance end-customers through the subsidiary's wide networks and infrastructures. Joint Financing scheme is also beneficial for the Bank to penetrate the automotive finance industry effectively by leveraging each subsidiary's market experience and expertise in the automotive business.

The Bank also promotes synergy and Risk Management alignment to enhance and strengthen Risk Management culture in those subsidiaries by assisting and promoting the following:

- Robust Risk Management processes (risk awareness, risk identification and mitigation, risk measurement, monitoring and control).
- Risk Management infrastructure (organization, governance, system, policy, tools and methodologies)
- Continuous Zero Fraud Tolerance Campaign and implementation of Enterprise Risk Management.

In running day-to-day operations, these subsidiary companies are exposed to several risks such as:

Credit Risk

Credit Risk arises when the customers who financed by subsidiary company have difficulty in making their contractual payments. This risk can be successfully managed by implementing credit cycle, start from designed suitable product to offer, identify correct target market to finance, establish prudent risk acceptance criteria, adequate control on loan originating and approval process, sound account maintenance, good collection and recovery practices.

In addition to the above credit cycle process, Bank also encourages discipline in monitoring and review portfolio quality and performance. Periodic Portfolio Quality Reviews (PQR) are conducted between the Bank and subsidiary to ensure all portfolio credit quality parameters are performing at acceptable levels within acceptable thresholds.

Branch portfolio performance is also monitored thoroughly using portfolio leading, coincident and lagging indicators. This complete set of indicators enables the risk management function to control portfolio quality and expedite action plans at very early stages.

Kerja sama antara Bank dan entitas anak dilaksanakan dengan skema *Joint Financing*, yang memungkinkan Bank untuk membiayai konsumen dengan memanfaatkan jaringan dan infrastruktur entitas anak yang luas. Skema *Joint Financing* juga efektif untuk menembus industri pembiayaan otomotif dengan memanfaatkan pengalaman pasar serta keahlian entitas anak dalam bisnis otomotif.

Bank juga mendorong keselarasan sinergi dan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat budaya Manajemen Risiko di entitas anak tersebut dengan membantu dan mempromosikan hal-hal berikut:

- Proses Manajemen Risiko yang ketat (kesadaran risiko, identifikasi dan mitigasi risiko, pengukuran risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko).
- Infrastruktur Manajemen Risiko (organisasi, tata kelola, sistem, kebijakan, perangkat dan metodologi)
- Kampanye *Zero Fraud Tolerance* dan pelaksanaan Enterprise Risk Management.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, entitas anak kami juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh entitas anak mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai yang ditetapkan dalam kontrak. Keberhasilan dalam mengelola risiko ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan kontrol yang kuat dalam asal pinjaman dan proses persetujuan, mempertahankan akun yang sehat, serta menerapkan sistem koleksi dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Bank juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan me-*review* kualitas portofolio dan kinerja. Pembahasan mengenai Kualitas Portofolio Berkala (PQR) dilakukan antara Bank dan entitas anak untuk memastikan bahwa semua parameter kualitas portofolio kredit berjalan dalam batas-batas yang masih layak.

Kinerja portofolio cabang juga dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator portofolio yang baru, bertepatan dan lagging. Kombinasi indikator ini memungkinkan fungsi manajemen risiko untuk mengontrol kualitas portofolio dengan rencana aksi yang cepat sejak dini.

A dealer matrix strategy was employed in managing the subsidiaries' new booking credit quality. The matrix measures credit performance of newly booked accounts versus booking volume produced from each channel/dealers. This powerful matrix enables subsidiaries to formulate a healthy growth strategy through optimizing bookings from good channels.

Strategi matriks *dealer* diterapkan dalam pengelolaan kualitas pembukuan kredit entitas anak. Matriks ini berguna untuk mengukur kinerja kredit dari akun yang baru berjalan dibandingkan dengan volume kredit yang telah dihasilkan oleh tiap-tiap dealer. Matriks ini juga terbukti memadai sehingga memungkinkan entitas anak untuk merumuskan strategi pertumbuhan yang sehat melalui pencatatan yang otimal dari dealer.

Operational Risk

Operational Risk is defined as risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian yang muncul dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, aspek SDM, atau bisa juga disebabkan oleh faktor eksternal.

Operational Risk is a main focus in subsidiaries by implementing rigorous operational risk techniques, campaigns, methods and infrastructure. Strategies and tone from the top increases awareness in order to minimize loss from operational risk. This has cascaded down to all levels in organization with the ultimate goal to manage loss at acceptable levels through conducting Branch Self Assessments, maintaining Incident Management Databases, and identifying Key Risk Indicators.

Risiko Operasional merupakan fokus utama entitas anak yang menerapkan teknik, promosi, metode dan infrastruktur risiko operasional yang ketat. Strategi yang tepat disertai atmosfer kerja yang tepat dari atas meningkatkan kesadaran untuk meminimalkan kerugian dari risiko operasional. Strategi ini diterjemahkan ke semua jajaran organisasi dengan tujuan akhir adalah mengelola kerugian pada tingkat yang dapat diterima, yang didukung dengan melakukan *Branch Self Assessments*, mengelola Database Manajemen Insiden, dan mengidentifikasi Indikator Utama Risiko.

The Zero Fraud Tolerance Campaign, a whistle blower process and other procedures have also been implemented consistently and have resulted in a decrease of fraud attempts, reduction of operational risk losses from negligence and better management of other operational risk causal factors.

Kampanye *Zero Fraud Tolerance*, proses *Whistle Blowing*, dan beberapa prosedur lainnya juga telah diterapkan secara konsisten dan telah berhasil meminimalkan upaya penipuan, mengurangi kerugian risiko operasional karena faktor kelalaian, dan memungkinkan pengelolaan berbagai faktor risiko operasional yang lebih baik.

Other Risks

Apart from the two major risks which are Credit and Operational Risk, subsidiary companies are also exposed to other risks such as: Business, Market, Liquidity and Funding Risk. Those risks are embedded in subsidiary's business and managed by subsidiary's management with advice and support from the Bank's Risk Management Group to ensure adequate alignment and compliance ti regulatory as well as internal requirement.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, entitas anak juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Pendanaan. Semua risiko ini ada pada dan dikelola oleh manajemen entitas anak dengan saran dan dukungan dari Grup Manajemen Risiko Bank untuk memastikan kecukupan dan kepatuhan terhadap regulator selain ketentuan internal.

CSR Program Reports
Laporan Program CSR

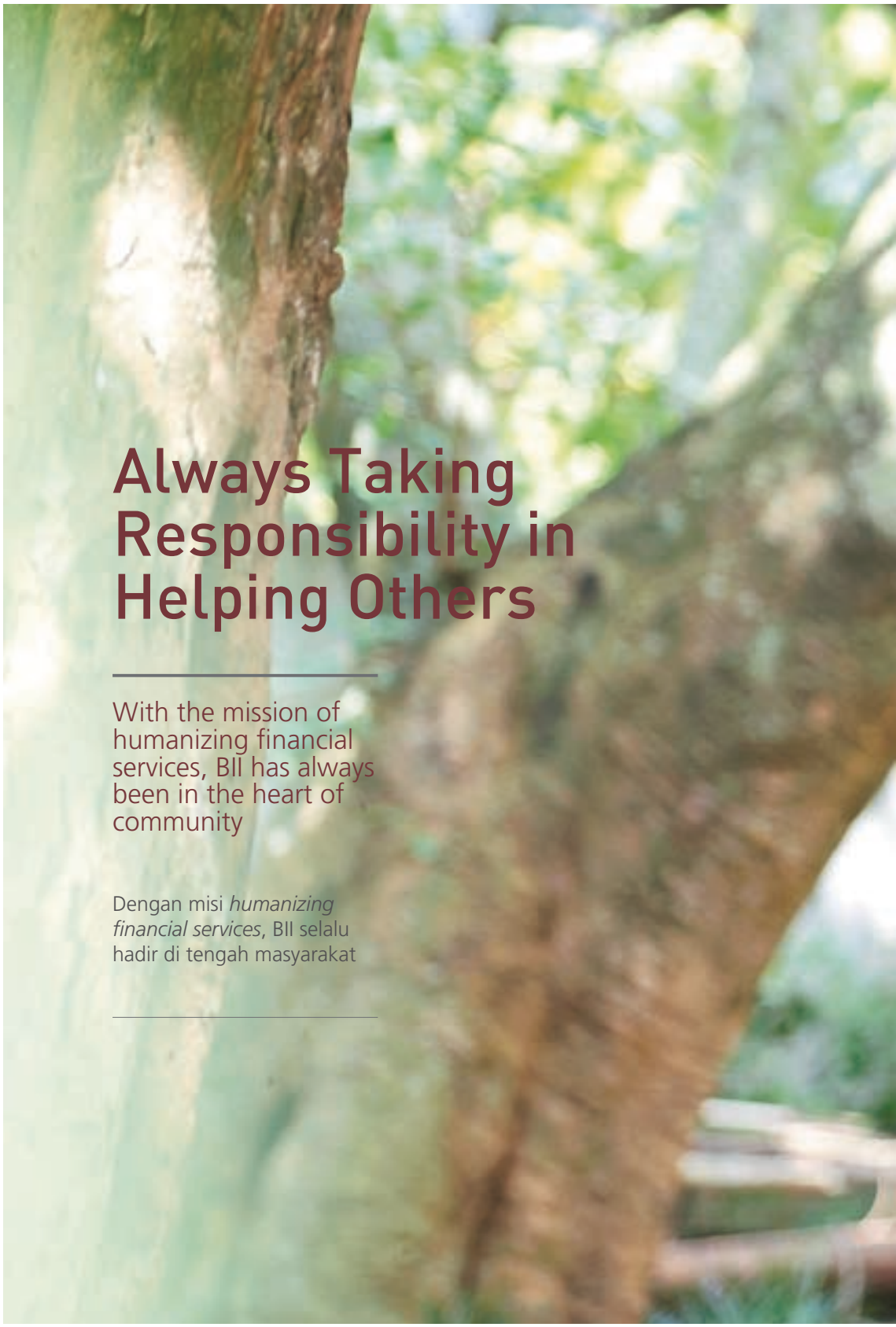

Always Taking Responsibility in Helping Others

With the mission of humanizing financial services, BII has always been in the heart of community

Dengan misi *humanizing financial services*, BII selalu hadir di tengah masyarakat

Contents

Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BII helps improve the quality of life, and helps people to develop new skills and new appreciations, all leading to a better future.

BII mendukung kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki kualitas hidup dan membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga mampu melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

With the mission of Humanizing Financial Services, BII has always been in the heart of the community. While the Bank pays close attention to its customers, its staff and its partners, the Bank feels strongly that all stakeholders should have opportunity to participate fully in social life. Thus the Bank makes efforts to reach out to the general public in events and activities which help to enrich life.

BII conducts its CSR programs through an umbrella program called "BII Berbagi" (BII Sharing). 2011 CSR programs focused on creating activities and interest in the areas of education, on activities that promote healthy living, and on programs addressing the environment/society. Supporting these three areas helps improve the quality of life, and helps people to develop new skills and new appreciations, all leading to a better future.

Below are brief descriptions of some of the programs that BII conducts in these three areas, as well as support for Bank Indonesia's Banking Education Program. For a more complete list, please refer to BII's 2011 Sustainability Report.

Sejalan dengan misi Humanizing Financial Services, BII selalu hadir di tengah komunitas. Dalam memberikan perhatian yang intensif kepada nasabah, karyawan dan mitra, BII sangat merasakan perlunya kesempatan yang sama bagi *stakeholder* untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, BII berupaya untuk menjangkau masyarakat luas melalui rangkaian acara dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkaya kehidupan.

BII melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bawah program "BII Berbagi". Dalam Program 2011, fokus pada bidang pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat, dan program-program yang dapat menjawab isu terkait lingkungan/masyarakat. Dengan mendukung ketiga bidang tersebut akan membantu memperbaiki kualitas hidup dan membantu masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga mampu melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Di bawah ini adalah penjelasan singkat tentang beberapa program yang telah dilaksanakan BII, yang juga mendukung Program Edukasi Perbankan Bank Indonesia. Untuk penjelasan lengkap, silahkan lihat Sustainability Report 2011 BII.

Education

To increase access to education and hopefully achieve the best education, BII helps those less fortunate to achieve a brighter future. In 2011 BII provided scholarships 80 Universitas Gajah Madah students from various faculties for 2010/2011, covering daily living needs of accommodation, meals, transportation, books and other supplies.

In times of crisis, support is needed to rebuild. Flood victims in Wasior, Papua received assistance from BII in cooperation with Yayasan Karitas Indonesia (KARINA). A fund raising drive for customers and employees through 'Pundi Emas BII Berbagi' channelled funds for the construction of a playgroup and playground for children affected by flash floods in Wasior, Papua. This educational facility will help children develop their social skills in an educational environment, and provides a needed facility as children tend to live far away, but now have a safe and interesting place to interact and make learning fun and productive.

BII also supports the Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer & Sekolah Tinggi Ekonomi Mikroskil, in Medan, North Sumatra, which organized the "Mikroskil Entrepreneur Day" on January 29 and 30, 2011. This particular event aimed at fostering an entrepreneurial spirit in students, and encourage future entrepreneurs in their pursuit of a better life.

Pendidikan

Untuk meningkatkan akses ke bidang pendidikan dan untuk meraih pendidikan terbaik, BII membantu mereka yang kurang mampu untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Pada 2011 BII memberikan beasiswa kepada 80 mahasiswa Universitas Gajah Mada dari berbagai fakultas untuk tahun akademik 2010/2011, mencakup biaya hidup sehari-hari mulai dari akomodasi, makan, transportasi, buku hingga keperluan lainnya.

Di saat krisis, dukungan bagi program rehabilitasi sangat diperlukan. Bekerja sama dengan Yayasan Karitas Indonesia (KARINA) BII memberikan bantuan kepada korban banjir di Wasior, Papua. Nasabah dan karyawan menyalurkan dana melalui program 'Pundi Emas BII Berbagi' yang kemudian diserahkan untuk pembangunan kelompok bermain dan taman bermain untuk anak-anak yang menjadi korban banjir bandang di Wasior, Papua. Fasilitas pendidikan ini akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka di lingkungan pendidikan, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan karena anak-anak tinggal jauh tetapi sekarang mereka memiliki tempat yang aman dan nyaman untuk berinteraksi dan membuat belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan dan produktif.

BII juga memberikan dukungan kepada dua perguruan tinggi di Medan, Sumatera Utara yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer dan Sekolah Tinggi Ekonomi Mikroskil, yang menyelenggarakan "Mikroskil Entrepreneur Day" pada 29 dan 30 Januari 2011. Acara ini ditujukan untuk mendorong semangat kewirausahaan pada siswa, dan mengasah bakat kewirausahaan mereka agar dapat berhasil di kemudian hari.

Healthy Living Activities

Health is important to achieve a better future. By supporting sports activities, BII helps establish the championship spirit and culture as well as the desire for a healthy lifestyle. Healthy Living Programs are organized around selected sporting events as part of efforts to support health improvement, personal achievement, self-confidence and national pride.

As part of on-going support and after the success of the previous year's national tournament, BII organized Indonesia's first international wheelchair tennis tournament called 'BII Indonesia Open 2011' in Gelanggang Olah Raga (Sport Center) Manahan, Solo, Central Java from October 28 to 30, 2011. Listed in the calendar of the International Tennis Federation (ITF), this wheelchair tennis tournament was attended by 33 athletes coming from Chinese Taipei, Thailand and Sri Lanka. Through this tournament, BII provided an opportunity for Indonesian athletes to test capabilities and improve their skills. The host city of Solo will also host the ASEAN Paralympic Games in December 2011.

Kegiatan Hidup Sehat

Kesehatan merupakan faktor penting dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Dengan mendukung kegiatan olahraga, BII membantu membentuk semangat dan budaya kompetisi disamping gaya hidup sehat. Program Hidup Sehat diwujudkan dengan mendukung kegiatan olah raga terpilih sebagai bagian mendukung peningkatan kesehatan, prestasi pribadi, kepercayaan diri dan kebanggaan nasional.

Sebagai bagian melanjutkan dukungan dan setelah sukses mengadakan turnamen berskala nasional pada tahun sebelumya, BII menyelenggarakan turnamen tenis kursi roda berskala internasional untuk pertama kalinya di Indonesia, 'BII Indonesia Open 2011' di Gelanggang Olah Raga Manahan, Solo, Jawa Tengah, 28-30 Oktober 2011. Turnamen kursi roda yang masuk dalam dalam kalender Federasi Tenis Internasional (ITF) ini diikuti oleh 33 atlet yang berasal dari Cina Taipei, Thailand dan Sri Lanka. Melalui turnamen ini, BII memberikan kesempatan bagi atlet Indonesia untuk menguji kemampuan dan mengasah keterampilan. Solo dipilih sebagai tempat penyelenggaraan karena menjadi tuan rumah ASEAN Paralympic Games pada Desember 2011.

bii
Perpustakaan Komunitas ini dibangun oleh
PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII)
dengan dukungan
Yayasan Nurani Dunia dan Gotong Royong Warga Cigalontang

On October 1, 2011, all employees of Maybank Group in 17 countries around the world conducted wide-ranging social programs as a form of corporate responsibility for caring and sharing with the community. As part of this event, BII held blood donation drives at headquarters and all regional offices with a total of 1,100 employees actively involved in this event.

Environment/Community

To support development which is sustainable for the environment and the community, BII seeks to actively take part in environmental protection and in the development of a rich social life. Together a healthy environment and dynamic society will create a better life. The Company also provide wide-ranging support for those who have the noble goal of improving the quality of social life in the betterment of social, economic, and cultural conditions as well as bettering communities affected by disasters.

Pada 1 Oktober 2011, seluruh karyawan Grup Maybank di 17 negara di seluruh dunia melakukan program sosial yang luas sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk peduli dan berbagi dengan masyarakat. Sebagai bagian dari program ini, BII mengadakan donor darah di kantor pusat dan seluruh kantor wilayah dengan melibatkan 1.100 karyawan yang mendonorkan darahnya.

Lingkungan/Masyarakat

Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat, BII secara aktif ikut ambil bagian dalam program perlindungan lingkungan dan pengembangan kehidupan sosial yang beragam. Bersama lingkungan yang sehat dan dinamis, masyarakat akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik. Disamping itu, BII juga memberikan dukungan luas bagi mereka yang memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kualitas hidup sosial dengan melakukan perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan kondisi budaya serta membantu memulihkan keadaan masyarakat yang terkena dampak bencana.

In the environmental field, BII has consistently focused on environmental protection and reducing the impact of climate change. One of the initiatives in 2011 was a reforestation effort in the Arboretum Forest in the Angke Kapuk, North Jakarta on May 14. Here, 125 employees with the Boards of Directors and Commissioners planted 750 mangrove trees along the coastline. The idea for this came from employees in the Company's "My Voice Employee Engagement Survey 2011". Through this program, every employee participating in the survey would dedicate 1 (one) tree for nature conservation. This coastline Forest will help protect the edge of Jakarta from erosion and sea water intrusion and provide a habitat for local wild animals.

On April 7, 2011 BII supported the greening of the Merapi volcanic region with BII customer PT Borneo Melintang Buana Export. On this 11th anniversary celebration between the two companies, PT BMB planted 5000 trees in the hamlet of Dusun Tangkisan, Gunung Merapi, Yogyakarta, with 200 of the trees donated by BII.

Di bidang lingkungan, BII secara konsisten fokus pada perlindungan lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim. Salah satu inisiatif yang dilakukan pada 2011 adalah upaya reboisasi di Hutan Arboretum Angke Kapuk, Jakarta Utara pada 14 Mei. Di hutan ini, 125 karyawan termasuk Direksi dan Komisaris menanam 750 pohon Bakau di sepanjang pantai. Inisiatif ini merupakan inspirasi karyawan melalui "My Voice Employee Survey Engagement 2011". Melalui survei loyalitas karyawan ini, setiap karyawan menyumbangkan 1 (satu) pohon untuk pelestarian alam. Hutan pantai ini akan membantu melindungi pinggir Utara Jakarta dari erosi dan intrusi air laut dan menyediakan habitat bagi satwa liar di kawasan ini.

Pada 7 April, 2011, BII mendukung program penghijauan kawasan Gunung Merapi bekerja sama dengan nasabah BII, yaitu PT Borneo Melintang Buana Ekspor. Pada perayaan hari jadi kerja sama ke-11 antara kedua perusahaan, PT BMB menanam 5000 pohon di Dusun Tangkisan, Gunung Merapi, Yogyakarta, dimana 200 pohon diantaranya berasal dari sumbangan BII.

Community

BII assisted marginal groups through donation to the Gerakan Kepedulian Indonesia (GKI), a non-profit organization that was pioneered in the Philippines. GKI has a good mission to provide services in education, health, and other social areas especially for marginal communities in Indonesia. In addition to improving the quality of life of the beneficiaries, the involvement of GKI creates good social relations between different groups within society. In the future the Company's Berbagi volunteers will participate in CSR activities with GKI.

BII helped with post-earthquake rehabilitation programs in Pariaman, West Sumatra, in cooperation with the Yayasan Nurani Dunia to build 8 (eight) earthquake-friendly houses. The houses are made of coconut wood, which is widely available on site and construction involved the participation of local citizens. BII officially handed over the earthquake-friendly houses on the 6th of September, 2011.

Komunitas

BII memberikan bantuan kepada beberapa kelompok marjinal melalui sumbangan kepada Gerakan Kepedulian Indonesia (GKI), yaitu sebuah organisasi nirlaba yang dirintis di Filipina. GKI mengemban misi mulia untuk memberikan layanan pendidikan, kesehatan, dan bidang sosial lainnya terutama bagi masyarakat kecil di Indonesia. Selain meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, keterlibatan GKI telah menciptakan hubungan sosial yang baik antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Di masa mendatang, para relawan BII Berbagi juga akan berpartisipasi dalam aktivitas CSR bersama GKI.

BII memberikan bantuan program rehabilitasi pasca bencana di Pariaman, Sumatera Barat, bekerja sama dengan Yayasan Nurani Dunia dengan membangun 8 (delapan) rumah tahan gempa. Rumah-rumah ini terbuat dari kayu kelapa, yang banyak tersedia di lokasi yang terkena dampak gempa di mana pembangunannya melibatkan partisipasi warga setempat. BII secara resmi menyerahkan rumah-rumah tersebut pada 6 September, 2011.

Public Education in Banking

The Company supported the National Banking Education Program of Bank Indonesia (BI) with several activities in 2011.

Continuing in 2011 the BII Apprentice Program which commenced in 2010, BII provided practical work opportunities or internships in BII offices to college students. Through this program, BII provided internship opportunities for students to engage directly in the banking operations.

Besides, this, it also provided briefings on banking, business banking as well as products and banking services and opportunities for students to apply knowledge acquired directly in the Bank. During 2011, BII provided an opportunity for students from universities including: the Hague University, Netherland, Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, President University, London School of PR, Politeknik Negri, Jakarta, Bina Sarana Informatika and Lembaga Pendidikan Pengembangan Profesi Indonesia.

Edukasi Perbankan

Perusahaan mendukung Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI) dengan melakukan beberapa kegiatan pada 2011.

Melanjutkan BII Apprentice Program yang telah dimulai sejak 2010, pada 2011 BII memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik kerja atau magang di kantor-kantor BII. Melalui program ini, BII berharap mahasiswa yang magang dapat terlibat langsung dalam operasional perbankan.

Selain itu, ini, juga diberikan pengarahan mengenai perbankan, yaitu perbankan bisnis, produk dan layanan perbankan, serta peluang bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya secara langsung di Bank. Selama 2011, mahasiswa yang diberikan kesempatan ini diseleksi dari beberapa universitas termasuk: Universitas Den Haag, Belanda, Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, President University, London School of PR, Politeknik Negeri, Jakarta, Bina Sarana Informatika dan Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia.

On March 8, 2011, coinciding with the commemoration of "Woman's Day", BII showed appreciation to women who have savings programs. This appreciation supports women who are the economic backbone of their families as a result of their saving efforts.

To enhance a socialization and education that is more integrated to the general public about the potential, opportunities and added value in investing in the stock market, the Company supported Investor Summit & Capital Market Expo 2011, which was held on the October 5 and 6, 2011.

By participating in these activities BII reaches out to the community in order to stay in the heart of the community. BII takes pride in the involvement of its employees in participating and suggesting programs and together with partner organisations we can all make a difference.

Financial Impact of CSR Activity

a. Social and Community Development
   Some of the Bank's Corporate Responsibility programs in social development such as building public libraries have a long term positive financial effect within communities, while empowering students and families in gaining income generating knowledge. The Bank's other Corporate Responsibility programs provide direct aid in terms of donations, scholarships, building schools and volunteerism in teaching and helping victims of natural disasters have both direct and indirect long and short term financial impacts in affected communities, first coping with adversity and then rebuilding into a better future.

Pada 8 Maret 2011, bertepatan dengan peringatan "Hari Wanita", BII memberikan penghargaan kepada para wanita yang memiliki kebiasaan menabung. Penghargaan ini didedikasikan bagi wanita yang mampu menjadi tulang punggung ekonomi keluarga berkat upaya mereka menabung.

Untuk meningkatkan sosialisasi dan pendidikan yang lebih terpadu bagi masyarakat umum tentang potensi, peluang dan nilai tambah dalam berinvestasi di pasar saham, Perusahaan mendukung penyelenggaraan Investor Summit & Capital Market Expo 2011, pada 5 dan 6 Oktober 2011.

Dengan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan tersebut, BII telah menjangkau masyarakat agar dapat hadir di tengah mereka. BII bangga dengan keterlibatan karyawan dalam berpartisipasi secara aktif dan turut memberikan usulan program, dan bersama dengan lembaga mitra, kami yakin bahwa kita semua mampu membuat perubahan.

Dampak Keuangan dari Kegiatan CSR

a. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
   Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan BII terkait pengembangan sosial, seperti pembangunan perpustakaan, secara jangka panjang memiliki dampak finansial terhadap masyarakat, saat mereka mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat untuk meningkatkan pendapatannya. Program tanggung jawab sosial perusahaan lainnya bersifat bantuan langsung yang merupakan sumbangan seperti, beasiswa, pembangunan sekolah dan aktivitas mengajar secara sukarela dan membantu korban bencana alam memiliki dampak finansial secara langsung dan tidak langsung serta jangka panjang maupun pendek terhadap masyarakat. Diawali dengan menangani dampak bencana, kemudian dilanjutkan dengan membangunnya untuk masa depan yang lebih baik.

b. Environment

In conducting its Corporate Responsibility related to environmental programs, the Bank has not officially measured the direct financial impacts. Nevertheless, in its daily operations, the Bank has tried to apply paperless processes whenever possible to reduce the use of paper, with a visible reduction in paper usage. Moreover, the Bank has been supporting tree planting and educational programs focusing on preserving environment which while having an indirect financial impact, go a long way in preserving the environment and in reducing the production of carbon.

b. Lingkungan Hidup

Dalam mengelola program tanggung jawab perusahaan terkait lingkungan hidup, BII belum secara resmi menghitung dampak langsungnya terhadap aspek finansial. Namun demikian, dalam operasional sehari-hari, Bank berupaya untuk selalu menerapkan proses paperless selama hal tersebut memungkinkan untuk mengurangi penggunaan kertas, dengan hasil yang nyata. Di samping itu, Bank juga mendukung program penanaman pohon dan pendidikan untuk pelestarian lingkungan yang dapat memberikan dampak tidak langsung, seiring dengan upayanya untuk turut memelihara lingkungan dan mengurangi emisi karbon.

Other Corporate Social Responsibility

Occupational Health and Safety (K3)

BII has a policy in the areas of Employement, Health and Safety (K3) which aims to create, provide and maintain a safe and healthy work environment for all employees, customers, suppliers, guests and partners.

A more detailed description of the implementation of corporate responsibility in terms of K3, can be seen in GCG chapter page 263.

Responsibility to Customer

The completion of customer complaint is one of customer protections to honor customers' rights in dealing with the Bank. To improve service quality, Bank has developed complaint handling mechanism in a proper and responsible manner.

A more detailed description of the implementation of corporate responsibility in terms of customer protection, can be seen in GCG chapter page 261.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lainnya

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

BII telah memiliki kebijakan di bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk menciptakan, memberikan dan memelihara lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, nasabah, pemasok, guests dan mitra kerja.

Penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan tanggung jawab perusahan dalam aspek K3 dapat dilihat pada bab GCG halaman 263.

Tanggung Jawab terhadap Nasabah

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap nasabah, Bank memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah yang baik dan bertanggung jawab.

Penjelasan lebih rinci mengenai pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap perlindungan nasabah dapat dilihat pada bab GCG halaman 261.

Plan & Strategy

Rencana & Strategi

Plan & Strategy
Rencana & Strategi

After turn around process which has been started since 2009, BII's performance has increased significantly in 2011. This is inline with BII's vision to be the best financial services provider in the markets we serve and mission to be humanising financial services from the heart of Indonesia.

Setelah proses *turn around* yang dimulai sejak tahun 2009, kinerja BII pada tahun 2011 meningkat signifikan. Hal ini sejalan dengan visi BII menjadi penyedia jasa keuangan terbaik di pasar yang dilayani dengan misi menjadi lembaga keuangan Indonesia yang humanis.

Inline with initial plan, in 2011 BII has continued expanding new branches to be presence in all provinces throughout Indonesia, developed infrastructure and technology, launched new innovative products, enhanced strategic partnership and improved human resource quality, built strong organisation creating synergies to support BII's business plan in the long run.

Sesuai rencana awal, pada tahun 2011 BII melanjutkan penambahan kantor-kantor cabang baru dengan harapan dapat hadir di seluruh propinsi di Indonesia, melakukan pengembangan infrastruktur dan teknologi, meluncurkan produk-produk baru yang inovatif, mengembangkan kerjasama strategis dengan *partner* usaha dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membangun organisasi yang kuat agar tercipta sinergi yang dapat mendukung rencana pertumbuhan BII dalam jangka panjang.

Going forward, BII will implement initial initiatives and plan which has been adjusted with market condition.

Pada tahun-tahun mendatang BII akan terus menjalankan rencana dan inistiatif yang telah disusun dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi pasar terakhir.

Achievements in the Year 2011

A variety of important initiatives successfully conducted during 2011. To raise its low cost funding, BII continue to develop superior products, such as: launching products/new activities i.e. bancassurance, mobile banking and financing products for SME banking, innovative and attractive programs and customer loyalitas, increase cross-selling activities, the addition of new branches networks and ATM network/CDM in various strategic locations throughout Indonesia, signing a strategic partnership with leading business partners, and implementation of various activities of Corporate Social Responsibility (CSR) and success in obtaining awards in various fields.

Pencapaian di Tahun 2011

Berbagai inisiatif penting berhasil dilakukan sepanjang tahun 2011. Upaya penghimpunan dana murah dilakukan melalui pengembangan produk-produk unggulan, antara lain peluncuran produk/aktivitas baru seperti *bancassurance*, *mobile banking* dan penerbitan berbagai fasilitas pembiayaan untuk Perbankan SME, berbagai program loyalitas nasabah yang inovatif dan menarik, meningkatkan aktivitas *cross selling*, penambahan jaringan kantor cabang baru dan jaringan ATM/CDM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia, penandatanganan kerja sama strategis dengan partner usaha terkemuka, dan pelaksanaan berbagai aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) penting serta keberhasilan dalam memperoleh penghargaan dalam berbagai bidang.

In 2011 SME Banking has strengthened its market position for several SME Banking product such BII Semarak (Solusi Elektronik Mata Rantai Keuangan) and launched several programs such as: BII Sukma (Solusi Pengembahan Usaha bagi Anda, wanita pengusaha Indonesia) for women and BII Satu (Solusi Usaha Terpadu) for merchants in Tanah Abang. In the future, SME Banking will focus on Supply Chain Financing & Modular Cashless for B2B Solution as business priority by focusing on community development.

Sepanjang tahun 2011, Perbankan UKM telah melakukan rebranding BII Semarak (Solusi Elektronik Mata Rantai Keuangan) dan peluncuran program BII Sukma (Solusi Pengembahan Usaha bagi Anda, wanita pengusaha Indonesia) untuk segmen wanita dan BII Satu (Solusi Usaha Terpadu) untuk pedagang Tanah Abang. Ke depan, Perbankan UKM akan menempatkan *Supply Chain Financing & Modular Cashless B2B Solutions* sebagai prioritas bisnis dengan berfokus pada pengembangan komunitas.

From an operational perspective, BII continually strive to improve business operational process to improve effectiveness and efficiency. IT & MIS development undertaken to support business growth.

In 2011 BII has recorded a net income of Rp669 billion, rose compared to 2010 net income of Rp461 billion. Net Interest Income and Fee Based Income increased by 10% and 21% year on year, respectively. This performance achievement is inline with a healthy credit growth that reached Rp67.2 trillion by the end of 2011, an increase of 26% compared to the year 2010. The increase is primarily derived from the Corporate and SME segment. Loan quality continuously improved as reflected in Gross NPL Ratio, improvement from 3.2% in December 2010 to 2.1% December 2011. In addition, customer deposits increased by 17% from Rp59.9 trillion to Rp70.3 trillion by the end of 2011, and improvement in low cost funding from 40% in 2010 to 43% in 2011.

In 2011, BII has successfully opened 21 new branch offices (Main Branch Offices, Sub Branch Offices and Cash Offices), added 26 Sharia Office Channeling and expanded ATM network at various strategic locations throughout Indonesia. Currently, BII is one of the few banks that offer connection to the largest ATM network in Indonesia and regional. BII has been connected with more than 20,000 ATMs under network of ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS and Malaysia Electronic Payment System (MEPS) as well as connected with more than 3,500 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

To support its business growth, BII managed to complete following corporate actions in 2011:

1. Subordinated Bonds issuance amounting to Rp1.5 trillion in May 2011 with Pefindo rating idAA and Fitch rating AA(idn) which have been effectively considered as supplementary capital (Tier 2) since June 2011; and followed by
2. Subordinated Bonds issuance through the Continuous Public Offering mechanism in December 2011 amounting to Rp500 billion, with idAA rating from Pefindo and AA(idn) from Fitch which have been effectively considered as supplementary capital (Tier 2) since January 2012;
3. Increase shares ownership in WOM Finance to 62% in July 2011;

Dari segi operasional, sepanjang tahun 2011 BII melakukan penyempurnaan proses operasional bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Pengembangan IT & MIS dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Pada tahun 2011 BII berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp669 miliar, meningkat dibandingkan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp461 miliar. Pendapatan bunga bersih dan *Fee Based Income* meningkat masing-masing sebesar 10% dan 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian kinerja ini sejalan dengan pertumbuhan kredit yang sehat yang mencapai Rp67,2 triliun pada akhir tahun 2011, meningkat 26% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini terutama berasal dari segmen Korporasi dan UKM. Kualitas kredit mengalami peningkatan sebagaimana tercermin pada rasio NPL Gross dari 3,2% pada Desember 2010 menjadi 2,1% Desember 2011. Selain itu, jumlah simpanan nasabah BII meningkat 17% dari Rp59.9 triliun pada 2010 menjadi Rp70,3 triliun pada akhir 2011, dan terdapat peningkatan komposisi dana murah dari 40% pada 2010 menjadi 43% pada 2011.

Sepanjang tahun 2011, BII berhasil melakukan pembukaan 21 kantor baru (Kantor Cabang Induk, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas), penambahan 26 layanan Syariah dan jaringan ATM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Saat ini, BII merupakan salah satu Bank yang memiliki koneksi jaringan ATM yang terluas di Indonesia dan regional. BII telah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) dan sekaligus juga terhubung dengan lebih dari 3.500 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura.

Untuk mendukung pengembangan usahanya, pada tahun 2011 BII melakukan aksi korporasi melalui:

1. Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp1,5 triliun pada bulan Mei 2011 dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch yang telah efektif diperhitungkan menjadi komponen modal pelengkap (Tier 2) sejak bulan Juni 2011; dan diikuti dengan
2. Penerbitan Obligasi Subordinasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp500 miliar dengan peringkat idAA dari Pefindo dan AA(idn) dari Fitch yang telah efektif diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sejak bulan Januari 2012;
3. Penambahan penyertaan modal saham di WOM Finance menjadi 62% pada bulan Juli 2011;

4. Additional equity investments in BII Finance in September 2011;
5. Senior Bonds issuance through Continuous Public Offering mechanism in December 2011 amounting to Rp2 trillion, with idAA+ rating from Pefindo and AAA(idn) from Fitch rating.

Business Development Strategy in 2012

To achieve the aspiration to be the best financial services provider in the market segments it serves, BII will continue to improve its performance.

Key strategic initiatives which will be implemented in 2012, among others:

1. To grow low cost funding (CASA) franchise through enhancement of product feature and community penetration to benefit the access to economic system;
2. To continue accelerated growth in SME and Commercial businesses;
3. To be "Community Financial Services" through suistainable branch business model serving banking transaction from all segments;
4. To improve branch productivity through innovative and low cost distribution platform targeted to community surrounding branches;
5. To optimize cross-selling revenue from across businesses;
6. To develop robust risk acceptance criteria for specific industry aligned with business objective to maintain asset quality;
7. To increase employees' productivity through structured training and development program;
8. To continue investing on infrastructure in branches, HR and IT to support continuos growth; and
9. To grow long term stable funding.

4. Penambahan penyertaan modal di BII Finance pada bulan September 2011;
5. Penerbitan Obligasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan pada bulan Desember 2011 sebesar Rp2 triliun dengan peringkat idAA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

Strategi Pengembangan Bisnis di tahun 2012

Untuk mencapai aspirasinya menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani, BII akan terus meningkatkan kinerjanya.

Inisiatif-inisiatif strategis yang akan dilakukan pada tahun 2012, diantaranya:

1. Meningkatkan pertumbuhan dana murah melalui pengembangan fitur produk dan penetrasi terhadap komunitas;
2. Melanjutkan percepatan pertumbuhan bisnis UKM dan Komersial;
3. Menjadi "Community Financial Services" melalui penerapan model bisnis yang tepat yang dapat melayani transaksi perbankan bagi semua segmen;
4. Meningkatkan produktivitas cabang melalui jaringan distribusi yang efisien dan inovatif;
5. Mengoptimalkan pendapatan cross-selling dari seluruh lini bisnis;
6. Mengembangkan risk acceptance criteria yang kuat untuk industri yang spesifik sehingga kualitas aset tetap terpelihara;
7. Meningkatkan produktivitas karyawan melalui penyelenggaraan pelatihan dan program pengembangan yang terstruktur;
8. Melanjutkan investasi infrastruktur di cabang, HR dan TI untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan; dan
9. Meningkatkan pertumbuhan dana jangka panjang yang stabil.

Consumer Banking

Consumer Banking provides comprehensive and quality products and banking services, according to the customers' needs in form of lending or funding.

In expanding its business, Consumer Banking has carried out numerous strategic alliances with other business units, namely Corporate and Commercial Banking, and SME Banking, and also taken advantage of the office network to optimize marketing of savings products, credit cards, mortgages and other consumer loans.

Consumer Banking unit continues developing innovative lending and funding products and programs which are tailored to the needs of the customers. To achieve the sustainable business growth, businesses in consumer segment are focused on acquisition of low cost sources of funding, increase in mortgage, increase in vehicle financing, increase in credit cards utilisation, and increase in cross selling products and services with other business units so that these activities will expand the growth of customer base

In the future, Consumer Banking aims to become "the most connected bank". This is done through continued extensive network distribution in strategic location to leverage business. For example: branch network development, ATM and CDM, e-channel product and system enhancement (i.e. internet banking, mobile banking) and Mobile Branch (MKK). Network distribution will be improved to strengthen BII's positioning especially in Sumatra, Jakarta and IBT (Eastern Indonesia). BII will focus to enhance branch productivity and establish a strategic partnership to improve customer satisfaction.

Overall, focus of Consumer Banking in 2012 is to increase market penetration in consumer segment as well as to strengthen BII image as one of the key players in the consumer segment through following:

1. Focusing on potential target market;
2. Developing attractive, varied, innovative and competitive products;

Perbankan Konsumer

Perbankan Konsumer memberikan serangkaian produk dan layanan perbankan yang lengkap dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan nasabah baik dalam bentuk pinjaman maupun simpanan.

Dalam rangka ekspansi kegiatan usaha, Perbankan Konsumer terus membangun berbagai aliansi strategis dengan unit bisnis lainnya yaitu Perbankan Korporasi dan Komersial, dan Perbankan UKM, serta memanfaatkan jaringan kantor untuk mengoptimalkan pemasaran produk-produk tabungan, kartu kredit, KPR dan kredit perorangan lainnya.

Unit Perbankan Konsumer terus berusaha untuk mengembangkan produk dan program yang inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, baik untuk produk pinjaman-simpanan. Untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, kebijakan bisnis BII di segmen konsumer difokuskan kepada akuisisi sumber dana murah, peningkatan KPR, peningkatan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), peningkatan utilisasi kartu kredit, dan peningkatan aktivitas *cross selling* produk dan jasa dengan unit bisnis lain sehingga diharapkan aktivitas tersebut dapat mendorong pertumbuhan *customer base*.

Di masa mendatang, Perbankan Konsumer berupaya untuk menjadi "the most connected bank". Upaya ini dilakukan dengan memperkenalkan pengembangan fitur produk dan penambahan jaringan distribusi di lokasi strategis untuk meningkatkan jangkauan bisnis, antara lain melalui penambahan jaringan kantor cabang, ATM dan CDM, pengembangan *e-channel (internet banking, mobile banking)* dan Mobil Kas Keliling (MKK). Pengembangan jaringan terutama akan dilakukan untuk memperkuat positioning BII di area Sumatera, Jakarta dan IBT (Indonesia Bagian Timur). BII akan fokus pada peningkatan produktivitas cabang dan menjalin kerja sama strategis untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Secara keseluruhan, fokus Perbankan Konsumer di tahun 2012 adalah untuk meningkatkan penetrasi pasar di segmen konsumer sekaligus memperkuat *image* BII sebagai salah satu pemain penting di segmen konsumer melalui hal - hal sebagai berikut:

1. Fokus pada target market di wilayah potensial;
2. Pengembangan produk yang atraktif, variatif, inovatif dan kompetitif;

3. Applying a focused marketing strategy and selling management;
4. Pricing strategy;
5. Adjusting product features with customers' needs and characteristics;
6. Implementing reliable risk management; and
7. Reinforcing brand awareness.

SME Banking

This business unit focuses on developing SME business segment by providing banking products and services based on value supply chain business, modular cashless B2B solutions and community focus.

To support the growth of SME business segment, management has set strategic steps as follows:

1. Making our customers as partners to build long-term synergies that are mutually beneficial and sustainable. SME Branding Value Preposition "BII SME banking as a total solution";
2. Growing loan and third party funds, focusing on low-cost of funding;
3. Focusing on innovation and product development;
4. Focus on customers through increase in cross sell and up sell;
5. Mapping pre-eminent businesses in each area according to the type of commodity or business;
6. Increasing competency of account officers; and
7. Implementing reliable risk management.

In terms of products, BII focuses on developing products and services in supply chain financing, mass acquisition, and development of product packages which are able to meet overall customers' needs. Besides, continuing efforts to improve technology as supporting infrastructure to assist business growth.

SME lending business is done through branch network spread across Indonesia. To support its business, BII has prepared SME loan application online infrastructure by using the Customer Acquisition System (CAS) which has scoring system features.

3. Melakukan strategi pemasaran dan manajemen penjualan yang terfokus;
4. Pricing strategy;
5. Menyesuaikan fitur produk dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah;
6. Menerapkan Manajemen risiko yang handal; dan
7. Memperkuat *brand awareness*.

Perbankan UKM

Unit usaha ini fokus dalam mengembangkan segmen bisnis UKM dengan menyediakan layanan produk dan jasa perbankan antara lain melalui *value supply chain business*, *modular cashless B2B solutions* dan *community focus*.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis segmen UKM, manajemen telah menetapkan langkah strategis sebagai berikut:

1. Menjadikan nasabah sebagai mitra untuk membangun sinergi jangka panjang yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. SME Branding Value Preposition adalah "BII SME banking as a total solution";
2. Pertumbuhan kredit yang sehat dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang fokus pada dana murah;
3. Fokus pada inovasi dan pengembangan produk;
4. Meningkatkan cross sell dan up sell pada nasabah;
5. Pemetaan bisnis unggulan di masing- masing wilayah sesuai dengan jenis komoditi atau bisnis;
6. Meningkatkan kompetensi account officer; dan
7. Menerapkan Manajemen risiko yang handal.

Dari segi produk, BII memfokuskan pada pengembangan produk dan layanan dalam *supply chain financing*, *mass acquisition*, dan pengembangan paket produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara menyeluruh. Selain itu, terus diupayakan untuk melakukan peningkatan teknologi sebagai infrastruktur penunjang agar dapat mengimbangi pertumbuhan usaha.

Penyaluran kredit UKM dilakukan melalui jaringan cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mendukung bisnis, BII telah menyiapkan infrastruktur pemutusan aplikasi kredit UKM secara *online* dengan menggunakan Customer Acquisition System (CAS) dimana didalamnya terdapat fitur scoring system.

Corporate and Commercial Banking

Corporate and Commercial Banking offers a wide array of products and services that are comprehensive, from credit products (either in the form of bilateral loans and syndicated loans), to a variety of service products such as trade finance, structured trade and commodity finance, cash management, custody and fund administration, treasury services and structured finance products.

Corporate and Commercial Banking units expands businesses by focusing on industries in which BII has expertise. To increase credit portfolio, BII has improved its corporate and commercial lending business model from a 'single product' to 'multiple products' platform and expanded the range of products and initiatives on Cash Management, Trade Finance, Corporate Finance, and Investment Banking products. In addition, the presence of BII as part of the Maybank Group will add value to the corporate and commercial customers.

As part of Corporate and Commercial Banking, Global Transaction Services via the Corporate On Line Payment (CoOLPay) – an integrated e-commerce solution, has significantly increased the number of customers since 2010. BII CoOLPay is currently able to serve various types of business processes such as supplier financing, distributor financing, electronic billing and top-up payment (pre-paid telecommunications vouchers). One of the main objectives of Global Transaction Services is to provide a total solution in addition to cash management, trade services and securities services (custody and fund administration), which is usually used to provide end-to-end solutions in effectively creating added value for customers.

Strategically, Corporate and Commercial Banking plan to improve its performance by expanding customer base and coverage area and focusing on Commodity Trade Financing and Structured Trade. To improve business growth, Cash Management and Trade Finance system will be enhanced to improve service to customers.

Perbankan Korporasi dan Komersial

Perbankan Korporasi dan Komersial menawarkan beragam produk dan jasa yang lengkap, mulai dari produk kredit (baik berupa kredit bilateral maupun kredit sindikasi), hingga berbagai produk jasa seperti *trade finance*, *structured trade and commodity finance, cash management, custody and fund administration*, jasa *treasury* serta produk-produk *structured finance*.

Unit Perbankan Korporasi dan Komersial memperluas bisnis dengan fokus pada industri inti sampai dengan industri pendukungnya dengan menitikberatkan pada industri dimana BII memiliki keahlian. Untuk meningkatkan portofolio kredit, BII telah menyempurnakan bisnis model kredit korporasi dan komersial dari *platform single product* menjadi *multiple products* dan memperluas jangkauan produk dan inisiatif pada produk-produk *Cash Management*, *Trade Finance*, *Corporate Finance*, dan *Investment Banking*. Selain itu, keberadaan BII sebagai bagian dari Grup Maybank dapat menjadi nilai tambah pada nasabah korporasi dan komersial.

Sebagai bagian dari Perbankan Korporasi dan Komersial, *Global Transaction Services* melalui CoOLPAY - solusi *e-commerce* terintegrasi dan dirancang khusus, berhasil meningkatkan jumlah nasabah secara signifikan sejak tahun 2010. BII CoOLPAY pada saat ini telah mampu melayani berbagai jenis proses bisnis seperti pembiayaan supplier, pembiayaan distributor, penagihan elektronik dan pembayaran *top-up* (untuk pembelian *voucher* prabayar telekomunikasi). Salah satu tujuan utama *Global Transaction Services* adalah memberikan solusi secara total selain *cash management*, jasa perdagangan dan jasa sekuritas (kustodian dan *fund administration*), yang biasanya digunakan untuk menyediakan solusi *end-to-end* dalam menciptakan nilai tambah secara efektif bagi nasabah.

Strategi peningkatan kinerja Perbankan Korporasi dan Komersial akan difokuskan pada perluasan nasabah dan *coverage area* untuk meningkatkan *customer base* dengan fokus pada penjualan produk *Trade Commodity Financing* dan *Structured Trade*. Untuk mendukung ekpansi bisnis, BII akan meningkatkan sistem *Cash Management* dan *Trade Finance* untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.

Strategy adopted by Corporate and Commercial Banking to improve its performance as follows:

1. Expanding loan in selected industries;
2. Focusing on Fee-based Income:
   - Increasing promotion of banking transactions focusing on Cash Management, Custody, Structured Trade Finance and Treasury;
   - Focusing on customers that have potential for investment banking activities (syndication, financial advisory and capital markets);
3. Increasing Structured Trade & Commodity Financing;
4. Improving Cool Banking to support low cost funding growth; and
5. Improvements, centralization and acceleration of the credit processing as well as enhancement of credit risk management.

Strategi yang diterapkan oleh Perbankan Korporasi dan Komersial untuk meningkatkan kinerja antara lain:

1. Memperluas pertumbuhan bisnis pada industri tertentu;
2. Fokus pada peningkatkan *Fee-based Income*:
   - Meningkatkan promosi transaksi perbankan yang terfokus pada *Cash Management*, *Custody*, *Structure Trade Finance* dan Tresuri;
   - Fokus pada nasabah yang memiliki potensi bagi aktivitas perbankan investasi (sindikasi, penasihat keuangan dan pasar modal);
3. Meningkatkan pembiayaan *Structured Trade & Commodity Financing*;
4. Meningkatkan CoOLBanking untuk mendorong peningkatan dana murah; dan
5. Perbaikan, sentralisasi dan percepatan proses kredit serta peningkatan pengelolaan risiko kredit.

Sharia Business Unit

BII's Sharia Business Unit (UUS) continues to grow both in funding and lending. With a large potential market in Indonesia, BII will continue to develop products and services in line with the development of the sharia branch offices.

Given that Maybank is one of the leading regional banks in Sharia financing, management in a view to utilize Maybank expertise in Sharia business to develop future business of BII Sharia.

UUS business focuses on SME, Consumer and Micro segments. Support in terms of expertise and experience from Maybank Islamic Sharia which is the largest Islamic bank in Malaysia will increase current market penetration of consumer/SME Sharia business, while expanding the new areas with reliable products including micro and Sharia financing.

Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) BII terus berkembang baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Dengan potensi pasar yang masih cukup besar di Indonesia, BII akan terus mengembangkan produk dan layanan seiring dengan pengembangan jaringan kantor cabang Syariah.

Mengingat saat ini Maybank merupakan salah satu bank terkemuka di tingkat regional dalam pembiayaan Syariah, manajemen berencana untuk memanfaatkan keahlian Maybank tersebut dalam mengembangkan bisnis Syariah BII di masa mendatang.

Fokus bisnis UUS adalah segmen UKM, Konsumer dan Mikro. Dengan keahlian dan pengalaman Syariah dari Maybank yang merupakan bank Syariah terbesar di Malaysia, akan meningkatkan penetrasi pasar Konsumer/UKM Syariah yang telah ada saat ini, sambil memperluas area baru dengan produk-produk handal di antaranya pembiayaan mikro dan pembiayaan Syariah.

Global Markets Group

Global Markets Group offers foreign exchange transactions services (spot, forward and swap), money market (interbank taking/placement, BI Certificates, Repo) and securities (SUN, ORI, Sukuk), to Financial Institutions, Corporate Banking, SME and commercial customers spread over Indonesia.

Global Markets Group

Global Markets Group menawarkan jasa layanan transaksi valuta asing (*spot*, *forward* dan *swap*), pasar uang (*interbank taking/placement*, Sertifikat BI, Repo) dan surat berharga (SUN, ORI, Sukuk), kepada segmen nasabah yang terdiri dari nasabah Institusi Keuangan, Korporasi, UKM dan Komersial yang tersebar di seluruh Indonesia.

Currently, Global Markets Group activities, in addition to being carried out at head office, are also conducted through 15 Treasury Branch Support (BTS) branches in 10 major cities, namely Medan, Batam, Pekanbaru, Jakarta (4), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Makassar and Pontianak.

Global Markets Group will expand its market by offering a comprehensive product portfolio of foreign exchange and loan while continue pursuing cross selling with other business units, utilizing wide BII distribution network in order to deliver structured financial products and other products and services (both conventional and Sharia).

In supporting its business activities, Global Markets Group implements the following strategies:

1. Focusing on revenue increase taking into account the risk of each banking book business activity;
2. Developing markets for foreign currency transaction services, as well as utilizing existing capacity as market maker for Rupiah and USD denominated bonds;
3. Implementing best practice for Asset Liabilities Management (ALM) activities, supported by the dynamic FTP (Funds Transfer Pricing);
4. Utilizing branch network to increase sales;
5. Collaborating with all business units to provide consulting services primarily related to cross selling of Global Markets Group products and services;
6. Providing hedging instrument in accordance with BI regulations;
7. Utilizing network of Maybank Group to expand Global Markets Group products and services; and
8. Coordinating with other business units to strengthen service to customers.

BII is committed to provide the best services and treasury services especially in domestic market through understanding of customer needs, provider of diverse financial solution that appropriate and comprehensive as well as maintaining ongoing relationship.

Pada saat ini, aktivitas Global Markets Group selain dilakukan di Kantor Pusat, juga dilakukan melalui 15 cabang *Branch Treasury Support* (BTS) yang tersebar di 10 kota besar, yaitu Medan, Batam, Pekanbaru, Jakarta (4), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Makassar dan Pontianak.

Global Markets Group akan memperluas pasarnya melalui penawaran portofolio produk mata uang asing dan kredit yang komprehensif dan terus mengupayakan *cross selling* dengan unit bisnis lainnya, memanfaatkan jaringan distribusi BII yang kini lebih luas untuk menghadirkan produk-produk keuangan terstruktur serta produk dan jasa lainnya baik konvensional maupun syariah.

Dalam menunjang kegiatan bisnisnya, Global Markets Group menerapkan strategi sebagai berikut:

1. Fokus dalam mengembangkan pendapatan imbal hasil (yield) yang memperhitungkan risiko dari setiap aktivitas bisnis *banking book*;
2. Mengembangkan pasar bagi layanan transaksi mata uang asing, serta memanfaatkan kapasitas yang ada saat ini sebagai *market maker* bagi obligasi Rupiah maupun USD;
3. Menerapkan best practice untuk aktivitas Asset Liabilities Management (ALM) dengan didukung oleh FTP (*Fund Transfer Pricing*) yang dinamis;
4. Menggunakan jaringan kantor untuk meningkatkan penjualan;
5. Bekerja sama dengan seluruh unit bisnis untuk memberikan layanan konsultasi terutama yang terkait dengan aktivitas *cross selling* dan layanan Global Markets Group;
6. Menyediakan instrumen lindung nilai (*hedging*) yang sesuai dengan ketentuan BI;
7. Memanfaatkan jaringan Grup Maybank untuk memperluas produk dan layanan Global Markets Group; dan
8. Berkoordinasi dengan unit bisnis lainnya untuk memperkuat layanan kepada nasabah.

BII selalu berkomitmen untuk memberikan jasa dan layanan treasury terbaik khususnya di pasar domestik melalui pemahaman akan kebutuhan nasabah, penyedia beragam solusi keuangan yang tepat dan komprehensif serta menjaga hubungan yang berkelanjutan.

Besides determining business target and having a proper business strategic plan, BII will improve infrastructure for both system and Human Resourses (HR) to support its business. BII strive to ensure the creation of a high performance culture through the improvement of HR (Human Resources) productivity and HR development, providing qualified HR, and conducting Assessment & Talent Management. In 2012, Bank will invest for system enchancement to increase data management capabilities and improve customer service.

Selain menetapkan target bisnis dan perencanaan strategi bisnis yang tepat, Bank akan meningkatkan infrastruktur baik sistem maupun SDM untuk mendukung bisnis. Di sisi SDM, BII berupaya menjamin terciptanya budaya kinerja tinggi dengan meningkatkan produktivitas dan pengembangan SDM, menyediakan SDM berkualitas, dan melakukan Assessment & Talent Management. Pada tahun 2012, investasi baru dalam sistem juga akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan data dan peningkatan layanan kepada nasabah.

BII's Management has pay attention on the high level of competition in the banking industry. However, given the Indonesian market is still quite large with low banking penetration and supported by a conducive macro economic environment; there is still a wide opportunity available to improve the performance of the Bank.

Tingginya tingkat persaingan pada industri perbankan Indonesia mendapat perhatian khusus dari manajemen BII. Namun, mengingat pasar Indonesia yang masih cukup luas dengan penetrasi perbankan yang masih rendah dan didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif, maka kesempatan untuk dapat meningkatkan kinerja BII masih terbuka lebar.

Management always encourage synergies within internal organisation of BII and also explore synergy opportunites with Maybank network around the world, such as cooperation with Kim Eng Securities and Wealth Mangement business development. These synergies will create value to BII overall growth and increase service quality to BII's customers.

Manajemen senantiasa mendorong terjadinya sinergi yang kuat antar lini bisnis di dalam organisasi BII dan juga menjajaki peluang sinergi dengan jaringan Maybank di seluruh dunia, diantaranya kerja sama dengan Kim Eng Securities dan pengembangan bisnis Wealth Mangement. Adanya sinergi tersebut akan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan bisnis BII secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Corporate Data

Data Perusahaan

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Malaysian citizen, 63 years old. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin serves as President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 January 2010 (received BI approval on 1 April 2010). He is also Chairman of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman & Non-Executive Director of Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia and Director of ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia. He built an outstanding career in the oil and gas industry for 31 years and was the Regional Business CEO/ Managing Director of Shell Exploration and Production International B.V. (Netherlands) prior to his retirement in 2004. He was also Chairman of Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman of Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Director of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Director of Capital Market Development Fund, Malaysia and Chairman of Malaysian Rubber Board. He holds a Bachelor of Science (Hons) degree in Mining Engineering from Imperial College of Science & Technology, University of London.

Warga Negara Malaysia, 63 tahun. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Januari 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2010). Beliau juga adalah Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman dan Direktur Non Eksekutif dari Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia dan Direktur ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia. Beliau merintis karir yang luar biasa dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun dan pernah menjabat sebagai Regional Business CEO/Managing Director Shell Exploration and Production International B.V (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di tahun 2004. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Direktur Malayan Banking Berhad, Malaysia dan Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Teknik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London.

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 48 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008 (received BI approval on 12 March 2009). Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/ Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Ageas Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Cagamas Holdings Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.

Warga Negara Malaysia, 48 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada 12 Maret 2012). Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Grup Maybank, termasuk Mayban Ageas Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia serta Direktur Cagamas Holdings Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 60 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008 (received BI approval on 20 February 2009). He is also Non-Executive Maybank Philippines Incorporated since 19 March 2009 and Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapore since 27 October 2011. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 2009 and served as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Warga Negara Malaysia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada 20 Februari 2009). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Non-Excecutive Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret 2009 dan sebagai Non-Excecutive Director/Boardroom limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 2009. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit, dan Risk Management. Bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales).

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 72 years old. Independent Commissioner of BII since 5 September 2002 (received BI approval on 22 October 2002). Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 44 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 22 Oktober 2002). Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari tanggal 17 Mei - 7 November 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), Direktur Utama PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Corporate, General Manager International, Area Manager BRI Jawa Timur, Area Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992- 1993). Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation - perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 44 tahun dimulai sebagai staf BRI Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966. Memperoleh B.Sc pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada pada 1965 pada bidang *Money and Banking*.

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 43 years old. Independent Commissioner since 16 December 2003 (received BI approval on 31 March 2004). He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2010. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, between 2001-2003. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997- 2001) and an AVP at Citibank NA, Jakarta (1992 - 1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1991.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003 (memperoleh persetujuan BI pada 31 Maret 2004). Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesian Infrastructure Finance sampai dengan 2010. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta Tbk sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001-2003. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan sebagai AVP di Citibank N.A. Jakarta (1992-1997).Meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1991.

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since 5 September 2002 (received BI approval on 7 November 2002). He is a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional). Umar Juoro was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002). Beliau adalah anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior di Center for Information and Development Studies (CIDES) dan di the Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since 27 August 2010 (received BI approval on 1 April 2011). Her carrier began as Auditor at Public Accountant Firm (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission XI - House of Representatives of Indonesia (2006-2009), then Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently she serves a Technical Advisor of PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010. She earned her degree in Economics from the University of Indonesia in 1984.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Komisaris Independen BII sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011. Karir beliau diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia) sejak 2010. Beliau mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1984.

Board of Directors
Direksi

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi

Indonesian citizen, 46 years old. Rahardja Alimhamzah serves as Corporate Banking Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009). Before joining BII, he was Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking of PT Bank Rabobank International Indonesia since 2003. He managed the Corporate Banking business, which includes Corporate Relationhip Management, Structured Trade and Commodity Finance, Corporate Finance, and Financial Institutions. His prior employments include Bank Summa, Standard Chartered Bank, American Express Bank as well as Citibank where his last held position was Vice President in Corporate Banking and Remedial Management. He holds a Bachelor Degree in Industrial Engineering from University of New South Wales, Sydney. He also holds a Master Degree in Accounting and Finance from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Rahardja Alimhamzah menjabat sebagai Direktur Corporate Banking sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur, Head of Corporate Banking dan Investment Banking di PT Bank Rabobank International Indonesia sejak 2003. Beliau bertanggung jawab atas pengelolaan bisnis Perbankan Korporat termasuk Corporate Relationship Management, Structured Trade dan Commodity Finance, Corporate Finance, dan Financial Institutions. Beliau pernah bekerja di Bank Summa, Standard Chartered Bank, American Express Bank, dan juga Citibank dengan posisi terakhir sebagai Vice President Corporate Banking dan Remedial Management. Beliau meraih gelar *Bachelor* pada bidang Teknik Industri dari New South Wales, Sydney. Beliau juga meraih gelar Magister Manajemen di bidang Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Indonesia.

Thilagavathy Nadason
Finance & IT Director
Direktur Keuangan & IT

Malaysian citizen, and Indonesian permanent resident, 50 years old. Thila Nadason serves as Finance, Financial Planning, Performance Management, and Procurement & Premises Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 4 August 2009). She is also the Director in charge of Information Technology and strategy from 1 October 2010. Before joining BII, she served as Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT CIMB Niaga Tbk and Director of Finance and Operations of PT Bank Lippo Tbk. Previously she worked at PricewaterhouseCoopers (PwC) for 20 years and was the Transaction Services Partner at PwC handling M&A (Merger & Acquisition) deals and special reviews and investigations before joining PT Bank Lippo Tbk in 2005. She has resided in Indonesia for 14 years and has extensive knowledge of the Indonesian and Internasional Accounting Standards, corporate valuations as well as Bank Indonesia, IDX and Bapepam regulations. She holds a Bachelor degree in Accounting from the National University of Singapore and is a member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Warga Negara Malaysia dan pemegang ijin permanen residen di Indonesia. Thila Nadason menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning, Performance Management, dan Procurement & Premises PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 4 Agustus 2009). Beliau juga sebagai Direktur yang menangani Teknologi Informasi sejak 1 Oktober 2010. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs PT CIMB Niaga Tbk dan Director of Finance and Operation PT Bank Lippo Tbk. Sebelumnya beliau pernah bekerja di PricewaterhouseCoopers (PwC) selama 20 tahun yang merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan special review and investigations sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 14 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan Internasional, *corporate valuations*, serta kebijakan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Bapepam. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore dan merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Rita Mirasari
Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director
Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan

Indonesian citizen, 43 years old. Rita Mirasari serves as Legal and Compliance Director – Corporate Secretary of PT Bank Internasional Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009). Before joining BII, she was Director of Compliance of ABN Amro Bank NV Indonesia since 2006. She spent 8 years in Standard Chartered Bank Indonesia, her last position as Compliance Director (Country Head Legal and Compliance) She started her career in 1991 in the Legal Department of Bank Bali, continued in The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, and Bank Sumitomo Niaga. She holds a Bachelor degree in Laws from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Rita Mirasari menjabat sebagai Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di ABN Amro Bank NV Indonesia sejak 2006 dan Direktur Legal dan Kepatuhan di Standard Chartered Bank Indonesia selama delapan tahun dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (Country Head Legal and Compliance) . Beliau memulai karir sejak 1991 di Legal Department Bank Bali, dilanjutkan di The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, dan Bank Sumitomo Niaga. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Stephen Liestyo
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Indonesian citizen, 48 years old. Stephen Liestyo serves as Director of Consumer Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009). Before joining BII, he had 18 years experience in Bank Central Asia where he focused on consumer banking especially funding, electronic banking and credit cards, and his latest position was Senior General Manager of Consumer Banking. He holds a Bachelor degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, and holds Master degree from IPMI, Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Stephen Liestyo menjabat sebagai Direktur Perbankan Konsumer PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau memiliki pengalaman selama 18 tahun di Bank Central Asia dan memiliki keahlian di bidang perbankan konsumer khususnya pendanaan, perbankan elektronik dan kartu kredit, dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior General Manager Consumer Banking. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta, dan gelar Magister Management dari IPMI, Jakarta.

Hedy Maria Helena Lapian
Risk Management Director
Direktur Manajemen Risiko

Indonesian citizen. 53 years old. Hedy Lapian appointed as a Risk Management Director since August 2010 (received BI approval on 27 April 2011). She holds a Master of Business Administration from the University of Pittsburgh in 1985 and Doctoranda of economy from Parahyangan Katholik University. Before joining BII, she was the Commercial Director of PT Bank Barclay Indonesia, with primarily responsibility to set up and start the Corporate, Commercial, SME, Financial Institution, Trade and Cash Management units for the newly set up Bank. Prior to Barclays, she was the Country Head, Corporate and Institutional Banking at ABN Amro, in charged for achievement of revenue target and portfolio management of Corporate both Multi National and Local Companies and Financial Institution. In 2001 to 2006, she was the Director & CFO of PT AIG Life, then was the most profitable life insurance in Indonesia. From March 2000 to December 2001, she served as the Managing Director of Corporate and Investment Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, and Director at American Express Bank from 1994 to 2000. She also served on several non executive position in ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered and Bank of Trade, San Francisco.

Warga Negara Indonesia. Berusia 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Risk Management sejak Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 27 April 2011). Meraih gelar Master of Business Administration dari University of Pittsburgh tahun 1985, dan Doctoranda Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Direktur Komersial PT Bank Barclays Indonesia, bertanggungjawab dalam merancang dan memulai unit Korporasi, Komersial, UKM, Lembaga Keuangan, Trade and Cash Management pada bank yang baru didirikan tersebut. Beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head, Corporate and Institutional Banking pada ABN AMRO Bank N.V. bertanggung jawab untuk mencapai target pendapatan dan portofolio manajemen dari nasabah korporasi, baik multinasional maupun lokal, serta Lembaga Keuangan. Tahun 2001 hingga 2006, menjabat sebagai Direktur & CFO pada PT AIG Life, saat itu perusahaan asuransi dengan keuntungan paling besar di Indonesia. Maret 2000 hingga Desember 2001, menjabat sebagai Managing Director Corporate & Investment Banking BII, Direktur American Express Bank (1994 – 2000). Pernah menduduki beberapa posisi Non Eksekutif, antara lain ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered Bank dan Bank of Trade, San Fransisco.

Jenny Wiriyanto
SME Banking Director
Direktur Perbankan UKM

Indonesian citizen, 47 years old. Jenny Wiriyanto serves as SME & Commercial Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009 (received BI approval on 20 October 2009). Before joining BII, she was Executive Vice President of Bank Danamon. Her career as a banker was started in BII where she spent 15 years sharpening her skills in credit, trade services and cash management. She started her career as an account officer and then promoted as Branch Manager before holding a position as a division head in Trade Services and then in Transactional Banking. Her latest position in BII was a Senior Division Head SME & Commercial Banking group. Prior to her return to BII she also worked at PT Bank Lippo Tbk as a Senior Vice President for Enterprise Banking Group until 2008. She holds a Bachelor degree in Economics Management from Tarumanegara University, Jakarta. She also holds an MBA degree in International Business from National University, San Diego, California, USA.

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Jenny Wiriyanto menjabat sebagai Direktur Perbankan UKM & Komersial PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 20 Oktober 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di BII selama 15 tahun di bidang kredit, *trade services* dan *cash management*. Beliau merintis karir sebagai *account officer* dan dipromosikan sebagai *Branch Manager* sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di BII adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking Group. Sebelum bergabung kembali dengan BII beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau juga meraih gelar MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Ghazali Bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah

Malaysian citizen, 56 years old. Ghazali M. Rasad serves as Director of Operations of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009 (received BI approval on 18 May 2009). Before joining BII, he has over 30 years of banking experience from various banking institutions around the region including Chase Manhattan Bank, and Citibank N.A. His most recent position was as Head of Strategy and Business Development, International at Maybank, where he was tasked to lead some of the new strategic initiatives at Maybank's various international offices including BII. He holds Diploma in Banking from University of Technology MARA, Malaysia.

Warga Negara Malaysia, 56 tahun. Ghazali M. Rasad menjabat sebagai Direktur Operasional PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009). Sebelum bergabung dengan BII, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A. Terakhir, menjabat Head of Strategy and Business Development, International di Maybank, dimana ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategis baru di berbagai jaringan internasional Maybank termasuk BII. Beliau meraih Diploma di bidang Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia.

New Members of Board of Directors
Anggota Direksi yang Baru

On January 16, 2012 the Extraordinary General Meeting of Shareholders, the shareholders also approved the assignment of Khairussaleh bin Ramli as President Director and Ani Pangestu as Human Capital Director. Both Khairussaleh bin Ramli and Ani Pangestu received approval from Bank Indonesia on 11 April and 3 April 2012.

Pada tanggal 16 Januari 2012 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui pengangkatan Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ani Pangestu sebagai Direktur Human Capital. Keduanya telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 11 April dan 3 April 2012.

Khairussaleh bin Ramli
President Director
Presiden Direktur

Malaysian Citizen, 44 years old. Khairussaleh bin Ramli, who has been Maybank Group Financial Officer since November 2008 has worked closely with the BII management. He spent seven years with the Public Bank Group, one of the top banks in Malaysia, from 1990 to 1997. His extensive experience in the financial-services sector provides him with the requisite knowledge and skills to helm BII, ranked among the top ten banks in Indonesia. Prior to joining Maybank, Khairussaleh served in Telekom Malaysia Berhad (TM) for two years with his last position being the Group Strategy Officer. He also spent eight years with Bursa Malaysia Berhad, holding various positions before rising to the post of Chief Financial Officer in 2004. He was voted Malaysia's CFO of the Year for the second consecutive year in a poll conducted by Finance Asia in 2011. He holds a Bachelor degree in Business Administration from Washington University. He is also a graduate of the Advanced Management Program from Harvard Business School, Harvard University, Boston.

Warga Negara Malaysia. 44 tahun. Khairussaleh bin Ramli, yang menjabat sebagai Financial Officer dari Grup Maybank sejak November 2008, telah bekerja sama dengan manajemen BII. Beliau juga pernah bekerja selama tujuh tahun (1990-1997) di Public Bank Group, salah satu bank terbesar di Malaysia. Pengalamannya yang cukup luas di sektor jasa keuangan telah memberikan beliau keahlian yang diperlukan untuk memimpin BII, salah satu bank yang termasuk dalam jajaran 10 besar di Indonesia. Sebelum bergabung dengan Maybank, beliau juga sempat bekerja di Telekom Malaysia Berhad (TM). Setelah itu, beliau bekerja di Bursa Malaysia Berhad selama delapan tahun, menjabat berbagai posisi yang akhirnya membawa beliau menjadi Chief of Financial Officer pada 2004. Pada tahun 2011, Khairussaleh meraih penghargaan sebagai Malaysia's CFO of the Year untuk kedua kalinya secara berturut-turut dalam pooling yang dilakukan oleh Finance Asia. Beliau meraih gelar Sarjana di bidan Business Administration dari Washington University. Beliau juga meraih gelar Master dari Harvard Business School, Harvard University, Boston.

Ani Pangestu
Human Capital Director
Direktur Human Capital

Indonesian citizen. 46 years old. Ani Pangestu has 20 years experience in the field of Human Capital in various industries. In the 20-year career, she has joined the banking industry and financial services such as PT Lippo Bank (since merged into PT CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata and GE Finance (PT Bank Permata Group). She has also experience in the pharmaceutical industry, as well as manufacturing industries/the distribution. Her areas of expertise include integration strategic merger and acquisition, organizational development, human resource development, re-engineering, and implementation of new processes. Prior to joining BII, Ani served as Director of HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia. She holds a Master of Science degree in Management and Organization, as well as a Bachelor of Science (in the field of Business Administration), Kennedy Western University, Wyoming, USA.

Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Ani Pangestu memiliki pengalaman selama 20 tahun di bidang Human Capital di berbagai industri. Di dalam 20 tahun perjalanan karirnya, beliau telah bergabung dengan industri perbankan dan jasa keuangan di PT Lippo Bank (sejak merger menjadi PT CIMB Niaga Tbk), PT Bank Permata dan GE Finance (PT Bank Permata Group), industri farmasi, serta industri manufaktur/distribusi. Bidang keahlian Ani Pangestu antara lain integrasi strategis kegiatan merger dan akuisisi, pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, re-engineering, dan implementasi proses-proses baru. Sebelum bergabung dengan BII, beliau pernah menjabat sebagai Direktur HR, Legal & Compliance GE Finance Indonesia. Beliau menyandang gelar Master of Science di bidang Manajemen dan Organisasi, serta Bachelor of Science (di bidang Business Administration), Kennedy Western University, Wyoming, Amerika Serikat.

Audit Committee
Komite Audit

Taswin Zakaria
Chairman I Ketua

An Indonesia Citizen, 43 years old. Independent Commisioner since 16 December 2003. He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2010. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, between 2001-2003. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and an AVP at Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1991.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance sampai dengan 2010. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001-2003. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan sebagai AVP pada Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). Meraih gelar BSBA dalam bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1991.

Spencer Lee Tien Chye
Member I Anggota

A Malaysian Citizen, 60 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008. He is also Non-Executive Maybank Philippines Incorporated since 19 March 2009 and Independent Non-Executive Director/Boardroom Limited Singapore since 27 October 2011. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 2009 and served as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975c and served the Group in various capacities and positions including as Senior Excecutive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Warga Negara Malaysia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Non-Executive Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret 2009 dan Independent Non-Executive Director/Boardroom Limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 2009. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Goup pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England dan Wales).

Budhi Dyah Sitawati
Member I Anggota

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since August 2010. Her carrier began as Auditor at Public Accountant Firm (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/ Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission XI - House of Representatives of Indonesia (2006-2009), then Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently she serves a Technical Advisor of PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010. She earned her degree in Economics from the University of Indonesia in 1984.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Komisaris Independen BII sejak Agustus 2010. Karir beliau diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor Special Committee on Taxation Act, Komis XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2010. Beliau mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1984.

Setiawan Kriswanto
Executive Secretary (Independent Member) | Sekretaris Eksekutif (Pihak Independen)

An Indonesian citizen. Serving as Audit Committee member since 2008. He is also member of Audit Committee in other limited companies. Formerly he was member of Audit Committee and Risk Oversight Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008); Chairman of Temporary Management Team Banks at IBRA (1999-2002); Accounting and Operation Division Head at PT Bank Dagang & Industri (1996-1999); Head of Internal Audit at PT Bank Dagang & Industri (1991-1996); and Team Leader at Financial and Development Supervisory Board (1982-1991). He is currently a member of Indonesian Audit Committee Institute (IKAI). He holds degrees from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1982 and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1986, and Magister Management from Universitas Krisnadwipayana in 2002.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Pada saat ini, beliau menjabat sebagai anggota Komite di perusahaan terbuka lainnya. Posisi lainnya yang pernah dijabat diantaranya adalah: anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008); Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank-Bank di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2002); Kepala Divisi Akuntansi dan Operasional PT Bank Dagang & Industri (1996-1999); Kepala Internal Audit PT Bank Dagang & Industri (1991-1996); dan Ketua Tim Pemeriksa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1982-1991). Saat ini beliau adalah anggota Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1982 dan memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1986 serta Magister Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 2002.

Hadi Indraprasta
Member | Anggota

An Indonesian Citizen. Serving as Audit Committee member since 2008. Previously he was member of Audit Committee and Risk Oversight Committee at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2008); senior positions in IBRA from 2000 to 2004 at Credit Assets and Disposal Assets Management; various audit and management positions at PT Bank Duta (1989-2000); analyst credit commercial – controller commercial at PT Bank Central Asia Tbk (1987-1989), and commenced his banking career with American Express TRS in 1987. He holds a Management Economy degree from Faculty of Economics, University of Padjadjaran in 1987.

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Posisi lainnya yang pernah dijabat antara lain adalah: Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004-2008); Posisi senior BPPN pada Divisi Manajemen Aset Kredit dan Penjualan Aset (2000-2004); berbagai posisi dalam bidang audit dan manajemen di PT Bank Duta (1989-2000); analyst credit commercial – controller commercial PT Bank Central Asia Tbk (1987-1989) dan memulai karir perbankan di America Express TRS pada tahun 1987. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 1987.

Risk Oversight Committee
Komite Pemantau Risiko

Putu Antara
Chairman | Ketua

An Indonesian citizen, 72 years old. Independent Commissioner and Chairman of Risk Oversight Committee of BII. Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May-7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 44 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko BII. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII tanggal 17 Mei-7 November 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Danamon Tbk (2000-2002), Presiden Direktur PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Korporasi, General Manager International, Area General Manager BRI Jawa Timur, Area General Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992-1993), Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation – perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 44 tahun dimulai sebagai karyawan BRI Kantor Wilayah Jawa Timur pada 11 April 1966. Memperoleh B.Sc pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada pada 1965 pada bidang Money and Banking.

Umar Juoro
Member | Anggota

An Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since November 2002. He is a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional). Umar Juoro was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Warga Negara Indonesia 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Beliau adalah anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior di Center for Information and Development Studies (CIDES) dan di Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Taswin Zakaria
Member | Anggota

An Indonesia Citizen, 43 years old. Independent Commisioner since 16 December 2003. He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2010. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, between 2001-2003. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and an AVP at Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1991.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance sampai dengan 2010. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001-2003. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan sebagai AVP pada Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). Meraih gelar BSBA dalam bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1991.

Risk Oversight Committee
Komite Pemantau Risiko

Spencer Lee Tien Chye
Member I Anggota

A Malaysian Citizen, 60 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008. He is also Non-Executive Maybank Philippines Incorporated since 19 March 2009 and Independent Non-Executive Director/Boardroom Limited Singapore since 27 October 2011. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 2009 and served as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975c and served the Group in various capacities and positions including as Senior Excecutive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Warga Negara Malaysia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Non-Executive Maybank Philippines Incorporated sejak 19 Maret 2009 dan Independent Non-Executive Director/Boardroom Limited Singapore sejak 27 Oktober 2011. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 2009. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Goup pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England dan Wales).

Budhi Dyah Sitawati
Member I Anggota

Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since August 2010. Her carrier began as Auditor at Public Accountant Firm (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/ Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission XI - House of Representatives of Indonesia (2006-2009), then Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently she serves a Technical Advisor of PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010. She earned her degree in Economics from the University of Indonesia in 1984.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Komisaris Independen BII sejak Agustus 2010. Karir beliau diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor Special Committee on Taxation Act, Komis XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2010. Beliau mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1984.

Agus Kretarto
Member Anggota

Indonesian citizen, 52 years old. An Accountant. Appointed as member of BII Risk Oversight Committee since 2008; previously he was a member of BII Audit Committee since 2003. He was a member of Audit and Risk Oversight Committee of Bank Barclays Indonesia. His previous positions in banking industry includes Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Head of Planning and Development Division & Corporate Secretary of PT Bank Rama Tbk (1995-2000), and Head of Interna Audit (1993-1994). He started his career as an auditor at Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan since 1981, and had once appointed as Head of Audit Team at Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). He was board member of Jakarta Water Supply Regulatory Body since 2005. He was graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), and earned his Master Degree (Magister Management) from University of Indonesia (1991).

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Seorang Akuntan. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008; sebelumnya menjadi anggota Komite Audit BII sejak 2003. Pernah menjadi anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003); sebelumnya di PT Bank Rama Tbk sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan & Corporate Secretary (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Memulai karir sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak tahun 1981, dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia pada tahun 1987-1992. Sebagai Board Member dari Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta sejak 2005. Lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan mendapat gelar S2 (Magister Manajemen) dari Universitas Indonesia (1991).

Farid Harianto
Member I Anggota

An Indonesian Citizen. Dr. Farid Harianto is an economist with expertise in the field of finance. Currently, he serves as special staff to the Vice President Republic of Indonesia. He is an advisor of Governor of Bank Indonesia and Head of BI Resolution Team for Bank Indover. He also serves as member of the Board of Commissioners of PT Posindo, PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, and PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk, and as an editor at Globe Asia magazine. He is a member of the Executive Advisory Council of Asia from Wharton School, University of Pennsylvania, and member of National Task Force for Restructuring Railway Transportation, under the Coordinating Minister for Economic Affairs.

Over the last twenty five years, his professional career is as academics, and that includes public and private sector. He was the CEO of Credit Rating Indonesia (1995-1998) and later appointed as Vice Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA: 1998-2000). During his service at IBRA, he led the consolidation process (closing, merger and recapitalization) of the banking sector as well as the negotiation and settlement process with the contolling shareholder of the bank, which resulted in billions of dollars assets transferred to IBRA.

He is Director of Graduate Program at Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, and Head of Research of Microeconomics at the inter-university (PAU), University of Indonesia.

He was the visiting lecturer and Chairman of the ASEAN and international studies at the Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), and served as advisor at many private companies in Indonesia and various international organization includes FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA and IDRC.

His column published monthly at GlobeAsia, and his research papers have been published in leading scientific journals such as Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies, and books of various edition.

He earned his bachelor degree in electrical engineering at Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), his Master Degree (1988) and Ph.D. (with distinction) from University of Pennsylvania/Wharton School (1989).

Warga Negara Indonesia. Dr. Farid Harianto adalah seorang ahli ekonomi dengan keahlian di bidang keuangan. Saat ini menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia. Beliau adalah penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Posindo, PT Unggul Indah Cahaya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk dan PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk, dan sebagai sebagai editor majalah Globe Asia. Beliau adalah Anggota dari Dewan Penasehat Eksekutif Asia dari Wharton School, University of Pennsylvania, dan Anggota Gugus Tugas Nasional untuk Restrukturisasi Transportasi Kereta Api, di bawah naungan Menteri Koordinator Perekonomian.

Selama dua puluh lima tahun terakhir, karir profesional beliau sebagai akademisi, dan mencakup sektor publik dan swasta. Beliau adalah CEO dari Perusahaan Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN: 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau adalah ujung tombak konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan dan negosiasi dan penyelesaian dengan pemegang saham pengendali bank yang mengakibatkan miliaran dolar aset-aset yang dialihkan ke BPPN

Beliau adalah direktur program pascasarjana di Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, dan sebagai Kepala Penelitian dalam ekonomi mikro di Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia

Beliau adalah seorang dosen tamu dan Ketua ASEAN dan International Studies, di Pusat Studi Internasional (CIS), University of Toronto (1993-1995) dan pernah menjabat sebagai penasihat bagi banyak perusahaan-perusahaan swasta besar di Indonesia, dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/ Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, CIDA, dan IDRC.

Kolom-nya terbit bulanan di GlobeAsia, dan tulisan penelitian telah terbit dalam jurnal ilmiah terkemuka seperti Riset Kebijakan; Perusahaan Transnasional; Strategic Management Journal; Academy of Management Journal, Organization Studies, dan buku-buku berbagai editan.

Ia menerima gelar sarjana di bidang teknik elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), Indonesia, dan master nya (1988) serta Ph.D. (dengan distingsi) dari University of Pennsylvania/Wharton School (1989).

Remuneration and Nomination Committee
Komite Remunerasi dan Nominasi

Umar Juoro
Chairman | Ketua

An Indonesian citizen, 52 years old. Independent Commissioner of BII since November 2002. He is a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional). Umar Juoro was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany.

Warga Negara Indonesia 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Beliau adalah anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior di Center for Information and Development Studies (CIDES) dan di Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Taswin Zakaria
Member | Anggota

An Indonesia Citizen, 43 years old. Independent Commisioner since 16 December 2003. He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2010. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, between 2001-2003. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) and an AVP at Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1991.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance sampai dengan 2010. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001-2003. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan sebagai AVP pada Citibank N.A, Jakarta (1992-1997). Meraih gelar BSBA dalam bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1991.

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Member I Anggota

A Malaysian citizen, 48 years old. Commissioner of BII since 1 December 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/ Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Ageas Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Cagamas Holdings Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.

Warga Negara Malaysia, 48 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Grup Maybank, termasuk Mayban Ageas Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia serta Direktur Cagamas Holdings Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Prabowo Bayu Waskito
Member I Anggota

Indonesian citizen, 52 years old. Graduated from the University of Indonesia, Industrial Psychology, in 1985. Appointed as the Head of Human Strategic Center PT Bank Internasional Indonesia since October 2009. Previously in the same bank, he had served as the Head of Human Resources Management (2006-2009). In addition, he once also served as the Head of Human Resources Division (2002-2005). He also has experience as General Manager of MWEB Internet Service Provider in the MWEB Group of companies. Astaga.com (2001-2002) and is Co-founder/Director of HR and General Affairs (1999-2001).

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Lulusan Psychology Industri Universitas Indonesia tahun 1985. Menjabat sebagai Head of Human Strategic Center PT Bank Internasional Indonesia sejak Oktober 2009. Sebelumnya pada bank yang sama pernah menjabat sebagai Head of Human Resources Management (2006-2009). Selain itu pernah juga menjabat sebagai Head of Human Resources Division (2002-2005). Beliau juga memiliki pengalaman sebagai General Manager MWEB Internet Services Provider pada perusahaan MWEB Group of companies. Astaga.com (2001-2002) dan merupakan Co-founder/Director of HR and General Affairs (1999-2001).

Profile of Corporate Secretary and Internal Audit Head

Profil Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit Head

Rita Mirasari
Corporate Secretary I Sekretaris Perusahaan

Indonesian citizen, 43 years old. Rita Mirasari serves as Legal and Compliance Director – Corporate Secretary of PT Bank Internasional Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, she was Director of Compliance of ABN Amro Bank NV Indonesia since 2006. She spent 8 years in Standard Chartered Bank Indonesia, her last position as Compliance Director (Country Head Legal and Compliance) She started her career in 1991 in the Legal Department of Bank Bali, continued in The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, and Bank Sumitomo Niaga. She holds a Bachelor degree in Laws from University of Indonesia.

Rita Mirasari has been appointed as Corporate Secretary since 28 May 2009 which has a function as a liason between the Company and Bapepam LK, Indonesian Stock Exchange (IDX) and other relevant institutions and society. In addition, she also monitors compliance with capital market law and regulations, as well as ensure that the Board of Directors have been well informed of changes in laws and regulations and its implication.

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Rita Mirasari menjabat sebagai Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di ABN Amro Bank NV Indonesia sejak 2006 dan Direktur Legal dan Kepatuhan di Standard Chartered Bank Indonesia selama delapan tahun dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (Country Head Legal and Compliance) . Beliau memulai karir sejak 1991 di Legal Department Bank Bali, dilanjutkan di The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, dan Bank Sumitomo Niaga. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Rita Mirasari ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 28 Mei 2009 yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan institusi terkait lainnya serta masyarakat. Selain itu juga, beliau bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal, serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Antonius Gunadi
Internal Audit Head

Indonesian citizen, 37 years old. Earned his degree in Economics from the Universitas Tarumanegara in 1996. Holding international professional certifications from the Institute of Internal Auditors (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) and BSMR Level 4 (2009).

He began his career in Public Accountant Firm KPMG (1996-2002), he later served at the Public Accountant Firm Ernst & Young as a Manager (2003-2005).

He has made several contributions to the banking sector as he consecutively served as Head of Internal Audit at ABN AMRO Bank NV - Indonesia Branch (2005-2009), as Head of Internal Audit at PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010), and now as Head of Internal Audit of PT Bank International Indonesia Tbk, which he assumed since November 1, 2010.

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Memegang sertifikasi profesi internasional dari Institute of Internal Auditor (2002), Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist (2005) serta BSMR Level 4 (2009).

Awal karir dimulai pada Kantor Akuntan Publik KPMG (1996-2002), kemudian pindah ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebagai Manager (2003-2005).

Memberikan kontribusi terhadap bidang perbankan dimulai sebagai Kepala SKAI pada ABN AMRO Bank NV – Indonesia Branch (2005-2009). Menjabat sebagai Kepala SKAI pada PT Bank Barclays Indonesia (2009-2010) hingga akhirnya menjabat sebagai Kepala SKAI PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak tanggal 1 November 2010.

Profile of Sharia Supervisory Board

Profil Dewan Pengawas Syariah

Dr. M. Anwar Ibrahim, MA.

An Indonesian citizen, 70 years old. He has several degrees in Islamic and Syariah studies from the Raden Fatah National Islamic Institute, Palembang (1964); a Master and Ph.D. degree in Syariah Jurisprudence in Comparative Ushulfigh from the Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at the Al Quran Educational Institute; Jakarta Islamic Studies and Trisakti University. Currently, Mr. Ibrahim is active in the Indonesian Council of Ulama, the superintendent of some Sharia Business Units in Indonesia, and a member of the Expert Advisory Panel of Sharia in the Bank Negara Malaysia (BNM).

Warga Negara Indonesia, 70 tahun, memiliki gelar sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam Jurisprudensi Syariah, Jurusan Ushulfigh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam dan Universitas Trisakti. Saat ini aktif di Majelis Ulama Indonesia, pengawas di beberapa UUS Indonesia dan anggota Majelis Penasehat Ahli Syariah di Bank Negara Malaysia (BNM).

Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.

An Indonesian citizen, 66 years old. He has a degree in Judicial Law from the University Brawijaya, Malang (1972); Islamic Studies at Leiden University, Netherlands (1987); Marketing Management Magistrate IPWI, Jakarta (1997) and attended National Defense Institution Regular Course (1995). He also held several positions in religion organizations, including the Vice Chairman of Fatwa Commission of the Indonesia Council of Ulama (1995 - present), National Sharia Board (1997 - present), Sharia Supervisory Board in several Sharia Financial Institutions. He held positions as Head of Religious Life Research Center (1988 - 1995), Expert of the Minister of Religion (1996 - 1997) and Professor (Rst), Expert Researcher in the Department of Religion.

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Regular Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 - sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 - sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1998 - 1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996 - 1997) dan sebagai Profesor (Rst), Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Dr. Jabar Abdul Majid, MA.

An Indonesian citizen, 59 years old. He has several degrees in Islamic studies including Tarbiyah Pendidikan Agama Islam from National Islamic Religion Institute, Riau (1975); Ushuluddin Dakwah from Al-Azhar University, Cairo (1979); a Masters of Islamic Studies from Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) and a Doctorate in Islamic Studies from Syarif Hidayatullah State Islamic University (2007), Jakarta. He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at Attaqwa Islamic Religion School as well as Post Graduate at Universitas Islam 45.

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri di Riau (1975), Sarjana (S1) Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2007), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Organization Structure
Struktur Organisasi

As of 1 February 2012
Per 1 Februari 2012

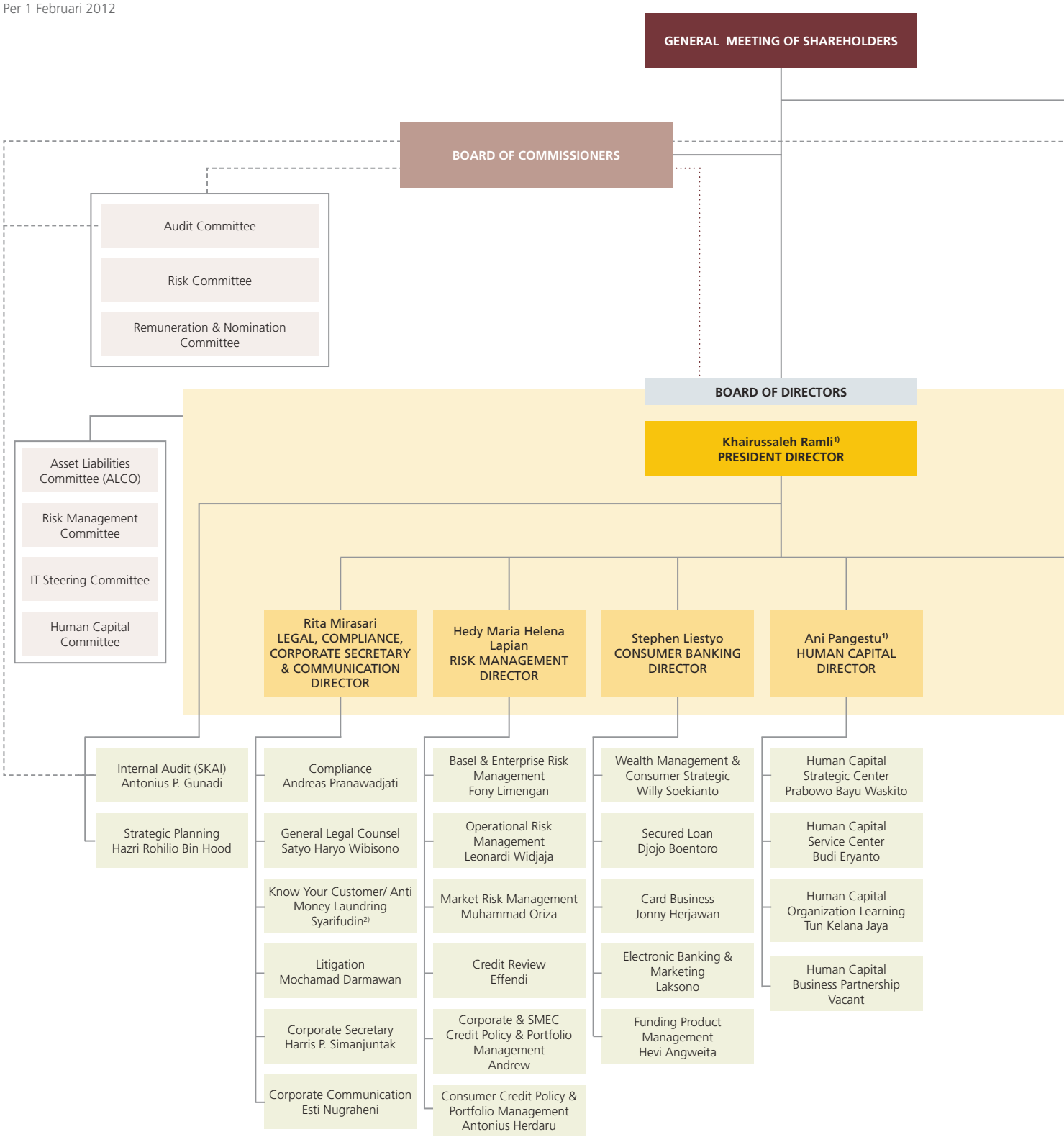

1) Effective after approval from Bank Indonesia
Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
2) Handover effective on 5 March 2012
Tanggal efektif serah terima jabatan 5 Maret 2012
3) Handover effective on 15 February 2012
Tanggal efektif serah terima jabatan 15 Februari 2012

Reporting Lines
Coordination Lines
Supervision Lines

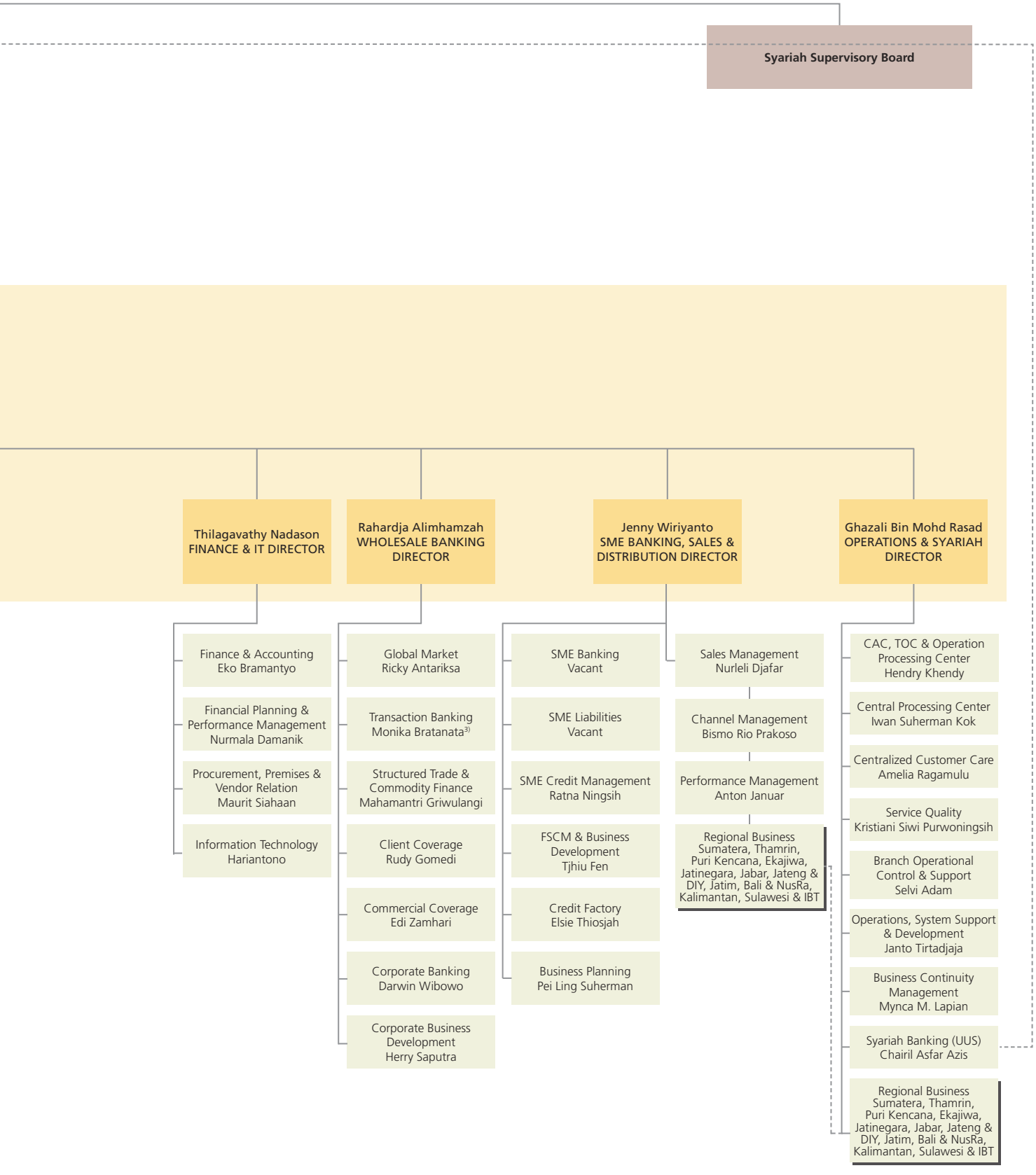
Syariah Supervisory Board
Thilagavathy Nadason
FINANCE & IT DIRECTOR
Rahardja Alimhamzah
WHOLESALE BANKING DIRECTOR
Jenny Wiriyanto
SME BANKING, SALES & DISTRIBUTION DIRECTOR
Ghazali Bin Mohd Rasad
OPERATIONS & SYARIAH DIRECTOR
Finance & Accounting
Eko Bramantyo
Financial Planning & Performance Management
Nurmala Damanik
Procurement, Premises & Vendor Relation
Maurit Siahaan
Information Technology
Hariantono
Global Market
Ricky Antariksa
Transaction Banking
Monika Bratanata3)
Structured Trade & Commodity Finance
Mahamantri Griwulangi
Client Coverage
Rudy Gomedi
Commercial Coverage
Edi Zamhari
Corporate Banking
Darwin Wibowo
Corporate Business Development
Herry Saputra
SME Banking
Vacant
SME Liabilities
Vacant
SME Credit Management
Ratna Ningsih
FSCM & Business Development
Tjhiu Fen
Credit Factory
Elsie Thiosjah
Business Planning
Pei Ling Suherman
Sales Management
Nurleli Djafar
Channel Management
Bismo Rio Prakoso
Performance Management
Anton Januar
Regional Business Sumatera, Thamrin, Puri Kencana, Ekajiwa, Jatinegara, Jabar, Jateng & DIY, Jatim, Bali & NusRa, Kalimantan, Sulawesi & IBT
CAC, TOC & Operation Processing Center
Hendry Khendy
Central Processing Center
Iwan Suherman Kok
Centralized Customer Care
Amelia Ragamulu
Service Quality
Kristiani Siwi Purwoningsih
Branch Operational Control & Support
Selvi Adam
Operations, System Support & Development
Janto Tirtadjaja
Business Continuity Management
Mynca M. Lapian
Syariah Banking (UUS)
Chairil Asfar Azis
Regional Business Sumatera, Thamrin, Puri Kencana, Ekajiwa, Jatinegara, Jabar, Jateng & DIY, Jatim, Bali & NusRa, Kalimantan, Sulawesi & IBT

Senior Management
Manajemen Senior

Full Name Nama Lengkap	Position Jabatan
ANTONIUS PRAMANA GUNADI	Internal Audit Head
HAZRI ROHILIO BIN HOOD	Chief Strategic Planning Officer
ANDREAS PRANAWADJATI	Compliance Head
SATYO HARYO WIBISONO	General Legal Counsel Head
SYARIFUDIN	Acting KYC/AML Head
MOCHAMAD DARMAWAN	Litigation Head
HARRIS P. SIMANJUNTAK	Corporate Secretary Head
ESTI NUGRAHENI	Corporate Communication Head
FONY LIMENGAN	Basel & Enterprise Risk Management Head
LEONARDI WIDJAJA	Operational Risk Management Head
MUHAMMAD ORIZA	Market Risk Management Head
EFFENDI	Credit Review Head
ANDREW	Corporate & SMEC Credit Policy & Portfolio Management Head
ANTONIUS HERDARU D.	Consumer Credit Policy & Portfolio Management Head
WILLY SOEKIANTO T.	Wealth Management & Consumer Strategic Head
DJOJO BOENTORO	Secured Loan Head
JONNY HERJAWAN	Card Business Head
LAKSONO	Electronic Banking & Marketing Head
HEVI ANGWEITA	Funding Product Management Head
PRABOWO BAYU WASKITO	Human Capital Strategic Center Head
BUDI ERYANTO	Human Capital Service Center Head
TUN KELANA JAYA	Human Capital Organization Learning Head
EKO BRAMANTYO	Finance & Accounting Head
NURMALA DAMANIK	Financial Planning & Performance Management Head
MAURIT SIAHAAN	Procurement, Premises & Vendor Relation Head
HARIANTONO	Information Technology Head
RICKY ANTARIKSA	Global Market Head
MONIKA BRATANATA	Acting Transaction Banking Head
MAHAMANTRI GRIWULANGI	Structured Trade & Commodity Finance Head
RUDY GOMEDI	Client Coverage Head
EDI ZAMHARI	Commercial Coverage Head
DARWIN WIBOWO	Corporate Banking Head
HERRY SAPUTRA	Corporate Business Development Head
RATNA NINGSIH	SME Credit Management Head

Full Name Nama Lengkap	**Position** Jabatan
TJHIU FEN	Financial Supply Chain Management & Business Development Head
ELSIE THIOSJAH	Credit Factory Head
PEI LING SUHERMAN	Business Planning Head
NURLELI DJAFAR	Sales Management Head
BISMO RIO PRAKOSO	Channel Management Head
ANTON JANUAR	Performance Management Head
HENDRY KHENDY	CAC, TOC & Operational Processing Center Head
IWAN SUHERMAN KOK	Central Processing Center Head
AMELIA RAGAMULU	Centralized Customer Care Head
KRISTIANI SIWI PURWONINGSIH	Service Quality Head
SELVI ADAM	Branch Operational Control Support & Process Improvement Head
JANTO TIRTADJAJA	Operations, System Support & Development Head
MYNCA M LAPIAN	Business Continuity Management Head
CHAIRIL ASFAR AZIS	Syariah Banking Head
JUSRI BUHALI	Regional Business Head - Sumatera
BENNY INDRA	Regional Business Head - Puri Kencana
MICHAEL SURYADI	Regional Business Head - Eka Jiwa
UZAN TEDJAMULIA	Regional Business Head - Thamrin
SUGIONO SUTANTO JANIS	Regional Business Head - Jatinegara
ISTY ROCHAH	Regional Business Head - Bandung
SAMUEL TIMOTHY	Regional Business Head - Semarang
RUDY AGUSWIDJAJA	Regional Business Head - Jatim, Bali dan Nusra
JANNY JOHANA LEWA	Regional Business Head - Sulawesi dan IBT
ALIP HANOKY	Regional Business Head - Kalimantan
JAIHUT SIJABAT	Regional Operation Head - Sumatera
ANTHONY Y. PANGGABEAN	Regional Operation Head - Eka Jiwa
IWAN SUHERMAN KOK	Regional Operation Head - Thamrin
RUSTAM OEY	Regional Operation Head - Jatinegara
EDUARD HARIANTO GIASI	Regional Operation Head - Bandung
WESLI SIMAREMARE	Regional Operation Head - Semarang
AGAM TAMSIL GAMAL JOHANTARA	Regional Operation Head - Jatim, Bali dan Nusra
WINARTO WIDARTO	Regional Operation Head - Sulawesi dan IBT
SYAWAL HAFIZ PANE	Regional Operation Head - Kalimantan

Holding Company
Perusahaan Induk

MALAYAN BANKING BERHAD
14th Floor, Menara Maybank,
100 Jalan Tun Perak,
50050 Kuala Lumpur, Malaysia
Telephone: (6)03-2070 8833
Website: www.maybank.com

Vision
To be a Regional Financial Services Leader

Mission
Humanizing Financial Services Across Asia

Profile
The Maybank Group is Malaysia's regional financial services leader with an international network of over 2,200 offices in 17 countries namely Malaysia, Singapore, Philippines, Brunei Darussalam, Indonesia, Vietnam, Cambodia, Thailand, Papua New Guinea, Hong Kong SAR, People's Republic of China, Bahrain, Uzbekistan, Pakistan, India, Saudi Arabia, Great Britain and the United States of America.

Maybank commenced operations in 1960 and was listed on the Kuala Lumpur Stock Exchange (now known as Bursa Malaysia) in February 1962. It is today the largest company by market capitalisation on the Malaysian bourse and has total assets of over RM410 billion (over USD130 billion).

Visi
To be a Regional Financial Services

Misi
Humanizing Financial Services Across Asia

Profil
Grup Maybank adalah perusahaan layanan keuangan terdepan di Malaysia yang memiliki lebih dari 2.200 kantor di 17 negara yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Indonesia, Vietnam, Kamboja, Thailand, Papua Nugini, Hong Kong SAR, Republik Rakyat Cina, Bahrain, Uzbekistan, Pakistan, India, Arab Saudi, Inggris dan Amerika Serikat.

Maybank mulai beroperasi pada tahun 1960 dan tercatat di Bursa Efek Kuala Lumpur (sekarang dikenal sebagai Bursa Malaysia) sejak bulan Februari 1962. Maybank saat ini merupakan perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di bursa Malaysia dengan total aset di atas RM410 miliar (lebih dari USD130 miliar).

Over the years, Maybank has established itself as a strong brand in Malaysia and beyond. It is ranked first among listed Malaysian companies and among the top 500 companies in the Forbes Global 2,000 leading companies of the world. Maybank is also ranked first among Malaysian banks and 134th among the top 1,000 banks in the world by The Banker Magazine of UK.

The Maybank Group today has over 45,000 employees serving more than 22 million customers globally, offering a comprehensive range of products and services that include commercial banking, investment banking, Islamic banking, offshore banking, leasing and hire purchase, insurance, factoring, trustee services, asset management, stock broking, nominee services, venture capital and Internet banking.

For more information log on to www.maybank.com

Selama bertahun-tahun, Maybank telah berhasil memperkuat *brand*-nya di Malaysia. Maybank memiliki peringkat teratas di antara perusahaan publik Malaysia dan masuk dalam jajaran 500 besar dari 2,000 perusahaan terkemuka versi Forbes Global. Maybank juga merupakan Bank terbesar di Malaysia dan berada di urutan ke-134 di antara 1.000 bank terbaik di dunia versi majalah The Banker, Inggris.

Saat ini Grup Maybank mempekerjakan lebih dari 45.000 karyawan yang melayani lebih dari 22 juta Nasabah di berbagai belahan di dunia, dan menawarkan berbagai produk dan layanan yang mencakup perbankan komersial, perbankan investasi, perbankan syariah, perbankan lepas pantai, leasing dan sewa beli, asuransi, factoring, layanan trustees, manajemen aset, pialang saham, layanan nominee, modal ventura dan Internet banking.

Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui www.maybank.com

Sorak and MOCS Shareholder
Pemegang Saham Sorak dan MOCS

Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.

Establishment
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. was established in Singapore based on Company Act on 30 May 1990, with registered office address at Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

Business Activities
As investment holding company.

Capital
Capital structure of Sorak consists of:
- Issued Capital: SGD592.855.600 consists of 5.928.556 ordinary shares
- Paid-up Capital: SGD592.855.600 consists of 5.928.556 ordinary shares

All shares of Sorak are owned by Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

Management and Supervision
Board of Directors from Sorak as follow:
- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.

Pendirian
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. didirikan di Singapura berdasarkan Company Act pada tanggal 30 Mei 1990, dengan alamat kantor terdaftar di Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

Kegiatan Usaha
Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

Permodalan
Susunan permodalan Sorak terdiri dari:
- Modal ditempatkan: SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa
- Modal disetor: SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa

Seluruh saham Sorak dimiliki oleh Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

Pengurusan dan Pengawasan
Direksi dari Sorak adalah sebagai berikut:
- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

Establishment
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. was established in Malaysia based on Company Act 1965 on 30 June 1997, with the registered office address in 14 Floor, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

Business Activities
As investment holding company.

Capital
MOCS capital structure consists of:

Seluruh saham MOCS dimiliki oleh Maybank (100%).

Authorised Capital
RIM100,000 consists of 100,000 ordinary shares with nominal value of RM1 per share.

Issued Capital
RM30,006 consists of 30,006 ordinary shares with nominal value of RM1 per share.

Paid-up Capital
RM30,006 consists of 30,006 ordinary shares with nominal value of RM1 per share.

Management and Supervision
Board of Directors of MOCS as follow:
- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Ronnie Royston Fernandiz

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

Pendirian
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. didirikan di Malaysia berdasarkan Company Act 1965 pada tanggal 30 Juni 1997, dengan alamat kantor terdaftar di Lantai 14, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

Kegiatan Usaha
Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

Permodalan
Susunan permodalan MOCS terdiri dari:

All shares of MOCS are owned by Maybank (100%).

Modal Dasar
RIM100.000 terdiri dari 100.000 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.

Modal Ditempatkan
RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.

Modal Disetor
RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham.

Pengurusan dan Pengawasan
Direksi dari MOCS adalah sebagai berikut:
- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Ronnie Royston Fernandiz

Subsidiaries
Entitas Anak

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B 3rd Floor
Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta Pusat
Tep. : (62-21) 26646600
Fax : (62-21) 65701524
website: www.wom.co.id

Vision
To become one of the leading consumer financing companies in Indonesia by implementing the good corporate governance

Mission
- Prioritizing the consumers and other business partners' satisfaction
- Building infrastructures based on the Information Technology aiming to conduct an excellent process
- To develop and to expand business network, especially in potential areas
- To optimize the Company's performance.

Profile
WOM Finance was originally established as PT Jakarta Tokyo Leasing on 23 March 1982. The Company changed its name several times before becoming PT Wahana Ottomitra Multiartha. In 1997, the Company was acquired from its previous owner, PT Fuji Semeru Leasing. It would undergo a transformation starting at the beginning of 2000, at which time its focus became financing for new motorcycles, especially for the Japanese brands: Honda, Yamaha and Suzuki. In 2003, the Company entered the capital market by issuing bonds I worth Rp300 billion. In 2004, WOM Finance became a public company through a public offering and listing of Prime Stock shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (Now the Indonesian Stock Exchange/IDX).

Visi
Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan konsumen terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola Perusahaan

Misi
- Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra kerja lainnya
- Membangun infrastruktur berbasis Teknologi Informasi untuk menjalankan proses yang baik
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha terutama di daerah potensial
- Mengoptimalkan kinerja Perusahaan

Profil
WOM Finance didirikan tanggal 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Perusahaan mengalami beberapa kali pergantian nama hingga menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha, setelah di tahun 1997 diakuisisi dari pemilik lamanya, PT Fuji Semeru Leasing. Transformasi Perusahaan dimulai pada tahun 2000, dimana pada saat itu Perusahaan memfokuskan bisnisnya pada pembiayaan sepeda motor baru produksi Jepang: Honda, Yamaha dan Suzuki. Tahun 2003, Perusahaan memasuki pasar modal, dengan menerbitkan obligasi I senilai Rp300 miliar. Di tahun 2004, WOM Finance menjadi perusahaan public melalui penawaran saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI).

Share Ownership

BII currently maintains a 62.00% ownership interest in WOM Finance.

Kepemilikan Saham

BII saat ini memiliki 62,00% kepemilikan saham atas WOM.

Business Activities

Based on Article of Association, WOM is a financing company. To achieve the goal and purpose, WOM engages the business activities as follows:

a. Rent of multiple platform in the form of capital for the lessee
b. Receivable factoring in the form of purchasing or the receivables assignment/ short term receivables and administration of credit selling and receivable collection.
c. Customer leasing in the form of funding for customer for the financing of purchasing goods with installment repayment by the customers.
d. Issuance of credit card.

At this time, WOM business activities are focusing to the financing activities of customer purchase of two wheel vehicle.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, WOM bergerak di bidang perusahaan pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, WOM dapat melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi:

a. Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha.
b. Anjak piutang dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dan penatausahaan penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.
c. Pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi kosumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen.
d. Penerbitan kartu kredit.

Pada saat ini, kegiatan usaha WOM difokuskan pada kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners	Name I Nama	Dewan Komisaris
President Commissioner	**Stephen Liestyo**	Presiden Komisaris
Vice President Commissioner	**Robbyanto Budiman**	Wakil Presiden Komisaris
Commissioner	**Garibaldi Thohir**	Komisaris
Independent Commissioner	**I Nyoman Tjager**	Komisaris Independen
Independent Commissioner	**Myrnie Zachraini Tamin**	Komisaris Independen

Board of Directors	Name I Nama	Direksi
President Director	**Djaja Suryanto Sutandar**	Presiden Direktur
Director	**Simon Tan Kian Bing**	Direktur
Director	**Martha Bambang**	Direktur
Director	**Purwadi Indra Martono**	Direktur
Director	**C. Guntur Triyudianto**	Direktur

For more information log on to www.wom.co.id

Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui www.wom.co.id

BII Finance Center
Wisma Ekajiwa 10th Floor
Jl. Mangga Dua Raya
JAKARTA 10730
Indonesia
Telp. : 021 - 623 000 88
Fax. : 021 - 623 000 99
Website : www.biifinance.co.id

Mission
As the extensions from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) to expand multi finance business

Vision
To become one of the most leading multi finance company in Indonesia by delivering the best value to our stakeholders

Profile
PT BII Finance Center (BII Finance) was established on February 13, 1991, by deed No. 163 in Jakarta, as a company that is licensed in consumer finance, leasing, factoring and credit card (multi finance).

Currently the main business activities of BII Finance is financing four-wheeler vehicles, both new and secondhand cars. The financing activity is fully supported by our partnership with dealers and showrooms throughout Indonesia. BII Finance has a branch network overing almost all major cities in Indonesia with 19 branches and 13 representatives offices.

Share Ownership
BII Finance is owned by BII amounted 99.99%.

Misi
Menjadi perpanjangan tangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dalam mengembangkan bisnis pembiayaan.

Visi
Menjadi salah satu perusahaan *multi finance* terkemuka di Indonesia yang memberikan nilai terbaik bagi para pemangku kepentingan

Profil
PT BII Finance Center (BII Finance) didirikan pada tanggal 13 Februari 1991, berdasarkan akta No 163 di Jakarta, sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang dan kartu kredit (*multi finance*).

Pada saat ini kegiatan bisnis utama BII Finance adalah pembiayaan kendaraan roda empat baik baru maupun bekas yang didukung oleh rekanan dealer dan showroom dari seluruh Indonesia. BII Finance saat ini telah memiliki jaringan kantor yang mencakup hampir di semua kota utama di Indonesia yang terdiri dari 19 kantor cabang dan 13 kantor perwakilan.

Kepemilikan Saham
Saham BII Finance hampir seluruhnya dimiliki oleh BII sebesar 99,99%.

Business Activities

The coverage of BII Finance business activities are in the leasing, venture capital, credit card and consumer financing.

Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan BII Finance bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners	Name I Nama	Dewan Komisaris
President Commissioner	**Djaja Suryanto Sutandar**	Presiden Komisaris
Commissioner	**Djojo Boentoro**	Komisaris

Board Of Directors	Name I Nama	Direksi
President Director	**Alexander**	Presiden Direktur
Director	**Miki Effendi**	Direktur
Director	**Tjahyo Watjono**	Direktur

For more information log on to www.biifinance.co.id

Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui www.biifinance.co.id

Group Business Structure
Struktur Bisnis Grup

Per 31 Desember 2011

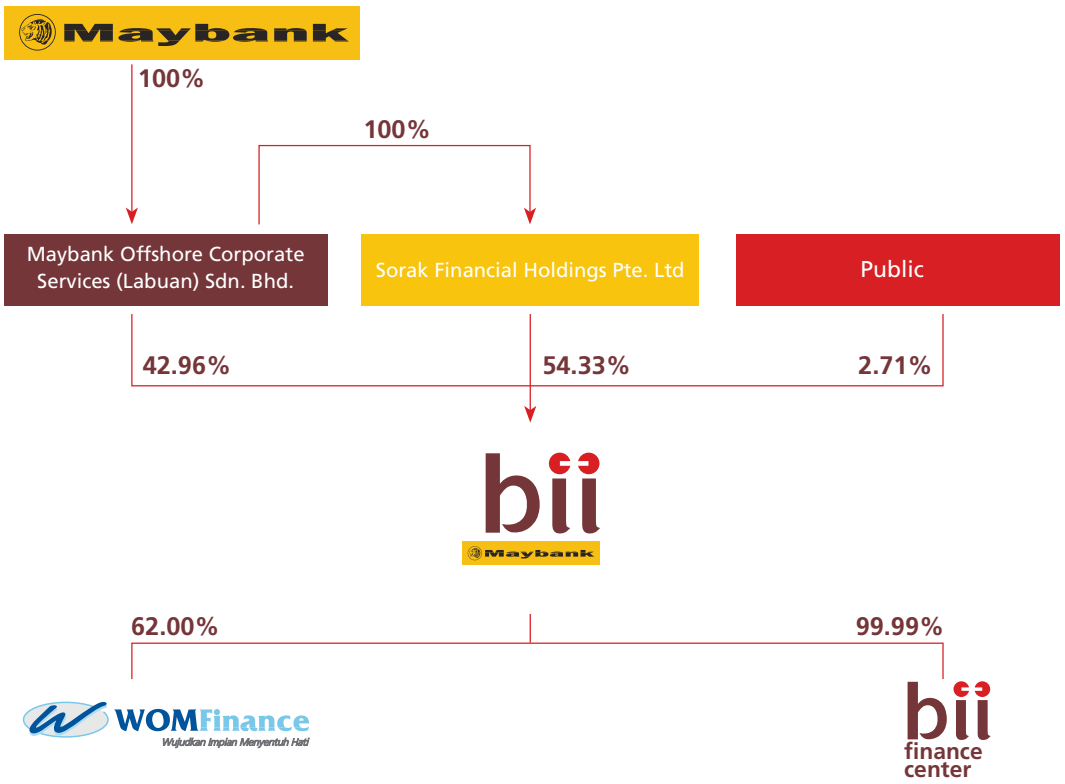

Investments in Shares
Penyertaan Saham

Share Investment Company Perusahaan Penyertaan	**Year Investment** Tahun Penyertaan	**Business Activity** Kegiatan Usaha	**Share Ownership** Kepemilikan (%)
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	1996	Collateral I Usaha Penjaminan	9.83
PT Sarana Sulsel Ventura	1996	Venture Capital I Modal Ventura	9.43
PT Sarana Sulut Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	7.14
PT Sarana Jambi Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	4.52
PT Sarana Bali Ventura	1994	Venture Capital I Modal Ventura	4.02
PT Sarana Riau Ventura	1994	Venture Capital I Modal Ventura	3.39
PT Sarana Sumsel Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	2.81
PT Sarana Kalbar Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	2.44
PT Bhakti Sarana Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	2.41
PT Sarana Lampung Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	2.29
PT Sarana Sumut Ventura	1996	Venture Capital I Modal Ventura	2.24
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	1995	Venture Capital I Modal Ventura	1.80
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1992	Non Banking Institution I Lembaga Keuangan Non Bank	0.94
PT Bank Capital Indonesia	1997	Banking I Perbankan	0.03
PT Aplikanusa Lintas Artha	1989	Network Communication System Services I Jasa Sistem Jaringan Komunikasi	0.03

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE QUARTER AND FINANCIAL PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2011

Group	2nd Quarter Ended		Cumulative 6 Months Ended	
	31 December 2011 RM'000	31 December 2010 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2010 RM'000
Interest income	**3,651,685**	2,990,012	**7,004,319**	5,898,328
Interest expense	**(1,499,018)**	(1,176,785)	**(2,978,041)**	(2,310,561)
Net interest income	**2,152,667**	1,813,227	**4,026,278**	3,587,767
Income from Islamic Banking Scheme operations:				
Gross operating income	**491,707**	399,772	**1,008,037**	780,129
Profit equalisation reserves	**-**	(6,896)	**-**	(49,050)
	491,707	392,876	**1,008,037**	731,079
	2,644,374	2,206,103	**5,034,315**	4,318,846
Net income from insurance business:				
Income from insurance business	**648,246**	137,338	**826,031**	295,492
Claims incurred and expense liability	**(325,915)**	(96,305)	**(407,203)**	(167,706)
	322,331	41,033	**418,828**	127,786
	2,966,705	2,247,136	**5,453,143**	4,446,632
Non-interest income	**1,151,478**	1,034,948	**2,374,180**	1,989,151
Net income	**4,118,183**	3,282,084	**7,827,323**	6,435,783
Overhead expenses	**(2,053,954)**	(1,634,059)	**(3,941,839)**	(3,136,113)
	2,064,229	1,648,025	**3,885,484**	3,299,670
Allowance for losses on loans, advances and financing	**(230,333)**	(117,513)	**(329,080)**	(382,248)
Impairment losses on securities, net	**(68,255)**	(6,299)	**(67,237)**	(20,222)
Operating Profit	**1,765,641**	1,524,213	**3,489,167**	2,897,200
Share of profits in associates	**37,713**	37,807	**74,234**	69,165
Profit before taxation and zakat	**1,803,354**	1,562,020	**3,563,401**	2,966,365
Taxation & Zakat	**(432,885)**	(435,386)	**(887,071)**	(786,091)
Profit for the period	**1,370,469**	1,126,634	**2,676,330**	2,180,274
Attributable to:				
Equity holders of the Bank	**1,296,679**	1,125,248	**2,583,069**	2,153,362
Non-controlling interest	**73,790**	1,386	**93,261**	26,912
	1,370,469	1,126,634	**2,676,330**	2,180,274
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank				
Basic	**17.22 sen**	15.72 sen	**34.42 sen**	30.25 sen
Fully diluted	**17.22 sen**	15.63 sen	**34.42 sen**	30.09 sen

(The income statements for the cumulative six months and second quarter ended 31 December 2010 have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE QUARTER AND FINANCIAL PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2011

Group	2nd Quarter Ended		Cumulative 6 Months Ended	
	31 December 2011 RM'000	31 December 2010 RM'000	31 December 2011 RM'000	31 December 2010 RM'000
Profit for the period	**1,370,469**	1,126,634	**2,676,330**	2,180,274
Other comprehensive (loss)/income:				
Net gain/(loss) on available-for-sale financial assets	**14,182**	(418,451)	**(68,851)**	(168,169)
Income tax relating to components of other comprehensive income	**(5,546)**	119,372	**(1,060)**	58,568
Foreign currency translation	**(448,638)**	38,862	**55,160**	(331,935)
Changes in other reserves	**(101)**	-	**(220)**	-
Other comprehensive loss: for the period, net of tax	**(440,103)**	(260,217)	**(14,971)**	(441,536)
Total comprehensive income for the period	**930,366**	866,417	**2,661,359**	1,738,738
Total comprehensive income for the period attributable to:				
Equity holders of the Bank	**855,305**	849,305	**2,555,360**	1,714,583
Non-controlling interest	**75,061**	17,112	**105,999**	24,155
	930,366	866,417	**2,661,359**	1,738,738

(The statements of comprehensive income for the cumulative six months and second quarter ended 31 December 2010 have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE QUARTER AND FINANCIAL PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2011

Bank	**2nd Quarter Ended**		**Cumulative 6 Months Ended**	
	31 December 2011 RM'000	**31 December 2010 RM'000**	**31 December 2011 RM'000**	**31 December 2010 RM'000**
Interest income	**2,809,550**	2,299,926	**5,359,581**	4,541,963
Interest expense	**(1,148,252)**	(883,282)	**(2,253,712)**	(1,744,276)
Net interest income	**1,661,298**	1,416,644	**3,105,869**	2,797,687
Non-interest income	**800,055**	894,539	**1,861,209**	1,545,651
Net income	**2,461,353**	2,311,183	**4,967,078**	4,343,338
Overhead expenses	**(1,052,675)**	(1,002,089)	**(2,072,888)**	(1,893,410)
	1,408,678	1,309,094	**2,894,190**	2,449,928
Allowance for losses on loans, advances and financing	**(123,448)**	(5,736)	**(166,141)**	(138,878)
Impairment losses on securities, net	**(63,122)**	(3,263)	**(57,864)**	(4,874)
Profit before taxation and zakat	**1,222,108**	1,300,095	**2,670,185**	2,306,176
Taxation & Zakat	**(312,973)**	(316,388)	**(604,900)**	(577,969)
Profit for the period	**909,135**	983,707	**2,065,285**	1,728,207

(The income statements for the cumulative six months and second quarter ended 31 December 2010 have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE QUARTER AND FINANCIAL PERIOD ENDED 31 DECEMBER 2011

Bank	**2nd Quarter Ended**		**Cumulative 6 Months Ended**	
	31 December 2011 RM'000	**31 December 2010 RM'000**	**31 December 2011 RM'000**	**31 December 2010 RM'000**
Profit for the period	**909,135**	983,707	**2,065,285**	1,728,207
Other comprehensive (loss)/income:				
Net loss on available-for-sale financial assets	**(22,904)**	(454,157)	**(22,114)**	(277,103)
Income tax relating to components of other comprehensive income	**5,250**	113,556	**5,688**	78,742
Foreign currency translation	**(23,012)**	74,528	**(11,489)**	126,020
Other comprehensive loss: for the period, net of tax	**(40,666)**	(266,073)	**(27,915)**	(72,341)
Total comprehensive income for the period	**868,469**	717,634	**2,037,370**	1,655,866

(The statements of comprehensive income for the cumulative six months and second quarter ended 31 December 2010 have not been audited)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2011

	Group		Bank	
	31 December 2011 RM'000	30 June 2011 RM'000	31 December 2011 RM'000	30 June 2011 RM'000
ASSETS				
Cash and short-term funds	**49,089,088**	38,803,519	**35,966,579**	25,803,796
Deposits and placements with financial institutions	**6,452,978**	10,291,513	**6,246,093**	7,644,471
Securities purchased under resale agreements	**1,397,235**	-	**1,397,235**	-
Securities portfolio - Held-for-trading	**9,665,997**	4,141,978	**7,325,466**	2,884,895
Securities portfolio - Available-for-sale	**48,504,468**	47,258,558	**39,618,975**	40,262,042
Securities portfolio - Held-to-maturity	**9,880,899**	9,638,714	**8,804,797**	8,339,494
Loans, advances and financing	**274,430,691**	253,976,426	**194,174,085**	181,572,844
Derivative assets	**1,954,476**	1,652,182	**1,949,344**	1,626,415
Other assets	**6,661,305**	6,735,522	**2,240,433**	1,420,365
Investment properties	**62,007**	45,051	-	-
Statutory deposits with Central Banks	**10,577,416**	7,698,425	**6,095,129**	4,313,116
Investment in subsidiaries	**-**	-	**17,230,202**	17,070,392
Interest in associates	**2,406,462**	2,439,654	**456,512**	454,412
Property, plant and equipment	**2,372,534**	2,168,986	**1,298,891**	1,170,183
Intangible assets	**6,507,949**	6,509,048	**173,933**	177,270
Deferred tax assets	**1,421,934**	1,402,705	**867,163**	920,837
Life, general takaful and family takaful fund asse	**19,903,312**	19,196,413	-	-
TOTAL ASSETS	**451,288,751**	411,958,694	**323,844,837**	293,660,532
LIABILITIES				
Deposits from customers	**313,709,780**	281,976,379	**222,895,293**	201,465,408
Deposits and placements of banks and other financial institutions	**36,760,978**	33,303,655	**35,555,592**	31,441,675
Obligations on securities sold under repurchase agreements	**267,652**	373,562	**267,652**	373,562
Bills and acceptances payable	**4,472,872**	8,513,401	**3,610,141**	7,115,673
Derivative liabilities	**2,162,709**	1,533,935	**2,072,731**	1,446,311
Other liabilities	**10,576,494**	11,311,854	**6,351,178**	4,240,156
Recourse obligation on loans sold to Cagamas	**715,603**	528,285	**715,603**	528,285
Provision for taxation and zakat	**320,212**	134,620	-	-
Deferred tax liabilities	**263,605**	247,892	**-**	-
Borrowings	**7,185,230**	5,447,120	**4,208,282**	3,420,499
Subordinated obligations	**14,160,553**	10,800,539	**12,574,919**	9,509,786
Capital Securities	**6,113,761**	6,120,774	**6,113,761**	6,120,774
Life, general takaful and family takaful fund liabilities	**2,886,104**	5,408,600	**-**	-
Life, general takaful and family takaful policy holders' funds	**17,017,208**	13,787,813	**-**	-
TOTAL LIABILITIES	**416,612,761**	379,488,429	**294,365,152**	265,662,129

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2011

	Group		Bank	
	31 December 2011 RM'000	**30 June 2011 RM'000**	**31 December 2011 RM'000**	**30 June 2011 RM'000**
SHAREHOLDERS' EQUITY				
Share capital	**7,639,437**	7,478,206	**7,639,437**	7,478,206
Reserves	**25,805,990**	23,983,293	**21,840,248**	20,520,197
	33,445,427	31,461,499	**29,479,685**	27,998,403
Non-controlling interests	**1,230,563**	1,008,766	-	-
Total equity	**34,675,990**	32,470,265	**29,479,685**	27,998,403
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	**451,288,751**	411,958,694	**323,844,837**	293,660,532
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	**370,709,695**	292,201,755	**336,480,160**	265,846,025
CAPITAL ADEQUACY				
Based on credit, market and operational risk:				
Basel II				
Before deducting proposed dividend*:				
Core capital ratio	**11.74%**	11.93%	**15.80%**	13.44%
Risk-weighted capital ratio	**16.46%**	15.45%	**15.80%**	13.44%
After deducting proposed dividend:				
Core capital ratio, assuming:				
- full electable portion paid in cash	**10.95%**	11.21%	**14.73%**	12.49%
- full electable portion reinvested	**11.65%**	11.84%	**15.68%**	13.32%
Risk-weighted capital ratio, assuming:				
- full electable portion paid in cash	**15.66%**	14.72%	**14.73%**	12.49%
- full electable portion reinvested	**16.37%**	15.36%	**15.68%**	13.32%
* In arriving at the capital base used in the r culations of the Group and the Bank, the proposed dividends were not deducted.				
Net assets per share attributable to equity holders of the parent	**RM4.38**	RM4.21	**RM3.86**	RM3.74

The Capital Market Supporting Institutions and Proffesions

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Share Registrar Bureau | Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita
Plaza BII Tower 3, 12th Floor
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 392 2332
Fax. (62 21) 392 3003
www.sinartama.co.id

Independent Public Accountant | Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta, 12190, Indonesia
Tel. (62 21) 5289 5000
Fax. (62 21) 5289 4100
www.ey.com/id

Notary | Notaris
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH.
Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Telp. 7244650-7392801-7209542-7209645
Fax. 7265090

Rating Agency | Lembaga Pemeringkat
PT FITCH Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79,
Jakarta, 12910, Indonesia
Tel. (62 21) 5795 7755
Fax. (62 21) 5795 7750

PEFINDO
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Tel. (62-21) 7278 2380
Fax. (62-21) 7278 2371

Trustee | Wali Amanat
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Plaza Mandiri 1st Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Telp. (62-21) 5245161/55, 6275370
Fax. (62-21) 5263602, 5275858

General Meeting of Shareholders
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Thursday, 19 April 2012
Starting at 14.00 West Indonesia Time
Located at Function Room
Sentral Senayan 3 Building, 28th Floor
Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)
AGMS Agenda is as follows:
1. Board of Directors report on the Company's performance for the financial year ended 31 December 2011 and approval for balance sheet and Profit/Loss Statement for the financial year ended 31 December 2011;
2. Determination of the usage of the Company's net profit for the financial year ended 31 December 2011;
3. Delegation of Authority to the Board of Commissioner to appoint the Registered Public Accountant to audit the Company's financial statement for the year 2012 and to determine the honorarium of the Public Accountant and other requirements;
4. Determination of the honorarium and/or other allowances for the Board of Commissioners;
5. Delegation of authority to the Board of Commissioners to determine:
   - Remuneration and benefits for the Board of Directors;
   - Honorarium and/or other allowances for the Sharia Supervisory Board
6. The appointment of the new members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors due to the ending of term of office;
7. The appointment of Sharia Supervisory Board

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
EGMS Agenda is as follows:
Changes on Company's Article of Association

Rapat Umum Pemegang Saham
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Kamis, 19 April 2012
Pukul 14.00 WIB
Bertempat di Function Room
Gedung Sentral Senayan 3, Lantai 28
Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
Agenda RUPST adalah sebagai berikut:
1. Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011;
3. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012 dan menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik serta persyaratan lainnya;
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan;
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
   - Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan;
   - Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan;

7. Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
Agenda RUPSLB adalah sebagai berikut:
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

BII Services and Financial Products
Produk dan Layanan Keuangan BII

Fundings

Savings

BII Tabungan Regular (Regular Savings)
Savings product for individual customer in Rupiah denomination that offers wide range of benefits and complete facilities include ATM transaction (at BII or other ATM networks such as ATM Bersama, ALTO or PRIMA), ATM Debit facility, internet banking and mobile banking.

BII Tabungan Gold
Saving product that is specially designed for customers with high volume of banking transactions.

BII Tabungan Pro
Saving product that is specially designed for businessman /entrepreneurs who required high pricing and flexibility in banking.

BII Tabungan Woman One
First saving product in Indonesia that is specially designed for women with wide range of benefits related to lifestyle and family needs.

BII Tabungan SuperKidz
Saving product for young people under 17 years. Available at attractive and popular design, "Barbie" and "Hot Wheels", SuperKidz is designed with a means to learn the value of savings habit by making saving easy and fun

BII Tabungan Pendidikan EduPlan (Education)
Period Saving in Rupiah and USD denomination product that is spesifically designed for customer who aims to prepare future education expenses, provided with insurance coverage and affordable monthly deposits at certain time frame.

BII Tabungan MultiPlan
Rupiah denomination period Saving product that is spesifically designed for customer who aims to prepare future plan expenses (i.e holiday, marriage, worship purpose and investment), provided with insurance coverage and affordable monthly deposits at certain time frame.

BII Tabungan Super Valas
Savings product for individual customer in Foreign Currency denomination that offers competitive rate and other banking facilities, includes performing withdrawal transaction in USD or SGD denomination at designated ATM machines.

BII TabunganKu
Joint Saving product with Bank Indonesia and other Indonesian Banks that is designed for mass market with a means to learn the value of savings habit.

Demand Deposits

BII Rupiah Demand Deposits
Demand Deposits in Rupiah denomination that can be withdrawn at anytime using cheque, bilyet giro, payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

BII Foreign Currency Demand Deposits
Demand Deposits in Foreign Currency denomination that can be withdrawn at anytime using payment order or fund transfer completed by ATM, internet banking and phone banking services that serves simplicity in performing banking transactions.

Time Deposits

BII Time Deposits
Time deposits with period of 1 month to 24 months that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII Time Deposits offers competitive price and is available in both Rupiah and Foreign Currency denomination.

Simpanan

Tabungan

BII Tabungan Reguler
Tabungan yang ditawarkan untuk nasabah individu dalam mata uang Rupiah dengan keuntungan dan kelengkapan fasilitas bertransaksi di ATM, baik ATM BII atau jaringan ATM Bersama, ALTO atau PRIMA, fasilitas Debit ATM, internet banking dan mobile banking.

BII Tabungan Gold
Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi dalam jumlah besar.

BII Tabungan Pro
Tabungan yang diciptakan bagi nasabah pebisnis atau pengusaha yang menginginkan tabungan dengan tingkat bunga tinggi dan fleksibilitas tinggi.

BII Tabungan Woman One
Tabungan khusus wanita pertama di Indonesia yang diciptakan sebagai solusi bagi wanita dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga.

BII Tabungan SuperKidz
Tabungan khusus untuk anak-anak di bawah usia 17 tahun. Dirancang dengan design yang sangat menarik sesuai dengan kegemaran anak-anak, yaitu "Barbie" dan "Hot Wheels", tabungan ini hadir dengan tujuan mengajarkan menabung sejak dini secara mudah dan menyenangkan.

BII Tabungan Pendidikan EduPlan
Tabungan berjangka (dalam mata uang Rupiah dan USD) dengan perlindungan asuransi yang diciptakan bagi nasabah yang ingin menabung secara terjangkau dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan bagi buah hatinya

BII Tabungan MultiPlan
Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan perlindungan asuransi yang diciptakan bagi nasabah yang ingin menabung secara terjangkau dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan di waktu mendatang seperti liburan, menikah, ibadah, dan pembelian investasi.

BII Tabungan Super Valas
Tabungan yang diciptakan bagi nasabah perorangan dalam mata uang asing yang diberikan dengan suku bunga menarik dan fasilitas transaksi lainnya. Tabungan ini memungkinan nasabah untuk menarik dana dalam denominasi USD atau SGD di mesin ATM tertentu.

BII TabunganKu
Tabungan dengan setoran awal ringan yang diciptakan bersama-sama beberapa bank dan Bank Indonesia dalam upaya menumbuhkan budaya menabung di lingkungan masyarakat.

Giro

BII Giro Rupiah
Rekening koran dalam mata uang rupiah di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran ataupun pemindahbukuan dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

BII Giro Valas
Rekening koran dalam mata uang asing di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan instruksi *transfer* atau *payment order* dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

Deposito Berjangka

BII Deposito
Simpanan berjangka, dengan periode penempatan dari 1 bulan sampai dengan 24 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing lainnya.

BII On-Call Time Deposits
Time deposits with period less that 1 month that can be withdrawn or cashed only at maturity. BII On-Call Time Deposits offers competitive price and is available in both Rupiah and USD denomination.

E-Channel BII

Internet Banking
Electronic banking service on the internet for financial and non-financial banking transaction by using token as a security.

Mobile Banking
Electronic banking service that is accessible by using celular phone to do financial and non financial banking transaction, supported by SMS,STK & UMB technology and use Random Pin Challenge as a security.

ATM (IDR, USD, SGD)
Electronic banking service provided for the customers to do Rupiah and foreign currency (USD and SGD) cash withdrawal, and to perform non financial transaction using automatic machine that can be accessed by using debit or credit card.

SMS Prepaid Reload
Electronic banking service that enables customer to re-load cellular credit by simply sending SMS.

Cash Deposit Machine (CDMs)
Real time online electronic banking services in the form of CDMs that enables customers to deposit Rupiah in certain denomination to both personal and other accounts. The machine has an ability to detect denomination and condition of money deposited.

Phone Banking
Electronic banking service part of Maybank Customer Care (formerly BII Customer Care) that enables customers to perform both financial and non financial banking transaction via telephone.

Passbook Printer
Electronic banking service that enables customer to self-print their banking transaction on passbook.

Wealth Management

BII Platinum Access
A wealth management services provided to its chigh-end customers through an exclusive service and high quality investment products designed as an alternative financial solution. Wealth management services offers end-to-end personalized benefits conducted by the Relationship Managers (RM), a competent and professional to assist customers in managing their finances.

Investment Products
Wealth Management provides a range of investment products that can help customers on the basis of financial management plans and optimal outcomes, among others:
- Deposit Services, variety of Deposit product that has various level of flexibility as required, such as : current accounts, savings accounts, deposits on call and time deposits and facilities to convert time deposits currency.
- Mutual Funds, which BII acts as agent for mutual fund products that invest in stocks, bonds or money markets. Company, in collaboration with several leading investment management firm and registered with Bapepam and Ministry of Finance (MoF).
- Bancassurance, whereby BII acts as agent of insurance products combined with the investment. At this time, BII formed a strategic partnership with leading insurance companies, namely PT Prudential Life Insurance.

BII Deposito On-Call
Simpanan berjangka, dengan periode penempatan kurang dari 1 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang USD.

BII *E-Channel*

Internet Banking
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui internet dengan pengamanan dalam bentuk penggunaan token.

Mobile Banking
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon seluler yang menggunakan teknologi SMS, STK & UMB dengan pengamanan *Random Pin Challenge*.

ATM (IDR, USD, SGD)
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan penarikan dana tunai dalam bentuk Rupiah dan mata uang asing (USD dan SGD) dan layanan perbankan non-tunai lainnya melalui mesin otomatis sebagai media mandiri, yang umumnya diakses dengan menggunakan kartu (debit atau kredit).

SMS Isi Ulang Pulsa
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan isi ulang pulsa telepon seluler melalui SMS.

Cash Deposit Machine (CDMs)
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan setoran tunai dalam denominasi tertentu dan mata uang Rupiah, baik ke rekening pribadi maupun ke rekening nasabah lainnya secara *real time online* dengan kemampuan deteksi denominasi dan kondisi fisik uang (asli atau palsu, baik atau rusak) melalui mesin otomatis sebagai media mandiri.

Phone Banking
Layanan perbankan elektronik yang merupakan bagian dari layanan Maybank Customer Care (d/h. BII Customer Care) yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon.

Cetak Passbook
Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan pencetakan mutasi transaksi secara otomatis ke dalam buku tabungan (*passbook*) khusus melalui mesin printer sebagai media mandiri.

Wealth Management

BII Platinum Access
Layanan wealth management yang diberikan kepada para nasabah prioritas melalui layanan yang eksklusif dan produk-produk investasi yang berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan. Layanan wealth management menawarkan *end-to-end benefit* yang dilakukan secara *personalized* oleh *Relationship Managers* (RM) yang kompeten dan profesional untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk Investasi
Wealth Management menyediakan serangkaian produk investasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan nasabah berdasarkan rencana dan hasil akhir yang optimal, antara lain:
- Deposit Services, berupa beberapa produk simpanan yang memiliki tingkat fleksibilitas sesuai kebutuhan, antara lain: rekening giro, rekening tabungan, deposito on call dan deposito berjangka dan fasilitas penggantian mata uang deposito berjangka.
- Reksa Dana, dimana BII bertindak sebagai agen penjual untuk produk-produk reksa dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, atau pasar uang. Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan manajer investasi terkemuka dan terdaftar di Bapepam dan LK.
- Bancassurance, dimana BII bertindak sebagai agen penjual dari produk-produk asuransi yang dikombinasikan dengan investasi. Pada saat ini, Perusahaan menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, yaitu PT Prudential Life Insurance.

Bancassurance*

Forta Series
A lifetime life insurance product with periodic premium payment and various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta iB Series
Sharia based lifetime life insurance product with various investment product choices, available in 4 different types to meet customers need: Forta Kesehatan (Health), Forta Pendidikan (Education), Forta Pensiun (Pension) and Forta Persona.

Forta Premi Tunggal
A lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to fill customers' need in the future.

Forta iB Kontribusi Tunggal
Sharia based lifetime life insurance product with single premium and various investment product choices that is designed to fill customers' need in the future.

*BII as a selling agent

Consumer Lending

Credit Card

Corporate Card
Credit card that is specially designed for certain Corporate's employees that is used in Corporate's interests related transaction and the Corporate is responsible to pay the bills.

Purchasing Card
Card that is designed as payment instrument for retailer to purchase inventory from head office/factory (distributor) in direct transaction method.

mc2 Credit Card
mc2 card (read: mc Square) is specially designed for active, dynamic, trendy, and fashionble young proffesional. Present in unique design (translucent in bottom right of the card), it offers various benefit in support of young proffesionals' lifestyle.

Classic Credit Card
Credit card for mass market segment that can be used for shopping and/or cash withdrawal transactions.

Gold Credit Card
Credit card for middle segment that can be used for shopping and/or cash withdrawal transactions.

Platinum Credit Card
Credit card that offers financial flexibility and various benefits include higher credit limit and convenient transactions.

Infinite Credit Card
Infinite Visa Credit Card is specially designed for selected premium customers with high level and unlimited services around the world.

Visa Lion Air Card
Special Card that is launched in collaboration with Lion Air. It offers various benefits include cash back and 0% installment for Lion Air ticket purchasing.

Bancassurance*

Forta Series
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta iB Series
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 Paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

Forta Premi Tunggal
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

Forta iB Kontribusi Tunggal
Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

*BII sebagai agen penjual

Pinjaman Konsumer

Kartu Kredit

Corporate Card
Kartu kredit untuk nasabah korporasi yang dapat digunakan oleh karyawanf yang telah ditunjuk oleh perusahaan sebagai media pembayaran untuk kepentingan perusahaan dan seluruh tagihan pembayaran kartu kredit tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan.

Purchasing Card
Kartu kredit yang berfungsi sebagai alat pembayaran bagi pedagang/pemborong/toko ("retailer") untuk pembelian barang-barang inventori yang dibeli secara langsung dari produsen/kantor pusat/pabrik ("distributor").

Kartu Kredit mc2
Kartu Kredit mc2 (dibaca: mc Square) hadir bagi para profesional muda yang aktif, dinamis, trendi dan *fashionable*. Dengan desain unik berbentuk *curve* pada bagian kanan bawah dan translucent (*transparan*), dipersembahkan untuk memenuhi gaya hidup.

Kartu Kredit Classic
Kartu kredit yang berfungsi sebagai alat pembayaran untuk transaksi pembelanjaan dan/atau penarikan tunai yang ditujukan untuk segmen bawah (*mass market*).

Kartu Kredit Gold
Kartu kredit yang berfungsi sebagai alat pembayaran untuk transaksi pembelanjaan dan/atau penarikan tunai yang ditujukan untuk segmen menengah.

Kartu Kredit Platinum
Kartu kredit yang memberikan fleksibilitas keuangan dengan pagu kredit yang tinggi dan dapat menikmati keleluasaan bertransaksi yang tiada tara, serta berbagai keistimewaan lainnya.

Kartu Kredit Infinite
Kartu Kredit Visa Infinite dihadirkan khusus bagi nasabah premium terpilih dengan pelayanan yang tak terbatas di seluruh dunia.

Kartu Kredit Visa Lion Air
Kartu kredit yang diterbitkan atas kerjasama BII dengan Lion Air, yang berfungsi sebagai alat pembayaran seperti kartu kredit pada umumnya dan memiliki manfaat lebih bagi pemegang kartunya. Di antaranya untuk pembelian tiket pesawat Lion Air akan mendapatkan cash back dan cicilan 0%.

Home Loans

KPR Ekspress
It is for financing house, apartments, home office and home store, both from the developer (new) or from previous owner (secondary). In addition, BII also do financing for house renovation/construction or land purchase. Since 1997, BII is the first bank to commit mortgage loan approval within 30 minutes.

Rumah Maxima (Home Equity)
Loan facilities to finance all consumptive needs with colleteral using house/ apartment/shop.

Maxi Cash
Loan facilities that offer flexibility in payment, fund withdrawal and installment. Consistently BII continues to enhance attractive and innovative products and programs for customers and offer quick loan process mechanism. BII still developing new products and programs such as :
- Easy and Steady Program (program that offers fixed mortgage rates in the longer term)
- Fixed Installment Program (program with fixed installment amount until maturity date, credit term will change as an impact of interest rate movements)
- Smart Savings Program (bundling products between mortgage loan and savings)

Auto Loans
Motorcycle/car financing facility for new and used vehicles. Company use Joint Financing system by financing end users through multifinance company and subsidiaries (WOM & BII Finance).

Personal Loans
Personal loans to finance various needs with quick and simple process.

SME

BII Suka
A loan facility for entrepreneurs who require Working Capital, Investment, or Export-Import facilities with loan limit ranging from Rp100 million up to Rp5 billion. BII SUKA provides a fast service, simple requirements and flexible collateral.

Supply Chain Financing
A tailor made program designed to fulfill each Principal's and its supply chain's financial needs. The program package includes loan facility and cash management. It is also supported with CoOLPay service, an automated system which can simplify administration process.

Community Financing
Banking service which include inter account transaction services and loan product which is designed for entrepreneurs who are engaged in similar business and are joined in a business league/organization/association of a particular industry. The program is aimed to fulfill the business needs of the particular business league/organization/association members in running and growing their business.

Commercial Property Financing
A long term loan facility provided for customers to finance the procurement of commercial property, which is utilized by customers to run its business such as kiosk, warehouse, shophouse, factory, and office space/building.

Kredit Pemilikan Rumah

KPR Ekspress
Disediakan untuk membiayai kredit pemilikan rumah, apartemen, rumah kantor (rukan) dan rumah toko (ruko) baik dari pengembang (baru) maupun dari pemilik lama (secondary). Selain itu, KPR BII dapat juga diberikan untuk keperluan renovasi/ kontruksi rumah maupun pembelian kavling. BII merupakan bank pertama yang dapat memberikan komitmen persetujuan KPR dalam waktu 30 menit sejak tahun 1997.

Rumah Maxima (Kredit Multiguna)
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai segala kebutuhan konsumtif dengan menggunakan rumah/apartemen/ruko sebagai agunan.

Maxi Cash
Fasilitas kredit yang menawarkan fleksibilitas dalam tata cara pembayaran, penarikan dana dan pembayaran cicilan. Secara konsisten BII terus mengembangkan produk dan program yang dikemas secara atraktif dan inovatif bagi nasabah dan menawarkan mekanisme proses kredit yang cepat. BII sedang mengembangkan produk dan program antara lain:
- Program Easy and Steady (program KPR yang menawarkan kepastian bunga dengan jangka waktu yang lebih panjang)
- Program Fixed Installment (program KPR dengan angsuran tetap sampai jatuh tempo kredit dimana jangka waktu kreditnya berubah mengikuti pergerakkan suku bunga)
- Program Smart Saving (bundling KPR dengan tabungan)

Kredit Kendaraan Bermotor
Fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor dan mobil baik baru maupun bekas. KKB Perseroan merupakan KKB pola kerja sama (*joint financing*) dimana pembiayaan kepada *end user* disalurkan melalui perusahaan *multifinance* maupun melalui Anak Perusahaan (WOM dan BII Finance).

Pinjaman Tanpa Agunan (PITA)
Pinjaman berupa dana tunai untuk segala kebutuhan apapun dengan proses yang cepat dan mudah.

UKM

BII Suka
Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan modal kerja, ekspor-impor, atau investasi dengan plafond berkisar antara Rp100 juta hingga Rp5 miliar dengan jangka waktu tertentu. Program BII SUKA memberikan layanan cepat, persyaratan mudah dan jaminan yang fleksibel.

Supply Chain Financing
Program yang dirancang khusus memenuhi kebutuhan keuangan *principal* dan mata rantai pasokannya, mencakup pembiayaan dan *cash management*. Program ini juga didukung dengan layanan CoOLPay yaitu sistem otomatis yang dapat menyederhanakan proses administrasi.

Community Financing
Layanan perbankan yang mencakup layanan transaksi antar rekening dan produk pembiayaan yang didesain untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha sejenis dan tergabung dalam perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis pada industri tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha para anggota perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis tersebut didalam menjalankan serta meningkatkan skala usahanya.

Commercial Property Financing
Fasilitas kredit jangka panjang yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan properti komersial yaitu lahan yang digunakan oleh debitur untuk menjalankan usahanya seperti kios, outlet, ruko, pabrik, dan perkantoran.

Commercial Vehicle Financing
(KPM Niaga)
A loan facility provided to customers to finance the procurement of commercial vehicle for business purposes.

Franchise Financing
A loan facility provided to meet customers' needs in financing franchise business both working capital for inventory procurement and investment of outlet, with a certain loan term. This program is a cooperation between BII and Franchisor(s).

Heavy Equipment Financing
A loan facility provided to customers to finance the procurement of heavy equipments with a certain credit term.

BII Linkage Program
Cooperation with micro financial institutions, Rural Banks and Cooperative to create mutual synergy in serving micro small customers. Through Linkage Program, BII acts as financial mediator in strengthening the capital of potential micro small business.

Health Insttrument Financing
A loan facility provided to customers to finance health instrument procurement from BII's partnered principal.

Corporate & Investment Banking

Trade Service

Letter of Credit (LC) - sight and usance
Difinite undertaking of Issuing Bank to make payment to third party partner (beneficiary/exporter) on behalf of customers (account party/importer).

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS)
Financing facility provided by the Bank to make payment tto make payment to third party partner (beneficiary/exporter) at sight of document under Usance LC from the importer.

Trust Receipt Financing
Short term financing facility for the importer/applicant to settle outstanding obligation of LC or SKBDN that previously open by presentation of Trus Receipt document by impoter/applicant.

Inward Documentary Collection
Collection of non LC import document from drawer (seller/exporter) to be presented to drawee (buyer/importer) who is the Bank's customer. The transaction will be settled after drawee receives the document.

Pemberitahuan Impor Barang (PIB)
Import tax payment service of customer's imported goods (both LC and Non LC import) that will further pay to Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Difinite undertaking of Issuing Bank to make payment to beneficiary (seller) on behalf of account party (buyer) in domestic trading transactions.

Advice LC/SKBDN
Advicing LC/SKBDN received to exporter (beneficiary).

Collection under LC/SKBDN
Dispatch LC/SKBDN export document to Issuing Bank to collect payment for trading transaction and the Bank will make payment to LC/SKBD beneficiary after the transaction being settled by the Issuing Bank.

Commercial Vehicle Financing
(KPM Niaga)
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembelian kendaraan niaga/penumpang baru dengan tujuan bisnis.

Franchise Financing
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan usaha waralaba baik itu modal kerja pengadaan persediaan maupun investasi *outlet*, dengan jangka waktu tertentu. Program ini merupakan hasil kerjasama BII dengan *franchisor*.

Pembiayaan Alat Berat
Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan pembelian alat-alat berat kepada *principal* dengan jangka waktu tertentu.

BII Linkage Program
Kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, BPR dan Koperasi untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam melayani nasabah mikro kecil. Melalui Linkage Program, BII menjadi perpanjangan tangan dalam penguatan permodalan untuk pembiayaan usaha mikro kecil yang memiliki potensi berkembang.

Pembiayaan Alat Kesehatan
Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian alat-alat kesehatan dari *principal* yang bekerjasama dengan BII.

Perbankan Korporasi & Investasi

Trade Service

Letter of Credit (LC) – sight dan usance
Jaminan pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank atas nama nasabah (*account party*/importir) untuk pembayaran kepada pihak ketiga (*beneficiary*/eksportir).

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS)
Fasilitas pembiayaan untuk pembayaran atas unjuk (*at sight*) kepada pihak ketiga ketiga (*benefiaciary*/eksportir) atas dokumen LC/SKBDN *Usance* milik importir.

Pembiayaan Trust Receipt
Fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Importir/Applicant dimana dana dari hasil pembiayaan tersebut ditujukan sebagai sumber pelunasan kewajiban atas LC Impor atau SKBDN yang telah dibuka melalui penyerahan dokumen *Trust Receipt* oleh Importir/Applicant.

Penerimaan Dokumen Impor Non LC
Penerimaan dokumen impor (non LC) yang merupakan tagihan dari pihak *drawer* (penjual/eksportir) kepada *drawee* (pembeli/importir) yang merupakan nasabah Bank. Bank akan melakukan pembayaran setelah dokumen diterima oleh *drawee*.

Pemberitahuan Impor Barang
Jasa layanan penerimaan pembayaran pajak impor barang atas realisasi impor yang telah dilakukan oleh nasabah (baik impor berdasarkan LC atau tanpa LC), yang akan disetorkan oleh bank ke Kantor Perbendaharaan Kas Negara (KPKN).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Jaminan pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank atas nama nasabah (*account party*/pembeli) untuk pembayaran kepada pihak ketiga (*beneficiary*/penjual) untuk transaksi perdagangan dalam negeri.

Advice LC/SKBDN
Jasa penerusan LC atau SKBDN kepada eksportir (*beneficiary*).

Collection under LC/SKBDN
Pengiriman dokumen ekspor LC/ SKDBN terkait ke *Issuing Bank* untuk melakukan penagihan pembayaran dan Bank akan menyerahkan pembayaran kepada beneficary /penerima LC/SKBDN setelah Issuing Bank melakukan pembayaran ke Bank.

Post Shipment Financing (Negotiable/Discount)
Short term financing facility for the exporter where the Bank settle in advance export's invoice and take over LC/SKBDN export related documents.

Outward Documentary Collection
Dispatch non LC export document from drawer (seller/exporter) to drawee (buyer/importer) for payment collection; however, the Bank does not responsible for the payment.

Bank Guarantee
Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to KUHPerdata (Civil Law Statute) article 1831 or article 1832.

Standby LC
Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to International Standby Practice (ISP) 98 or Uniform Custom and Practice for Documentary Credit (UCP) 600.

Demand Guarantee
Guarantee issued by the Bank resulting bank's obligation to make payment to beneficiary in term of default with reference to Uniform Rules for Demand Guarantee (URDG) 758.

Counter Guarantee
Guarantee issued by the Bank to counter previous guarantee issued by other institution. The guarantee is issued based on beneficiary's request.

Shipping Guarantee
Guarantee issued by the Bank for shipping company or its agent to release imported goods only based on Bill of Lading copy.

Custodian and Fund Administrasi Services

Safekeeping
Safekeeping facilities for securities hold whether in script or scripless form, includes:
- Recording & Safekeeping facility
- Registration & Conversion
  To register and covert securites data to other form
- Reporting the securities portfolio
  To report securities holdings portfolio to customers

Settlement
Performing transaction settlement that includes:
- Receiving & Delivering Securities
- Receiving & Delivering Payment of Securities Transaction
- Clean Payment
- Securities Settlement of Overseas Transaction (via EuroClear/Clearstream)

Corporate Action
Support corporate action of institutional customers includes:
- Announcement of corporate event held by issuer (both mandatory and voluntary announcement)
- Income Distribution
- Proxy of General Meeting of Shareholders

Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)
Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir yang telah melakukan pengapalan barang atas dasar LC atau SKBDN, melalui pengambil alihan wesel/dokumen ekspor LC atau SKBDN dimana Bank akan membayarkan dimuka kepada eksportir/penjual atas tagihan wesel/dokumen.

Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC
Pengiriman dokumen (non LC) oleh *drawer* (Penjual/Eksportir) yang merupakan nasabah Bank untuk ditagihkan kepada *drawee* (Pembeli/Importir) dengan menggunakan layanan Bank. Bank tidak bertanggung jawab atas pembayaran.

Bank Garansi
Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk pada Undang-undang KUHPerdata Pasal 1831 atau Pasal 1832.

Standby LC
Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk kepada International Standby Practice (ISP) 98 atau Uniform Custom and Practice for Documentary Credit (UCP) 600.

Demand Guarantee
Penjaminan yang diterbitkan oleh Bank, yang mengakibatkan kewajiban Bank untuk membayar terhadap penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi) yang merujuk pada Uniform Rules for Demand Guarantee (URDG) 758.

Counter Guarantee
Jaminan ulang yang diterbitkan oleh Bank sebagai guarantor kedua bila reputasi guarantor yang menerbitkan alat penjamin pertama diragukan. Diberikan atas permintaan penerima garansi (*beneficiary*).

Shipping Guarantee
Jaminan yang diterbitkan oleh Bank sebagai *Issuing Bank* ditujukan kepada perusahaan pelayaran atau agennya untuk penyerahaan barang kepada importir hanya dengan menggunakan *copy Bill of Lading*.

Layanan Kustodi dan Administrasi Dana Kelolaan

Safekeeping
Penyimpanan surat berharga baik dalam bentuk warkat (*script*) ataupun tanpa warkat (*scriptless*) yang meliputi:
- Fasilitas Pencatatan & *Safekeeping*
- Registrasi & Konversi
  Pencatatan dan perubahan serta penyesuaian data surat berharga ke dalam bentuk atau format lainnya
- Pelaporan Portofolio Efek
- Pelaporan kepemilikan yang dimiliki masing-masing nasabah

Settlement
Layanan Penyelesaian Transaksi yang meliputi:
- Penerimaan & Pengiriman Efek Nasabah
- Penerimaan & Pembayaran atas Transaksi Efek
- Penerimaan dan pengiriman dana
- Penerimaan dan pengiriman efek nasabah untuk transaksi global yaitu *Clearstream* dan *Euroclear*

Aksi Korporasi
Layanan untuk mendukung aksi korporasi yang dilakukan nasabah institusional meliputi:
- Pemberian informasi mengenai *corporate event* yang diumumkan oleh penerbit efek baik yang bersifat wajib (*mandatory*) ataupun Tidak wajib (*voluntary*)
- Distribusi Pendapatan
- Proxy Rapat Umum Pemegang Saham

Unit Registry
Recording, Monitoring & Administering Mutual Fund/Discretionary Fund/Unit Link, include:
- Recording, Monitoring & Administering Mutual Fund, Discretionary Fund, and Unit Link
- Unit Holder registration, adminsitration, and reporting
- Registration and administration of subscription, redemption or switching process

Fund Accounting Service
Recording, administering, and compliance monitoring Funds Portfolio & activities into NAV/Investment report based on Standard Accounting rules and regulation.

Trust Agency Service
Intermediary/Escrow Agent for payment, safekeeping, and other services.

Cash Management

Collections Services
a. Cash/ Cheque Deposits
Banking service for cash, cheque or bilyet giro deposits.
b. Inkaso
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area.
c. Incoming Transfer (SKN/RTGS)
Banking services to receive incoming transfer from other domestic banks by Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS) processed by Central Bank.
d. Intercity Clearing
Banking service to collect bilyet giro where the issuing bank located outside clearing area to be processed at local clearing. This service is only availabe when issuing bank is a member of intercity clearing.
e. Direct Debit
A simple, safe and fast banking service for billing process through the debiting of fund from several banking accounts at once and credit to one certain account. This banking service is commonly used for bulk and periodical bills payment such as electricity, water, other utilities, etc.

f. Cross border/Foreign Currency Collection
Bank service to accept and process traveler cheque or bank draft issued in foreign currency denomination.
g. Cash Pick Up Service
BII Banking service in cooperation with third party partner to conduct cash pick up from customers' place in denomination required.

Disbursement Service
a. In-House transfer
Banking service to perform payment or overbooking within BII's accounts.
b. Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
Banking service to perform payment or fund transfer to other domestic bank accounts through Sistem Kliring Nasional (SKN) or Real Time Gross Settlement (RTGS).
c. Foreign Currency Transfer (Remittance)
Banking service to perform foreign currency transfer to other domestic or foreign bank accounts through SWIFT application system.

d. Cheque/Payment Order/Bilyet Giro
Media or instrument used to perform payment or cash withdrawal from bank accounts.
e. Payroll
Salaries payment service available for corporate customer who have demand deposits at BII, both Rupiah and foreign currency account at BII. This facility enables customer to simply send payment list through specified media without having to come to branch, and the payment service will be perform in a safe, efficient and fast way.

Unit Registrasi
Melakukan pencatatan, pengawasan dan pengadministrasian reksa dana dan unit link,meliputi:
- Pencatatan, pengawasan dan penataan atau pengadministrasian reksa dana, *discretionary fund* dan unit link
- Pencatatan dan pengadministrasian serta pelaporan atas kepemilikan Unit penyertaan
- Pencatatan dan pengadministrasian atas pembelian, penjualan serta konversi dari unit penyertaan

Layanan Pencatatan Investasi
Pencatatan, administrasi dan pengawasan atas kepatuhan portofolio dan aktifitas investasi dalam laporan NAV/Investasi berdasarkan standar akuntansi dan regulasi.

Layanan Trust Agency
Agen penampung/*intermediary* untuk transaksi pembayaran, *safekeeping*, dan layanan administrasi lainnya.

Cash Management

Collection Services
a. Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek
Layanan bank untuk penerimaan setoran tunai, cek atau bilyet giro.
b. Inkaso
Layanan bank untuk penerimaan bilyet giro luar kota yang mana bank tertarik berada di luar wilayah kliring.
c. Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk penerimaan transfer dana dari bank domestik lain yang dapat dilakukan melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau *Real Time Gross Settlement* (RTGS) yang berlaku di Bank Indonesia.
d. Kliring *Intercity*
Layanan bank untuk penerimaan cek atau bilyet giro luar wilayah kliring untuk diproses sebagai kliring lokal. Layanan ini dapat digunakan sepanjang bank tertarik merupakan anggota *intercity clearing*.
e. Direct Debit
Layanan bank untuk proses penagihan melalui pendebetan dana dari beberapa rekening sekaligus ke satu rekening tujuan melalui proses yang mudah, aman dan cepat. Layanan ini pada umumnya digunakan untuk proses pembayaran tagihan misalnya pembayaran PLN, PAM dan tagihan-tagihan lainnya yang biasanya dilakukan secara massal dan berkala.
f. Lintas Border/Valuta Asing Collection
Layanan bank untuk penerimaan cek perjalanan atau *bank draft* yang diterbitkan dalam mata uang asing.
g. Layanan Pengambilan Uang
Layanan dimana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengambilan (*pick up*) uang tunai dari lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Disbursement Service
a. Pengiriman Uang dalam satu bank
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pemindahan dana (*overbooking*) antar rekening yang berada di BII.
b. Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Layanan bank untuk proses pembayaran atau pengiriman dana melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau *Real Time Gross Settlement* (RTGS) ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik lainnya.
c. Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Layanan bank untuk proses pengiriman dana dalam bentuk valas (mata uang asing) melalui aplikasi SWIFT ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik maupun di luar negeri.
d. Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
Instrumen atau media yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atau penarikan dana dari rekening.
e. Pembayaran Gaji
Layanan pembayaran gaji bagi perusahaan yang menjadi nasabah giro baik giro Rupiah maupun giro valas di BII. Dengan menggunakan fasilitas Payroll, perusahaan cukup mengirimkan daftar gaji melalui berbagai media yang telah ditentukan tanpa harus mengunjungi cabang dan proses pembayaran akan berlangsung secara aman, efisien dan hemat waktu.

f. PayLife – Value added Payroll Services
Prime service from Cash Management which is a combination of payroll service and life insurance. By using or participating in this PayLife service, the employees of the company will be automatically eligible for life insurance coverage worth Rp12,500,000 with affordable premium.

g. Bulk Payment
Bulk payment service to supplier, agent and distributor.

h. Tax & Excise Payment
Banking service for tax and excise payment includes income tax (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn) and excise payment.

i. Utilities Bill Payment (Telephone, Electricity, Water, etc)
Banking service for utilities bill payments includes telephone, electricity, water, etc.

j. Cash Delivery Service
Banking service BII in cooperation with third party partner to conduct cash delivery to customers' place in denomination required.

k. Standing Instruction
The presentation of instruction letter from authorized signer to the Bank to perform fund transfer from signer's account to designated third party account.

Liquidity Management

a. Sweeping
Automatic fund transfer process within BII accounts owned by one customer in order to optimize cashflow and maximize return (interest from deposits).

b. National Pooling
National pooling of consolidated balance of several demand deposits with similiar currency to earn special pricing which is calculated based on interest rate of the main account. This type of banking service enables customer to maximize interest income from demnd deposits, minimize overdraft interest and manage fund transfer at the same time. Income gained from this national pooling service will be credited to each account member proportionally.

Corporate Electronic Channels

a. BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Web based online banking service that offers simplicity in performing banking transactions for institutional customers, ranging from SME, Commercial to Corporate customers. CoOLBanking features enable customers to efficiently and safely perform all banking transactions include fund transfer (overbooking to other BII accounts and transfer to other Bank) whether in single or bulk payment, balance inquiry, and other real time online transactions.

- Overbooking
  Fund transfer within BII's accounts (overbooking).
- Outgoing Tranfers (LLG/RTGS)
  IDR Fund transfer to other bank account through SKN/RTGS.
- Foreign Currency Transfer (Remittance)
  Foreign currency fund transfer to other bank account.
- Multi Payment
  Multi fund transfer to multiple account using upload data method. Multi payment includes overbooking and domestik transfer (through SKN/RTGS).
- Payroll
  Salaries bulk payment transaction using upload data method. Payroll service includes overbooking and domestic transfer (through SKN/RTGS).
- PayLife
  Payroll service provided with life insurance coverage banking service that can be performed using upload data method. PayLife service is only available for single currency overbooking (transfer within BII accounts).

f. PayLife – pengembangan dari layanan Pembayaran Gaji
Layanan unggulan dari Cash Management yang merupakan gabungan antara layanan pembayaran gaji dengan fasilitas asuransi jiwa. Dengan menggunakan atau ikut serta dalam layanan PayLife, setiap karyawan perusahaan secara otomatis akan mendapatkan fasilitas asuransi jiwa dengan nilai pertanggungan sebesar Rp12.500.000 dengan biaya premi yang sangat terjangkau.

g. Bulk Payment
Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor.

h. Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
Layanan bank untuk penerimaan pembayaran pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn), cukai dan bea masuk.

i. Pembayaran Tagihan (Telepon, Listrik, Air, dll)
Layanan bank untuk penerimaan pembayaran tagihan seperti tagihan telepon, listrik, PAM, dll.

j. Layanan Pengantaran Uang
Layanan di mana BII bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengantaran (*delivery*) uang tunai ke lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

k. Perintah Transaksi
Surat perintah (*instruction letter*) yang diberikan oleh nasabah pemilik rekening (*authorized signer*) kepada Bank untuk dilakukan pemindahan dana dari rekening nasabah ke rekening pihak ketiga yang ditunjuk oleh nasabah.

Manajemen Likuiditas

a. Sweeping
Layanan bank untuk proses pemindahan dana secara otomatis antar rekening nasabah yang berada di BII dengan tujuan mengoptimalkan arus kas (perpindahan dana) dan memaksimalkan hasil pengembalian (bunga jasa rekening).

b. Pooling Nasional
Layanan bank yang dikhususkan untuk rekening giro dengan mata uang yang sama untuk memperoleh perhitungan bunga jasa giro secara khusus dari hasil penggabungan saldo konsolidasi sejumlah rekening dengan menggunakan suku bunga rekening induk. Dengan notional pooling maka nasabah dapat memaksimalkan bunga jasa giro, meminimalisasi bunga *overdraft*, mengelola perpindahan dana, serta seluruh keuntungan *national pooling* dapat langsung dikreditkan ke rekening anggota secara proporsional.

Corporate Electronic Channels

a. BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
Merupakan fasilitas atau layanan online banking berbasis internet (*web based*) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan bagi nasabah institusional mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi. Melalui fitur-fitur CoOLBanking, transaksi perbankan dapat dilakukan secara lebih efisien dan aman seperti: transaksi pengiriman uang (*transfer*) baik antar rekening BII maupun ke rekening bank lain baik secara *single* atau *bulk payment*, informasi saldo rekening dan mutasi harian yang terkini (*real time online*).

- Pengiriman Uang antar Rekening
  Fitur untuk transaksi transfer antar rekening BII (pemindahbukuan).
- Pengiriman Uang ke Bank Lain (LLG/RTGS)
  Fitur untuk transaksi *transfer* IDR ke bank lain melalui SKN/RTGS.
- Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
  Fitur untuk transaksi transfer valas ke bank lain.
- Multi Payment
  Fitur untuk transaksi transfer kepada pihak ke-3 secara massal dengan metode *upload* data. Fitur Multi Payment terdiri dari pemindahbukuan dan Domestik *Transfer* (SKN/RTGS).
- Pembayaran Gaji
  Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan secara massal dengan metode *upload* data. Fitur Payroll terdiri dari pemindahbukuan dan Domestik Transfer (SKN/RTGS).
- PayLife
  Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan yang dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa secara massal dengan metode *upload* data. Fitur PayLife hanya berlaku untuk pemindahbukuan dan untuk jenis mata uang yang sama.

- Multi Debet
  Bulk debet transaction from multiple accounts to be credited to one beneficiary account. Transaction performed using upload data method.
- Sweep In
  Banking service to perform multi fund transfer from a group of accounts to one main account, leaving minimum balance at origin accounts. Minimum account balance at origin account can be in fixed amount or percentage.
- Sweep Out
  Banking service to perform multi fund transfer from one main account to a group of accounts in amount that can be adjusted based on each benefiaciary accounts requirement. Type of fund transfered can be selected between fixed amount or percentage.
- Sweep Balance
  Banking services that enables customers to perform multi transfer from a group of accounts to one main account and vice versa, by setting minimum and maximum balance at each members of group account.
- Account Statement
  Bank's feature to report ccount balance transactions.
- Cheques/Payment Order/Bilyet Giro Request
  Banking services that enable customers to order cheque book/*bilyet giro*.

b. BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)
   Web based real time online banking services supported by layered security system that is specially designed for institutional customers. With BII CoOLPAY, payment transaction among business units within business community will be easily managed and reconciled using security system namely "security token".

- Payment gateway
  Community based banking services, i.e. community of travel agent, insurance company, etc, in which banking transaction and information among community member can be effectively and efficiently accomodate.
- Financial Value Chain
  Banking services intended for SMEC (Small Medium Enterprise and Commercial) customers includes Chain and Distributor Financing.

TKI Remittances Services

a. Account to Account
   Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers fund transfer services to all BII accounts or other domestic bank accounts within Indonesia.

b. Account to Cash (Maybank Money Express)
   Remittance services resulted from collaboration between BII and Maybank Malaysia that offers cash transfer services from customers, especially Indonesian labor (TKI) to beneficiary located throughout Indonesia. With Maybank Money Express, beneficiary is able to perform cash withdrawal at all BII branches of at third party partner outlets by simply showing his identity card.

Global Markets (Treasury)

Foreign Exchange (Spot, Forward, Swap)
Services that enables BII customer to convert or to sell and buy one currency on other currency. This transaction can be settled same day (today transaction) or different day (Tom, Spot or Forward transaction).

- Multi Debet
  Fitur untuk transaksi pendebetan massal dari beberapa rekening sekaligus dan dikreditkan ke satu rekening tujuan. Transaksi dilakukan dengan menggunakan metode *upload* data.
- Sweep In
  Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk, dengan menyisakan minimum saldo pada rekening anak. Tipe dana yang disisakan dapat berupa *fix amount* dan persentase.
- Sweep Out
  Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari rekening induk ke rekening anak, dengan besar nominal yang dapat di atur sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing rekening anak. Tipe dana yang dipindahkan dapat berupa *fix amount* dan persentase
- Sweep Balance
  Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk atau sebaliknya, dengan mengatur minimum dan maksimum saldo pada rekening anak.
- Account Statement
  Fitur untuk menampilkan laporan mutasi transaksi.
- Permintaan Buku Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
  Fitur ini memungkinkan nasabah untuk memesan sejumlah buku cek/bilyet giro kepada bank.

b. BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)
   Menggunakan teknologi internet (*web based*) dan dilengkapi dengan sistem pengamanan yang berlapis yang dapat dinikmati nasabah perusahaan khususnya untuk komunitas bisnis dengan akses *real time online*. Dengan menggunakan CoOLPay, berbagai macam transaksi dan informasi pembayaran antar unit di dalam sebuah komunitas bisnis menjadi begitu mudah dilakukan dan di-rekonsiliasi dengan dukungan pelayanan dan perlindungan fitur keamanan "Security Token" yang prima.

- Payment gateway
  Layanan berbasis komunitas bisnis seperti agen perjalanan, asuransi dan lain-lain yang mana transaksi dan alur informasi antar unit di komunitas dapat diakomodasi dengan effektif dan effisien.

- Financial Value Chain
  Layanan kepada nasabah SMEC (Smalll Medium Enterprise and Commercial) antara lain *Supply Chain* dan Pembiayaan Distributor.

Layanan Remittances TKI

a. Antar Rekening
   Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang ke rekening penerima baik yang berada di BII mapun di bank domestic lainnya di seluruh Indonesia.

b. Dari Rekening ke Uang Tunai (Maybank Money Express)
   Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana BII bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang tunai dari nasabah khususnya TKI ke penerima di seluruh Indonesia. Dengan layanan ini, penerima dapat melakukan penarikan dana tunai di setiap cabang BII dan atau *outlet* pihak ketiga yang bekerja sama dengan BII tanpa harus menjadi nasabah BII dan dengan hanya menunjukkan kartu identitas penerima.

Global Markets (Tresuri)

Transaksi Valuta Asing (*Spot, Forward, Swap*)
Nasabah BII dapat menggunakan transaksi ini untuk menjual atau membeli suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Transaksi ini dapat dilakukan dengan penyelesaian transaksi pada hari yang sama (Transaksi *Today*) atau pada hari yang berbeda (Transaksi *Tom*, *Spot* dan *Forward*).

Foreign Currency Swap
Banking service to manage cashflow that consits of multiple currencies. This service enable BII customers to perform "sell buy" or "buy sell" one currency on other currency at the present time, but the transaction settled in the future.

Interest Rate Swap
BII and its customers can exchange various different cashflow consist of a single currency in same period of time. The exchange is performed due to different interest rate applied in one similiar type of assets.

Cross Currency Swap
BII and its customers can exchange various different cashflow consits of multiple currencies in same period of time. The cashflow exchange is perfomed due to different interest rate applied on different type of assets that having similiar equivalent value.

FX Option
Products bought by customers, who require a right (not an obligation) to buy or sell various different currencies at certain exchange rate in the future times. This product is bought at a premium price.

Other Treasury Services
At Global Markets services, BII customers are able to purchase other type of investment products issued by other institutions include:
- Certificate of Bank Indonesia (SBI) with tenor of 3 and 6 months. Customers are able to purchase this investment product at BII and hold it to maturity.
- Indonesian Government Bond (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Retail Government Bond (ORI) and Retail Sharia Government Bond (Sukuk) that can be both buy at and sell to BII Global Markets at market price.

Sharia Banking

Funding Products

BII Musafir Savings iB (IDR Mudharabah)
Multipurpose deposits in rupiah denomination that available for individual customers that is designed based on Mudharabah principle (profit sharing). On BII Musafir, the customers trust their fund/investment to be managed by the Bank.

BII Saving Deposits iB (IDR Mudharabah)
Individual customer deposits that is managed based on Mudharabah Mutaqlah principle which withdrawal can only be performed at certain time agreed earlier.

BII Tabunganku iB
Individual customer deposits for Indonesian citizen that is managed based on wadiah principle and designed with simple requirements and as a means to learn the value of saving habits.

BII Demand Deposits iB (IDR, USD Wadiah)
Demand deposits that is managed based on Wadiah principle and designed for customers who need to manage its fund as well as require simplicity in performing deposit, withdrawal and fund transfer transactions.

BII Time Deposits iB (IDR, USD)
Deposit that is managed by Mudharabah Mutaqlah principle where customers invest certain amount at specific time frame agreed to be fully managed by the Bank. The customer will receive profit/share with proportion calculated based on nisbah agreed earlier.

Foreign Currency Swap
Untuk mengatur arus kas dalam mata uang yang berbeda, nasabah BII dapat melakukan transaksi "jual dan beli" atau "beli dan jual" suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dilakukan bersamaan pada suatu waktu yang sama dengan penyelesaian transaksi pada hari yang berbeda.

Interest Rate Swap
Nasabah dan BII dapat saling bertukar serangkaian arus kas yang berbeda dalam suatu mata uang yang sama dalam suatu periode tertentu. Perbedaan arus kas yang dipertukarkan di sini adalah berdasarkan perbedaan bunga atas suatu aset yang sama.

Cross Currency Swap
Serangkaian arus kas dalam mata uang yang berbeda dalam suatu periode tertentu juga dapat saling dipertukarkan oleh nasabah dengan BII. Dalam hal ini perbedaan arus kas yang dipertukarkan tersebut berdasarkan perbedaan bunga atas aset yang berbeda tetapi nilai ekivalennya sama.

FX Option
Nasabah yang ingin memperoleh hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang dengan nilai tukar tertentu di masa yang akan datang dapat membeli produk ini dengan membayar sejumlah premi tertentu.

Layanan Tresuri Lainnya
Nasabah juga dapat memanfaatkan jasa Global Markets untuk melakukan transaksi pembelian surat yang tidak diterbitkan oleh Bank, seperti misalnya:
- Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 dan 6 bulan. Nasabah dapat membelinya melalui BII untuk dimiliki sampai dengan tanggal jatuh tempo.
- Sementara itu untuk surat berharga lain seperti Surat Utang Negara (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Obligasi Ritel Syariah Indonesia (Sukuk), selain dapat membelinya melalui BII, nasabah juga dapat menjualnya kembali kepada BII sesuai dengan harga pasar.

Perbankan Syariah

Produk Simpanan

BII Tabungan Musafir iB (IDR Mudharabah)
Tabungan Multiguna dalam mata uang rupiah, yang diperuntukan bagi nasabah perorangan yang berdasarkan prinsip Mudharabah (Bagi Hasil), dimana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh kepada BII Syariah untuk mengelola investasinya.

BII Tabungan Investasi iB (IDR Mudharabah)
Tabungan berjangka dalam mata uang rupiah bagi nasabah perorangan yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Mutlaqah, dimana penarikan investasinya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu yang diperjanjikan di awal akad.

BII Tabunganku iB
Tabungan yang hanya diperuntukan bagi nasabah perorangan Warga Negara Indonesia berdasarkan prinsip wadiah (titipan) dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya dan minat menabung.

BII Giro iB (IDR, USD Wadiah)
Rekening koran berdasarkan prinsip Wadiah yang diperuntukan bagi nasabah yang ingin menitipkan dananya dan mengatur dana usahanya dengan tetap memiliki keleluasaan dalam penyetoran, penarikan dan pemindahan dana.

BII Deposito iB (IDR, USD)
Produk deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah Mutlaqah, dimana nasabah menginvestasikan sejumlah dananya dalam waktu yang telah disepakati dan memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati diawal.

BII Services and Financial Products

Produk dan Layanan Keuangan BII

Financing Products

Working Capital/Investment (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)
Sharia based working capital/investment financing with certain financing term.

Rumah Syariah (Murabahah, Isthisna)
Sharia based product for financing house/apartment/shophouse ownership with affordable and fixed to maturity monthly installment.

Other Banking Services

Bills Payment
Banking services to perform routine and non-routine bills payment transaction through all BII's e-channel networks, includes electricity bills, telephone bills, water bills (PAM Palyja & AETRA), land and bulding tax payment, credit card bills, cellular bills and prepaid reloads, personal loans, loan installment payment, insurance premium payment, internet bills, zakat and donation payment, pay TV payment, tuitition payment, Airline and Railway ticket payment.

Produk Pembiayaan

Pembiayaan Modal Kerja/Investasi (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)
Pembiayaan modal kerja/investasi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan prinsip syariah.

Rumah Syariah (Murabahah, Isthisna)
Pembiayaan untuk memiliki rumah/apartemen/ruko dengan angsuran ringan dan tetap sampai akhir pembiayaan.

Layanan Perbankan Lainnya

Pembayaran Tagihan
Layanan perbankan untuk melakukan pembayaran tagihan pengeluaran rutin dan non-rutin melalui seluruh jaringan BII Akses Elektonik seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air (PAM Palyja), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kartu Kredit, tagihan selular dan pengisian pulsa, Pinjaman Tanpa Agunan (PITA), pembayaran cicilan kredit, pembayaran premi asuransi, tagihan internet, pembayaran zakat dan donasi, tagihan TV Berlangganan, pembayaran uang pendidikan, pembelian tiket pesawat dan kereta api.

BII Customer Care/Phone Banking
Via GSM/Mobile 69 811
Jakarta (021) 78869 811
Bandung (022) 4218 811
Semarang (024) 3555 811
Yogyakarta (0274) 548 811
Solo (0271) 731 811
Surabaya (031) 5506 811
Medan (061) 4568 811
Denpasar (0361) 238 811
Makassar (0411) 3623 811
Balikpapan (0542) 780 811

Addresses
Website : www.bii.co.id
Internet Banking : https://www.bankbii.com
Email : cs@bii.co.id

Offices Addresses
Alamat Kantor

MEDAN

Medan
Jl. Diponegoro No. 18, Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 456 8856

Binjai
Jl. Jend. Sudirman No. 207 A-B, Binjai
Telp. (061) 882 2325
Fax. (061) 882 1037

Juanda Baru
Jl. Ir. H. Juanda Baru No. 39, Medan
Tel. (061) 735 1262
Fax. (061) 735 1254

Medan Plaza
Jl. Iskandar Muda Komp. Medan Plaza Shopping Center Blok H - VIII Medan
Telp. (061) 452 8628
Fax. (061) 452 1005

Sun Plaza Medan
Lower Ground Blok C 38-39
Jl. H. Zainul Arifin No. 7, Medan 20152
Telp. (061) 450 1898
Fax. (061) 450 1897

Tomang Elok
Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok C No. 105, Medan
Telp. (061) 846 2222
Fax. (061) 846 2002

Glugur
Jl. Glugur No. 71A,Medan Petisah Medan
Telp. (061) 415 2011
Fax. (061) 415 2012

Setiabudi
Jl. Setiabudi, Komplek Setiabudi Center Blok A/7, Medan
Telp. (061) 415 2011
Fax. (061) 415 2012

Palang Merah
Jl. Palang Merah No. 15, Medan
Telp. (061) 451 2800
Fax. (061) 451 0510

Thamrin
Jl. Thamrin No. 75 - C-I, Medan
Telp. (061) 734 8000
Fax. (061)734 8682

Mal Medan
Jl. MT. Haryono
Komp. Pusat Perbelanjaan Mal Medan Lt. 1 No. 19, Medan
Telp. (061) 457 5771
Fax. (061) 457 5779

Krakatau
Jl. Krakatau No. 138 A, Medan
Telp. (061) 663 0050
Fax. (061)663 0048

Pulo Brayan
Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N
Pulo Brayan, Medan
Telp. (061) 662 0888
Fax. (061) 662 1850

A.R. Hakim
Jl. A.R. Hakim No. 8, Medan
Telp. (061) 735 2688
Fax. (061) 735 1253

Sutomo
Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J, Medan
Telp. (061) 456 5088
Fax. (061) 456 7808

Cirebon
Jl. Cirebon No. 11, Medan
Telp. (061) 415 7111
Fax. (061) 415 5639

Bandung
Jl. Bandung No. 88/11, Medan
Telp. (061) 455 9811
Fax. (061) 455 2811

BANDA ACEH

Banda Aceh
Jl. Panglima Polim No. 50-52
Banda Aceh 23122
Telp. (0651) 268 88
Fax. (0651) 237 89

KH. Ahmad Dahlan
Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh 23242
Telp. (0651) 338 11
Fax. (0651) 331 11

BANDAR LAMPUNG

Bandar Lampung
Jl. Laks. Malahayati No. 188
Teluk Betung - Bandar Lampung
Telp. (0721) 487 409/10/11
Fax. (0721) 486 225

Tanjung Karang
Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah
Blok B/II No. 15
Telp. (0721) 266 651
Fax. (0721) 266 654

Raden Inten
Jln. Raden Intan No. 144/88
Tanjung Karang - Bandar Lampung
Telp. (0721) 250 270
Fax. (0721) 251 227

Metro Lampung
Komp. Ruko Sumur Bandung
Blok B No. 5, Metro Lampung
Telp. (0725) 78 11 – 14
Fax. (0725) 473 11

BATAM

Batam
Jl. Raja Ali Haji No. 38, Batam
Telp. (0778) 456 377/433 911
Fax. (0778) 457 265

Citramas Penuin
Jl. Pembangunan
Komp. Citramas Bl. A No. 18
Penuin - Batam
Telp. (0778) 422 710
Fax. (0778) 422 760

Batu Aji
Kompleks Sentosa Perdana Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kep. Riau
Telp. (0778) 605 3050
Fax. (0778) 392 112

Batam Center
Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10, Batam Centre, Batam
Telp. (0778) 466 705
Fax. (0778) 466 642

BENGKULU

Bengkulu
Jl. Letjend. Suprapto No. 205, Bengkulu
Telp. (0736) 344 100
Fax. (0736)343 559

JAMBI

Jambi
Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi
Telp. (0741) 321 41– 47
Fax. (0741) 324 88

Tebing Tinggi
PT. WKS/PT.LPPI - Desa Tebing Tinggi
Tunggal Ulu - Jambi
Tel. (0742) 510 61-3
Fax. (0742) 510 62

Jelutung
Jl. Hayam Wuruk No. 74 - 75
Jelutung - Jambi
Telp. (0741) 206 11
Fax. (0741) 248 11

Sipin
Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67-68, Sipin
Jambi 36122
Telp. (0741) 639 81
Fax. (0741) 656 18

PADANG

Padang
Jl. Jend. Sudirman No. 14, Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

Pondok
Jl. Pondok No. 80 C, Padang
Telp. (0751) 331 48
Fax. (0751) 362 11

Bukit Tinggi
Jl. Jend. A. Yani No. 92, Bukit Tinggi
Telp. (0752) 625 811/815/814

Belakang Olo
Jl. Belakang olo No. 28, Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

PALEMBANG

Palembang
Jl. Kapten Rivai No. 1293, Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882/315092

Kebumen Darat
Jl. Kebumen Darat No. 742, Palembang
Telp. (0711) 361 447
Fax. (0711) 361 449

Polygon
Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon)
Blok BA No. 17, Palembang
Telp. (0711) 442 605
Fax. (0711) 442 604

Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 80 A, Palembang
Telp. (0711) 368 019
Fax. (0711) 368 020

Letkol Iskandar
Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD
Palembang
Telp. (0711) 370 771/2
Fax. (0711) 311 827

Lemabang
Jl. RE. Martadinata No. 18 B
Palembang
Telp. (0711) 710 334
Fax. (0711) 710 396

PEKANBARU

Pekanbaru
Komp. Senapelan Plaza
Jl. Jend. Sudirman No. 69, Pekanbaru
Telp. (0761) 319 22 ext. 202
Fax. (0761) 322 72

Nangka
Komp. Citra Plaza
Jl. Teuku Tambusai
(D/H Jl. Nangka) No. 12, Pekanbaru
Telp. (0761) 282 30/282 31
Fax. (0761) 282 29

Perawang
Gedung PT. Indah Kiat Pulp & Paper
Jl. Raya Minas-Perawang KM 26,
Pekanbaru
Telp. (0761) 914 90
Fax. (0761) 914 91

Riau
Jl. Riau No. 10 FG
Kel. Tampan Kec. Tampan
Kota Pekanbaru, Riau
Telp. (0761) 848 811/ 848 911
Fax. (0761) 849 811

Harapan Raya
Jl. Harapan Raya No. 304-V
Pekanbaru
Telp. (0761) 887 811
Fax. (0761) 789 1811

Dumai
Jl. P. Diponegoro No. 106/108
Dumai - Pekanbaru

PEMATANG SIANTAR

Pematang Siantar
Jl. DR. Sutomo No. 245
Pematang Siantar
Telp. (0622) 420 777 ext. 17 012
Fax. (0622) 223 48

Tebing Tinggi
Jl. Letnan Jenderal Suprapto
No. 79/107, Tebing Tinggi
Telp. (0621) 325 811
Fax. (0621) 215 44

RANTAU PRAPAT

Rantau Prapat
Jl. Diponegoro No. 19
Rantau Prapat 21412
Telp. (0624) 327 333
Fax. (0624) 217 49

TANJUNG PINANG

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 6 F-G
Tanjung Pinang 29111
Telp. (0771) 311 800 ext. 201
Fax. (0771) 262 67

Tanjung Uban
Jl. Permaisuri No. 7, Tanjung Uban
Telp. (0771) 818 00
Fax. (0771) 813 33

Bintan Center
Jl. D.I. Panjaitan No. 23 KM 9
Tanjung Pinang
Telp. (0771) 442 100
Fax. (0771) 442 300

JAKARTA

Thamrin
Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51
Tower 2 Lt. 1, Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888/666
Fax. (021) 392 3663

Metropolitan II
Wisma Metropolitan II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta
Telp. (021) 522 7889/7337
Fax. (021) 522 7447

Kyoei Prince
Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta
Telp. (021) 572 4031-36
Fax. (021) 572 4038

Plaza Indonesia
Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin
Blok B-1 No. 20/21, Grand Floor
Jakarta Pusat
Telp. (021) 310 7535/36
Fax. (021) 310 7588

Plaza Semanggi
Kawasan Bisnis Granadha
Lt. UG # 001A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 50
Jakarta 12930
Telp. (021) 2553 9800
Fax. (021) 2553 9807

Ambassador Mal
Jl. Prof. Dr. Satrio
Lt. Dasar Ruko No. 1, Jakarta Selatan
Telp. (021) 576 0136
Fax. (021) 576 0366

Tanah Abang Blok A
Pusat Grosir Tanah Abang Blok A
Basement 2, Unit F 068 A-B
Jl. Fachrudin, Tanah Abang - Jakarta
Telp. (021) 235 72362
Fax. (021) 235 71996

Tanah Abang
Jl. Fachruddin Bl. D 18-19, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10250
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

MT. Haryono
Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta
Telp. (021) 797 6061-5
Fax. (021) 797 6167

Supomo
Jl. Prof. Supomo SH
Blok 2 Persil 25 (Supomo No. 55)
Tebet - Jakarta Selatan

Kalibata City
Kalibata City Square Permai
LG Floor Blok B No. 27 - 28
Jl. Kalibata Raya no. 1
Jakarta Selatan

Wisma Mulia
Jl. Jend. Gatot Subroto 42
Ground Floor, Jakarta 12710
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Graha Irama
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2
Ground Floor Blok B, Jakarta Selatan
Telp. (021) 526 1330-4
Fax. (021) 526 1335

Saharjo
Jl. Dr. Sahardjo No. 149
Ruko Unit 4-5, Jakarta
Telp. (021) 830 7604-5
Fax. (021) 830 1093

Cawang Kencana
Gd. Cawang Kencana
Jl. Mayjen Sutoyo Kav. 22 Jakarta
Telp. (021) 800 2683-5
Fax. (021) 800 2693

Fatmawati
Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta
Telp. (021) 751 1900/540/718
Fax. (021) 750 5570/75910169

Kemang
Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta
Telp. (021) 718 1404
Fax. (021) 718 1405

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 79, Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

Grand Wijaya
Komp. Perkantoran Wijaya, Grand Puri
Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36
Jakarta Selatan
Telp. (021) 270 0620
Fax. (021) 720 6658

Ampera
Jl. Ampera Raya 10, Pejaten Barat
Jakarta 12510
Telp. (021) 718 0149-50
Fax. (021) 718 0151

TB. Simatupang
Gedung Graha Simatupang,
Lt. 1 & 2
Jl. T B Simatupang Kav. 38
Jakarta Selatan
Telp. (021) 781 3292-94
Fax. (021) 781 3391

Radio Dalam
Jl. Radio Dalam No. 4/1B
(Komplek Yado) RT 001/RW 04
Kebayoran Baru, Gandaria Utara
Jakarta Selatan

Kebayoran Lama
Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22
(PAL VII), Kel. Sukabumi Utara -
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11540
Telp. (021) 530 1787
Fax. (021) 530 1636

Duta Mas Fatmawati
Komp. Perniagaan Duta Mas Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 39
Blok B2 No. 7 (Depan ITC Fatmawati)
Jakarta Selatan
Telp. (021) 723 1311
Fax (021) 723 1310

Ventura
Ventura Building
Jl. R.A. Kartini No. 26
Jakarta Selatan 12430
(Sebelah Gedung BATA
Jl. TB Simatupang)
Telp. (021) 751 3569
Fax. (021) 751 3623

Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah
Kav. II UA No. 65-66, Jakarta 12310
Telp. (021) 750 0027/769 0890
Fax. (021) 750 0387/766 3244

Pondok Indah Mall II
Pondok Indah Mall II Unit G51 –
G53 Lt. Dasar
Jl. Metro Pondok Indah, Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
Telp. (021) 750 7010,
759 21022-24, 28-29
Fax. (021) 759 21025

Bintaro Jaya
Jl. Bintaro Utama 3 A
Rukan Blok A No. 1
Pondok Aren, Tangerang
Telp. (021) 735 1158/ 735 1160
Fax. (021) 737 5127

Cinere
Ruko Cinere Bl. A No. 6
Jln. Cinere Raya – Cinere
Telp. (021) 754 8033
Fax. (021) 754 8034

Permata Hijau
Jl. Perak No. 17B, Permata Hijau
Jakarta 12210
Telp. (021) 535 7333, 5301775
Fax. (021) 533 2260

Depok
Jl. Margonda Raya No. 38, Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Giant Bintaro
Jl. Boulevard Bintaro Jaya
Bintaro Sektor 7
Pondok Aren, Tangerang
Telp. (021) 745 0757
Fax. (021) 745 0807

Arteri Pondok Indah
Jl. Arteri Pondok Indah Kav. 77-78
Ruko No. 3, Jakarta
Telp. (021) 722 4026
Fax. (021) 722 4020

Bintaro Permai
Jl. Raya Bintaro Permai No. 1
Tanah Kusir - Jakarta
Telp. (021) 736 92589
Fax. (021) 736 92610

Jalan Panjang
Jl. Panjang Raya No. 37D
Kebon Jeruk - Jakarta
Telp. (021) 536 66811
Fax. (021) 536 72044

Summitmas
Summitmas Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61 Jakarta
Telp. (021) 252 6333 – 35
Fax. (021) 252 1612

Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta Selatan
Telp. (021) 798 4401-05
Fax. (021) 798 4395

Wolter Mongosidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 64B
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 727 96941/43
Fax. (021) 726 7758

Plaza Senayan
Sentral Senayan II Ground Floor,
Unit No. 201F
Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat
Telp. (021) 579 54101-05 &
579 54113
Fax. (021) 579 54115

Bursa Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building
Twr 1 ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Telp. (021) 515 0722-27
Fax. (021) 515 0731/32

Pamulang
Jl. Siliwangi
Ruko Pamulang Permai 1
Blok SH 19/12, Pamulang Barat
Tangerang Selatan - Banten

Palmerah
Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta
Telp. (021) 530 5119-24
Fax. (021) 530 8376

Letjend S. Parman
Jl. S. Parman Kav. 21
(Sebelah Apotik Prima) Jakarta Barat
Telp. (021) 536 74168
Fax. (021) 536 74171

BOGOR

Bogor
Jl. Suryakencana No. 231, Bogor
Telp. (0251) 8330316
Fax. (0251) 8328662/8356046

Cibinong
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27
Komp. Pertokoan Cibinong Indah
Blok A No. 3, Cibinong
Telp. (021) 8753692
Fax. (021) 8753694

Kapten Muslihat
Jl. Kapten Muslihat No. 15 A, Bogor
Telp. (0251) 8333728/30
Fax. (0251) 8336624

Pajajaran
Komp. Pertokoan
Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor
Telp. (0251) 831 7291/
8326163/8317266
Fax. (0251) 834 0689

Tajur
Jl. Raya Tajur No. 45 F, Bogor
Telp. (0251) 839 1108
Fax. (0251) 839 2213

Baranangsiang
Jl. Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor

Kota Wisata
Ruko Trafalgar Bl. H-2 & H-3
Sentra Eropa, Perum. Kota Wisata
Jl. Transyogi km 6, Cibubur, Bogor
Telp. (021) 849 34504
Fax. (021) 849 34507

Cibubur
Pertokoan Kranggan Permai
Blok RT No. 16/12
Jl. Trans Yogi (Alternatif) Cibubur,
Bogor
Telp. (021) 843 12888
Fax. (021) 843 12990

Soleh Iskandar
Jl. KH. Soleh Iskandar No. 2Q
Komplek Ruko 24 Bogor
Telp. (0251) 832 5566

Cileungsi
Ruko Griya Kenari Mas
Blok A II No. 6-7
Jl. Raya Cileungsi, Bogor
Telp. (021) 824 83366
Fax. (021) 823 0359

Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1791
(021) 344 7756

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar VIII/6 a-b
Jakarta
Telp. (021) 626 1184-83
Fax. (021) 649 7096

Batu Tulis
Jl. Batu Tulis Raya No. 9A & 11B
Jakarta Pusat
Telp. (021) 384 1805
Fax. (021) 384 3379

Angkasa
Jl. Angkasa No. 20 K, Jakarta
Telp. (021) 420 0386/428;
Fax. (021) 420 0435

Garuda
Jl. Garuda No. 22B, Jakarta
Telp. (021) 421 1844
Fax. (021) 420 9874

Samanhudi
Jl. H. Samanhudi No. 55A
Jakarta
Telp. (021) 344 8188
Fax. (021) 344 8189

Ketapang
Komplek Ketapang Indah
Blok B-2 No. 18, Jakarta 11140
Telp. (021) 633 8566
Fax. (021) 633 8565

Sawah Besar
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16 C
Jakarta Pusat 10120
Telp. (021) 344 2091
Fax. (021) 381 0092

Grand Kartini
Grand Boutique Office Unit 6 dan 7
Jl. Kartini Raya No. 57
Jakarta Pusat 10750
Telp.: (021) 624 2131
Fax. (021) 624 2130

Jatinegara
Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta
Telp. (021) 280 0320
Fax. (021) 280 0324 2800818

Cibitung
Komplek Perkantoran Kawasan Industri
MM 2100 Blok C No. 12 A dan B
Cibitung – Bekasi
Telp (021) 898 1338-40
Fax. (021) 898 1341

Pemuda
Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta
Telp. (021) 471 4850
Fax. (021) 471 4849

Bekasi
Ruko Kalimalang Pusat Pertokoan
Jl. Jend A. Yani Blok A -1, No. 8
Bekasi 17144
Telp. (021) 884 9060
FAX (021) 884 9064

Proklamasi
Jl. Proklamasi No. 23
Jakarta Pusat 10320
Telp. (021) 315 4467-3908416
Fax. (021) 310 3568

Pondok Gede
Pondok Gede Plaza Blok B1
Telp. (021) 846 3103
Fax. (021) 846 9664

Kalimalang
Pertokoan Duta Permai
Blok B-1 No. 14-16
Telp. (021)-889 54311
Fax. (021) -889 4235

Matraman
Jl. Matraman Raya No. 55, Jakarta
Telp. (021) 851 0761-65
Fax. (021) 851 0769

Harapan Indah
Jl. Medan Satria, Ruko Sentra Niaga 2
Blok SN 2 No. 7, Boulevard Hijau
Harapan Indah - Medan Satria,
Bekasi Barat
Telp. (021) 883 87040
Fax. (021) 883 87039

Grand Wisata
Ruko Grand Wisata Blok AA 9
No. 23 Tambun, Bekasi 17510
Telp. (021) 826 16054
Fax. (021) 826 16053

Pondok Bambu
Jl. Pahlawan Revolusi No. 20
Pondok Bambu, Jakarta Timur
Telp. (021) 866 11811
Fax. (021) 866 05593

Kemang Pratama
Ruko Kemang Pratama
Kav. AR/78, Bekasi
Telp. (021) 824 15222
Fax. (021) 824 31590

Kelapa Gading
Jl. Raya Barat Boulevard
Blok LC5 No. 9-11, Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 450 3175

Kelapa Gading Kirana
Jl. Gading Kirana Timur
Blok A 13 No. 35, Jakarta Utara
Telp. (021) 451 3212-15;
Fax. (021) 451 3216

Kelapa Gading Boulevard II
Jl. Raya Boulevard I-3 No. 4, Jakarta
Telp.(021) 451 5253
Fax. (021) 451 5257

Kelapa Gading Boulevard I
Jl. Kelapa Gading Boulevard
Blok PA-19 No. 11
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 451 4425
Fax. (021) 450 7446

Cakung Cilincing
PT. Bimaruna Jaya
Jl. Cakung Cilincing Km.1,5
Jakarta Timur
Telp. (021) 461 9401
Fax. (021) 461 9405

Pulo Gadung
Gedung Sapta Mulia
Jl. Rawa Gelam V Blok OR, 3B
Kawasan Pulo Gadung,
Jakarta Timur 13930
Telp. (021) 468 34867-68 /
461 5823
Fax. (021) 468 34869

Kelapa Gading Square
Kompleks Kelapa Gading Square
Italian Walk Blok D No. 33
Jl. Boulevard Barat Raya,
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 458 69239
Fax. (021) 458 69238

Cempaka Mas
Ruko Grand Cempaka
Jl. Letjend. Suprapto Blok A No. 34,
Cempaka Putih, Jakarta 10640
Telp. (021) 421 5915-20
Fax. (021) 421 5909

Tanjung Priok
Jl Enggano No. 38
Tanjung Priuk, Jakarta
Telp. (021) 430 0419
Fax. (021) 430 0428

Sunter Agung Podomoro
Jl. Sunter Agung Utara
Blok A36 d No. 40-41
Sunter, Jakarta Utara
Telp. (021) 651 4002
Fax. (021) 647 17687

Sunter Nirwana
Jl. Bismaraya Blok A5 No. 48-50,
Sunter - Jakarta
Telp. (021) 645 2804-08
Fax. (021) 645 2811

Danau Sunter Utara
Jl. Danau Sunter Utara
Blok J-12 No. 58-59 Jakarta
Telp. (021) 650 2133-35
Fax. (021) 651 5356

Danau Sunter II
Jl. Danau Agung II C3/C4
RT 010/011 No. 77 A-B
Jakarta Utara
Telp. 021-651 8104-06
Fax. 021-651 8101

KARAWANG

Karawang
Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang
Telp. (0267) 403 304
Fax. (0267) 403 766

KIIC
Graha KIIC Lot C No. 1B
Kawasan Industri
KIIC Telukjambe - Karawang
Telp. (021) 890 5404/5
Fax. (021) 890 5412

Cikampek
Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C
Cikampek
Telp. (0264) 311 761/3
Fax. (0264) 318 969

Lippo Cikarang
Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2
Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin
Bekasi 17550
Telp. (021) 899 09052,899 08730
Fax. (021) 899 08731

Cikarang Plaza
Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang, Jawa Barat
Telp. (021) 890 5011-13
Fax.(021) 890 3156

Jababeka
Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M
Jababeka II
Telp. (021) 898 30717
Fax. (021) 898 30862

Suryacipta
Management Office
PT. Suryacipta Swadaya
Kawasan Industri Suryacipta
Jl. Surya Lestari C1/3, Karawang
Telp. (0267) 861 0234
Fax. (0267) 861 0233

Pasar Sentral
Komplek Ruko Pasar Sentral Blok
ESA No. 8, Cikarang - Bekasi
Telp. (021) 899 07845-49
Fax. (021) 899 07850

Bukit Indah
Bukit Indah Cikampek Blok C1 No.
5A, Cikampek - Jawa Barat
Telp. (0264) 837 1185/88
Fax. (0264) 837 1183

Eka Jiwa
Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Telp. (021) 612 1611
Fax. (021) 612 2820

Mall Mangga Dua
Gd. Mal Mangga Dua Blok RM
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730
Telp. (021) 612 9160
Fax. (021) 612 9144

Pangeran Jayakarta
Komp. Sentra Blok B 18-19
Jl. P. Jayakarta No. 126-129
Jakarta 10730
Telp. (021) 628 1332
Fax. (021) 628 3836

Harco Mangga Dua
Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730
Telp. (021) 622 02790
Fax. (021) 622 02791

ITC Mangga Dua
Jl. Arteri Mangga Dua
ITC Building Blok D No. 6-9, Jakarta
Telp. (021) 601 6418
Fax. (021) 601 6420

Puri Kencana
Komplek Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8
No. 1 JKL, Jakarta 11610
Telp. (021) 583 56536
Fax. (021) 583 56506

Green Garden
Komplek Ruko Green Garden
Blok Z-2 No. 46
Jl. Raya Daan Mogot Km. 3
Jakarta 11520
Telp. (021) 582 8359
Fax. (021) 582 8356-7

Kedoya
Gedung Guna Elektro
Jl. Arjuna Utara No. 50
Jakarta 11510
Telp. (021) 564 2233
Fax. (021) 567 4652

Kb. Jeruk Intercon
Komplek Intercon Plaza
Kebun Jeruk Intercon Blok B No. 2-3
Taman Kebon Jeruk
Jl. Meruya Ilir Raya No. 14
Jakarta 11630
Telp. (021) 584 1501
Fax. (021) 530 4411

Kb. Jeruk Plaza
Ruko Kebun Jeruk Plaza Blok A.7-8
Jl. Raya Perjuangan, Jakarta 11530
Telp. (021) 530 8885
Fax. (021) 530 6948

Puri Indah Mal
Mall Puri Indah
Lantai Dasar Unit GF-081
Jl. Puri Agung, Puri Indah, Kembangan
Jakarta Barat 11610
Telp. (021) 582 2515-18
Fax. (021) 582 2511

Cengkareng
Ruko Taman Palem Lestari Blok D10
No. 25, Jakarta Barat
Telp. (021) 559 59008
Fax. (021) 559 63099

Daan Mogot Baru
Ruko Daan Mogot Baru
Jl. Tanah lot Blok LB V No. 31-32,
Tangerang
Telp. (021) 544 7188
Fax (021) 544 7180

Puri Indah Pasar
Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 18
Jakarta Barat 11610
Telp. (021) 581 6619
Fax. (021) 580 7271

Citra Garden II
Ruko Citra Niaga Blok A-30
Citra Garden II, Jakarta Barat
Telp. (021) 543 90468
Fax. (021) 543 78037

Roxy Mas
Jl. KH Hasyim Ashari 125
Komp Roxy Mas Blok B-1
No. 12-12A, Cideng - Gambir
Jakarta Barat 10150
Telp. (021) 632 9515
Fax. (021) 633 6007 ext. 38021

Kemanggisan
Jl. Kemanggisan Raya
Blok D4/F, Jakarta Barat 11480

Green Ville
Komplek Pertokoan Green Ville
Blok A No. 17-18, Duri Kepa
Kebun Jeruk, Jakarta 11550
Telp. (021) 565 6044-47
Fax. (021) 565 6049

Cideng Barat
Jl. Cideng Barat No. 31A
Cideng - Gambir
Jakarta Barat 10150
Telp. (021) 632 1846
Fax. (021) 632 1935

Tanjung Duren
Jl. Tanjung Duren Raya No. 41
Jakarta Barat
Telp. (021) 569 54404
Fax. (021) 569 54414

Citraland
Citraland Mall Unit No. LG-54
Jl. S. Parman, Grogol - Jakarta
Telp. (021) 560 6041
Fax. (021) 560 6044

Tomang
Jl. Tomang Raya No. 12A Jakarta
Telp. (021) 568 1750
Fax. (021) 568 1746

Taman Anggrek
Mall Taman Anggrek, Ground Floor,
Banking Center
Jl. S. Parman Kav. 21, Grogol
Jakarta Barat
Telp. (021) 563 9001-5
Fax. (021) 563 9155

Pluit Kencana
Jl Pluit Kencana Raya No. 80 - 82
Blok D Kav. 34, Jakarta
Telp. (021) 660 4333
Fax. (021) 669 3874

Pesona Indah Kapuk
Rukan Pesona Indah Kapuk
Jl. Kapuk Kamal
Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta
Telp. (021) 559 51850
Fax. (021) 559 51856

Muara Karang
Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8
No. 112 Jakarta
Telp. (021) 6601478
Fax. (021) 667 9945

Pantai Indah Kapuk
Galeri Niaga Mediterania Blok X-3,
Kav A No. 8o & 8p Pantai Indah
Kapuk, Jakarta
Telp. (021) 559 66534
Fax. (021) 559 66532

Teluk Gong
Komp. Ruko Duta Indah Square
Blok A1, Jl. Teluk Gong Raya
Jakarta Utara 14450

Jelambar
Komp. Ruko Taman Dutamas
Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke
Jakarta Barat
Telp. (021) 567 8021-2
Fax. (021) 567 8023

Muara Karang Raya
Jl. Muara Karang Raya No. 199
Blok A.7 Utara, Jakarta
Telp. (021) 662 9203
Fax. (021) 662 9198

Pluit Permai
Jl. Pluit Permai Raya No. 12A
Blok E/16, Jakarta 14450
Telp. (021) 662 9660/9593
Fax. (021) 662 9587

Bukit Golf Mediterania
Jl. Rukan Exclusive A6-7 BGM
Jakarta Utara 14450
Telp. (021) 559 66101
Fax. (021) 559 66103

Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta
Telp. (021)634 5078
Fax. (021) 634 5101

Glodok Plaza
Komp. Glodok Plaza
Jl. Pinangsia Raya Blok E No. 9-10
Jakarta
Telp. (021) 628 1100
Fax. (021) 649 2294

Bandengan Utara
Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10
Jakarta
Telp. (021) 660 1469
Fax. (021) 660 2785

Jembatan Lima
Jl. Moch. Mansyur No. 65 D
Jakarta 11270
Telp. (021) 630 4140-43
Fax. (021) 630 4139

Kali Besar
Jl. Kalibesar Barat No. 18-19
Jakarta Barat
Telp. (021) 260 0811
Fax. (021) 690 2820

Lindeteves
Jl. Hayam Wuruk No. 100
Ps. Hayam Wuruk Lt. II
Los 9 No. 22, Jakarta
Telp. 021-624 2580
Fax. 021-624 2578

Lindeteves Trade Center
Gedung Lindeteves Trade Center
Jl. Hayam Wuruk Ruko RA-47 Kios
C31 No. 10 GF2, Jakarta
Telp. 021-623 20643
Fax. 021-623 20498

CILEGON

Serang
Jl. SM Hasanudin No. 35
Pasar Lama, Serang
Telp. (0254) 215 656
Fax. (0254) 215 665

TANGERANG

Tangerang
Jl. Daan Mogot No. 33
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625/557 67314

Alam Sutera
Jl. Sutera Niaga I No. 36 & 37
(Ruko) Alam Sutera, Tangerang
Telp. (021) 531 24750
Fax. (021) 531 24830

Gading Serpong
Jl. Gading Serpong Boulevard
Blok AA No. 27
Gading Serpong Tangerang
Telp. (021) 546 7909-12
Fax. (021) 546 7916

Bumi Serpong Damai
Ruko BSD Sektor 7 Komp. Bumi
Serpong Damai Blok N
Type F No. 56-57 Tangerang 15310
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

Supermal Karawaci
Supermal Karawaci LG No. 182
105 Boulevard Diponegoro #00-00
Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811
Telp. (021)-546 9297
Fax. (021)-547 0947

Melati Mas
Ruko Villa Melati Mas Blok A2
No. 10, Serpong, Tangerang
Telp. (021) 538 6499
Fax. (021) 538 6497

Citra Raya Cikupa
Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2
Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya
Cikupa, Tangerang
Telp. (021) 596 1190
Fax. (021) 594 00061

CBD Ciledug
CBD Ciledug Trade Mall and
Shopping Arcade Ruko D2
No. 26 Jl. HOS Cokroaminoto No 93
Ciledug - Tangerang
Telp. (021) 730 0989
Fax. (021) 7345 8080

Teras Kota
Ruko CBD BIDEX
Blok A/5 BSD, Serpong, Tangerang

Pasar Modern Tangerang
Ruko Golden Madrid 1
Blok C/6 Tangerang

BANDUNG

Bandung
Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Surya Sumantri
Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 2587

Cimahi
Jl. Raya Cibabat No. 118, Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2856/665 7281

Sumber Sari
Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta, Bandung
Telp. (022) 6079900
Fax. (022) 6043345

Kopo Sayati
Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 261 Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Kopo Plaza
Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14
Jl. Lingkar Selatan Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Cibadak
Jl. Cibadak No. 88 Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 3525

Ahmad Yani
Jl. A. Yani No. 702 Bandung
Telp. (022) 720 2914/15
Fax. (022) 720 6220

Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung
Telp. (022) 423 8010
Fax. (022) 420 4134

Setia Budi
Jl. Setia Budi No. 170 Bandung
Telp. (022) 203 2616
Fax. (022) 203 2608

Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 99, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Purwakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 59, Purwakarta
Telp. (0264) 311 761-3
Fax. (0264) 318 969

Rancaekek
Jl. Rancaekek No. 146, Bandung
Telp. (022) 779 7022

Pasir Kaliki
Jl. Pasir Kaliki No. 154, Bandung

Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 51, Bandung
Telp. (022) 302 92096

Padalarang
Jl. Raya Cimareme RT. 004/001
Padalarang, Bandung
Telp. (022) 302 92531

CIREBON

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 49, Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0251) 207 050

Winaon
Jl. Winaon No. 14, Cirebon
Telp. (0231) 233 350
Fax. (0231) 211 820

Jatibarang
Jl. Mayor Dasuki No. 123
Jatibarang, Cirebon
Telp. (0234) 535 7120
Fax. (0234) 535 7133

Plumbon
Jl. Karang Asem No. 25, Plumbon
Cirebon
Telp. (0231) 320 141/45
Fax. (024) 320 147

TASIKMALAYA

Tasikmalaya
Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp. (0265) 338 408/338 405
Fax. (0265) 338 411

SUKABUMI

Sukabumi
Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi 43131
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Cibadak
Jl. Suryakencana No. 99
Cibadak, Sukabumi
Telp. (0266) 534 700
Fax. (0266) 531 521

SEMARANG

Semarang
Jl. Pemuda No. 150, Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 356 7551

Mataram Plaza
Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 3584010
FAX (024) 3584016

Sultan Agung
Komp. Pertokoan Sultan Agung 1
Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang
Telp. (024) 8315590
Fax. (024) 8442538

Mall Ciputra-Citraland
Mal Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2, Semarang
Telp. (024) 8414901
Fax. (024) 8441391

Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 103, Semarang
Telp. (024) 7623423
Fax. (024) 7623422

Gang Besen
Jl. Gang Besen No. 20 & 22, Semarang
Telp. (024) 3546440
Fax. (024) 3515584

Ungaran
Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran
Telp. (024) 6925765
Fax. (024) 6925128

Setiabudi
Jl. Setiabudi No. 121 Kav. 11
Semarang
Telp. (024) 7466081
Fax. (024) 7466083

Majapahit
Jl. Majapahit No. 133, Semarang
Telp. (024) 76744240
Fax. (024) 76744250

Gatot Subroto
Ruko Gatot Subroto Blok F1 No. V
Semarang
Telp. (024) 76633231
Fax. (024) 76633203

KUDUS

Kudus
Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan, Kudus
Telp : 0291 432 841
Fax. 0291 432 849

MAGELANG

Magelang
Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364421/368111
Fax. (0293) 362816

Tidar
Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl. Tidar - Magelang
Telp. (0293) 368722/360911
Fax. (0293) 368723

PEKALONGAN

Pekalongan
Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan
Telp. (0285) 421337
Fax. (0285) 423313

PURWOKERTO

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 660-662
Purwokerto
Telp. (0281) 638623
Fax. (0281) 638622

Cilacap
Jl. A. Yani No. 77, Cilacap
Telp. (0282) 532133
Fax. (0282) 536111

Purbalingga
Jl. Ahmad Yani No. 63 Ruko No. 3
Purbalingga
Telp. (0281) 891851
Fax. (0281) 892146

SALATIGA

Salatiga
Jl. Diponegoro No. 20
Salatiga 50711
Telp. (0298) 326280
Fax. (0298) 326547

SOLO

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 307, Solo
Telp. (0271) 722910
Fax. (0271) 722905

Urip Sumoharjo
Jl. Urip Sumoharjo No. 27, Solo
Telp. (0271)632651
Fax. (0271) 632652

Palur
Jl. Raya Palur No. 295
Sukoharjo, Solo
Telp. (0271) 827584
Fax. (0271) 827585

Sragen
Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen
Telp. (0271) 8823811
Fax. (0271) 8824012

Veteran
Jl. Veteran No. 140, Solo
Telp. (0271) 656811
Fax. (0271) 656003

Pasar Legi
Jl. S. Parman No. 65, Solo

Klaten
Jl. Klaten Utara No. 115, Klaten

Wonogiri
Jl. Jend. Sudirman No.42, Wonogiri
Telp. (0273) 322811
Fax. (0273) 322991

TEGAL

Tegal
Jl. Jend. Sudirman No. 40, Tegal
Telp. (0283) 358500
Fax. (0283) 358400

Banjaran
Jl. Raya Utara Adiwerna No. 48
Kel. Adiwerna Kec. Adiwerna-Tegal
Telp. (0283) 445411
Fax. (0283) 443434

Brebes
Jl. Ahmad Yani No. 53, Brebes

YOGYAKARTA

Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 48, Yogyakarta
Telp. (0274) 561416
Fax. (0274) 561832

Magelang
Jl. Magelang No. 119 B, Yogyakarta
Telp. (0274) 541751 – 4
Fax. (0274) 564566

Brigjend Katamso
Jl. Brigjend. Katamso No. 143
Yogyakarta
Telp. (0274) 389281
Fax. (0274) 418458

Kaliurang
Jl. Kaliurang Km 5,5 CT III/3
Caturtunggal Depok Sleman
Yogyakarta
Telp. (0274) 555 5716
Fax. (0274) 556 635

Gejayan
Jl. Gejayan CT X No. 22, Yogyakarta
Telp. (0274) 555 606
Fax. (0274) 552 428

SURABAYA

Surabaya
Wisma BII Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya
Telp. (031) 532 6444/49
Fax. (031) 532 6466

Kertajaya
Jl. Kertajaya No 198
Telp. (031) 501 5741
Fax. (031) 501 5747

ITC Surabaya Mega Grosir
Lantai Ground Stand No. H2 No. 5-6
Jl. Gembong 20-30
Telp. (031) 374 3055-8
Fax. (031) 374 3059

Jembatan Merah
Jl. Jembatan Merah No. 3, Surabaya
Telp. (031) 352 0056/7
Fax. (031) 353 1210

Manyar
Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4
Surabaya
Telp. (031) 504 3981-4
Fax. (031) 504 3985

Mal Galaxy
GD. Galaxi Mal Lt. Dasar
Jl. Darma Husada Indah Timur No. 37
Telp. (031) 594 7173
Fax. (031) 594 7172

Tunjungan Plaza
Jl. Basuki Rahmat No. 8-12
Tunjungan Plaza I LG 08
Telp. (031) 546 8133
Fax. (031) 546 8131

Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lt. 2
Stand BA 08-09
Jl. Stasiun Kota, Surabaya
Telp. (031) 357 3309-355 8038
Fax. (031) 352 4837

Kapas Krampung
Jl. Kapas Krampung No. 188, Surabaya
Telp. (031) 503 5418
Fax. (031) 503 5413

Kedungdoro
Jl. Kedungdoro No. 74/B2, Surabaya
Telp. (031) 532 0530
Fax. (031) 532 0510

Mulyosari
Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya
Telp. (031) 596 7019,21,24,26,27
Fax. (031) 596 7029

Mayjen Sungkono
Jl. Mayjen Sungkono No 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Pondok Chandra
Jl. Palem No. 22-23
Pondok Chandra - Surabaya
Telp. (031) 866 9531
Fax. (031) 866 9538

HR Muhammad
Jl. HR. Muhammad No. 108
Surabaya
Telp. (031) 734 7110
Fax. (031)-734 7109

Jemur Andayani
Jl. Jemur Andayani No. 19, Surabaya
Telp. (031) 843 3570/5616
Fax. (031) 843 3557

Sidoarjo
Jl. Gajah Mada No. 14-16, Sidoarjo
Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Gresik
Plaza Matahari A3-4
Jl. Veteran No 1, Gresik
Telp. (031) 397 7933
Fax. (031) 397 7992

Darmo
Jl. Raya Darmo No. 121, Surabaya
Telp. (031) 567 2347
Fax. (031) 567 2803

Argopuro
Jl. Argopuro No. 53 A
Surabaya 60251
Telp. (031) 532 0521
Fax. (031) 534 6245

Supermall Pakuwon Indah
Supermall Pakuwon Indah
LG 150-152
Jl. Puncak Indah Lontar 2, Surabaya
Telp. (031) 739 0434-7
Fax. (031) 739 0436

Perak
Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya
Telp. (031) 328 6445
Fax. (031) 329 8068

Margomulyo
Jl. Raya Margomulyo No. 9
Blok AA-06, Surabaya
Telp. (031) 749 4406/4542

Citraland
Ruko G Walk Galeri Blok M
No. 1, Citra Raya
Telp. (031) 741 4394-99

DENPASAR

Denpasar
Jl. Udayana No. 1, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 232 515

Kuta Square
Jl. Bakung sari Komp Pertokoan
Kuta Square Blok E3 & 4
Telp. (0361) 756 671
Fax. (0361) 754 189

Ubud
Jl. Raya Ubud, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 976 595
Fax. (0361) 976 107

Nusa Dua
Komp Pertokoan Tragia, Nusa Dua
Blok E 39-41, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 772 072
Fax. (0361) 772 071

Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto Barat No. 312
Denpasar
Telp. (0361) 411 500
Fax. (0361) 411 700

Kerobokan
Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman
Kuta-Badung, Bali
Telp. (0361) 737 737
Fax. (0361)737 733

Sudirman
Jl. Sudirman No. 8, Denpasar ,Bali
Telp. (0361) 240 411
Fax. (0361) 234 289

Singaraja
Jl. Dipenegoro No. 95 B
Singaraja, Bali
Telp. (0362) 212 34-7
Fax. (0362) 212 348

Tabanan
Jl. Gajah Mada No. 3-4
Tabanan, Bali
Telp. (0361) 812 856/813 980
Fax. (0361) 813 951

Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar
Telp. (0361) 239 008
Fax. (0361) 258 021

Sunset Road
Jl. Sunset Road No. 101 Ruko F dan G
Kabupaten Badung, Bali 80361
Telp. (0361) 300 3811
Fax. (0361) 300 3009

Sanur
Jl. Danau Tamblingan No. 36
Sanur, Denpasar
Telp. (0361) 284 200
Fax. (0361) 283 184

JEMBER

Jember
Jl. Gatot Subroto No 48, Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Banyuwangi
Jl. A. Yani No. 32
Banyuwangi-Jombang
Telp. (0333) 418 811
Fax. (0333) 418 815

Bondowoso
Jl. A. Yani No. 21, Bondowoso
Telp. (0333) 431811
Fax. (0333) 418815

JOMBANG

Jombang
Jl. Merdeka No. 133-135, Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

KEDIRI

Kediri
JL.Hayam Wuruk No 20 B-C, Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0354) 687 363

Tulungagung
Jl. Jendral Sudirman No. 78
Tulungagung 66212
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Blitar
Jl. Veteran No. 1 Blitar
Telp. (0342) 814 811
Fax. (0342) 809 211

KUPANG

Kupang
Jl. Siliwangi No. 35, Kupang
Telp. (0380) 822 889
Fax. (0380) 831 734

MALANG

Malang
Jl. Basuki Rahmat No. 91-92, Malang
Telp. (0341) 368 875
Fax. (0341) 369 744 (Lt.1)

Kawi
Jl. Kawi Malang No. 11, Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Kepanjen
Jl. A. Yani No. 103, Kepanjen
Malang 65163
Telp. (0341) 391 777
Fax. (0341) 391 746

Soekarno Hatta
Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav 07
Komp. Ruko Soekarno Hatta
Business Center, Malang
Telp. (0341) 482 084
Fax. (0341) 482 002

Kyai Tamin
Jl. Kyai Tamin 23 B, Malang
Telp. (0341) 353 162
Fax. (0341) 353 223

MATARAM

Mataram
Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D
Cakranegara, Mataram, Lombok
Telp. (0370) 635 027
Fax. (0370) 633 347

Sandubaya
Jl. Sandubaya No. 69-79
Mataram 83236
Telp. (0370) 673 555
Fax. (0370) 672 249

MOJOKERTO

Mojokerto
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo
Jl. DR. Sutomo No. 141, Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

Pasuruan
Jl. Panglima Sudirman 92A, Pasuruan
Telp. (0343) 419 737
Fax. (0343) 419 735

BALIKPAPAN

Balikpapan
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811
Kelurahan Klandasan Ilir
Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan
Telp. (0542) 744 201
Fax. (0542) 731 170

Kebun Sayur
Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24
Balikpapan
Telp. (0542) 735 262
Fax. (0542) 735 265

Balikpapan Baru
Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan
Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan
Telp. (0542) 875 123
Fax. (0542) 875 172

Balikpapan Permai
Komp. Pertokoan Balikpapan Permai
Jl. Jend. Sudirman No. 640, Balikpapan
Telp. (0542) 744 660
Fax. (0542) 744 320

BANJARMASIN

Banjarmasin
Jl. Lambungmangkurat No. 68
Banjarmasin
Telp. (0511) 436 7711/16
Fax. (0551) 436 7717

A. Yani
Jl. A. Yani Km 2 No. 8, Banjarmasin
Telp. (0511) 325 7811
Fax. (0511) 326 9281

SAMARINDA

Samarinda
Panglima Batur No. 1-3-5
Telp. (0541) 732 751/528
Fax. (0541) 732 750

Bontang
Jl. Bayangkara No 88, Bontang
Telp. (0548) 231 23
Fax. (0548) 231 24

Pahlawan
Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 6, Samarinda
Telp. (0541) 744 811
Fax. (0541) 745 811

Antasari
Jl. Antasari No. 40 A, Samarinda
Telp. (0541) 768 189/190

SAMPIT

Sampit
Jl. Rahadi Usman No. 3
Kalimantan Tengah
Telp. (0531) 234 64
Fax. (0531) 234 71

PONTIANAK

Pontianak
Jl. Tanjung pura No. 128, Pontianak
Telp. (0561) 739 220
Fax. (0561) 732 208

Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No 6A, Pontianak
Telp. (0561) 768 333
Fax. (0561) 769 553

Sanggau
Jl. A. Yani No. 60, Sanggau
Kalimantan Barat
Telp. (0564) 245 99
Fax. (0564) 245 66

MAKASSAR

Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6, Makassar
Telp. (0411) 362 8515
Fax. (0411) 361 6700

Bandang
Jl. Bandang No. 55 A Makassar
Telp. (0411) 315 315/311 837
Fax. (0411) 316 387

Panakkukang
Komp Panakkukang Mas
Jl. Boulevard BL.F No. 5 C, Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Perintis
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6
Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Veteran
Jl. Veteran Selatan No. 223A
Makassar
Telp. (0411) 831 811
Fax. (0411) 830 566

Makassar Trade Center
Jl. Ahmad Yani No. 49
Komplek MTC, Makassar
Telp. (0411) 365 211
Fax. (0411) 365 211

AMBON

Ambon
Jl. Diponegoro No. 75A, Ambon
Telp. (0911) 354 343
Fax. (0911) 342 829

KENDARI

Kendari
Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84
Kendari
Telp. (0401) 312 7000
Fax. (0401) 312 4333

MANADO

Manado
Kawasan Mega Mas
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I
C2 No. 27, 28, 29, Manado
Telp. (0431) 860 543
Fax. (0431) 864 248

Walanda Maramis
Jl. Walanda Maramis, Manado
Telp. (0431) 874 666
Fax. (0431) 878 490

Gorontalo
Jl. Nari Wartabane No. 32 B-C
Gorontalo
Telp. (0435) 828 611
Fax. (0435) 829 995

PALU

Palu
Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5
Jl. Danau Lindu Palu
Telp. (0451) 423 789
Fax. (0451) 423 168

SORONG

Sorong
Jl. Basuki Rahmat No 11, Sorong
Telp. (0951) 321 412
Fax. (0951) 321 585

JAYAPURA

Jayapura
Jl. Percetakan Negara No. 8
Irian Jaya
Telp. (0967) 536 712
Fax. (0967) 536 711

Abepura
Jl. Raya Abepura - Kotaraja No. 18
Abepura - Jayapura 99351

PLATINUM ACCESS

JAKARTA

Thamrin
Plaza BII Twr 2, Lantai Dasar
Jl. MH Thamrin Kav.22 No. 51
Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 314 2000

Wisma Mulia
Wisma Mulia, Lantai Dasar
JL Jend Gatot Subroto 42
Jakarta 12710
Telp. (021) 529 05999
Fax. (021) 529 05901

Kelapa Gading
Jl. Raya Boulevard Barat
Blok LC 5 No. 9-11
Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 65488

Puri Kencana
Ruko Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana
Blok M-8 No. 1 JKL
Jakarta 11610
Telp. (021) 583 56515
Fax. (021) 583 57248

Pondok Indah Mall II
Unit G 51-G53, Lantai Dasar
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta 12310
Telp. (021) 759 21030
Fax. (021) 759 21031

Pantai Indah Kapuk
Ruko Galeria Niaga Mediterania
Blok X 3 , Kav A No. 8 O-P
Jakarta Utara 14460
Telp. (021) 559 66522
Fax. (021) 559 66533

Permata Hijau
Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2
Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 536 54457
Fax. (021) 536 54458

Juanda
Jl. Ir. Juanda 27A Jakarta Pusat
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 344 775

Mangga Dua
Gd. Mal Mangga Dua
Blok RM No. 1-2
Mangga Dua Raya, Jakarta
Telp. (021) 612 9165
Fax. (021) 612 9167

Proklamasi
Jl. Proklamasi No. 23, Jakarta
Telp. (021) 390 8416
Fax. (021) 315 4470

Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 725 8734

Sunter
Ruko Puri Mutiara
Jl. Danau Sunter Barat
Blok D No. 1 & 2, Jakarta Utara
Telp. (021) 652 1466
Fax. (021) 651 8318

Bogor
Jl. Suryakencana No. 231, Lantai 2
Telp. (021) 833 0316
Fax. (021) 832 8662

MEDAN

Medan
Wisma BII Lantai 2
Jl. Diponegoro No.18, Medan 20152
Telp. (061) 453 7888

BANDUNG

Bandung
Jl. RE Martadinata No. 23
Bandung 40115
Telp. (022) 426 0734
Fax. (022) 421 5287

Bandung Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 99
Dago, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

SURABAYA

Surabaya
Wisma BII, Lantai Dasar
Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya 60272
Telp. (031) 532 6444
Fax. (031) 535 6756

Surabaya
Jl. Mayjend Sungkono No. 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

SEMARANG

Semarang
Jl. Pemuda No. 150, Semarang 50132
Telp. (024) 352 1890
Fax. (024) 352 1891

DENPASAR

Denpasar
Jl. Udayana No. 1, Denpasar
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 244 188

SOLO

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 307
Solo 57142
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

PALEMBANG

Palembang
Jl. Kapten Rivai No. 1293
Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882

MAKASSAR

Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6
Makassar 90111
Telp. (0411) 362 8515
Fax. (0411) 361 7100/361 6700

SYARIAH

HEAD OFFICE
KANTOR PUSAT

Gedung BII Lt. 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp.(021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

SHARIA BRANCHES
KANTOR CABANG SYARIAH

Jakarta
Gedung BII lantai 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Bandung
Jl. Asia Afrika No. 133
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (021) 423 9506

Semarang
Ruko Maja Mas Blok D-E Lt. 1
Jl. Brigjend Sudiarto 198
Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

Banda Aceh
Jl. KH. A. Dahlan No. 71
Banda Aceh
Telp.(0651) 347 89
Fax. (0651) 321 11

Surabaya
Jl. Jembatan Merah No. 3-5
Surabaya
Telp. (031) 353 3223
Fax. (031) 353 1848

SHARIA OFFICE CHANELLINGS
LAYANAN SYARIAH

JAKARTA

Thamrin
Plaza BII Tower II Banking Hall
Jl. MH. Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 392 7290

Wisma Mulia
Gd. Wisma Mulia Lantai Dasar
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Panglima Polim
Gedung BII
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

Tanah Abang
Gedung BII
Jl. Fachrudin Blok d18-19
Tanah Abang, Jakarta
Telp. 021-230 3035
Fax. 021-230 3054

Kalimalang
Gedung BII, Pertokoan Duta
Blok B1 No. 14-16
Jl. Kalimalang, Bekasi
Telp. (021) 889 54311
Fax. (021) 889 4235

Depok
Gedung BII
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Warung Buncit
Gedung BII
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4394
Fax. (021) 798 4395

Bumi Serpong Damai
Gedung BII
Komp. BSD Blok N No. 56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

Bogor
Jl. Pajajaran No. 20 Bogor
Telp. (0251) 317 291
Fax. (0251) 340 689

Cikarang
Jl. Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang
Telp. (021) 890 5011
Fax. (021) 890 3156

Palmerah
Jl. Palmerah Utara No. 36 - 38
Jakarta
Telp. (021) 530 5119
Fax. (021) 530 8376

Kelapa Gading
Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5
No. 9-11 Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 53249

Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 28, Jakarta
Telp. (021) 751 1900
Fax. (021) 750 5570

MT. Haryono
Jl. MT. Haryono Kav. 6, Jakarta
Telp. (021) 797 6061
Fax. (021) 797 6065

Tangerang
Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625

Juanda
Jl. IR. Juanda, Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1412

BANDUNG

Buah Batu
Gedung BII
Jl. Buah Batu No. 261, Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cimahi
Gedung BII
Jl. Raya Cibabat No. 118, Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868

Surya Sumantri
Gedung BII
Jl. Surya Sumantri No. 5, Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

R.E. Martadinata
Gedung BII
Jl. R.E. Martadinata No. 23, Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Cirebon
Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Tasikmalaya
Jl. Yuda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp.(0265) 338 408
Fax. (0265) 338 411

Sukabumi
Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cibadak
Jl. Cibadak No. 88, Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 13525

Kopo Plaza
Ruko Bumi Kopo Kencana Blok D-14
Jl. Lingkar Selatan, Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Kopo Sayati
Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Achmad Yani
Jl. A. Yani No. 702, Bandung
Telp. (022) 720 02914/15
Fax. (022) 706 220

Dago
Jl. IR. H. Juanda No. 99, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Sumber Sari
Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta, Bandung
Telp. (022) 607 9900
Fax. (022) 604 3345

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Winaon
Jl. Winaon No. 14, Cirebon
Telp.(0231) 233 350
Fax.(0231)211 820

Setiabudi
Jl. Setiabudi No. 170 K, Bandung
Telp.(022) 203 2616
Fax.(022) 230 2608

Purwakarta
Jl. Sudirman No. 59, Purwakarta
Telp.(0264) 822 0115
Fax.(0264) 822 0114

Rancaekek
Jl. Rancaekek No. 147
Kab. Sumedang
Telp.(022) 779 7022
Fax.(022) 779 6869

Pasir Kaliki
Jl. Pasir Kaliki No. 154, Bandung
Telp.(022) 8446 8050
Fax.(022) 8446 8048

Sudirman
Jl. Sudirman No. 51, Bandung
Telp.(022) 420 4380
Fax.(022) 420 0076

SEMARANG

Kudus
Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan, Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

Magelang
Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364 421/368 111
Fax. (0293) 362 816

Salatiga
Jl.Diponegoro No. 20, Salatiga
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

Pekalongan
Jl. Diponegoro No. 4, Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

Semarang Pemuda
Jl. Pemuda No. 150, Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

Sultan Agung
Komplek Pertokoan Sultan Agung I
Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Sudirman
Jl. Jend Sudirman No. 103, Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3424

Tegal
Jl. Jend Sudirman No. 40, Tegal
Telp. (0283) 358 500/600
Fax. (0283) 358 400

Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 37, Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Palur
Jl. Raya Palur No. 295
Sukoharjo, Solo
Telp. (0271) 821 357
Fax. (0271) 827 585

Gang Besen
Jl. Gang Besen No. 20-2, Semarang
Telp. (024) 354 6440
Fax. (024) 356 7551

Mall Ciputra
Mall Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2, Semarang
Telp. (024) 841 4901
Fax. (024) 844 1391

Mataram Plaza
Komp. Mataram Plaza
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 358 4010
Fax. (024) 3584018

Tidar
Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl.Tidar, Magelang
Telp. (0293) 368 722
Fax. (0293) 368 723

Urip Sumoharjo
Jl. Urip Sumoharjo No. 27, Solo
Telp. (0271) 632351
Fax. (0271) 632652

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 660-662
Purwokerto
Telp. (0281) 638 623
Fax. (0281) 638 622

Banjaran
Jl. Raya Utara Banjaran No. 48 B
Adiwerna, Tegal
Telp. (0283) 445 544
Fax. (0283) 443 434

Sragen
Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen
Telp. (0271) 882 3811
Fax. (0271) 882 4012

Ungaran
Jl.Diponegoro No. 758, Ungaran
Telp. (024) 692 5765
Fax. (024) 692 5128

Setiabudi
Jl. Setiabudi Kav.11-12, Semarang
Telp. (024) 746 6081
Fax. (024) 746 6083

Cilacap
Jl. Jend. A Yani No. 77, Jawa Tengah
Telp. (0282) 532 133
Fax. (0282) 536 111

SURABAYA

Jember
Jl. Gatot Subroto No. 48, Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Mayjen Soengkono
Jl. Mayjen Soengkono No. 131
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Kediri
Jl. Hayam Wuruk No. 20 B-V, Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0351) 687 363

Malang
Jl. Basuki Rachmat No. 91, Malang
Telp. (0341)368 875
Fax. (0341) 369 744

Mojokerto
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo
Jl. Dr. Sutomo No. 141, Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

Jombang
Jl. Merdeka No. 133 - 135, Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

Jemur Andayani
Jl. Jemur Andayani No. 19, Surabaya
Telp. (031) 843 3570
Fax. (031) 843 3557

Sidoarjo
Jl. Gajah Mada No. 14 - 16
Sidoarjo, Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Kawi
Jl. Kawi Malang No. 11, Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Tulungagung
Jl. Jend. Sudirman No. 78
Tulung Agung
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Statement of Management's Responsibility for Financial Statement

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

This Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the BII Management and has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors.

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen BII dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

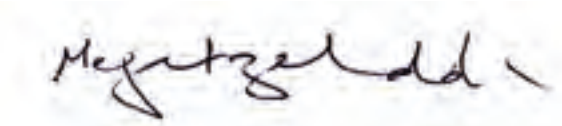

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

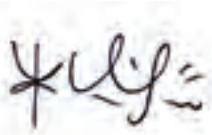

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

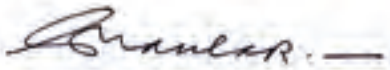

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

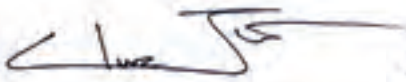

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors
Direksi

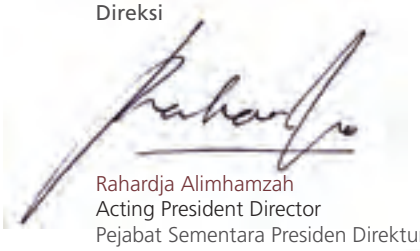

Rahardja Alimhamzah
Acting President Director
Pejabat Sementara Presiden Direktur

Thilagavathy Nadason
Director
Direktur

Rita Mirasari
Director
Direktur

Stephen Liestyo
Director
Direktur

Hedy Maria Helena Lapian
Director
Direktur

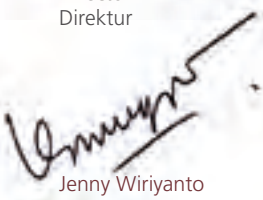

Jenny Wiriyanto
Director
Direktur

Ghazali bin Mohd Rasad
Director
Direktur

Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan entitas anak/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010
Consolidated financial statements
with independent auditors' report December 31, 2011, 2010
and January 1, 2010

Bank Internasional Indonesia
Plaza BII, Tower 2, 6th Floor
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350, Indonesia
Tel +62 21 230 0888, Fax +62 21 230 1380

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010/ 31 DESEMBER 2009

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Rahardja Alimhamzah
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Tanjung Duren Selatan No. 45
   Rt 008 Rw 001, Grogol Petamburan
   Jakarta Barat
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Pejabat Sementara Presiden Direktur

2. Nama : Thilagavathy Nadason
   Alamat kantor : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Alamat domisili : Jl. Tirtayasa IV No. 25
   Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021-2300888
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name : Rahardja Alimhamzah*
   Office address : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : Tanjung Duren Selatan No. 45
   Rt 008 Rw 001, Grogol Petamburan
   Jakarta Barat
   Telephone : 021-2300888
   Title : Acting President Director

2. *Name : Thilagavathy Nadason*
   Office address : Plaza BII
   Jl. MH. Thamrin No. 51
   Jakarta 10350
   Residential address : Jl. Tirtayasa IV No. 25
   Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Telephone : 021-2300888
   Title : Finance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

b. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 21 Pebruari 2012/*February 21, 2012*

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL D1C96AAF663437605 6000 DJP

Rahardja Alimhamzah
Pejabat Sementara Presiden Direktur /
Acting President Director

Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan /
Finance Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN
1 JANUARI 2010

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND
JANUARY 1, 2010

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-5	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statements of Income*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	8	*Consolidated Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	9	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	10-12	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	13-220	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk	Appendix 1	*Statements of Financial Position - Parent Company*
Laporan Laba Rugi - Entitas Induk	Appendix 2	*Statements of Income - Parent Company*
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk	Appendix 3	*Statements Comprehensive Income - Parent Company*
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Appendix 4	*Statements of Changes in Equity - Parent Company*
Laporan Arus Kas - Entitas Induk	Appendix 5	*Statements of Cash Flows - Parent Company*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1828/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar Rp953 miliar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan total pendapatan bunga sebesar Rp362 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1828/PSS/2012

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of a subsidiary, which statements reflect total assets of Rp953 billion as of December 31, 2011 and total interest income of Rp362 billion for the year ended December 31, 2011. Those statements were audited by other independent auditors, whose report, which have been furnished to us, expressed an unqualified opinion, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for this subsidiary, is based solely on the report of other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank dan Entitas Anak telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Effective January 1, 2011, the Bank and its Subsidiaries adopted the revised Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") which are applied on prospective or retrospective basis as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements. Consequently, the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries as of December 31, 2010 and for the year then ended and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, entitas induk saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2011 and 2010, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 taken as a whole. The supplementary financial information in respect of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

21 Pebruari 2012/*February 21, 2012*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
ASET					***ASSETS***
Kas	2c,4	1.701.791	1.702.224	1.432.055	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2f,5	6.484.175	3.615.031	6.188.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2f,2o,2p 2af,6,44,52	907.191	377.419	1.102.781	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(219)	(368)	(826)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - bersih		906.972	377.051	1.101.955	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2g,2o,2af 7,52				*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	44	90.675	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		7.538.017	5.619.810	1.399.698	*Third parties*
		7.628.692	5.619.810	1.399.698	
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2h,8	714.874	577.730	9.908	*Trading securities*
Investasi keuangan	2b,2c,2i,2o,2p,9,52				*Financial investments*
Pihak berelasi		-	-	1.100	*Related parties*
Pihak ketiga		7.151.498	6.975.964	9.577.027	*Third parties*
		7.151.498	6.975.964	9.578.127	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(206.690)	(118.445)	(102.131)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - bersih		6.944.808	6.857.519	9.475.996	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	2c,2k,10,52				*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	2af,44	769	76	2.901	*Related parties*
Pihak ketiga		111.655	12.066	15.580	*Third parties*
		112.424	12.142	18.481	
Kredit yang diberikan	2c,2l,2o,2p,11,52				*Loans*
Pihak berelasi	2ae,44	59.168	43.368	32.791	*Related parties*
Pihak ketiga		62.748.748	50.138.497	37.273.804	*Third parties*
		62.807.916	50.181.865	37.306.595	

[*)] Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52).

[*)] *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
ASET (lanjutan)					***ASSETS (continued)***
Dikurangi:					*Less:*
Pendapatan biaya transaksi ditangguhkan		-	(174.375)	-	*Unamortized transaction fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.116.677)	(1.351.141)	(1.063.134)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - bersih		61.691.239	48.656.349	36.243.461	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen	2n,2p,2af 12,44,52	6.538.409	5.670.148	3.903.254	*Consumer financing receivables*
Dikurangi:					
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.160.433)	(2.116.178)	(1.630.101)	*Less: Unearned consumer financing receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(73.793)	(64.345)	(65.680)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		4.304.183	3.489.625	2.207.473	*Consumer financing receivables - net*
Tagihan akseptasi	2c,2m,2p,13	932.119	977.591	406.009	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(9.353)	(2.144)	(3.807)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - bersih		922.766	975.447	402.202	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan	2ab,24c	382.671	362.149	350.563	*Deferred tax assets*
Aset tetap	2q,14	1.700.618	1.527.419	1.412.337	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(777.735)	(710.680)	(673.636)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - bersih		922.883	816.739	738.701	*Fixed assets - net*
Aset tidak berwujud	2b,2r,15	487.866	469.680	440.760	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(419.997)	(406.149)	(364.582)	*Less: Accumulated amortization*
Aset tidak berwujud - bersih		67.869	63.531	76.178	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2p,2s,2t,2z 2z,2af,16,44,52	2.189.163	2.048.525	1.296.297	*Prepayments and other assets*
Dikurangi:					*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(19.190)	(11.973)	(4.943)	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian		(36.209)	(31.466)	(27.946)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih		2.133.764	2.005.086	1.263.408	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	50b	**94.919.111**	**75.130.433**	**60.908.414**	***TOTAL ASSETS***

[*)] Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52).

[*)] *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2u,2af,17,44	930.766	779.618	622.824	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2v,18				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2af,44	62.369	43.625	35.519	*Related parties*
Pihak ketiga		70.260.548	59.858.335	47.305.729	*Third parties*
		70.322.917	59.901.960	47.341.248	
Simpanan dari bank lain	2c,2w,19				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2af,44	632.562	26.771	2.305	*Related parties*
Pihak ketiga		773.079	861.022	1.169.344	*Third parties*
		1.405.641	887.793	1.171.649	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2j,20	-	351.624	889.264	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		-	(2.458)	(13.773)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		-	349.166	875.491	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Liabilitas derivatif	2c,2k,10				*Derivatives payable*
Pihak berelasi	2af,44	1.806	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		84.695	9.705	22.196	*Third parties*
		86.501	9.705	22.196	
Liabilitas akseptasi	2c,2m,13				*Acceptances payable*
Pihak berelasi	2af,44	33.424	107.293	104.817	*Related parties*
Pihak ketiga		898.695	870.298	301.192	*Third parties*
		932.119	977.591	406.009	
Surat berharga yang diterbitkan	2x,21				*Securities issued*
Pihak berelasi	2af,44	1.833.411	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		4.466.167	1.346.159	1.157.300	*Third parties*
		6.299.578	1.346.159	1.157.300	
Pinjaman diterima	2c,2y,22	2.304.429	859.837	1.188.102	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2o,23	-	32.292	40.789	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	2c,2ab,24a	105.675	72.833	108.408	*Taxes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	2ab,24c	69.032	58.653	2.649	*Deferred tax liabilities*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2z, 2ad,25				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2af,44	5.895	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		2.512.225	2.395.630	1.212.509	*Third parties*
		2.518.120	2.395.630	1.212.509	

[*)] Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52).

[*)] *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
LIABILITAS (lanjutan)					***LIABILITIES (lanjutan)***
Obligasi subordinasi	2x,26				*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2af,44	355.336	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga		1.634.994	-	1.389.548	*Third parties*
		1.990.330	-	1.389.548	
JUMLAH LIABILITAS	50b	**86.965.108**	**67.671.237**	**55.538.722**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to equity holders of the parent***
Modal Saham					*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham per 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 terdiri dari:					*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;					*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan					*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham					*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2011 dan 2010					*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2011 and 2010*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 40.749.090.000 saham Seri D per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	27	3.407.411	3.407.411	3.266.706	*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 40,749,090,000 Series D shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Tambahan modal disetor	28	1.828.428	1.828.428	566.560	*Additional paid-in capital*

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52).

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
EKUITAS (lanjutan)					***EQUITY (continued)***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c,31	(10.487)	(18.550)	(15.951)	*Differences arising from translation of foreign currency financial statements*
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	1b	(73.681)	-	-	*Differences in transaction between shareholders of a subsidiary*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	(243.133)	(198.158)	(356.562)	*Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Cadangan umum	30	76.757	30.658	30.658	*General reserve*
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2ai,52,57	2.802.779	2.179.915	1.718.926	*Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)*
Total ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		7.788.074	7.229.704	5.210.337	*Total attributable to equity holders of the parent*
Kepentingan non-pengendali	46,52	165.929	229.492	159.355	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		7.954.003	7.459.196	5.369.692	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**94.919.111**	**75.130.433**	**60.908.414**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52).

*)*After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52).*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	2z,33	8.135.520	6.653.011	*Interest income*
Beban bunga	2z,34	3.919.972	2.924.809	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		4.215.548	3.728.202	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				***Other operating income/ (expenses)***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2aa	311.055	267.823	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c	171.606	85.285	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih	2h,2i,35	15.466	76.786	*Gains on sale of trading securities and financial investment - net*
Kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2h,36	10.619	(8.776)	*Increase/(decrease) in value of trading securities - net*
Pendapatan lainnya	37	1.525.838	1.412.396	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.034.584	1.833.514	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	2o,2p,38	1.172.670	1.232.458	*Allowance for impairment losses on financial instruments - net*
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	2o,2p,39	8.719	5.444	*Provision for possible losses on non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2o,23b,37	-	644	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	40	2.186.929	1.984.819	*General and administrative*
Tenaga kerja	41,48	1.919.220	1.571.253	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya		5.287.538	4.794.618	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih		(3.252.954)	(2.961.104)	*Other operating expenses - net*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		962.594	767.098	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	42	22.712	22.638	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		985.306	789.736	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - BERSIH	2ab,24b	(314.210)	(258.610)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	50b	**671.096**	**531.126**	***INCOME FOR THE YEAR***
Diatribusikan kepada:				***Attributable to:***
Pemilik entitas induk		668.963	460.989	*Equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	46	2.133	70.137	*Non-controlling interests*
		671.096	**531.126**	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ac,43	**12**	**8**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	50b	**671.096**	**531.126**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lainnya:				***Other comprehensive income:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		8.063	(2.599)	*Differences arising from the translation of foreign curency financial statements*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		(65.623)	166.478	*Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for- sale financial investments*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		5.656	44.727	*Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	24c	14.992	(52.801)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
(Rugi)/laba komprehensif lainnya - bersih setelah pajak		**(36.912)**	**155.805**	***Other comprehensive (loss)/income - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak		**634.184**	**686.931**	***Total comprehensive income for the year - net of tax***
Diatribusikan kepada:				***Attributable to:***
Pemilik entitas induk		632.051	616.794	*Equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali		2.133	70.137	*Non-controlling interest*
		634.184	**686.931**	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to equity holders of the parent company*										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/*Additional paid-in capital*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak/ *Differences in transaction between shareholders of subsidiary*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/*Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling Interest*	Jumlah/*Total*	
Saldo 31 Desember 2009		**3.266.706**	**566.560**	**(15.951)**	**(356.562)**	**-**	**30.658**	**1.767.548**	**5.258.959**	**168.093**	**5.427.052**	***Balance of December 31, 2009***
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	52	-	-	-	-	-	-	(48.622)	(48.622)	(8.738)	(57.360)	*Effect of first adoption of SFAS 50/55*
		3.266.706	**566.560**	**(15.951)**	**(356.562)**	**-**	**30.658**	**1.718.926**	**5.210.337**	**159.355**	**5.369.692**	
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	27,28	140.705	1.261.868	-	-	-	-	-	1.402.573	-	1.402.573	*Issuance of shares through Limited Public Offering V*
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	(2.599)	-	-	-	-	(2.599)	-	(2.599)	*Decrease in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	158.404	-	-	-	158.404	-	158.404	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	70.137	70.137	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	460.989	460.989	-	460.989	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2010		**3.407.411**	**1.828.428**	**(18.550)**	**(198.158)**	**-**	**30.658**	**2.179.915**	**7.229.704**	**229.492**	**7.459.196**	***Balance as of December 31, 2010***
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	2c	-	-	8.063	-	-	-	-	8.063	-	8.063	*Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	-	-	-	(44.975)	-	-	-	(44.975)	-	(44.975)	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Selisih transaksi antara pemegang entitas anak	1b	-	-	-	-	(73.681)	-	-	(73.681)	-	(73.681)	*Differences transaction between shareholders of subsidiary*
Pembentukan cadangan umum	29,30	-	-	-	-	-	46.099	(46.099)	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan non-pengendali	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(13.991)	(13.991)	*Payment for cash dividends to non-controlling interest*
Penambahan penyertaan saham entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	(51.705)	(51.705)	*Differences transaction between shareholders of subsidiaries*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	2.133	2.133	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	668.963	668.963	-	668.963	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2011		**3.407.411**	**1.828.428**	**(10.487)**	**(243.133)**	**(73.681)**	**76.757**	**2.802.779**	**7.788.074**	**165.929**	**7.954.003**	***Balance as of December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh		8.345.554	6.784.042	*Interest received*
Bunga yang dibayar		(3.866.814)	(2.934.820)	*Interest paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih		114.694	236.638	*Gains on foreign currency transactions - net*
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(1.947.924)	(1.688.425)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(1.705.719)	(1.400.067)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		1.573.951	1.438.168	*Other operating income received*
Beban operasional lainnya yang dibayar		(19.696)	(952)	*Other operating expenses paid*
Penerimaan/(pembayaran) dari pendapatan/(beban) non-operasional - bersih		24.951	(20.246)	*Non-operating income/ (expense) received/(paid) - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**2.518.997**	**2.414.338**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(216.939)	569.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan		(116.714)	(544.737)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor		13.921	(138.317)	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan		(13.924.378)	(13.424.637)	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen		(985.326)	(1.373.886)	*Consumer financing receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		(49.212)	(783.371)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera		151.148	156.794	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain		10.938.805	12.276.856	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain		(544.833)	562.471	*Other liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		**(2.214.531)**	**(285.369)**	***Net cash used in operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	14	6.860	7.067	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian saham non-pengendali entitas anak termasuk biaya transaksi	1b	(125.386)	-	*Purchase of non-controlling interest in subsidiary including fee cost*
Pembelian aset tetap	14	(246.502)	(185.488)	*Acquisition of fixed assets*
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(269.439)	2.177.033	*(Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		**(634.467)**	**1.998.612**	***Net cash (used in)/ provided by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		6.113.500	575.000	*Proceeds from securities issued*
Penerimaan dari obligasi subordinasi		2.000.000	-	*Proceeds from subordinated bonds*
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman diterima		1.444.592	(328.265)	*Proceeds/(payment) of borrowings*
Pembagian dividen tunai kepada kepentingan non-pengendali		(13.992)	-	*Distribution of cash dividends to non-controlling interest*
(Penurunan)/kenaikan kepentingan non-pengendali		(52.572)	61.399	*(Decrease)/increase in non-controlling interest*
Pembelian kembali efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(349.166)	(526.325)	*Repurchase of securities sold under repurchased agreements*
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan		(1.150.000)	(385.000)	*Repayments of securities issued*
Penambahan modal saham	1c	-	1.407.050	*Addition of share capital*
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	1c	-	(4.477)	*Payment of share issuance costs*
Pembayaran atas pinjaman subordinasi		-	(1.356.150)	*Payment of subordinated loans*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**7.992.362**	**(556.768)**	***Net cash provided by/ (used in) financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**5.143.364**	**1.156.475**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		11.364.484	10.423.327	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(2.939)	(215.318)	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**16.504.909**	**11.364.484**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	1.701.791	1.702.224	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	6.484.175	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	907.191	377.419	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		7.411.752	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		-	50.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		**16.504.909**	**11.364.484**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha *(merger)* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218. AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008 Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZXI02/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.H. Thamrin, No.51, Jakarta Pusat. Bank memiliki 1 kantor pusat, 75 kantor cabang, 268 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah per 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: 1 kantor pusat, 70 kantor cabang, 201 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah). Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2011 dan 2010, adalah masing-masing 6.963 dan 6.508 karyawan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZXI02/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Central Jakarta. The Bank has 1 head office, 75 branches, 268 sub-branches, 2 cash offices and 5 Sharia branches as of December 31, 2011 (December 31, 2010: 1 head office, 70 branches, 201 sub-branches, 53 cash offices and 5 Sharia branches). The Bank had 6,963 and 6,508 permanent employees as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitulasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/ RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
   - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
   - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
   - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
   - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. *Changes in the par value of the Bank's shares as follows:*
   - *Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.*
2. *Conduct in reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:*
   - *388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.*
   - *3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.*
   - *199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.*

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2011	2010
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1982	62,00%	50,03%

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah Aset/ *Total Assets*	
				2011	2010
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1991	1.110.365	456.720
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ *Multi-financing*	1982	3.907.318	3.609.155*)

*) Tidak termasuk nostro negatif

PT BII Finance Center

Sejak berdiri, PT BII Finance Center (BII FC) telah dimiliki oleh Bank sebesar 99,99%.

BII FC didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 24 Agustus 2011 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010:

*) *Excluding negative nostro*

PT BII Finance Center

From establishment, PT BII Finance Center (BII FC) has been owned by the Bank amounted to 99,99%.

BII FC was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 77 dated August 24, 2011 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT BII Finance Center (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam BII FC sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No.13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar BII FC telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No.AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Catatan 58 untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perjanjian bersyarat.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT BII Finance Center (continued)

On September 30, 2011, Bank increased its share-ownership in BII FC for 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No.13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of BII FC's article of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No.AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with goodwill amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price. Refer to Note 58 for the detailed information regarding the conditional agreement.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with goodwill amounted to Rp18,435.

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

Melalui Surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No.13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi Antara Pemegang Saham Entitas Anak".

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki cabang di luar Indonesia, yakni Cayman Islands (cabang non-operasional), Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with goodwill amounted to Rp15,162.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No.13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

Bank's overseas branches

The Bank has the following overseas branches: Cayman Islands (non-operating branch), Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue I*"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue II*") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24,1994 for this rights issue I.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*"rights issue III"*). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/ PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the Capital Market Supervisory Agency regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari dan Maret 2010, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 55.719.170.852 dan 55.719.170.852 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February and March 2010, the Bank submitted a Statement of Registration to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this rights issue V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 55,719,170,852 and 55,719,170,852 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011 dan/*and* 2010	
Presiden Komisiaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	*President Commisioner*
Komisaris	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	*Commisioner*
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye	*Commisioner*
Komisaris Independen	Putu Antara	*Independent Commisioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro	*Independent Commisioner*
Komisaris Independen	Taswin Zakaria	*Independent Commisioner*
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati	*Independent Commisioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011		2010	
Presiden Direktur	-	Ridha DM Wirakusumah	*President Director*
Direktur Hukum, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi	Rita Mirasari*)	Rita Mirasari	*Legal, Compliance, Corporate Secretary and Communication Director*
Direktur Keuangan dan IT	Thilagavathy Nadason	Thilagavathy Nadason	*Finance and IT Director*
Direktur Operasional dan Syariah	Ghazali bin Mohd Rasad	Ghazali bin Mohd Rasad	*Operations and Sharia Director*
Direktur Perbankan Konsumer	Stephen Liestyo	Stephen Liestyo	*Consumer Banking Director*
Direktur Perbankan Korporasi	Rahardja Alimhamzah**)	Rahardja Alimhamzah	*Corporate Banking Director*
Direktur Perbankan UKM dan Komersial	Jenny Wiriyanto	Jenny Wiriyanto	*SME and Commercial Director*
Direktur Sumber Daya Manusia	-	I Gusti Made Mantera	*Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lapian	Hedy Maria Helena Lapian	*Risk Management Director*

*) Pejabat Sementara Direktur Sumber Daya Manusia

**) Pejabat Sementara Presiden Direktur

**) Acting Human Capital Director*

***) Acting President Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2011 and 2010 comprised:

2011		2010	
Ketua	*Taswin Zakaria*	*Taswin Zakaria*	*Chairman*
Sekretaris Eksekutif	*Setiawan Kriswanto*	*Setiawan Kriswanto*	*Executive Secretary*
Anggota	*Hadi Indraprasta*	*Hadi Indraprasta*	*Member*
Anggota	*Spencer Lee Tien Chye*	*Spencer Lee Tien Chye*	*Member*
Anggota	*Budhi Dyah Sitawati*	-	*Member*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan perubahannya, Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and its amendment, The Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010 and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies in Mining, Oil and Gas and Banking Industry.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that can not be used freely can not be classifed as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Sejak 1 Januari 2011 kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis Bank telah disesuaikan dengan PSAK No.22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis", (lihat Catatan 2.aj untuk penjelasan lebih lanjut).

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

Pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada entitas anak, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kekuasaan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan komisaris atau organ tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

Since January 1, 2011, the Bank's accounting policies of business combination has been changed in accordance with the SFAS No.22 regarding "Business Combination". (see Note 2.aj for detail).

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the period/year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors, power to cast majority of votes at meeting of the board of directors and commissioners, other board and power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and control the entity through the board of directors and commissioners or other board.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi sebelum 1 Januari 2011. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.r.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan entitas anak.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition before January 1, 2011. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.r.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

c. Foreign currency translations

i. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan entitas anak dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs spot Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan rata-rata kurs spot Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan.
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency (continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the statements of financial position date.*
- *Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting.*
- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a difference in foreign currency translation.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang menggunakan kurs spot Reuters (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	2011	2010	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.068	9.010	*US Dollar 1/Rp*
1 Poundsterling Inggris	13.975	13.941	*Poundsterling 1/Rp*
100 Yen Jepang	11.682	11.075	*Japanese Yen 100/Rp*
1 Euro	11.715	12.018	*Euro 1/Rp*

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intense manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2011 and 2010 using the Reuters spot rate (at 16:00 Western Indonesia Time):

d. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan

i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penurunan/ (kenaikan) nilai instrumen keuangan"

ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets

i) Financial assets designated at fair value through profit and loss

Financial assets designated at fair value through profit and loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of income as "Decrease/(increase) in value of financial instruments".

ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains/losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the consolidated statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statements of income.

iv) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode *effective interest rate* (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan

i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

iv) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR), less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of income.

Financial liabilities

i) Financial liabilities designated at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit and loss, are recorded at fair value.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

ii) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the consolidated statements of income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Trading securities*
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Held-to-maturity financial assets, available-for-sale financial assets and loans and receivables*	*Financial investments*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan (lanjutan)	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments (continued)***
Aset keuangan: (lanjutan)		*Financial assets: (continued)*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Consumer financing Receivables*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptances receivable*
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued income*
Liabilitas keuangan:		*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Securities issued*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities designated at fair value through profit or loss*	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Acceptances payable*
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b. Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadual pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classifiy financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

a. Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.

b. When the Bank has collected substantialy all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, yang tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

c. Is attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using EIR method up to maturity date of such assets.

e. The Minimum Statutory Reserve

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p dan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p dan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi rekapitalisasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, Sertifikat Bank Indonesia, dan Obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Reklasifikasi efek-efek dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p and 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the EIR method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p and 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprises of Government Promissory Notes, Government recapitalization bonds, State Treasury Notes, Certificates of Bank Indonesia, and Corporate bonds that are classified as held for trading, and recorded in the statements of financial position at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo *("held-to-maturity")* dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p dan 2o.

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan penyisihan penurunan nilai penyertaan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity or available-for-sale, investment in shares and receivable from export bills.

After initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity and receivable from export bills are measured at acquisition cost using EIR method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statements of income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR method.

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is an objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2p and 2o.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Bank will provide an allowance for such a decline.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur dengan harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi (sehingga derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities sold under repurchased agreements

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Interest expense is amortized by using the EIR method.

k. Derivative financial instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the statements of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/*fee* transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi berdasarkan akad *murabahah* dan *istishna*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

l. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and costs/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

Loans include Sharia financing which consists of Sharia receivables, mudharabah, musyarakah financing and other receivables.

Sharia receivables result from transactions based on murabahah and istishna agreements.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (musyarakah partner) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Piutang *murabahah* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin ditangguhkan dan penyisihan kerugian.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit,* bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank sehubungan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama serta pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the statements of financial position at financing balance less allowance for possible losses. The murabahah receivables are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for possible losses.

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR method.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing as well as receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables.

Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using EIR method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban awal yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Selisih bersih tersebut diakui sebagai pengurang atau penambah piutang pembiayaan konsumen.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Pembiayaan bersama

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan *(without recourse)*, entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan bersih). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank terkait transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan *(with recourse)*, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan piutang pembiayaan konsumen, bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement was signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using EIR method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statements of income for the current year. This net difference is recognized as deduction or addition to consumer financing receivables.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Joint financing

For consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiaries only present the total installments receivable of the subsidiaries financing portion (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Total interest income from customers is recorded as income from consumer financing receivables, part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif - produk perbankan syariah

Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada bank lain, serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar*	1%	*Current**
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

2. *ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets - syariah banking products

The Bank has provided the allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, classification determined by either commercial banks on earning assets provided by more than one bank (BI checking) and availability of debtor's audited financial statements.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011.

Earning assets consist of current accounts, financing, syariah marketable securities, placement with other banks and commitments and contingencies with credit risk.

Minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

*) *excluding Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, Certificates of Bank Indonesia Sharia and earning assets secured by cash collateral.*

Specific provisions for non-performing loans were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions were made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower was likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*. Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (lanjutan)

However if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering for management judgement of current economic and credit conditions.

The Bank uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit and loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of goodwill and intangible assets that have indefinite usefull lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or cash-generating unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berlanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill is not reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior priod are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changed in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and abandoned properties is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	0%	*Current*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian minimum atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No.13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik penyisihan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan telah dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pertimbangan materialitas.

q. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan:		*Buildings:*
Permanen	5%	*Permanent*
Non-permanen	10%	*Non-permanent*

Bank mengubah kebijakan akuntansi untuk penyusutan seluruh aset tetap selain tanah dan bangunan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The minimum allowance for estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

Based on Bank Indonesia letter No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable accounting standard. Bank had been made some adjustment by reversing the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies and charged to the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2011 using materiality judgement.

q. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of income as incurred.

Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

The Bank changed its accounting policy for depreciation of all fixed assets except for land and buildings by using straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets and depreciation (continued)

	Persentase/ *Percentage*	
Aset tetap di luar bangunan:		*Fixed assets other than buildings:*
Peralatan kantor dan instalasi	20%	*Office equipment and installation*
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%	*Motor vehicles*
Mesin ATM	12,50%	*ATM Machines*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of income.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

r. Aset tidak berwujud

r. Intangible assets

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Intangible assets is recognized only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tidak berwujud (lanjutan)

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih bersih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Sebelum 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

Sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2p Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Intangible assets (continued)

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition. Prior to January 1, 2011, goodwill is amortized using the straight-line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefit of the goodwill is 5 years.

Since January 1, 2011 goodwill is not amortized and subsequently measured at cost less accumulated impairment losses. (Note 2p Impairment of financial and non-financial assets).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

s. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

t. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

Amortization is recognized in the consolidated statements of income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

s. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expense for maintaining foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized as part of the foreclosed assets.

t. Prepayments and other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for possible losses or impairment losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

v. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah tersebut untuk nasabah sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

v. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

a. Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.

b. Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).

c. Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the EIR.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

x. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi subordinasi, obligasi dan *medium-term notes* yang diterbitkan oleh entitas anak, dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

x. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued and subordinated bonds

Securities issued consist of subordinated notes, bonds and medium-term notes issued by a subsidiary, and call money with tenor of more than 90 (ninety) days.

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and costs that are an integral part of the EIR.

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the EIR.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

z. Pendapatan dan beban bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the EIR.

z. Interest income and expense

Prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statements of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Entitas anak tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Interest income and expense (continued)

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

The subsidiaries do not recognize interest income on consumer financing receivables that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of income for the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

aa. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

ab. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Interest income and expense (continued)

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

aa. Fees and commission income and expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using EIR method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Commissions and fees not related to loans and borrowings or loan activities or loans and borrowings or loan periods or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

ab. Taxation

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the consolidated statements of financial position date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Perpajakan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank dan entitas anak tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Liabilitas pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Taxation (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

The income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated statements of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank and subsidiaries is dependent upon future taxable profits.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

ac. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

ad. Pension plan and employee service entitlements

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as current costs during the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak *(vested)*.

ae. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok korporasi, komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM), konsumen, *treasury* dan syariah.

Bank melaporkan informasi geografis untuk:

(a) pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank memperoleh pendapatan.
(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank memiliki aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Pension plan and employee service entitlements (lanjutan)

Pension obligations (continued)

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement). The provisions are recognized using an actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the Projected Unit Credit.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual company at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

The past service cost is recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

ae. Segment information

An operating segment is a Bank's component that is involved in business activities which gains income and incurred expense, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be corporate, commercial/Small Medium Enterprise (SME), consumer, treasury and sharia.

The Bank reports the following geographical information:

(a) Revenues from external customers (i) attributed to the entity's country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank derives revenues.
(b) Non current asets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank owned the assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ag. Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 2p, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) juga tidak berlaku untuk akun syariah. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 52.

ah. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ag. Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)

In year 2010, the Bank and its subsidiaries have adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which have been applied prospectively.

This implementation is not applicable for non-earning assets as stated in Note 2p, hence for non-earning assets, there are no changes of the accounting policy. The implementation SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) is also not applicable for sharia accounts. The effect of the application of these standards has been disclosed in Note 52.

ah. Significant accounting judgements and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values. The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each consolidated statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the comprehensive consolidated statements of income. In particular, judgement by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgements about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

Bank also estimate collective impairment allowance for it loan portfolio based on historical loss experiences.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank me*review* efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan *(recoverable)* pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

ai. Kuasi-reorganisasi

Bank melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (Catatan 57).

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan dengan Bank:

i. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

ii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

iii. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

iv. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deffered Tax Assets

Deffered tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deffered tax assets that can be rognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others.

ai. Quasi-reorganization

The Bank conducted a quasi-reorganization in accordance with the prevailing regulations and SFAS No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization" (Note 57).

aj. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2011:

i. SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

ii. SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

iii. SFAS No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".

iv. SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

v. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

vi. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

vii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

viii. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".

ix. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".

x. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

xi. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".

xii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

xiii. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

xiv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

xv. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

xvi. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".

xvii. ISAK No. 14 "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web".

xviii. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk:

1. Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

v. SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment".

vi. SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures".

vii. SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events After the Reporting Period".

viii. SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".

ix. SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets".

x. SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".

xi. SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue".

xii. SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

xiii. SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

xiv. SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

xv. SFAS No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

xvi. IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes".

xvii. IFAS No. 14, "Intangible Assets - Website Costs".

xviii. IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".

The adoption of the aforesaid accounting standards did not have significant impact, except as follows:

1. Presentation of Financial Statements

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan signifikan yang ditimbulkan standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan penambahan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan saldo awal (dalam hal terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan konsolidasian terdiri dari neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

- Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara liabilitas dan ekuitas.

- Tambahan pengungkapan yang diperlukan, contohnya adalah pengelolaan permodalan dan pengungkapan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar tersebut. Perubahan ini tidak berdampak pada laba per saham Bank karena hanya merupakan perubahan pada penyajian laporan keuangan saja.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

1. Presentation of Financial Statements (continued)

The significant changes of the accounting standard to the Bank are as follows:

- *Financial statements consist of Consolidated Statements of Financial Position, Consolidated Statements of Income, Consolidated Statements of Comprehensive Income, Consolidated Statements of Changes in Equity, Consolidated Statements of Cash Flows and Notes to the Consolidated Financial Statements and additional consolidated statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement or reclassification). Whilst, previously, the consolidated financial statements comprise of consolidated balance sheet, consolidated statements of income, consolidated statements of changes in equity, consolidated statements of cash flows and notes to the financial statements.*

- *Change in the term of "Minority Interest" to "Non Controlling Interest" and presented as part of equity. Previously, minority interest is presented separately between liability and equity.*

- *Additional disclosures required such as capital management and statement of compliance to accounting standard.*

Comparative information has been restated to comply with the standard. No impact on the Bank's earning per share, since the changes in accounting policy only impacted in the presentation of consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

2. Penyajian Investasi pada Entitas Anak

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi pada (a) biaya perolehan atau (b) sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Perubahan signifikan standar tersebut terhadap Bank adalah Bank menyajikan laporan keuangan tersendiri (entitas induk) sebagai informasi tambahan dan mencatat investasi pada entitas anak dengan metode harga perolehan (sebelumnya metode ekuitas).

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar ini. Dampak terhadap ekuitas Bank telah disajikan dalam Informasi Tambahan dalam Laporan Keuangan ini.

3. Penyajian Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

2. Presentation of Investment in Subsidiaries

The SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

When an entity prepares separate financial statements as supplementary information, it shall account for investment in subsidiaries, jointly controlled entities and associates either (a) at cost or (b) in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

The significant changes of the standard are the Bank prepares separate financial statements (Bank only) as supplementary information and account for its investment in subsidiaries using cost (previously equity method).

Comparative information has been restated to comply with the standard. The impact on the Bank's equity has been disclosed in the Supplementary Information of the Financial Statements.

3. Disclosures of Operating Segments

The SFAS No.5 (Revised 2009, "Operating Segment" requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3. Penyajian Segmen Operasi (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Terkait dengan standar tersebut, Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

Informasi komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 5. Tidak ada dampak terhadap posisi ekuitas dan laba per saham Bank.

4. Akuntansi Kombinasi Bisnis

PSAK No. 22 (Revisi 2010) mengenai "Kombinasi Bisnis", diimplementasikan secara prospektif untuk kombinasi bisnis pada dan setelah tanggal 1 Januari 2011, dan tidak diperlukan penyesuaian atas aset dan liabilitas dari kombinasi bisnis yang ada sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Sejak 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur berdasarkan jumlah agregat dari imbalan yang dialihkan, yang pada umumnya mensyaratkan nilai wajar tanggal akuisisi dan jumlah dari kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi. Pada setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi melakukan pengukuran atas kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi, apakah menggunakan nilai wajar atau proporsional atas jumlah yang diakui atas aset bersih yang diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Biaya transaksi yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan kombinasi bisnis, dibebankan pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

3. Disclosures of Operating Segments (continued)

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Related to the standard, the Bank determines to present operating segment based on the information that is internally provided to operating decision maker.

Comparative information has been restated to comply with SFAS No. 5 impact on the Bank's equity and earning per share.

4. Accounting for Business Combination

SFAS No. 22 (Revised 2010) regarding "Business Combination", is applied prospectively starting January 1, 2011, and requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to 1 January 2011.

Since January 1, 2011, business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

4. Akuntansi Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada saat akuisisi suatu bisnis, Bank mengklasifikasikan dan menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill pada saat pengukuran awal diukur berdasarkan selisih lebih atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali dengan selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat dari perhitungan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi, maka selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak dimasukkan sebagai aset tidak berwujud. Sejak tanggal 1 Januari 2011, amortisasi *goodwill* dihentikan dan setiap tahun dilakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset".

5. Program Loyalitas Pelanggan

ISAK No. 10 mengatur mengenai perlakukan akuntansi terkait program loyalitas pelanggan. Program Loyalitas pelanggan digunakan entitas untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan dimana:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

4. Accounting for Business Combination (continued)

When the Bank acquires a business, the Banks assess the identifiable financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent condition as the acquisition date.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary's acquired, the difference is recognized in consolidated statement of income.

Goodwill that arises upon the acquisition of subsidiaries are included in intangible assets. Since January 1, 2011, the Bank discontinues amortizing goodwill for impairment, and tests goodwill for impairment in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009): "Impairment of Assets".

5. Consumer Loyalty Program

IFAS No. 10 regulates accounting treatment of customer loyalty program. Customer loyalty program are used by entities to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the entity grants the customer award credits (often described as "point"). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty awards credits that:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

5. Program Loyalitas Pelanggan (lanjutan)

a. Entitas memberikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penggunaan barang, pemberian jasa atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan, dan

b. Bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Interpretasi ini membahas perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Change in accounting policies and disclosures (continued)

5. Consumer Loyalty Program (continued)

a. An entity grants to its customers as part or a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity assets; and

b. Subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.

The interpretation addresses accounting by the entity that grants award credits to its consumers.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

i) Adopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009)

Sejak 1 Januari 2011, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009) "Hak Minoritas" telah diubah menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelum 1 Januari 2011, Hak Minoritas disajikan secara terpisah di antara liabilitas dan ekuitas. Sehingga, laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

i) Adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009)

Since January 1, 2011, in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Minority Interest" has been adjusted into "Non-Controlling Interest" and presented as part of equity. Prior to January 1, 2011, Minority Interest is presented separately between liability and equity. As a result, the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

ii) Adopsi PSAK No. 4 (Revisi 2009)

Sejak 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya sejalan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Sebelum 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Perbedaan metode pencatatan tersebut telah disesuaikan ke saldo investasi keuangan dan saldo laba secara retrospektif, sehingga laporan keuangan tersendiri Bank untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan kembali.

Dampak dari penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

ii) Adoption of SFAS No. 4 (Revised 2009)

Since January 1, 2011, investment in subsidiary has been recorded by using cost method following implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009), Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statement which effectively applied since that date. Prior to January 1, 2011, investment in subsidiary has been recorded by using equity method. The differences between both methods have been adjusted to financial investments and retained earnings which resulted a restatement on the Bank's separate financial statements as of and for the years ended December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009.

The impacts of the restatements to the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2010 and as of January 1, 2010/December 31, 2009 are as follows:

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
31 Desember 2010					***December 31, 2010***
Laporan posisi keuangan					***Statements of financial position***
Aset					***Assets***
Investasi keuangan*)					*Financial investments*)
Pihak ketiga	6.975.964	6.796.015	7.262.556	7.127.193	*Third parties*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(118.445)	(118.438)	(118.445)	(118.438)	*Less: Allowance for impairment losses*
	6.857.519	6.677.577	7.144.111	7.008.755	
Jumlah aset	**75.130.433**	**75.130.433**	**71.541.702**	**71.586.288**	***Total assets***
Hak minoritas	**-**	**229.492**	**-**	**-**	***Minority interest***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	2.179.915	2.179.915	2.135.329	2.179.915	*Retained earnings*
Kepentingan non-pengendali	229.492	-	-	-	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas	**7.459.196**	**7.229.704**	**7.185.118**	**7.229.704**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**75.130.433**	**75.130.433**	**71.541.702**	**71.586.288**	***Total liabilities and equity***

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. *RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *As previously reported***	
31 Desember 2010 (lanjutan)					***December 31, 2010 (continued)***
Laporan laba rugi					***Statements of income***
Pendapatan operasional lainnya:					*Other operating income:*
Ekuitas atas bagian laba dari entitas anak - bersih	-	-	-	104.720	*Equity in net income of subsidiaries - net*
Pendapatan operasional - bersih	767.098	767.098	535.814	640.534	*Operating income - net*
Laba sebelum beban pajak	789.736	789.736	547.265	651.985	*Income before tax expenses*
Hak minoritas	-	(70.317)	-	-	*Minority interest*
Laba tahun berjalan	**531.126**	**460.989**	**356.269**	**460.989**	***Net income***
Diatribusikan kepada:					***Attributable to:***
Pemilik entitas induk	460.989	-	-	-	*Equity holders of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	70.137	-	-	-	*Non-controlling interests*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**8**	**8**	**7**	**8**	***Basic earnings per share (full amount)***

*) termasuk reklasifikasi wesel ekspor - bersih dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih sebesar Rp179.942 (lihat Catatan 61)

*) *including reclassification of export bills - net from prepayments and other assets - net amounted to Rp179,942 (see Note 61)*

	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah penyajian kembali/ *As restated*	**Sebelum penyajian kembali/ *) *As previously reported***	**Setelah penyajian kembali/ *As restated***	**Sebelum penyajian kembali/ *) *As previously reported***	
1 Januari 2010/31 Desember 2009					***January 1, 2010/December 31, 2009***
Laporan posisi keuangan					***Statements of financial position***
Aset					***Assets***
Investasi keuangan**)					*Financial investments***)*
Pihak berelasi	1.100	1.100	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	9.577.027	9.535.395	9.887.618	9.793.057	*Third parties*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(102.131)	(101.717)	(104.697)	(104.283)	*Less: Allowance for impairment losses*
	9.475.996	9.434.778	9.782.921	9.688.774	
Jumlah aset	**60.908.414**	**60.908.414**	**58.712.995**	**58.660.066**	***Total assets***
Hak minoritas	**-**	**159.355**	**-**	**-**	***Minority interest***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba	1.718.926	1.718.926	1.779.060	1.726.131	*Retained earnings*
Kepentingan non-pengendali	159.355	-	-	-	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas	**5.369.692**	**5.210.337**	**5.270.471**	**5.217.542**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**60.908.414**	**60.908.414**	**58.712.995**	**58.660.066**	***Total liabilities and equity***

**) termasuk reklasifikasi wesel ekspor - bersih dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih sebesar Rp41.218 (lihat Catatan 61)

**) *including reclassification of export bills - net from prepayments and other assets - net amounted to Rp41,218 (see Note 61)*

*) Setelah penyesuaian transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) .*

4. KAS / 4. CASH

	2011	2010	
Rupiah	1.348.031	1.376.359	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	321.190	299.148	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	32.570	26.717	*Other foreign currencies*
	1.701.791	**1.702.224**	

Saldo dalam mata uang Rupiah dan Mata uang asing termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp284.065 dan Rp2.284 pada tanggal 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: Rp249.736 dan Rp3.374).

As of December 31, 2011, the Rupiah and foreign currency balances include cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp284,065 and Rp2,284, respectively (December 31, 2010: Rp249,736 and Rp3,374).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Hongkong, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Ringgit Malaysia, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Hongkong Dollar, Singapore Dollar, Europe Euro, Swiss France, Great Britain Pound Sterling, Malaysian Ringgit, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2011	2010	
Rupiah	4.596.931	3.427.161	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.887.244	187.870	*United States Dollar*
	6.484.175	**3.615.031**	

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2011 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,09% dan 11,82% (31 Desember 2010: 8,15% dan 14,61%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,08% (31 Desember 2010: 1,02%).

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2011 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 8.09% and 11.82% (December 31, 2010: 8.15% and 14.61%, respectively) and United States Dollar accounts of 8.08% (December 31, 2010: 1.02%).

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang / *a. By counterparties and currency*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Central Asia Tbk	108.170	62.242	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.597	11.549	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	541	4.621	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	17.392	15.629	*Others*
	127.700	94.041	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 44):			*Related party (Note 44):*
Malayan Banking Berhad, London	943	470	*Malayan Banking Berhad, London*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank Central Asia Tbk	233.962	10.083	*PT Bank Central Asia Tbk*
Citibank N.A., Jakarta	121.006	17.573	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.255	25.011	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	62.612	115.294	*Standard Chartered Bank, New York*
Development Bank of Singapore, Singapura	52.193	14.996	*Development Bank of Singapore, Singapore*
JP Morgan Chase NA, New York	45.312	11	*JP Morgan Chase NA, New York*
PT Bank ICBC Indonesia	35.183	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	22.254	9.995	*ANZ Banking Group Ltd., Melbourne*
Barclays Bank Plc, London	17.666	13.874	*Barclays Bank Plc, London*
Kookmin Bank, Seoul	16.062	8.221	*Kookmin Bank, Seoul*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	14.072	8.529	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Citibank N.A., New York	11.322	12.455	*Citibank N.A., New York*
Standard Chartered Bank, Mumbai	7.792	8.710	*Standard Chartered Bank, Mumbai*
Wachovia Bank, Carolina Utara	7.271	3.007	*Wachovia Bank, North Carolina*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	6.649	1.187	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
Reserve Bank of India, Mumbai	5.469	6.469	*Reserve Bank of India, Mumbai*
Union Bank, Swiss	2.050	4.143	*Union Bank, Switzerland*
Standard Bank, Mauritius	1.197	7.055	*Standard Bank, Mauritius*
Bank of New York, New York	317	7.067	*Bank of New York, New York*
Lain-lain	11.904	9.228	*Others*
	778.548	282.908	
	779.491	283.378	
Jumlah	907.191	377.419	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(219)	(368)	*Less: Allowance for impairment losses*
	906.972	**377.051**	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan *counterparties* dan mata uang (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By counterparties and currency (continued)

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Pound Sterling and Japanese Yen.

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2011 and 2010.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectibility*

Klasifikasi	2011	2010	*Classification*
Lancar	906.975	377.197	*Current*
Macet	216	222	*Loss*
	907.191	**377.419**	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *c. The average interest rates per annum*

	2011	2010	
Rupiah	0,87%	0,31%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,17%	0,09%	*Foreign currencies*

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *d. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	368	11.166	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(10.340)	*Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(142)	(428)	*Reversal during the year (Note 38)*
Selisih akibat perbedaan kurs	(7)	(30)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**219**	**368**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and collectibility

Placements with Bank Indonesia and other banks by type of placement, currency and collectibility are as follows:

Jenis penempatan	Lancar/*Current* Jatuh tempo/ *Maturity*	2011	2010	*Type of placement*
Rupiah				***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	<= 1 bulan/*month*	1.111.927	257.992	*Placements with Bank Indonesia*
	> 1 - 3 bulan/*months*	99.185	198.132	
Call money	<= 1 bulan/*month*	1.189.000	229.999	*Call money*
Deposito berjangka	<= 1 bulan/*month*	75.000	-	*Time deposits*
Sub jumlah - Rupiah		2.475.112	686.123	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Call money	<= 1 bulan/*month*	4.541.542	4.537.917	*Call money*
	> 1 - 3 bulan/*months*	544.050	315.350	
Deposito berjangka	> 1 - 3 bulan/*months*	67.988	80.420	*Time deposits*
Sub jumlah - mata uang asing		5.153.580	4.933.687	*Sub total - foreign currencies*
		7.628.692	**5.619.810**	

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 2 (dua) sampai dengan 92 (sembilan puluh dua) hari, sedangkan jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 91 (sembilan puluh satu) hari.

Call money represents placements with maturity periods between 2 (two) to 92 (ninety two) days, while the maturity of time deposits is between 90 (ninety) days to 91 (ninety one) days.

Pada tanggal 31 Desember 2011 terdapat transaksi dengan pihak berelasi PT Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp90.675 (Catatan 44).

As of December 31, 2011 there were transactions with related party PT Maybank Syariah Indonesia amounted to Rp90,675 (Note 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. The average interest rates per annum

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Call money	5,93%	6,03%	*Call money*
Penempatan pada Bank Indonesia	6,34%	5,92%	*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	9,25%	-	*Time deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Deposito berjangka	6,51%	4,12%	*Time deposits*
Call money	0,71%	1,03%	*Call money*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2011 and 2010 there were no placements with other banks which are pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal	-	7.501	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(7.500)	*Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	-	311	*Provision during the year (Note 38)*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	(312)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Surat Utang Negara	380.939	360.182	*Government Promissory Notes*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	41.741	-	*Government recapitalization bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	10.734	-	*State Treasury Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	-	42.011	*Certificates of Bank Indonesia*
	433.414	402.193	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Surat Utang Negara	281.460	102.805	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	-	72.732	*Corporate bonds*
	281.460	175.537	
	714.874	**577.730**	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

As of December 31, 2011 and 2010 all the trading securities are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2011 and 2010, there were no transaction with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (lanjutan) / *TRADING SECURITIES (continued)*

b. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / *By maturity*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	21.755	44.986	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	9.955	34.434	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	132.698	142.412	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	269.006	180.361	*> 10 years*
	433.414	402.193	
Mata uang asing			***Foreign currency***
> 1 tahun - 5 tahun	231.622	52.072	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	49.838	123.465	*> 5 years - 10 years*
	281.460	175.537	
	714.874	**577.730**	

9. INVESTASI KEUANGAN / *FINANCIAL INVESTMENTS*

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	2011	2010	
Efek-efek			***Marketable securities***
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.411.530	1.676.383	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	1.914.882	1.285.908	*Available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang	166.028	179.949	*Loans and receivables*
	3.492.440	3.142.240	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah			***Government recapitalization bonds***
Dimiliki hingga jatuh tempo	49.908	49.870	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3.604.598	3.779.302	*Available-for-sale*
	3.654.506	3.829.172	
Penyertaan saham			***Investments in shares***
Pihak ketiga	4.552	4.552	*Third parties*
Jumlah	7.151.498	6.975.964	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai			*Less: Allowance for impairment losses*
- Efek-efek	(203.458)	(115.213)	*Marketable securities -*
- Penyertaan saham	(3.232)	(3.232)	*Investment in shares -*
	(206.690)	(118.445)	
	6.944.808	**6.857.519**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

9. *FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	118.445	218.974	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(116.843)	*Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	86.002	17.954	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(11)	*Write-off during the year*
Reklasifikasi	-	2.577	*Reclassification*
Selisih akibat perbedaan kurs	2.243	(4.206)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**206.690**	**118.445**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2011 and 2010, there were no transactions with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities are disclosed in Notes 56.

I. Efek-efek

I. Marketable securities

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

The details for each category mentioned above are as follows:

	2011							
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*				
				Lancar/ *Current*	Kurang lancar/ *Substandard*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga								***Third Parties***
Rupiah								***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo								*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	1.324.000	(168.709)	-	1.155.291	-		1.155.291	*Government Promissory Notes*
Obligasi korporasi	27.000	-	-	17.000	10.000	-	27.000	*Corporate bonds*
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	1.351.000	(168.709)	-	1.172.291	10.000	-	1.182.291	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual								*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	831.977	-	727	832.704	-	-	832.704	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	383.559	-	3.216	386.775	-	-	386.775	*Corporate bonds*
Medium-term notes	10.000	-	-	10.000	-	-	10.000	*Medium-term notes*
Surat Utang Negara	402	-	104	506	-	-	506	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.225.938	-	4.047	1.229.985	-	-	1.229.985	*Total available-for-sale securities*
Jumlah efek-efek Rupiah	2.576.938	(168.709)	4.047	2.402.276	10.000	-	2.412.276	*Total marketable securities - Rupiah*

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) *Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / 9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan) / I. Marketable securities (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan) / a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

	2011							
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*				
				Lancar/ *Current*	Kurang lancar/ *Substandard*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo								*Held-to-maturity*
Obligasi korporasi	133.066	3.060	-	136.126	-	-	136.126	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	86.141	6.972	-	93.113	-	-	93.113	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	219.207	10.032	-	229.239	-	-	229.239	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual								*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	574.243	-	(12.803)	286.752	91.114	183.574	561.440	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	123.071	-	386	123.457	-	-	123.457	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	697.314	-	(12.417)	410.209	91.114	183.574	684.897	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang								*Loans and receivable*
Tagihan atas wesel ekspor	166.061	(33)	-	166.028	-	-	166.028	*Export bills receivables*
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.082.582	9.999	(12.417)	805.476	91.114	183.574	1.080.164	*Total marketable securities foreign currencies*
Jumlah	**3.659.520**	**(158.710)**	**(8.370)**	**3.207.752**	**101.114**	**183.574**	**3.492.440**	***Total***

	2010						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga Rupiah							***Third parties Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Surat Utang Negara	1.324.000	(180.036)	-	1.143.964	-	1.143.964	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	70.000	-	-	70.000	-	70.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Medium-term notes	50.000	-	-	50.000	-	50.000	*Medium-term notes*
Obligasi korporasi	27.000	-	-	27.000	-	27.000	*Corporate bonds*
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	1.471.000	(180.036)	-	1.290.964	-	1.290.964	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Sertifikat Bank Indonesia	539.455	-	1.051	540.506	-	540.506	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	168.066	-	164	168.230	-	168.230	*Corporate bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	166.985	-	702	167.687	-	167.687	*State Treasury Notes*
Surat Utang Negara	2.964	-	90	3.054	-	3.054	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	877.470	-	2.007	879.477	-	879.477	*Total available-for-sale securities*
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.348.470	(180.036)	2.007	2.170.441	-	2.170.441	*Total marketable securities - Rupiah*

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) *Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan) / *a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)*

	2010						
	Nilai nominal/ *Nominal value* Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi*)/ *Unamortized amount*)*	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized (losses)/gains*	Nilai tercatat/*Carrying amount* Nilai wajar/*Fair value*			
				Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held-to-maturity*
Obligasi korporasi	280.058	9.971	-	290.029	-	290.029	*Corporate bonds*
Surat Utang Negara	85.595	9.795	-	95.390	-	95.390	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	365.653	19.766	-	385.419	-	385.419	*Total held-to-maturity securities*
Tersedia untuk dijual							*Available-for-sale*
Obligasi korporasi	314.726	-	(21.465)	109.761	183.500	293.261	*Corporate bonds*
Credit linked notes	90.100	-	2.575	92.675	-	92.675	*Credit linked notes*
Surat Utang Negara	18.682	-	1.813	20.495	-	20.495	*Government Promissory Notes*
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	423.508	-	(17.077)	222.931	183.500	406.431	*Total available-for-sale securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and receivables*
Tagihan atas wesel ekspor	184.410	(4.461)	-	179.949	-	179.949	*Export bills receivables*
Jumlah efek-efek - mata uang asing	973.571	15.305	(17.077)	788.299	183.500	971.799	*Total marketable securities - foreign currencies*
Jumlah	**3.322.041**	**(164.731)**	**(15.070)**	**2.958.740**	**183.500**	**3.142.240**	***Total***

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) *Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity*

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek / *b. By issuer*

	2011				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1.168.291	833.210	-	2.001.501	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	147.523	-	147.523	*Banks*
Lainnya	14.000	249.252	-	263.252	*Others*
	1.182.291	1.229.985	-	2.412.276	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

b. Berdasarkan golongan penerbit efek (lanjutan) / *b. By issuer (continued)*

	2011				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	93.113	123.457	-	216.570	*Government and state-owned enterprises*
Lainnya	136.126	561.440	166.028	863.594	*Others*
	229.239	684.897	166.028	1.080.164	
	1.411.530	**1.914.882**	**166.028**	**3.492.440**	

	2010				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*		
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pemerintah dan BUMN	1.226.964	711.247	-	1.938.211	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	65.899	-	65.899	*Banks*
Lainnya	64.000	102.331	-	166.331	*Others*
	1.290.964	879.477	-	2.170.441	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Pemerintah dan BUMN	230.036	20.495	-	250.531	*Government and state-owned enterprises*
Bank	-	92.675	-	92.675	*Banks*
Lainnya	155.383	293.261	179.949	628.593	*Others*
	385.419	406.431	179.949	971.799	
	1.676.383	**1.285.908**	**179.949**	**3.142.240**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

c. Berdasarkan peringkat efek / *c. By rating of marketable securities*

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	Nilai tercatat/*Carrying amount*/ Nilai wajar/*Fair value* 2011	2010	*Rating*
Rupiah				***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity*
idA-	Pefindo	13.000	13.000	*idA-*
AA	Fitch	-	50.000	*AA*
idAA+	Pefindo	10.000	10.000	*idAA+*
idAA-	Pefindo	4.000	4.000	*idAA-*
Tanpa peringkat		1.155.291*)	1.213.964*)	*Non-rated*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		1.182.291	1.290.964	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
idAA+	Pefindo	201.719	-	*idAA+*
idAA	Pefindo	95.204	65.899	*idAA*
idAA-	Pefindo	44.175	55.629	*idAA-*
idA-	Pefindo	28.189	46.702	*idA-*
idA	Pefindo	15.438	-	*idA*
AA	Fitch	10.000	-	*AA*
AA-	Fitch	2.050	-	*AA-*
Tanpa peringkat		833.210*)	711.247*)	*Non-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		1.229.985	879.477	*Total available-for-sale*
Sub jumlah - Rupiah		2.412.276	2.170.441	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity*
BB-	Standard & Poor's	93.214	93.339	*BB-*
BB+	Standard & Poor's	93.113	-	*BB+*
B1	Moody's	42.912	-	*B1*
BB	Standard & Poor's	-	230.036	*BB*
B2	Moody's	-	43.831	*B2*
B+	Standard & Poor's	-	18.213	*B+*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		229.239	385.419	*Total held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual				*Available-for-sale*
BB-	Standard & Poor's	147.830	-	*BB-*
BB+	Standard & Poor's	123.456	-	*BB+*
CCC	Standard & Poor's	91.114	70.357	*CCC*
B+	Standard & Poor's	90.147	37.915	*B+*
B1	Moody's	48.775	-	*B1*
D	Standard & Poor's	-	139.939	*D*
BB	Standard & Poor's	-	20.495	*BB*
Tanpa peringkat		183.575**)	137.725***)	*Non-rated*
Jumlah tersedia untuk dijual		684.897	406.431	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang				*Loan and receivables*
Tanpa peringkat		166.028****)	179.949****)	*Non-rated*
Sub jumlah - mata uang asing		1.080.164	971.799	*Sub total - foreign currency*
		3.492.440	**3.142.240**	

*) Terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

*) *Consist of Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN), State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS)*

**) Terdiri dari obligasi korporasi

**) *Consist of corporate bonds*

***) Terdiri dari *credit linked notes* dan obligasi korporasi

**) *Consist of credit linked notes and corporate bonds*

****) Tagihan atas wesel ekspor

****) *Receivables from export bills*

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan) / *9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)*

I. Efek-efek (lanjutan) / *I. Marketable securities (continued)*

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / *d. By maturity*

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

Following are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo / *(i) Held-to-maturity*

	2011 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	2010 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	270.351	120.000	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	42.358	306.163	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	222.078	10.000	*> 5 years - 10 years*
> 10 tahun	647.504	854.801	*> 10 years*
	1.182.291	1.290.964	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 tahun	42.912	152.860	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	186.327	232.559	*> 1 year - 5 years*
	229.239	385.419	
	1.411.530	**1.676.383**	

(ii) Tersedia untuk dijual / *(ii) Available-for-sale*

	2011 Nilai wajar/ *Fair value*	2010 Nilai wajar/ *Fair value*	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 tahun	1.137.397	726.032	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	92.082	153.013	*> 1 year - 5 years*
> 10 tahun	506	432	*> 10 years*
	1.229.985	879.477	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 tahun	46.982	130.589	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	610.209	275.842	*> 1 year - 5 years*
> 5 tahun - 10 tahun	27.706	-	*> 5 years - 10 years*
	684.897	406.431	
	1.914.882	**1.285.908**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. By maturity (continued)

(iii) Loans and receivables

	2011 Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**2010 Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 tahun	166.028	126.103	*< = 1 year*
> 1 tahun - 5 tahun	-	53.846	*> 1 year - 5 years*
	166.028	**179.949**	

e. Tingkat bunga rata-rata (per tahun) untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

e. The average interest rates (per annum) for 2011 and 2010 were as follows:

	2011	**2010**	
Rupiah	6,16% - 10,43%	6,37% - 10,61%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,09% - 8,85%	3,09% - 8,10%	*Foreign currency*

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

II. Government recapitalization bonds

a. By type and maturity

	2011					
	Nilai nominal/ *Nominal value*/Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	**Nilai tercatat/*Carrying amount***				
		< = 1 tahun/ *year*	**> 1 - 5 tahun/ *years***	**> 5 - 10 tahun/ *years***	**Jumlah/ *Total***	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.908	-	49.908	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3.638.236	272	-	3.604.326	3.604.598	*Available-for-sale*
	3.688.236	**272**	**49.908**	**3.604.326**	**3.654.506**	

	2010				
	Nilai nominal/ *Nominal value*/ Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	**Nilai tercatat/*Carrying amount***			
		> 1 - 5 tahun/ years	**> 5 - 10 tahun/ years**	**Jumlah/ Total**	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	49.870	-	49.870	*Held-to-maturity*
Tersedia untuk dijual	3.725.997	277	3.779.025	3.779.302	*Available-for-sale*
	3.775.997	**50.147**	**3.779.025**	**3.829.172**	

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Based on interest rate and maturity date

	2011					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ *December 15, 2013*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga mengambang	VR0018	274	4,81%	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0028	674.799	4,47%	25 Agustus 2018/ *August 25, 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029	1.836.998	4,47%	25 Agustus 2019/ *August 25, 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.126.165	4,81%	25 Juli 2020/ *July 25, 2020*	3 bulan/*months*	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.638.236				*Total available-for-sale*
		3.688.236				

	2010					
	Nomor seri/ *Serial number*	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment***	
Dimiliki hingga jatuh tempo						*Held-to-maturity*
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ *December 15, 2013*	6 bulan/*months*	*Fixed rate*
Tersedia untuk dijual						*Available-for-sale*
Bunga mengambang	VR0018	274	6,37%	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	3 bulan/*months*	*Variable rate*
	VR0028	674.799	6,37%	25 Agustus 2018/ *August 25, 2018*	3 bulan/*months*	
	VR0029	1.836.998	6,37%	25 Agustus 2019/ *August 25, 2019*	3 bulan/*months*	
	VR0031	1.213.926	6,37%	25 Juli 2020/ *July 25, 2020*	3 bulan/*months*	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.725.997				*Total available-for-sale*
		3.775.997				

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dalam obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual termasuk obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal masing-masing sebesar RpNihil dan Rp400.000 (Catatan 20).

As of December 31, 2011 and 2010 available-for-sale government recapitalization bonds include bonds sold under repurchase agreements with a nominal values of RpNil and Rp400,000, respectively (Note 20).

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

III. Penyertaan saham

III. Investments in shares

	Jenis usaha/ *Nature of business*	2011	2010	
PT Bank Capital Indonesia Nilai perolehan Persentase kepemilikan - 0,03% (31 Desember 2010: 0,84%)	Usaha Perbankan/ *Banking*	1.269	1.269	*PT Bank Capital Indonesia* *Cost* *Percentage of ownership - 0.03% (December 31, 2010: 0.84%)*
Lain-lain		3.283	3.283	*Others*
		4.552	**4.552**	

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Investments in shares by Bank Indonesia classification were as follows:

Klasifikasi	**2011**	**2010**	***Classification***
Lancar	1.320	1.120	*Current*
Diragukan	1.200	1.400	*Doubtful*
Macet	2.032	2.032	*Loss*
	4.552	**4.552**	

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 53).

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau *indeks* yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah *notional* mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or index underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indices.

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 53).

a. By type, currency and related party

The table below shows the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan) / *By type, currency and related party (continued)*

	2011			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	1.078.126	5.775	6.892	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	234.508	3.020	6	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	4.358.113	34.531	18.059	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	209.747	240	1.973	*Other foreign currencies*
	5.880.494	43.566	26.930	
Terkait dengan suku bunga				*Related to interest rate*
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	771.599	769	1.806	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	771.599	14.095	-	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	170.000	5.282	-	*Other foreign currencies*
	941.599	19.377	-	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				*Related to exchange rate contracts and interest rate*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	952.088	-	57.765	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	1.137.390	48.712	-	*Other foreign currencies*
	2.089.478	48.712	57.765	
Jumlah	**9.683.170**	**112.424**	**86.501**	***Total***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

	2010			
	Nilai *notional* (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak berelasi (Catatan 44)				*Related parties (Note 44)*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	9.433	76	-	*United States Dollar*
Pihak ketiga				*Third parties*
Forward				*Forward*
Dolar Amerika Serikat	1.015.607	2.453	1.955	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	232.267	3.830	274	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	2.304.370	5.609	4.200	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	32.093	41	-	*Other foreign currencies*
Indonesian credit linked notes				*Indonesian credit linked notes*
Dolar Amerika Serikat	90.100	-	331	*United States Dollar*
	3.674.437	11.933	6.760	
Terkait dengan suku bunga				*Related to interest rate*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	499.561	133	1.747	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	448.640	-	1.198	*Other foreign currencies*
	948.201	133	2.945	
Jumlah	**4.632.071**	**12.142**	**9.705**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Per tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki *structured product* dengan beberapa bank yang telah jatuh tempo pada tahun 2011.

As of December 31, 2010, the Bank had several structured product transactions with some banks which have been matured in 2011.

Per tanggal 31 Desember 2010, entitas anak memiliki perjanjian kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) atas pinjaman yang diperoleh dari Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH sebesar USD5.555.561. Entitas anak wajib membayar Bank DBS setiap 6 (enam) bulan sekali mulai tanggal 16 Juli 2007 sampai dengan 15 Juli 2011. Transaksi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011.

As of December 31, 2010, the subsidiary has foreign currency swap transactions with PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) for the loan acquired from Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH amounting to USD5,555,561. The subsidiary pays Bank DBS every 6 (six) months commencing from July 16, 2007 to July 15, 2011. The transaction have matured on July 15, 2011.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitur untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap satu atau tiga bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut akan jatuh tempo dari tanggal 23 September 2013 sampai dengan 25 Juli 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang setiap tiga bulan hingga tanggal jatuh tempo yang berkisar 7 Februari 2012 hingga 20 Desember 2016.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. By type, currency and related party (continued)

As of December 31, 2011, the Bank has outstanding cross currency swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a monthly or quarterly basis until maturity date. The cross currency swap transactions will mature from September 23, 2013 until July 25, 2014.

As of December 31, 2011, the Bank has outstanding interest rate swap transaction with several banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate on quarterly basis until maturity date on February 7, 2012 until December 20, 2016.

b. Berdasarkan jatuh tempo dan kolektibilitas

Per 31 Desember 2011 dan 2010 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 4 - 371 dan 5 - 364 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 4 - 1.840 dan 3 - 1.097 hari.

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah lancar.

b. By maturity and collectibility

As of December 31, 2011 and 2010, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 4 - 371 and 5 - 364 days, foreign currency swaps were between 4 - 1,840 and 3 - 1,097 days.

The collectibility of derivatives receivable as of December 31, 2011 and 2010 was current.

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	152	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(152)	*Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

d. Suku bunga kontraktual

Suku bunga kontraktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk transaksi *swap* suku bunga dan *swap* mata uang dan suku bunga adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

d. Contractual interest rate

Contractual effective interest rate per annum for the years ended 31 December 2011 and 2010 for interest rate swap and cross currency rate swap deals were as follows:

	2011	2010	
***Swap* Suku Bunga**			***Interest rate Swap***
IDR			***IDR***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M SBI 1M - 3M SBI	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	-	-	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	-	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	7,30% - 8,10%	-	*Fixed interest rate*
Valas			***Valas***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 1M Libor+675	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	6,77% - 7,79%	-	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 1M Libor+675	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	7,10% - 8,6%	-	*Fixed interest rate*
***Swap* Suku Bunga dan mata uang**			***Cross currency rate Swap***
IDR			***IDR***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	-	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	6,81% - 11,33%	6,67% - 6,7%	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	-	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	6,81-12,10%	-	*Fixed interest rate*
Valas			***Valas***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	1M Libor+465 -3M Libor +180	-	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	-	-	*Fixed interest rate*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	1M Libor+465 -3M Libor +180	3M Libor	*Floating interest rate*
Suku bunga tetap	5,1%	-	*Fixed interest rate*

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan dan kuartalan.

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly and quarterly.

Jangka waktu kontrak swap suku bunga berkisar antara 1-5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga dan *swap* suku bunga dan mata uang berkisar antara 1 bulan sampai 5 tahun.

The contract period of interest rate swaps ranged between 1-5 years. As at 31 December 2011, the remaining contract period of interest rate swaps and cross currency rate swap ranged between 1 month until 5 years.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectability*

	2011						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	5.679.127	64.510	-	-	96.601	5.840.238	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	13.579.988	60.878	8.919	24.055	306.724	13.980.564	*Commercial*
UKM	5.244.715	45.343	5.381	13.546	105.331	5.414.316	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	54.480	-	-	-	-	54.480	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Lain-lain	305.704	-	-	-	-	305.704	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	9.316.567	1.709.006	59.740	84.343	40.807	11.210.463	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	6.630.420	187.996	5.077	7.153	19.784	6.850.430	*Mortgage (KPR)*
Kartu kredit	1.482.792	114.554	18.071	35.266	-	1.650.683	*Credit card*
Home equity loans (Maxima)	791.952	26.253	476	441	2.452	821.574	*Home equity loans (Maxima)*
Pinjaman karyawan	395.001	1.109	-	-	-	396.110	*Employee loans*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	104.497	3.308	347	982	105	109.239	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	10	2	-	-	42	54	*Student loans*
Lain-lain	1.292	16	5	3	13	1.329	*Others*
Syariah	329.885	3.644	2.906	622	22.941	359.998	*Sharia*
	43.916.430	2.216.619	100.922	166.411	594.800	46.995.182	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	11.230.775	15.965	-	-	181.350	11.428.090	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	3.717.467	1.855	45.899	-	203.766	3.968.987	*Commercial*
UKM	390.665	1.585	-	-	1.913	394.163	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Lain-lain	31	-	-	-	-	31	*Others*
Syariah	21.463	-	-	-	-	21.463	*Sharia*
	15.360.401	19.405	45.899	-	387.029	15.812.734	
Jumlah	59.276.831	2.236.024	146.821	166.411	981.829	62.807.916	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.116.677)	*Allowance for impairment losses*
						61.691.239	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	2010						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	5.155.861	126.294	76.367	-	-	5.358.522	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	10.086.914	70.662	76.277	19.064	331.154	10.584.071	*Commercial*
UKM	4.102.104	53.075	15.617	5.413	102.662	4.278.871	*SME*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	112.404	-	-	-	-	112.404	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
Lain-lain	228.299	-	-	-	1.533	229.832	*Others*
Konsumen							*Consumer*
Kredit Kendaraan Bermotor	8.363.436	1.712.125	144.991	127.912	51.018	10.399.482	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	5.178.883	167.850	6.439	4.625	25.703	5.383.500	*Mortgage (KPR)*
Kartu kredit	1.478.304	111.664	17.374	35.246	-	1.642.588	*Credit card*
Home equity loans (Maxima)	588.071	23.669	331	479	5.003	617.553	*Home equity loans (Maxima)*
Pinjaman karyawan	484.708	826	20	-	-	485.554	*Employee loans*
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	73.099	7.893	1.327	2.510	-	84.829	*Unsecured loans (PITA)*
Pinjaman pendidikan	54	2	-	7	42	105	*Student loans*
Lain-lain	3.529	808	-	-	12	4.349	*Others*
Syariah	390.978	1.078	-	-	28.086	420.142	*Sharia*
	36.246.644	2.275.946	338.743	195.256	545.213	39.601.802	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	6.346.901	121.963	155.266	-	180.200	6.804.330	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	3.204.194	12.295	64.621	-	95.997	3.377.107	*Commercial*
UKM	391.278	2.055	-	-	-	393.333	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Pinjaman karyawan	901	-	-	-	-	901	*Employee loans*
Lain-lain	40	-	-	-	-	40	*Others*
Syariah	4.352	-	-	-	-	4.352	*Sharia*
	9.947.666	136.313	219.887	-	276.197	10.580.063	
Jumlah	46.194.310	2.412.259	558.630	195.256	821.410	50.181.865	*Total*
Dikurangi:							
Pendapatan transaksi ditangguhkan						(174.375)	*Less: Unamortized transaction fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.351.141)	*Allowance for impairment losses*
						48.656.349	

Per Desember 2011 dan 2010, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,83% dan 0,90%.

As of December 31, 2011 and 2010, the ratio of micro business loans to loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 was 0.83% and 0.90%, respectively.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities is disclosed in Notes 44 and 56.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 18), mesin dan persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp3.598.739 dan Rp2.619.699.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

b. Loan collateral

Loan collateral is in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 18), machinery and inventories.

As of December 31, 2011 and 2010, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp3,598,739 and Rp2,619,699.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

	2011						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	821.048	2.576	107	-	7.482	831.213	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	530.625	4.562	-	-	66.257	601.444	*Mining*
Perindustrian	4.849.490	3.088	926	18.528	172.379	5.044.411	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	87.269	-	-	-	-	87.269	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	1.725.617	16.514	4.906	3.775	62.610	1.813.422	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	10.442.894	36.698	8.060	6.305	116.246	10.610.203	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.089.906	6.763	2.729	-	89.015	1.188.413	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	4.532.008	95.533	480	8.994	12.464	4.649.479	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	711.198	4.732	-	-	4.693	720.623	*Social/public services*
Lain-lain	19.126.375	2.046.153	83.714	128.809	63.654	21.449.347	*Others*
	43.916.430	2.216.619	100.922	166.411	594.800	46.995.182	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	1.639.153	-	-	-	-	1.639.153	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.924.706	-	-	-	-	1.924.706	*Mining*
Perindustrian	2.936.641	-	45.899	-	106.503	3.089.043	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	2.270.387	-	-	-	-	2.270.387	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	215.697	1.855	-	-	-	217.552	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.972.944	15.965	-	-	13.248	2.002.157	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.106.002	-	-	-	267.084	3.373.086	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	1.002.181	1.585	-	-	-	1.003.766	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	292.659	-	-	-	-	292.659	*Social/public services*
Lain-lain	31	-	-	-	194	225	*Others*
	15.360.401	19.405	45.899	-	387.029	15.812.734	
Jumlah	59.276.831	2.236.024	146.821	166.411	981.829	62.807.916	*Total*
Dikurangi:							*Less*:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.116.677)	*Allowance for impairment losses*
						61.691.239	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *c. By economic sector (continued)*

	2010						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	692.557	5.540	-	-	2.466	700.563	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	248.058	57.606	5.968	-	6.365	317.997	*Mining*
Perindustrian	4.106.342	43.356	79.400	2.542	148.158	4.379.798	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	38.911	-	-	-	-	38.911	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	1.207.313	31.193	-	703	56.723	1.295.932	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	6.979.101	30.712	81.279	6.508	112.619	7.210.219	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	994.097	7.919	1.615	349	119.876	1.123.856	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	4.974.460	67.938	-	14.375	11.388	5.068.161	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	612.167	6.220	-	-	5.744	624.131	*Social/public services*
Lain-lain	16.393.638	2.025.462	170.481	170.779	81.874	18.842.234	*Others*
	36.246.644	2.275.946	338.743	195.256	545.213	39.601.802	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Pertanian dan perburuan	1.246.641	-	-	-	-	1.246.641	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	1.510.775	112.911	-	-	-	1.623.686	*Mining*
Perindustrian	2.163.241	-	60.689	-	3.543	2.227.473	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	391.367	-	-	-	-	391.367	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	226.741	-	-	-	-	226.741	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	2.211.487	23.386	-	-	-	2.234.873	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.404.066	-	155.266	-	272.654	1.831.986	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	697.315	-	-	-	-	697.315	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	95.092	16	-	-	-	95.108	*Social/public services*
Lain-lain	941	-	3.932	-	-	4.873	*Others*
	9.947.666	136.313	219.887	-	276.197	10.580.063	
Jumlah	46.194.310	2.412.259	558.630	195.256	821.410	50.181.865	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan transaksi ditangguhkan						(174.375)	*Unamortized transaction fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.351.141)	*Allowance for impairment losses*
						48.656.349	

d. Berdasarkan pihak berelasi / *d. Based on related party*

	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Pinjaman karyawan kunci	59.168	43.368	*Key management personnel loans*
Pihak ketiga	62.748.748	50.138.497	*Third parties*
	62.807.916	**50.181.865**	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo / *e. By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	2011		2010		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	**Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period***	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	8.277.196	17.674.088	10.533.257	13.633.962	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	9.186.737	6.377.935	3.083.304	4.705.980	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	16.854.065	14.929.267	15.173.195	15.094.141	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	12.677.184	8.013.892	10.812.046	6.167.719	*> 5 years*
	46.995.182	46.995.182	39.601.802	39.601.802	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
< = 1 tahun	3.430.179	5.321.369	3.476.974	5.015.762	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	1.774.632	819.267	947.527	771.170	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	3.298.427	5.464.035	3.148.512	3.382.403	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	7.309.496	4.208.063	3.007.050	1.410.728	*> 5 years*
	15.812.734	15.812.734	10.580.063	10.580.063	
	62.807.916	**62.807.916**	**50.181.865**	**50.181.865**	

f. Tingkat bunga / *f. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	2011	2010	
Rupiah	12,90%	12,14%	*Rupiah*
Mata uang asing	6,53%	6,73%	*Foreign currencies*

g. Kredit sindikasi / *g. Syndicated loans*

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp4.580.530 dan Rp2.944.652.

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp4,580,530 and Rp2,944,652, as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2011 adalah antara 17% sampai 50% (31 Desember 2010: 18% sampai 60%) dan masing-masing antara 2% sampai 60% (31 Desember 2010: 2% sampai 67%) dari jumlah kredit sindikasi.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2011 ranged from 17% to 50% (December 31, 2010: ranged from 18% to 60%) and ranged from 2% to 60% (December 31, 2010: ranged from 2% to 67%) of total syndicated loans, respectively.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama (*joint financing*) / *h. Joint financing loans*

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2011 dengan WOM adalah sebesar Rp6.523.143 (31 Desember 2010: Rp5.829.368) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp3.975.071 (31 Desember 2010: Rp3.398.926). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor (Catatan 11a) dan kredit lain-lain (Catatan 11c).

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing arrangements as of December 31, 2011 with WOM are Rp6,523,143 (December 31, 2010: Rp5,829,368) and with PT BII Finance Center are Rp3,975,071 (December 31, 2010: Rp3,398,926). The amounts are recorded under Auto Loans (Note 11a) and loan-others (Note 11c).

i. Pinjaman karyawan / *i. Loans to employees*

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang iya dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years, and are collected through monthly salary deductions.

j. Kredit restrukturisasi / *j. Restructured loans*

	2011						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	66.396	64.510	-	-	76.367	207.273	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM) Komersial	119.323	4.360	-	24.055	137.378	285.116	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Commercial*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	54.480	-	-	-	-	54.480	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
UKM	19.507	5.788	705	122	11.842	37.964	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Kredit kendaraan bermotor	6.756	15.262	1.025	1.681	6.939	31.663	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	16.703	4.357	322	607	867	22.856	*Mortgage (KPR)*
Home equity loans (*Maxima*)	3.888	-	-	-	-	3.888	*Home equity loans (Maxima)*
Syariah	1.819	-	-	-	-	1.819	*Sharia*
	288.872	94.277	2.052	26.465	233.393	645.059	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	126.202	6.897	-	-	-	133.099	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM) Komersial	34.459	-	-	-	141.658	176.117	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Commercial*
UKM	3.328	-	-	-	1.913	5.241	*SME*
	163.989	6.897	-	-	143.571	314.457	
Jumlah	452.861	101.174	2.052	26.465	376.964	959.516	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai						(192.333)	*Less: Allowance for impairment losses*
						767.183	

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

j. Restructured loans (continued)

	2010						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	102.361	98.933	76.367	-	-	277.661	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	140.179	49.579	3.033	-	147.998	340.789	*Commercial*
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	74.738	-	-	-	-	74.738	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
UKM	10.186	7.486	8.591	491	12.888	39.642	*SME*
Konsumen							*Consumer*
Kredit kendaraan bermotor	10.966	30.847	3.674	3.534	8.808	57.829	*Auto loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	19.521	5.583	247	-	980	26.331	*Mortgage (KPR)*
Home equity loans (*Maxima*)	5.834	230	-	123	484	6.671	*Home equity loans (Maxima)*
Syariah	1.924	-	-	-	-	1.924	*Sharia*
	365.709	192.658	91.912	4.148	171.158	825.585	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	112.167	112.953	-	-	-	225.120	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)							*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Komersial	15.785	-	60.689	-	82.805	159.279	*Commercial*
UKM	2.835	2.040	-	-	-	4.875	*SME*
	130.787	114.993	60.689	-	82.805	389.274	
Jumlah	496.496	307.651	152.601	4.148	253.963	1.214.859	*Total*
Dikurangi:							*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(241.699)	*Allowance for impairment losses*
						973.160	

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi / *k. Non-performing loans based on economic sector*

	2011		2010		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Minimum penyisihan/ *Minimum allowance*)***	
Rupiah					***Rupiah***
Pertanian dan perburuan	7.589	966	2.466	-	*Agriculture and forestry*
Pertambangan	66.257	41.284	12.333	4.176	*Mining*
Perindustrian	191.833	41.316	230.100	94.825	*Manufacturing*
Konstruksi	71.291	36.753	57.426	44.825	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	130.611	36.643	200.406	71.820	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	91.744	83.230	121.840	73.389	*Transportation, warehouses and communication*
Jasa-jasa dunia usaha	21.938	11.622	25.763	5.688	*Business services*
Jasa-jasa sosial/masyarakat	4.693	-	5.744	4.524	*Social/public services*
Lain-lain	276.177	32.479	423.134	28.401	*Others*
	862.133	284.293	1.079.212	327.648	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Perindustrian	152.402	22.129	64.232	6.326	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	13.248	-	-	-	*Trading, restaurant and hotel*
Angkutan, gudang dan komunikasi	267.084	251.429	427.920	266.452	*Transportation, warehouses and communication*
Lain-lain	194	194	3.932	590	*Others*
	432.928	273.752	496.084	273.368	
	1.295.061	**558.045**	**1.575.296**	**601.016**	

*) Sesuai peraturan Bank Indonesia

*) *in accordance with Bank Indonesia regulation*

Rasio kredit bermasalah (NPL) - Bank per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 2,07% dan 3,15% dan NPL rasio (dihitung secara bersih) masing-masing adalah 1,02% dan 1,78%.

The non-performing loans (NPL) - Bank ratio as of December 31, 2011 and 2010 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 (calculated at gross) was 2.07% and 3.15%, respectively, and the NPL ratio (calculated at net) was 1.02% and 1.78%, respectively.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *I. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	1.351.141	870.133	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)[1]	-	193.001	*Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)[1]*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	535.441	529.495	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	905.701	1.121.271	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.617.638)	(1.316.924)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(41.755)	(28.178)	*Interest income on individually impaired loan*
Selisih akibat perbedaan kurs	(16.213)	(17.657)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**1.116.677**	**1.351.141**	***Ending balance***

1) Saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan setelah penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50/55 (Revisi 2006) adalah sebesar Rp1.063.134 yang terdiri dari Rp506.075 menggunakan pendekatan individual dan Rp557.059 menggunakan pendekatan kolektif.

1) Beginning balance of allowance for impairment lossess - loan after adjustment to opening balance relating to the implementation of PSAK No. 50/55 (Revised 2006) amounted to Rp1,063,134 which consists of Rp506,575 which is using individual assessment and Rp557,059 which is using collective assessment.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

	2011		2010		
	Individu/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Individu/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	
Saldo awal	557.211	793.930	259.968	610.165	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006)	-	-	246.107	(53.106)	*Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006)*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	-	535.441	-	529.495	*Recovery of loans previously written-off*
Penyisihan selama tahun berjalan	31.282	874.419	178.237	943.034	*Provision during the year*
Kredit yang dihapusbuku selama tahun berjalan	(103.013)	(1.514.625)	(87.245)	(1.229.679)	*Write-off during the year*
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(41.755)	-	(28.178)	-	*Interest income on individually impaired loans*
Selisih akibat perbedaan kurs	23.574	(39.787)	(11.678)	(5.979)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**467.299**	**649.378**	**557.211**	**793.930**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar Rp1.348.365 dan Rp1.211.566 pada 31 Desember 2011 dan 2010. Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 82,81% dan 111,52%.

11. LOANS (continued)

l. Allowance for impairment losses (continued)

Minimum allowance for impairment losses for loans required by Bank Indonesia for capital adequacy ratio (CAR) computation are amounted to Rp1,348,365 and Rp1,211,566 as of December 31, 2011 and 2010. Adequacy ratio for allowance for impairment losses on loans which is required by Bank Indonesia as of December 31, 2011 and 2010 are amounting to 82.81% and 111.52%, respectively.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	479	-	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(86)	-	*Unearned consumer financing receivables*
	393	-	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.537.930	5.670.148	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.160.347)	(2.116.178)	*Unearned consumer financing receivables*
	4.377.583	3.553.970	
	4.377.976	3.553.970	
Dikurangi:			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(73.793)	(64.345)	*Less: Allowance for impairment losses*
	4.304.183	**3.489.625**	

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak (lanjutan) / *a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.359.615 dan Rp1.702.787 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 22) dan masing-masing sebesar Rp1.040.046 dan Rp970.091 sebagai jaminan atas hutang obligasi (Catatan 21).

As of December 31, 2011 and 2010, consumer financing receivables amounting to Rp1,359,615 and Rp1,702,787, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 22) and Rp1,040,046 and Rp970,091, respectively, to the subsidiary's bonds issued (Note 21).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 56.

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By Collectibility*

	2011	2010	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	3.581.461	3.111.923	*Current*
Dalam perhatian khusus	658.217	369.734	*Special mention*
Kurang lancar	38.736	25.757	*Substandard*
Diragukan	52.232	27.783	*Doubtful*
Macet	47.330	18.773	*Loss*
	4.377.976	**3.553.970**	

c. Menurut sisa umur jatuh tempo / *c. By Maturity*

	2011		2010		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	**Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period***	**Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity***	
Rupiah					***Rupiah***
< = 1 tahun	2.633.080	736.843	2.711.853	589.658	*< = 1 year*
> 1 - 2 tahun	1.037.209	1.584.394	428.304	1.028.510	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	704.753	2.056.739	410.535	1.935.802	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	2.934	-	3.278	-	*> 5 years*
	4.377.976	**4.377.976**	**3.553.970**	**3.553.970**	

d. Tingkat bunga / *d. Interest rate*

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	2011	2010	
Rupiah	10,45% - 30,00%	11,02% - 29,00%	*Rupiah*

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	64.345	52.235	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	13.445	*Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	170.768	91.734	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(161.320)	(93.020)	*Write-off during the year*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	-	(49)	*Recovery of loans previously written-off*
Saldo akhir	**73.793**	**64.345**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptances receivable*

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi / *(i) By counterparty, currency and related party*

	2011	2010	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Nasabah	47.220	14.512	*Debtors*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank lain	371	884	*Other banks*
Nasabah	884.528	962.195	*Debtors*
	884.899	963.079	
Jumlah	932.119	977.591	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.353)	(2.144)	*Allowance for impairment losses*
	922.766	**975.447**	

(ii) Berdasarkan kolektibilitas / *(ii) By collectibility*

	2011	2010	
Klasifikasi			***Classification***
Lancar	932.119	977.591	*Current*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.353)	(2.144)	*Less: Allowance for impairment losses*
	922.766	**975.447**	

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)*

a. Tagihan akseptasi (lanjutan) / *a. Acceptances receivable (continued)*

(iii) Berdasarkan jatuh tempo / *(iii) By maturity*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 bulan	21.741	4.800	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	17.981	2.297	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	7.498	7.415	*> 3 months - 6 months*
	47.220	14.512	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 bulan	257.880	383.919	*< = 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	233.986	439.169	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	393.033	112.036	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	-	27.955	*> 6 months - 12 months*
	884.899	963.079	
	932.119	**977.591**	

(iv) Penyisihan kerugian penurunan nilai / *(iv) Allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	2.144	3.807	*Beginning balance*
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	6.962	(1.470)	*Provision/(reversal) during the year (Note 38)*
Selisih akibat perbedaan kurs	247	(193)	*Exchange rate differrences*
Saldo akhir	**9.353**	**2.144**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Liabilitas akseptasi / *b. Acceptances payable*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank lain	47.220	14.512	*Other banks*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 44)			*Related parties (Note 44)*
Bank lain	33.424	107.293	*Other banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank lain	851.104	854.902	*Other banks*
Nasabah	371	884	*Debtors*
	851.475	855.786	
	884.899	963.079	
	932.119	**977.591**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	2011	2010	
Biaya perolehan			*At cost*
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Tanah	317.422	317.422	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	405.227	372.058	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	596.087	503.377	*Office equipment*
Instalasi	315.198	265.282	*Installations*
Kendaraan bermotor	57.672	48.436	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	9.012	20.844	*Construction in progress*
	1.700.618	1.527.419	
Akumulasi penyusutan			*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung:			*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	152.691	133.111	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	369.540	354.652	*Office equipment*
Instalasi	226.056	199.747	*Installations*
Kendaraan bermotor	29.448	23.170	*Vehicles*
	777.735	710.680	
Nilai buku bersih	**922.883**	**816.739**	***Net book value***

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation were as follows:

	2011					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	317.422	-	-	-	317.422	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	372.058	44.341	9.710	(1.462)	405.227	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	503.377	133.918	46.980	5.772	596.087	*Office equipment*
Instalasi	265.282	38.796	2.612	13.732	315.198	*Installations*
Kendaraan bermotor	48.436	20.702	11.468	2	57.672	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	20.844	8.745	853	(19.724)	9.012	*Construction in progress*
	1.527.419	246.502	71.623	(1.680)	1.700.618	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	133.111	23.398	3.719	(99)	152.691	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	354.652	70.646	44.765	(10.993)	369.540	*Office equipment*
Instalasi	199.747	17.679	2.371	11.001	226.056	*Installations*
Kendaraan bermotor	23.170	13.285	7.014	7	29.448	*Vehicles*
	710.680	125.008	57.869	(84)	777.735	
Nilai buku bersih	**816.739**				**922.883**	***Net book value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	2010					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ *Foreign currency translation/ Reclassifications*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	309.583	11.628	3.789	-	317.422	*Land*
Bangunan, termasuk renovasi	352.717	20.894	1.598	45	372.058	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	437.454	72.834	52.037	45.126*)	503.377	*Office equipment*
Instalasi	236.805	27.138	2.347	3.686*)	265.282	*Installations*
Kendaraan bermotor	45.832	11.542	8.914	(24)	48.436	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	29.946	41.452	1.615	(48.939)*)	20.844	*Construction in progress*
	1.412.337	185.488	70.300	(106)	1.527.419	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan, termasuk renovasi	112.477	21.146	512	-	133.111	*Buildings, including leasehold improvements*
Peralatan kantor	360.021	46.518	51.884	(3)	354.652	*Office equipment*
Instalasi	181.258	20.834	2.307	(38)	199.747	*Installations*
Kendaraan bermotor	19.880	11.022	7.694	(38)	23.170	*Vehicles*
	673.636	99.520	62.397	(79)	710.680	
Nilai buku bersih	**738.701**				**816.739**	***Net book value***

*) Sebagian besar merupakan reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian ke masing-masing aset tetap

*) *Mainly consist of reclassification from construction in progress to respective fixed assets*

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

	2011	2010	
Nilai buku	4.638	1.435	*Book value*
Harga jual	6.860	7.067	*Selling price*
Laba penjualan aset tetap	**2.222**	**5.632**	***Gains from sale of fixed assets***

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011			
	Jumlah/ *Total*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Peralatan kantor	2.853	50%	Maret/*March* 2012	*Office equipment*
Peralatan kantor	300	96%	Desember/*December* 2012	*Office equipment*
Instalasi	5.859	92%	Desember/*December* 2012	*Installations*
	9.012			

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	2010			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Peralatan kantor	3.122	74%	Desember/*December* 2011	*Office equipment*
Peralatan kantor	3.009	25%	Maret/*March* 2011	*Office equipment*
Instalasi	14.713	79%	Desember/*December* 2011	*Installations*
	20.844			

Pada bulan September 1998, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu yang berada di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998. Penilaian kembali meliputi aset tetap per 30 September 1998. Berdasarkan laporan penilai dari PT Insal Utama, perusahaan penilai, tanggal 10 Juni 1998, penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian aset tetap lainnya. Pada tanggal 25 Maret 1999, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp1.343.195.

In September 1998, the Bank revalued certain fixed assets located in Indonesia based on Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 and Circular Letter of the Director General of Taxation No. SE-29/PJ.42/1998 dated September 17, 1998. The revaluation covered fixed assets as of September 30, 1998. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, an appraisal company, dated June 10, 1998, the revaluation was determined using the market data approach method for land, and cost calculation method for other fixed assets. On March 25, 1999, the Bank obtained an approval from the tax office, through its Decision Letter No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Revaluation increment on such fixed assets amounted to Rp1,343,195.

Pada tahun 2002, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2001. Berdasarkan laporan penilai independen PT Insal Utama No. IV-02-183 tanggal 20 Juni 2002, terdapat penyesuaian negatif sebesar Rp146.103. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan kendaraan dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian bangunan, peralatan kantor dan instalasi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002 atas selisih negatif penilaian kembali aset tetap sebesar Rp146.103.

In 2002, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2001. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, No. IV-02-183 dated June 20, 2002, there was a negative adjustment of Rp146,103. The appraisal was carried out based on market data approach for land and vehicles, and cost calculation approach for buildings, office equipment and installations. On August 14, 2002, the Bank obtained approval from the tax office through its Decision Letter No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002, regarding the negative revaluation adjustment of Rp146,103.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2004, sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan perusahaan penilai PT Indoprofita Konsultama No. 650505004AppIK tanggal 5 Mei 2004, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp16.820 (Catatan 57). Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan kalkulasi biaya untuk bangunan dan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut.

Dalam kuasi-reorganisasi tersebut seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap dieliminasi dengan saldo rugi Bank per tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 57).

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), Bank dan entitas anak telah memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.

Bank dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2039. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2011 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.302.215 (31 Desember 2010: Rp949.297). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

14. FIXED ASSETS (continued)

In 2004, as part of the quasi-reorganization, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2003. Based on the appraisal report No. 650505004AppIK dated May 5, 2004 of PT Indoprofita Konsultama, an appraisal company, there was an increase in value of fixed assets of Rp16,820 (Note 57). The appraisal was carried out using the cost calculation approach for buildings and market data approach for land. The Bank obtained approval from the Tax Office through its letter No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 dated May 26, 2004 regarding the revaluation increment in fixed assets.

Through the quasi-reorganization, the balance of fixed assets revaluation increment has been eliminated against the Bank accumulated losses as of December 31, 2003 (Note 57).

Following the adoption of the PSAK No. 16 (revised 2007), the Bank and its subsidiaries has chosen the cost model. Hence, the revalued amounts of fixed assets are considered as deemed cost.

*The Bank and subsidiaries owned several parcels of land with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan *or "*HGB*") that will expire between 2012 to 2039. Management believes that the land rights can be extended.*

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

As of December 31, 2011, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with insurance companies with sum insured of Rp1,302,215 (December 31, 2010: Rp949,297). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

	2011	2010	
Perangkat lunak	60.741	56.403	*Computer software*
Goodwill	7.128	7.128	*Goodwill*
	67.869	**63.531**	

15. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan) / *15. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

a. Perangkat lunak / *a. Computer software*

	2011						
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	Penghapus bukuan/ *Write off*	*Reklasifikasi/* Reclassification	Koreksi translasi/ *Translation adjustment*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan							***At cost***
Perangkat lunak	234.613	28.599	(19)	(10.394)	-	252.799	*Computer software*
Akumulasi amortisasi							***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	178.210	19.942	(1)	(6.090)	(3)	192.058	*Computer software*
Nilai buku bersih	**56.403**					**60.741**	***Net book value***

	2010					
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	*Reklasifikasi/* Reclassification	Koreksi translasi/ *Translation adjustment*	31 Desember/ *December*	
Biaya perolehan						***At cost***
Perangkat lunak	205.693	29.144	651	(875)	234.613	*Computer software*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	160.642	17.108	461	(1)	178.210	*Computer software*
Nilai buku bersih	**45.051**				**56.403**	***Net book value***

b. *Goodwill* / *b. Goodwill*

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

	2011	2010	
Saldo awal	235.067	235.067	*Beginning balance*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi amortisasi	(227.939)	(227.939)	*Accumulated amortization*
Nilai buku bersih	7.128	7.128	*Net book value*
Beban amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 40)	**-**	**23.999**	***Amortization expense during the year (Note 40)***

Sejak 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi lagi sejalan dengan penerapan revisi PSAK No. 48 ”Penurunan Nilai Aset”.

Effective since January 1, 2011, goodwill is no longer amortized anymore following the implementation of revised SFAS No. 48 “Impairment Asset”.

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *16. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS*

	2011	2010	
Piutang bunga - bersih	506.281	399.605	*Interests receivable - net*
Tagihan lainnya - bersih (Catatan 24b)	478.946	535.814	*Other receivables - net (Note 24b)*
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	316.148	393.703	*Advances for building renovations and repairs*
Beban dibayar di muka	264.939	278.892	*Prepayments*
Beban ditangguhkan kredit karyawan	151.334	55.315	*Deferred income on employee loan*
Agunan yang diambil alih - bersih	60.660	70.269	*Foreclosed assets - net*
Tagihan *card center* dan *Mastercard*	59.600	54.051	*Card center receivables and Mastercard*
Uang muka dan insentif *dealer*	55.751	45.768	*Dealer advances and incentives*
Properti terbengkalai - bersih	55.223	47.762	*Abandoned properties - net*
Setoran jaminan	54.317	32.230	*Guarantee deposits*
Uang muka pembelian *software* komputer	23.102	-	*Payment of purchasing computer software*
Taksiran tagihan pajak	10.769	35.200	*Estimated claim for tax refund*
Bea materai	9.341	8.568	*Custom fees*
Keanggotaan golf	6.737	14.294	*Golf membership*
Lain-lain - bersih	80.616	33.615	*Others - net*
	2.133.764	**2.005.086**	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp18 dan RpNihil (Catatan 44).

As of December 31, 2011 and 2010, prepayments and other assets with related parties amounted to Rp18 and RpNil, respectively (Note 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Prepayments mainly comprise prepaid rental fees.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Foreclosed assets mainly comprise land, building and vehicles.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but are not used for its customary banking business.

Lain-lain - bersih terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net mainly comprise receivables in relation to banking transactions.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	13.104	12.654	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	19.008	2.374	*Provision during the year (Note 39)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.446)	(1.924)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**28.666**	**13.104**	***Ending balance***

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	18.362	15.292	*Beginning balance*
(Pemulihan)/Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(10.289)	3.070	*(Reversal)/Provision during the year (Note 39)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(530)	-	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**7.543**	**18.362**	***Ending balance***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang bunga dan tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on interest receivable and other receivables were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	11.973	5.479	*Beginning balance*
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(536)	*Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	3.379	3.086	*Provision during the year (Note 38)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.086)	(4.560)	*Write-off during the year*
Reklasifikasi	4.161	-	*Reclasification*
Selisih akibat perbedaan kurs	763	8.504	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**19.190**	**11.973**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian dan penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Hutang *dealer*	190.944	118.385	*Payables to dealers*
Titipan asuransi konsumen	94.677	68.323	*Insurance advances from customers*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	86.743	70.153	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Titipan konsumen	60.928	103.018	*Consumers' advances*
Transfer, inkaso dan kliring	27.595	7.939	*Insurance advances from collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	1.440	1.781	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas perbankan lainnya	308.809	185.259	*Other banking liabilities*
	771.136	554.858	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Transfer, inkaso dan kliring	34.495	11.906	*Transfers and cheques for collection and clearing*
Deposito yang telah jatuh tempo	1.939	1.940	*Unclaimed matured deposits*
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque*	382	371	*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions*
Liabilitas perbankan lainnya	122.814	210.543	*Other banking liabilities*
	159.630	224.760	
	930.766	**779.618**	

17. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, liabilitas segera dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp196 dan RpNihil (Catatan 44).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Hutang dealer merupakan hutang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Titipan konsumen merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, obligation due immediately with related parties amounted to Rp196 and RpNil (Note 44).

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Settlement liabilities for credit card transactions consist mainly of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

Other banking liabilities consist mainly of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

18. SIMPANAN NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Giro	15.517	14.813	*Demand deposits*
Tabungan	20.970	14.133	*Savings deposits*
Deposito berjangka	25.882	14.679	*Time deposits*
	62.369	43.625	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	12.363.995	10.240.352	*Demand deposits*
Tabungan	17.604.308	13.785.747	*Savings deposits*
Deposito berjangka	40.292.245	35.832.236	*Time deposits*
	70.260.548	59.858.335	
	70.322.917	**59.901.960**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro / *a. Demand deposits*

	2011	2010	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	15.487	14.795	*Rupiah*
Mata uang asing	30	18	*Foreign currencies*
	15.517	14.813	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	6.276.466	5.025.054	*Rupiah*
Mata uang asing	6.087.529	5.215.298	*Foreign currencies*
	12.363.995	10.240.352	
	12.379.512	**10.255.165**	

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2011	2010	
Rupiah	3,19%	3,10%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,57%	0,55%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2011, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp33.553 dan Rp4.725 (31 Desember 2010: Rp44.157 dan Rp2.172).

As of December 31, 2011, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp33,553 and Rp4,725 (December 31, 2010: Rp44,157 and Rp2,172), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2011 and 2010.

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) By currency and related party*

	2011	2010	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	17.967	8.609	*Rupiah*
Mata uang asing	3.003	5.524	*Foreign currencies*
	20.970	14.133	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	13.618.231	9.537.316	*Rupiah*
Mata uang asing	3.986.077	4.248.431	*Foreign currencies*
	17.604.308	13.785.747	
	17.625.278	**13.799.880**	

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings deposits (continued)*

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pendidikan	204.306	177.517	*Education*
Syariah	35.347	23.916	*Sharia*
Lain-lain	13.396.545	9.344.492	*Others*
	13.636.198	9.545.925	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pendidikan	7.457	8.181	*Education*
Lain-lain	3.981.623	4.245.774	*Others*
	3.989.080	4.253.955	
	17.625.278	**13.799.880**	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	2011	2010	
Rupiah	3,67%	3,12%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,58%	0,66%	*Foreign currencies*

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp33.592 dan Rp23.901. Sedangkan tabungan Wadiah per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp1.755 dan Rp15.

As of December 31, 2011 and 2010, total Mudharabah savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp33,592 and Rp23,901, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, Wadiah savings deposit amounted to Rp1,755 and Rp15, respectively.

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

	2011	2010	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	23.736	13.431	*Rupiah*
Mata uang asing	2.146	1.248	*Foreign currencies*
	25.882	14.679	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	31.197.134	27.744.955	*Rupiah*
Mata uang asing	9.095.111	8.087.281	*Foreign currencies*
	40.292.245	35.832.236	
	40.318.127	**35.846.915**	

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

(i) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka: / *(i) Classification of time deposits based on period of time deposits:*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	20.483.294	18.556.727	*1 month*
3 bulan	7.110.307	7.083.587	*3 months*
6 bulan	2.586.371	1.606.224	*6 months*
12 bulan	1.040.898	511.848	*12 months*
	31.220.870	27.758.386	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	6.217.426	6.072.899	*1 month*
3 bulan	1.803.099	1.437.497	*3 months*
6 bulan	779.805	269.519	*6 months*
12 bulan	296.927	308.614	*12 months*
	9.097.257	8.088.529	
	40.318.127	**35.846.915**	

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *(ii) Based on remaining period until maturity:*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
< = 1 bulan	22.704.301	20.329.166	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	6.564.655	6.322.433	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	1.207.266	754.282	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	695.571	337.603	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	49.077	14.902	*> 12 months*
	31.220.870	27.758.386	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
< = 1 bulan	6.963.389	6.406.098	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	1.333.711	1.234.366	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	556.620	187.516	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 12 bulan	236.000	142.368	*> 6 months - 12 months*
> 12 bulan	7.537	118.181	*> 12 months*
	9.097.257	8.088.529	
	40.318.127	**35.846.915**	

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	6,94%	6,85%	*1 month*
3 bulan	7,14%	7,00%	*3 months*
6 bulan	7,25%	7,12%	*6 months*
12 bulan	6,86%	7,22%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	1,57%	1,85%	*1 month*
3 bulan	1,76%	2,03%	*3 months*
6 bulan	1,84%	1,86%	*6 months*
12 bulan	1,26%	1,96%	*12 months*

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2.871.691 (31 Desember 2010: Rp2.053.612).

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2011 amounted to Rp2,871,691 (December 31, 2010: Rp2,053,612).

Pada 31 Desember 2011, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp323.256 dan Rp7.200 (31 Desember 2010: Rp396.207 dan Rp4.761).

As of December 31, 2011, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp323,256 and Rp7,200 (December 31, 2010: Rp396,207 and Rp4,761), respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	2011	2010	
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Giro	133.849	26.771	*Demand deposits*
Call money	498.713	-	*Call money*
	632.562	26.771	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro	286.943	186.797	*Demand deposits*
Tabungan	106.226	87.143	*Savings deposits*
Deposito berjangka	243.898	502.082	*Time deposits*
Call money	136.012	85.000	*Call money*
	773.079	861.022	
	1.405.641	**887.793**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

a. Giro dari bank lain terdiri dari: / *a. Demand deposits from other banks consist of:*

	2011	2010	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah	133.849	26.771	*Rupiah*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	246.491	146.725	*Rupiah*
Mata uang asing	40.452	40.072	*Foreign currencies*
	286.943	186.797	
	420.792	**213.568**	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp1.838 dan Rp3.538.

As of December 31, 2011 and 2010, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp1,838 and Rp3,538, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	2011	2010	
Rupiah	3,35%	3,11%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,45%	0,45%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those offered to third parties.

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2011 and 2010.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2011 and 2010.

b. Tabungan dari bank lain terdiri dari: / ***b. Saving deposits from other banks consist of:***

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) By currency and related party*

	2011	2010	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	106.226	87.143	*Rupiah*

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Lainnya	106.226	87.143	*Others*

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iii) Average interest rates per annum:*

	2011	2010	
Rupiah	6,35%	6,27%	*Rupiah*

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari: / ***c. Time deposits from other banks consist of:***

	2011	2010	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	243.898	466.042	*Rupiah*
Mata uang asing	-	36.040	*Foreign currencies*
	243.898	**502.082**	

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil (31 Desember 2010: Rp15.300 dan Rp36.040).

As of December 31, 2011, total Mudharabah time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to RpNil and RpNil (December 31, 2010: Rp15,300 and Rp36,040).

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka dari bank lain berdasarkan periode deposito berjangka adalah sebagai berikut:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka:

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	201.648	455.110	*1 month*
3 bulan	38.750	7.402	*3 months*
6 bulan	-	3.530	*6 months*
12 bulan	3.500	-	*12 months*
	243.898	466.042	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	-	36.040	*1 month*
	243.898	**502.082**	

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	229.648	356.909	*<= 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	10.750	107.633	*> 1 month - 3 months*
> 6 bulan - 12 bulan	3.500	1.500	*> 6 months - 12 months*
	243.898	466.042	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
<= 1 bulan	-	36.040	*<= 1 month*
	243.898	**502.082**	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	7,05%	6,90%	*1 month*
3 bulan	6,98%	7,06%	*3 months*
6 bulan	7,19%	5,97%	*6 months*
12 bulan	7,12%	6,87%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	-	0,78%	*1 month*

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2011 dan 2010.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits from other banks consist of: (continued)

Classification of time deposits from other banks based on period of time deposits are as follows:

(i) Based on period of time deposits:

(ii) Based on the remaining period until maturity:

(iii) Average interest rates per annum:

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2011 and 2010.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. *Call money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi / *(i) Based on currency and related party*

	2011	2010	
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing	498.713	-	*Foreign currencies*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	-	85.000	*Rupiah*
Mata uang asing	136.012	-	*Foreign currencies*
	136.012	85.000	
	634.725	**85.000**	

(ii) Berdasarkan periode *call money* / *(ii) By period of call money*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	-	85.000	*1 month*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
1 bulan	634.725	-	*1 month*
	634.725	**85.000**	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
<= 1 bulan	-	85.000	*<= 1 month*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
<= 1 bulan	634.725	-	*<= 1 month*
	634.725	**85.000**	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *(iv) Average interest rate per annum:*

	2011	2010	
Rupiah	-	6,53%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,71%	-	*Foreign currencies*

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	2010		
					Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ *Government bonds VR0029*	**400.000**	8 Nopember 2010/ *November 8, 2010*	7 Februari 2011/ *February 7, 2011*	**351.624**	**(2.458)**	**349.166**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Nilai tercatat dari efek yang dipinjamkan dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada 31 Desember 2010 sebesar Rp349.166 dimana efek dengan nilai wajar per 31 Desember 2010 sebesar Rp405.752 diklasifikasikan tersedia untuk dijual (Catatan 9). *Counterparty* diperkenankan untuk menjual atau menjaminkan kembali efek-efek tersebut jika terdapat wanprestasi oleh Bank. Efek-efek tersebut disajikan di Laporan Posisi Keuangan sebagai bagian dari "Investasi keuangan - Obligasi rekapitalisasi pemerintah".

The carrying amount of securities lent and securities sold under repurchased agreements as of December 31, 2010 amounted to Rp349,166, which securities with a fair value per December 31, 2010 amounted to Rp405,752, were classified as available-for-sale (Note 9). The counterparty is allowed to sell or repledge those securities in the absence or default by the Bank. Those securities are presented as part in the Statements of Financial Position as "Financial investments - Government recapitalization bonds".

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

a. By currency and related party

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan BII	19.911	-	*Shelf Bonds BII*
Pihak ketiga			***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan BII	1.971.140	-	*Shelf Bonds BII*
Obligasi WOM	1.396.547	774.030	*Bonds WOM*
Medium-term notes	698.480	572.129	*Medium-term notes*
Call money > 90 hari	400.000	-	*Call money > 90 days*
	4.466.167	1.346.159	
	4.486.078	1.346.159	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak berelasi (Catatan 44)			***Related parties (Note 44)***
Call money > 90 hari	1.813.500	-	*Call money > 90 days*
	6.299.578	**1.346.159**	

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan BII

b. Shelf Bonds BII

	2011						
	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	6 Des 2016/ *Dec 6, 2016*	60	8,75%	20.000	*Series B*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(89)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						19.911	
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahun 2011							*Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	6 Des 2014/ *Dec 6, 2014*	36	7,75%	440.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	6 Des 2016/ *Dec 6, 2016*	60	8,75%	1.540.000	*Series B*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.860)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						1.971.140	
						1.991.051	

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Tahun 2011 Seri A dan Seri B. Obligasi Seri A sebesar Rp440.000 dengan tingkat bunga tetap 7,75% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi dan Obligasi Seri B sebesar Rp1.560.000 tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

On December 6, 2011, the Bank issued Bonds that consisted of 2 (two) Series, namely Bonds Year 2011 Series A and Series B. Bonds Series A of Rp440,000 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 3 years tenor since Issuance Date, and Bonds Series B of Rp1,560,000 bears fixed interest rate at 8.75% per annum, with 5 years tenor since Issuance Date.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 untuk Obligasi Seri A dan tanggal 6 Desember 2016 untuk Obligasi Seri B.

The Bonds interests will be paid quarterly based on Interest Payment Date of Bonds. The first interest payment will be made on March 6, 2012, while the last interest payment and due date of the Bonds will be made on December 6, 2014 for Bonds Series A and December 6, 2016 for Bonds Series B.

Pefindo memberikan peringkat "idAA+" (*Stable Outlook*) dan dari PT Fitch Ratings Indonesia juga memberikan peringkat "AAA(idn)" (*Stable Outlook*) atas Obligasi yang diterbitkan.

Pefindo assigned its "idAA+" (Stable Outlook) rating, and PT Fitch Ratings Indonesia also assigned its "AAA(idn)" (Stable Outlook) rating on the Bonds Issued.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi Berkelanjutan BII (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok Obligasi dan Bunga Obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, diluar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Shelf Bonds BII (continued)

The Bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the period of Bonds and prior to the redemption of all Bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

1 (one) year after the Allotment Date, the Bank may repurchase (buy back) Bonds partially or fully prior to due date of the Bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the Bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi WOM

c. Bonds WOM

	2011						
	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi V WOM Tahun 2011							*Bonds V WOM Year 2011*
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	9 Mar 2012/ *Mar 9, 2012*	12	8,75%	294.000	*Series A*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Mar 2013/ *Mar 4, 2013*	24	9,60%	120.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Mar 2014/ *Mar 4, 2014*	36	10,30%	366.000	*Series C*
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Mar 2015/ *Mar 4, 2015*	48	11,00%	620.000	*Series D*
Jumlah nominal						1.400.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.453)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						1.396.547	

	2010						
	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi IV WOM Tahun 2007							*Bonds IV WOM Year 2007*
Seri B	PT Bank Permata Tbk	idA-	29 Mei 2011/ *May 29, 2011*	48	11,625%	185.000	*Series B*
Seri C	PT Bank Permata Tbk	idA-	29 Nopember 2011/ *November 29, 2011*	54	12,00%	590.000	*Series C*
						775.000	
Jumlah nominal						775.000	*Total nominal amount*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(970)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						774.030	

Obligasi IV WOM tahun 2007

Obligasi IV WOM Seri A, Seri B dan Seri C telah jatuh tempo dan dilunasi masing-masing pada tanggal 29 Mei 2010, 29 Mei 2011 dan 29 Nopember 2011.

Obligasi IV WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi IV WOM yang terhutang.

Bunga Obligasi IV WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi, dimana bunga Obligasi IV WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 29 Agustus 2007. Bunga Obligasi IV WOM terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2010 untuk Seri A, tanggal 29 Mei 2011 untuk Seri B dan tanggal 29 Nopember 2011 untuk Seri C.

Bonds IV WOM year 2007

Bonds IV WOM Series A, Series B and Series C had matured and were fully paid on May 29, 2010, May 29, 2011 and November 29, 2011, respectively.

Bonds IV WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds IV WOM payable.

Bonds IV WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, the first Bonds IV WOM interest of which was paid on August 29, 2007. The last interest of Bonds IV WOM which falls due at the maturity of each series of the Bonds IV WOM were fully paid on May 29, 2010 for Series A, May 29, 2011 for series B and November 29, 2011 for series C.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

c. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi IV WOM tahun 2007 (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas Obligasi IV WOM sesuai dengan surat No. 421/PEF-Dir/III/2011 tanggal 24 Maret 2011 dari Pefindo, obligasi-obligasi tersebut mendapat peringkat "idA" (*Stable Outlook*), yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2012.

Obligasi V WOM tahun 2011

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000.

Obligasi V WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi V WOM yang terhutang.

Bunga Obligasi V WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi, dimana bunga Obligasi V WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2011. Bunga Obligasi V WOM terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tangal 9 Maret 2012 untuk Seri A, tanggal 4 Maret 2013 untuk Seri B, tanggal 4 Maret 2014 untuk Seri C dan tanggal 4 Maret 2015 untuk Seri D.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas obligasi V WOM sesuai dengan surat No. RC15/DIR/III/2011 tanggal 2 Maret 2011 dari Fitch, obligasi V WOM telah mendapat peringkat "$AA_{(idn)}$" (*Stable Outlook*), yang berlaku selama 1 (satu) tahun.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Bonds WOM (continued)

Bonds IV WOM year 2007 (continued)

Based on the result of annual rating evaluation on Bonds IV WOM in accordance with Letter No. 421/PEF-Dir/III/2011 dated March 24, 2011 from Pefindo, the bonds were rated at "idA" (Stable Outlook) which will be valid up to April 1, 2012.

Bonds V WOM year 2011

On March 4, 2011, the subsidiary, WOM issued Bonds V WOM Finance Year 2011 with fixed interest rates with a nominal value of Rp1,400,000.

Bonds V WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds V WOM payable.

Bonds V WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, the first Bonds V WOM interest of which were fully paid on June 4, 2011. The last interest of Bonds V WOM which falls due at the maturity of each series of the Bonds V WOM will be paid on March 9, 2012 for Series A, March 4, 2013 for series B March 4, 2014 for series C and March 4, 2015 for Series D.

Based on the result of rating evaluation on Bonds V WOM in accordance with Letter No. RC15/DIR/III/2011 dated March 2, 2011 from Fitch, the bonds were rated at "$AA_{(idn)}$" (Stable Outlook) which is valid up for 1 (one) year.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Obligasi WOM (lanjutan)

c. Bonds WOM (continued)

Obligasi V WOM tahun 2011 (lanjutan)

Bonds V WOM year 2011 (continued)

Sebelum dilunasi semua pokok dan bunga Obligasi IV dan V WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV dan V WOM, entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak, melakukan peminjaman hutang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan hutang yang timbul berdasarkan Obligasi IV dan V WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha entitas anak, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama entitas anak lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama atau menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan entitas anak, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Hutang.

Prior to the redemption of the entire Bonds IV and V WOM principal and payment of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bond IV and V WOM, the subsidiary, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, mergers or business combinations, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position that those arising from the Bonds IV and V WOM except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary or pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement.

d. *Medium-term notes*

d. Medium-term notes

	2011						
	Wali amanat/ *Arranger*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Medium-term notes III BII Finance	PT NISP Sekuritas	$AA+_{(idn)}$	4 September 2012/ *September 4, 2012*	18	9,50%	199.436	*Medium-term notes III BII Finance*
Medium-term notes IV BII Finance	PT NISP Sekuritas	$AA+_{(idn)}$	17 Mei 2013/ *May 17, 2013*	18	9,00%	299.111	*Medium-term notes IV BII Finance*
Medium-term notes I WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	$AA_{(idn)}$	16 Februari 2012/ *February 16, 2012*	18	9,50%	199.933	*Medium-term notes I WOM*
						698.480	

	2010						
	Wali amanat/ *Arranger*	**Peringkat/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)***	**Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Medium-term notes I BII Finance	PT NISP Sekuritas	$AA+_{(idn)}$	20 Oktober 2011/ *October 20, 2011*	12	9,25%	74.499	*Medium-term notes I BII Finance*
Medium-term notes II BII Finance	PT NISP Sekuritas	$AA+_{(idn)}$	21 Desember 2011/ *December 21, 2011*	12	8,75%	149.105	*Medium-term notes II BII Finance*
Medium-term notes I WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	$AA_{(idn)}$	16 Februari 2012/ *February 16, 2012*	18	9,50%	199.130	*Medium-term notes I WOM*
Medium-term notes II WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	$AA_{(idn)}$	20 September, 2011/ *September 20, 2011*	12	9,25%	149.395	*Medium-term notes II WOM*
						572.129	

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. *Medium-term notes (lanjutan)*

Medium-term Notes I BII Finance

Pada tanggal 15 Oktober 2010, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes* I (MTN I*)* BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp75.000, dengan tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN I BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Nopember 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 Oktober 2011.

Medium-term Notes II BII Finance

Pada tanggal 16 Desember 2010, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes* II (MTN II*)* BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun.

Bunga MTN II BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 16 Januari 2011 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 21 Desember 2011.

Medium-term Notes III BII Finance

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, menerbitkan *Medium-term Notes* III (MTN III) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN III BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 4 April 2011 dan berakhir pada tanggal 4 September 2012.

Medium-term Notes IV BII Finance

Pada tanggal 17 Nopember 2011, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes* IV (MTN IV) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,00% per tahun.

Bunga MTN IV BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 17 Desember 2011 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 17 Mei 2013.

Selama tahun 2011 dan 2010, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes I BII Finance

On October 15, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued Medium-term Notes I (MTN I) BII Finance with a nominal value of Rp75,000 with interest rate of 9.25% per annum.

The MTN I BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on November 15, 2010 and up to maturity date on October 20, 2011.

Medium-term Notes II BII Finance

On December 16, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued Medium-term Notes II (MTN II) BII Finance with a nominal value of Rp150,000 with interest rate of 8.75% per annum.

The MTN II BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on January 16, 2011 up to maturity date on December 21, 2011.

Medium-term Notes III BII Finance

On March 4, 2011, the subsidiary issued Medium-term Notes III (MTN III) BII Finance with a nominal value of Rp200,000 with interest rate of 9.50% per annum.

The MTN III BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, on April 4, 2011 up to maturity date on September 4, 2012.

Medium-term Notes IV BII Finance

On November 17, 2011, the subsidiary, BII Finance Center, issued Medium-term Notes IV (MTN IV) BII Finance with a nominal value of Rp300,000 with interest rate of 9.00% per annum.

The MTN IV BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on December 17, 2011 and up to maturity date on May 17, 2013.

In 2011 and 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. *Medium-term notes (lanjutan)*

Medium-term Notes IV BII Finance (lanjutan)

Entitas anak menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran untuk MTN I, II, III dan IV BII Finance.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 tanggal 15 Oktober 2010 untuk MTN I dan II BII Finance mendapat peringkat AA+$_{(idn)}$, surat No. RC18/DIR/III/2011 tanggal 15 Maret 2011, untuk MTN III BII Finance mendapat peringkat AA+$_{(idn)}$ dan surat No. RC107/DIR/XI/2011 tanggal 10 Nopember 2011 untuk MTN IV mendapat peringkat AA+$_{(idn)}$.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp267.449 dan Rp232.838 digunakan sebagai jaminan atas MTN I, II dan III BII Finance.

Medium-term Notes I WOM

Pada tanggal 10 Agustus 2010, entitas anak, WOM, menerbitkan *Medium-term Notes* I (MTN I*)* WOM dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN I WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama 16 September 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 16 Februari 2012.

Medium-term Notes II WOM

Pada tanggal 30 Agustus 2010, entitas anak, WOM, menerbitkan *Medium-term Notes* II (MTN II*)* WOM dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN II WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Oktober 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 September 2011.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes IV BII Finance (continued)

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent for MTN I, II, III and IV BII Finance.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 dated October 15, 2010 for MTN I and II BII Finance are rated at AA+$_{(idn)}$, letter No. RC18/DIR/III/2011 dated March 15, 2011 for MTN III BII Finance is rated at AA+$_{(idn)}$ and letter No. RC107/DIR/XI/2011 dated November 10, 2011 for MTN IV is rated at AA+$_{(idn)}$.

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

As of December 31, 2011 and 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp267,449 and Rp232,838, respectively, are pledged as collateral on recourse basis to the MTN I, II and III BII Finance.

Medium-term Notes I WOM

On August 10, 2010, the subsidiary, WOM, issued Medium-term Notes I (MTN I) WOM with a nominal value of Rp200,000 with fixed interest rate of 9.50% per annum.

The MTN I WOM interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on September 16, 2010 up to maturity date on February 16, 2012.

Medium-term Notes II WOM

On August 30, 2010, the subsidiary, WOM, issued Medium-term Notes II (MTN II) WOM with a nominal value of Rp150,000 with fixed interest rate of 9.25% per annum.

The MTN II WOM interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on October 15, 2010 up to maturity date on September 20, 2011.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

d. *Medium-term notes (lanjutan)*

Medium-term Notes II WOM (lanjutan)

Selama tahun 2011 dan 2010, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran**)* untuk MTN I dan II WOM.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC037/DIR/X/2010 tanggal 24 September 2010, MTN I dan II WOM mendapat peringkat "$AA_{(idn)}$".

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, entitas anak tidak diperkenankan antara lain, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 25% dari ekuitas penerbit, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor entitas anak, melakukan penggabungan usaha, serta mengalihkan lebih dari 40% dari ekuitas entitas anak kecuali pengalihan piutang dalam rangka kegiatan usaha entitas anak. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp200.018 dan Rp350.006 digunakan sebagai jaminan atas *Medium-term Notes* (MTN) WOM.

e. *Call money* > 90 hari

Call money lebih dari 90 (sembilan puluh) hari diperoleh dari Citibank N.A, cabang Indonesia dan Malayan Banking Berhad dengan jumlah plafon masing-masing sebesar USD50.000.000 (berbagai mata uang) dan USD200.000.000. *Call money* tersebut digunakan untuk mendukung pendanaan umum dan pertumbuhan kredit diberikan Bank.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Medium-term notes (continued)

Medium-term Notes II WOM (continued)

During year 2011 and 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent) for MTN I and II WOM.*

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC037/DIR/X/2010 dated September 24, 2010, MTN I and II WOM are rated at $AA_{(idn)}$.

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. Moreover, on the condition that the MTN payables are still outstanding, the subsidiary is not allowed to, among others, grant a loan or credit to affiliated subsidiary more than 25% of issuer's equity, reduce authorized, issued and fully paid shares of the subsidiary, mergers and hands over more than 40% of subsidiary's equity except for receivables transfer in the normal course of business. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

As of December 31, 2011 and 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp200,018 and Rp350,006, respectively, are pledged as collateral on recourse basis to the Medium-term Notes (MTN) WOM.

e. Call money > 90 days

Call money more than 90 (ninety) days were obtained from Citibank N.A., Indonesia branch and Malayan Banking Berhad with plafond amounting to USD50,000,000 (multi currencies) and USD200,000,000, respectively. The purpose of these call money are for supporting the Bank's loan growth.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

e. *Call money* > 90 hari (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2011, saldo call money Citibank N.A. dan Malayan Banking Berhad masing-masing berjumlah sebesar Rp400.000 dan USD200.000.000. Call money Citibank N.A.dengan tingkat suku bunga 7,25% per tahun akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2012. Call money Malayan Banking Berhad dengan tingkat suku bunga 3 bulan USD LIBOR+ (75-145) bps per tahun akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2014.

f. Lain-lain

Selama tahun 2011 dan 2010 entitas anak, WOM, telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Entitas anak, WOM, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Selama tahun 2011, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Entitas anak, BII Finance dan WOM telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan dari MTN yang diterbitkan masing-masing entitas anak yakni MTN I, II, III dan IV BII Finance dan MTN I dan II WOM selama tahun 2011 dan 2010.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

*) PT Bank Permata Tbk akan bertindak selaku agen pembayaran dalam hal pemegang MTN lebih dari 1 (satu) pemegang MTN, atau pemegang MTN bukan PT Bank OCBC NISP Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Call money > 90 days (continued)

As of December 31, 2011, the outstanding call money Citibank N.A and Malayan Banking Berhad amounted to Rp400,000 and USD200,000,000, respectively. Call money Citibank N.A. bearing interest rate at 7.25% per annum will mature on August 16, 2012. Call money Malayan Banking Berhad bearing interest rate at 3 months USD LIBOR+ (75-145) bps per annum will mature on October 3, 2014.

f. Others

During years 2011 and 2010 the subsidiary, WOM, has fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

The subsidiary, WOM, has paid the principal and interest of the bonds on time.

During 2011 the Bank has fulfilled the clause related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The subsidiaries, BII Finance and WOM, have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to MTN Trustee Agreement of MTN issued by each subsidiary, MTN I, II, III and IV BII Finance and MTN I and II WOM during the year 2011 and 2010.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

**) PT Bank Permata Tbk will act as payment agent in terms of the MTN holders more than 1 (one) party, or the MTN holder other than PT Bank OCBC NISP Tbk.*

22. PINJAMAN DITERIMA / *22. BORROWINGS*

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Pinjaman dari International Finance Corporation	-	322.602	*Loans received from International Finance Corporation*
Pinjaman dari Bank Indonesia *Two-Step Loans*	1.820	3.033	*Loans received from Bank Indonesia Two-Step Loans*
Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)	-	48.000	*Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)*
	1.820	373.635	
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor			*Motor Vehicle Ownership Financing Facilities*
PT Bank Central Asia Tbk	364.115	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Standard Chartered	177.500	-	*PT Bank Standard Chartered*
PT Bank DBS Indonesia	99.861	100.000	*PT Bank DBS Indonesia*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	82.042	48.625	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
PT Bank Victoria International Tbk	75.000	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	73.450	205.709	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	50.000	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT OCBC NISP	50.000	-	*PT OCBC NISP*
PT Bank Syariah Mandiri	34.605	1.145	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Ganesha	16.119	22.888	*PT Bank Ganesha*
PT Bank Sinarmas Tbk	3.757	29.163	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH	-	49.061	*Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH*
International Finance Corporation	-	22.617	*International Finance Corporation*
	1.026.449	479.208	
Pinjaman Lainnya	-	749	*Other Loans*
Sub jumlah - Rupiah	1.028.269	853.592	*Sub total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Export bills financing	841.011	-	*Export bills financing*
Pinjaman lainnya	435.149	6.245	*Other loans*
Sub jumlah - Mata uang asing	1.276.160	6.245	*Sub total - Foreign currencies*
	2.304.429	**859.837**	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities are disclosed in Notes 56.

a. Pinjaman dari Bank Indonesia / *a. Loans received from Bank Indonesia*

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Jerman, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) dan Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW) Germany, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) and Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

Saldo pinjaman "*Two-Step Loans*" adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
OECF - SSI	365	607
OECF - PAE	1.455	2.426
	1.820	**3.033**

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "*Two Step Loans*", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

Fasilitas Kredit/ *Credit Facilities*	Tujuan/ *Purpose (s)*
OECF - SSI (The Overseas Economic Cooperation Fund - Small Scale Industry)	Program pembiayaan Pemerintah untuk industri usaha kecil/*Government finance program to small scale businesses.*
OECF - PAE (The Overseas Economic Cooperation Fund - Pollution Abatement Equipment)	Pembiayaan Pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional Perusahaan/ *Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from the Company's operation.*

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 20 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari lima tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 30 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 bulan; untuk OECF SSI sebesar tingkat bunga SBI - 2,5% dan untuk OECF PAE, sebesar tingkat bunga SBI - 5%.

22. *BORROWINGS (continued)*

a. *Loans received from Bank Indonesia (continued)*

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" were as follows:

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
OECF - SSI	365	607	*OECF - SSI*
OECF - PAE	1.455	2.426	*OECF - PAE*
	1.820	**3.033**	

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Repayment period is 20 years, including grace period not exceeding five years, starting on the date the agreements took effect.

Principal is repaid in 30 semi-annual installments, every February 15, and August 15, with the first installment due on August 15, 1998 and the last installment due on February 15, 2013.

Interest rate is floating, determined on a semi-annual basis, based on the average interest rate per annum of a 3-month SBI; for OECF SSI is SBI - 2.5% and for OECF PAE is SBI - 5%.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(ii) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui Bank yang akan disalurkan kembali kepada koperasi-koperasi primer (misalnya Koperasi Unit Desa-KUD) di Indonesia untuk membiayai usaha produktif anggotanya. Berikut adalah rincian dari fasilitas pinjaman tersebut:

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

(ii) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)

This account represents credit facilities from Bank Indonesia through the Bank, which are distributed to primary cooperatives (for example Koperasi Unit Desa-KUD) in Indonesia to finance its member businesses. The details of these facilities are as follows:

	2011	2010	
KUD Sumber Rezeki	-	35.731	*KUD Sumber Rezeki*
KUD Gajah Mada	-	10.377	*KUD Gajah Mada*
KUD Krida Sejahtera	-	1.892	*KUD Krida Sejahtera*
	-	**48.000**	

KUD Krida Sejahtera

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam lima tahap, tahap pertama antara bulan Juli 1994 sampai dengan Juli 2006; tahap kedua antara bulan April 1995 sampai dengan Januari 2007; tahap ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan Januari 2008; tahap keempat antara bulan April 1997 sampai dengan Januari 2009; dan tahap kelima antara bulan Juni 1999 sampai dengan Juni 2011. Tingkat bunga yang dikenakan per tahun adalah 7%. KLBI tahap pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima telah lunas masing-masing pada tanggal 31 Juli 2006, 31 Januari 2007, 31 Januari 2008, 30 Januari 2009 dan 30 Juni 2011.

KUD Krida Sejahtera

The repayment period is 12 years including grace period of four years and six-month. Repayment period is in five stages, the first stage ranged from July 1994 to July 2006; the second stage ranged from April 1995 to January 2007; the third stage ranged from April 1996 to January 2008; the fourth stage ranged from April 1997 to January 2009; and the fifth stage ranged from June 1999 to June 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage, third stage, fourth stage and fifth stage were settled on July 31, 2006, January 31, 2007, January 31, 2008, January 30, 2009 and June 30, 2011, respectively.

KUD Gajah Mada

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam dua tahap, untuk tahap pertama antara bulan Januari 1996 sampai dengan Januari 2008 dan tahap kedua antara bulan Oktober 1999 sampai dengan Oktober 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. KLBI tahap pertama dan kedua telah lunas pada tanggal 31 Juli 2007 dan 31 Oktober 2011.

KUD Gajah Mada

The repayment period is 12 years, including grace period of four years and six-month. Repayment period is in two stages, the first stage ranged from January 1996 to January 2008 and the second stage ranged from October 1999 to October 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage and second stage was settled on July 31, 2007 and October 31, 2011.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(ii) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Sumber Rezeki

Jangka waktu pengembalian adalah antara 12 sampai 13 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan Oktober 1996 sampai Juli 2008; kedua antara bulan Maret 1998 sampai Oktober 2011; dan ketiga antara bulan Maret 1999 sampai dengan November 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. KLBI tahap pertama, kedua dan ketiga telah lunas pada tanggal 31 Juli 2008, 31 Oktober 2011 dan 30 Nopember 2011.

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 6 Juli 2006, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan IFC. Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD20.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,03% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak kepada pihak ketiga.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

(ii) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Sumber Rezeki

The repayment period ranges from 12 years to 13 years, including grace period of four years and six-month. Repayment is in three stages, the first stage ranged from October 1996 to July 2008; the second stage ranges from March 1998 to October 2011; and the third stage ranges from March 1999 to November 2011. Interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage and third stage was settled on July 31, 2008, October 31, 2011 and November 30, 2011.

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities

International Finance Corporation (IFC)

On July 6, 2006, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with IFC. This loan represents a credit facility for a maximum amount of USD20,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and had matured on March 15, 2011, and bears fixed interest rate at 13.03% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* (”fasilitas installment loan”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga masing-masing 10,75% dan 11,00% per tahun kepada entitas anak (WOM). Berdasarkan perubahan Pertama perjanjian kredit No. 116, Fasilitas *Installment Loan* 1 akan jatuh tempo 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan installment loan (“Fasilitas *Installment Loan* 2”) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp500.000. Jatuh tempo fasilitas 3 (tiga) tahun dan tingkat suku bunga 10,50% per tahun kepada entitas anak (WOM).

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries’ motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, PT Bank Central Asia Tbk agreed to provide a working capital loan facility in the form of local credit (Bank Statement) and installment loan (“installment loan facility”) facility with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11.00% per annum to the subsidiary (WOM). Based on first amendment of credit agreement No. 116, term of the Installment Loan Facility 1 is 3 (three) years.

Based on first amendment of credit agreement No.116 dated October 19, 2011, PT Bank PT Bank Central Asia Tbk agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) and installment facility (“Installment Loan Facility 2”) with maximum amount of Rp25.000 and Rp500.000. Term of the facility is 3 (three) years and bears interest rate 10.50% to the subsidiary (WOM).

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary’s consumer financing receivables with a minimum of 110% of the total amount outstanding loan with category day past due not over than 60 (sixty) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Central Asia Tbk.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

PT Bank Standard Chartered

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JKT/TTD/3234 tanggal 23 Maret 2011, PT Bank Standard Chartered (SCB) setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa *"Commited Secured Term Loan"* kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu fasilitas 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2014, dengan tingkat bunga 11,35% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 125% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali. Entitas anak juga wajib menjaga total kekayaan neto berwujud minimal sebesar Rp400.000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank SCB.

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS)

Berdasarkan perjanjian perpanjangan fasilitas perbankan No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 tanggal 1 Maret 2010, Bank DBS setuju memberikan fasilitas pinjaman tidak bergulir kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2011, dengan tingkat bunga sebesar 11,65% - 11,70% per tahun.

Pada tanggal 24 Juni 2011, entitas anak (WOM) telah mendapatkan perpanjangan fasilitas pinjaman berdasarkan Surat No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2012, dengan tingkat bunga sebesar 10,95% - 11,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah sekurang-kurangnya 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman dan mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Standard Chartered

Based on the Credit Agreement No. JKT/TTD/3234 dated March 23, 2011, PT Bank Standard Chartered (SCB) agreed to provide a credit facility "Commited Secured Term Loan" to subsidiary (WOM) with a maximum amount Rp200,000, which was used for motor vehicle financing. Term of the facility is 3 (three) years which will mature on March 23, 2014, and bears interest rate 11.35% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the total amount outstanding loan and with category day past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times. The subsidiary also has to maintain minimum net worth amounting to Rp400,000.

As of December 31, 2011, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank SCB.

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS)

Based on the credit extension agreement No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 dated March 1, 2010, Bank DBS agreed to provide an uncommitted revolving loan facility to the subsidiary (WOM) for a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 1 (one) year and will mature on March 27, 2011, and bears interest rate at 11.65% - 11.70% per annum.

On June 24, 2011, the subsidiary (WOM) obtained loan facility amandment based on letter No. 287/PFPA-DBSI/VI/2011 which will mature on March 27, 2012, and bears interest rate at 10.95% - 11% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the amount of the credit facility and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank DBS.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit No.JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman serta mempertahankan *Gearing ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan The HongKong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 009/BVIC KLG1-EKS/III/11 tanggal 21 Maret 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum RP100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari nilai *outstanding* pinjaman.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank DBS.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Based on the credit agreement No.JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan and maintain maximum Gearing ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by The HongKong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Approval Letter No. 009/BVIC KLG1-EKS/III/11 dated March 21, 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.50% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with 100% of the amount of the outstanding loan.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 45 tanggal 21 April 2010, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu fasilitas 19 (sembilan belas) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2011, dengan tingkat bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 250/DFI/EXT/11 tanggal 7 Oktober 2011, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah maksimum Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu untuk fasilitas 36 (tiga puluh enam) dan jatuh tempo tanggal 28 Februari 2015, dengan tingkat bunga sebesar 11,25%.

Berdasarkan surat Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No.316/DFI/EXT/11 tanggal 20 Desember 2011, Bank Panin telah menyetujui permohonan entitas anak untuk menyesuaikan tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap II dari 11,25% per tahun menjadi 10,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Panin.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 30 tanggal 15 Desember 2011, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum Rp50.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2012 dengan tingkat bunga 9,30% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on the Credit Agreement No. 45 dated April 21, 2010, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) agreed to provide a Fixed Loan Facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp350,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 19 (nineteen) months which will mature on November 21, 2011, and bears interest rate at 12.50% per year.

Based on the Credit Agreement No. 250/DFI/EXT/11 dated October 07, 2011, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility II with a maximum amount of Rp350,000 for motor vehicle financing. Term of facility is 36 (thirty six) months which will mature on February 28, 2015, and bears interest rate at 11.25%.

Based on a letter of Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No. 316/DFI/EXT/11 dated December 20, 2011, Bank Panin approved the request the subsidiaries to adjust interest rate for Fixed Loan Facility II from 11.25% per annum to 10.75% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan with past due category not over than 90 (ninety) days and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank Panin.

PT Bank Permata Tbk

Based on the Credit Approval Letter No. 30 dated December 15, 2011, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp50,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 12 (twelve) months which will mature on December 14, 2012 and bears interest rate at 9.30% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 67 tanggal 15 Desember 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada entitas anak (BII Finance Center) dengan jumlah maksimum Rp50.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2012 dengan tingkat bunga 10,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 9 Juni 2010, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan Akad *Al-Musyarakah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000. Jangka waktu fasilitas 24 (dua puluh empat) bulan dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 110% dari piutang pokok.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Ganesha

Berdasarkan perjanjian kredit No. 3 tanggal 21 Desember 2010, PT Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp23.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 11,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with 100% of the amount of the outstanding loan.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on the Credit Approval Letter No. 67 dated December 15, 2011, PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to provide a working capital loan facility to the subsidiary (BII Finance Center) with a maximum amount of Rp50,000 for motor vehicle financing. This loan facility will mature on September 25, 2012 and bears interest rate at 10.00% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables with 100% of the amount of the outstanding loan.

PT Bank Syariah Mandiri

On June 9, 2010, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with Akad Al-Musyarakah for a maximum amount of Rp200,000. The term of the facility is 24 (twenty-four) month and will be matured on June 9, 2012. This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 110% of the principal receivables.

As of December 31, 2011 and 2010 the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Ganesha

Based on the credit agreement No 3 dated December 21, 2010, PT Bank Ganesha agreed to provide a fixed loan facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp23,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 11.5% per annum which will mature as of December 31, 2013.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

PT Bank Ganesha (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Ganesha.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 34 tanggal 7 Mei 2009, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah 2 (dua) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 14,50% - 16,00% pada periode 2011 dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Sinarmas Tbk.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 9 Agustus 2006, DEG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,34% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Ganesha (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2011 and 2010 the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Ganesha.

PT Bank Sinarmas Tbk

Based on the credit agreement No. 34 dated May 7, 2009, PT Bank Sinarmas Tbk agreed to provide a credit facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of Rp100,000. Term of the facility is 2 (two) years which will mature on March 3, 2012, and bears interest rate at 14.50% -16.00% in 2011 and subject to change any time.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan.

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Sinarmas Tbk.

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG)

Based on the Credit Agreement dated August 9, 2006, DEG agreed to provide a loan facility to the subsidiary (WOM) for a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and was matured on July 15, 2011, and bears interest fixed rate at 7.34% per annum.

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak (lanjutan)

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Desember 2010, DEG setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada entitas anak (WOM) dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman adalah selama 54 (lima puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2015, dengan tingkat suku bunga USD Libor + 3,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh DEG.

c. Fasilitas pinjaman ke usaha kecil

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Bank dan IFC telah menandatangani perjanjian pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011 dimana IFC setuju untuk memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar ekuivalen USD125.000.000 (atau Rp1.135.575). Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan dana guna disalurkan kepada Kredit Usaha Kecil (*Small and Medium Sized Enterprises*). Tingkat suku bunga mengambang pinjaman ini sebesar 10,292% per tahun.

d. *Export bills financing*

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari salah satu bank di luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah USD92.750.000 (31 Desember 2010: USDNihil) dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 1,62% - 2,51%.

e. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

Deutsche Investitions-Und Entwicklungs gesellschaft mbH (DEG) (continued)

Based on the Credit Agreement dated December 17, 2010, DEG agreed to provide a credit facility to the subsidiary (WOM) with a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 54 (fifty four) months and will mature on July 15, 2015 and bears interest rate of USD Libor + 3.50% per annum.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables.

As of December 31, 2011 and 2010 the subsidiary has complied with all loan covenants required by DEG.

c. Small medium enterprise facility

On November 30, 2006, the Bank and IFC signed a loan agreement which will mature on December 15, 2011, whereby IFC agrees to give a loan in the aggregate amount up to Rupiah equivalent of USD125,000,000 (or Rp1,135,575). The purpose of the loan is to provide funding for giving sub-loans to eligible Small and Medium Sized Enterprise borrowers. The loan variable interest rates at 10.292% per annum.

d. Export bills financing

As of December 31, 2011, this account represents interbank borrowings obtained from an overseas bank. As of December 31, 2011, this outstanding borrowing amounted to USD92,750,000 (December 31, 2010: USDNil) with bear annual interest rates ranging from 1.62% - 2.51%.

e. Other loans

Other loans in Rupiah and foreign currencies are negative current accounts with other banks.

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

a. By type, currency and collectibility

	2010			
	Lancar/ *Current*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah				***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan	8.443	-	8.443	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	1.324	-	1.324	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	470	-	470	*Unused loan commitments granted to customers*
	10.237	-	10.237	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Bank garansi yang diberikan	13.465	2.918	16.383	*Bank guarantees*
Letter of credit yang masih berjalan	5.511	-	5.511	*Outstanding letters of credit*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	161	-	161	*Unused loan commitments granted to customers*
	19.137	-	22.055	
	29.374	**2.918**	**32.292**	

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas dan estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Balance of commitments and contingencies by collectibility and estimated losses on commitment and contingent transactions are as follows:

	2011	2010	
Lancar	4.737.726	3.257.455	*Current*
Dalam perhatian khusus	9.133	-	*Special mention*
Diragukan	-	15.045	*Doubtful*
Jumlah	4.746.859	3.272.500	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian	-	(32.292)	*Less: Allowance for possible losses*
	4.746.859	**3.240.208**	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

	2011	2010	
Saldo awal	32.292	40.789	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan	(32.292)	644	*(Reversal)/provision during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	(9.141)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**-**	**32.292**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian telah memadai.

Management believes that the estimated losses is adequate.

24. PAJAK PENGHASILAN / *24. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

Hutang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	2011	2010	
Bank			***Bank***
Pajak penghasilan badan	157	890	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
- Pasal 21	15.967	10.521	*Article 21 -*
- Pasal 23/26	4.704	3.671	*Article 23/26 -*
- Pasal 4(2)	54.346	38.615	*Article 4(2) -*
- Lainnya	3.169	3.817	*Others -*
Pajak pertambahan nilai	12.322	7.480	*Value added tax*
	90.665	64.994	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan	11.742	5.369	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	3.268	2.470	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
	15.010	7.839	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan badan	11.899	6.259	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	81.454	59.094	*Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)*
Pajak pertambahan nilai	12.322	7.480	*Value added tax*
	105.675	**72.833**	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari: / *Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:*

	2011	2010	
Bank			***Bank***
Kini	283.388	254.612	*Current*
Tangguhan	(3.449)	(63.616)	*Deferred*
	279.939	**190.996**	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Kini	25.973	12.381	*Current*
Tangguhan	8.298	55.233	*Deferred*
	34.271	**67.614**	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	309.361	266.993	*Current*
Tangguhan	4.849	(8.383)	*Deferred*
	314.210	**258.610**	

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the statements of income and taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	985.306	789.736	*Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated*
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	97.579	242.471	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	887.727	547.265	*Income before tax expense - Bank*
Rugi bersih cabang luar negeri	795	21.833	*Net loss of offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(11.757)	(1.437)	*Income subject to final tax*
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	876.765	567.661	*Adjusted income before tax of the Bank*
Perbedaan waktu			***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan manfaat pensiun karyawan	154.589	105.173	*Provision for employee benefits -*
- Penyisihan bonus karyawan	18.717	52.890	*Provision for employee bonuses -*
- Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(191.017)	(23.368)	*Allowance for possible losses - on earning and non-earning assets*
- Lain-lain	31.508	119.770	*Others -*
	13.797	254.465	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:			*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Asuransi kesehatan kepada karyawan	75.698	66.695	*Health insurance for employees -*
- Lain-lain	167.295	129.628	*Others -*
	242.993	196.323	
Penghasilan kena pajak	**1.133.555**	**1.018.449**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan badan - Bank	283.388	254.612	*Corporate income tax expenses - Bank*
Beban pajak penghasilan badan - entitas anak	25.973	12.381	*Corporate income tax expenses - subsidiaries*
	309.361	266.993	
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(283.231)	(253.722)	*Prepaid tax article 25 - Bank*
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(14.231)	(7.012)	*Prepaid tax - subsidiaries*
Hutang pajak penghasilan - konsolidasian	**11.899**	**6.259**	***Corporate income tax payable - consolidated***

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the Bank income tax expense and the accounting income before tax expenses and prevailing tax rate is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	985.306	789.736	*Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated*
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak entitas anak	97.579	242.471	*Less: Income before tax expense - subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak - Bank	887.727	547.265	*Income before tax expense - Bank*
Dikurangi:			***Less:***
Bagian rugi bersih cabang luar negeri	795	21.833	*Net loss of offshore branches*
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(11.757)	(1.437)	*Income subject to final tax*
	876.765	567.661	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	219.191	141.915	*Corporate income tax based on the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	60.748	49.081	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Beban pajak penghasilan - Bank	279.939	190.996	*Income tax expense - Bank*
Beban pajak penghasilan - Entitas anak	34.271	67.614	*Income tax expense - Subsidiaries*
	314.210	**258.610**	

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak sedang melakukan pemeriksaan pajak atas Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan Surat Permberitahuan Masa (SPM) untuk tahun pajak 2008, 2009 dan 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menerima hasil pemeriksaan tersebut.

Bank

Tax examination for fiscal year 2008, 2009 and 2010

The Tax Office is still examining the Bank's annual and monthly tax returns for fiscal years 2008, 2009 and 2010. Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Bank has not received the results of such examinations.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 26, Pajak Penghasilan Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKP tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam Surat Ketetapan Pajak tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKP tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 16).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal dan telah diteruskan pada Kanwil WP Besar untuk ditelaah. Pada tanggal 5 dan 8 Agustus 2011, Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007 (Catatan 24). Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan pemohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 Nopember 2011. Pengadilan Pajak telah menyampaikan permintaan Surat Uraian Banding pada Kantor Pajak melalui surat tertanggal 14 Nopember 2011. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian, tidak ada hasil banding yang telah dikomunikasikan kepada Bank.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayments (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 in amount of Rp355,380 (including penalties and interests). Bank already paid all of the assessment amount. The bank disputes most of the items contained in this Tax Assessment Letter (SKP) and already file 5 (five) Objection Letters against most of the assessment in the amount of Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKP has been presented as part of other receivables (Note 16).

The 5 (five) Objection Letters already fulfill the formal requirement and had been passed to Regional Tax Office to be processed. Bank has received 5 objection decree letters dated 5 and 8 August 2011 from Tax Office, in relation with Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment (Note 24). Based on those letters, Tax Office has rejected the Bank's objection. The Bank already submits 5 appeal letters to the Tax Court on 4 November 2011. Tax court already sent request for explaining the issue to Tax Office through 5 (five) letters on 14 November 2011. Up to the consolidated financial statements date, no result of the appeal has been communicated to the Bank.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM)

Pada tanggal 29 Oktober 2010, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-141/WPJ.19/KP.01/2010 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.318 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp3.961.

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-254/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut diatas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 23 Agustus 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-33079/PP/M.III/16/2011, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian besar atas permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00005/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp27.116 dari jumlah Banding yang diajukan yaitu sebesar Rp27.318 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 5 Oktober 2011 sebesar Rp27.116, sedangkan atas STP PPN No. 00004/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp3.961, entitas anak sedang mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil gugatan belum dapat ditentukan.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp6.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM)

On October 29, 2010, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. Pemb-141/ WPJ.19/KP.01/2010 regarding field examination for fiscal year 2008. Up to the completion of these consolidated financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

The Subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp27,318 and filed an application for correction STP of VAT No. 00004/ 107/07/091/09 totaling Rp3,961.

Based on Tax Assessment Letter No. Kep-254/PJ/2010, Tax Office has refused objection letter to the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary will file an appeal to the Tax Court. On August 23, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-33079/ PP/M.III/16/2011, which decided to approve the appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00005/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totalling Rp27,116 from the number of appeals filed amounting to Rp27,318 and the subsidiary has received the payment on October 5, 2011 amounting to Rp27,116, while for STP of VAT No. 00004/107/07/091/09 for fiscal year 2007 Rp3,961, currently the subsidiary is still filed a lawsuit to the Tax Court. Up to the completion of these consolidated Financial Statement the result of this lawsuit cannot yet be determined.

The subsidiary filed an objection letter to tax office regarding SKPKB of VAT No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and filed an application for rectification STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 totaling Rp6.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-255/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut diatas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 5 Juli 2011, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, yang memutuskan untuk menolak seluruhnya permohonan banding entitas anak atas SKPKB PPN No. 00006/207/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp37 dan STP PPN No. 00005/107/07/091/09 tahun pajak 2007 sebesar Rp6.

Selain itu, entitas anak mengajukan permohonan pembetulan STP atas STP PPN No. 00020/109/07/091/10 tahun pajak 2007 kepada kantor pajak sebesar Rp2.887. Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, Dirjen Pajak telah menolak permohonan entitas anak tersebut. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, entitas anak mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian , hasil gugatan belum dapat ditentukan.

Pada tahun 2008, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 tanggal 27 Maret 2008 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2006 yang menetapkan tagihan pajak penghasilan entitas anak sebesar Rp36.264. Di samping itu, entitas anak juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp23.065. Selisih antara jumlah yang disetujui dengan jumlah yang kurang bayar sebesar Rp13.200 telah diterima oleh entitas anak. Namun dari jumlah yang kurang bayar tersebut, entitas anak mengajukan permohonan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.907, yang disajikan sebagai bagian dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Based on Tax Assessment Letter No. Kep-255/PJ/2010, Tax Office has refused objection letter to the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary will file an appeal to the Tax Court. On July 5, 2011, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT-32197/PP/M.VII/16/2011, which decided to refuse the whole the appeal of SKPKB Value Added Tax No. 00006/207/07/091/09 for fiscal year 2007 totaling Rp37 and STP of VAT No. 00005/107/07/091/09 totaling Rp6.

In addtion, the subsidiary filed an application for correction of STP of VAT No. 00020/109/07/091/10 to tax office for fiscal year 2007 totaling Rp2,887/ Based on Tax Assessment Letter No. S-00528/WPJ.19/KP.0103/2011, Tax Office has refused objection letter of the subsidiary. Based on the letter, the subsidiary filed a lawsuit to the Tax Court. Up to the completion of these consolidated Financial Statement the result of this lawsuit cannot yet be determined.

In 2008, the subsidiary received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 dated March 27, 2008 regarding corporate income tax for fiscal year 2006 which stated that the estimated claim for tax refund of the subsidiary amounted to Rp36,264. On the other hand, the subsidiary also received several Tax Assessment Letter of Underpayment on Corporate Income Tax (SKPKB) and Tax Assessment Letter of IncomeTax Articles 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Final Income Tax Article 4 (2) totaling Rp23,065. The difference between the approved claimed and the amount of assessment amounting to Rp13,200 has been received by the subsidiary. However out of the total assessment, the subsidiary has filed an objection to the Tax Office regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 2006 totaling Rp19,907, which is still presented as part of prepayment and other assets in the statements of financial position.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Sesuai Surat Keputusan Direktorat Jenderal (Dirjen Pajak) No. KEP-336/PJ.07/2009, Direktorat jenderal Pajak telah menolak permohonan keberatan entitas anak tersebut di atas. Atas penolakan tersebut, entitas anak mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 19 Juli 2010, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, yang memutuskan untuk mengabulkan sebagian permohonan atas keberatan SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.848 dan entitas anak telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 16 Agustus 2010.

Pada tanggal 22 Nopember 2010, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-931/SP.51/XI/2010 tertanggal 10 Nopember 2010 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.8731/PJ.07/2010 tanggal 15 Nopember 2010 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, Perusahaan telah membuat surat jawaban No. 1847/DIR/2010 tertanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan konsolidasian ini, hasil dari peninjauan kembali tersebut belum dapat ditentukan.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Based on Directorate General of Taxes Decision Letter No. KEP-336/PJ.07/2009, the Directorate General of Taxes disagreed over the objection letter above. Based on the rejection letter from tax office, the subsidiary has filed an appeal to the Tax Court.

On July 19, 2010, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/ PP/M.VII/16/2010, which decided to approve the appeal of the objections of SKPKB Value Added Tax for fiscal year 2006 totalling Rp19,848 and the subsidiary has received the payment on August 16, 2010.

On November 22, 2010, the subsidiary received Notice of Application for Judicial Review Letter and Submission of the Memorandum Appeal from Tax Court No. MPK-931/SP.51/XI/2010 dated November 10, 2010 of the Judicial Review Memorandum No. S.8731/PJ.07/2010 dated November 15, 2010, which informed that the Director General of Taxes proposed Judicial Review of Tax Court Appeal Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. The Company has made a reply No. 1847/DIR/2010 dated December 20, 2010. Up to the completion of these consolidated financial statements, the result of this judicial review cannot yet be determined.

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *24. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets and liabilities*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anak sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries are as follows:

	2011				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Bank					***Bank***
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	68.203	(2.152)	14.992	81.043	*Unrealized losses - on changes in fair value of available-for -sale financial investments - net*
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	111.784	(47.754)	-	64.030	*Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	95.796	38.647	-	134.443	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan bonus karyawan	35.076	4.679	-	39.755	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyusutan aset tetap	(4.277)	(12.176)	-	(16.453)	*Fixed assets depreciation -*
- Lain-lain	54.796	20.052	-	74.848	*Others -*
	361.378	**3.448**	**14.992**	**379.818**	
Entitas anak					***Subsidiary***
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	11	(36)	-	(25)	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan bonus karyawan	931	775	-	1.706	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyusutan aset tetap	(208)	(136)	-	(344)	*Fixed assets depreciation -*
- Lain-lain	37	1.479	-	1.516	*Others -*
	771	**2.082**	**-**	**2.853**	
Jumlah aset pajak tangguhan	**362.149**	**5.530**	**14.992**	**382.671**	***Total deferred tax assets***

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *24. INCOME TAX (continued)*

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	2011				
	1 Januari/ *January*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Entitas anak					***Subsidiary***
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
- Akumulasi kerugian fiskal	53.030	(17.081)	-	35.949	*Accumulated tax losses -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.554	2.987	-	8.541	*Allowance for employee - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(442)	442	-	-	*Fixed assets depreciation -*
- Pendapatan tangguhan	(116.813)	3.291	-	(113.522)	*Deferred income -*
- Lain-lain	18	(18)	-	-	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(58.653)**	**(10.379)**	**-**	**(69.032)**	***Total deferred tax liabilities***

	2010					
	1 Januari/ *January*	Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 yang dibebankan ke laba ditahan/ *Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 charged to retained earnings*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Aset pajak tangguhan:						***Deferred tax assets:***
Bank						***Bank***
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	118.712	-	2.292	(52.801)	68.203	*Unrealized losses - on changes in fair value of available-for -sale financial investments - net*
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	103.911	13.715	(5.842)	-	111.784	*Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	69.503	-	26.293	-	95.796	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan bonus karyawan	21.853	-	13.223	-	35.076	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyusutan aset tetap	-	-	(4.277)	-	(4.277)	*Fixed assets depreciation -*
- Lain-lain	22.869	-	31.927	-	54.796	*Others -*
	336.848	**13.715**	**63.616**	**(52.801)**	**361.378**	
Entitas anak						***Subsidiary***
Aset pajak tangguhan:						***Deferred tax assets:***
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	-	11	-	11	*Allowance for employee - benefits*
- Penyisihan bonus karyawan	-	-	931	-	931	*Allowance for employee bonuses -*
- Penyusutan aset tetap	-	-	(208)	-	(208)	*Fixed assets depreciation -*
- Lain-lain	-	-	37	-	37	*Others -*
	-	**-**	**771**	**-**	**771**	
Jumlah aset pajak tangguhan	**336.848**	**13.715**	**64.387**	**(52.801)**	**362.149**	***Total deferred tax assets***

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

	2010					
	1 Januari/ *January*	Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 yang dibebankan ke laba ditahan/ *Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 charged to retained earnings*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of income*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *(Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity*	31 Desember/ *December*	
Entitas anak						***Subsidiary***
Liabilitas pajak tangguhan:						***Deferred tax liabilities:***
- Akumulasi kerugian fiskal	101.144	-	(48.114)	-	53.030	*Accumulated tax losses* -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.359	-	2.195	-	5.554	*Allowance for employee benefits* -
- Penyusutan aset tetap	(754)	-	312	-	(442)	*Fixed assets depreciation* -
- Pendapatan tangguhan	(107.149)	-	(9.664)	-	(116.813)	*Deferred income* -
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	451	-	(451)	-	-	*Allowance for decline in market value of foreclosed motor vehicles* -
- Penyisihan bonus karyawan	282	-	(282)	-	-	*Allowance for employee bonuses* -
- Lain-lain	18	-	-	-	18	*Others* -
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**(2.649)**	**-**	**(56.004)**	**-**	**(58.653)**	***Total deferred tax liabilities***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 24b adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akunting dan dapat berubah pada waktu Bank akan melaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2011 as disclosed in Note 24b was a temporary estimate made for accounting purpose and may subject to revision when the Bank reported in the Annual Corporate Income Tax Return with the Tax Office.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 24b telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2010 as disclosed in Note 24b has been reported in the Annual Corporate Income Tax Return with the Tax Office.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

25. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2011	2010	
Rupiah			***Rupiah***
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 48)	572.435	406.044	*Provision for employee benefits (Note 48)*
Hutang atas transaksi *joint financing*	561.034	1.081.847	*Payables on joint financing transactions*
Beban yang masih harus dibayar	510.710	406.854	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	183.979	131.368	*Accrued interests*
Pendapatan diterima dimuka - *bancassurance*	109.091	-	*Deferred income - bancassurance*
Pendapatan diterima dimuka	59.312	72.745	*Deferred income*
Pendapatan dan biaya yang belum diamortisasi - bersih	45.709	-	*Unamortized fees and costs - net*
Setoran jaminan	30.174	42.218	*Margin deposits*
Lain-lain	246.187	158.381	*Others*
	2.318.631	2.299.457	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Setoran jaminan	77.752	72.808	*Margin deposits*
Bunga yang masih harus dibayar	28.042	7.744	*Accrued interests*
Pendapatan dan biaya yang belum diamortisasi - bersih	14.083	-	*Unamortized fees and costs - net*
Beban yang masih harus dibayar	8.517	7.979	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima dimuka	725	6.047	*Deferred income*
Lain-lain	70.370	1.595	*Others*
	199.489	96.173	
	2.518.120	**2.395.630**	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.895 dan RpNihil (Catatan 44).

As of December 31, 2011 and 2010, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp5,895 and RpNil, respectively (Note 44).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

Hutang atas transaksi *joint financing* merupakan hutang entitas anak dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan *(with recourse)*.

Payables on joint financing transactions represent the subsidiaries' payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

Pendapatan diterima dimuka-*bancassurance* merupakan uang muka dari PT Prudential Life Assurance (Prudential) sehubungan dengan perjanjian aliansi strategis antara Bank dengan Prudential untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Prudential kepada nasabah Bank. Pemasaran tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 April 2011 dengan masa kerja sama selama 10 (sepuluh) tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut Bank juga akan menerima komisi dan bonus produksi yang ditentukan berdasarkan jumlah premi asuransi yang dihasilkan. Perjanjian aliansi strategis juga mencakup bantuan teknis dan keahlian *bancassurance* dalam bidang pemasaran, promosi dan distribusi produk asuransi.

Deferred income-bancassurance represent cash advance received from PT Prudential Life Assurance (Prudential) in relation to the Strategic Alliance Agreement between the Bank and Prudential to market bancassurance products of Prudential to customers of the Bank. The marketing activity is effective on April 1, 2011 with agreement's period of 10 (ten) years. Based on the agreement, the Bank will also receives commission and production bonus based on the amount of insurance premium sold. The agreement also stipulates technical support and bancassurance expertise related to marketing, promotion and distribution of insurance products.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp203.770 dan Rp119.067

25. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, others included a provision for contingent liabilities amounting to Rp203,770 and Rp119,067, respectively.

26. OBLIGASI SUBORDINASI BII

26. SUBORDINATED BONDS BII

	2011						
	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu (bulan)/ *Tenor (in months)*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 44)							***Related parties (Note 44)***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	19 Mei 2018/ *May 19, 2018*	84	10,75%	357.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.664)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						355.336	
Pihak ketiga							***Third parties***
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	19 Mei 2018/ *May 19, 2018*	84	10,75%	1.143.000	*Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	6 Des 2018/ *Dec 6, 2018*	84	10,00%	500.000	*Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011*
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.006)	*Less: Unamortized bonds' issuance cost*
						1.634.994	
						1.990.330	

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 19 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011, Pefindo memberikan peringkat "idAA" (*Stable Outlook*), dan dari PT Fitch Ratings Indonesia juga memberikan peringkat "AA(idn)" (*Stable Outlook*).

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011

On May 19, 2011, the Bank issued Subordinated Bonds I Year 2011 that bears fixed interest rate at 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000.

Subordinated bonds interest is paid on a quarterly basis. The first payment of subordinated bonds interest were fully paid on August 19, 2011, while the last payment of subordinated bonds interest and at the same time at due date of subordinated bonds will be paid on maturity date May 19, 2018.

Based on the result on Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011, Pefindo assigned its "idAA" (Stable Outlook) rating, and PT Fitch Ratings Indonesia also assigned its "AA(idn)" (Stable Outlook) rating.

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

26. OBLIGASI SUBORDINASI BII (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu obligasi subordinasi dan sebelum dilunasinya semua pokok obligasi subordinasi dan bunga obligasi subordinasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, diluar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB2-5 tanggal 23 Juni 2011.

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 ("Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I")

Pada tanggal 6 December 2011, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap 10,00% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga Obligasi Subordinasi. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

26. SUBORDINATED BONDS BII (continued)

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 (continued)

During the period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and subordinated bonds interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No 13/99/DPB2/TPB2-5 dated June 23, 2011.

b. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 ("Shelf Subordinated Bonds I")

On December 6, 2011, the Bank also issued Subordinated Bonds I of Rp500,000 which bears fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 years tenor since Issuance Date.

The interest of the Subordinated Bonds will be paid quarterly based on interest payment date of Subordinated Bonds. The first interest payment will be made on March 6, 2012, while the last interest payment and due date of the Bonds will be made on December 6, 2018.

26. OBLIGASI SUBORDINASI BII (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII tahap I tahun 2011 ("Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I") (lanjutan)

Pefindo memberikan peringkat "idAA" (*Stable Outlook*) dan dari PT Fitch Ratings Indonesia juga memberikan peringkat "AA(idn)" (*Stable Outlook*) atas Obligasi Subordinasi yang diterbitkan.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi Subordinasi dan sebelum dilunasinya semua pokok Obligasi Subordinasi dan bunga Obligasi Subordinasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, diluar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi Subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo Obligasi Subordinasi.

26. SUBORDINATED BONDS BII (continued)

b. Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 ("Shelf Subordinated Bonds I") (continued)

Pefindo assigned its "idAA" (Stable Outlook) rating, and PT Fitch Ratings Indonesia also assigned its "AA(idn)" (Stable Outlook) rating on the Subordinated Bonds Issued.

The Subordinated Bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the period of Subordinated Bonds and prior to the redemption of all Subordinated Bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The Subordinated Bonds has no option to repurchase (buy back) until the maturity date of Subordinated Bonds.

27. MODAL SAHAM / *27. SHARE CAPITAL*

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Jenis saham	2011 dan 2010/*2011 and 2010* Jumlah saham/ *Number of shares*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Nominal amount (full amount)*	Rp	*Types of shares*
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	*Series A Shares*
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	*Series B Shares*
Saham Seri D	47.002.644.529	22,50	1.057.559	*Series D Shares*
Jumlah	**56.281.990.760**		**3.407.411**	***Total***

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE)-PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

*The Bank's shareholders as of December 31, 2011 and 2010 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (*Biro Administrasi Efek *(BAE)) were as follows:*

Pemegang saham	2011 %	Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	42,96	24.178.532.991	*Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	*Mr. Stephen Liestyo (Director)*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.526.344.369	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**56.281.990.760**	

Pemegang saham	2010 %	Jumlah saham/ *Number of shares*	*Name of shareholder*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	*Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.*
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,05	24.229.907.991	*Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd*
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	*Mr. Stephen Liestyo (Director)*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,62	1.474.969.369	*Public (individually less than 5%)*
	100,00	**56.281.990.760**	

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "*scripless*".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, dimana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

27. SHARE CAPITAL (continued)

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

*Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (*Sertifikat Bukti Hak - *SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.*

On March 26, 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on September 30, 2008.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011, dalam rangka memenuhi peraturan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as an ultimate shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

The changes in the Bank's share capital are as follows:

	Jumlah saham/*Number of shares*		
	2011	**2010**	
Saldo awal	56.281.990.760	50.028.436.231	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	6.253.554.529	*Issuance of shares through Limited Public Offering V*
Saldo akhir	**56.281.990.760**	**56.281.990.760**	***Ending balance***

	Jumlah modal disetor/ *Total paid-in capital*		
	2011	**2010**	
Saldo awal	3.407.411	3.266.706	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	140.705	*Issuance of shares through Limited Public Offering V*
Saldo akhir	**3.407.411**	**3.407.411**	***Ending balance***

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Tambahan modal disetor terdiri dari: / ***a. Additional paid-in capital consist of:***

	2011	2010	
Agio saham	1.835.868	1.835.868	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi efek ekuitas	(7.440)	(7.440)	*Share issuance costs*
	1.828.428	**1.828.428**	

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sebagai berikut: / ***b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:***

	2011	2010	
Saldo awal	1.828.428	566.560	*Beginning balance*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	-	1.261.868	*Issuance of shares through Limited Public Offering V*
Saldo akhir	**1.828.428**	**1.828.428**	***Ending balance***

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *29. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Pada tanggal 13 Mei 2011, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp46.099 ke cadangan umum yang berasal dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp460.989.

On May 13, 2011, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp46,099 to the general reserve from the 2010 net income of Rp460,989.

30. CADANGAN UMUM / *30. GENERAL RESERVE*

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp76.757 dan Rp30.658 per 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp76,757 and Rp30,658 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

31. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN / *31. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS*

	2011	2010	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang-cabang di luar negeri	(10.487)	(18.550)	*Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	2011	2010	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas Komitmen			*Commitment Liabilities*
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	528.898	403.193	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	904.112	691.550	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Jumlah Liabilitas Komitmen	1.433.010	1.094.743	*Total Commitment Liabilities*
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent Receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	501.924	470.436	*Past due interest revenues*
Garansi yang diterima	72.222	13.494	*Guarantees received*
Total Tagihan Kontinjensi	574.146	483.930	*Total Contingent Receivables*
Liabilitas Kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Garansi yang diberikan:			*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	2.523.316	1.925.849	*Bank guarantees*
Standby L/Cs	790.533	251.908	*Standby L/Cs*
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	3.313.849	2.177.757	*Total Contingent Liabilities*

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp97.905 dan Rp29.297 (Catatan 44).

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2011 and 2010 were Rp97,905 and Rp29,297, respectively (Note 44).

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk per 31 Desember 2011 dan 2010, telah diungkapkan dalam Catatan 23.

Estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2011 and 2010, have been disclosed in Note 23.

33. PENDAPATAN BUNGA / *33. INTEREST INCOME*

	2011	2010	
Kredit yang diberikan	6.311.591	5.250.786	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	890.213	616.724	*Consumer financing receivables - net*
Efek-efek	388.534	308.001	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	277.406	59.402	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	208.235	351.990	*Government recapitalization bonds*
Syariah	53.480	62.028	*Sharia*
Lain-lain	6.061	4.080	*Others*
	8.135.520	**6.653.011**	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp41.755 dan Rp28.178.

As of December 31, 2011 and 2010, the total interest income from impaired financial assets amounted to Rp41.755 and Rp28,178, respectively.

33. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari amortisasi pendapatan provisi dan komisi serta pendapatan transaksi 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp272.894 dan Rp178.165.

33. INTEREST INCOME (continued)

Total interest income from the amortization of fees and commissions and transaction fees December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp272,894 and Rp178,165, respectively.

34. BEBAN BUNGA / *34. INTEREST EXPENSES*

	2011	2010	
Deposito berjangka	2.290.799	1.706.468	*Time deposits*
Tabungan	434.981	311.616	*Savings deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	426.178	116.545	*Securities issued*
Pinjaman diterima	385.181	377.701	*Borrowings*
Giro	217.903	164.257	*Demand deposits*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	129.613	104.432	*Premium on third party fund guarantees*
Syariah	19.485	24.232	*Sharia*
Call money	15.832	65.759	*Call money*
Obligasi subordinasi	-	53.799	*Subordinated bonds*
	3.919.972	**2.924.809**	

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi dan biaya transaksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah Rp62.039 dan Rp21.693.

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the year ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp62,039 and Rp21,693, respectively.

35. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI KEUANGAN

35. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES AND FINANCIAL INVESTMENTS

	2011	2010	
Efek-efek	12.761	66.142	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2.705	10.644	*Government recapitalization bonds*
	15.466	**76.786**	

36. KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN – BERSIH

36. INCREASE/(DECREASE) IN VALUE OF TRADING SECURITIES - NET

	2011	2010	
Efek-efek	10.669	(8.963)	*Marketable securities*
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(50)	187	*Government recapitalization bonds*
	10.619	**(8.776)**	

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PENDAPATAN LAINNYA / *37. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE INCOME*

	2011	2010	
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	800.762	833.508	*Consumer financing receivables administration*
Administrasi ritel	126.723	127.354	*Retail administration*
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	129.497	56.274	*Collection of receivables previously written-off*
Administrasi kredit yang diberikan	96.897	127.319	*Loan administration*
Administrasi kartu kredit	131.599	100.554	*Credit card administration*
Pendapatan transfer	34.024	32.944	*Transfer fees*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan transaksi rekening administratif	32.292	-	*Reversal of allowance for possible losses of non-earning assets and off-balance sheet transactions*
Jasa bank	23.280	20.068	*Banking services*
Investasi Bank	10.566	9.950	*Investment Banking*
Komisi *Western Union*	9.594	6.549	*Western Union commissions*
Komisi reksadana	7.497	5.052	*Mutual funds commissions and fees*
Pendapatan klaim asuransi	4.965	17.385	*Insurance claim income*
Administrasi impor dan ekspor	3.506	2.795	*Import and export administration*
Lain-lain	114.636	72.644	*Others*
	1.525.838	**1.412.396**	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others included revenues from agency fees and other income from banking operations.

38. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - BERSIH / *38. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL INSTRUMENTS - NET*

	2011	2010	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(142)	(428)	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	-	311	*Placements with other banks (Note 7)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	86.002	17.954	*Financial investments (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	905.701	1.121.271	*Loans (Note 11)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 12)	170.768	91.734	*Consumer financing receivables (Note 12)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	6.962	(1.470)	*Acceptances receivable (Note 13a)*
Tagihan lainnya (Catatan 16)	3.379	3.086	*Other receivables (Note 16)*
	1.172.670	**1.232.458**	

39. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET NON PRODUKTIF / *39. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON NON-EARNING ASSETS*

	2011	2010	
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	19.008	2.374	*Foreclosed assets (Note 16)*
Properti terbengkalai (Catatan 16)	(10.289)	3.070	*Abandoned properties (Note 16)*
	8.719	**5.444**	

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2011	2010	
Umum	999.420	941.081	*General*
Sewa	218.444	194.649	*Rental*
Promosi	211.962	212.023	*Promotions*
Penyusutan dan amortisasi	197.920	155.564	*Depreciation and amortization*
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	99.762	76.749	*Repairs and maintenance fixed assets*
Beban profesional	91.598	39.820	*Professional fees*
Listrik dan air	69.200	61.051	*Electricity and water*
Pendidikan dan pengembangan	67.288	70.045	*Research and development*
Komunikasi perbankan	66.848	58.088	*Banking communications*
Telepon, telex dan kawat	61.620	60.934	*Telephone, telex and wires*
Transportasi dan rumah tangga	60.283	52.484	*Transportation and housing*
Cetakan dan alat tulis	42.584	38.332	*Printing and stationery*
Amortisasi *goodwill* (Catatan 15)	-	23.999	*Goodwill amortization (Note 15)*
	2.186.929	**1.984.819**	

41. BEBAN TENAGA KERJA / *41. PERSONNEL EXPENSES*

	2011	2010	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	978.817	792.464	*Salaries, wages, pension and tax allowance*
Bonus	371.513	306.272	*Bonuses*
Tunjangan lainnya	290.998	255.249	*Other allowances*
Lain-lain	277.892	217.268	*Others*
	1.919.220	**1.571.253**	

Remunerasi 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages as December 31, 2011 and 2010 were as follows:

	2011	2010	
Dewan Komisaris	12.956	9.643	*The Board of Commissioners*
Direksi	43.955	41.721	*The Board of Directors*
Komite Audit	729	729	*Audit Committee*
Pejabat Eksekutif	101.562	85.496	*Executive Officers*
Dewan Pengawas Syariah	428	301	*Sharia Supervisory Board*
	159.630	**137.890**	

42. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH / *42. NON-OPERATING INCOME - NET*

	2011	2010	
Laba dari penjualan aset tetap	2.222	5.632	*Gains on sale of fixed assets*
Pendapatan insentif *Master Card*	2	237	*Income from Master Card incentive*
Denda dan sumbangan	(7.591)	(2.481)	*Penalties and donations*
Beban kegiatan karyawan	(7.465)	(2.742)	*Employee activities expenses*
Lain-lain - bersih	35.544	21.992	*Others - net*
	22.712	**22.638**	

43. LABA PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2011	2010	
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk	668.963	460.989	*Net income attributable to equity holders of the parent company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	56.281.990.760	54.380.224.862	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**12**	**8**	***Basic earnings per share (full amount)***

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Penempatan pada bank lain/*Placement with other* banks, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/*Prepayment and other assets*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/*Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer*	Karyawan kunci/*Key management personnel*, Pengurus/*Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan nasabah/*Deposits from customers*, Beban tenaga kerja/*Personnel expenses*
Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customer*
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*, Tagihan derivatif/*Derivative receivables*, Liabilitas segera/*Obligations due immediately*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*, Liabilitas akseptasi/*Acceptances payable,* Surat berharga yang diterbitkan/*Securities issued*, Liabilitas derivatif/*Derivatives payable*, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/*Accrued expenses and other liabilities*, L/C yang masih berjalan/*Irrevocable L/C*
Malayan Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/*Ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*
PT OSK Nusadana Securities Indonesia	Hubungan dengan pengurus/*Related with management*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*, Surat berharga yang diterbitkan/*Securities issued,* Bank garansi/*Bank guarantee*
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

	2011	2010	
ASET			***ASSETS***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	943	470	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia bank lain (Catatan 7)	90.675	-	*Placements with Bank Indonesia other banks (Note 7)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	769	76	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	59.168	43.368	*Loans (Note 11)*
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 12)	393	-	*Consumer financing receivables (Note 12)*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 16)	18	-	*Prepayments and other assets (Note 16)*
Persentase terhadap jumlah aset			***Percentage to total assets***
Giro pada bank lain	0,00%	0,00%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia bank lain	0,10%	-	*Placements with Bank Indonesia other banks*
Tagihan derivatif	0,00%	0,00%	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	0,06%	0,06%	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	0,00%	-	*Consumer finance receivables*
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0.00%	-	*Prepayments and other assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas segera (Catatan 17)	196	-	*Other current liabilities (Note 17)*
Simpanan nasabah (Catatan 18)	62.369	43.625	*Deposits from customers (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	632.562	26.771	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	1.806	-	*Derivatives payable (Note 10)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 13)	33.424	107.293	*Acceptances payable (Note 13)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	1.833.411	-	*Securities issued (Note 21)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)	5.895	-	*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
Obligasi subordinasi (Catatan 26)	355.336	-	*Subordinated bonds (Note 26)*
Persentase terhadap total liabilitas			***Percentage to total liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,07%	0,06%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,73%	0,04%	*Deposits from other banks*
Liabilitas segera	0,00%	-	*Other current liabilities*
Liabilitas derivatif	0,00%	-	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	0,04%	0,16%	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	2,52%	-	*Securities issued*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,01%	-	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	0,00%	-	*Subordinated bonds*
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Letters of credit irrevocable yang masih berjalan (Catatan 32)	47.905	29.297	*Outstanding irrevocable letters of credit (Note 31)*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Garansi yang diberikan			*Guarantee issued in the form of :*
Bank garansi (Catatan 32)	50.000	-	*Bank guarantees (Note 31)*

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas karyawan kunci Bank, adalah sebagai berikut

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Compensation of key management personnel of the Bank, were as follows:

	2011	2010	
Gaji	99.180	64.766	*Salaries*
Manfaat pensiun	346	127	*Pension plan*
Tunjangan	43.293	30.823	*Allowance*
Lainnya	15.654	5.577	*Others*
Jumlah	**158.473**	**101.293**	***Total***

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. The balances of monetary assets (before deducted by allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies at statement of financial position dates were as follows:

	2011	2010	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	353.760	325.865	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	1.887.244	187.870	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	779.491	283.378	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	5.153.580	4.933.687	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)	281.460	175.537	*Trading securities (Note 8)*
Investasi keuangan (Catatan 9)	1.080.164	971.799	*Financial investments (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	112.424	12.142	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	15.812.734	10.580.063	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	884.899	963.079	*Acceptances receivable (Note 13a)*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (Catatan 16)	264.885	263.340	*Prepayments and other assets (Note 16)*
	26.610.641	**18.696.760**	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera (Catatan 17)	159.630	224.760	*Obligations due immediately (Note 17)*
Simpanan nasabah (Catatan 18)	19.173.896	17.557.800	*Deposits from customers (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	675.177	76.112	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	86.501	9.705	*Derivatives payable (Note 10)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 13b)	884.899	963.079	*Acceptances payable (Note 13b)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	1.813.500	-	*Securities issued (Note 21)*

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2011	2010	
Pinjaman diterima (Catatan 22)	1.276.160	6.245	*Borrowings (Note 22)*
Hutang pajak (Catatan 24)	3.121	3.807	*Taxes payable (Note 24)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25)	199.489	96.173	*Accrued expenses and other liabilities (Note 25)*
	24.272.373	18.937.681	
Posisi aset/ (liabilitas) - bersih	**2.338.268**	**(240.921)**	***Assets/(liabilities) position - net***

b. Posisi devisa neto

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

b. Net open position

Management of Bank's foreign currency position is conducted with regards to meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not excess 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II)

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2011 and 2010:

	2011				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	34.374.504	32.755.767	1.618.737	1.618.737	*United States Dollar*
Dolar Australia	297.796	287.186	10.610	10.610	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	1.287	5	1.282	1.282	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	2.314	256	2.058	2.058	*Swiss Franc*
Euro	639.565	663.140	(23.575)	23.575	*European Euro*
Poundsterling Inggris	132.871	58.722	74.149	74.149	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	18.914	7.747	11.167	11.167	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	212.211	128.039	84.172	84.172	*Indian Rupee*
Yen Jepang	138.886	156.970	(18.084)	18.084	*Japanese Yen*
Rupee Mauritius	453	2	451	451	*Mauritius Rupee*
Ringgit Malaysia	3	6	(3)	3	*Malaysian Ringgit*
Dolar Singapura	723.300	782.068	(58.768)	58.768	*Singapore Dollar*
Rand Afrika Selatan	1.197	338	859	859	*South African Rand*
	36.543.301	34.840.246	1.703.055	1.903.915	
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	4.524.864	5.961.764	(1.436.900)	1.436.900	*United States Dollar*
Dolar Australia	5.155	12.842	(7.687)	7.687	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	-	1.358	(1.358)	1.358	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	-	4.322	(4.322)	4.322	*Swiss Franc*
Euro	22.844	10.836	12.008	12.008	*European Euro*
Poundsterling Inggris	160.632	235.190	(74.558)	74.558	*Great Britain Poundsterling*

45. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

	2011				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
Dolar Hong Kong	-	9.074	(9.074)	9.074	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	-	41.379	(41.379)	41.379	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	149.395	81.043	68.352	68.352	*Singapore Dollar*
	4.862.890	6.357.808	(1.494.918)	1.655.638	
Jumlah	**41.406.191**	**41.198.054**	**(208.137)**	**355.703**	***Total***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				**4,16%**	***Net Open Position Ratio (Statement of Financial Position and off balance sheet)***

	2010				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai bersih/ *Net value***	**Nilai bersih absolut/ *Net absolute value***	***Currency***
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	26.936.030	27.915.269	(979.239)	979.239	*United States Dollar*
Dolar Australia	96.153	167.914	(71.761)	71.761	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	1.472	8	1.464	1.464	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	4.580	436	4.144	4.144	*Swiss Franc*
Euro	771.480	743.138	28.342	28.342	*European Euro*
Poundsterling Inggris	268.401	126.683	141.718	141.718	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	17.754	8.264	9.490	9.490	*Hong Kong Dollar*
Rupee India	250.103	151.488	98.615	98.615	*Indian Rupee*
Yen Jepang	63.247	64.823	(1.576)	1.576	*Japanese Yen*
Rupee Mauritius	400	6	394	394	*Mauritius Rupee*
Ringgit Malaysia	-	3	(3)	3	*Malaysian Ringgit*
Dolar Singapura	652.507	644.860	7.647	7.647	*Singapore Dollar*
Rand Afrika Selatan	7.055	295	6.760	6.760	*South African Rand*
	29.069.182	29.823.187	(754.005)	1.351.153	
REKENING ADMINISTRATIF					***OFF-BALANCE SHEET***
Dolar Amerika Serikat	2.925.493	2.146.669	778.824	778.824	*United States Dollar*
Dolar Australia	114.939	42.913	72.026	72.026	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	1.353	2.705	(1.352)	1.352	*Canadian Dollar*
Frank Swiss	6.716	11.060	(4.344)	4.344	*Swiss Franc*
Euro	9.614	23.736	(14.122)	14.122	*European Euro*
Poundsterling Inggris	87.481	225.554	(138.073)	138.073	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	-	9.470	(9.470)	9.470	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	7.974	6.645	1.329	1.329	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	8.490	12.666	(4.176)	4.176	*Singapore Dollar*
	3.162.060	2.481.418	680.642	1.023.716	
Jumlah	**32.231.242**	**32.304.605**	**(73.363)**	**328.367**	***Total***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				**4,60%**	***Net Open Position Ratio (Statement of Financial Position and off balance sheet)***

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *46. NON-CONTROLLING INTEREST*

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

The movement of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries is as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	229.492	168.093	*Beginning balance*
Dampak penerapan pertama kali PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	-	(8.738)	*Effect of first time adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52)*
Penambahan penyertaan saham dalam entitas anak	(51.705)	-	*Increase in share ownership in subsidiary*
Bagian kepentingan non-pengendali atas dividen entitas anak tahun berjalan	(13.991)	-	*Dividen of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih entitas anak tahun berjalan	2.133	70.137	*Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year*
Saldo akhir	**165.929**	**229.492**	***Ending balance***

47. KONTINJENSI / *47. CONTINGENCIES*

Bank International Ningbo / *Bank International Ningbo*

Pada tanggal 9 Maret 2001, Bank menjual seluruh kepemilikannya atas Bank International Ningbo kepada PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") sesuai dengan Perjanjian Jual Beli ("PJB") tertanggal 9 Maret 2001 sebesar USD76,3 juta. Persentase kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo sebelum pengalihan kepada PT Purinusa Eka Persada tersebut adalah sebesar 51% (lima puluh satu persen) dengan nilai nominal penyertaan sebesar USD51.000.000 (lima puluh satu juta Dolar Amerika Serikat). Berdasarkan PJB tersebut, telah disepakati bahwa persetujuan dari the People's Bank of China ("PBOC") dalam penjualan kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo menjadi tanggung jawab Purinusa. Jika Purinusa gagal memperoleh izin dari PBOC atau dilarang untuk memiliki saham dalam Bank International Ningbo tersebut, Purinusa wajib menunjuk pihak lain, yang memenuhi persyaratan untuk menjadi pemegang saham dalam Bank International Ningbo berdasarkan Hukum Republik Rakyat China.

On March 9, 2001, the Bank sold all of its ownership in Bank International Ningbo ("BI Ningbo") to PT Purinusa Eka Persada ("purinusa") based on a Sale and Purchase Agreement – Perjanjian Jual Beli ("SPA") dated March 9, 2001 in a purchase price of USD76.3 million. The Bank's percentage of ownership in BI Ningbo before transfer to PT Purinusa Eka Persada is 51% (fifty one percent) with nominal value of ownership amounted to USD51,000,000 (fifty one million United State Dollar). Under the SPA, it was agreed that the approval of the People's Bank of China ("PBOC") in relation to the transfer of ownership of the Bank in BI Ningbo shall be the responsibility of Purinusa. If Purinusa fails to obtain the approval or is not allowed to become to own such BI Ningbo shares, Purinusa must appoint another party, which meets the requirement to be a shareholder of BI Ningbo under the Laws of the People's Republic of China.

47. KONTINJENSI (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Permasalahan timbul karena Purinusa selaku pembeli belum menerima persetujuan dari PBOC dalam melakukan pembelian saham tersebut.

Sehubungan dengan belum diperolehnya persetujuan POBC, Bank dan Purinusa tidak membawa permasalahan yang timbul melalui pengadilan akan tetapi diselesaikan secara negosiasi yang ditindaklanjuti dengan pembuatan *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003 oleh Purinusa, dimana Purinusa setuju untuk:

1. Membebaskan Bank dari semua liabilitas yang timbul sejak tanggal 9 Maret 2001 jika Bank masih terdaftar sebagai pemegang saham dalam Bank International Ningbo; dan

2. Tidak membatalkan perjanjian jual beli dan tidak menuntut pengembalian atas nilai pembelian.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Bank menandatangani *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement* dengan Purinusa. Dengan *amendement* tersebut, maka seluruh hal-hal terkait dengan perjanjian, *indemnity*, pernyataan dan jaminan masih akan tetap berlaku hingga peralihan saham Bank International Ningbo berdasarkan hukum Republik Rakyat China disetujui dan menjadi efektif. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian, Bank masih terdaftar sebagai pemegang saham Bank International Ningbo.

Saat ini Purinusa: (1) masih belum mendapatkan persetujuan dan belum memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilik Bank International Ningbo; dan (2) masih mencari pihak lain yang memenuhi persyaratan menjadi pemegang saham Bank International Ningbo sesuai hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina.

Dengan mengingat bahwa permasalahan yang ada telah diselesaikan dengan ditandatanganinya *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003, maka tidak ada potensi kerugian yang akan diderita Bank.

47. CONTINGENCIES (continued)

Bank International Ningbo (continued)

The problem exists is due to Purinusa as a buyer has not yet received approval from PBOC to acquire the shares.

In accordance with the approval has not yet been received from POBC, the Bank and Purinusa did not take the issue through court of justice but solved through negotiation with issuance of Undertaking and Indemnity Agreement dated October 24, 2003 by Purinusa, which Purinusa agreed to:

1. *In indemnify the Bank from any liability arising since March 9, 2001 if the Bank is still registered as a shareholder of Bank International Ningbo; and*

2. *Will not cancel the sale and purchase and will not be entitled to rescind the purchase price.*

On December 15, 2006, the Bank and Purinusa signed the First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement. Under this agreement, all matters relating to the agreements, indemnities, undertakings and warranties in respect to the transfer of BI Ningbo shares shall remain valid until such transfer of BI Ningbo shares is approved and comes into effect in accordance with the laws of the people's Republic of China. Up to the consolidated financial statements date, the Bank is still registered as a shareholder of BI Ningbo.

Currently, Purinusa: (1) has not yet received the approval and met the requirements to become the shareholder of Bank International Ningbo; and (2) is on going to find another party which meets the requirements to become the shareholder of Bank International Ningbo under the laws of the People's Republic of China.

In accordance that the problem has been solved with establishment of Undertaking and Indemnity Agreement dated October 24, 2003, there is no potential loss that wil be born by Bank.

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi (ASTEK), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG), sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur diatas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp13.035 dan Rp11.912.

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 13 Januari 2012 untuk 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011), aktuaris independen untuk Bank,

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as: yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension plan, bonus, insurance (ASTEK), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK – AIG). Formerly, the Bank had the Pension Plan which was managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). BII Pension Plan was liquidated on April 30, 2007 and this has been approved by the Minister of Finance through the Decision of the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 dated June 11, 2007.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp13,035 and Rp11,912, respectively.

b. Provision for Employee Benefits

The following tables summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 13, 2012 for December 31, 2011 (December 31, 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 25, 2011), an independent actuary for the Bank,

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

PT Dian Artha Tama tertanggal 10 Januari 2012 untuk 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: PT Dian Artha Tama tertanggal 19 Januari 2011), aktuaris independen untuk PT BII Finance Center dan PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 30 Januari 2012 untuk 31 Desember 2011 (31 Desember 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011), aktuaris independen untuk WOM.

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Provision for Employee Benefits (continued)

PT Dian Artha Tama dated January 10, 2012 for December 31, 2011 (December 31, 2010: PT Dian Artha Tama dated January 19, 2011), an independent actuary for PT BII Finance Center and PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 30, 2012 for December 31, 2011 (December 31, 2010: PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 25, 2011), an independent actuary for WOM.

	2011	2010	
Biaya jasa kini	97.482	71.523	*Current service cost*
Beban bunga	64.288	59.748	*Interest cost*
Kerugian aktuaria bersih diakui dalam tahun berjalan	43.436	39.812	*Net actuarial losses recognized during the year*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *vested*	5.883	-	*Amortization of past service cost - vested*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (UU No. 13)	2.056	2.057	*Amortization of past service cost - non vested (UU No. 13)*
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - *non vested* (*Collective Labor Agreement/CLA*)	356	356	*Amortization of past service cost - non vested (Collective Labor Agreement/CLA)*
	213.501	**173.496**	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(989.821)	(714.366)	*Present value of defined benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognized amounts of:*
Kerugian aktuaria	419.624	279.036	*Actuarial losses*
Beban jasa lalu - perubahan program	(29.113)	-	*Past service cost - plan amendment*
Beban jasa lalu - UU No. 13	13.423	15.479	*Past service cost - UU No. 13*
Beban jasa lalu - CLA	13.452	13.807	*Past service cost - CLA*
	(572.435)	**(406.044)**	

Mutasi liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in the defined benefit liabilities were as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	(406.044)	(292.052)	*Beginning balance*
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(213.501)	(173.496)	*Employee benefit expense during the year*
Manfaat yang dibayarkan	45.130	57.193	*Benefits paid*
Kontribusi	1.980	2.311	*Contribution*
Saldo akhir	**(572.435)**	**(406.044)**	***Ending balance***

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan liabilitas pada 31 Desember 2011 tersebut adalah sebagai berikut:

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

b. Provision for Employee Benefits (continued)

The principal assumptions used to determine the employee benefits costs for December 31, 2011 are as follows:

		Bank	WOM	BII Finance Center	
Mortalita		CSO'80	TMI'99	CSO'80	*Mortality rate*
Tingkat pengunduran diri					*Resignation rate*
Usia kurang dari 30 tahun	:	10% per tahun/ *10% per annum*	6% per tahun/ *6% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	*Age less than 30 years:*
Usia 30 - 34 tahun	:	5% per tahun/ *5% per annum*	3% per tahun/ *3% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	*Age 30 - 34 years:*
Usia 35 - 39 tahun	:	3% per tahun/ *3% per annum*	1,80% per tahun/ *1,80% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	*Age 35 - 39 years:*
Usia 40 - 44 tahun	:	2% per tahun/ *2% per annum*	1,20% per tahun/ *1,20% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	*Age 40 - 44 years:*
Usia 45 - 50 tahun	:	0%/ *0%*	1,20% per tahun/ *1,20% per annum*	0%/ *0%*	*Age 45 - 50 years:*
Usia 51 tahun ke atas	:	0%/ *0%*	0,60% per tahun/ *0,60% per annum*	0%/ *0%*	*Age 51 years and over:*
Kenaikan gaji		7% per tahun/ *7% per annum*	5% per tahun/ *5% per annum*	6% per tahun/ *6% per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat bunga aktuaria		7% per tahun/ *7% per annum*	7% per tahun/ *7% per annum*	6% per tahun/ *6% per annum*	*Actuarial interest rate*
Sisa masa kerja karyawan		19 tahun/ *19 years*	23 tahun/ *23 years*	16 tahun/ *16 years*	*Remaining years of service of employee*

49. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam surat No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

a. Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (*Clearstream/Euroclear*);
b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;

49. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services, such as:

a. Settlement and handling services for script and scripless trading transactions including offshore transactions (Clearstream/Euroclear);
b. Registration of securities to the Shares Registration Bureau, and splitting and merging of securities;
c. Safekeeping of securities and other valuable assets;

49. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

d. Jasa *corporate action* mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan *monitoring* pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian *(corporate action)* dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi *(Proxy)*;
e. Jasa layanan *settlement* bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang BII, dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO *(Initial Public Offering)* surat berharga suatu perusahaan;
f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekapitalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;
g. Jasa layanan pengadministrasian dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor *(unit registry)* serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, *discretionary fund product* dan *unit linked product*; dan
h. Jasa *Trust Agency* sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

Bank memiliki 4.382 dan 4.570 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub nasabah) masing-masing per 31 Desember 2011 dan 2010. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan reksadana.

Per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 16 dan 17 orang pegawai tetap.

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp5.252 dan Rp4.485.

49. CUSTODIAN SERVICE (continued)

d. Corporate action services which include providing information related to customers financial plan of a public company to custodian customers, monitoring the marketable securities income with embedded rights on the marketable securities of custodian customers (corporate action) and representing customers in shareholders' general meeting and bondholders' meeting (Proxy);

e. Bank settlement services and payment agent which includes dividend payment or coupon/ payment of stock or bond within all BII branches, and as paying bank for purchase transaction or sale of trading IPO securities of a company;

f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian recapitalization bonds (Government Bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government retail bond;
g. Fund administration services which include the safekeeping activities, registering the investor's data (unit registry) and administering the investor's collective fund which relates to mutual fund products, pension fund products, discretionary fund products, and unit-linked products; and
h. Trust Agency services as intermediary payment agent and custodian which include dividend distribution, collateral safekeeping (Security Agent), and other trust agency services.

The Bank had 4,382 and 4,570 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies, and mutual funds.

As of December 31, 2011 and 2010, the custodian services of the Bank had 16 and 17 permanent employees, respectively.

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2011 and 2010 were Rp5,252 and Rp4,485, respectively.

50. INFORMASI SEGMEN USAHA

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/*Company*	Bidang Usaha/*Business Activities*
Bank/*The Bank*	Perbankan konvensional dan perbankan Syariah/*Conventional banking and banking activities based on Sharia principles*
PT BII Finance Center	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Usaha pembiayaan/*Multi-financing*

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Sejak 1 Januari 2011, Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen *Wholesale*
- Segmen Usaha Kecil, Menengah (UKM)
- Segmen Konsumen
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

50. SEGMENT INFORMATION

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

b. Business segment

Operating segment

Starting January 1, 2011, the Bank has presented operating segment in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009). Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- *Wholesale segment*
- *Small Medium Enterprise (SME) segment*
- *Consumer segment*
- *Other segment*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the period ended December 31, 2011 and 2010.

As of and the year ended December 31, 2011 and 2010, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

50. INFORMASI SEGMEN USAHA

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

50. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

	2011						
	Wholesale/ Wholesale[1]	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ *Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial)*[2]	Konsumen/ *Consumer*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
LAPORAN LABA/RUGI							***INCOME STATEMENTS***
Pendapatan bunga - bersih	1.230.274	1.413.467	1.564.283	4.208.024	7.524	4.215.548	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	157.870	(376.105)	218.235	-	-	-	*Inter-segment interest income/(expense)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.388.144	1.037.362	1.782.518	4.208.024	7.524	4.215.548	*Net interest income after Inter-segment interest income/ (expenses)*
Pendapatan operasional - kotor	576.930	115.515	1.424.846	2.117.291	(82.707)	2.034.584	*Operating income* - gross
Beban operasi	77.258	164.547	1.880.889	2.122.694	-	2.122.694	*Operating expenses*
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	1.887.815	988.330	1.326.474	4.202.619	(75.183)	4.127.436	*Net operating income before allowance for impairment losses*
Pendapatan operasional - bersih	1.899.428	812.732	302.023	3.014.183	(75.183)	2.939.000	*Net operating income*
(Beban)/pendapatan non - operasional	(64.548)	5.895	22.020	(36.633)	-	(36.633)	*Non-operating (Loss)/profit*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.834.881	818.627	324.042	2.977.550	(75.183)	2.902.367	*Profit before allocation indirect cost*
Beban tidak langsung	-	-	-	-	-	1.917.061	*Indirect cost*
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	-	985.306	*Profit before tax*
Beban pajak	-	-	-	-	-	314.210	*Tax expenses*
Laba bersih	-	-	-	-	-	671.096	*Net Income*
LAPORAN POSISI KEUANGAN							***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	44.074.711	25.321.313	26.457.762	95.853.786	(934.675)	94.919.111	*Total asset*
Jumlah liabilitas	24.262.927	20.986.884	42.121.989	87.371.800	(406.692)	86.965.108	*Total liabilities*

	2010						
	Wholesale/ Wholesale[1]	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ *Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial)*[2]	Konsumen/ *Consumer*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
LAPORAN LABA/RUGI							***INCOME STATEMENTS***
Pendapatan bunga - bersih	1.465.348	1.746.434	516.420	3.728.202	-	3.728.202	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(291.083)	(989.867)	1.280.950	-	-	-	*Inter-segment interest income/(expense)*
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.174.265	756.567	1.797.370	3.728.202	-	3.728.202	*Net interest income after Inter-segment interest income/ (expenses)*
Pendapatan operasional - kotor	1.625.305	801.931	2.993.987	5.451.223	(104.721)	5.436.502	*Operating income* - gross
Beban operasi	129.611	139.678	1.602.065	1.871.354	-	1.871.354	*Operating expenses*

50. INFORMASI SEGMEN USAHA

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

50. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

	2010						
	Wholesale/ Wholesale[1]	Usaha Kecil Menengah & Komersial (UKM & Komersial)/ *Small Medium Enterprise & Commercial (SME Commercial)*[2]	Konsumen/ *Consumer*[3]	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Setelah eliminasi/ *After elimination*	
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - bersih	1.525.694	662.253	1.391.922	3.579.869	(104.721)	3.475.148	*Net operating income before allowance for impairment losses*
Pendapatan operasional - bersih	1.331.772	480.726	524.525	2.337.023	(102.223)	2.234.800	*Net operating income*
(Beban)/pendapatan non - operasional	(159.003)	2.557	227.071	70.625	-	70.625	*Non-operating (Loss)/profit*
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	1.172.769	483.283	751.596	2.407.648	(102.223)	2.305.425	*Profit before allocation indirect cost*
Beban tidak langsung						1.515.689	*Indirect cost*
Laba sebelum pajak						789.736	*Profit before tax*
Beban pajak						258.610	*Tax expenses*
Laba bersih						531.126	*Net Income*
LAPORAN POSISI KEUANGAN							***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Jumlah aset	33.025.185	19.566.940	23.060.038	75.652.162	(521.730)	75.130.433	*Total asset*
Jumlah liabilitas	3.163.587	812.650	63.892.677	67.868.914	(197.677)	67.671.237	*Total liabilities*

1) Wholesale terdiri dari *corporate banking*, tresuri dan cabang luar negeri
2) UKM&Komersial terdiri dari usaha kecil menengah (UKM) dan dari komersial dan syariah
3) Konsumen terdiri dari *consumer banking* dan entitas anak

1) Wholesale consist of corporate banking, treasury and overseas branches
2) SMEC consist of small medium enterprise and sharia
3) Consumer consist of consumer banking and subsidiaries

Untuk dan per tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh dana pihak ketiga diklasifikasikan ke dalam segmen Konsumer. Untuk per tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2011, dana pihak ketiga telah dialokasikan ke masing-masing segmen.

As of and for the year ended December 31, 2010, all third party funds are classified as consumer segment. As of ended December 31, 2011, all third parties funds have been allocated to the respective segment.

Segmen geografis

Geographic segment

	2011			
	Indonesia/ *Indonesia*	Luar negeri/ *Outside Indonesia*	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset tidak lancar	1.097.470	510	1.097.980	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	7.219.970	915.550	8.135.520	*Interest income*

	2010			
	Indonesia/ *Indonesia*	Luar negeri/ *Outside Indonesia*	Jumlah/ *Total*	
Jumlah aset tidak lancar	990.951	221	991.172	*Total non-current assets*
Pendapatan bunga	6.648.026	4.985	6.653.011	*Interest income*

51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

52. ADOPSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006)

Sebagaimana tercantum dalam Catatan 2d, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan pertama yang disajikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Penyesuaian transisi di bawah ini berasal dari penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyesuaian nilai wajar sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006).

Sebelum 1 Januari 2010, dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dan klasifikasi kualitas dari aset produktif, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI)

52. FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED 2006) and SFAS 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2d, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 is the Bank's first annual consolidated financial statements prepared in accordance with SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The below transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses and fair value adjustments for financial assets in accordance with SFAS 55 (Revised 2006).

Prior to January 1, 2010, in determining the allowance for possible losses and asset quality rating on earning assets, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI).

52. ADOPSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Berdasarkan PBI, penyisihan kerugian minimum adalah sebagai berikut:

52. *FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED 2006) and SFAS 55 (REVISED 2006) (continued)*

In accordance with PBI, the minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/*Minimum percentage of allowance for possible losses*[*)]	*Classification*
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) Saldo *outstanding* setelah dikurangi nilai kolateral

*) *Outstanding amount less collateral*

Setelah tanggal 1 Januari 2010, dasar untuk penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Since 1 January 2010, the basis for assessment of impairment losses on financial assets is as disclosed in Note 2p.

Pengaruh penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk laporan posisi keuangan awal Bank per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) in the Bank's opening consolidated statements of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Sebelum disesuaikan/ *Before adjusted*	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)/ *Adjustments of first adoption of SFAS 50 and 55 (Revised 2006)*	Setelah disesuaikan/ *As adjusted*	*Consolidated statements of financial position*
Aset				***Assets***
Giro pada bank lain - bersih	1.091.615	10.340	1.101.955	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198	7.500	1.399.698	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Investasi keuangan - bersih	9.359.153	116.843	9.475.996	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif - bersih	18.329	152	18.481	*Derivatives receivable - net*
Kredit yang diberikan - bersih	36.500.149	(256.688)[*)]	36.243.461	*Loans - net*
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.220.918	(13.445)	2.207.473	*Consumer financing receivables - net*
Aset pajak tangguhan	336.848	13.715	350.563	*Deferred tax assets*
Beban dibayar dimuka dan aset lain - bersih	1.199.185	64.223[**)]	1.263.408	*Prepayments and other assets - net*
Ekuitas				***Equity***
Kepentingan non-pengendali	168.093	(8.738)	159.355	*Non-controlling interest*
Saldo laba	1.767.548	(48.622)	1.718.926	*Retained earnings*

*) Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai Rp193.001 (Catatan 11) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

*) *Included changes in the allowance for impairment losses amounting to Rp193,001 (Note 11) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687*

**) Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya sebesar Rp536 (Catatan 16) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

**) *Included changes in the allowance for impairment losses on other receivables amounting to Rp536 (Note 16) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687*

53. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko dan pengawasan risiko pada Bank dimulai dari *Risk Oversight Committee (ROC)* pada tingkat Dewan Komisaris, yang menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, melakukan *review* atas aktivitas-aktivitas manajemen risiko dan kepatuhannya terhadap prinsip dan kebijakan manajemen risiko, dan mendelegasikan wewenang manajemen dan pengawasan risiko harian kepada Direksi melalui *Risk Management Committee (RMC)*, *Credit Committee (CC)* dan *Asset & Liability Committee (ALCO)*, yang merupakan komite pada tingkat direksi.

Risk Management Committee terdiri dari Direksi dan Manajemen Senior, bertemu secara berkala untuk meninjau kebijakan risiko dan penerapan sistem manajemen risiko.

Direktorat Risiko, di bawah Direktur Manajemen Risiko, secara aktif terlibat dalam *review* sehari-hari semua aspek risiko di semua tingkat organisasi. Direktorat Risiko bertanggung jawab untuk memantau parameter risiko, penilaian risiko tertentu dalam unit bisnis dan untuk menilai rekomendasi untuk perubahan sistem apapun.

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sejalan dengan SE Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Bank saat ini sedang menyempurnakan sistem perhitungan kecukupan modal risiko sehingga sesuai dengan arahan SE Bank Indonesia tersebut.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko kredit, Bank juga mempersiapkan untuk penggunaan metode yang lebih *advance (Internal Rating Based Approach*/*IRBA)* untuk mendukung proses keputusan kredit, Bank telah melakukan validasi model *debtor risk rating* yang dimiliki, mengimplementasikan *facility risk rating* dan mengembangkan model *debtor risk rating* baru untuk portofolio yang berada diluar cakupan model *debtor risk rating* saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

53. RISK MANAGEMENT

Risk management and risk supervision at the Bank begins with the Risk Oversight Committee (ROC) in the Board of Commissioners level, which approves and evaluates the risk management policies, reviews the risk management activities and their compliance with the risk management principles and policies, and delegates the day-to-day risk oversight and management authority to the Board of Directors through Risk Management Committee (RMC), Credit Committee (CC) and the Asset & Liability Committee (ALCO) of the Board of Directors, which is the committee for the Board of Directors level.

The Risk Management Committee, comprises of Directors and Senior Management, meets regularly to review both risk policy and implementation of risk management systems.

The Risk Directorate, under the Risk Management Director, is actively involved in daily reviews of all aspects of risk at all levels of the organization. The Risk Directorate is responsible for monitoring risk parameters, evaluating particular risks within business units and for assessing recommendations for changes to any system.

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

In line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP regarding the guidance on risk weighted asset calculation for credit risk under standardized approach, the Bank is now enhancing its system to calculate capital adequacy for credit risk to be complied with the said Circular Letter.

As a part of credit risk management implementation, the Bank has also prepared for the use of advanced method (Internal Rating Based Approach/IRBA) to support the credit approval process. The Bank has validated existing debtor risk rating models regularly, facility risk rating implementation and develop new debtor risk rating models for some portfolios which are not covered by existing debtor risk rating models.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-statement of financial position*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2011	2010	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	907.191	377.419	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.628.692	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	577.730	*Trading securities*
Investasi keuangan	7.151.498	6.975.964	*Financial investments*
Tagihan derivatif	112.424	12.142	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	62.807.916	50.181.865	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	4.377.976	3.553.970	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	932.119	977.591	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	565.881	453.656	*Prepayment and other assets*
	91.682.746	**72.345.178**	
Rekening Administratif			***Off Balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	528.898	403.193	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	904.112	691.550	*Outstanding irrevocable L/Cs*
Garansi yang diberikan:			*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	2.523.316	1.925.849	*Bank Guarantees*
	3.956.326	**3.020.592**	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi

b) Concentration credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector as follows:

	2011						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial Institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Others company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	-	-	-	-	6.484.175	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	907.191	-	-	-	907.191	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.211.112	6.417.580	-	-	-	7.628.692	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	-	-	-	-	714.874	*Trading securities*
Investasi keuangan	5.893.576	313.552	470.395	473.975	-	7.151.498	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	85.578	-	26.758	88	112.424	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	317.974	327.170	-	35.319.208	26.843.564	62.807.916	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	4.377.976	4.377.976	*Consumer financing receivable*
Tagihan akseptasi	-	372	-	931.747	-	932.119	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2.563	2.637	19.075	325.225	216.380	565.881	*Prepayments and other assets*
	14.624.274	**8.054.080**	**489.470**	**37.076.913**	**31.438.008**	**91.682.746**	
Rekening administratif							***Off Balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	5.017	-	301.669	222.212	528.898	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	904.112	-	904.112	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	105.752	-	-	2.269.677	147.887	2.523.316	*Bank guarantees*
	105.752	**5.017**	**-**	**3.475.458**	**370.099**	**3.956.326**	

	2010						
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Lembaga keuangan bukan Bank/ *Financial institution non-Banks*	Perusahaan lainnya/ *Others company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	-	-	-	-	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	377.419	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	257.992	5.361.818	-	-	-	5.619.810	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	504.998	-	-	72.732	-	577.730	*Trading securities*
Investasi keuangan	5.527.517	564.325	321.848	562.274	-	6.975.964	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	6.346	-	5.682	114	12.142	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	48.746	229.832	708.675	26.171.266	23.023.346	50.181.865	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970	*Consumer financing receivable*
Tagihan akseptasi	116.330	884	-	860.377	-	977.591	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	388	1.830	12.082	256.018	183.338	453.656	*Prepayments and other assets*
	10.071.002	**6.542.454**	**1.042.605**	**27.928.349**	**26.760.768**	**72.345.178**	
Rekening administratif							***Off Balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	1.392	-	220.211	181.590	403.193	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	691.550	-	691.550	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diberikan:							*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	-	-	-	1.798.035	127.814	1.925.849	*Bank guarantees*
	-	**1.392**	**-**	**2.709.796**	**309.404**	**3.020.592**	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography as follows:

	2011								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	*Lain-lain/ Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	6.466.142	-	-	-	-	-	18.033	6.484.175	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	810.157	7.120	-	505	-	273	89.136	907.191	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.353.604	-	-	-	-	-	275.088	7.628.692	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	-	-	-	-	-	-	714.874	*Trading securities*
Investasi keuangan	7.062.716	4.701	1.591	755	27.317	17.620	36.798	7.151.498	*Financial investments*
Tagihan derivatif	112.424	-	-	-	-	-	-	112.424	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	42.640.917	5.954.805	2.137.606	2.802.476	4.341.490	4.696.797	233.825	62.807.916	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	4.377.976	4.377.976	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	822.627	1.320	7.029	41.571	59.572	-	-	932.119	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	444.321	34.418	12.749	19.269	27.407	28.149	(432)	565.881	*Prepayments and other assets*
	66.427.782	**6.002.364**	**2.158.975**	**2.864.576**	**4.455.786**	**4.742.839**	**5.030.424**	**91.682.746**	
Rekening administratif									***Off Balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	223.731	43.640	74.589	37.693	79.485	69.338	422	528.898	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	750.002	-	4.300	96.690	35.982	17.138	-	904.112	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.788.764	170.732	71.013	68.430	209.104	215.273	-	2.523.316	*Bank guarantees*
	2.762.497	**214.372**	**149.902**	**202.813**	**324.571**	**301.749**	**422**	**3.956.326**	

	2010								
	Jakarta/ *Jakarta*	Sumatera/ *Sumatera*	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ *Central Java and Yogyakarta*	Jawa Timur dan Bali/ *East Java and Bali*	Indonesia Timur/ *East Indonesia*	*Lain-lain/ Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									***Consolidated statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	3.590.157	-	-	-	-	-	24.874	3.615.031	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	244.338	1.490	-	28	-	207	131.356	377.419	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.431.090	-	-	-	-	-	188.720	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	577.730	-	-	-	-	-	-	577.730	*Trading securities*
Investasi keuangan	6.835.685	3.466	-	1.196	5.946	22.589	107.082	6.975.964	*Financial investments*
Tagihan derivatif	12.142	-	-	-	-	-	-	12.142	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	34.159.774	4.770.813	1.550.212	2.429.022	3.312.744	3.647.393	311.907	50.181.865	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	754.372	2.558	6.519	43.961	154.287	15.894	-	977.591	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	358.839	27.529	9.903	15.954	20.718	20.407	306	453.656	*Prepayments and other assets*
	51.964.127	**4.805.856**	**1.566.634**	**2.490.161**	**3.493.695**	**3.706.490**	**4.318.215**	**72.345.178**	
Rekening administratif									***Off Balance sheets***
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	201.137	28.751	42.635	25.258	55.829	49.583	-	403.193	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C irrevocable yang masih berjalan	625.998	8.624	3.357	7.502	46.069	-	-	691.550	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diberikan:									*Guarantees issued in the form of:*
Bank garansi	1.317.978	56.939	56.796	58.931	277.734	157.444	27	1.925.849	*Bank guarantees*
	2.145.113	**94.314**	**102.788**	**91.691**	**379.632**	**207.027**	**27**	**3.020.592**	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur pada industri pasar sasaran;
2. Meninjau kredit jenis-industri-tertentu dalam *Credit Review Division*;
3. Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-statement of financial position* dan *off-balance sheet*;
2. Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan keuangan yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/ corporate, Credit Scoring for Consumer, evaluate credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following are efforts periodically performed:

1. *Determining exposure limits on target market industries;*
2. *Reviewing specialized-to-type-of-industry credit within the Credit Review Division;*
3. *Performing stress tests by applying worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.*

The Bank's credit granting process includes:

1. *Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-statement of financial position and off-balance sheet exposures;*
2. *Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparty;*
3. *Requirements for financial covenants;*
4. *Use of collateral; and*
5. *Assessment of macro economic and industry conditions.*

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, *Risk-Taking-Unit* bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Manajemen Risiko.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit UKM, Bank mengimplementasikan sistem proses kredit UKM secara *online*.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari *counterparty*. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('*secondary source of repayment*') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank also develops and implements policies and procedures for the granting of credit, which among others covers:

1. *Clearly-defined authorities for credit approvals;*
2. *Based on delegated authority, the Risk-Taking-Units are independent and responsible for managing all business activities; and*
3. *An independent credit risk oversight function within the Risk Management Directorate.*

For stream line SME loan processing, the Bank has implemented an online system to process SME loan.

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

Collateral and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

a) Agunan yang "*secured*", yaitu termasuk giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan dan s*tandby L/C (SBLC)*;

b) Agunan yang "*unsecured*" yaitu seluruh jenis agunan yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti tanah atau bangunan, piutang, kendaraan dan lain-lain.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 dalam laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Jaminan yang dimiliki kembali

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 45 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp42.538. Dan selama tahun berjalan, telah diselesaikan sebanyak 56 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp43.360 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collateral and other credit enhancements (continued)

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

a) Secured collateral, including demand deposits, time deposits, savings deposits, margin deposits and standby L/C (SBLC);

b) Unsecured collateral is all collateral which are not categorized above, such as land or buildings, accounts receivables, vehicles, etc.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's credit rating system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 and 13 to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

Collateral repossessed

During the year, the Bank took possession of 45 units of land and buildings with book value of Rp42,538. And during the year, 56 units of land and building with book value of Rp43,360 have been sold, while the remaining are still in the process of selling.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Penyisihan penurunan nilai di evaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2p.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2p.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2011 and 2010:

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	127.700	-	127.700	94.041	-	94.041	***Rupiah***
Mata uang asing	779.275	216	779.491	283.156	222	283.378	***Foreign currencies***
Jumlah	906.975	216	907.191	377.197	222	377.419	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3)	(216)	(219)	(146)	(222)	(368)	*Allowance for impairment losses*
	906.972	**-**	**906.972**	**377.051**	**-**	**377.051**	

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	1.211.112	-	1.211.112	456.124	-	456.124	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	1.189.000	-	1.189.000	229.999	-	229.999	*Call money*
Deposito berjangka	75.000	-	75.000	-	-	-	*Time deposits*
	2.475.112	-	2.475.112	686.123	-	686.123	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Call money	5.085.592	-	5.085.592	4.853.267	-	4.853.267	*Call money*
Deposito berjangka	67.988	-	67.988	80.420	-	80.420	*Time deposits*
	5.153.580	-	5.153.580	4.933.687	-	4.933.687	
	7.628.692	**-**	**7.628.692**	**5.619.810**	**-**	**5.619.810**	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *53. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Efek-efek / *Marketable securities*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Surat Utang Negara	1.155.797	-	1.155.797	1.147.018	-	1.147.018	*Government Promissory Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	832.704	-	832.704	540.506	-	540.506	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	413.775	-	413.775	195.230	-	195.230	*Corporate bonds*
Medium-term notes	10.000	-	10.000	50.000	-	50.000	*Medium-term notes*
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	-	167.687	-	167.687	*State Treasury Notes*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-	-	70.000	-	70.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
	2.412.276	-	2.412.276	2.170.441	-	2.170.441	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Obligasi korporasi	422.878	274.688	697.566	399.790	183.500	583.290	*Corporate Bonds*
Surat Utang Negara	216.570	-	216.570	115.885	-	115.885	*Government Promissory Notes*
Tagihan atas wesel ekspor	166.028	-	166.028	179.949	-	179.949	*Export bills receivables*
Credit linked notes	-	-	-	92.675	-	92.675	*Credit linked notes*
	805.476	274.688	1.080.164	788.299	183.500	971.799	
Jumlah	3.217.752	274.688	3.492.440	2.958.740	183.500	3.142.240	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.685)	(201.773)	(203.458)	(277)	(114.936)	(115.213)	*Allowance for impairment losses*
	3.216.067	**72.915**	**3.288.982**	**2.958.463**	**68.564**	**3.027.027**	

Penyertaan saham / *Investments in shares*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	1.320	3.232	4.552	1.120	3.432	4.552	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(3.232)	(3.232)	-	(3.232)	(3.232)	*Allowance for impairment losses*
	1.320	**-**	**1.320**	**1.120**	**200**	**1.320**	

Tagihan derivatif / *Derivative receivables*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Mata uang asing	112.424	-	112.424	12.142	-	12.142	***Foreign currencies***

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *53. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan / *Loans*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Korporasi	5.679.033	161.205	5.840.238	5.024.395	334.127	5.358.522	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	19.268.193	486.871	19.755.064	14.546.966	658.212	15.205.178	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	20.766.177	273.705	21.039.882	18.282.500	335.460	18.617.960	*Consumer*
Syariah	333.529	26.469	359.998	392.056	28.086	420.142	*Sharia*
	46.046.932	948.250	46.995.182	38.245.917	1.355.885	39.601.802	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Korporasi	11.230.775	197.315	11.428.090	5.790.852	1.013.478	6.804.330	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.111.570	251.580	4.363.150	3.597.528	172.912	3.770.440	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	31	-	31	941	-	941	*Consumer*
Syariah	21.463	-	21.463	4.352	-	4.352	*Sharia*
Jumlah	15.363.839	448.895	15.812.734	9.393.673	1.186.390	10.580.063	*Total*
	61.410.771	1.397.145	62.807.916	47.639.590	2.542.275	50.181.865	
Pendapatan transaksi ditangguhkan	-	-	-	-	-	(174.375)	*Unamortized transaction fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(466.831)	(649.846)	(1.116.677)	(528.771)	(822.370)	(1.351.141)	*Allowance for impairment losses*
	60.943.940	**747.299**	**61.691.239**	**47.110.819**	**1.719.905**	**48.656.349**	

Piutang pembiayaan konsumen / *Consumer financing receivable*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	4.238.975	139.001	4.377.976	3.482.620	71.350	3.553.970	***Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(32.350)	(41.443)	(73.793)	(29.231)	(35.114)	(64.345)	*Allowance for impairment losses*
	4.206.625	**97.558**	**4.304.183**	**3.453.389**	**36.236**	**3.489.625**	

Tagihan akseptasi / *Acceptances receivable*

	2011			2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non-impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	47.220	-	47.220	14.512	-	14.512	***Rupiah***
Mata uang asing	884.899	-	884.899	963.079	-	963.079	***Foreign currencies***
Jumlah	932.119	-	932.119	977.591	-	977.591	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.353)	-	(9.353)	(2.144)	-	(2.144)	*Allowance for impairment losses*
	922.766	**-**	**922.766**	**975.447**	**-**	**975.447**	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book.*

Bank mengklasifikasikan pengungkapan risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Risiko pasar untuk portofolio *trading* dikelola dan dimonitor dengan menggunakan metodologi *Value at Risk* (VaR) yang merefleksikan saling ketergantungan antara variabel-variabel risiko. Sementara untuk *non-trading*, risiko pasar suku bunga dikelola dan dimonitor dengan menggunakan analisis *repricing gap*, *earning at risk (EAR)* dan *economic value of equity (EVE)*. Kecuali untuk konsentrasi signifikan berkaitan dengan posisi obligasi pemerintah, Bank tidak memiliki konsentrasi yang signifikan terhadap risiko pasar.

Pengelolaan risiko pasar di *trading book* dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada *portfolio trading book*, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni:

- *Sensitivity* dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility;*
- Kemungkinan terjadinya dampak terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan, secara keseluruhan dikenal sebagai *value at risk*.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisa *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates and equity prices. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and activities, in the banking books and in the trading books.

The Bank classifies exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios. The market risk for the trading portfolio is managed and monitored based on Value at Risk (VaR) methodology which reflects the interdependence between risk variables. While for non-trading, interest rate market risks are managed and monitored using repricing gap, earnings at risk (EAR) and economic value of equity (EVE) analysis. Except for the concentrations on the government bond portfolio, the Bank has no significant concentration of market risk.

Managing market risk in the trading books is done through various risk analysis and limits.

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitored on a daily basis:

- *The sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;*
- *The maximum expected movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horizon at a level of probability (e.g. 99% of the time); a measure referred to as factor volatility;*
- *The likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in the market factors, an aggregate measure of risk known as value at risk.*

Supplementary to the above risk measure is stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand abnormal market volatility or condition.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko pasar *non trading*

Non trading market risk

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Sementara itu pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading (banking book*), difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, melalui analisa imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisa *repricing gap*, dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Meanwhile, market risk for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interst rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would reprice over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap.

Bank telah menetapkan limit untuk *repricing gap* pada setiap periode waktu yang telah ditentukan. Posisi-posisi yang diambil diawasi secara mingguan dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi tetap dijaga dalam limit-limit yang telah ditetapkan.

The Bank has established limits for repricing gap on stipulated periods. Positions are monitored on a weekly basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within the established limits.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual re-pricing or maturitiy dates:

	2011					
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 - 12 bulan/ *months***	**1 - 5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.553.692	7.553.692	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	7.580.846	949.488	1.148.355	980.884	4.502.119	*Financial investments*
Kredit yang diberikan	62.955.584	45.520.571	8.300.861	8.947.172	186.980	*Loans*
	78.090.122	54.023.751	9.449.216	9.928.056	4.689.099	
Simpanan nasabah	70.479.125	44.413.498	5.705.513	20.336.955	23.159	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.405.641	1.020.491	50.448	334.702	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	4.204.550	-	400.000	1.813.500	1.991.050	*Securities issued*
Pinjaman diterima	1.277.980	915.280	362.700	-	-	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	1.990.330	-	-	-	1.990.330	*Subordinated bonds*
	79.357.626	46.349.269	6.518.661	22.485.157	4.004.539	

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

	2010					
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	5.619.810	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Investasi keuangan	7.262.556	4.300.395	1.079.449	1.018.373	864.339	*Financial investments*
Kredit yang diberikan	50.294.492	34.250.507	6.723.198	8.998.261	322.526	*Loans*
	63.176.858	44.170.712	7.802.647	10.016.634	1.186.865	
Simpanan nasabah	59.978.958	38.809.028	3.231.362	17.914.004	24.564	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	887.793	651.192	21.663	214.938	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	349.166	349.166	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman diterima	379.880	7.144	337.253	35.483	-	*Borrowings*
	61.595.797	39.816.530	3.590.278	18.164.425	24.564	

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:
1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *Earning at Risk (EAR);* dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisa *EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).*

From this repricing gap profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:
1. *The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;*
2. *Accrual or reported earning by using Earnings at Risk or EAR analysis (earnings perspective); and*
3. *The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth by using EVE statement of financial position VaR (Economic perspective).*

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*Fix* atau *Variable*). Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, their repricing date or type of interest rate (i.e Fix or Variable). In addition, the Bank also conducts stress test to assess the vulnerability or sensitivity of the Bank in addressing abnormal market situations.

Limit risiko *ALM (Asset & Liability Management)* seperti, *repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit and EVE stress limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

The ALM (Asset & Liability Management) risk limits, such as the repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit and EVE stress limit, has been set up, to ensure that the interest rate risk in the banking book is prudently managed.

ALM sistem untuk mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book,* pada saat ini sudah diimplementasikan, sehingga metodologi tambahan yang lebih komplek seperti *Dynamic* dan simulasi *EVE* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko bunga secara otomatis.

The ALM system, for managing interest rate risk in the banking book, has been implemented hence the additional complex method such as Dynamic and EVE simulation are done for measuring the interest rate risk automatically.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Non trading market risk (continued)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil.

The management of the interest rate risk base on earning perspective is supplemented by measuring the sensitivity if the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulate an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift.

Analisa atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no assymetrical movement in curves and a constant statements of financial position is as follows:

	2011		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			***Sensitivity of projected net interest income***
Per 31 Desember 2011	-78.146	+61.547	*As of December 31, 2011*
Rata-rata 1 tahun	-111.028	+73.852	*Average 1 year*

	2010		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			***Sensitivity of projected net interest income***
Per 31 Desember 2010	-104.408	+105.016	*As of December 31, 2010*
Rata-rata 1 tahun	-129.005	+87.439	*Average 1 year*

Risiko mata uang

Currency risk

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

Risiko pasar *non trading* (lanjutan)

Non trading market risk (continued)

Risiko mata uang (lanjutan)

Currency risk (continued)

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2011, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 45.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's net open position (NOP). As of December 31, 2011, the Bank's NOP has been disclosed in Note 45.

Tabel dibawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2011 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisa tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2011 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2011			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/ (decrease) in basis points*	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss***	**Sensitivitas dalam ekuitas/ *Sensitivity of equity***	
Mata uang				***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	597,55/(597,75)	654,46/(654,46)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,41/(0,41)	-	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	11,57/(11,57)	-	*European Euro*

	2010			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/ (decrease) in basis points*	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss***	**Sensitivitas dalam ekuitas/ *Sensitivity of equity***	
Mata uang				***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	712,39/(712,39)	326,67/(326,67)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,44/(0,44)	-	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	14,46/(14,46)	-	*European Euro*

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aset dan memenuhi liabilitas sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang wajar. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan rasio-rasio seperti *secondary reserve ratio,* rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 50 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi bersih arus kas harian dalam jangka waktu 1 hari dan 1 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang bisa dibeli, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisa jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya *credit rating* Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana *counterparty* tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/ aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa *gap*, *stress testing* telah dilaksanakan secara konsisten, kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan serta limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengontrol risiko likuiditas.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because the market can not trade that asset.

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is by using ratios such as secondary reserve ratio, liquid assets/liquid liabilities ratio, top 50 largest depositors' ratio, also by monitoring the limit of daily net cash flow position with period of 1 day and 1 month onwards and interbank financing activities.

Steps are continuously being taken to manage this risk. On the asset side, policies for taking in financial assets for the trading book are in place detailing the acceptance criteria for trading and investment assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuing basis to ensure sufficient liquidity at all times. As the Bank may have liquidity problems if its credit rating falls, it experiences sudden unexpected cash outflows, or some other event that causes counterparties not to conduct trading with or lending to the Bank. On such possibilities, risk management should be centralized, looking not only at the market risk perspective, but the credit and operational risk components as well. Further, new products/transaction/activities that impact additional assets and liabilities has been adequately reviewed and agreed before such new product/transaction/activity is undertaken. In addition, metrics like liquidity ratios, gap analysis and stress test have been conducted consistency and liquidity contingency plan policy has been established. Limits have been determined which are intended to control liquidity risk.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu beberapa langkah stategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penertiban obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

Limit risiko likuiditas seperti, *Operating Cash Flow Limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit,* limit aset dan liabilitas likuid, limit 50 nasabah terbesar dan *dealers transaction limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 56a.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit,* telah mengembangkan tiga cara utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Several strategic actions have taken to miligate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding thraugth the issuance of bonds and subordinated bonds denomited in rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the rapid growth of credit in USD currency.

The liquidity risk limits, such as the Operating Cash Flow, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, liquid assets/liquid liabilities limit, top 50 depositors limit and dealers transaction limit have been set up, to ensure that the bank wide liquidity risk is prudently managed.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 56a.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the risk-taking-units are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

The operational risk management, working in conjunction with the risk-taking-units has developed three key tools to help manage, monitor and summarize operational risks, they are:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment, which is a medium used by work units to identify, measure and plan to mitigate the risk. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Management.*

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

2. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

3. *Event Risk Reporting*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Sarana ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk analisa data kerugian dan pelaporannya. Data dari semua kejadian risiko operasional dikelola dalam bentuk *Risk Event Database*.

Hasil dari penggunaan perangkat tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui *"Bankwide Operational Risk Management Dashboard Report"*. Juga melalui forum *"Risk Management Committee (RMC) Meeting* serta *"Risk Oversight Committee" (ROC)* untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Untuk risiko-risiko yang lain, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank telah membentuk unit *Strategic* dan *Corporate Planning* yang bertanggung jawab menetapkan strategi-strategi pengembangan bisnis sesuai dengan misi dan visi BII.

2. Bank juga telah mendefinisikan kebijakan untuk mengelola risiko reputasi dan sejak tahun 2004, telah melakukan pemantauan media secara harian melalui Unit Kerja Komunikasi Perusahaan.

3. Untuk risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah melakukan *review* untuk setiap aktivitas/produk/kebijakan internal agar sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku yang akan dituangkan pada Review Sheet Kepatuhan serta melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan secara bulanan.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

2. Key Risk Indicators, a quantitative operational risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a function/process/business, with the purpose of identifying potential management risks through analysis of trend in individual statistics as well as the control environment implied by all data. Any deficiency is expected to be identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.

3. Event Risk Reporting, which is a medium used for the administration of the occurrence or loss data caused by operational risk. This medium represents the primary source used for the Bank's operational risk loss data analysis and reporting. Data from all operational risk occurrence were managed in Risk Event Database.

The results of the usage of the methods above are submitted to the related department and division, senior management, executive management and Directors through "Bankwide Operational Risk Management Dashboard Report". Also through "Risk Management Committee" (RMC) Meeting and "Risk Oversight Committee" (ROC) forums to monitor and anticipate the operational risks which may arise.

For other risks, the Bank has undertaken the following:

1. The Bank has formed a Strategic and Corporate Planning unit who responsible to establish business strategic development in line with BII's vision and mission.

2. The Bank also has a defined policy to manage reputational risk and since 2004, has conducted daily media monitoring through the Corporate Communications Working Unit.

3. For compliance risk, the Bank through Compliance Unit has conducted review on activity/product/internal policy to align with prevailing Bank Indonesia regulation and other government regulation that will be stated in the Compliance Review Sheet and report to the Compliance Director on a monthly basis.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk memantau risiko kepatuhan, Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan uji kepatuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja/cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan.*

Bank juga telah mengimplementasikan dan mensosialisasikan beberapa kebijakan penunjang regulasi yang berlaku antara lain kebijakan terkait limit penyediaan Dana Besar Untuk Debitur dan Obligor, Manajemen Dokumen Perusahaan, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank, Panduan Pertimbangan Konsolidasi Manual, Laporan Produk dan Aktivitas baru, Batas Maksimun Pemberian Kredit, Pembatasan Transaksi Rupiah, Alih Daya, Kebijakan Anti *Fraud*, dan Laporan ke Bank Indonesia terkait Pejabat Eksekutif dan Tenaga Kerja Asing serta *Know Your Employee*.

4. Telah dibentuk juga unit khusus yaitu Unit Kerja KYC/AML untuk memantau efektifitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga pencegahan pendanaan terorisme.

Dalam rangka menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Know Your Customer* dan memastikan kepatuhan akan peraturan yang berlaku, Bank telah melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan audit berdasarkan risiko (*risk-based audit approach*).
2. Meningkatkan kualitas internal auditor dengan mengadakan pelatihan secara berkala.
3. Melaksanakan pemantauan hasil audit dan kepatuhan sedini mungkin dengan menerapkan administrasi pengarsipan yang baik.
4. Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang melalui portal BII.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

In order to monitor compliance risk, the Bank also had tools to perform assessment through Compliance Plan Self Assessment (CPSA) made by each units every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the Compliance Plan.

The Bank also implemented and conducted the socialization of policies to support regulation related such as Large Exposure Debtor Obligor Limit, Document Management, Risk Management Implementation Guideline Bank's Risk, Profile Report and Consolidation Manual Judgment Guideline, New Products and Activities Report, Legal Lending Limit, IDR Restriction, Outsourcing, Anti Fraud Policy Executive Officer and Foreign Workers Report to Central Bank, and Know Your Employee regulation.

4. A special unit has also been formed namely KYC/AML to monitor the effectiveness in order to implement Know Your Customer Principle, Anti-Money Laundering regulations, and also prevent the funding for terrorism.

In the implementation of Good Corporate Governance (GCG), Know Your Customer and ensuring compliance to the prevailing regulation, the Bank has taken the following actions:

1. Implement a Risk-Based Audit Approach.
2. Improve the internal auditor quality by conducting periodical training.
3. Execute monitoring of compliance and audit results as early as possible by applying good archive administration.
4. Incorporate a compliance culture at organizational level by providing information on banking regulations to every working unit/branch through BII portal.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

5. Meningkatkan kualitas kerja BQA (*Branch Quality Assurance*) pada setiap cabang.

6. Menerapkan proses sentralisasi untuk mengkoordinasikan dan menerapkan kebijakan serta prosedur *Prinsip Mengenal Nasabah* dengan membangun suatu sistem pelaporan dan pemantauan transaksi nasabah yang berbasis risiko.

7. Membuat *Self Assessment* dan mempersiapkan Laporan Pelaksanaan GCG 2011 (Unit syariah dan Konvensional) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

8. Berkoordinasi dengan Unit Usaha Syariah (UUS) BII untuk melakukan *self assessment* serta pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG UUS 2010 sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum dan Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

5. Improve the functional quality of BQA (Branch Quality Assurance) in each branch.

6. Apply centralized processes to coordinate and to apply policies and Know Your Customer Procedures by developing a reporting and client's transactions risk based monitoring system.

7. Preparing and completing 2011 GCG self assessment and implementation report (Syariah unit & Conventional bank) as prevailing regulation.

8. Conducting self Assessment and reporting on GCG UUS implementation 2010 based on BI Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and BI circular letter No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 regardings "Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum dan Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank have established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 about the Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/ program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi General Legal Counsel. Divisi tersebut memiliki peranan:

1) melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;

2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;

4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;

5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;

6) memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Division. Such division has function:

1) to provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;

2) to provide legal analysis/advice to all employees at any level of organization;

3) to provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;

4) to review any contracts between the Bank and third party;

5) to conduct periodical review on contracts which have been executed;

6) to monitor legal risk at the branches of the Bank.

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take `lesson learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also take special observation on legal case which potentially create significant loss to the Bank.

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (BAPEPAM-LK dan Bursa Efek) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

a) Menerbitkan kebijakan; terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan liabilitas menyampaikan informasi adanya indikasi pelanggaran (*whistleblowing*) serta kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku;

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (BAPEPAM-LK and stock exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Provision For Possible Losses On Earning Assets (PPAP); Legal Lending Limit (BMPK); Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, and also strategic risks related to the Bank's Business Plan (RBB) regulation, the Annual Business and Budget Plan (RKAT) and other risks related to certain regulations. The inability by the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank's.

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

a) Establishing policy; related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia as required based on prevailing regulation;

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

b) Menerbitkan prosedur; terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk baru, liabilitas laporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dan lain-lain;

c) Sumber daya manusia; terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk liabilitas mengikuti sertifikasi manajemen risiko;

d) Keberadaan sistem pengendalian; terkait dengan efektifitas dan independensi fungsi audit; dan

e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

b) Establishing procedures; related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products, reporting obligations and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;

c) Human resources; related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;

d) Existence of control system; related to effectivity and independence in audit function; and

e) Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who overseas compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

1) Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;

2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;

3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia, also responsible to submit all progress reports and corrective actions to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank;

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*; dan

5) Menerapkan prinsip *Know Your Customer (KYC)* dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*anti-money laundering*) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum yang merupakan penyempurnaan terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Langkah-langkah mitigasi risiko stratejik yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana strategis bisnis bank dengan melakukan analisa pasar dan mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank;

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through e-learning; and

5) Implement the Know Your Customer (KYC) Principles and prevent anti-money laundering, which are regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 about the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorist Funding for Commercial Banks, which is an improvement of Bank Indonesia Regulation No 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 about the implementation of Know Your Customer Principles.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplished determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore the Bank has taken several mitigation steps.

Mitigation steps taken to address the strategic risks are as follows:

1. Establish Bank's strategic business plan based on market analysis by considering Bank's capability and competitive advantage;

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

2. Menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan, misalnya: menciptakan produk-produk yang inovatif dan program yang atraktif sebagai nilai tambah bagi nasabah;

3. Memantau dan mengevaluasi implementasi strategi bisnis secara berkala untuk memastikan agar target yang telah ditentukan dapat dicapai;

4. Menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) dan *Service Level Indicator* (SLI) untuk mengukur kinerja dari aktivitas dan kegiatan unit kerja;

5. Secara berkelanjutan membandingkan dan memantau perkembangan produk dan aktivitas kinerja dari bank pesaing (*peers*) untuk memelihara keunggulan Bank di pasar secara berkesinambungan;

6. Menetapkan target-target keuangan (termasuk rasio keuangan), memantau pencapaiannya secara periodik, dan melaporkan perkembangannya kepada manajemen puncak.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

2. *Set up detailed action plans and key initiatives to implemented prescribed strategic plan, i.e. by creating innovative products and attractive programs as an additional value for customers;*

3. *Monitor and evaluate the progress of business strategy implementation periodically to ensure targetted outcomes are achieved and that the Bank meets its prescribed objectives;*

4. *Establish Service Level Agreement (SLA) and Service Level Indicator (SLI) to asses performance activities of working units;*

5. *Continuously benchmark and monitor the progress of peers performance products and activities to maintain sustainable competitive advantage in the market;*

6. *Establish financial target (including financial ratios), monitor the achievement periodically and report progress to top management.*

54. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan.

54. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements.

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan:					***Financial assets:***
Kas	1.701.791	1.701.791	1.702.224	1.702.224	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	6.484.175	3.615.031	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	906.972	906.972	377.051	377.051	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.628.692	7.628.692	5.619.810	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	714.874	577.730	577.730	*Trading securities*
Investasi keuangan					*Financial investments*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	166.012	166.012	179.942	179.942	*Loans and receivables* -
- Tersedia untuk dijual	5.317.708	5.317.708	4.950.274	4.950.274	*Available-for-sale* -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.459.768	2.032.688	1.725.983	2.143.894	*Held-to-maturity* -
- Penyertaan saham	1.320	1.320	1.320	1.320	*Investment in shares* -
Tagihan derivatif	112.424	112.424	12.142	12.142	*Derivatives receivable*

54. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

54. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan: (lanjutan)					***Financial assets : (continued)***
Kredit yang diberikan	61.691.239	62.812.794	48.656.349	49.573.038	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	4.304.183	4.374.788	3.489.625	3.494.481	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	922.766	922.766	975.447	975.447	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	565.881	565.881	453.656	453.656	*Prepayments and other assets*
	91.977.805	**93.742.885**	**72.336.584**	**73.676.040**	
Liabilitas keuangan:					***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	930.766	930.766	779.618	779.618	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	70.322.917	70.322.917	59.901.960	59.901.960	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.405.641	1.405.641	887.793	887.793	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	349.166	349.166	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	86.501	86.501	9.705	9.705	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	932.119	932.119	977.591	977.591	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	6.299.578	6.388.115	1.346.159	1.374.131	*Securities issued*
Pinjaman diterima	2.304.429	2.319.168	859.837	865.850	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	212.021	212.021	139.112	139.112	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	1.990.330	2.038.430	-	-	*Subordinated bonds*
	84.484.302	**84.635.678**	**65.250.941**	**65.284.926**	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans, borrowings and securities issued are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 10.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 10.

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of borrowings and securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

55. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitupula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 & Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal pada bulan April 2010 melalui *right issue* sebesar Rp1.400.000. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi pada bulan Mei 2011 dengan realisasi sebesar Rp1.500.000.

55. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital & Tier 2 Capital.

Bank does not have any other suplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capiatal under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital in April 2010 through a rights issue of Rp1,400,000,000. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issue in May 2011 realised of Rp1,500,000.

55. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

55. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ration (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	2011	2010	
Konsolidasi			*Consolidated*
Modal			*Capital*
Tier I	7.177.754	7.146.239	*Tier I*
Tier II	2.233.006	532.775	*Tier II*
Jumlah Modal	9.410.760	7.679.014	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	69.600.998	55.320.839	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	9.135.980	5.407.178	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	786.068	678.448	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	11,95%	12,64%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	11,83%	12,51%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*
Bank			*Bank*
Modal			*Capital*
Tier I	6.801.481	6.809.437	*Tier I*
Tier II	1.986.729	384.547	*Tier II*
Jumlah Modal	8.788.210	7.193.984	*Total Capital*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	65.122.359	51.508.352	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	7.172.663	4.262.518	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	787.367	679.533	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,16%	12,90%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,03%	12,74%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

Untuk tujuan perbandingan, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian perhitungan KPMM per 31 Desember 2011.

For comparative purposes, the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of the calculation of CAR as of December 31, 2011.

56. INFORMASI LAINNYA / *56. OTHER INFORMATION*

a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

a. Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2011 and 2010 until maturity is as follows:

	2011							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.701.791	-	-	-	-	1.701.791	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	6.484.175	-	-	-	-	6.484.175	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	907.191	-	-	-	-	907.191	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6.917.469	711.223	-	-	-	7.628.692	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	8.357	-	13.398	693.119	714.874	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.552	430.900	84.687	338.909	809.446	5.483.004	7.151.498	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	18.968	22.623	810	1.202	68.821	112.424	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	3.598.793	3.596.194	6.120.972	9.679.498	39.812.459	62.807.916	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	24.314	56.007	127.399	529.123	3.641.133	4.377.976	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	279.621	251.967	400.531	-	-	932.119	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	116.676	2.017.087	-	-	-	-	2.133.763	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	121.228	22.380.309	4.731.058	6.988.621	11.032.667	49.698.536	94.952.419	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	930.766	-	-	-	-	930.766	*Obligations due immediately*
Giro	-	12.379.512	-	-	-	-	12.379.512	*Demand deposits*
Tabungan	-	17.625.278	-	-	-	-	17.625.278	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	29.667.690	7.898.366	1.763.886	931.571	56.614	40.318.127	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	1.391.391	10.750	-	3.500	-	1.405.641	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	13.154	13.437	148	155	59.607	86.501	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	279.621	251.967	400.531	-	-	932.119	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	493.751	-	599.436	5.206.391	6.299.578	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	590.674	401.589	556.403	369.065	386.698	2.304.429	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	48.904	1.355.447	70.176	93.818	153.393	796.382	2.518.120	*Accrued expenses and other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	1.990.330	1.990.330	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	48.904	64.233.533	9.140.036	2.814.786	2.057.120	8.496.022	86.790.401	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	**72.324**	**(41.853.224)**	**(4.408.978)**	**4.173.835**	**8.975.547**	**41.202.514**	**8.162.018**	***Net assets (liabilities)***

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / *56. OTHER INFORMATION (continued)*

	2010							
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ *More than 1 month until 3 months*	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ *More than 3 months until 6 months*	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ *More than 6 months until 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset								***Assets***
Kas	-	1.702.224	-	-	-	-	1.702.224	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	3.615.031	-	-	-	-	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	-	377.419	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.025.908	593.902	-	-	-	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	42.011	2.975	532.744	577.730	*Trading securities*
Investasi keuangan	4.552	125.177	32.147	566.103	532.157	5.715.828	6.975.964	*Financial investments*
Tagihan derivatif	-	6.045	5.591	133	240	133	12.142	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	-	3.277.737	2.387.045	5.079.517	7.905.425	31.532.141	50.181.865	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	28.197	43.626	102.342	415.493	2.964.312	3.553.970	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	123.479	1.881.607	-	-	-	-	2.005.086	*Prepayments and other assets - net*
Jumlah aset	128.031	16.428.064	3.503.777	5.909.557	8.884.245	40.745.158	75.598.832	*Total assets*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	779.618	-	-	-	-	779.618	*Obligations due immediately*
Giro	-	10.255.165	-	-	-	-	10.255.165	*Demand deposits*
Tabungan	-	13.799.880	-	-	-	-	13.799.880	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	26.735.264	7.556.799	941.798	479.971	133.083	35.846.915	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	-	778.660	107.633	-	1.500	-	887.793	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	349.166	-	-	-	349.166	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Liabilitas derivatif	-	2.649	2.006	1.772	2	3.276	9.705	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591	*Acceptances payable*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	184.885	962.144	199.130	1.346.159	*Securities issued*
Pinjaman diterima	-	58.347	75.884	80.838	621.696	23.072	859.837	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.189	1.043.024	115.334	162.071	264.505	771.507	2.395.630	*Accrued expenses and other liabilities*
Jumlah liabilitas	39.189	53.841.326	8.648.288	1.490.815	2.357.773	1.130.068	67.507.459	*Total liabilities*
Aset (liabilitas) bersih	**88.842**	**(37.413.262)**	**(5.144.511)**	**4.418.742**	**6.526.472**	**39.615.090**	**8.091.373**	***Net assets (liabilities)***

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dalam atau luar negeri.

b. Per 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Surat-surat Keputusan Bank Indonesia.

c. Efektif tanggal 1 Nopember 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 31 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.333,26m^2 di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa selama periode sewa adalah sebesar USD80.534.644 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

56. OTHER INFORMATION (continued)

In relation to the mismatch of the Bank's monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

b. As of December 31, 2011 and 2010, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Decision Letters.

c. Effective November 1, 2011, the Bank entered into an non-cancellable office space lease agreement for period of 12 (twelve) years up to October 31, 2023, covering office space of approximately 38,333.26 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment for the duration of the lease were USD80,534,644 (full amount). The payment term of the lease is quarterly in advance.

57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL

Pada tahun 2004, untuk mengeliminasi dampak negatif yang timbul dari saldo rugi, Bank melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 31 Desember 2003. Kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Komposisi ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), tidak memungkinkan Bank untuk melakukan kuasi-reorganisasi tanpa sebelumnya melakukan penurunan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar mengakibatkan Bank dapat membukukan tambahan agio saham sebesar Rp14.651.539.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Bank harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Bank dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (untuk penurunan modal saham Bank) sebelum hal tersebut dapat berlaku efektif.

57. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL

In 2004 in order for the Bank to eliminate the negative consequences of being burdened by the accumulated losses, the Bank undertook a quasi-reorganization as of December 31, 2003. The quasi-reorganization was carried out in accordance with prevailing regulations and SFAS No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization".

The Bank's equity composition as of December 31, 2003 (before quasi-reorganization) did not allow the Bank to undertake the quasi-reorganization without first reducing the share capital through a reduction in the par value of shares without reducing the number of outstanding shares. The reduction in par value of the Bank's shares without reducing the number of outstanding shares enabled the Bank to recognize additional paid-in capital of Rp14,651,539.

Under the prevailing regulations, the quasi-reorganization and the reduction in the par value of the Bank's shares has to be approved by the Bank's shareholders and the Minister of Justice and Human Rights (for the reduction of the Bank's share capital) before they can be effective.

57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per 31 Desember 2003 dan penurunan modal saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 42 dari Notaris Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H., tanggal 30 Juni 2004. Pada tanggal 24 September 2004, Bank mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 tentang perubahan dalam Anggaran Dasar mengenai penurunan modal dasar Bank.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), Bank menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya per 31 Desember 2003, tanggal pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang menghasilkan selisih penilaian kembali aset bersih sebesar Rp16.820, yang terdiri dari aset tetap (Catatan 14). Bank mencatat selisih penilaian kembali aset bersihnya setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 September 2004.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Bank mengeliminasi saldo rugi per tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp15.847.851 dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Saldo rugi	(15.847.851)	*Accumulated losses*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	632	*Appropriated retained earnings*
Selisih penilaian kembali aset bersih	16.820	*Revaluation increment in the fair value of net assets*
Selisih penilaian kembali aset tetap	1.197.092	*Revaluation increment in fixed assets*
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	33.946	*Unrealized gains on increase in value of marketable securities and recapitalization government bonds available-for-sale*
Agio saham (setelah dampak penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.651.539)	14.599.361	*Additional paid-in capital (after the effect of the reduction of issued and paid-up capital of Rp14,651,539)*
	-	

57. *QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL (continued)*

On June 30, 2004, during the Shareholders' Extraordinary General Meeting, the Shareholders approved the quasi-reorganization as of December 31, 2003 and the reduction in share capital. The minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting were notarized by Notary Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H. in Notarial Deed No. 42 dated June 30, 2004. On September 24, 2004, the Bank obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights through its letter No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 regarding the changes in the Articles of Association for the reduction of its share capital.

As stipulated by SFAS No. 51 (Revised 2003), the Bank revalued all of its assets and liabilities as of December 31, 2003, the date of the quasi-reorganization, resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp16,820, which consisted of fixed assets (Note 14). The Bank recorded the revaluation increase in the fair value of the net assets after receipt of the approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 24, 2004.

Through the quasi-reorganization, the Bank eliminated the balance of its accumulated losses as of December 31, 2003 of Rp15,847,851 against the following equity components:

58. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank membuat perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC). Perjanjian tersebut menyatakan bahwa IFC memiliki hak namun tidak berkewajiban untuk menawarkan kepada Bank 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bank dapat membeli saham WOM sesuai dengan jadwal. Dalam hal Bank akan membeli lebih banyak saham daripada yang dijadwalkan, maka pembelian saham yang ditentukan berlaku untuk jumlah saham yang dibeli melebihi jadwal sebagai berikut:

58. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC)

On May 18, 2005, the Bank entered into a conditional agreement (the Conditional Agreement) with International Finance Corporation (IFC). Under the Conditional Agreement IFC has the right but not the obligation to offer to the Bank 380,000,000 shares of WOM (representing 19% ownership in WOM) at pre-determined prices. The Bank may purchase WOM shares in accordance with the schedule. In the event the Bank wishes to purchase more shares than scheduled, then a pre-determined adjusted purchase will apply for the number of shares purchased in excess of the schedule:

Tanggal penyelesaian/ ***Settlement date***	**Pembelian saham maksimum/*Maximum share purchase***
1 Juni 2006/ *June 1, 2006*	79.800.000/ *79,800,000*
1 Juni 2007/ *June 1, 2007*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2008/ *June 1, 2008*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2009/ *June 1, 2009*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2010/ *June 1, 2010*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares*
1 Juni 2011/ *June 1, 2011*	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 57.000.000 saham/ *All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 57,000,000 shares*

Pembelian saham-saham tersebut bergantung pada Batas Maksimum Pemberian Kredit dan persetujuan Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang terdapat dalam perjanjian bersyarat tersebut. Jumlah saham yang harus dibeli berdasarkan perjanjian tersebut akan dihitung ulang untuk memperhitungkan pemecahan saham dan/atau *reverse stock split,* jika ada.

The purchase of these shares is subject to the Legal Lending Limit and Bank Indonesia approval and other terms and conditions provided in the Conditional Agreement. The number of shares to be purchased under the Conditional Agreement shall be re-calculated to account for any stock split and/or reverse stock split.

58. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) (lanjutan)

Saat dan jika Bank merasa tidak mampu untuk membeli seluruh atau sebagian pembelian maksimum saham selama tanggal pelunasan, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk mencari pihak ketiga untuk membeli seluruh saham tersebut dari IFC (atau sebesar porsi yang tidak dapat dibeli oleh Bank) dengan persyaratan yang sama. IFC berhak (tapi tidak berkewajiban) untuk menjual saham-saham yang terdiri dari "Pembelian Saham Maksimum" yang relevan (atau bagian daripadanya, seperti yang mungkin terjadi) kepada pihak ketiga.

Jika setelah tahun keenam dari tanggal perjanjian bersyarat, IFC masih mempunyai saham yang belum terbeli (i) IFC dapat menjual seluruh atau sebagian saham yang tidak terbeli tersebut kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya dan dengan persyaratan yang ditentukan oleh IFC; (ii) sampai pada tahap dimana IFC tidak dapat menjual seluruh saham yang tidak terbeli kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk membeli atau mengatur pihak ketiga untuk membeli semua saham yang tidak terbeli pada harga yang ditentukan di perjanjian bersyarat; dan (iii) IFC dapat, tetapi tidak berliabilitas untuk, menjual seluruh atau sebagian dari saham yang tak terbeli kepada Bank atau pihak ketiga yang diatur oleh Bank.

Bank membayar IFC sebesar USD5.000 sebagai iuran tahunan untuk sebagian kompensasi atas hak membeli yang diberikan IFC kepada Bank sesuai dengan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 28 Juni 2007 dan 29 Juni 2006, Bank telah melaksanakan pembelian saham WOM masing-masing sebanyak 60.800.000 lembar dan 79.800.000 lembar dari IFC (Catatan 1b).

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

58. CONDITIONAL AGREEMENT WITH INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION (IFC) (continued)

If and when the Bank does not believe it will be able to purchase all or any part of the Maximum Share Purchase during the Settlement Date(s), the Bank shall use its best efforts to arrange for a third party to purchase from IFC the Maximum Share Purchase (or the portion thereof that the Bank will be unable to purchase) on the same terms and conditions. IFC shall have the right (but not the obligation) to sell the shares comprising the relevant "Maximum Share Purchase" (or the portion thereof, as the case may be) to such third party.

If after the sixth year from the date of the Conditional Agreement, IFC owns any un-purchased shares (i) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to a third party of its choice and on such terms as IFC shall determine; (ii) to the extent that IFC has not sold all of the un-purchased shares to third party(ies) of IFC's choice, the Bank shall use its best efforts to purchase or arrange for a third party to purchase all of such un-purchased shares at the purchase price determined in the Conditional Agreement; and (iii) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to the Bank or to a third party arranged by the Bank but shall be under no obligation to do so.

The Bank pays IFC an annual fee of USD5,000 as partial compensation for the purchase of rights provided to the Bank by IFC under the Conditional Agreement.

On June 28, 2007 and June 29, 2006, the Bank has purchased WOM shares totalling 60,800,000 shares and 79,800,000 shares, respectively from IFC (Note 1b).

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

59. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH / *59. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH*

	2011	2010	
ASET			***ASSETS***
Kas	692	237	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	18.032	24.874	*Current accounts with Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	132.100	178.300	*Certificates of Bank Indonesia Sharia*
Penempatan pada bank lain	21.758	10.401	*Placements with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(218)	(104)	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada bank lain - bersih	21.540	10.297	*Placements with other banks - net*
Efek-efek	27.000	27.000	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.670)	(270)	*Less: Allowance for impairment losses*
Efek-efek - bersih	25.330	26.730	*Marketable securities - net*
Piutang murabahah	319.454	284.166	*Murabahah receivables*
Margin yang ditangguhkan	(96.576)	(75.165)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.516)	(6.796)	*Less: Allowance for impairment losses*
Piutang murabahah - bersih	212.362	202.205	*Murabahah receivables - net*
Piutang lainnya (qardh, hiwalah, istishna)	19.571	24.391	*Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)*
Margin yang ditangguhkan	(7.301)	(9.631)	*Deferred margin*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(166)	(147)	*Less: Allowance for impairment losses*
Piutang lainnya - bersih	12.104	14.613	*Other receivables - net*
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah	124.848	190.358	*Musyarakah and mudharabah financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.873)	(9.766)	*Less: Allowance for impairment losses*
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah - bersih	122.975	180.592	*Musyarakah and mudharabah financing - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	347	836	*Interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	216	79	*Prepayments*
Aset tetap	5.355	4.694	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(3.874)	(3.806)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku-bersih	1.481	888	*Net book value*
Aset lain-lain	1.708	639	*Other assets*
JUMLAH ASET	**548.887**	**640.290**	***TOTAL ASSETS***

59. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan) / *59. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)*

	2011	2010	
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Dana simpanan *wadiah*	40.033	46.344	*Wadiah demand deposits*
Liabilitas segera	13.822	3.086	*Obligations due immediately*
Liabilitas pada bank lain	1.838	54.878	*Payables to other banks*
Liabilitas lain-lain	106.584	112.599	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**162.277**	**216.907**	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Dana investasi tidak terikat			*Uncommitted investment deposits*
Tabungan *mudharabah*	33.592	23.901	*Mudharabah savings deposits*
Deposito *mudharabah*	330.456	400.968	*Mudharabah time deposits*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	**364.048**	**424.869**	***TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS***
EKUITAS			***EQUITY***
Saldo laba/(rugi)	22.562	(1.486)	*Retained earnings/ (accumulated losses)*
JUMLAH EKUITAS	**22.562**	**(1.486)**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	**548.887**	**640.290**	***TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY***
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			***COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	422	-	*Unused*
Garansi (*kafalah*) yang diberikan	-	27	*Guarantees (kafalah) issued*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME***
Margin *murabahah*	21.859	20.301	*Murabahah margin*
Bagi hasil *mudharabah*	20.977	30.442	*Mudharabah revenue sharing*
Bonus	6.113	6.205	*Bonuses*
Pendapatan operasional lainnya	7.518	8.541	*Other operating income*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	**56.467**	**65.489**	***TOTAL OPERATING INCOME***
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT			***PROFIT SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS***
Bank	8	1.014	*Bank*
Bukan bank	18.450	22.164	*Non-bank*
JUMLAH BAGI HASIL	**18.458**	**23.178**	***TOTAL PROFIT SHARING***
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**38.009**	**42.311**	***TOTAL OPERATING INCOME AFTER PROFIT SHARING***

59. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH (lanjutan)

59. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH (continued)

	2011	2010	
BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING EXPENSES***
Bonus *wadiah*	1.029	1.057	*Wadiah bonuses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.773)	51.952	*Allowance for impairment losses*
Beban umum dan administrasi	1.126	837	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	9.622	11.128	*Personnel expenses*
Beban lainnya	8.950	8.220	*Other expenses*
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	13.954	73.194	***TOTAL OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL - BERSIH	24.055	(30.883)	***OPERATING INCOME/ (EXPENSES) - NET***
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non-operasional	45	101	*Non-operating income*
Beban non-operasional	51	30	*Non-operating expenses*
JUMLAH (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	(6)	71	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET***
LABA/(RUGI) TAHUN BERJALAN	**24.049**	**(30.812)**	***INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR***

60. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

a. PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.

b. PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi". PSAK ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan *lessee* dan untuk pengukuran properti investasi yang disediakan untuk *lessee* yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan *lessor*.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

Effective on or after January 1, 2012:

a. SFAS No. 10 (Revised 2010) "Effect of Foreign Exchange Rate". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

b. SFAS 13 (2011) "Investment Property". The PSAK shall be applied in the recognition, measurement and disclosure of investment property include the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease.

60. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

c. PSAK No. 16 (2011) "Aset Tetap". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilainya.

d. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

e. PSAK No. 30 (Revisi 2010), "Sewa". PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

f. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

g. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

c. SFAS 16 (2011) "Fixed Assets". The PSAK prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

d. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognation of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

e. SFAS No. 30 (2011) "Leasing". The PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

f. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

g. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

60. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

h. PSAK No. 55 (Revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

i. PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

j. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan; dan sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

k. ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".

l. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

m. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

n. ISAK No. 23, "Sewa Operasi Insentif".

o. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

p. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

q. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK 51".

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

h. SFAS No. 55 (Revised 2011). "Financial Instruments: Recognition and Measurement" The PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

i. SFAS No. 56 "Earning per Share". The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

j. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

k. ISAK No. 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation".

l. ISAK No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

m. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".

n. IFAS No. 23 "Operating Lease - Incentives".

o. IFAS No. 24 "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

p. IFAS No. 25 "Land Rights".

q. PPSAK No. 10, "Revocation of PSAK 51".

60. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

r. ISAK No. 26, "Penelitian Ulang Derivatif Melekat".

s. PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK 5".

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

60. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

r. IFAS No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives".

s. PPSAK No. 9, "Revocation of ISAK 5".

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

61. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan per 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009/1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai berikut:

61. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Reclassification of statements of financial positions

Statements of financial position as of December 31, 2010 and December 31, 2009/January 1, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of statements of financial position as of December 31, 2011 as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2010				
	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Investasi keuangan - bersih*)	6.857.519	6.677.577	7.144.111	7.008.755	*Financial investments - net*)
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	2.005.086	2.185.028	1.692.666	1.872.608	*Prepayments and other assets – net*
LAPORAN LABA RUGI					***STATEMENTS OF INCOME***
Pendapatan bunga	6.653.011	6.549.898	5.944.854	5.944.854	*Interest Income*
Pendapatan operasional lainnya-pendapatan lainnya	1.412.396	1.515.509	487.129	487.129	*Other operating income-other fee income*

*) termasuk penyajian kembali akibat perubahan pencatatan investasi entitas anak dari metode ekuitas ke metode biaya sebesar Rp(44.586) pada Laporan Posisi Keuangan Bank (lihat Catatan 3)

**) including restatements from change in the accounting of investment in subsidiaries from equity method to cost method amounted to Rp(44,586) in the Bank's Statement of Financial Position (see Note 3)*

	1 Januari/*January 2010*/31 Desember/*December* 2009**)				
	Konsolidasian/*Consolidated*		Bank/*Bank*		
	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					***STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
Investasi keuangan - bersih*)	9.475.996	9.434.778	9.782.921	9.688.774	*Financial investments - net*)
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.263.408	1.304.626	1.029.088	1.071.106	*Prepayments and other assets – net*

*) termasuk penyajian kembali akibat perubahan pencatatan entitas anak dari metode ekuitas ke metode biaya sebesar Rp52.929 pada Laporan Posisi Keuangan Bank (lihat Catatan 3)

**) including restatements from change in the accounting of investment in subsidiaries from equity method to cost method amounted to Rp52,929 in the Bank's Statement of Financial Position (see Note 3)*

**) setelah penyesuaian transaksi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52)

***) after the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52)*

62. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 16 Januari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan nama Bank dari semula PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam Akta No. 59 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. tanggal 25 Januari 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perubahan nama tersebut masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

b. Pada tanggal 16 Januari 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa juga menyetujui pengangkatan Bapak Khairussaleh bin Ramli sebagai Presiden Direktur dan Ibu Ani Pangestu sebagai Direktur Sumber Daya Manusia. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut masih dalam proses penyelesaian oleh Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. dengan Surat Keterangan No. 39/ACXII016/I/2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, pengangkatan tersebut masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

c. Berdasarkan surat Bank Indonesia dengan surat No. 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012, Bank Indonesia telah menyetujui Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000 untuk diperhitungkan sebagai modal pelengkap dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

62. *EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD*

a. On January 16, 2012, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change of the Bank's name from previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk to Bank Maybank Indonesia Tbk. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 59 of Notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., dated January 25, 2012. Up to the date of consolidated financial statements, the change of the Bank's name is awaiting for Bank Indonesia's approval.

b. On January 16, 2012, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders also approved the appointment of Mr. Khairussaleh bin Ramli as President Director and Mrs. Ani Pangestu as Human Capital Director. The documentation of the minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting is on progress by Notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. with Cover Letter No. 39/ACXII016/I/2012. Up to the date of consolidated financial statements, the appointment are awaiting for Bank Indonesia's approval.

c. Based on Bank Indonesia letter No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated January 31, 2012, Bank Indonesia has approved Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounted to Rp500,000 to be included as supplementary capital in the Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation.

63. TANGGAL PENYELESAIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 21 Februari 2012.

63. *DATE OF COMPLETION*

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on February 21, 2012.

64. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan entitas induk dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas tidak disajikan dalam informasi konsolidasi ini.

64. *SUPPLEMENTARY INFORMATION*

The following supplementary information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to pages Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company have not been included in this consolidating information.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
ASET				***ASSETS***
Kas	1.686.486	1.694.510	1.416.639	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	3.615.031	6.188.335	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	835.533	312.227	1.035.058	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(219)	(222)	(693)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - bersih	835.314	312.005	1.034.365	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	90.675	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	7.463.017	5.619.810	1.399.698	*Third parties*
	7.553.692	5.619.810	1.399.698	
Efek-efek yang diperdagangkan	714.874	577.730	9.908	*Trading securities*
Investasi keuangan[**)]	7.580.846	7.262.556	9.887.618	*Financial investments*[**)]
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(206.690)	(118.445)	(104.697)	*Less: Allowance for impairment losses*
Investasi keuangan - bersih[**)]	7.374.156	7.144.111	9.782.921	*Financial investments – net*[**)]
Tagihan derivatif				*Derivatives receivable*
Pihak berelasi	769	76	2.901	*Related parties*
Pihak ketiga	111.655	12.066	12.116	*Third parties*
	112.424	12.142	15.017	
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak berelasi	212.563	161.496	167.306	*Related parties*
Pihak ketiga	62.743.021	50.132.996	37.266.456	*Third parties*
	62.955.584	50.294.492	37.433.762	
Dikurangi:				*Less:*
Pendapatan transaksi ditangguhkan	-	(174.375)	-	*Unamortized transaction fees*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.116.677)	(1.351.141)	(1.060.623)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - bersih	61.838.907	48.768.976	36.373.139	*Loans - net*

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

**) Telah disajikan kembali atas pencatatan investasi pada entitas anak yang dicatat berdasarkan metode ekuitas ke metode biaya sesuai dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011.

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)*

**) *Has been restated for the investments in subsidiaries which were recorded under the equity method to cost method following the implementation of SFAS No. 4 (Revised 2009) which become effective on January 1, 2011.*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	932.119	977.591	406.009	*Acceptances receivable*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.353)	(2.144)	(3.807)	*Less: Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - bersih	922.766	975.447	402.202	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan	379.818	361.378	350.563	*Deferred tax assets*
Aset tetap	1.418.679	1.301.106	1.240.976	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(622.594)	(589.613)	(574.907)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - bersih	796.085	711.493	666.069	*Fixed assets - net*
Aset tidak berwujud	251.174	234.613	205.693	*Intangible assets*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(191.961)	(178.210)	(160.642)	*Less: Accumulated amortization*
Aset tidak berwujud - bersih	59.213	56.403	45.051	*Intangible assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2.027.832	1.736.105	1.059.759	*Prepayments and other assets*
Dikurangi:				*Less:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.190)	(11.973)	(4.943)	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian	(36.209)	(31.466)	(25.728)	*Allowance for possible losses*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.972.433	1.692.666	1.029.088	*Prepayments and other assets - net*
JUMLAH ASET	**90.730.343**	**71.541.702**	**58.712.995**	***TOTAL ASSETS***

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009**)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	584.217	489.892	441.469	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	218.578	120.623	209.545	*Related parties*
Pihak ketiga	70.260.547	59.858.335	47.305.729	*Third parties*
	70.479.125	59.978.958	47.515.274	
Simpanan dari bank lain				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	632.562	26.771	2.305	*Related parties*
Pihak ketiga	773.079	861.022	1.169.344	*Third parties*
	1.405.641	887.793	1.171.649	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	351.624	889.264	*Securities sold under repurchased agreements*
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	-	(2.458)	(13.773)	*Less: Unamortized interest*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	349.166	875.491	*Securities sold under repurchased agreements - net*
Liabilitas derivatif				*Derivatives payable*
Pihak berelasi	1.806	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	84.695	7.958	16.662	*Third parties*
	86.501	7.958	16.662	
Liabilitas akseptasi				*Acceptances payable*
Pihak berelasi	33.424	107.293	104.817	*Related parties*
Pihak ketiga	898.695	870.298	301.192	*Third parties*
	932.119	977.591	406.009	
Surat berharga yang diterbitkan				*Securities issued*
Pihak berelasi	1.833.411	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	2.371.139	-	-	*Third parties*
	4.204.550	-	-	
Pinjaman diterima	1.277.980	379.880	751.409	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	32.292	40.789	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hutang pajak	90.665	64.994	104.743	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	5.895	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.917.326	1.188.060	729.481	*Third parties*
	1.923.221	1.188.060	729.481	
Obligasi subordinasi				*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	355.336	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.634.994	-	1.389.548	*Third parties*
	1.990.330	-	1.389.548	
JUMLAH LIABILITAS	**82.974.349**	**64.356.584**	**53.442.524**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	1 Januari/ *January 1,* 2010/ 31 Desember/ *December 31, 2009*[*)]	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal Saham				*Share Capital*
Modal Dasar - 476.608.857.231 saham per 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 terdiri dari:				*Authorized Capital - 476,608,857,231 shares as of December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010 consisting of:*
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				*388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;*
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				*8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and*
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham				*467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2011 dan 2010				*Issued and paid-up capital 388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2011 and 2010*
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 40.749.090.000 saham Seri D per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	3.407.411	3.407.411	3.266.706	*388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 40,749,090,000 Series D shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Tambahan modal disetor	1.828.428	1.828.428	566.560	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(10.487)	(18.550)	(15.951)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(243.133)	(198.158)	(356.562)	*Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Cadangan umum	76.757	30.658	30.658	*General reserve*
Saldo laba[**)] (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2.697.018	2.135.329	1.779.060	*Retained earnings[**)] (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)*
JUMLAH EKUITAS	**7.755.994**	**7.185.118**	**5.270.471**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**90.730.343**	**71.541.702**	**58.712.995**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Setelah penyesuaian transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

*) *After the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga			***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	7.063.998	5.944.854	*Interest income*
Beban bunga	3.435.944	2.641.346	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih	3.628.054	3.303.508	*Net interest income*
Pendapatan/(beban) operasional lainnya			***Other operating income/(expenses)***
Pendapatan operasional lainnya:			*Other operating income:*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	311.055	267.823	*Fees and commissions other than from loans*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	170.478	86.703	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih	15.466	76.786	*Gains on sale of trading securities and financial investments - net*
Kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	10.619	(8.776)	*Increase/(decrease) in value of trading securities - net*
Pendapatan lainnya	660.059	487.129	*Other fee income*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.167.677	909.665	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:			*Other operating expenses:*
Kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	1.002.048	1.143.224	*Allowance for impairment losses on financial instruments - net*
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	8.719	7.247	*Provision for possible losses on non-earning assets*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	644	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Umum dan administrasi	1.521.954	1.388.815	*General and administrative*
Tenaga kerja	1.386.973	1.137.429	*Personnel*
Jumlah beban operasional lainnya	3.919.694	3.677.359	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - bersih	(2.752.017)	(2.767.694)	*Other operating expenses - net*
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	876.037	535.814	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	11.690	11.451	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	887.727	547.265	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - BERSIH	(279.939)	(190.996)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**607.788**	**356.269**	***INCOME FOR THE YEAR***
Diatribusikan kepada:			***Attributable to:***
Pemilik entitas induk	607.788	356.269	***Equity holders of*** *the parent company*
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**11**	**7**	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF-ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME - PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	**607.788**	**356.269**	***INCOME FOR THE YEAR***
Laba komprehensif lainnya:			***Other comprehensive income:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	8.063	(2.599)	*Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(65.623)	166.478	*Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	5.656	44.727	*Amount transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	14.992	(52.801)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
(Rugi)/laba komprehensif lainnya - bersih setelah pajak	**(36.912)**	**155.805**	***Other comprehensive (loss)/income - net of tax***
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan - bersih setelah pajak	**570.876**	**512.074**	***Total comprehensive income for the year - net of tax***
Diatribusikan kepada:			***Attributable to:***
Pemilik entitas induk	**570.876**	**512.074**	***Equity holders of the parent company***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Differences arising from the translation of foreign currency financial statements*	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 31 Desember 2009	**3.266.706**	**566.560**	**(15.951)**	**(356.562)**	**30.658**	**1.820.477**	**5.311.888**	***Balance as of December 31, 2009***
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	-	-	-	-	-	(41.417)	(41.417)	*Effect of first adoption of SFAS 50/55*
	3.266.706	**566.560**	**(15.951)**	**(356.562)**	**30.658**	**1.779.060**	**5.270.471**	
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	140.705	1.261.868	-	-	-	-	1.402.573	*Issuance of shares through Limited Public Offering V*
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	(2.599)	-	-	-	(2.599)	*Decrease in foreign exchange differences arising translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	158.404	-	-	158.404	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	356.269	356.269	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2010	**3.407.411**	**1.828.428**	**(18.550)**	**(198.158)**	**30.658**	**2.135.329**	**7.185.118**	***Balance as of December 31, 2010***
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	8.063	-	-	-	8.063	*Decrease in foreign exchange differences arising translation of overseas branches' foreign currency financial statements*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	46.099	(46.099)	-	*Allocation for general reserve*
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	-	-	(44.975)	-	-	(44.975)	*Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	607.788	607.788	*Net income for the year*
Saldo 31 Desember 2011	**3.407.411**	**1.828.428**	**(10.487)**	**(243.133)**	**76.757**	**2.697.018**	**7.755.994**	***Balance as of December 31, 2011***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga yang diperoleh	7.273.938	6.178.921	*Interest received*
Bunga yang dibayar	(3.382.846)	(2.637.784)	*Interest paid*
Laba transaksi mata uang asing - bersih	113.710	238.373	*Gains on foreign currency transactions - net*
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(1.314.885)	(1.141.219)	*General and administrative expenses paid*
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.586.176)	(1.299.696)	*Personnel expenses paid*
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	646.051	487.130	*Other operating income received*
Beban operasional lainnya yang dibayar	(23.143)	(80.511)	*Other operating expenses paid*
Pembayaran dari beban non-operasional - bersih	(6.770)	(27.252)	*Non-operating expenses paid - net*
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**1.719.879**	**1.717.962**	***Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:			*Increase/(decrease) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(148.952)	569.120	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	(116.714)	(544.737)	*Trading securities*
Tagihan atas wesel ekspor	13.921	(138.317)	*Receivables from export bills*
Kredit yang diberikan	(13.959.419)	(13.410.097)	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(195.232)	(645.754)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	94.325	48.423	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah dan bank lain	11.018.015	12.179.828	*Deposits from customers and other banks*
Liabilitas lain-lain	489.342	183.193	*Other liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	**(1.084.835)**	**(40.379)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.606	1.946	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen tunai	14.008	-	*Received of cash dividends*
Pembelian saham non-pengendali entitas anak termasuk biaya transaksi	(125.386)	-	*Purchase of non-controlling interest in subsidiary including fee cost*
Pembelian aset tetap	(176.094)	(119.158)	*Acquisition of fixed assets*
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(269.439)	2.175.718	*(Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	**(555.305)**	**2.058.506**	***Net cash (used in)/provided by investing activities***

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	4.213.500	-	*Proceeds from securities issued*
Penerimaan dari obligasi subordinasi	2.000.000	-	*Proceeds from subordinated bonds*
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman diterima	898.100	(371.529)	*(Proceeds)/payments of borrowings*
Penambahan modal saham	-	1.407.050	*Addition in share capital*
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	-	(4.477)	*Payment of share issuance costs*
Pembelian kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(349.166)	(526.325)	*Repurchase of securities sold under repurchased agreements*
Pembayaran atas obligasi subordinasi	-	(1.356.150)	*Payment of subordinated bonds*
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**6.762.434**	**(851.431)**	***Net cash provided by/(used in) financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**5.122.294**	**1.166.696**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**11.291.578**	**10.340.188**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.938)	(215.306)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**16.410.934**	**11.291.578**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			***SUPPLEMENTARY DISCLOSURES***
Kas dan setara kas terdiri dari:			*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	1.686.486	1.694.510	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.484.175	3.615.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	835.533	312.227	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7.404.740	5.619.810	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	-	50.000	*Certificates of Bank Indonesia Sharia that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	**16.410.934**	**11.291.578**	***Total cash and cash equivalents***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:***
Investasi pada entitas anak melalui pertukaran aset tetap	(17.370)	-	*Investment in shares of subsidiary through exchanging fixed assets*

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum	2.00%	**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	2. The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total Laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) bersih per saham	14 14 14 14 14	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Profit (loss). 3. Total comprehensive profit (loss) 4. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	14 14 14 14 14 14	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Investments in other business entities 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	15	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	16 16 16 16 16	2. Information regarding share price in the form of tables and graphs. The information contained includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terkahir	20-21	5. Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.
Informasi memuat:		The information contained includes:
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar	20-21	1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding
2. Tingkat bunga/imbalan	20-21	2. Interest rate
3. Tanggal jatuh tempo	20-21	3. Maturity date
4. Peringkat obligasi/sukuk	20-21	4. Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	**3.00%**	**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris.	30-36	1. Board of Commissioners' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	32	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company.
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.	32	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors.
3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris.	33	3. Committees under the Board of Commissioners.
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	n.a	4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi.	38-46	2. Board of Directors' Report.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.	39-43	1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.
2. Prospek usaha	45-46	2. Business prospects.
3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan	44-45	3. Implementation of Good Corporate Governance by the company.
4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	43	4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris	418	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri	418	1. Signatures are set on a separate page.
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.	418	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya	418	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	–	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan	**8.00%**	**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan.	3, back cover	1. Name and address of the company.
Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website		Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan.	2	2. Brief history of the company.
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).		Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha.	3, 392-402	3. Field of business.
Uraian mengenai antara lain:		Includes the types of products and or services produced.
1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan.	3, 392-402	
2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan		

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	372-373	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup: 1. Visi dan Misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	4-5 4-5 5	5. Company Vision and Mission. The information should contain: 1. Company vision and mission statements 2. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	356-358 356-358 356-358 356-358 356-358 356-358 356-358	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Commissioners
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	359-362 359-362 359-362 359-362 359-362 359-362 359-362	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including position in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience 6. Date of first appointment to the Board of Directors
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	140-145 143 141 140-142 145	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees. 4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	18-19 18 19 18	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each, and their ownership percentage
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak/Asosiasi 2. Presentase Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitias Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitias Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	380-383 380-383 380-383 380-383 380-383	10. List of Subsidiary and/or Affiliate companies The information contains, among others: 1. Name of Subsidiary/Affiliate 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate. 4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
11. Kronologi pencatatan saham.	17	11. Chronology of shares listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan saham	17	1. Chronology of shares listing.
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham	17	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	17	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	17	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	20-21	12. Chronology of other securities listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan efek lainnya	20-21	1. Chronology of other securities listing.
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya	20-21	2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	20-21	3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.
4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan	20-21	4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
5. Peringkat efek	20-21	5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.	383	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
1. Nama dan alamat BAE	√	1. Name and address of Share Registrar.
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik	√	2. Name and address of the Public Accountants' Office.
3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	√	3. Name and address of the Securities Rating Company.
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	28-29	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.
Informasi memuat antara lain:		Information should include:
1. Nama penghargaan dan atau sertifikat	√	1. Name of the award and or certification.
2. Tahun perolehan	√	2. Year of receiving the award.
3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat	√	3. Institution presenting the award and or certification.
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	–	4. Period of validity (for certificates).
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	372-375, 395-409	15. Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	**22.00%**	**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen usaha.	50-85	1. Operational review per business segment.
Memuat uraian mengenai:		Contains description of:
1. Produksi/kegiatan usaha;	√	1. Production/business activity;
2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	√	2. Increase/decrease in production capacity;
3. Penjualan/pendapatan usaha;	√	3. Sales/income from business;
4. Profitabilitas.	√	4. Profitability.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	92-106	2. Description of company's financial performance.
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;	97-101	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	101-106	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi);	92-97	3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss)
4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	96-97	4. Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)
5. Arus Kas	110-111	5. Cash flows

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	107 107 107	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility. Explanation on: 1. Capacity to pay debts in long term and short term 2. Accounts receivable collectibility.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies)	108 108 109	4. Discussion on capital structure and capital structure policies Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	110 √ √ √ n.a	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	118	6. If the financial statement discloses a material increase or decrease in net sales or net revenues, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in net sales or net revenues 2. Reasons for the material increase/decrease in net sales or net revenues, related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	118-119	7. Discussion on the impact of price change to the company's net sales or net revenues and the profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	112	8. Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events). Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	346-354 60, 61, 68, 77, 81, 85	9. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	56, 112-113	10. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	113-114 114 114 114	11. Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 2. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	114-115 114-115 114-115 114-115 114-115 -	12. Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Plan for funds utilization. 3. Details of funds utilization. 4. Remaining balance of funds, and 5. Date of GMS approval on change in the funds utilization plan (if any).
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	116 116 116 116	13. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or amount being restructured 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	116-118 117 117 116-117 116-117 117 118	14. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties and nature of related parties; 2. A description of the fairness of the transaction; 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period. 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with related rules and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	119-132	17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	133-135	16. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
VI. Tata Kelola Perusahaan	**35.00%**	**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	159-176 159-162 170 171 172 175	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner 4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	177-195 185-187 194 194 194-195	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Frequency of meetings. 3. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 4. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan *assessment*	170-171, 192-193 170-171, 192-193 170, 193 170, 193	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description of: 1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The party performing the assessment
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	191-193 191, 193 192 193	4. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance Includes among others: 1. Remuneration procedures 2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors.
5. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	198-204, 363-364 199, 363-364 199-200, 363-364 203-204 200-201 203 201	5. Audit Committee. Includes among others: 1. Name and title of the members of the Audit Committee. 2. Education and work experience of Audit Committee members 3. Independence of the members of the Audit Committee 4. Description of tasks and responsibilities. 5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	210-213, 368-369 210, 368-369 212 211 212-213 213	6. Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
7. Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	210-213, 368-369 210, 368-369 212 211 212-213 213	7. Remuneration Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Komite Pemantau Risiko). Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	204-209, 357-359 205, 365-367 207 206-207 208-209 208	8. Other committees under the Board of Commissioners (Risk Oversight Committee) Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	267, 370 370 267	9. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
10. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	330-242, 370 241, 370 239 240 241 240 238	10. Description of the company's internal audit unit. Includes among others: 1. Name of the head of audit internal unit 2. Number of auditors in the unit 3. Qualification/certification as an internal audit profession 3. Structure or position of the internal audit unit 4. Description of audit work performed 5. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
11. Akuntan perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	242-243 242 241 243 243	11. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit) 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	246-247, 308-333 310-313 328-329 314-328 314-328	12. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Description of risk management systems 2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems 3. Description of risks faced by the company 4. Efforts to manage these risks
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	196-198 196-198 197	13. Description of internal control systems Includes among others: 1. Short description of the internal control system 2. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	248, 339, 344 247, 339 339-340 248, 344 n.a	14. Description of corporate social responsibility activities related to environment Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted, 3. Financial impact of environment-related activities, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc 4. Environment-related certification
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	263-266 344 263-264 264-266 266	15. Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of workforce, health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	247-248, 336-343 247, 336 247-248 336-343 248, 343	16. Description of corporate social responsibility activities related to social and community development Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact of social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	261-263, 344 261-262 262-263 262	17. Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer Contains information on, among others: 1. Policies 2. Activities conducted 3. Financial impact on consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	244-245 245 245 244	18. Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and Board of Commissioners serving in the period of the annual report. Information includes among others: 1. Substance of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Notes: in case not litigants, to be disclosed
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	267-273	19. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	255-258 255 255-257 255 257-258 255	20. Discussion of company code of conduct. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization 4. Implementation and enforcement of the code of conduct 5. Statement concerning the corporate culture.
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan.	258-261 259 260 260-261 259	21. Disclosure on the whistleblowing system. Description of the mechanism of the whistleblowing system, including: 1. Mechanism for violation reporting 2. Protection for the whistleblower 3. Handling of violation report 4. The unit responsible for handling of violation report.
VII. Informasi Keuangan	**18.46 20.00%**	**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	√	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	√	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	√	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	LK 1-220 Appendix 1-5	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Financial Position (Balance sheet) 2. Comprehensive Profit loss statement 3. Statement of changes in equity 4. Statement of Cash flows. 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	LK 67-68	5. Disclosure on the Notes to the Financial Statements when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba(rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	LK 6-8	6. Comparison of profitability. Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	LK 11-12	7. Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities. 4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	LK 23-67	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed assets 5. Financial instruments
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	LK 93, LK 162-164	9. Disclosure on transaction with related parties Disclosure of, among others: 1. Name of related party, and nature of relation with related party 2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses 3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities 4. Terms and condition of transaction with related parties
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	LK 140-149	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed: 1. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet) 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	LK 48-49 LK 103-106	11. Disclosure related to Fixed Assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	LK 216-219 LK 61-67	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of Financial Accounting Standard (SAK)/regulation that have been issued but not yet in force, and not yet implemented by the company, by disclosing: 1. The type and effective date of the new SAK/regulation 2. The nature of changes not yet effective or changes to the accounting policies; and 3. Impact of the early implementation of the new SAK/ regulation on the financial statements
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	LK 32-35, LK 37-40, LK 70-84, LK 109-127, LK 178-205	12. Disclosures relating to Financial Instruments Issues that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each class of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policies of financial risk management
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	220	14. Publication of financial statements Issues to be disclosed include: 1. The date that the financial statements is authorized to be published; and 2. The party responsible to authorize the published financial statements

Dicetak di atas kertas daur ulang
Printed on recycled paper

Maksimedia

Annual Report **2011** Laporan Tahunan

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Plaza BII, Tower 2
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Indonesia
T: +62 21 2922 8888
F: +62 21 2903 9051

www.bii.co.id